

Beyond Uncertainties: Managing the Next Normal

2020 LAPORAN TAHUNAN



KEBERLANJUTAN TEMA

2016

Mengembangkan Kapabilitas Memanfaatkan Peluang

Proses penyempurnaan yang berkelanjutan memastikan BCA dalam menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah; memenuhi kebutuhan finansial nasabah yang terus berkembang, serta selalu terdepan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini. BCA terus berkomitmen untuk melakukan investasi di bidang perbankan transaksi maupun penyaluran kredit serta mendukung pengembangan anak-anak usaha Bank.

Kondisi usaha pada tahun 2016 yang diwarnai dengan berbagai tantangan menjadi suatu ujian atas ketahanan model bisnis yang dimiliki oleh BCA. Sepanjang tahun, BCA fokus dalam mengeksplorasi dan mengoptimalkan berbagai peluang usaha dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian. Memiliki model bisnis yang teruji, memungkinkan BCA untuk kembali menghasilkan kinerja keuangan yang solid.



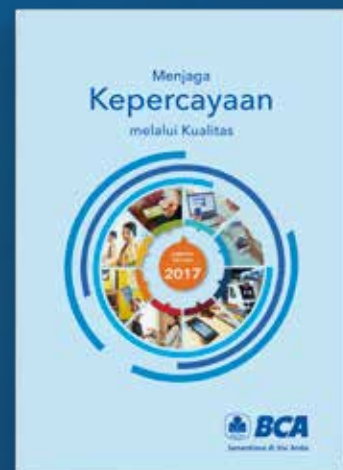
2017

Menjaga Kepercayaan melalui Kualitas

Tahun 2017 memberikan tantangan dan sekaligus peluang bagi industri perbankan Indonesia dan BCA khususnya. Di sepanjang tahun, BCA berinvestasi membangun infrastruktur dan sumber daya untuk memperkuat bisnis intinya di bidang perbankan transaksi dan penyaluran kredit.

BCA terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meraih berbagai peluang usaha namun tetap menjaga kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya. BCA memberikan prioritas pada kenyamanan nasabah dengan pelayanan yang mudah, aman dan andal di setiap saat.

Dengan dukungan loyalitas nasabah, BCA mampu mencapai kinerja yang solid di sepanjang tahun serta mempertahankan posisinya sebagai bank pilihan nasabah di Indonesia.



2018

Mengelola Pertumbuhan

Perubahan perilaku nasabah dan adopsi masyarakat yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital mendorong perbankan transaksi BCA terus beradaptasi serta melakukan inovasi tiada henti.

BCA memperhatikan prinsip kehati-hatian serta menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai landasan untuk pengembangan portofolio kredit dalam jangka panjang.

Peningkatan kapabilitas pengolahan data memberikan berbagai peluang penyediaan ragam solusi perbankan BCA di berbagai segmen nasabah.

Serangkaian investasi pada teknologi informasi, jaringan dan sumber daya manusia akan menopang kesinambungan usaha Bank. BCA optimis bahwa perekonomian dan sektor perbankan Indonesia memiliki prospek dan potensi untuk terus tumbuh di tahun-tahun mendatang.



2019

Navigating Change

BCA terus berevolusi mengikuti perkembangan era saat ini di tengah perubahan teknologi digital, perilaku nasabah dan perkembangan lingkungan bisnis.

Merespons berbagai perubahan yang terjadi, BCA mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam mempertahankan keunggulan layanan perbankan dengan selalu berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan nasabah melalui penyediaan produk dan layanan yang berkualitas. Serangkaian inovasi produk dan layanan perbankan senantiasa dikembangkan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi terkini dengan tetap memperhatikan *customer experience*. BCA terus mengedepankan budaya inovasi, kerja sama dan kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BCA dalam beradaptasi terhadap perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* BCA.



2020

Beyond Uncertainties: Managing the Next Normal

BCA berada dalam posisi yang solid dalam menghadapi tantangan pandemi, dinamika perekonomian dan ketidakpastian yang terjadi. Konsistensi BCA dalam menjalankan strategi perbankan digital telah memungkinkan Bank untuk meraih peluang di tengah peralihan nasabah yang semakin cepat ke solusi perbankan digital.

BCA meyakini bahwa preferensi nasabah terhadap layanan digital akan semakin tinggi. Oleh karena itu, BCA senantiasa berupaya menyediakan ekosistem layanan perbankan transaksi yang terpercaya dalam mengelola perubahan perilaku 'new normal' masyarakat ke arah digital.

Dari sisi penyaluran kredit, tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan di tengah ketidakpastian dan tekanan atas kegiatan usaha di hampir seluruh sektor ekonomi akibat penyebaran pandemi COVID-19. BCA menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit selaras dengan peraturan pemerintah yang berlaku dalam upaya mendukung para nasabah, menawarkan dan merumuskan berbagai skema restrukturisasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.



DAFTAR ISI

2



Ikhtisar Utama

- 14 Ikhtisar Data Keuangan
- 18 Ikhtisar Saham dan Obligasi

22



Laporan Manajemen

- 24 Laporan Direksi
- 34 Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

42



Profil Perusahaan

- 44 Informasi Umum Perusahaan
- 45 Bidang Usaha
- 48 Riwayat Singkat BCA
- 50 Peristiwa Penting 2020
- 56 Budaya Perusahaan (Visi, Misi dan Tata Nilai)
- 58 Produk dan Layanan
- 60 Struktur Organisasi
- 62 Profil Direksi dan Dewan Komisaris
- 79 Profil Anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan
- 92 Pejabat Senior
- 94 Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi
- 94 Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi, Masa Kerja, Usia, Tingkat Pendidikan dan Status Kependudukan
- 95 Pengembangan Kompetensi Karyawan
- 95 Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan & Unit Audit Internal
- 96 Komposisi Pemegang Saham
- 96 Pemegang Saham Pengendali BCA
- 96 Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar
- 97 Kelompok Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih dari 5%
- 97 Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5%

- 97 Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
- 98 Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya
- 99 Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak
- 100 Informasi Entitas Anak
- 102 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
- 103 Penghargaan dan Sertifikasi
- 110 Kantor Cabang
- 113 Informasi pada Situs Perusahaan

114



Analisis dan Pembahasan Manajemen

- 116 Tinjauan Bisnis
- 116 Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha
- 118 Perbankan Transaksi
- 124 Perbankan Korporasi
- 128 Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)
- 132 Perbankan Individu
- 138 Perbankan Tresuri dan Internasional
- 142 Tinjauan Pendukung Bisnis
- 142 Manajemen Risiko
- 240 Sumber Daya Manusia
- 246 Jaringan dan Operasi
- 250 Teknologi Informasi
- 254 Tinjauan Ekonomi dan Sektor Perbankan
- 257 Tinjauan Kinerja Keuangan BCA Tahun 2020
- 258 • Laporan Posisi Keuangan
 - 258 - Aset
 - 264 - Liabilitas
 - 267 - Ekuitas
- 268 • Laporan Laba Rugi
 - 269 - Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih
 - 270 - Pendapatan Operasional selain Bunga
 - 271 - Beban Operasional
 - 272 - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
 - 272 - Laba Sebelum Pajak Penghasilan
 - 272 - Laba Bersih
 - 273 - Laporan Laba Rugi Komprehensif
- 273 • Arus Kas
- 274 • Rasio Keuangan Utama
- 275 • Ringkasan Risiko
- 277 Tinjauan Kinerja Entitas Anak
- 280 Informasi Material Lainnya
 - 280 • Pencapaian Target Tahun 2020
 - 280 • Aspek Pemasaran

281	• Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang
281	• Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
281	- Struktur Modal
282	- Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
282	- Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
282	• Kebijakan Dividen
282	• Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
282	- Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
282	- Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal
283	- Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar Terkait Investasi Barang Modal
283	• Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
283	• Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
283	• Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai (MSOP/ESOP)
283	• Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
283	• Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, dan Akuisisi
283	• Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
283	• Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
284	• Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank kepada Debitur yang Telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
284	• Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan
284	• Perubahan Kebijakan Akuntansi
285	• Informasi Kelangsungan Usaha
286	• Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
286	• Prospek, Prioritas Strategis dan Proyeksi Tahun 2021
286	- Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2021
286	- Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2021

288



Tata Kelola Perusahaan

296	Pendahuluan
315	Rapat Umum Pemegang Saham
334	Informasi Pemegang Saham Utama/Pengendali
335	Dewan Komisaris
348	Direksi
370	Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Gabungan
380	Hubungan Afiliasi
382	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

385	Kebijakan Remunerasi
391	Komite-Komite Dewan Komisaris
413	Komite-Komite Eksekutif Direksi
437	Sekretaris Perusahaan
445	Fungsi Audit Internal
449	Kantor Akuntan Publik (Audit Eksternal)
451	Fungsi Kepatuhan
454	Penerapan Manajemen Risiko
463	Sistem Pengendalian Internal
466	Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i>
468	<i>Whistleblowing System</i>
471	Anti Gratifikasi
472	Informasi Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan
472	Kebijakan Anti Korupsi
476	Permasalahan Hukum
476	Perkara Penting
478	Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait
479	Akses Informasi dan Data Perusahaan
492	Kode Etik
494	Budaya Perusahaan
494	Pembelian Kembali (<i>Buy Back</i>) Saham dan/atau Obligasi
495	Aksi Korporasi Lainnya
498	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposure</i>)
499	Rencana Strategis
499	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang belum diungkap dalam Laporan Lainnya
500	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial
500	Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik
501	Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
515	Indeks Pemenuhan Rekomendasi Tata Kelola

522



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

522	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

551



Laporan Keuangan Konsolidasian



Beyond Uncertainties:

Managing the Next Normal

BCA berada dalam posisi yang solid dalam menghadapi tantangan pandemi, dinamika perekonomian dan ketidakpastian yang terjadi. Konsistensi BCA dalam menjalankan strategi perbankan digital telah memungkinkan Bank untuk meraih peluang di tengah peralihan nasabah yang semakin cepat ke solusi perbankan digital.

BCA meyakini bahwa preferensi nasabah terhadap layanan digital akan semakin tinggi. Oleh karena itu, BCA senantiasa berupaya menyediakan ekosistem layanan perbankan transaksi yang terpercaya dalam mengelola perubahan perilaku '*new normal*' masyarakat ke arah digital.

Dari sisi penyaluran kredit, tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan di tengah ketidakpastian dan tekanan atas kegiatan usaha di hampir seluruh sektor ekonomi akibat penyebaran pandemi COVID-19. BCA menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit selaras dengan peraturan pemerintah yang berlaku dalam upaya mendukung para nasabah, menawarkan dan merumuskan berbagai skema restrukturisasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

**Dana
Pihak Ketiga**

Rp **834,3**
triliun

19,4% YoY

Kredit

Rp **574,6**
triliun

-2,1% YoY

**Laba Sebelum
Provisi dan
Pajak (PPOP)**

Rp **45,2**
triliun

10,6% YoY

Laba Bersih

Rp **27,1**
triliun

-5,0% YoY

MENYEDIAKAN

KENYAMANAN & KEANDALAN DALAM BERTRANSAKSI



Peer-to-peer transfer berbasis kode QR di BCA mobile dan e-wallet 'Sakuku'



Virtual Assistant perbankan yang diakses melalui berbagai aplikasi chat ternama



Aplikasi online berinvestasi reksa dana dan obligasi serta informasi mengenai asuransi



BagiBagi

Cara mudah mengirimkan uang sekaligus dalam waktu yang sama ke rekening Sakuku melalui BCA mobile

Debit Online
Fitur Kontrol Transaksi kartu debit melalui BCA mobile



Lifestyle
Kemudahan akses tiket pesawat, tiket kereta, hotel, dan voucher game melalui BCA mobile



Mobile Apps untuk mengakses layanan internet banking dan mobile banking



Fitur pembayaran pada online merchant yang berfokus pada kecepatan transaksi



Top Up Flazz BCA mobile
Nikmati kemudahan top up saldo Flazz dalam genggam



Pembukaan rekening tabungan secara online melalui BCA mobile

Buka Rekening Baru

Jumlah Rekening

>24

juta rekening



Pembukaan rekening online selama tahun 2020

>1,6

juta rekening
(berkontribusi >48% dari total pertumbuhan rekening)



Komposisi Jumlah Transaksi Jaringan Digital & Elektronik

99,0 %

terhadap total transaksi



PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN PADA LAYANAN PERBANKAN DIGITAL

Jumlah transaksi

Mobile Banking



64,3% YoY

6,3 miliar

Internet Banking



30,2% YoY

3,3 miliar

Nilai transaksi

Mobile Banking



28,9% YoY

Rp **2.693** triliun

Internet Banking



5,7% YoY

Rp **11.308** triliun

PERTUMBUHAN TRANSAKSI

Mobile dan Internet Banking

Jumlah Transaksi (juta)



MEMPERTAHANKAN KINERJA DI TENGAH KETIDAKPASTIAN



Kinerja Pertumbuhan CASA yang Solid

BCA berhasil membukukan pertumbuhan CASA yang solid dengan ditopang oleh layanan perbankan transaksi yang andal, meningkatnya jumlah transaksi serta pertumbuhan nasabah. Perkembangan ini telah mendukung pertumbuhan positif dari pendapatan bunga bersih. Sementara, kredit mengalami tekanan pertumbuhan seiring melambatnya pergerakan ekonomi. Di tengah pandemi dan sejumlah tantangan yang terjadi, secara umum BCA berhasil mengelola kinerja usaha yang cukup baik selama tahun 2020.



Giro dan Tabungan (CASA)

77,0% (komposisi terhadap total Dana Pihak Ketiga)

Rp **642,1** triliun
21,0% YoY

Pendapatan Bunga Bersih

Rp **54,2** triliun
7,3% YoY

Pendapatan Operasional

Rp **75,2** triliun
4,9% YoY

Marjin Bunga Bersih (NIM)

5,7%

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - bruto

1,8%

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)

65,8%

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

25,8%

Korporasi

Forbes



ASIAMONEY

Forbes

- Forbes' List of The World's Best Bank 2020: Peringkat pertama di Indonesia
- Forbes' List of Global 2000 2020: Urutan ke-487

BrandZ

- Most Valuable Brands 2020 - Top 100 Most Valuable Global Brands 2020

Asiamoney

- Asiamoney Best Bank Awards 2020 - Best Domestic Bank

Manajemen

The Economist

The Economist

- 8 Bank Terbaik - Kinerja di bawah CEO yang menjabat*, per Oktober 2020

* Dari 50 bank terbaik menurut kapitalisasi pasar, CEO atau setara

Pelayanan Nasabah

CONTACT CENTER WORLD

Contact Center World (CCW)

- Contact Center World (CCW) Asia Pacific Award 2020 - 25 Medali Emas, 5 Medali Silver, 2 Medali Perunggu dan penghargaan Dream Team Award

Layanan Perbankan Digital



**KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

Kementerian Keuangan RI

- Penghargaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Mitra Distribusi SUN Ritel dengan Kinerja Terbaik Tahun 2019
- Mitra Distribusi SBSN Ritel dengan Kinerja Terbaik Tahun 2020 untuk Kelompok Bank Umum Konvensional
- Kategori Bank Swasta (Predikat IBBA)

LST

FIHRRST
The Association for
International Human Rights
Reporting Standards

FIHRRST

- Peringkat A+ Perusahaan Publik dengan Laporan Keberlanjutan Tahun 2019 Terbaik

Pekerja



**HR Asia
BEST COMPANIES
TO WORK FOR
IN ASIA**

HR Asia (Magazine) & Business Media International

- HR Asia Award 2020 - Best Companies to Work for in Asia 2020

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 2020



Kinerja Aspek Ekonomi



Jumlah pajak yang dibayarkan

Rp **6,4**
triliun

⬇️ **16,8%** YoY



Total pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)

Rp **127,0**
triliun

⬆️ **1,5%** YoY



KKUB terhadap Total Kredit

22,1%

⬆️ **0,8%** YoY



Jumlah frekuensi transaksi internet & mobile banking

9,6
miliar

⬆️ **50,8%** YoY



MSCI

Peringkat ke-1 dalam daftar 10 Konstituen Utama MSCI Indonesia sebagai LST/ESG Leaders - Desember 2020

Indeks MSCI memperhitungkan paparan kinerja LST dengan *peer*-nya di pasar modal Indonesia. BCA juga mendapatkan *rating A* pada MSCI ESG Ratings periode Desember 2020.

FTSE4Good

Peringkat ke-2 dalam daftar 10 Konstituen Utama FTSE4Good ASEAN Indeks - Desember 2020

Indeks FTSE4Good merupakan indeks yang dipilih dan dipilah secara transparan dan ditetapkan berdasarkan kriteria LST di pasar modal ASEAN.

KEHATI

BCA masuk dalam daftar perusahaan indeks SRI-KEHATI periode Desember 2020 - Mei 2021. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki komitmen untuk melakukan upaya pengelolaan manajemen berkelanjutan yang peduli terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola (LST) perusahaan yang baik.

www.kehati.or.id dan
www.idx.co.id



Kinerja Sosial & Masyarakat

1 Wanita yang menduduki posisi Direktur

16,7%

2 Kepala cabang wanita dari total kepala cabang

56,7%

3 Pekerja wanita dari total pekerja yang mendapatkan kesempatan promosi

64,1%

4 Pekerja yang mengikuti pelatihan Keuangan Berkelanjutan

874

5 Beasiswa Bakti BCA

Rp5,5 miliar  3,8%

790 orang  8,1%

6 Sekolah Binaan

20 sekolah  17,6%

727 guru  34,9%

9.938 siswa  14,3%

7 Peserta Edukasi Literasi Keuangan

> 14.000 pelajar di 10 provinsi

> 90.000 masyarakat umum

8 Indeks Customer Engagement (CE)

4,67 (skala 1-5)

Indeks Branch Service Quality (BSQ)

4,87 (skala 1-5)

Dana Corporate Social Responsibility (termasuk bantuan COVID-19)

Rp116,8 miliar

Biaya operasional penanganan COVID-19

Rp47,6 miliar





Kinerja Lingkungan

Panel surya yang terpasang di 2 gedung menghasilkan energi listrik 16.654 kWh di tahun 2020 (2,6 kali dibandingkan tahun 2019)



66 gedung Kantor Cabang yang mendukung **green office**

2 kantor dengan sistem **pengelolaan sampah**



22,5% Pengurangan pemakaian kertas atau sekitar **18,1 ton** kertas dengan potensi reduksi emisi 37,2 ton CO₂eq

14.700 *mangrove* berpotensi menyerap **31,7** ton CO₂eq/tahun

2.100 pohon di restorasi area gambut, berpotensi menyerap **8,0** ton CO₂eq/tahun

8.909 ekor Pelepasliaran **tukik**

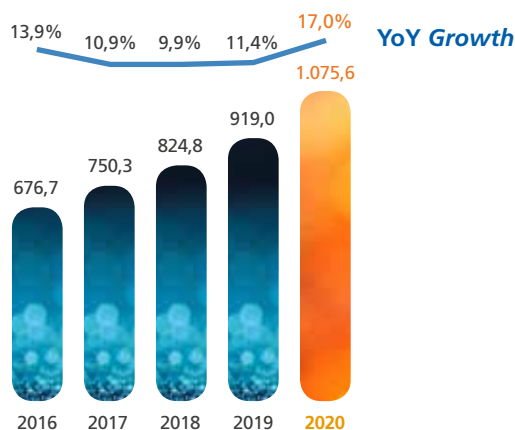
31 ekor **orangutan** direhabilitasi di Kalimantan



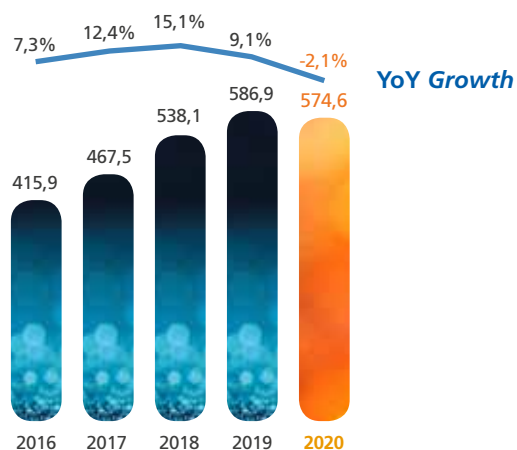
IKHTISAR DATA KEUANGAN



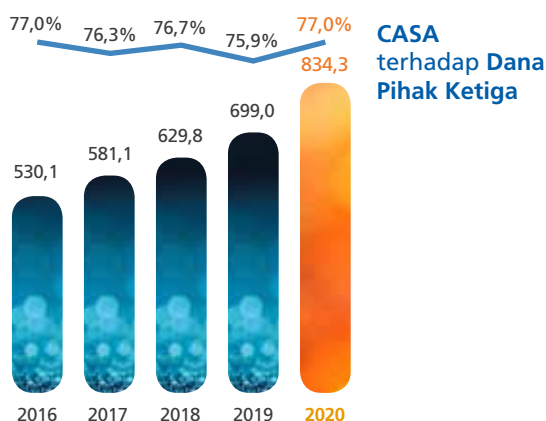
Total Aset
(dalam triliun Rupiah)



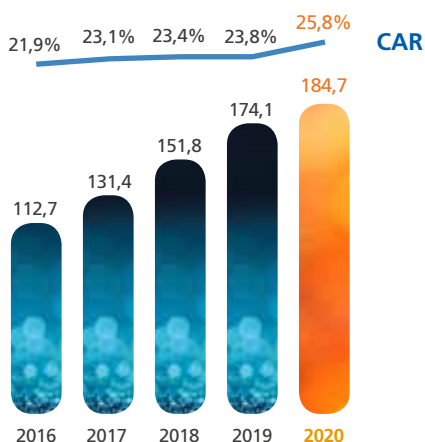
Kredit - bruto
(dalam triliun Rupiah)



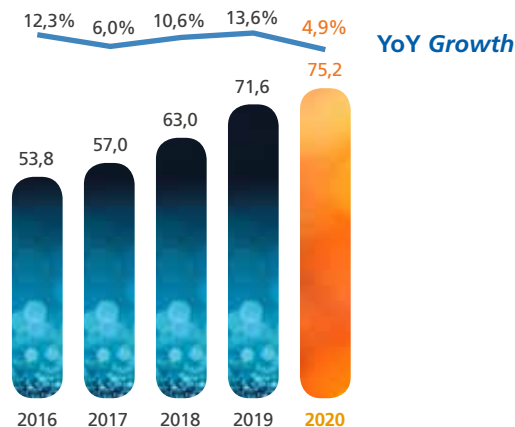
Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun Rupiah)



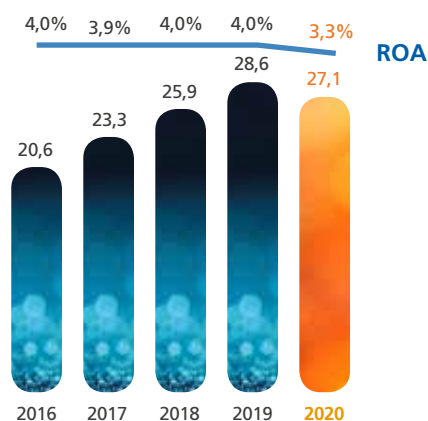
Total Ekuitas
(dalam triliun Rupiah)



Pendapatan Operasional
(dalam triliun Rupiah)

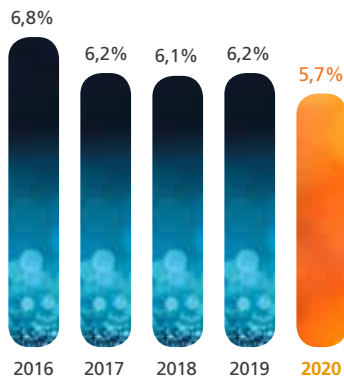


Laba Bersih
yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
(dalam triliun Rupiah)

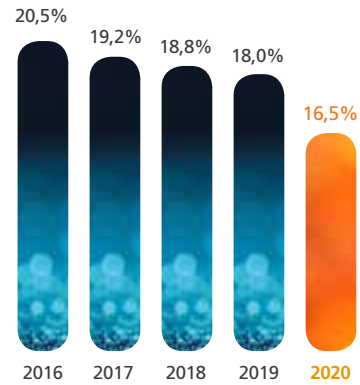




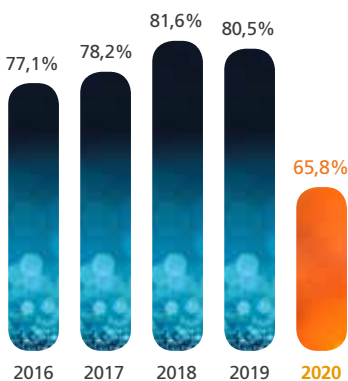
Marjin Bunga Bersih Net Interest Margin (NIM)



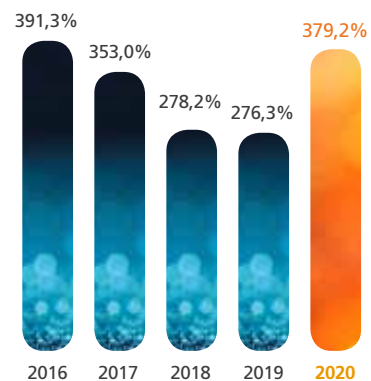
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas Return on Equity (ROE)



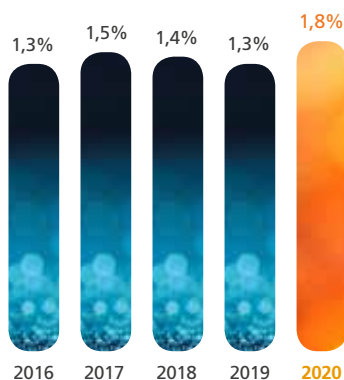
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga Loan to Deposit Ratio (LDR)



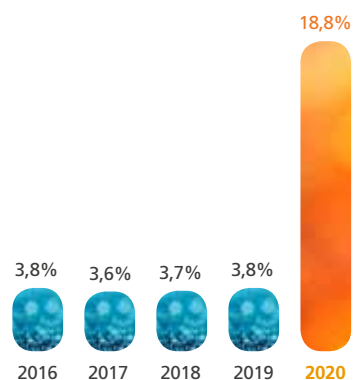
Rasio Kecukupan Likuiditas Liquidity Coverage Ratio (LCR)



Rasio Kredit Bermasalah - bruto Non-Performing Loans (NPL)



Loan at Risk (LAR)*



* Penjumlahan kredit kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus', 'Kredit Bermasalah' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar'

Ikhtisar Data Keuangan - lanjutan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2020	2019	2018	2017	2016
Posisi Keuangan					
Total Aset	1.075.570	918.989	824.788	750.320	676.739
Total Aset Produktif	1.005.423	818.694	734.401	672.235	604.049
Kredit yang diberikan - bruto	574.590	586.940	538.100	467.509	415.896
Kredit yang diberikan - neto	547.644	572.034	524.531	454.265	403.391
Efek-efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali) - neto	339.372	152.559	118.294	140.350	111.256
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	47.451	30.948	31.683	18.969	35.364
Total Liabilitas¹	890.856	744.846	673.035	618.918	564.024
Dana Pihak Ketiga ²	834.284	698.980	629.812	581.115	530.134
CASA (Current Account Saving Account)	642.146	530.552	483.004	443.666	408.205
Giro	228.985	184.918	166.822	151.250	137.853
Tabungan	413.161	345.634	316.182	292.416	270.352
Deposito	192.138	168.428	146.808	137.449	121.929
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	11.470	9.050	8.588	8.799	7.690
Efek-efek Utang yang Diterbitkan ³	591	1.348	240	610	2.332
Obligasi Subordinasi	500	500	500	-	-
Total Ekuitas	184.715	174.143	151.753	131.402	112.715
Penghasilan Komprehensif					
Pendapatan Operasional	75.165	71.623	63.034	56.982	53.779
Pendapatan Bunga Bersih	54.161	50.477	45.291	41.827	40.079
Pendapatan Operasional selain Bunga	21.004	21.145	17.743	15.155	13.700
Beban Operasional	(29.969)	(30.742)	(27.651)	(25.190)	(23.379)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(11.628)	(4.591)	(2.676)	(2.633)	(4.561)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	33.568	36.289	32.707	29.159	25.839
Laba Bersih	27.147	28.570	25.852	23.321	20.632
Pendapatan Komprehensif Lainnya	3.889	2.568	910	755	6.772
Total Laba Komprehensif	31.036	31.138	26.762	24.076	27.404
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	27.131	28.565	25.855	23.310	20.606
Kepentingan Non-Pengendali	16	5	(3)	11	26
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	31.018	31.132	26.766	24.064	27.378
Kepentingan Non-Pengendali	18	6	(4)	12	26
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	1.100	1.159	1.049	945	836

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

1. Termasuk dana syirkah temporer sebesar Rp5.318 miliar di tahun 2020, Rp4.779 miliar di tahun 2019, Rp4.596 miliar di tahun 2018, Rp3.978 miliar di tahun 2017, dan Rp3.467 miliar di tahun 2016.
2. Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
3. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (*medium-term notes*) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.
4. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
5. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.06/SEOJK.03/2020 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum; dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
6. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
7. Penjumlahan kredit kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus', 'Kredit Bermasalah' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar'

	2020	2019	2018	2017	2016
Rasio Keuangan⁴					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio - CAR</i>) ⁵	25,8%	23,8%	23,4%	23,1%	21,9%
CAR Tier 1	24,8%	22,8%	22,4%	22,1%	21,0%
CAR Tier 2	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	0,9%
Aset Tetap Terhadap Modal	18,8%	18,5%	19,4%	19,8%	22,4%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	0,9%	0,9%	0,9%	0,9%	0,8%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,8%	1,0%	1,1%	1,1%	1,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,8%	1,9%	1,9%	2,1%	2,3%
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loans - NPL</i>) - bruto ⁶	1,8%	1,3%	1,4%	1,5%	1,3%
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loans - NPL</i>) - neto	0,7%	0,5%	0,4%	0,4%	0,3%
<i>Loan at Risk (LAR)</i> ⁷	18,8%	3,8%	3,7%	3,6%	3,8%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (<i>Return on Asset - ROA</i>) ⁸	3,3%	4,0%	4,0%	3,9%	4,0%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (<i>Return on Equity - ROE</i>) ⁹	16,5%	18,0%	18,8%	19,2%	20,5%
Marjin Bunga Bersih (<i>Net Interest Margin - NIM</i>) ¹⁰	5,7%	6,2%	6,1%	6,2%	6,8%
<i>Cost to Income Ratio - CIR</i> ¹¹	44,3%	43,3%	n.a	n.a	n.a
<i>Cost to Income Ratio - CIR</i> ¹²	37,4%	41,3%	n.a	n.a	n.a
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	63,5%	59,1%	58,2%	58,6%	60,4%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (<i>Loan to Deposit Ratio - LDR</i>) ¹³	65,8%	80,5%	81,6%	78,2%	77,1%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (konsolidasi) ¹⁴	68,6%	83,3%	83,9%	n.a	n.a
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio - NSFR</i>) (konsolidasi) ¹⁵	171,8%	157,4%	152,9%	n.a	n.a
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	77,0%	75,9%	76,7%	76,3%	77,0%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	482,3%	438,5%	454,2%	479,3%	507,5%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	82,8%	81,4%	82,0%	82,7%	83,5%
Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio - LCR</i>) ¹⁶	379,2%	276,3%	278,2%	353,0%	391,3%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	3,2%	6,1%	6,6%	7,0%	7,3%
b. GWM Valuta Asing	2,0%	8,5%	8,4%	8,5%	8,5%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,4%	0,9%	0,5%	0,5%	0,2%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	24.487	21.743	19.040	17.048	15.583
Jumlah Cabang ¹⁷	1.248	1.256	1.249	1.235	1.211
Jumlah ATM	17.623	17.928	17.778	17.658	17.207
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	22.533	20.069	17.594	15.767	14.402
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	4.186	4.029	3.609	3.296	2.983

8. Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

9. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal Tier 1.

10. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.

11. Sesuai SE OJK No.9/SEOJK.03/2020 disajikan dengan perhitungan keuntungan dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada pendapatan operasional; dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada beban operasional.

12. Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.

13. Dihitung dari total kredit pihak ketiga dibagi dengan dana pihak ketiga.

14. Rasio RIM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018.

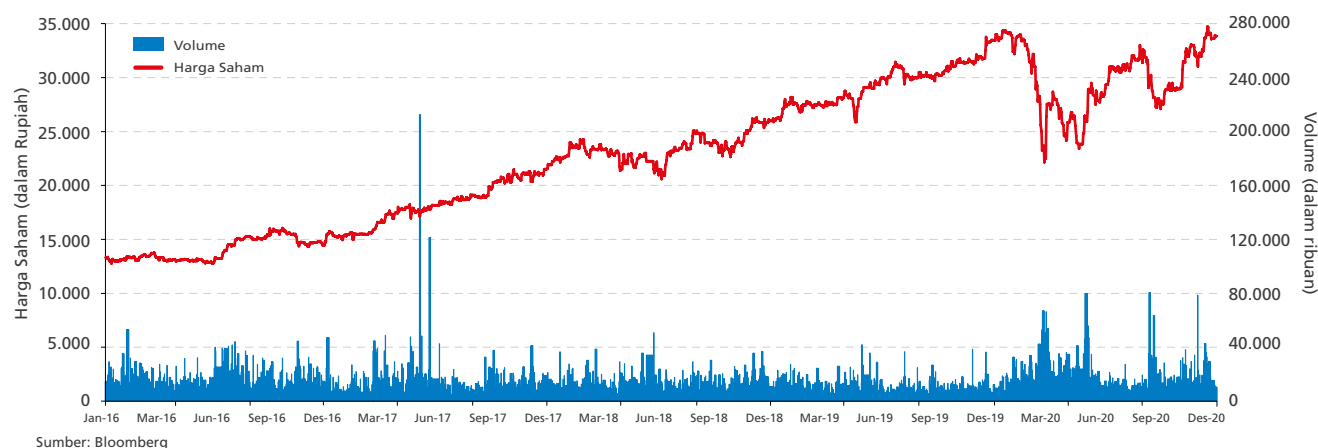
15. Rasio NSFR sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.50/POJK/2017.

16. Dihitung dari total *High Quality Liquid Asset (HQLA)* dibagi dengan total arus kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.

17. Termasuk kantor kas.

IKHTISAR SAHAM DAN OBLIGASI

Kinerja Saham BCA Periode 2016 – 2020



	2020	2019	2018	2017	2016
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	35.300	34.000	26.975	22.750	16.200
Harga Terendah (dalam Rupiah)	21.625	25.575	20.600	14.950	12.625
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	33.850	33.425	26.000	21.900	15.500
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	834.572	824.094	641.030	539.945	382.153
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	1.100	1.159	1.049	945	836
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)	7.487	7.059	6.151	5.326	4.560
P/E (x)	30,8	28,8	24,8	23,2	18,5
P/BV (x)	4,5	4,7	4,2	4,1	3,4

Sumber: Bloomberg

Harga, Volume, dan Kapitalisasi Pasar dari Saham BCA Periode 2016 – 2020

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi (dalam ribuan)	Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)
		Tertinggi (dalam Rupiah)	Terendah (dalam Rupiah)	Penutupan (dalam Rupiah)		
2020	I	35.300	21.625	27.625	1.487.599	681.095
	II	30.500	23.400	28.475	1.428.060	702.051
	III	33.000	26.950	27.100	1.084.811	668.151
	IV	35.000	27.200	33.850	1.199.845	834.572
2019	I	28.750	25.575	27.750	904.895	684.177
	II	30.950	25.700	29.975	806.069	739.034
	III	31.450	28.825	30.350	765.867	748.280
	IV	34.000	29.750	33.425	764.201	824.094
2018	I	24.700	21.325	23.300	1.002.328	574.462
	II	23.650	20.825	21.475	876.115	529.466
	III	25.475	20.600	24.150	919.397	595.418
	IV	26.975	22.175	26.000	1.016.290	641.030
2017	I	17.000	14.950	16.550	919.042	408.040
	II	18.550	16.575	18.150	1.360.255	447.488
	III	20.375	18.075	20.300	824.300	500.497
	IV	22.750	20.050	21.900	968.402	539.945
2016	I	13.925	12.750	13.300	1.179.220	327.912
	II	13.450	12.625	13.325	992.972	328.528
	III	16.000	13.200	15.700	1.410.037	387.084
	IV	16.200	13.950	15.500	1.158.886	382.153

Sumber: Bloomberg

Struktur Permodalan BCA Periode 2016 – 2020

	2020	2019	2018	2017	2016
Modal Dasar					
Jumlah Saham	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000
Jumlah Nominal (Rp)	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000
Belum Ditempatkan					
Jumlah Saham	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000
Jumlah Nominal (Rp)	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000
Ditempatkan dan Disetor Penuh					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000
Saham Beredar					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000

Dividen Tunai BCA Periode 2016 – 2020

	2020	2019	2018	2017	2016
Laba Bersih per Saham (Rp)	1.100	1.159	1.049	945	836
Dividen Tunai per Saham (Rp)	n.a	555,0	340,0	255,0	200,0
Jumlah Dividen Tunai (Rp)	n.a	13.683.530.550.000	8.382.703.400.000	6.287.027.550.000	4.931.002.000.000
Dividen Interim (Rp)	98	100,0	85,0	80,0	70,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	7 Des 2020	5 Des 2019	30 Nov 2018	28 Nov 2017	30 Nov 2016
Pasar Tunai	10 Des 2020	9 Des 2019	4 Des 2018	4 Des 2017	5 Des 2016
Dividen Final (Rp)	n.a	455,0	255,0	175,0	130,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	n.a	20 Apr 2020	23 Apr 2019	12 Apr 2018	13 Apr 2017
Pasar Tunai	n.a	22 Apr 2020	25 Apr 2019	17 Apr 2018	20 Apr 2017
Dividend Payout Ratio	n.a	47,9%	32,4%	27,0%	23,9%

Riwayat Dividen BCA*

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2020 Interim	Rp98,0	1 Des 2020	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	7 Des 2020 10 Des 2020	10 Des 2020	22 Des 2020
2019 Final	Rp455,0	14 Apr 2020	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	20 Apr 2020 22 Apr 2020	22 Apr 2020	11 Mei 2020
2019 Interim	Rp100,0	29 Nov 2019	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	5 Des 2019 9 Des 2019	9 Des 2019	20 Des 2019
2018 Final	Rp255,0	15 Apr 2019	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	23 Apr 2019 25 Apr 2019	25 Apr 2019	30 Apr 2019
2018 Interim	Rp85,0	26 Nov 2018	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Nov 2018 4 Des 2018	4 Des 2018	21 Des 2018
2017 Final	Rp175,0	9 Apr 2018	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Apr 2018 17 Apr 2018	17 Apr 2018	30 Apr 2018
2017 Interim	Rp80,0	23 Nov 2017	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2017 4 Des 2017	4 Des 2017	20 Des 2017
2016 Final	Rp130,0	10 Apr 2017	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	13 Apr 2017 20 Apr 2017	20 Apr 2017	28 Apr 2017
2016 Interim	Rp70,0	25 Nov 2016	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Nov 2016 5 Des 2016	5 Des 2016	22 Des 2016
2015 Final	Rp105,0	11 Apr 2016	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Apr 2016 19 Apr 2016	19 Apr 2016	29 Apr 2016
2015 Interim	Rp55,0	9 Nov 2015	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2015 17 Nov 2015	17 Nov 2015	9 Des 2015
2014 Final	Rp98,0	13 Apr 2015	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	16 Apr 2015 21 Apr 2015	21 Apr 2015	13 Mei 2015
2014 Interim	Rp50,0	17 Nov 2014	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	4 Des 2014 9 Des 2014	9 Des 2014	23 Des 2014
2013 Final	Rp75,0	10 Apr 2014	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Apr 2014 5 Mei 2014	5 Mei 2014	20 Mei 2014
2013 Interim	Rp45,0	11 Nov 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2013 3 Des 2013	3 Des 2013	17 Des 2013
2012 Final	Rp71,0	8 Mei 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Mei 2013 31 Mei 2013	31 Mei 2013	17 Jun 2013
2012 Interim	Rp43,5	12 Nov 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2012 6 Des 2012	6 Des 2012	20 Des 2012
2011 Final	Rp70,0	22 Mei 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2012 13 Jun 2012	13 Jun 2012	27 Jun 2012
2011 Interim	Rp43,5	17 Nov 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Des 2011 9 Des 2011	9 Des 2011	23 Des 2011
2010 Final	Rp70,0	16 Mei 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2011 9 Jun 2011	9 Jun 2011	23 Jun 2011
2010 Interim	Rp42,5	1 Nov 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Nov 2010 24 Nov 2010	24 Nov 2010	9 Des 2010
2009 Final	Rp70,0	7 Mei 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	31 Mei 2010 3 Jun 2010	3 Jun 2010	17 Jun 2010
2009 Interim	Rp40,0	26 Okt 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2009 17 Nov 2009	17 Nov 2009	2 Des 2009

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2008 Final	Rp65,0	20 Mei 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	9 Jun 2009 12 Jun 2009	12 Jun 2009	26 Jun 2009
2008 Interim	Rp35,0	22 Des 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	15 Jan 2009 20 Jan 2009	20 Jan 2009	30 Jan 2009
2007 Final	Rp63,5	26 Mei 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Jun 2008 17 Jun 2008	17 Jun 2008	1 Jul 2008
2007 Interim	Rp55,0	12 Nov 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Nov 2007 4 Des 2007	4 Des 2007	18 Des 2007
2006 Final	Rp115,0	21 Mei 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2007 13 Jun 2007	13 Jun 2007	27 Jun 2007
2006 Interim	Rp55,0	21 Sep 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	10 Okt 2006 13 Okt 2006	13 Okt 2006	3 Nov 2006
2005 Final	Rp90,0	17 Mei 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2006 9 Jun 2006	9 Jun 2006	23 Jun 2006
2005 Interim	Rp50,0	15 Sep 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Okt 2005 11 Okt 2005	11 Okt 2005	25 Okt 2005
2004 Final	Rp80,0	28 Jun 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Jul 2005 22 Jul 2005	22 Jul 2005	5 Agt 2005
2004 Interim	Rp50,0	27 Okt 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	22 Nov 2004 25 Nov 2004	25 Nov 2004	8 Des 2004
2003 Final	Rp112,5	8 Jun 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Jun 2004 6 Jul 2004	6 Jul 2004	20 Jul 2004
2002 Final	Rp225,0	7 Nov 2003	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2003 8 Des 2003	8 Des 2003	19 Des 2003
2001 Final	Rp140,0	10 Okt 2002	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Okt 2002 1 Nov 2002	1 Nov 2002	15 Nov 2002
2001 Interim	Rp85,0	29 Okt 2001	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Nov 2001 20 Nov 2001	20 Nov 2001	4 Des 2001

* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 2 lembar saham efektif pada tanggal 15 Mei 2001, 8 Juni 2004 dan 31 Januari 2008

Ikhtisar Obligasi

Instrumen	Tanggal Pencatatan	Mata Uang	Jumlah Pokok Obligasi	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga	Peringkat (2019)	Wali Amanat	Penjamin Pelaksana Emisi
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018									
- Seri A	6 Juli 2018	Rupiah	Rp435 miliar	7 tahun	5 Juli 2025	7,75% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas
- Seri B	6 Juli 2018	Rupiah	Rp65 miliar	12 tahun	5 Juli 2030	8,00% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas

Secara konsolidasi, BCA memiliki kewajiban berupa obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance selaku entitas anak, dimana per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp590,8 miliar. Informasi mengenai obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit pada halaman 656-657.



LAPORAN MANAJEMEN







LAPORAN DIREKSI



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



Tantangan yang dihadapi, kami jadikan sebagai momentum untuk bertransformasi dan memperkuat kapabilitas bisnis BCA. Kami bersyukur, berkat dukungan nasabah, regulator dan semua pihak, BCA dan para perusahaan anak berhasil melewati masa-masa sulit ini dengan membukukan kinerja yang cukup baik.



Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan bagi industri perbankan. Pandemi COVID-19 telah membawa dampak menurunnya aktivitas bisnis dan perekonomian, serta meningkatnya risiko perbankan sejalan dengan tingginya nilai kredit yang direstrukturisasi.

Di tengah masa sulit tersebut, kami tetap menjalankan fungsi perbankan untuk senantiasa hadir di sisi nasabah serta mendukung proses pemulihan ekonomi nasional. Secara proaktif kami memberikan dukungan kepada para debitur dengan menawarkan berbagai skema restrukturisasi yang dibutuhkan.

Investasi berkesinambungan pada platform layanan digital yang ditopang oleh *corporate branding* yang kuat, telah memberikan hasil positif pada masa transisi menuju era baru (*new normal*). Hal ini tercermin pada peningkatan signifikan pertumbuhan nasabah, jumlah transaksi maupun penghimpunan dana masyarakat.

Tantangan yang dihadapi kami jadikan sebagai momentum untuk bertransformasi dan memperkuat kapabilitas bisnis BCA. Kami bersyukur, berkat dukungan nasabah, regulator, dan semua pihak, BCA dan para perusahaan anak berhasil melewati masa-masa sulit ini dengan membukukan kinerja yang cukup baik. Secara umum BCA berhasil mencapai target-target bisnis, yang telah kami sesuaikan pada pertengahan tahun untuk merefleksikan kondisi yang dihadapi.

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan di Indonesia

Tahun 2020 merupakan tahun yang dipenuhi oleh berbagai tantangan, baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak dapat diprediksi. Perang dagang AS – Tiongkok memicu dampak yang besar terhadap perekonomian Tiongkok dan Kawasan Negara Asia, yang ditandai oleh melambatnya perdagangan dan volatilitas dari harga-harga komoditas. Pasca Pemilihan Umum di AS pada bulan November 2020, banyak pelaku industri mengambil sikap “*wait and see*”, menunggu kebijakan yang akan datang dan implikasinya terhadap perdagangan serta arus modal di kawasan. Sementara itu, pandemi COVID-19 yang terjadi secara global dan dampak yang ditimbulkannya terhadap pelaku bisnis maupun masyarakat, merupakan tantangan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya serta memberikan pengaruh signifikan terhadap perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 juga berdampak luar biasa pada perekonomian Indonesia, terutama pada triwulan II 2020. Kebijakan Pemerintah untuk membatasi mobilitas masyarakat secara ketat guna mencegah penyebaran COVID-19 telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Pada triwulan II 2020, inflasi berada pada titik yang rendah dan untuk pertama kalinya dalam dua dekade terakhir Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang negatif sebesar 5,3%. Mobilitas masyarakat mulai berangsur membaik sejak Juli 2020, seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial di berbagai daerah. Kondisi tersebut mendorong perbaikan aktivitas perekonomian yang terus berlanjut hingga akhir tahun.

Bank Indonesia (BI) mengeluarkan serangkaian kebijakan makroprudensial di sepanjang tahun 2020 untuk menjaga stabilitas perekonomian makro. Surplus perdagangan Indonesia dan tingkat inflasi yang rendah telah mendukung kestabilan dari nilai tukar Rupiah. Seiring hal itu, guna menstimulasi ekonomi dalam negeri, BI memangkas suku bunga acuan *7-Days Reverse Repo* sebesar 125 bps menjadi 3,75%. Pada saat yang sama, BI mengambil peran aktif dalam menjaga fluktuasi pasar, melalui intervensi strategis di pasar valas *spot* dan *forward*. Dalam rangka menjaga tingkat likuiditas, BI menurunkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah sebesar 250 bps menjadi 3,0% dan GWM Valas sebesar 400 bps menjadi 4,0%, serta menjalankan *Quantitative Easing* melalui pembelian obligasi pemerintah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk sementara waktu memberikan kelonggaran atas peraturan restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan keuangan akibat pandemi. Di saat yang sama, stimulus fiskal yang dikeluarkan pemerintah dalam bentuk dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp695,2 triliun, melalui bantuan sosial, subsidi dan insentif pajak, telah mendorong pemulihan ekonomi baik di sisi permintaan maupun penawaran. Distribusi dana PEN yang dilakukan melalui sektor perbankan juga telah mendukung Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) yang terkena dampak pandemi. Penyaluran dana PEN ini telah berdampak positif bagi perekonomian nasional, namun di sisi lain berpengaruh pada tingkat pinjaman yang lebih rendah di sektor perbankan akibat adanya pelunasan fasilitas oleh debitur. Selain itu, OJK juga melakukan relaksasi kebijakan terkait aturan Basel III, kewajiban dana pendidikan, dan kewajiban *mark-to-market* atas surat berharga yang dimiliki oleh perbankan. Berbagai respon proaktif dari para pembuat kebijakan telah mendukung ketahanan perekonomian Indonesia di tengah tantangan akibat pandemi, yang menjadi awal dari proses pemulihan ekonomi sebelum akhir tahun 2020.

Kebijakan-kebijakan yang efektif dan pruden yang dikeluarkan regulator telah mendukung sistem perbankan nasional, sebagaimana tercermin dari solidnya kondisi likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR), yang masing-masing tercatat sebesar 82,5% dan 23,9%. Dana pihak ketiga di sektor perbankan tumbuh secara signifikan sebesar 11,1% YoY, lebih tinggi dari pertumbuhan di tahun 2019. Likuiditas perbankan yang memadai juga dipengaruhi oleh menurunnya permintaan kredit sejalan banyaknya nasabah yang bersikap

'wait and see' mencermati pandemi dan perkembangan ekonomi dalam jangka menengah - panjang. Sementara itu, kredit perbankan mengalami penurunan sebesar 2,4% pada akhir tahun 2020, jauh di bawah tahun sebelumnya yang masih tumbuh sebesar 6,1%. Hal ini sejalan dengan aktivitas ekonomi yang melambat dan kehati-hatian bank dalam memberikan pinjaman di tengah meningkatnya risiko kredit. Portofolio kredit yang direstrukturisasi mengalami peningkatan yang tajam, mencapai Rp971,0 triliun per Desember 2020 (sumber: siaran pers OJK). Sementara, NPL sektor perbankan di tahun 2020 tercatat lebih tinggi dibandingkan di tahun 2019, namun relatif terjaga di level 3,1%, didukung oleh aturan OJK yang mengklasifikasikan kredit yang direstrukturisasi akibat COVID-19 sebagai kredit lancar.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, industri perbankan baik lokal maupun global semakin mengarahkan strateginya pada pengembangan digitalisasi, dan tahun 2020 menjadi tahun pembuktian atas keberhasilan strategi ini. Akibat pandemi yang terjadi di seluruh dunia, semakin banyak orang dipaksa untuk tinggal di rumah dan secara drastis telah mengubah perilaku sosial, bisnis maupun perilaku dalam melakukan transaksi perbankan. Bank-bank yang telah memiliki ekosistem digital yang kuat berada dalam posisi yang lebih siap untuk melayani kebutuhan nasabahnya atas solusi perbankan digital.

Langkah Strategis dan Kinerja

Para pelaku ekonomi, termasuk BCA, tidak dapat sepenuhnya memprediksi tantangan dan tekanan yang terjadi selama tahun 2020. Penyebaran pandemi COVID-19 yang diikuti oleh pembatasan aktivitas masyarakat berskala besar telah memberi tekanan yang begitu berat bagi lingkungan bisnis, termasuk industri perbankan.

Direksi secara cermat mengupayakan pengambilan berbagai keputusan, menjalankan ragam inisiatif dan langkah-langkah strategis dengan selalu memperhatikan penerapan manajemen risiko yang pruden dan tata kelola perusahaan yang baik. Sejalan hal tersebut, Bank mampu menjaga tingkat kepercayaan yang tinggi dari para pemangku kepentingan, sebagaimana tercermin dari berbagai apresiasi yang diterima dari regulator, investor, dan berbagai lembaga independen lainnya.

Di tengah ketidakpastian, secara umum BCA berhasil mencatatkan kinerja yang cukup baik selama tahun 2020. Laba usaha sebelum beban pencadangan dan pajak (PPOP) tumbuh sebesar 10,6% YoY mencapai Rp45,2 triliun pada akhir tahun, didukung oleh pendapatan operasional yang kokoh. BCA membentuk biaya CKPN yang lebih besar untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit di masa pandemi. BCA terus berupaya menjaga tingkat permodalan dan likuiditas yang sehat di tengah risiko penurunan kualitas aset, terutama portofolio kredit. Bank selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjalankan manajemen risiko yang disiplin dalam memitigasi potensi risiko kredit yang lebih besar, di tengah berbagai tekanan yang terjadi.

Dengan meluasnya penyebaran pandemi COVID-19, BCA menerapkan serangkaian kebijakan internal dan prosedur kerja untuk memitigasi risiko dan menjaga kesehatan serta keamanan para pekerja. Hal ini dilakukan antara lain melalui penerapan *work-from-home*, rapat/konferensi secara virtual, menjalankan operasional di lokasi kantor yang terpisah (*split office operation*), serta memanfaatkan teknologi dalam menjalin komunikasi dengan nasabah dan sesama pekerja. Menghadapi perubahan lingkungan kerja yang demikian cepat dan signifikan, para pekerja BCA tetap memperlihatkan etos kerja yang baik, menjaga kinerja dan memberikan hasil yang positif di tengah berbagai tantangan yang ada.

BCA meyakini bahwa di tengah tantangan yang ada saat ini, masih terdapat peluang-peluang baru yang dapat dioptimalkan. Bank terus melakukan berbagai pengembangan khususnya inisiatif berbasis digital pada layanan perbankan transaksi dimana hal ini semakin dibutuhkan oleh nasabah selama pandemi, yang cenderung menghindari kontak secara fisik dalam melakukan transaksi.

Mengembangkan Solusi Digital untuk Memperkuat Perbankan Transaksi

Keberhasilan BCA dalam membangun keunggulan layanan perbankan transaksi ditopang oleh pengembangan jaringan perbankan *multi-channel* yang terintegrasi. Hal ini demi memastikan nasabah memiliki akses yang luas terhadap solusi perbankan BCA dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka, dimanapun dan kapanpun. Aksesibilitas terhadap layanan perbankan yang tinggi semakin dibutuhkan nasabah terutama di masa pandemi, dimana kian banyak nasabah yang beralih ke layanan digital dalam melakukan transaksi perbankan, yang relatif lebih aman digunakan selama pandemi.

Pengembangan layanan digital meliputi fasilitas pembukaan rekening baru secara *online* tanpa perlu mengunjungi cabang. Inovasi ini merupakan sebuah layanan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang menghindari tatap muka dalam bertransaksi di masa pandemi. Pengembangan yang menarik lainnya adalah peluncuran fitur baru 'Lifestyle' di aplikasi BCA mobile, yang memungkinkan nasabah membeli *voucher* permainan, tiket hotel, kereta api dan pesawat secara *online*. BCA terus mengembangkan layanan digital terutama pada *platform* BCA mobile dan Klik BCA, dimana transaksi dari kedua kanal ini mencapai 9,6 miliar transaksi, naik sebesar 50,8% dari tahun 2019, dan mencakup 82,9% dari seluruh transaksi nasabah di tahun 2020.

Di tengah berbagai inisiatif pengembangan jaringan elektronik dan produk & layanan berbasis digital, BCA melihat pentingnya membangun kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *e-commerce* dan *fintech*, dimana inovasi dan pandangan ke depan memberikan peluang besar bagi industri perbankan. BCA terus memperkuat kolaborasinya dengan perusahaan *fintech* dan *e-commerce* melalui teknologi *Application Programming Interface* (API) yang memungkinkan terjadinya *seamless integration* antara *platform* Bank dengan *platform fintech* dan *e-commerce*. Saat ini BCA telah terhubung dengan perusahaan-perusahaan *e-commerce* maupun *fintech* yang terkemuka sehingga memperluas ekosistem yang dimiliki.

Seluruh inisiatif di atas didukung oleh infrastruktur Teknologi Informasi (TI) yang solid dan sistem keamanan yang handal. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA melakukan investasi secara signifikan untuk memperkuat keamanan TI serta mengembangkan teknologi *machine learning*, *big data* dan *artificial intelligence*. Keseluruhan inisiatif ini mendukung peningkatan kapabilitas layanan perbankan digital Bank dan pada akhirnya mampu meningkatkan kepuasan nasabah.

Selain fokus kepada layanan digital, Bank tetap menyadari pentingnya peran kantor cabang dalam melayani nasabah yang memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dilayani oleh layanan digital atau mereka yang memang lebih menyukai layanan yang bersifat personal. Oleh karena itu, BCA tetap memandang perlu untuk mengembangkan jaringan kantor cabang dengan tetap memperhatikan faktor efisiensi. Pada tahun 2020, BCA secara selektif mengembangkan jaringan cabang dengan format yang lebih sederhana dengan mengutamakan pembukaan kantor

ANGGOTA DIREKSI



kiri ke kanan:

Rudy Susanto
Direktur

Erwan Yuris Ang
Direktur

Henry Koenafi
Direktur

Subur Tan
Direktur

Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



Suwignyo Budiman
Wakil Presiden Direktur

Lianawaty Suwono
Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

Santoso
Direktur

Gregory Hendra Lembong
Direktur

Haryanto T. Budiman
Direktur

kas dan kantor bank non permanen 'BCA Express' yang dilengkapi dengan perangkat-perangkat digital.

Perbankan transaksi tetap menjadi bisnis inti dari Bank, dimana frekuensi transaksi selama tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 34,8% menjadi 11,6 miliar transaksi. Keunggulan layanan perbankan transaksi telah mendukung pertumbuhan CASA sebesar 21,0%, dan berkontribusi sebesar 77,0% dari dana pihak ketiga di tahun 2020. Pertumbuhan yang solid ini tidak terlepas dari kepercayaan nasabah dan pengembangan solusi-solusi perbankan dengan kontak fisik terbatas, seperti transaksi di ATM tanpa kartu, dan transfer menggunakan kode QR, serta solusi transaksi korporasi di bidang *cash management* dan *corporate payrolls*.

Bank terus mendorong pengembangan kapabilitas digital di setiap lini bisnis, termasuk aspek perkreditan dan proses bisnis internal. BCA mengembangkan perangkat *visual analytics* untuk memantau kredit dan memulai penggunaan teknologi *machine learning* dan *big data*, serta analisa berbasis data dalam menggali potensi-potensi bisnis yang baru.

Mempertahankan Kualitas Kredit

Perkembangan pandemi mengakibatkan pemburuan dari kualitas kredit dan menurunnya penyaluran kredit. BCA mengapresiasi dan mendukung langkah-langkah Pemerintah, BI dan OJK dalam memitigasi dampak pandemi terhadap sektor riil dan sektor perbankan.

BCA telah menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit dengan mengacu kepada peraturan pemerintah dan regulasi yang berlaku. Selama triwulan kedua dan ketiga tahun 2020, BCA banyak berfokus pada proses penyelesaian permohonan restrukturisasi kredit yang mengalami peningkatan secara signifikan. BCA berupaya mendukung perkembangan usaha dari para debitur dengan secara proaktif melakukan diskusi bersama-sama debitur dan menyusun skema-skema restrukturisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha para debitur.

Pada tahun 2020, BCA mencatat total kredit yang direstrukturisasi sebesar Rp97,5 triliun, atau 16,9% dari total kredit yang diberikan. Kondisi ini masih lebih baik dibandingkan dengan proyeksi awal BCA dimana restrukturisasi kredit diperkirakan dapat mencapai 30% dari total kredit. Jumlah nasabah yang mengajukan restrukturisasi kredit mencapai sekitar 100 ribu nasabah pada akhir tahun 2020. Rasio NPL Bank tercatat sebesar 1,8%, lebih tinggi dari

tahun 2019 namun masih berada dalam batasan yang dapat diterima. Hal ini didukung oleh penerapan manajemen risiko yang disiplin dan kebijakan OJK yang menggolongkan kredit restrukturisasi terkait COVID-19 sebagai kredit Lancar. BCA secara cermat memperhatikan pergerakan kualitas kredit dan membentuk tingkat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang memadai guna mengantisipasi potensi penurunan aktivitas bisnis.

Dengan tetap melangkah secara berhati-hati, BCA mampu meraih peluang-peluang yang tersedia dan mencatatkan pertumbuhan fasilitas kredit untuk bisnis di tahun 2020 sebesar 5,0% dari tahun sebelumnya. Namun demikian, seiring pelemahan aktivitas bisnis maka fasilitas kredit tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga total kredit BCA per akhir Desember 2020 turun 2,1% menjadi Rp574,6 triliun. Dalam upaya mendukung penyaluran kredit, Bank mengembangkan berbagai inisiatif seperti pelaksanaan BCA Expo Virtual untuk segmen kredit konsumen; melengkapi produk kredit dengan solusi perbankan transaksi bagi nasabah korporasi; dan meningkatkan fokus pada segmen komersial & UKM melalui pengembangan proyek SMILE (*Service Model Implementation*) yaitu sebuah model layanan baru dimana terdapat staf khusus yang ditugaskan untuk melayani segmen nasabah tertentu. Di samping itu, BCA juga terus menyempurnakan infrastruktur kredit di setiap segmen kredit.

Sinergi dengan Anak perusahaan

BCA terus mengembangkan inisiatif untuk memberikan nilai tambah kepada nasabahnya melalui penyediaan beragam produk dan layanan keuangan. Dalam rangka mencapai hal tersebut, BCA mengembangkan bisnisnya bekerja sama dengan para perusahaan anak yang bergerak dalam bidang pembiayaan kendaraan, *remittance*, perbankan, sekuritas, asuransi umum & jiwa serta modal ventura.

Selain membangun sinergi di bidang bisnis dan pemasaran, Bank juga memberikan dukungan permodalan kepada perusahaan anak sesuai dengan perkembangan bisnisnya. Kerja sama untuk memperkuat kapasitas & kapabilitas terkait aspek jaringan layanan dan teknologi informasi terus dilakukan oleh BCA, terutama bagi perusahaan anak yang masih berada dalam tahap awal perkembangan bisnis.

Di tahun 2020, BCA telah menyelesaikan akuisisi atas PT Bank Rabobank International Indonesia, selanjutnya berganti nama menjadi PT Bank Interim Indonesia, yang kemudian dilakukan *merger* dengan BCA Syariah. Aksi korporasi ini

dirancang untuk mendukung perkembangan bisnis Syariah dan memperkuat posisi permodalan serta likuiditas BCA Syariah. Sementara itu, perusahaan anak yang baru, Bank Digital BCA masih berada dalam tahap pengembangan produk dan layanan digitalnya dan akan memulai kegiatan operasional bisnisnya di tahun 2021. Selanjutnya kinerja para perusahaan anak dibahas pada bagian Kinerja Perusahaan Anak di laporan ini halaman 277-279.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan hal yang penting dalam upaya menjaga kepercayaan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Direksi dan Dewan Komisaris beserta seluruh jajaran manajemen dan staf berkomitmen untuk memastikan bahwa penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran senantiasa mendapat perhatian besar di setiap kegiatan operasional Bank.

BCA menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku, Asean Corporate Governance Scorecard dan penerapan *best practices* lainnya di industri perbankan. Bank terus melakukan komunikasi aktif dengan para nasabah, pemerintah, dan komunitas pasar modal serta mendorong penerapan transparansi bagi seluruh pemangku kepentingan.

Di tahun 2020, Direksi menyelenggarakan 57 Rapat Direksi dan 14 Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris. BCA secara konsisten melakukan *self assessment* atas implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan di semester II tahun 2020 BCA memperoleh predikat "Sangat Baik", yang mencerminkan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang memadai.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

BCA memandang penting pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) dan secara berkelanjutan terlibat dalam aktivitas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, yang berfokus pada pemberdayaan komunitas, pengembangan budaya, pendidikan, dan kesehatan.

Bank bekerja sama dengan komunitas-komunitas lokal untuk menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja di 12 (dua belas) desa wisata di seluruh Indonesia. BCA memberikan bantuan kepada berbagai komunitas yang terkait dan lokasi-lokasi wisata, termasuk di dalamnya pemberian fasilitas kendaraan bagi turis, dan selama pandemi, BCA juga menyediakan fasilitas cuci tangan, termometer, masker, dan *face shields*.

BCA juga menyelenggarakan program-program edukasi, menawarkan berbagai program beasiswa dan magang. Di tahun 2020 terdapat 396 peserta Program Pendidikan Akuntansi (PPA), 172 peserta Program Teknik Informatika (PPTI) dan 1.920 peserta magang bakti teller dan CSO yang dikelola langsung oleh BCA melalui BCA Learning Center. Bank juga menawarkan bantuan fasilitas, beasiswa di bidang pendidikan perbankan, dukungan literasi Keuangan dan dukungan terhadap 20 sekolah di Serang, Lampung, Yogyakarta dan Banyuwangi.

BCA sangat menghargai keragaman budaya daerah di Indonesia, karenanya Bank membangun kolaborasi dengan berbagai institusi untuk meningkatkan kesadaran terhadap budaya di kalangan generasi muda, antara lain dengan menyelenggarakan beragam kegiatan, seperti Wayang Day dan Wayang Seminar.

Di bidang kesehatan, BCA memberikan donasi kepada 81 puskesmas di Jawa Timur dan memberikan masker kepada 3 propinsi – Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur di tahun 2020. BCA juga mendorong karyawannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Di tahun 2020, 443 kantong darah didonasikan dalam dua hari kegiatan.

Keuangan Berkelanjutan

Hal yang juga penting bagi BCA adalah mengembangkan bisnis dan *franchise*-nya secara berkesinambungan, dimana Bank berkomitmen untuk mencapainya melalui penerapan berbagai program di bawah Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance Action Plan*). Rencana aksi ini merupakan pedoman untuk mewujudkan visi Keuangan Berkelanjutan, yaitu "Menjadi Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, selaras dengan pembangunan berkelanjutan Indonesia."

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan BCA difokuskan kepada tiga hal utama, yaitu penyediaan pembiayaan keuangan berkelanjutan, peningkatan kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan bagi seluruh pekerja BCA serta penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional.

Di tahun 2020, BCA menerapkan berbagai inisiatif untuk mendukung perbankan berkelanjutan seperti dengan menyelenggarakan kegiatan webinar dan menyusun materi *e-learning* Keuangan Berkelanjutan. Penyusunan *e-learning* telah selesai dilakukan dan direncanakan menjadi *e-learning* wajib bagi seluruh karyawan BCA pada tahun 2021.

Pembiayaan untuk Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) BCA tercatat sebesar Rp127,0 triliun di akhir tahun 2020, dimana 60,8% untuk KKUB UMKM dan 39,2% untuk KKUB Non UMKM. Jumlah ini meliputi 22,1% dari total kredit pada akhir tahun 2020, dengan penyaluran ke berbagai sektor berkelanjutan, termasuk Energi Terbarukan, Efisiensi Energi, dan Transportasi Ramah Lingkungan.

Dalam rangka mendukung penerapan konsep “green office”, BCA telah memasang solar panel di gedung Wisma Asia II dan KCU Gading Serpong. Selain itu, bentuk penerapan lainnya adalah melakukan program pemadaman lampu di saat istirahat makan siang, dan pemasangan lampu LED dengan sistem *smart lighting* yang terintegrasi dengan sensor gerak dan cahaya di gedung BCA Landmark Pluit. KCU Bintaro dan Wisma BCA Pondok Indah sudah dilengkapi dengan sistem daur ulang air yang memungkinkan penggunaan *non-drinkable water* untuk menyirami tanaman dan lainnya.

BCA memiliki *Cash Processing Center* (CPC) dengan sistem yang terintegrasi dalam mengelola dan memastikan ketersediaan uang tunai, baik di mesin-mesin ATM maupun di kantor-kantor cabang. Hal ini tentunya semakin meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi tunai di jaringan perbankan BCA. CPC didukung oleh berbagai teknologi canggih, seperti teknologi *smart conveyor* yang dapat melakukan distribusi dan pengangkatan beban berat dengan akurat sehingga kesehatan dan keselamatan kerja dari para pekerja terjaga dengan baik, serta teknologi *Robotic Processing Automation* (RPA) untuk mendukung mesin beroperasi secara efisien, akurat dan aman.

Di tahun 2020, BCA menerima beragam penghargaan termasuk di dalamnya:

- Peringkat A+ dari *Foundation for International Human Rights Reporting Standards* (FIHRRST), yang mencerminkan kesesuaian isi Laporan Keberlanjutan BCA tahun 2019 dengan POJK No.51/POJK.03/2017 melebihi 90%.
- 5 penghargaan di ESG Award 2020 dari majalah *Investors* dan *Bumi Global Karbon*, untuk beberapa kategori berikut: The LQ45-ESG issuer's rating; The Best Social Disclosure Ranking for The best Banking Sector Issuers; The Best ESG Disclosure Ranking for The Best Book IV Category; The Best Bank Environment Openness Ranking for The Best Book IV Category; dan The Best Social Bank Openness Ranking Category Best IV Book.

- *Rating A* dari MSCI dan peringkat 1 dari 10 konstituen utama dari Indeks MSCI Indonesia, peringkat 2 dari 10 konstituen utama di FTSE4Good ASEAN Stars Index. Selain itu, BCA juga termasuk dalam daftar perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI.
- Skor *customer engagement* tercatat sebesar 4,67 dari skala 5,00 berdasarkan Indeks *Gallup Customer Engagement*.

Kinerja Komite di bawah Direksi

Direksi dalam melaksanakan perannya mengelola perusahaan didukung oleh beberapa komite. Direksi menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada komite-komite eksekutif ini, yang komitmen dan kerja kerasnya di sepanjang tahun 2020 telah mendukung kinerja Bank. Komite menyelenggarakan rapat secara berkala untuk membahas program-program usaha dan perkembangan internal serta respon Bank terhadap kondisi perekonomian makro dan peraturan yang berlaku.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Di tahun 2020, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengangkat Bapak Haryanto Tiara Budiman sebagai Direktur yang bertanggung jawab terhadap kepatuhan, menggantikan Ibu Inawaty Handojo yang telah menyelesaikan masa baktinya. BCA dengan ini menyampaikan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Inawaty Handojo atas kontribusi yang diberikan selama masa jabatannya sebagai Direktur.

Selain itu, RUPS juga mengangkat Bapak Gregory Hendra Lembong sebagai Direktur, yang memiliki tanggung jawab utama di bidang Teknologi Informasi. Dengan adanya perubahan ini, BCA melakukan suksesi manajemen secara bertahap demi memastikan keberlanjutan usaha Bank.

Analisa Prospek Usaha dan Strategi Tahun 2021

Prospek ekonomi Indonesia di tahun 2021 diproyeksikan masih berada dalam pengaruh pandemi COVID-19. Namun, beberapa indikator seperti suksesnya distribusi vaksin dan vaksinasi yang sesuai rencana pemerintah serta stimulus yang efektif telah mendukung kemungkinan terjadinya proses pemulihan ekonomi nasional pada semester kedua tahun 2021. Pengesahan dari *Omnibus Law* juga diharapkan mendukung perbaikan iklim investasi yang lebih baik.

Transisi kembali ke ekonomi normal setelah pandemi dapat menimbulkan risiko-risiko tersendiri, seperti kenaikan inflasi dan peningkatan risiko kredit setelah periode restrukturisasi berakhir. Kebijakan-kebijakan yang tepat serta sinergi antara pemangku kebijakan, perbankan, dan pelaku usaha sangat dibutuhkan agar proses pemulihan dapat berjalan lancar dan kestabilan ekonomi dapat dicapai.

Sejalan dengan pemulihan ekonomi yang akan berlangsung secara bertahap dan kondisi ekonomi mendatang yang masih diliputi oleh ketidakpastian, BCA menetapkan target pertumbuhan yang moderat di tahun 2021. Penetapan target selalu mempertimbangkan perkembangan dari indikator-indikator utama perekonomian makro, termasuk proyeksi suku bunga yang rendah, serta mempertimbangkan kapasitas dan kapabilitas internal Bank.

Pada tahun 2021, BCA akan melangkah secara hati-hati namun tetap optimistis seiring proses perbaikan ekonomi secara bertahap. Implementasi dari berbagai rencana pengembangan bisnis juga diharapkan mampu mendukung kinerja perusahaan. Oleh karena itu, BCA menetapkan target pertumbuhan dana pihak ketiga dan kredit di kisaran 4,0%-6,0% YoY.

Memahami kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya akan pulih di tahun 2021 mendatang, Bank akan terus memberikan perhatian besar pada kualitas kredit dengan melakukan pemantauan secara ketat dan proaktif, terutama terhadap debitur yang terkena dampak langsung dari pandemi.

Di tahun-tahun mendatang, BCA akan terus mengutamakan inisiatif-inisiatif yang mengedepankan digitalisasi, integrasi, dan otomasi dalam rangka memperkuat layanan perbankan transaksi bagi nasabah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi di seluruh lini organisasi.

Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Direksi memberikan apresiasi kepada nasabah dan seluruh karyawan BCA atas peran yang telah dilakukan dalam mendukung kesuksesan Bank di sepanjang tahun. Kepercayaan yang telah ditunjukkan oleh nasabah BCA telah mendukung pertumbuhan Bank secara berkesinambungan dan memberi motivasi untuk terus berupaya mencapai kualitas yang lebih tinggi.

Dewan Komisaris telah memberikan dukungan dan arahan yang sangat berarti bagi Bank dalam upaya melewati berbagai tantangan yang dihadapi selama tahun 2020, serta mengawasi langkah dan keputusan manajemen guna memastikan pencapaian hasil yang positif.

Akhir kata, atas nama Direksi dan manajemen BCA, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk OJK dan Bank Indonesia, atas dukungan dan kepercayaannya yang diberikan kepada Bank selama ini dan di masa-masa mendatang.

Jakarta, Februari 2021

Atas Nama Direksi,



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi atas kinerja tahun 2020, dengan kebijakan-kebijakan yang telah diambil, demi mendukung kinerja BCA yang tetap stabil dan kuat meski di tengah berbagai tantangan yang tak terduga.



Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri perbankan karena pandemi COVID-19 yang merebak di seluruh dunia. Pandemi membuat pemerintah harus menerapkan pembatasan aktivitas sosial dan usaha sehingga berdampak pada melambatnya perekonomian. Dalam situasi ekonomi yang tidak mudah ini, BCA tetap mempertahankan perannya sebagai pilar penting perekonomian Indonesia dengan senantiasa menyediakan solusi-solusi perbankan yang berkualitas dan upaya-upaya untuk mendukung nasabah di masa krisis ini.

Direksi menyikapi berbagai tantangan yang ada dengan cermat sehingga BCA tetap berhasil membukukan kinerja yang cukup baik sepanjang tahun 2020.

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan Indonesia

Perekonomian dunia di tahun 2020 mengalami kontraksi dikarenakan beberapa hal seperti konflik hubungan dagang AS-Tiongkok yang terus berlanjut, dan terutama karena pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia. Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat besar terhadap menurunnya perekonomian dunia, dimana beberapa sektor seperti ritel, pariwisata, manufaktur, industri ekspor-impor, dan jasa perkantoran terkena dampak negatif dari pembatasan sosial dan usaha yang dilakukan pemerintah.

Perlambatan ekonomi mendorong banyak negara meluncurkan stimulus dan kebijakan untuk mengurangi beban perekonomian mereka. Amerika Serikat telah mengeluarkan stimulus dalam

jumlah besar, melakukan penurunan suku bunga, dan membeli aset berupa US Treasury dan *asset backed securities* untuk membantu perekonomiannya. Selain itu, Tiongkok juga memberikan stimulus secara masif sehingga dapat memulihkan harga beberapa komoditas yang turut mendorong kinerja ekspor di beberapa negara produsen, termasuk Indonesia.

Seperti yang terjadi pada berbagai negara, Indonesia tidak luput dari pandemi serta dampak ekonomi yang ditimbulkannya. Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mencegah penyebaran pandemi COVID-19 pada kuartal ke-2 tahun 2020. Selama masa PSBB tersebut, PDB Indonesia untuk pertama kalinya dalam dua dekade terakhir mencatatkan pertumbuhan negatif sebesar 5,3%, dimana banyak kegiatan usaha yang diharuskan tutup yang menyebabkan kenaikan tingkat pengangguran serta berdampak pada turunnya daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat tercermin dari laju inflasi yang cukup rendah di kisaran 1,7% pada akhir tahun 2020.

Setelah mencermati begitu banyaknya sektor usaha yang terdampak negatif atas pemberlakuan PSBB, pemerintah menyusun aturan kebiasaan baru (*new normal*), termasuk pemberlakuan protokol kesehatan di seluruh sektor usaha, dan beralih kepada PSBB Transisi. Di samping itu, pemerintah Indonesia juga memberikan stimulus fiskal berupa dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan pagu anggaran sebesar Rp695,2 triliun yang antara lain digunakan untuk

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Cyrellus Harinowo
Komisaris Independen

Tonny Kusnadi
Komisaris

Raden Pardede
Komisaris Independen

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

mendukung sektor UMKM, transfer dana desa, pemberian bantuan sosial, pembiayaan korporasi, subsidi bunga, subsidi listrik, insentif pajak, dan lain-lain. Pemerintah telah merevisi struktur RAPBN 2020 dalam mendukung penyaluran stimulus fiskal termasuk melalui program PEN.

Di sisi moneter, Bank Indonesia (BI) juga mengeluarkan serangkaian kebijakan makroprudensial untuk menjaga stabilitas keuangan nasional antara lain dengan memangkas suku bunga *7-Days Reverse Repo* sebesar 125 bps menjadi 3,75%, menurunkan rasio GWM Rupiah sebesar 250 bps menjadi 3,0%, dan melakukan pembelian obligasi pemerintah. Kebijakan penurunan suku bunga dilakukan secara bertahap, selaras tren global yang telah memasuki *era of low interest rate*. Dengan terjadinya penurunan suku bunga secara global dan didukung oleh surplus neraca perdagangan Indonesia dan inflasi yang cukup rendah maka nilai tukar Rupiah pada akhir tahun terjaga di level Rp14.105/ USD.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga membantu pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan yang akomodatif di industri perbankan berupa kebijakan restrukturisasi kredit yang dituangkan dalam POJK No.11/POJK.03/2020, dan telah disesuaikan melalui POJK No.48/POJK.03/2020 dengan masa berlaku hingga Maret 2022, untuk mendukung kelangsungan bisnis yang terdampak pandemi COVID-19.

Langkah-langkah yang diambil pemerintah dan regulator tersebut mampu memperkecil penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi turun -2,1% pada akhir tahun 2020 dan memulihkan sektor perdagangan luar negeri secara gradual dimana ekspor per Desember 2020 mencatat penurunan sebesar 2,6% di Desember 2020, lebih baik dibandingkan penurunan ekspor pada tahun 2019 sebesar 6,9%. Dari sisi impor, pada periode yang sama impor turun 17,1%. Selain itu, kebijakan-kebijakan tersebut juga mendukung stabilitas sistem perbankan nasional, dimana dana pihak ketiga (DPK) perbankan telah berhasil tumbuh sebesar 11,1%. Sumber pertumbuhan dana pihak ketiga berasal dari berbagai pihak, seperti institusi terkait pemerintah, perusahaan-perusahaan swasta, maupun nasabah individu. Likuiditas yang sehat tercermin dari LDR industri perbankan yang berada di posisi 82,5%. Namun, kredit perbankan pada tahun 2020 tercatat mengalami penurunan sebesar 2,4%, setelah pada tahun 2019 mencatat pertumbuhan sebesar 6,1% karena pelemahan aktivitas ekonomi yang dipengaruhi penurunan konsumsi domestik dan rendahnya penyerapan belanja modal perusahaan. NPL perbankan relatif meningkat namun masih relatif terjaga dari 2,5% di tahun 2019 menjadi 3,1% di tahun 2020, didukung dengan adanya kebijakan restrukturisasi kredit yang dikeluarkan OJK. Sejalan dengan

hal itu, kredit yang direstrukturisasi meningkat signifikan di hampir seluruh sektor usaha mencapai Rp971,0 triliun atau 17,8% dari total kredit perbankan pada akhir tahun. Struktur permodalan perbankan masih relatif baik dengan rasio CAR tercatat sebesar 23,9%.

Dewan Komisaris meyakini bahwa pemerintah dan regulator memiliki komitmen besar untuk terus menjaga ketahanan perekonomian Indonesia dan mendukung industri perbankan melewati masa-masa sulit melalui penerapan kebijakan dan inisiatif yang tepat sesuai dinamika pasar.

Fenomena yang juga terus diperhatikan adalah disruptif digital yang telah dimulai sebelum pandemi dan dipercepat dengan adanya pandemi. Semakin banyak nasabah yang memilih menggunakan solusi-solusi digital dan melakukan transaksi dari rumah untuk menghindari kerumunan.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja yang telah dicapai oleh Direksi di tahun 2020 serta upaya-upaya yang dilakukan Direksi dalam mempertahankan kinerja di tengah tantangan pandemi COVID-19. Implementasi strategi dan inisiatif yang tepat menjadi sangat penting dalam menyikapi perkembangan perekonomian makro dan dinamika bisnis sepanjang tahun 2020 ini.

Secara keseluruhan, BCA membukukan pencapaian kinerja yang cukup baik, terlihat dari rasio permodalan dan likuiditas yang memadai meskipun terdapat risiko pemburuan kualitas aset. Pencapaian ini didukung oleh penerapan manajemen risiko yang pruden dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Hal ini merupakan faktor yang penting untuk memitigasi risiko kredit dan menyalurkan kredit secara hati-hati, baik di masa pandemi maupun di masa yang akan datang.

Direksi mengambil langkah-langkah yang bijak dengan memantau secara ketat perkembangan kualitas kredit di setiap segmen. BCA terus menaruh perhatian besar dalam proses restrukturisasi kredit untuk mendukung nasabah dalam masa pandemi serta membantu pemulihan kondisi bisnis pasca pandemi. Tren kredit yang direstrukturisasi selama pandemi meningkat dan mencapai puncaknya pada triwulan ketiga sebelum kembali melandai pada triwulan keempat. Pada akhir tahun 2020, portofolio kredit BCA yang direstrukturisasi mencapai Rp97,5 triliun atau 16,9% dari total kredit, lebih rendah dari proyeksi awal-awal tahun pada saat pandemi mulai yang diperkirakan mencapai 30% dari total kredit. Rasio *gross NPL* tetap berada pada kisaran yang dapat ditoleransi, didukung oleh kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit. BCA mencatat *gross NPL* sebesar 1,8% di tahun 2020, dibandingkan dengan 1,3% di tahun 2019.

Selain itu, total *Loan at Risk* (LAR) yang terdiri dari NPL, kredit dalam kategori Dalam Perhatian Khusus, dan kredit yang direstrukturisasi dengan kategori Lancar mencapai Rp108,5 triliun atau 18,8% dari total kredit. BCA juga telah membentuk pencadangan kredit yang memadai guna mendukung kinerja keuangan Bank yang berkesinambungan yang ditandai dengan relatif tingginya *LAR Coverage* BCA apabila dibandingkan dengan bank lainnya. BCA akan terus memprioritaskan penyaluran kredit kepada nasabah-nasabah berkualitas dengan rekam jejak yang baik.

Rekening giro dan tabungan (CASA) BCA terus bertumbuh dalam satu dekade terakhir, didukung oleh tingginya tingkat kepercayaan dari nasabah. Pertumbuhan CASA periode 2010 hingga 2020 mencapai 11,8% per tahunnya. Pada tahun 2020, CASA tumbuh sebesar 21,0% dibandingkan tahun sebelumnya, dan komposisi CASA terhadap total DPK pada bulan Desember 2020 mencapai 77,0%. Layanan *payment settlement* yang solid, yang merupakan mesin pertumbuhan dana CASA, telah menjadi keunggulan kompetitif BCA dalam meraih nasabah yang berkualitas. Komitmen BCA dalam mempertahankan keunggulan perbankan transaksi telah berdampak pada beban operasional dan beban modal (*capital expenditure*) yang cukup tinggi, walaupun selama tahun 2020 tercatat lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya seiring dengan berbagai program dan pengembangan yang mengalami penundaan akibat pandemi.

Dewan Komisaris terus memberikan dukungan penuh kepada Direksi dalam mengarahkan BCA untuk meraih kesuksesan di berbagai segmen bisnis melalui adaptasi terhadap transformasi digital tanpa mengabaikan bisnis model yang lama sehingga seluruh layanan perbankan yang ada lebih lengkap dan berkualitas.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Direksi memperkirakan bahwa dampak dari tantangan yang dihadapi pada tahun 2020 akan berpengaruh terhadap kondisi tahun 2021. Sejalan dengan proyeksi pemulihan ekonomi yang diperkirakan berlangsung secara bertahap, BCA menetapkan target pertumbuhan yang moderat pada tahun 2021 dengan senantiasa memantau perkembangan faktor ekonomi makro terkini dan memperhatikan kapasitas serta kapabilitas internal yang dimilikinya. Dewan Komisaris meyakini bahwa BCA akan tetap mampu mengelola risiko kredit dengan baik, tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian di dalam segala kondisi, dan menjaga agar struktur permodalan tetap kuat.

Direksi terus mendorong pengembangan khususnya pada layanan pembayaran berbasis digital yang membuat BCA dapat mempertahankan posisinya dan terus bertumbuh di tengah melambatnya perekonomian serta memiliki kesiapan yang baik di tengah perubahan teknologi dan pemulihan kondisi ekonomi. Konsistensi dalam pengembangan perbankan digital telah membawa BCA berada di posisi yang unggul dalam melayani kebutuhan perbankan nasabah secara lebih efektif dan efisien di tengah pertimbangan kesehatan dan keamanan nasabah. BCA membuat beberapa terobosan baru seperti pembukaan rekening *online*, penambahan koneksi dengan *merchant*, serta menawarkan berbagai kegiatan webinar untuk membangun kedekatan dengan nasabah di tengah minimnya tatap muka. Di samping itu, BCA juga terus berupaya memenuhi kebutuhan spesifik dari para nasabah yang tidak dapat dilayani oleh perbankan digital dengan tetap menyediakan layanan personal melalui jaringan kantor cabang.

Salah satu area yang perlu dicermati adalah perkembangan industri *Fintech & e-commerce* yang dari tahun ke tahun terus bertumbuh secara signifikan. Banyak pelaku bisnis di sektor ini berada dalam posisi yang lebih siap dalam memanfaatkan kesempatan di sektor keuangan karena didukung oleh kecepatan dan kemampuan adaptasi yang tinggi. BCA memandang hal ini bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai suatu kesempatan untuk berkolaborasi dengan para pelaku *Fintech* dan *e-commerce* untuk menjangkau kebutuhan para nasabah. BCA memposisikan dirinya sebagai salah satu mitra terpenting bagi para pelaku *Fintech & e-commerce* dan diharapkan dapat membuka peluang usaha baru bagi BCA.

Dewan Komisaris memiliki pandangan yang selaras dengan Direksi untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan peluang yang ada di masa mendatang. BCA tetap melangkah secara hati-hati dan memberikan perhatian besar untuk mengembangkan dan memperkuat solusi perbankan transaksi yang dimilikinya.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA menerapkan prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik di seluruh jenjang organisasi. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diwujudkan dalam bentuk transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, kewajaran, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. BCA mengkaji pedoman Tata Kelola perusahaan secara berkala untuk memastikan kesesuaian pedoman dengan peraturan terkini yang berlaku dan lebih selaras dengan ketentuan *ASEAN Corporate Governance Scorecard*.

BCA berkomitmen untuk memelihara kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan mempertahankan kinerja perusahaan dalam jangka panjang yang dicapai melalui pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara konsisten di dalam setiap aktivitas Bank. Pada semester II tahun 2020, hasil *self-assessment* terhadap pelaksanaan Tata Kelola perusahaan memperoleh *rating* "Sangat Baik", dimana hal ini mencerminkan penerapan prinsip Tata Kelola perusahaan yang memadai. BCA juga telah dikelompokkan sebagai perusahaan yang tercatat di bursa efek dengan kategori "ASEAN *asset class*" berdasarkan kriteria ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

Implementasi Keuangan Berkelanjutan

BCA berkomitmen untuk melaksanakan program terkait Keuangan Berkelanjutan yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup selaras dengan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Dewan Komisaris mendukung penuh program berkelanjutan yang dijalankan Direksi sebagai bagian dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan sesuai dengan misi Keuangan Berkelanjutan BCA "Menyelaraskan kegiatan usaha perusahaan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan". Pelaksanaan program ESG dilakukan melalui beberapa inisiatif, antara lain menciptakan dampak positif di lingkungan hidup dan sosial, mendorong penghematan energi, serta mendukung keberagaman dan kesetaraan *gender*.

Pada tahun 2020, BCA mencatat portofolio pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) sebesar Rp127,0 Triliun, mencakup 22,1% dari total kredit. Penyaluran kredit KKUB dilakukan ke berbagai sektor, seperti halnya sektor energi terbarukan, sektor perairan yang berkelanjutan, pengelolaan limbah air, dan kredit UMKM.

BCA telah memperoleh *rating* A berdasarkan MSCI ESG *rating* dan mendapatkan penghargaan 2020 ESG Award pada beberapa kategori antara lain "The LQ45- ESG Issuer's *rating*", "The Best Social Disclosure Ranking for The Best Banking Sector Issuers" yang diberikan majalah Investor.

Pandangan dan Peran Dewan Komisaris dalam Whistleblowing System

Dewan Komisaris telah menyampaikan arahan dan melakukan pengawasan atas penyusunan dan penerapan dari *Whistleblowing System*.

Kebijakan *Whistleblowing* bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem dalam mendeteksi *fraud* dan pelanggaran internal. Dalam rangka menjalankan sistem ini, BCA telah membentuk unit kerja khusus yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan melapor secara langsung kepada Dewan Komisaris.

Guna mendorong penerapan *Whistleblowing System* kepada karyawan sebagai bagian dari kesadaran terhadap *anti-fraud*, pelaporan dapat dilakukan oleh pihak internal dan eksternal melalui *website* perusahaan, dan BCA telah melakukan sosialisasi atas inisiatif tersebut melalui *e-learning* wajib, *e-poster*, dan iklan visual. *Whistleblowing System* diharapkan dapat mendeteksi dan memberikan *early warning sign* terhadap aktivitas *fraud* dan pelanggaran, sehingga mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Penilaian Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas upaya komite dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris selama tahun 2020. Seluruh komite telah memberikan kinerja yang baik dan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang tinggi.

Komite Audit bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pengendalian internal dan pada tahun 2020 telah membantu Dewan Komisaris mengawasi penerapan fungsi audit internal dan eksternal serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik. Selama tahun 2020, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 23 kali, mengadakan pertemuan dengan Divisi Audit Internal dan Audit Eksternal masing-masing sebanyak 6 kali dan 5 kali, serta mengkaji lebih dari 114 laporan audit internal.

Komite Pemantau Risiko memastikan bahwa sistem manajemen risiko BCA dapat melindungi Bank dari risiko-risiko yang mungkin terjadi. Pada tahun 2020, Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sebanyak 9 kali untuk mengkaji portofolio kredit dan mengevaluasi risiko operasional, *cyber security*, dan *business continuity plan*.

Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi di BCA secara keseluruhan. Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sebanyak 5 kali sepanjang tahun 2020, termasuk terkait kebijakan remunerasi dan pemetaan pekerja potensial.

Sementara itu, Komite Tata Kelola Terintegrasi mendukung Dewan Komisaris mengawasi penerapan tata kelola di BCA dan para entitas anak secara terintegrasi. Pada tahun 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 5 kali rapat dan melaporkan penerapan tata kelola terintegrasi kepada Dewan Komisaris.

Fungsi Pengawasan dan Pemberian Saran kepada Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi saling bekerja sama untuk memastikan Bank dapat mencatat kinerja yang baik dan berkesinambungan. Dewan Komisaris memberikan pengawasan kepada Direksi, menyampaikan pandangan dan saran terkait kebijakan dan strategi melalui rapat maupun memorandum. Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 30 kali di tahun 2020, rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 14 kali. Selama tahun 2020, mayoritas rapat dilakukan melalui media konferensi video dan jalur *online* lainnya seiring penerapan kebijakan *social distancing* di masa pandemi.

Berikut ini adalah ringkasan input dan saran yang diberikan Dewan Komisaris kepada Direksi selama tahun 2020.

Topik	Ringkasan
Strategi dan Pengelolaan Bisnis	- Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi melakukan pembahasan kinerja BCA dan perkembangan kondisi perbankan di Indonesia secara berkala, terutama di tengah dampak dari penyebaran pandemi COVID-19. - Dewan Komisaris memberikan arahan dan persetujuan sehubungan dengan perkembangan bisnis dan pelaksanaan aksi korporasi seperti penetapan besaran Dividen, rencana & proses akuisisi.
Manajemen Risiko	- Dewan Komisaris memberikan arahan untuk mengkaji potensi risiko-risiko strategis yang dihadapi Bank beserta dengan mitigasinya, khususnya dampak dari perkembangan pandemi COVID-19. - Melakukan diskusi dan memberikan arahan untuk melakukan kajian sehubungan dengan restrukturisasi kredit dan sektor-sektor industri tertentu sesuai perkembangan kondisi terkini. - Dewan Komisaris melakukan pembahasan bersama dengan Direksi terkait dengan pelaksanaan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).
Audit dan Kepatuhan	- Dewan Komisaris melakukan pembahasan dalam rangka kaji ulang kinerja audit internal, termasuk kemungkinan diperlukannya beberapa penyesuaian butir pengendalian internal. Salah satunya terkait penyesuaian pengendalian internal dalam menghadapi kondisi "<i>New Normal</i>". - Memberikan arahan untuk membuat <i>framework</i> dalam melakukan proses audit restrukturisasi, mencakup hal yang perlu diaudit, mitigasi, dan kepatuhan terhadap regulasi. - Sehubungan dengan audit internal terintegrasi, Dewan Komisaris melakukan pembahasan terkait proses audit yang dilakukan untuk para perusahaan anak.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2020 tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Masing-masing anggota Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi dalam pengelolaan Bank sesuai dengan kompetensi dan pengalaman mereka. Profil Dewan Komisaris dapat dilihat lebih detail pada bagian Profil Perusahaan, halaman 74-78.

Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Kami sangat memahami bahwa seluruh kinerja dan pencapaian BCA tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, mitra

bisnis, para pekerja, dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungannya selama ini. Kami mengucapkan selamat kepada jajaran Direksi yang telah berhasil menjaga kinerja bisnis dan membukukan kinerja keuangan yang solid, serta kepada seluruh entitas anak yang telah berkontribusi terhadap kinerja grup BCA di tengah ketatnya persaingan dan besarnya tantangan yang ada.

Dewan Komisaris juga hendak memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada OJK dan BI yang telah menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan dukungan pada tahun ini dan di masa mendatang. BCA senantiasa berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia dan memberikan nilai tambah bagi nasabah, pemangku kepentingan, dan masyarakat Indonesia secara luas.

Jakarta, Februari 2021
Atas Nama Dewan Komisaris,



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



PROFIL PERUSAHAAN





INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

Per 31 Desember 2020

Nama

PT Bank Central Asia Tbk



Bidang Usaha

Bank Umum

Kepemilikan

PT Dwimuria Investama Andalan 54,94%
Masyarakat 45,06%

Pendirian Perusahaan

10 Oktober 1955

Dasar Hukum Pendirian

Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan
Akta Notaris Raden Mas Soeprapto
tanggal 10 Agustus 1955.
Disetujui oleh Menteri Kehakiman
dengan Surat Keputusan
No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955

Modal Dasar

Rp5.500.000.000.000
(88.000.000.000 lembar saham)



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp1.540.938.125.000
(24.655.010.000 lembar saham)

Bursa Efek

Saham PT Bank Central Asia Tbk
dicatat dan diperdagangkan pada
Bursa Efek Indonesia



Tanggal Pencatatan Saham

31 Mei 2000

Kode Saham

BBCA

ISIN Code

ID1000109507

SWIFT Code

CENAIDJA

Total Karyawan

24.603

Perubahan Nama

Efektif pada 2 September 1975, nama Bank
diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)



Kantor Pusat:

Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300

Jumlah jaringan:

1.248 Cabang, 17.623 ATM,
dan ratusan ribu EDC
(Informasi lokasi cabang dapat dilihat pada bagian
Kantor Cabang di halaman 110-112)

Entitas anak:

- PT BCA Finance
- BCA Finance Limited
- PT Bank BCA Syariah
- PT BCA Sekuritas
- PT Asuransi Umum BCA
- PT BCA Multi Finance
- PT Asuransi Jiwa BCA
- PT Central Capital Ventura
- PT Bank Digital BCA

(Informasi lokasi entitas anak dapat dilihat pada
bagian Informasi Entitas Anak di halaman 100-101)

Website Perusahaan:

www.bca.co.id
www.klikbca.com



Call Center:

Halo BCA 1500888

Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan

- Hubungan Masyarakat
- Investor Relations

Menara BCA, Lantai 20
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300
E-mail: humas@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id

BIDANG USAHA

Pada tahun 2020 BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;
 - i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - v. Obligasi;
 - vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
 - vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
- m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
- p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundangundangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

BIDANG USAHA - lanjutan

Bidang Usaha BCA yang dijalankan selama ini telah memperkokoh posisi BCA di industri perbankan nasional. Namun demikian seluruh industri tak terkecuali perbankan dan termasuk BCA kini tengah berada di tengah revolusi digital yang semakin pesat. BCA menyadari dominasi teknologi digital menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan bagi masyarakat di seluruh dunia. BCA terus berkembang untuk mengikuti tren yang sedang berlangsung seiring dengan perubahan teknologi digital, perilaku konsumen, dan lingkungan bisnis.

Berbagai inisiatif diterapkan untuk menciptakan peluang baru di tengah perubahan, untuk mengamankan pertumbuhan perusahaan di masa depan serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan BCA.

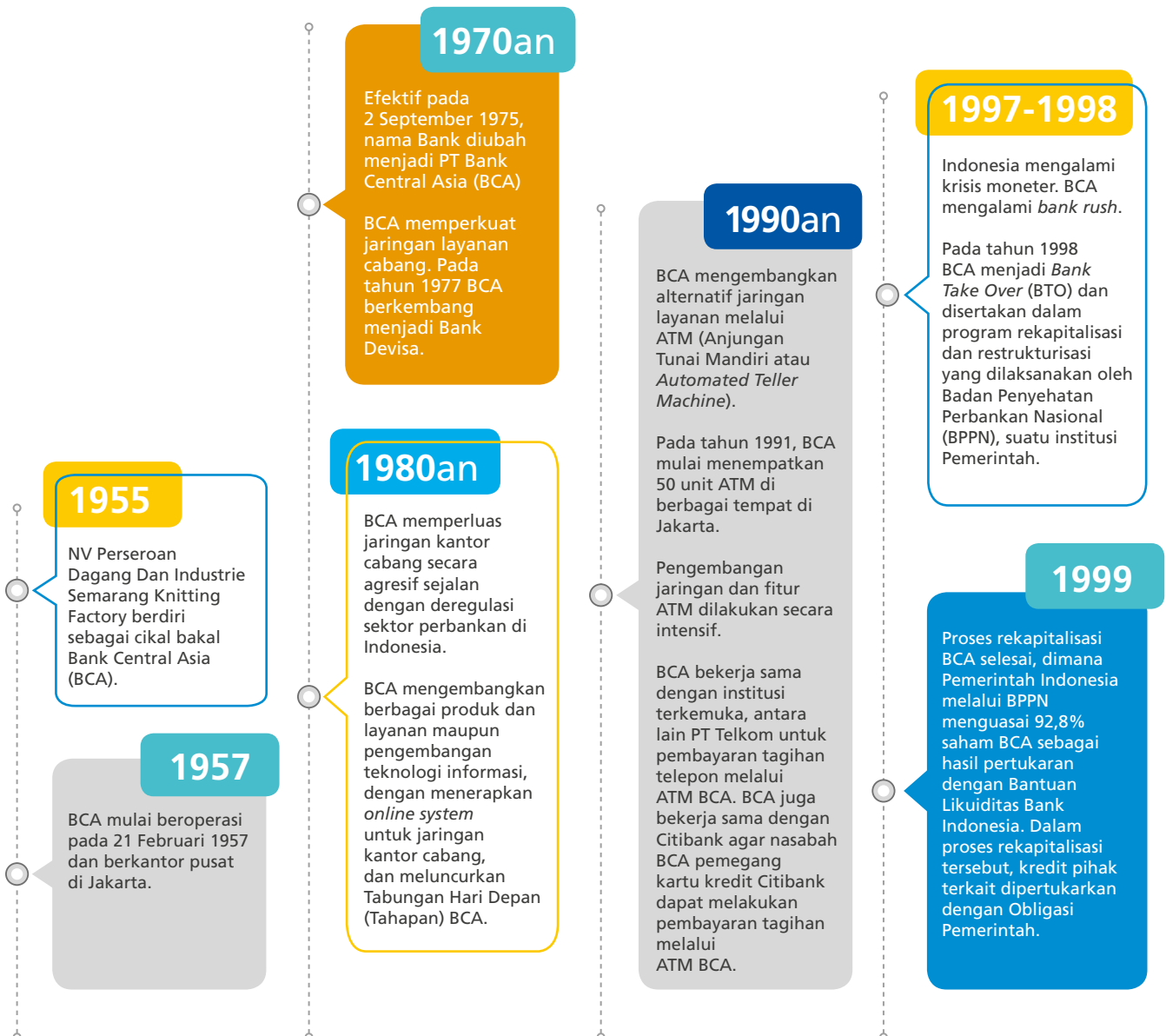
INOVASI UNTUK KEMUDAHAN & KENYAMANAN NASABAH BERTRANSAKSI

1. OneKlik	OneKlik merupakan fitur di <i>internet banking</i> BCA (KlikBCA) yang menyederhanakan proses pembayaran belanja <i>online</i> menjadi semakin cepat dan mudah, dengan sumber dana yang berasal dari rekening BCA. OneKlik banyak digunakan untuk <i>top up</i> uang elektronik pada berbagai aplikasi digital, di samping untuk pembayaran lainnya. Hal ini menjadi alternatif dari <i>Virtual Account</i> .
2. BCA KlikPay	BCA KlikPay merupakan fitur di <i>internet banking</i> BCA (KlikBCA) sebagai cara bayar belanja <i>online</i> yang praktis dan terpercaya, bagi nasabah yang memiliki fasilitas KlikBCA atau BCA Card.
3. QR Code	QR Code merupakan fitur di BCA mobile dan Sakuku yang bisa digunakan nasabah untuk bayar transaksi belanja di <i>merchant</i> dengan pembayaran QRIS.
4. Pembukaan Rekening Online	Pembukaan Rekening Online merupakan fitur di BCA mobile yang memudahkan nasabah untuk membuka rekening kapan pun dan dimana pun.
5. Lifestyle	Lifestyle merupakan fitur di BCA mobile yang memungkinkan nasabah membeli tiket pesawat & kereta api, <i>voucher game</i> serta melakukan reservasi hotel.
6. BagiBagi	BagiBagi merupakan fitur di BCA mobile untuk bagi-bagi uang kepada keluarga/kerabat/teman yang memiliki aplikasi Sakuku, di momen hari raya ataupun sebagai tanda apresiasi. Jumlah uang yang dibagikan bisa sama (<i>fixed</i>) atau berbeda-beda (<i>random</i>).
7. Tarik/Setor Tunai Tanpa Kartu (Cardless)	Tarik/Setor Tunai Tanpa Kartu (<i>Cardless</i>) merupakan fitur di BCA mobile yang memungkinkan pengguna untuk menarik/menyetor uang tunai tanpa kartu ATM.
8. Debit Online Mastercard	Debit <i>Online</i> Mastercard merupakan fitur di BCA mobile yang mempermudah nasabah dalam melakukan pembayaran transaksi <i>online</i> .
9. Virtual Assistant Chat Banking (VIRA)	VIRA merupakan aplikasi yang mampu memberikan informasi secara interaktif dan <i>real time</i> , baik informasi finansial maupun non-finansial, dengan menggunakan teknologi <i>Chatbot</i> yang dikembangkan melalui <i>machine learning</i> .
10. Welma	Welma merupakan aplikasi pengelola investasi dan proteksi yang semakin memudahkan nasabah dalam transaksi reksa dana, obligasi dan asuransi.
11. Sakuku	Sakuku adalah aplikasi uang elektronik yang dapat digunakan untuk pembayaran belanja, isi pulsa/paket data, beli <i>voucher game</i> , dan transaksi perbankan lainnya.
12. eBranch BCA	eBranch BCA adalah aplikasi yang memberikan kemudahan bagi calon dan/atau nasabah BCA untuk bertransaksi, dengan fitur utama yaitu <i>e-form</i> untuk pembukaan rekening, reservasi, dan lain-lain.

INOVASI UNTUK KELANCARAN BISNIS NASABAH

1. Application Programming Interface (API)	API merupakan teknologi yang menghubungkan secara langsung sistem dari <i>company partner</i> dengan sistem perbankan BCA, sebagai solusi <i>payment</i> dan <i>collection</i> , untuk <i>Business to Business</i> (B2B) maupun <i>Business to Customer</i> (B2C). Dengan teknologi ini potensi pertumbuhan bisnis <i>online</i> dalam ekosistem pembayaran BCA dapat semakin dioptimalkan.
2. Virtual Account BCA	Virtual Account BCA merupakan rekening khusus yang diberikan kepada pelanggan perusahaan kerja sama sebagai sarana pembayaran tagihan sehingga memudahkan perusahaan kerja sama dalam mengidentifikasi kiriman dana yang diterimanya.
3. Layanan Cash Management BCA	Layanan Cash Management BCA memberikan solusi yang tepat untuk pengelolaan arus kas perusahaan yang terintegrasi dengan komunitas bisnis. Di samping itu Cash Management BCA akan memperluas kolaborasi kemitraan strategis digital untuk menciptakan <i>seamless ecosystem</i> yang akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan nasabah dalam bertransaksi seperti mengelola arus keuangan; mendukung pengambilan keputusan bisnis; serta mengoptimalkan keuntungan perusahaan dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan tepat. Fitur BCA Cash Management meliputi: 1. <i>Payable Management</i>: • Payroll • Auto Credit • Cash Delivery • Bill Payment • Tax Payment • Outward Remittance • BCA Visa Corporate • Fleet Facility 2. <i>Receivable Management</i>: • Autodebet • Autocollection • BCA Virtual Account • Cash Pick Up • Inward Remittance • Payment Gateway • Business to Business (B2B) • Business to Consumer (B2C) 3. <i>Liquidity Management</i>: • Account Sweeping • Automatic Transfer System • Pembukaan Rekening Giro Korporasi 4. <i>Host to Host</i>

RIWAYAT SINGKAT BCA



Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

2000

BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

2001

Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

2002

FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

2004

BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005

Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006

Pengembangan bisnis periode 2000-2005

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance.

2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

2008-2009

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring IT system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional.

BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth individual*.

2010-2013

BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance).

BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, di antaranya aplikasi *mobile banking* untuk *Smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-Commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi *ATM Center* dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.

Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

2014-2016

BCA mengembangkan 'MyBCA', suatu gerai layanan perbankan digital yang dapat digunakan secara mandiri (*self service*); melanjutkan pengembangan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine*; dan meluncurkan produk 'Sakuku', *e-wallet* berbasis aplikasi.

Untuk segmen nasabah institusi, BCA menyempurnakan layanan *cash management* BCA melalui *internet banking platform*, 'KlikBCA *Integrated Business Solution*'. Layanan ini memiliki fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah pebisnis.

Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Santosa Finance (CS Finance), suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%. Di samping itu, BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life).

Selama Juli 2016 sampai dengan Maret 2017, BCA turut berpartisipasi dalam menyelesaikan program *tax amnesty* dengan menjalankan perannya sebagai bank persepsi dan bank gateway.

2017-2018

Di bidang *e-commerce* dan *cashless payment settlement*, BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fintech* atau *e-commerce* melalui *Application Programming Interface* (API) platform yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan-perusahaan tersebut dengan sistem perbankan transaksi BCA.

Berbagai metode pembayaran transaksi secara *online* terus dibangun. Melalui aplikasi 'BCA mobile' dan 'Sakuku', BCA meluncurkan fitur *peer-to-peer* transfer berbasis teknologi QR code di tahun 2018. BCA juga meluncurkan layanan 'OneKlik', suatu fitur pembayaran pada *online merchants* yang mengutamakan kecepatan dan kenyamanan transaksi.

Memanfaatkan teknologi *artificial intelligence*, BCA mengembangkan 'VIRA' suatu *Virtual Assistant* yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi *chat* ternama.

Proyek percontohan sentra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diluncurkan di beberapa cabang untuk meningkatkan penetrasi di tengah ketatnya persaingan pada segmen tersebut.

BCA menandatangani pembaharuan perjanjian dengan PT AIA Financial (AIA Indonesia) di tahun 2017 guna memperluas ruang lingkup kerja sama di bidang *bancassurance*.

BCA meningkatkan penyertaan pada entitas anak CS Finance, BCA Sekuritas dan BCA Life pada tahun 2017 untuk semakin memperkuat integrasi dan meningkatkan kerja sama bisnis entitas-entitas anak tersebut dengan BCA.

2019-2020

BCA mengakuisisi 100% kepemilikan efektif di Bank Royal dan mengganti nama Bank Royal menjadi Bank Digital BCA.

Bank menyelesaikan 100% akuisisi saham (langsung dan tidak langsung) PT Bank Interim Indonesia (Eks. PT Bank Rabobank International Indonesia) dan kemudian menggabungkan Rabobank dengan BCA Syariah.

BCA mengadopsi cara kerja baru dalam menyikapi COVID-19, dengan menjalankan *split operations*, *work from home* dan *physical distancing* di tempat kerja untuk mencegah penyebaran virus dan memelihara keberlanjutan.

BCA memperkuat *platform* digital dan kanal elektroniknya, dengan meluncurkan beberapa produk dan layanan digital, seperti QR Code, Welma, Flazz 2.0, API BCA, pembukaan rekening secara

online melalui BCA mobile dan fitur *Lifestyle* pada BCA mobile. Entitas anak juga terus mengembangkan berbagai inisiatif digital seperti *virtual showroom* dan *mobile apps* untuk mendukung interaksi dan penyediaan informasi bagi nasabah.

Bank melanjutkan penerapan model bisnis *Future Branch* dan model layanan terkini dalam upaya melayani kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

PERISTIWA PENTING 2020

24 Januari

Terbaru & Unik, BCA Kini Punya Fitur 'BagiBagi' di BCA mobile!

BCA menghadirkan inovasi teknologi terbaru yakni fitur BagiBagi yang dapat ditemukan di BCA mobile dan Sakuku mulai 25 Januari 2020. Fitur ini memungkinkan nasabah mengirim uang kepada kerabat atau sanak saudara sekaligus dalam satu waktu yang sama.



Khairizal Anwar, Rakyat Merdeka
BCA Photographer Competition

30 Januari

Iklan BCA "Buat Apa Susah" Jadi Iklan Terfavorit Youtube 2019

Google merilis Papan Peringkat Iklan YouTube untuk paruh kedua tahun 2019, berisi iklan-iklan terbaik dari jenis yang dapat dilewati (*skippable*). Faktanya, semua iklan di daftar ini "dapat dilewati" pada 5 detik pertama tetapi penonton memutuskan untuk menontonnya sampai habis karena cerita dari merek atau *brand* tersebut menarik. Iklan BCA yang berjudul 'Buat Apa Susah, Cukup Buka Rekening di BCA mobile' merupakan satu dari sepuluh konten bermerek dan iklan yang mencatatkan performa tinggi sebagai hasil dari pemanfaatan popularitas dan promosi. Di sisi lain, BCA juga berhasil masuk dalam papan peringkat iklan YouTube yang paling banyak dilihat dan mencapai lebih dari 13 juta penonton.



9 Februari

9 Talenta Muda Juara BCA Young HackR 2020

BCA bekerja sama dengan Kalibrr menyelenggarakan BCA Young HackR, sebuah lomba yang mengadaptasi konsep *hackathon* bagi *developer*, *designer*, *business analyst*, *IT enthusiast*, dan anak-anak muda Indonesia lainnya dalam menciptakan solusi inovatif dan kreatif di bidang teknologi yang dapat meningkatkan kinerja Departemen Human Resource BCA.



21 Februari

Persembahkan Hadiah Istimewa untuk Masyarakat, BCA Expoversary 2020 Resmi Digelar!

Gelaran BCA Expoversary 2020 resmi digelar dalam rangka memberikan layanan *one stop shopping* memperingati HUT BCA yang ke-63. Selama gelaran ini, nasabah dan masyarakat dapat menikmati promo istimewa untuk pembelian kendaraan bermotor, properti, travel, *fashion*, *gadget*, hingga makanan dan minuman kekinian dalam satu kesempatan yang sama.



20 Februari

PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Tahun 2019 - Kinerja yang Solid Di Tengah Perlambatan Lingkungan Bisnis

PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBKA) dan entitas anak membukukan kinerja tahun 2019 yang solid dengan laba bersih setelah pajak tumbuh 10,5% menjadi Rp28,6 triliun. Kinerja usaha BCA tetap solid di tengah konsumsi domestik yang moderat dan ketidakpastian global yang masih berlanjut. BCA mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam perbankan transaksi dan penyaluran kredit, sehingga dana giro dan tabungan (CASA) dapat tumbuh 9,9% mencapai Rp532,0 triliun dan total kredit meningkat 9,5% menjadi Rp603,7 triliun.



28 Februari

Wujudkan Millennials Tourism, BCA Luncurkan Aplikasi PeramunHill Virtual Guide Bukit Peramun, Belitung Istimewa di usia ke-63 tahun, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali memberi kejutan bagi masyarakat luas, khususnya para *traveller* yang gemar berkunjung ke tempat wisata unik dan *instagrammable*. BCA & Pengurus Bukit Peramun meluncurkan aplikasi *Peramun Hill* yang dapat digunakan untuk mempermudah pengunjung menikmati berbagai keindahan di Bukit Peramun, Belitung.





Ruht Semiono, Suara Pembaruan
BCA Photographer Competition

27 Maret

Dukung Gerakan #BankingFromHome, BCA Tambah Limit Transfer KlikBCA Individu Hingga Rp250 juta/hari
BCA menambah limit transfer harian KlikBCA Individu yang semula Rp100 juta per hari, dinaikkan menjadi Rp 250 juta per hari per User-ID untuk transfer antar rekening BCA dan transfer ke rekening bank lain dalam negeri. Kebijakan ini berlaku dari 27 Maret 2020 hingga 31 Juli 2020.



20 Maret

BCA dukung gerakan Work From Home, Transaksi Mudah Tanpa Keluar Rumah
BCA senantiasa di Sisi Anda dengan komitmen penuh bersama seluruh bangsa Indonesia menghadapi tantangan kesehatan nasional karena pandemi COVID-19. Mendukung anjuran pemerintah berkegiatan di rumah, BCA siap melayani transaksi perbankan nasabah melalui *mobile banking* dan *internet banking*. Mendukung anjuran pemerintah untuk *work from home*, BCA juga memberlakukan bekerja dari rumah untuk sebagian karyawannya.

02 April

Penuhi Kebutuhan RS Rujukan Pandemi COVID-19, BCA Donasikan Ventilator ke RSPAD Gatot Soebroto
Komitmen PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dalam berupaya membantu berbagai tindakan penanganan COVID-19 diwujudkan dengan menyalurkan Donasi Bakti BCA kepada berbagai pihak. Berdasarkan tingginya permintaan terhadap alat bantu pernapasan (ventilator) dan informasi yang diterima dari rumah sakit, BCA memberikan donasi kepada Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto berupa 4 unit *ventilator* senilai lebih dari Rp 2,7 miliar.



09 April

BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
PT Bank Central Asia Tbk (BCA) melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") di Menara BCA Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta. Dalam pelaksanaan RUPST, BCA tetap mengikuti Protokol Kesehatan yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan sesuai arahan pemerintah di antaranya melakukan pengukuran suhu tubuh, menggunakan masker, dan menyiapkan *hand sanitizer* bagi para pemegang saham yang memasuki gedung Menara BCA serta mengatur jarak tempat duduk sesuai anjuran *physical distancing*.



12 April

Kobarkan Semangat Solidaritas, Insan BCA & Bakti BCA Serahkan Donasi Lawan COVID-19
Setelah memberikan donasi ke sejumlah rumah sakit rujukan/fasilitas kesehatan, pemerintah dan berbagai lembaga/organisasi independen lainnya beberapa waktu lalu dengan total nilai donasi lebih dari Rp13 miliar, sebagai bentuk empati dan solidaritas bagi masyarakat yang secara khusus terkena dampak ekonomi dari pandemi ini, Insan BCA (karyawan) & Bakti BCA menginisiasi penggalangan dana secara internal yang dikumpulkan dari bulan April-Mei dan berhasil mengumpulkan dana donasi sebesar Rp1 miliar.



27 Mei

PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Triwulan I 2020 - Mempertahankan Posisi Keuangan yang Solid dalam Merespon Ketidakpastian
PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBKA) dan entitas anak mampu mencatatkan kinerja yang solid hingga akhir triwulan I 2020 di tengah pandemi dan tantangan ekonomi. Pada triwulan pertama 2020, BCA dan entitas anak melaporkan laba bersih konsolidasi sebesar Rp6,6 triliun atau meningkat 8,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. BCA mencatat pertumbuhan pendapatan operasional yang tinggi sebesar 17,3% YoY menjadi Rp19,6 triliun, didukung oleh pertumbuhan kredit dan kinerja CASA yang solid. Posisi keuangan yang kokoh menjadi fondasi kuat bagi kami menghadapi ketidakpastian akibat pandemi COVID-19.



PERISTIWA PENTING 2020 - lanjutan

05 Juni

Bersinergi Perangi COVID-19, Grup BCA Salurkan Donasi ke PERSI

Beberapa anak perusahaan BCA yang terdiri dari BCA Finance, BCA Multifinance, BCA Syariah, BCA Sekuritas, BCA Insurance, BCA Life dan tentu saja BCA bersinergi untuk melawan pandemi

COVID-19 dengan memberikan donasi kepada Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI). Adapun penyerahan donasi berupa lebih dari 920 ribu *surgical mask* dan 41 ribu *rapid test kit* senilai lebih dari Rp7,2 miliar.



06 Juli

Torehkan Prestasi, BCA Pertahankan Posisi Pertama untuk Indonesia's Most Valuable Brand

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali masuk dalam Top 100 Most Valuable Global Brand menurut BrandZ. Pencapaian tersebut diraih berkat nilai merek BCA yang berhasil tumbuh dari USD13,437 miliar pada 2019 menjadi USD14,917 miliar pada 2020, atau naik sekitar sebelas persen. Dengan nilai merek yang sama, BCA menempati peringkat ke-90 Global Top 100 BrandZ, naik sembilan tingkat dari posisi tahun lalu. BCA juga masuk dalam Top 10 BrandZ Regional Bank, bersanding dengan 9 bank dari China, Amerika Serikat, India, dan Kanada.



10 Juli

Kontribusi untuk Negeri, Penjualan Obligasi ORI017 via Welma dari BCA Mencetak Rekor Salah satu upaya PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dalam mendukung pemerintah untuk memulihkan perekonomian nasional adalah dengan menjadi mitra distribusi Obligasi Negara Ritel Seri ORI017. Pembelian ORI017 secara *online* baik melalui KlikBCA maupun aplikasi *wealth management* (Welma) dari BCA mencetak hasil yang sangat baik sebesar Rp4,5 triliun.



27 Juli

PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Semester I 2020 - Menavigasi Perseroan Melalui Masa Pandemi PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBKA) dan entitas anak melaporkan kinerja keuangan yang cukup solid untuk periode semester I 2020 di tengah pandemi COVID-19. Laba sebelum provisi dan pajak bertumbuh positif, ditopang oleh penurunan biaya dana (CoF) dan perlambatan pertumbuhan beban operasional. Laba sebelum provisi dan pajak yang solid mengimbangi peningkatan biaya pencadangan untuk mengantisipasi potensi penurunan kualitas kredit. Laba bersih pada semester pertama 2020 tercatat sebesar Rp12,2 triliun, dibandingkan Rp12,9 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.



30 Juli

RUPSLB BCA Setujui Akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) hari ini melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang menyetujui rancangan akuisisi atas saham PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank).

BCA dan entitas anak PT BCA Finance berencana membeli masing-masing 3.719.069 (tiga juta tujuh ratus sembilan belas ribu enam puluh sembilan) dan 1 (satu) lembar saham dari para pemegang saham Rabobank yang mewakili 100% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor pada Rabobank.



09 Agustus

Dukung Gerakan Pakai Masker (GPM), BCA Sumbangkan 100.000 Masker ke Tiga Provinsi di Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) sebagai institusi yang tak terpisahkan dari masyarakat turut mendukung upaya World Health Organization (WHO) dan pemerintah

Indonesia dalam memutus rantai penyebaran pandemi COVID-19 di Indonesia. Dukungan tersebut diwujudkan BCA melalui program CSR Bakti BCA dengan mendukung program Gerakan Pakai Masker (GPM) yakni menyumbangkan 100.000 masker kepada masyarakat Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.



11 Agustus

BCA Luncurkan Fitur Debit Online di Aplikasi BCA mobile

Di tengah situasi pandemi COVID-19 belakangan ini, dibanding bertransaksi secara konvensional kini masyarakat lebih gemar berbelanja melalui *online*. Hal ini mendorong PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai bagian dari *road map* sistem pembayaran nasional untuk mendukung kemudahan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi *online*. Dukungan BCA ini diimplementasikan dengan peluncuran fitur terbaru yakni Debit *Online* di aplikasi BCA mobile. Fitur terbaru ini memberikan dua keuntungan sekaligus bagi nasabah yakni kemudahan kontrol transaksi dan tanpa batas.



22 Agustus

Bangkitkan Geliat UMKM di Indonesia, BCA Dukung Penyaluran KUR di Desa Wisata Kertalangu Denpasar

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai bagian dari sistem keuangan Nasional berkomitmen untuk turut berkontribusi dalam keberlangsungan UMKM di Indonesia. Hal ini salah satunya diwujudkan melalui dukungan terhadap acara KUR di Desa Wisata Kertalangu Denpasar.



02 September

BCA Donasi Rp1 Miliar untuk 81 Puskesmas di Jawa Timur

Komitmen untuk mendukung penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia diwujudkan Bakti BCA melalui donasi Rp 1 miliar untuk membantu penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia yang bekerja sama dengan BenihBaik.com.



09 September

Mudahkan Masyarakat Beli Rumah dari Rumah, BCA Hadirkan KPR BCA ONLINEXPO

BCA kembali menghadirkan inovasi bagi nasabah melalui gelaran KPR BCA ONLINEXPO yang diselenggarakan untuk pertama kalinya di tengah situasi pandemi COVID-19. KPR BCA ONLINEXPO merupakan gelaran yang mempertemukan nasabah dan masyarakat umum dengan lebih dari 200 perumahan dan apartemen, serta property agent secara *online*.



24 September

BCA Resmi Akuisisi Bank Interim
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") telah merampungkan akuisisi PT Bank Interim Indonesia (sebelumnya PT Bank Rabobank International Indonesia) ("Bank Interim") dari Coöperatieve Rabobank U.A. ("CRUA"). Pengalihan saham Bank Interim dilakukan pada tanggal 25 September 2020 setelah persetujuan penyertaan modal, akuisisi serta kemampuan dan kepatutan (*fit and proper*) diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.



PERISTIWA PENTING 2020 - lanjutan

02 Oktober

BCA Berhasil Raih Penghargaan Indonesia's HR Asia Best Companies to Work for in Asia 2020

Selain berkomitmen memberikan *service excellence* kepada nasabah dan nilai tambah bagi masyarakat Indonesia, BCA senantiasa berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi Insan BCA (karyawan). Upaya ini memungkinkan BCA untuk meraih penghargaan sebagai Indonesia's HR Asia Best Companies to Work for in Asia 2020.



06 Oktober



FORUM INTELEKTUAL VIRTUAL : BCA Gelar Indonesia Knowledge Forum (IKF) IX 2020

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) senantiasa terus berkreasi untuk memberikan solusi dan pelayanan terbaik kepada nasabah dan masyarakat Indonesia meski berada di tengah tantangan dan suasana ketidakpastian seperti saat ini. Semangat kreasi ini salah satunya diwujudkan dalam gelaran Pesta Akbar Pengetahuan secara virtual bertajuk Indonesia Knowledge Forum (IKF) IX 2020 yang mengangkat tema "Business Revamp: Overcoming Uncertainty through Knowledge."



26 Oktober

PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Januari-September 2020 - Likuiditas yang Solid di Tengah Berbagai Tantangan

PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBCA) dan entitas anak melaporkan kinerja keuangan selama sembilan bulan pertama tahun 2020 dengan laba bersih Rp20,0 triliun, turun 4,2% dibandingkan dengan Rp20,9 triliun pada tahun sebelumnya disebabkan meningkatnya biaya pencadangan. Di tengah pandemi dan sejumlah tantangan ekonomi, BCA mencatat pertumbuhan positif laba sebelum provisi dan pajak (PPOP) yang ditopang oleh pertumbuhan dana giro dan tabungan (CASA), penurunan biaya dana (CoF) dan penurunan biaya operasional. PPOP meningkat 13,5% YoY menjadi Rp33,8 triliun.

17 November

BCA Salurkan Pinjaman Rp30 Miliar ke UMKM Lewat Akseleran Pandemi COVID-19 mendorong pelaku bisnis UMKM untuk mengatur strategi demi meningkatkan kembali potensi bisnisnya. Sebagai bentuk dukungan terhadap UMKM, kali ini BCA menjalin kerja sama dengan salah satu fintech *peer-to-peer lending* (P2P) yaitu PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia atau Akseleran.



17 November

BCA Raih Lima Penghargaan di Ajang Environmental, Social & Governance (ESG) Award 2020

Pada ajang ESG Award 2020 oleh Majalah Investor, BCA berhasil membawa pulang lima penghargaan untuk kategori Emiten LQ 45 – ESG, Keterbukaan Sosial (S) Emiten Sektor Perbankan Terbaik, Keterbukaan ESG Bank Kategori Buku IV Terbaik, Keterbukaan Environmental (E) Bank Kategori Buku IV Terbaik dan Keterbukaan Sosial (S) Bank Kategori Buku IV Terbaik. Penilaian dalam ajang penghargaan ESG Award 2020 mengacu pada pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Annual Report 2019 serta 33 faktor dari *capital market* di dunia.



20 November

Majukan UMKM Indonesia, BCA Luncurkan Program Bangga Lokal

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mencermati Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor penopang perekonomian Indonesia. Sebagai bagian dari sistem keuangan Nasional, BCA berkomitmen untuk mendukung perkembangan UMKM di Indonesia. Kali ini, BCA merangkul UMKM melalui Program Bangga Lokal. Program Bangga Lokal menasar pegiat UMKM yang bergerak di beberapa industri khususnya industri kreatif seperti makanan dan minuman, *fashion*, serta hobi.



14 Desember

Komit terhadap Tata Kelola Berkelanjutan, BCA Kembali Masuk Indeks SRI-KEHATI

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) konsisten berkomitmen terhadap pengelolaan berkelanjutan yang merujuk pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Upaya tersebut mendapat apresiasi dengan terpilihnya kembali BCA dalam Daftar Perusahaan Indeks SRI-KEHATI untuk periode Desember 2020 – Mei 2021.



17 Desember

Catat Penjualan Investasi SBN Ritel Terbaik, BCA Raih Dua Penghargaan dari Kementerian Keuangan RI
Di penghujung tahun 2020, BCA mendapatkan dua penghargaan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, yakni Mitra Distribusi dengan Kinerja Terbaik Tahun 2019 dan Mitra Distribusi SBSN Ritel dengan Kinerja Terbaik Tahun 2020.



29 Desember

Songsong Libur Akhir Tahun,

BCA Hadirkan Fitur Lifestyle di BCA mobile

Menyongsong liburan akhir tahun, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali memperkenalkan fitur terbaru di BCA mobile bertajuk Lifestyle. Fitur ini dapat mencari, memesan, dan membayar tiket pesawat, tiket kereta, hotel, dan berbagai *voucher* untuk kebutuhan *game*, melengkapi fitur-fitur di BCA mobile dalam menjangkau kebutuhan nasabah melalui tren digitalisasi saat ini.



BUDAYA PERUSAHAAN

VISI

Bank pilihan utama
andalan masyarakat,
yang berperan
sebagai pilar penting
perekonomian Indonesia

MISI

Membangun institusi yang unggul di
bidang penyelesaian pembayaran dan
solusi keuangan bagi nasabah bisnis
dan perseorangan

Memahami beragam kebutuhan
nasabah dan memberikan layanan
finansial yang tepat demi tercapainya
kepuasan optimal bagi nasabah

Meningkatkan nilai *francais* dan nilai
stakeholder BCA

TATA NILAI



**Fokus pada
Nasabah**



Integritas



**Berusaha
mencapai
yang terbaik**



**Kerja sama
Tim**



Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk sesuai Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006 perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk. Sedangkan Tata Nilai mengacu kepada Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2015 tertanggal 18 Juni 2015 perihal Tata Nilai PT Bank Central Asia Tbk.

Informasi lebih detail mengenai Budaya Perusahaan dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan di halaman 494.

PRODUK DAN LAYANAN

Per 31 Desember 2020

Produk dan Layanan	Keterangan	Produk dan Layanan	Keterangan
 Produk Simpanan	Tahapan	 Layanan Cash Management	Payable Management / Disbursement
	Tahapan Xpresi		Receivable Management / Collection (termasuk B2B & B2C)
	Tahapan Gold		Account & Liquidity Management
	Tahapan Berjangka		BCA Card
	Tahapan Berjangka SiMuda		BCA Mastercard
	Tapres		BCA Visa
	Simpanan Pelajar		BCA Amex
	TabunganKu		BCA JCB
	Laku		Regular Premium Unit Link
	BCA Dollar		Maxi Infinite Link Assurance
 Layanan Transaksi Perbankan	Deposito Berjangka	 Kartu Kredit	Maxi Protection
	Giro		Single Premium Unit Link
	Safe Deposit Box		Provisa Signature Assurance
	Transfer		Health Protection
	Remittance		Hospital 100% Refundable
	Collection dan Kliring		Bima Proteksi Kesehatanku
	Bank Notes		Optima Cancer Protection
	Travellers' Cheque		Optima Medical Care
	Virtual Account		Proteksi Penyakit Kritis Maksima (PRIMA)
	Sub Account		BCA Life Perlindungan Kritis Optima (PELITA)
 Perbankan Elektronik	Payment	 Produk Bancassurance	Life Protection
	Auto Debit		BCA Life Heritage Protection
	Payroll Services		b-Save Accident Protection
	Cash Pick Up		BCA Life Proteksi Jiwa Optima
	Jasa Kustodian		Optima Accident Protection
	Business Debit Card (BDC)		Education
	Payment Gateway		Proteksi Edukasi Maksima (EduPlan)
	STAR Teller		Retirement
	eBranch		BCA Life Purna Medis Optima (PURNAMA)
	eService		Proteksi Retirement Maksima (RetirePlan)
 Perbankan Elektronik	Modul Penerimaan Negara Generasi 3 (MPN G3)	 Produk Bancassurance	Corporate Solutions
	e-Billing (pembayaran pajak lokal: PPN, PPh, dan lainnya)		Program Pensiun DPLK
	ATM BCA (multifungsi, dan ATM setor tarik)		Health Corporate Insurance
	EDC BCA		Life Corporate Insurance
	Debit BCA		Asuransi Umum
	Tunai BCA		Asuransi Kebakaran
	Flazz		Asuransi Property All Risks (PAR)
	BCA mobile		Asuransi Kendaraan Bermotor
	m-BCA		Travel Insurance
	Internet Banking		Reksa Dana Pasar Uang
 Perbankan Elektronik	KlikBCA Individu	 Produk Bancassurance	Bahana Dana Likuid *
	KlikBCA Bisnis		Batavia Dana Kas Maxima
	KlikBCA Bisnis Integrated Solution - memiliki fitur lebih komprehensif dari KlikBCA Bisnis, contohnya untuk layanan supply chain		Danareksa Gebyar Dana Likuid
	API BCA		FWD Asset Money Market Fund **
	OneKlik		Schroder Dana Likuid
	Welma		Reksa Dana Terproteksi
	VIRA		Batavia Proteksi Gebyar V ***
	Sakuku		Batavia Proteksi Gebyar VI ****
	Duit		Batavia Proteksi Gebyar 7
	BCA KlikPay		Batavia Proteksi Gebyar 8
 Perbankan Elektronik	WhatsApp Bank BCA	 Produk Bancassurance	Batavia Proteksi Gebyar 9
	SMS BCA		Batavia Proteksi Gebyar 10
	SMS Top Up		Batavia Proteksi Gebyar 11
	BCA by Phone		Batavia Proteksi Gebyar 12
	Info SMS/Email		Danareksa Proteksi Gebyar 1
	Video Banking		Danareksa Proteksi Gebyar 2
	CS Digital		Reksa Dana Pendapatan Tetap IDR
	Call Center (Halo BCA)		Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima
	Host to Host (H2H) ERP Integration		Batavia Dana Obligasi Ultima
			BNP Paribas Prima II
			Danareksa Gebyar Indonesia II

Produk dan Layanan	Keterangan	Produk dan Layanan	Keterangan
 Produk Investasi Reksa Dana (lanjutan)	Eastspring Investments Yield Discovery Nikko Gebyar Indonesia Dua Panin Gebyar Indonesia II Schroder Dana Mantap Plus II Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II Reksa Dana Pendapatan Tetap USD BNP Paribas Prima USD Schroder USD Bond Fund Reksa Dana Campuran BNP Paribas Spektra * Schroder Dana Kombinasi Schroder Dana Terpadu II Schroder Dynamic Balance Fund Schroder Syariah Balanced Fund Reksa Dana Saham IDR Ashmore Dana Ekuitas Nusantara Ashmore Dana Progresif Nusantara Batavia Dana Saham Batavia Dana Saham Optimal BNP Paribas Ekuitas BNP Paribas Pesona BNP Paribas Pesona Syariah Danareksa Mawar Konsumer 10 Eastspring Investments Value Discovery FWD Asset Sectoral Equity Fund ** Schroder 90 Plus Equity Fund Schroder Dana Istimewa Schroder Dana Prestasi Schroder Dana Prestasi Plus Reksa Dana Saham USD BNP Paribas Cakra Syariah USD Schroder Global Sharia Equity Fund USD	 Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah Kredit Kendaraan Bermotor Kredit Sindikasi Kredit Modal Kerja Kredit Ekspor Trust Receipt Kredit Investasi Distributor Financing Supplier Financing Dealer Financing Franchise Financing Showroom Financing Investment Financing Business Personal Loan Kredit Usaha Rakyat Personal Loan Pinjaman Berjangka Money Market (PBMM) Advance Payment Guarantee Bid Guarantee Counter Guarantee Custom Guarantee (P4BM) Direct Pay Guarantee Financial Guarantee Maintenance Guarantee Payment Guarantee Performance Guarantee Inward Documentary Collection LC Issuance Trust Receipt LC Forfaiting LC Confirmation LC Discounting LC Negotiation Letter of Guarantee Outward Documentary Collection Pre Export Financing (Export Loan) SKBDN Issuance Trust Receipt SKBDN Forfaiting Letter of Guarantee SKBDN Discounting
	Money Market Instrumen Bank Indonesia DBMM (Deposito Berjangka Money Market) Fixed Income SBN (Surat Berharga Negara) SUN (Surat Utang Negara) Ritel ORI (Obligasi Ritel Indonesia) SBR (Saving Bond Retail) Non Ritel Fixed Rate Series SPN (Surat Pembendaharaan Negara) Global Bonds SBNS (Surat Berharga Syariah Negara) Ritel SR (Sukuk Ritel) ST (Sukuk Tabungan) Non Ritel PBS (Project Based Sukuk) SPNS (Surat Pembendaharaan Negara Syariah) Global Bonds	Standby LC / Bank Garansi  Pembiayaan Ekspor-Import (Trade Finance)  Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN / Local LC)  Fasilitas Valuta Asing	Cash Transaction FX TOD FX TOM FX SPOT Bank Notes Derivatives/ Hedging/ Structured Products FX FORWARD FX SWAP DNDF (Domestic Non Deliverable Forward) CCS (Cross Currency Swap) IRS (Interest Rate Swap) OIS (Overnight Index Swap) CSO (Call Spread Option)

Keterangan:

*) Tidak tersedia untuk transaksi pembelian dan pengalihan masuk, namun BCA tetap melayani transaksi penjualan dan pengalihan keluar.

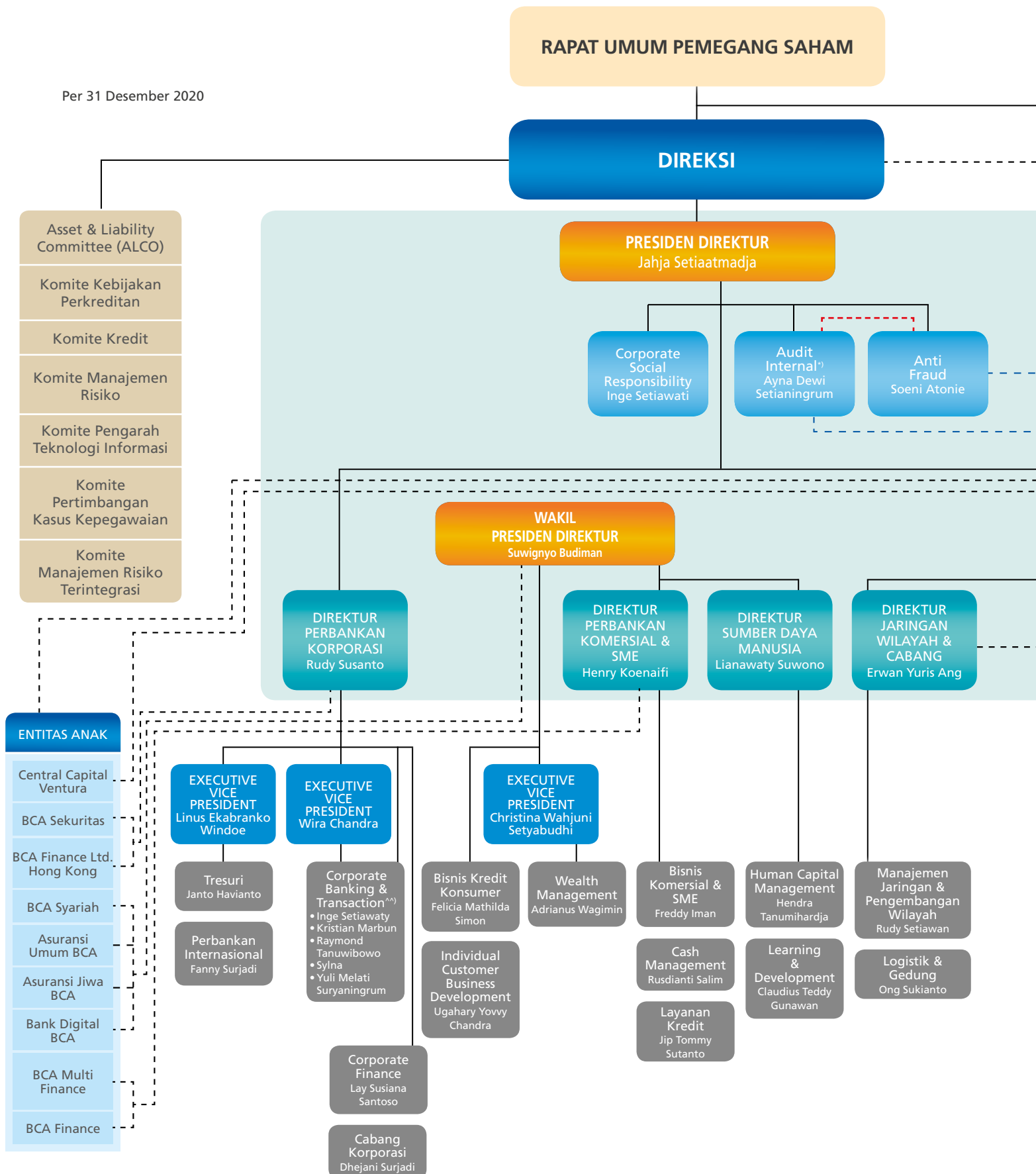
**) Tidak tersedia untuk transaksi pembelian dan pengalihan masuk maupun keluar, namun BCA tetap melayani transaksi penjualan

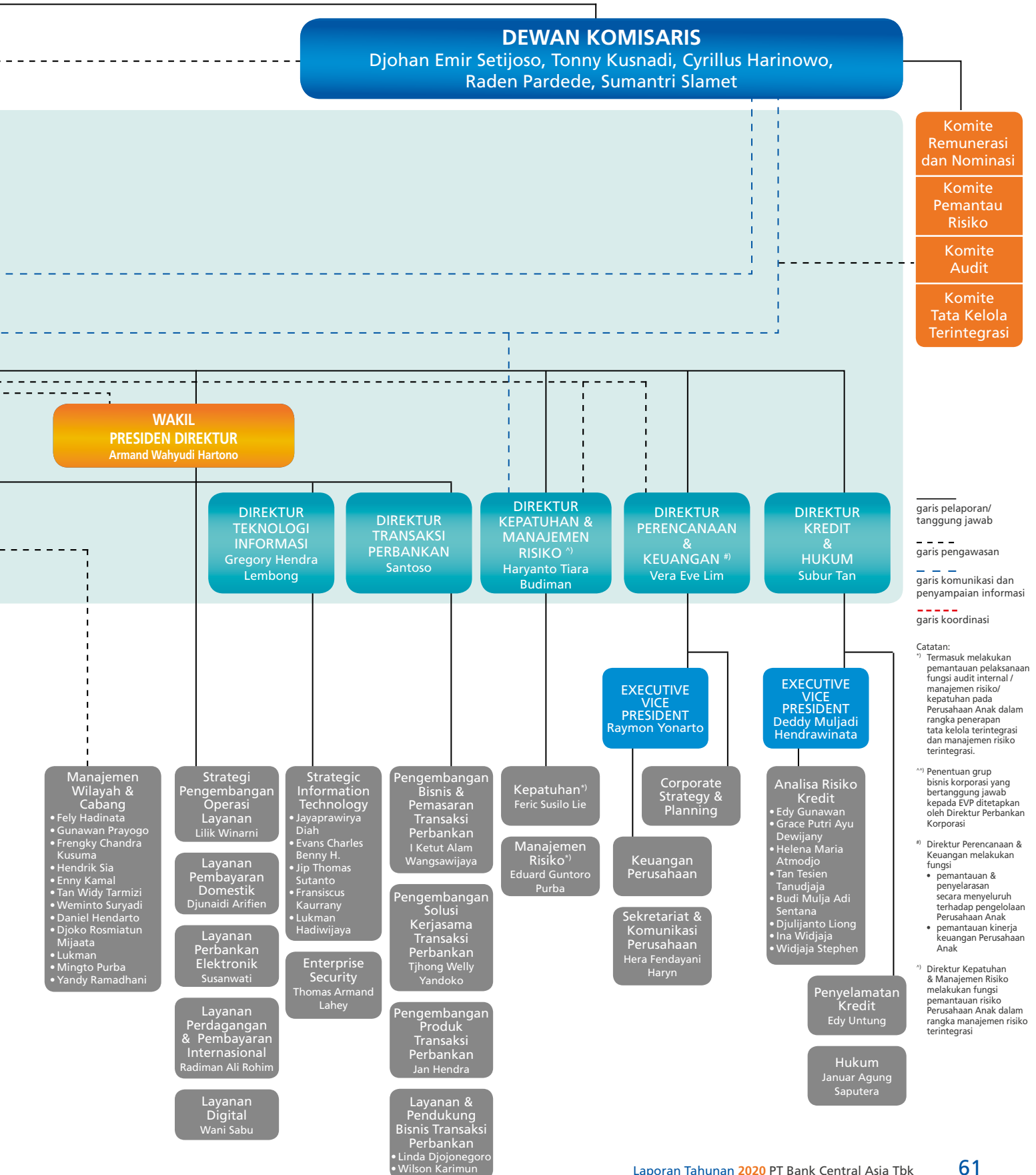
***) Telah jatuh tempo pada tanggal 26 April 2020.

****) Telah jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2020.

STRUKTUR ORGANISASI

Per 31 Desember 2020





PROFIL DIREKSI



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

DOMISILI
Indonesia

USIA
65 tahun

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 17 Juni 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Presiden Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Koordinasi Umum, serta membawahkan Divisi Audit Internal, Biro Anti Fraud, dan Satuan Kerja Corporate Social Responsibility.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) dengan tanggung jawab terakhir atas bisnis Perbankan Cabang, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Pernah menjabat sebagai Direktur BCA (1999-2005) serta memegang berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan otomotif Indonesia terkemuka, PT Indomobil (1989-1990), serta memegang berbagai jabatan manajerial pada salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, PT Kalbe Farma (1980-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada kantor akuntan (Price Waterhouse).

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 355 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Suwigno Budiman

Wakil Presiden Direktur

USIA
70 tahun

DOMISILI
Indonesia

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 11 April 2019 untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan BCA yang diselenggarakan pada tahun 2021 dan telah efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada tanggal 3 Oktober 2019.

Wakil Presiden Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Bisnis Kredit Konsumer, Divisi Individual Customer Business Development dan Divisi Wealth Management serta Koordinasi/Supervisi bidang Komersial & SME dan Sumber Daya Manusia. Selain itu, juga memantau perkembangan usaha entitas anak BCA yang bergerak di bidang Syariah, PT BCA Syariah, serta entitas anak yang bergerak di bidang asuransi umum dan asuransi jiwa, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) dan PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life).

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur BCA (2002-2019) dengan tanggung jawab terakhir atas Perbankan Individu, *Individual Customer Business Development* dan bisnis *wealth management*. Sebelumnya, pernah menjabat berbagai posisi manajerial pada PT BRI (Persero) Tbk, antara lain sebagai Pemimpin Wilayah Jawa Tengah (2000-2002), Kepala Divisi Operasional (1998-2000), Pemimpin Wilayah Palembang (1996-1998), Staf Khusus Direksi (1995-1996), Kepala Divisi Teknologi (1992-1995). Memulai karirnya sebagai Sistem Analis di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak tahun 1975.

Bergabung dengan BCA dan menjabat sebagai Direktur (2002-2019) kemudian diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak tahun 2019.

Selain itu juga pernah ditugaskan sebagai anggota Tim Kuasa Direksi di BCA (Mei 1998-Juli 1998).

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Meraih gelar sarjana dari Universitas Gadjah Mada (1974) dan gelar MBA dari University of Arizona, Amerika Serikat (1986).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 355 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

DOMISILI
Indonesia

USIA
45 tahun

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juni 2016.

Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang dan Direktur Transaksi Perbankan, serta bertanggung jawab atas Grup Teknologi Informasi dan unit kerja operasional yang meliputi Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi – Layanan, Layanan Pembayaran Domestik, Layanan Perbankan Elektronik, Layanan Perdagangan & Pembayaran Internasional, dan Layanan Digital. Selain itu juga memantau perkembangan PT Central Capital Ventura, entitas anak yang bergerak di bidang modal ventura.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur BCA dari tahun 2009. Pernah menjabat sebagai Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA (2004-2009). Sebelum bergabung dengan BCA, Armand Wahyudi Hartono pernah menjabat berbagai posisi manajerial pada PT Djarum (1998-2004) dengan beberapa posisi sebagai Direktur Keuangan, *Deputy Purchasing Director* dan Kepala Sumber Daya Manusia. Armand Wahyudi Hartono menjadi analis pada *Global Credit Research and Investment Banking*, JP Morgan Singapura (1997-1998).

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Lulusan University of California, San Diego (1996) dan meraih gelar *Master of Science* di bidang *Engineering Economic-System and Operation Research* (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat.

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 357 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA yaitu Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, namun tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi lainnya.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Subur Tan
Direktur

USIA
60 tahun

DOMISILI
Indonesia

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2002 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Agustus 2002. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Analisa Risiko Kredit, Penyelamatan Kredit, dan Hukum.

PERJALANAN KARIR

Sebelum ditunjuk menjadi anggota Direksi BCA, pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum, Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000), Kepala Biro Hukum (1995-1999), dan telah memegang beberapa posisi manajerial termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995). Bergabung dengan BCA sejak tahun 1986.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jenderal Soedirman (1986) dan menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum di Universitas Indonesia (2002).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 357 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Henry Koenafi
Direktur

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

DOMISILI
Indonesia

USIA
61 tahun

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Luar Biasa 2007 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Februari 2008. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Komersial & SME, Cash Management dan Layanan Kredit. Selain itu, juga memantau perkembangan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yaitu PT BCA Finance yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan dan PT BCA Multi Finance yang bergerak di bidang industri dan pembiayaan anjak piutang, pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha.

PERJALANAN KARIR

Sebelum menjabat sebagai Direktur BCA, Henry Koenafi adalah Presiden Direktur PT BCA Finance (2000-2008). Ditunjuk oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk menjabat sebagai Koordinator Tim Pengelola PT Bank Bali Tbk dan anggota Tim Pengelola Bank Jaya (1999-2000). Bergabung dengan BCA sejak tahun 1989 dan menempati berbagai jabatan manajerial, baik di kantor cabang maupun kantor pusat. Sebelum memulai karirnya di industri perbankan dan bergabung dengan BCA pada tahun 1989, Henry Koenafi bekerja di IBM, perusahaan global di bidang teknologi informasi, selama 6 tahun.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Memperoleh gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan (1984), gelar Magister Management dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) tahun 2000, dan gelar MBA dari Monash University, Melbourne, Australia (2001).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 358 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Erwan Yuris Ang

Direktur

USIA
61 tahun

DOMISILI
Indonesia

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Ditunjuk sebagai Direktur Independen pada 7 April 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang yang bertanggung jawab sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen jaringan & pengembangan wilayah, serta bertanggung jawab atas Divisi Pendukung Cabang, yaitu Divisi Logistik dan Gedung, serta Divisi Manajemen Wilayah dan Cabang.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah di Jakarta, Surabaya, Medan dan Malang (2000-2011). Menjabat sebagai Kepala Cabang BCA Bandung (1995-2000), Kepala Cabang BCA Pekanbaru (1989-1995), dan Kepala Bidang Kredit di Cabang BCA Pekanbaru (1987-1989). Karirnya di BCA dimulai sejak tahun 1985 sebagai *trainee* di BCA Medan.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Satyagama (2010) dan gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Trisakti, Jakarta (2012).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 358 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Rudy Susanto
Direktur

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

DOMISILI
Indonesia

USIA
58 tahun

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2014 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juli 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Grup Corporate Banking dan Corporate Finance, Cabang Korporasi, Divisi Tresuri, dan Divisi Perbankan Internasional. Juga memantau perkembangan usaha entitas anak yang bergerak di bidang layanan *remittance* yaitu BCA Finance Limited (Hongkong), dan entitas anak yang bergerak di bidang sekuritas, PT BCA Sekuritas.

PERJALANAN KARIR

Sejak bergabung dengan BCA pada tahun 2002, Rudy Susanto pernah menjabat berbagai posisi manajerial yaitu sebagai *Executive Vice President* Grup Analisa Risiko Kredit (2011-2014), Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2004-2011), dan Kepala Divisi Kredit (2002-2004). Sebelum bergabung dengan BCA, pernah menjabat di Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Kepala Divisi Loan Work Out II (2001-2002) dan Senior Credit Officer (1999-2001).

Selain itu, pernah bergabung dengan Bank LTCB Central Asia sebagai *Vice President Corporate Finance* (1998-1999), *Senior Manager Corporate Finance* (1996-1998), *Manager Corporate Finance* (1995), dan *Assistant Manager Corporate Finance* (1994). Memulai karir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1992 sebagai *trainee* dalam *Credit Marketing Programme*.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Meraih gelar sarjana dalam bidang Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara (1989) dan memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari the University of Tennessee, Knoxville, Amerika Serikat (1992).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 359 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Lianawaty Suwono

Direktur

USIA
54 tahun

DOMISILI
Indonesia

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 Juli 2016.

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas pengelolaan strategi dan kebijakan Sumber Daya Manusia serta Pembelajaran & Pengembangan Sumber Daya Manusia.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Management (2006-2016), serta sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (2007-2016). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai *management trainee* dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai *Business Analyst* (1992-1996) di Divisi Sistem Informasi, menangani *Integrated Banking Systems Project* untuk *Integrated Deposit Systems & Integrated Loan Systems*. Setelah berkarya di bidang Teknologi Informasi, Lianawaty Suwono melanjutkan karirnya di bidang *Human Resources* dengan berawal dari penugasan untuk mengembangkan *Human Resources Information Systems*. Dalam perjalanan karirnya, Lianawaty Suwono sempat menduduki berbagai posisi manajerial, seperti Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006), Kepala Biro HR Resourcing & Development (2000-2002), Kepala Biro Management Development Program & Kepala Biro Career Development (1999-2000), Kepala Biro HR Operation Systems & Support (1998-1999), dan Kepala Urusan HR Operations Support (1996-1998). Sejak 2014 hingga Juli 2016, Lianawaty Suwono juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa BCA.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Lulusan *Business Information Computing Systems*, San Francisco State University, California (1990)

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 359 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Santoso
Direktur

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

DOMISILI
Indonesia

USIA
54 tahun

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 8 Agustus 2016.

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Pengembangan Solusi Kerja sama Transaksi Perbankan, Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, serta Layanan & Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Grup Layanan & Pendukung Bisnis Consumer Card (2015-2016), Kepala Grup Merchant & Kredit Consumer Card (2012-2014), Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit (2009-2012), Kepala Divisi Bisnis Kecil & Menengah (2005-2009), Wakil Kepala Divisi Jaringan Konsumer, Wakil Kepala Divisi Jaringan Layanan serta Wakil Kepala Divisi Jaringan & Penjualan (2000-2005), Kepala Biro Area Marketing (1998-2000). Dalam perjalanan karirnya, sempat menduduki berbagai macam posisi manajerial, seperti Kepala Urusan Marketing Area Non Jabodetabek II (1996-1998). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1992 sebagai Kepala Bidang Supporting Administrasi.

Santoso juga aktif sebagai Wakil Sekretaris Jendral ASPI (Agustus 2020 - sekarang), Ketua Bidang Riset, Pengkajian dan Publikasi (RPP) di Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2019-sekarang). Ketua Komite VII Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (2016-sekarang), *Board of Executive* Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI) (2013-sekarang), Komisaris PT Abacus Cash Solution, perusahaan penyedia jasa pengelolaan kas (2010-2016), dan Kepala Dana Pensiun BCA (2003-2016).

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Fakultas Teknik, Universitas Trisakti, Jakarta (1989).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 360 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Vera Eve Lim
Direktur

USIA
55 tahun

DOMISILI
Indonesia

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2018 dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2021 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 23 April 2018.

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Strategi & Perencanaan Perusahaan, Divisi Keuangan serta Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya menjabat sebagai *Executive Vice President* Keuangan dan Perencanaan serta Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung di BCA, beliau menjabat berbagai posisi Direktur dan Komisaris antara lain Direktur dan *Chief Financial Officer* PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2017), Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2010-2017), Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2008-2013), dan berbagai jabatan manajerial, antara lain sebagai *Chief Financial Officer* PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2006), serta Kepala Divisi dan Wakil Kepala Divisi dalam bidang *Corporate Planning*, *Investor Relations*, *Financial Accounting & Tax*, *Regulatory Reporting*, *Management Information System* (MIS) dan lainnya di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1998-2003). Sejak 1990, beliau mulai meniti karir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Kepala Bagian *Corporate Planning* dan Sistem Informasi. Memulai karir sebagai asisten manajer keuangan di PT Asuransi Sinarmas (1987-1998), asisten manager akuntansi & keuangan PT MBF Leasing (1988-1990).

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Tarumanegara di bidang Ekonomi/Akuntansi (1989) dan program Eksekutif di Stanford Graduate School of Business pada 2008.

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 361 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Gregory Hendra Lembong
Direktur

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

DOMISILI
Indonesia

USIA
48 tahun

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2020 dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2021 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 14 Mei 2020.

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Teknologi Informasi dan *Enterprise Security*

PERJALANAN KARIR

Memiliki pengalaman perbankan di Indonesia dan di luar negeri lebih dari 25 tahun. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau ditunjuk sebagai *Chief Transformation Officer* yang memimpin Program Transformasi & Strategi untuk seluruh unit atau fungsi di PT Bank CIMB Niaga Tbk sejak bulan Januari tahun 2019, pernah menjabat sebagai *Chief Fintech Officer* CIMB Group (Juni 2018 sampai dengan Desember 2018), *CEO of Transaction Banking* CIMB Group (Juli 2016 sampai dengan Desember 2018), *Chief of Transaction Banking* PT Bank CIMB Niaga (Agustus 2013 sampai dengan Desember 2018), *Managing Director* di J.P. Morgan Asia Pacific di Singapura (2010-2013), *Global COO & Head of Business Development* di Deutsche Bank London (2009-2010) dan berkarir di Citibank sejak tahun 1994 sampai dengan 2009 dengan memegang berbagai peran di bidang strategi dan produk di Asia dan Eropa.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Beliau meraih gelar *Bachelor in Chemical Engineering* dari University of Washington, *Master in Engineering Economic Systems* dari Stanford University di Amerika Serikat.

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 362 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Haryanto T. Budiman

Direktur

USIA
52 tahun

DOMISILI
Indonesia

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2020 dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2021 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 14 Mei 2020.

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Kepatuhan dan Manajemen Risiko

PERJALANAN KARIR

Pernah menjabat sebagai *Managing Director & Senior Country Officer (Chief Executive)* J.P. Morgan Indonesia (sejak Januari 2012 sampai dengan April 2020), sebagai *Senior Executive Vice President and Head of Change Management Office* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (sejak Oktober 2006 sampai Desember 2011), dan memulai karir di McKinsey & Company, perusahaan konsultan manajemen global (1996-2006) dengan jabatan terakhir sebagai *Associate Partner* dan sebagai Direktur PT McKinsey Indonesia.

Beliau juga ditunjuk sebagai Ketua Umum Ikatan Bankir Indonesia (IBI) untuk periode masa jabatan 4 tahun terhitung sejak Juni 2019 sampai dengan Mei 2023.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Meraih gelar *Bachelor of Science* dari Texas A&M University, *Master of Science* dari Virginia Polytechnic Institute & State University (Virginia Tech), dan *Doctor of Philosophy* (Ph.D) dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) di Amerika Serikat.

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 363 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

DOMISILI
Indonesia

USIA
79 tahun

PERJALANAN KARIR

Diangkat sebagai Presiden Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Sebelumnya Djohan Emir Setijoso memegang jabatan sebagai Presiden Direktur BCA (1999-2011), dengan tanggung jawab terakhir atas Koordinasi Umum, Divisi Internal Audit, Perencanaan Perusahaan, Keuangan dan Akuntansi, serta Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1965 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur; dan menjadi Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank (1993-1998). Disamping sebagai Presiden Komisaris BCA, saat ini aktif dalam berbagai kegiatan organisasi.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor (1964).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 341 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Tonny Kusnadi

Komisaris

USIA
73 tahun

DOMISILI
Indonesia

KEWARGANEGARAAN
Indonesia



PERJALANAN KARIR

Diangkat sebagai Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Sebelum bergabung dengan BCA, Tonny Kusnadi menjabat sebagai Direktur PT Cipta Karya Bumi Indah, perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan properti (2001-2002), setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Tonny Kusnadi juga pernah menjabat berbagai posisi manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain Presiden Direktur PT Sarana Kencana Mulya, perusahaan distributor elektronik (1999-2001), *Chief Manager Corporate Banking* PT Bank Central Asia (1992-1998), General Manager PT Tamara Indah, perusahaan *engineering* dan *general supplier* (1988-1992), dan *General Manager* PT Indomobil, perusahaan otomotif Indonesia terkemuka (1987).

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin (1978).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 341 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk.



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

DOMISILI
Indonesia

USIA
67 tahun

PERJALANAN KARIR

Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Sebelum bergabung dengan BCA, Cyrillus Harinowo berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), pejabat setingkat Direktur. Selain itu pernah menjadi *Alternate Executive Director* dan *Technical Assistance Advisor* di *Monetary and Exchange Affairs Department* di International Monetary Fund (IMF), Washington (1998-2003). Selama beberapa periode menjadi anggota delegasi sidang Inter Governmental Group on Indonesia (IGGI) dan *Consultative Group for Indonesia* (CGI), serta sidang tahunan IMF dan Bank Dunia. Cyrillus Harinowo juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan non pemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989).

Aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Cyrillus Harinowo menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004) dan buku "Musim Semi Perekonomian Indonesia" (2005) dan buku *Oceanic Joy: A Journey of a Big Indonesian Shipping Company* (2020).

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Menyandang gelar Doktorandus di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Meraih gelar *Master Development Economics, Center for Development Economics* dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 341 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Raden Pardede

Komisaris Independen

USIA
60 tahun

DOMISILI
Indonesia

KEWARGANEGARAAN
Indonesia



PERJALANAN KARIR

Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2004 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 Juni 2004. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Independen efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2009) setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008).

Selain itu, Raden Pardede pernah menjabat berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010-2014), Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010), Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004-2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), *Chief Economist* dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa *Research Institute* (1995), Konsultan di World Bank (1994-1995), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan *Process Engineer* di PT Pupuk Kujang (1985).

Raden Pardede adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, dan Prasetya Mulya Business School.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia (1984) dan gelar Ph.D. pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat (1995).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 342 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk, dan menjabat sebagai Sekretaris Eksekutif I Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional.



Sumantri Slamet
Komisaris Independen

KEWARGANEGARAAN
Indonesia

DOMISILI
Indonesia

USIA
66 tahun

Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Juli 2016.

Sebelumnya menjadi Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Multi Bintang Indonesia Tbk, Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia, Ketua Komite Risiko Universitas Indonesia, Anggota Komite Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko PT Bursa Efek Indonesia, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Audit pada PT CIMB Niaga Tbk, dan Komisaris Utama pada PT Danakita Investama, suatu perusahaan di bidang manajer investasi.

PERJALANAN KARIR

Sumantri Slamet juga pernah menjabat posisi manajerial maupun Direktur pada beberapa perusahaan, di antaranya sebagai *Head of Project Finance and Investor Relations – Strategy and Business Development* pada PT Medco Energi Internasional Tbk (2008-2013) sekaligus sebagai *Managing Director* pada beberapa perusahaan anak Medco di luar Indonesia, yaitu di Singapura, Amerika Serikat, Oman, Yaman dan Perancis (2008-2013). Selain itu, pernah menjabat sebagai Direktur pada PT Surya Citra Televisi-SCTV (2005-2008) dan Direktur pada PT Surya Citra Media Tbk (2004-2008).

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas MIPA, Universitas Indonesia (1978), dan mendapat gelar MSc. (1981) & Ph.D. *Computer Science* (1983) dari University of Illinois, Urbana Champaign (Amerika Serikat).

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 342 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Saat ini juga menjabat sebagai anggota Komite Risiko Universitas Indonesia.

PROFIL KOMITE AUDIT

Cyrrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Audit BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.078/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 76.



Cyrrillus Harinowo

Ketua

Warga negara Indonesia, 70 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA sejak tahun 2011. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.078/SK/DIR/2016.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Indonesia selama 30 tahun, dengan sebagian besar karirnya dalam bidang Supervisi Perbankan, serta pernah menjabat sebagai Kepala Perwakilan Bank Indonesia di Singapura (2002-2005) dan posisi terakhirnya menjelang pensiun dari Bank Indonesia adalah Direktur Unit Khusus Penyelesaian Aset (2005-2008). Setelah pensiun, Ilham Ikhsan menjabat sebagai Bendahara/Direktur Keuangan di Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia atau YKK-BI (2008-2010).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menamatkan pendidikan S1 dari jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga (1978) dan meraih gelar Master of Science di bidang Economic Development and International Trade dari Colorado State University, Amerika Serikat (1984).

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 392 pada Laporan Tahunan ini.



Ilham Ikhsan

Anggota



Tjen Lestari
Anggota

Warga negara Indonesia, 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Audit BCA pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.078/SK/DIR/2016.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya pada tahun 1978 di BCA kemudian bekerja sebagai *system analyst* di PT Giwang Selogam, importir dan distributor baja (1984-1987) dan sebagai manajer keuangan di PT Multi Electrindo Raya (1998-1991). Kembali bergabung dengan BCA sebagai Kepala Biro Financial Control (1991-1995), Kepala Biro Akuntansi (1995-1998), Kepala Biro Financial Support (1998-2001), Wakil Kepala Divisi Finance I (2001-2010) dan sebagai konsultan di Divisi Keuangan dan Perencanaan (2010-2012). Selanjutnya menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Danamas Insan Kreasi Andalan, entitas anak Dana Pensiun BCA yang bergerak di bidang pengembangan sumber daya manusia (2012-2015).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1982.

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 392 pada Laporan Tahunan ini.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.144A/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 78.



Sumantri Slamet

Ketua

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.144A/SK/DIR/2016.

PERJALANAN KARIR

Endang Swasthika Wibowo adalah akademisi dan peneliti dalam bidang manajemen risiko, keuangan dan perbankan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Ketua Program *Magister Management* Perbankan di ABFII, Perbanas pelatih untuk *risk management* (Certified GARP – BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006), Staf Ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), dan Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1985), dan meraih gelar *Graduate Diploma* di bidang *Banking & Finance* (1996) dan gelar Master di bidang Perbankan dari Monash University, Australia (1998).

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 398 pada Laporan Tahunan ini.



Endang Swasthika Wibowo

Anggota



Lianny Somyadewi D.
Anggota

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.144A/SK/DIR/2016.

PERJALANAN KARIR

Bergabung di BCA pada tahun 1990 sebagai *management trainee* dalam *Management Development Program* BCA dengan penempatan awal pada tahun 1991 di Divisi Retail Banking, lalu menjabat sebagai Kepala Biro di Divisi Perkreditan Ritel (1997-2005). Selanjutnya berkarya di Satuan Kerja Manajemen Risiko BCA (2005-2016) dengan posisi terakhir sebagai *Senior Adviser Credit Risk Management*.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Lulus sebagai Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 1986.

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 398 pada Laporan Tahunan ini.



Ernawati Soegito
Anggota

Warga negara Indonesia, 51 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 1 September 2020 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.147/SK/DIR/2020.

PERJALANAN KARIR

Mulai berkarier pada bulan Mei 1991 - Juli 1993 di PT Inti Salim Corpora, dengan jabatan terakhir sebagai Senior Internal Auditor dan bergabung di BCA pada bulan Agustus tahun 1993 BCA dengan penempatan awal di Divisi Internal Audit BCA, lalu menjabat sebagai Kepala Biro di Satuan Kerja Payment Product Center BCA (2000-2003), Selanjutnya berkarya di Satuan Kerja Manajemen Risiko BCA (2003-Juni 2020) dengan posisi terakhir sebagai *Senior Adviser Operasional Risk Management*.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Lulus sebagai Sarjana Ekonomi (S1) dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1991, dan Lulus sebagai Magister Manajemen (S2) dari PPM pada tahun 2002.

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 398 pada Laporan Tahunan ini.

PROFIL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 77.



Raden Pardede

Ketua

Djohan Emir Setijoso menjabat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak tahun 2011. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.107A/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Presiden Komisaris. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 74.



Djohan Emir Setijoso

Anggota



Hendra Tanumihardja
Anggota

Warga negara Indonesia, 48 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.107A/SK/DIR/2016. Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Management sejak 1 Agustus 2016.

PERJALANAN KARIR

Mengawali karirnya di BCA pada tahun 1990 dan memiliki banyak pengalaman di bagian pengembangan program pelatihan sumber daya manusia BCA sejak tahun 1997. Selanjutnya menempati berbagai posisi manajerial antara lain sebagai Wakil Kepala Divisi Pelatihan dan Pengembangan (2009-2011), Kepala Sub Divisi Pembelajaran dan Pengembangan (2011-2015), Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah (2015-2016), dan Kepala Divisi Human Capital Management (2016-sekarang). Pernah menjabat sebagai *Senior Manager* di PT Kalbe Farma Tbk (2006-2008).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara pada tahun 1995 dan pendidikan S2 jurusan Keuangan di Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2002.

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 402 pada Laporan Tahunan ini.

PROFIL KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2016. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 78.



Sumantri Slamet

Ketua

Warga negara Indonesia, 73 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2016. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.119/SK/DIR/2017.

PERJALANAN KARIR

Wimpie Rianto adalah praktisi di bidang perbankan yang berpengalaman, termasuk di bidang Manajemen Risiko dan Keuangan. Mengawali karir di Citibank N.A. Jakarta dari tahun 1972 sampai tahun 1976, selanjutnya menjabat berbagai posisi manajerial di BCA sejak tahun 1976 hingga 1994. Kemudian menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank LTCB Central Asia (1994-1997), dan Presiden Direktur Bank Yama (1997-1999). Kembali bergabung di BCA pada tahun 1999 hingga 2002 sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Posisi terakhirnya sebelum menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai Direktur Kepatuhan (2004-2007) dan Komisaris Independen PT Bank Sinarmas (2007-2014) serta sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA (2015-2016).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta (1972). Aktif mengikuti berbagai pelatihan profesional dan peningkatan keahlian di antaranya dalam bidang manajemen risiko, baik di dalam maupun luar negeri.

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 408 pada Laporan Tahunan ini.



Wimpie Rianto

Anggota



Sulistiyowati
Anggota

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2019 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.076/SK/DIR/2019 tanggal 27 Mei 2019. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Finance.

PERJALANAN KARIR

Mengawali karirnya pada tahun 1978-1981 perusahaan ekspor impor dan selanjutnya pada tahun 1981 mulai bergabung di PT Bank Central Asia Tbk, dengan berbagai posisi di sepanjang karirnya hingga Juli 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi. Dan setelah itu sampai sekarang menjadi *trainer* dan konsultan keuangan serta partner di Leny-Astrid & Associates, juga sejak 2016 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris Independen di PT BCA Finance

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menyelesaikan pendidikan Akuntansi di Yayasan Akuntansi Indonesia (1983) dan di Sekolah Tinggi Manajemen PPM (1996).

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 408 pada Laporan Tahunan ini.



Gustiono Kustianto
Anggota

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.119/SK/DIR/2017. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA sejak tahun 2011.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, dalam kurun waktu 1979-2011, Gustiono Kustianto pernah menjabat berbagai posisi senior, baik di industri keuangan maupun non keuangan, di antaranya VP Citibank N.A Jakarta, Direktur PT Bank Tiara Asia Tbk (kemudian *merger* dengan PT Bank Danamon Tbk), Kepala Divisi Bank Restructuring Unit BPPN, Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk (sekarang PT Bank Maybank Indonesia Tbk), Direktur PT Tri Polyta Indonesia Tbk (sekarang PT Chandra Asri Petrochemical Tbk), CFO PT Broadband Multimedia Tbk (sekarang PT First Media Tbk), dan Presiden Direktur PT Indonesia Air Transport Tbk.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Meraih gelar Insinyur Sipil dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Surabaya (1979) serta *Master of Business Administration* dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), pada tahun 1988.

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 408 pada Laporan Tahunan ini.

Sertifikasi Profesi yang dimiliki:

- *Certified in Risk Governance Professional* (CRGP) diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR)
- *Certified in Enterprise Risk Governance* diterbitkan oleh *Enterprise Risk Management Academy* (ERMA)

Warga negara Indonesia, 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA, sejak November 2014.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, Pudjianto berkarir di PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes - Persero) selama 31 tahun dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia selama lima tahun. Mengawali karir di PT Askes sebagai staf di Bidang Keuangan, pada 1977 di Jakarta. Karirnya merangkak naik dengan menjadi Asisten Manajer bidang Keuangan (1983-1987), Manajer Bidang Akuntansi (1988-1999), dan General Manager Bidang Akuntansi (2000-2008). Pada 2009-2013, Pudjianto sempat menjadi Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, Jakarta.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Niaga di Universitas Terbuka Jakarta (1990) dan S2 Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta (2002).

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.



Pudjianto
Anggota

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.119/SK/DIR/2017. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah sejak November 2013.

PERJALANAN KARIR

Telah berkarya selama 32 tahun di BCA dan 3 tahun di PT Bank BCA Syariah. Mengawali karir di BCA Palembang sebagai petugas kliring pada 1978. Pada tahun 1983, bertugas di Bank Indonesia sebagai utusan BCA sebagai *counterpart* Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP). Setahun kemudian bertugas di bagian Tabanas dan Taska. Suyanto Sutjiadi sempat menjadi *Authorized Signer* BCA Palembang (1985-1986). Kemudian berturut-turut dari periode 1987-2004 menjadi Kepala Kantor Cabang BCA antara lain Cabang Pembantu Palembang, Cabang Pangkal Pinang, Cabang Jambi, Cabang Hayam Wuruk, Cabang Gajah Mada, Cabang Wisma Asia, serta menjadi Kepala Kantor Wilayah V Medan. Pensiun dari BCA pada 2010. Pada 2013 ditunjuk sebagai Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1983).

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.



Suyanto Sutjiadi
Anggota



Sutedjo Prihatono
Anggota

Warga negara Indonesia, 52 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan PT Bank BCA Syariah, berkarir di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai *Senior Corporate Banking* (1993-2004), lalu menjadi Direktur Karim *Business Consultant* (2004-2014). Pada tahun 2010-2015, Sutedjo Prihatono menjadi Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank BCA Syariah.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Krisnadwipayana (1993) serta Magister Manajemen dari Binus Business School (2014).

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.



Rudy Harjono
Anggota

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2016. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Direktur Independen BCA Finance Limited sejak Januari 2016.

PERJALANAN KARIR

Bergabung dengan BCA sejak tahun 1984 dan telah memegang beberapa posisi manajerial yaitu sebagai General Manager dan Kepala Sentra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional (2009-2013), *Chief Manager* dan Wakil Kepala Divisi Perbankan Internasional (1995-2009), *Deputy Chairman* di Asosiasi SWIFT Indonesia (2007-2009), Senior Manager dan Wakil Kepala Cabang Sudirman (1990-1995) dan Manager di Cabang Asemka (1984-1990).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menyelesaikan pendidikan S1 di bidang *General Management & Marketing* di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1983).

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2016. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA MultiFinance sejak tanggal 28 November 2016, anggota Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA sejak 1 Oktober 2014 dan anggota Komite Audit PT BCA Finance sejak Agustus 2015.

PERJALANAN KARIR

Bergabung dengan BCA sejak tahun 1992 dan telah memegang berbagai jabatan terkait perkreditan yaitu sebagai Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2006-2012), Adviser Satuan Kerja Pengkajian Risiko Kredit (2000-2006) dan Kepala Urusan *Loans Recovery* (1992-2000).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 jurusan Ekonomi di Universitas Mannheim, Jerman (1991).

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.



Mendari Handaya
Anggota

Warga negara Indonesia, 54 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.119/SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Sekuritas sejak tahun 2017.

PERJALANAN KARIR

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT Karya Griya Bersama sejak tahun 2009, Komisaris Independen PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk sejak tahun 2012, Komisaris Independen PT PPA Finance sejak tahun 2018, serta Komite Perencanaan dan Pemantauan Risiko Perum Perumnas. Hendra Iskandar Lubis juga menjadi konsultan independen di bidang *corporate finance* dan pasar modal (2012-2014 dan 2016-sekarang). Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Pefindo Riset Konsultasi (2014-2016), Direktur *Investment Banking & Corporate Finance* pada PT OSK Nusantara Securities Indonesia (2006-2012), Direktur PT Catunilai Finans Adhinarya (2002-2006), Advisor pada Lippo Group (2000-2002), serta *Group Head of Bank Restructuring* dan *Division Head of Asset Management Investment* pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2000).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Teknik Perencanaan Kota & Wilayah dari Institut Teknologi Bandung (1990), dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari George Washington University, Amerika Serikat (1994).

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.



Hendra Iskandar Lubis
Anggota



Ignatius Djulianto Sukardi
Anggota

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 10 Juli 2020 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.125/SK/DIR/2020. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT Bank Digital BCA berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Januari 2020, efektif menjabat mulai tanggal 1 Juni 2020.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya pernah menempati berbagai jabatan di BCA dalam Divisi Teknologi Informasi dan Satuan Kerja Enterprise Security sejak tahun 1986 hingga tahun 2014. Saat ini, menjabat sebagai Kepala Divisi Information System Security di PT Rintis Sejahtera sejak tahun 2015. Sebelumnya pernah meniti karir dalam bidang teknologi informasi dan pengamanan informasi (*cyber security*) sebagai konsultan TI, *computer analyst* dan *systems engineer* di berbagai perusahaan.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Menyelesaikan Pendidikan dengan gelar Diploma on Business Data Processing di St. Lawrence College of Applied Arts & Technology (Canada).

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Warga negara Indonesia, 50 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk terhitung sejak 1 September 2019 berdasarkan No.2271/SK/HCM-KP/A/2019. Beliau juga menjabat sebagai *Senior Executive Vice President* yang bertanggung jawab untuk Akuntansi & Keuangan serta Pajak dan Riset Ekonomi sejak 1 Mei 2018.

PERJALANAN KARIR

Raymon Yonarto menempati berbagai jabatan manajerial di BCA yaitu sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan (2011-2018), Sekretaris Perusahaan (2007-2011) dan Kepala *Investor Relations* (2005-2006). Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah bekerja sebagai *Vice President* di Komite Kebijakan Sektor Keuangan Indonesia (2002-2003), Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2002) sebagai *Vice President, Banking Analyst* di PT DBS Securities Indonesia (1996-1998) dan di Departemen Akuntansi, Keuangan dan Audit Internal pada Modern Group (1994-1996).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Meraih gelar *Bachelor of Arts Major in Accounting* dari Philippines Christian University (1994) dan meraih gelar MBA dari Strathclyde University di Inggris, di mana beliau mendapat Beasiswa Chevening.

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2020 dapat dilihat di halaman 438 pada Laporan Tahunan ini.



Raymon Yonarto
Sekretaris Perusahaan

PEJABAT SENIOR

Per 31 Desember 2020

Nama	Jabatan
Fely Hadinata	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
Gunawan Prayogo	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
Frengky Chandra Kusuma	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
Hendrik Sia	Kepala Kantor Wilayah IV, Denpasar
Enny Kamal	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
Tan Widy Tarmizi	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
Weminto Suryadi	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
Daniel Hendarto	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
Djoko Rosmiatun Mijaata	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
Lukman	Kepala Kantor Wilayah X, Pluit, Jakarta
Mingto Purba	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
Yandy Ramadhani	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
Christina Wahjuni Setyabudhi	Executive Vice President Divisi Wealth Management
Deddy Muljadi Hendrawinata	Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit
Linus Ekabranko Windoe	Executive Vice President Divisi Tresuri & Perbankan International
Raymon Yonarto	Executive Vice President Divisi Keuangan Perusahaan dan Sekretaris & Komunikasi Perusahaan
Wira Chandra	Executive Vice President Grup Corporate Banking & Corporate Finance
Inge Setiawati	Kepala Satuan Kerja Corporate Social Responsibility
Soeni Atonie	Kepala Biro Anti Fraud
Ayna Dewi Setianingrum	Kepala Divisi Audit Internal
Freddy Iman	Kepala Divisi Bisnis Komersial & UKM
Felicia Mathilda Simon	Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer
Ugahary Yovvy Chandra	Kepala Divisi Individual Customer Business Development
Rusdianti Salim	Kepala Divisi Cash Management
Hendra Tanumihardja	Kepala Divisi Human Capital Management
Claudius Teddy Gunawan	Kepala Divisi Pembelajaran & Pengembangan
Ong Sukianto	Kepala Divisi Logistik dan Gedung
Rudy Setiawan	Kepala Divisi Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah
I Ketut Alam Wangsawijaya	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan
Jan Hendra	Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan
Tjhong Welly Yandoko	Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerja sama Transaksi Perbankan
Janto Havianto*	Kepala Divisi Tresuri
Fanny Surjadi*	Kepala Divisi Perbankan International
Hera Fendayani Haryn*	Kepala Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan
Lilik Winarni	Kepala Divisi Strategi & Pengembangan Operasi Layanan

Nama	Jabatan
Adrianus Wagimin*	Kepala Divisi Wealth Management
Edy Gunawan*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Grace Putri Ayu Dewijany*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Helena Maria Atmodjo*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Tan Tesien Tanudjaja*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Budi Mulja Adi Sentana*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
Djulijanto Liong*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
Ina Widjaja*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
Widjaja Stephen*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
Inge Setiawaty *	Kepala Grup Corporate Transaction
Kristian Marbun*	Kepala Grup Corporate Banking
Raymond Tanuwibowo	Kepala Grup Corporate Banking
Sylna*	Kepala Grup Corporate Banking
Yuli Melati Suryaningrum*	Kepala Grup Corporate Banking
Lay Susiana Santoso	Kepala Grup Corporate Finance
Dhejani Surjadi	Kepala Kantor Cabang Korporasi Menara BCA
Jayaprawirya Diah	Kepala Grup Data Management & IT Management Office
Evans Charles Benny H.	Kepala Grup Digital Innovation Solution
Jip Thomas Sutanto	Kepala Grup IT Infrastruktur & Operation
Fransiscus Kaurrany	Kepala Grup IT Arsitektur & Kualitas Servis
Lukman Hadiwijaya	Kepala Grup Application Management
Linda Djojonegoro	Kepala Grup Kredit & Layanan Consumer Card
Wilson Karimun	Kepala Grup Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan
Feric Susilo Lie	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Thomas Armand Lahey	Kepala Satuan Kerja Enterprise Security
Eduard Guntoro Purba	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
Edy Untung	Kepala Satuan Kerja Penyelamatan Kredit
Wani Sabu	Kepala Sentra Layanan Digital
Jip Tommy Sutanto	Kepala Sentra Layanan Kredit
Djunaidi Arifien	Kepala Sentra Layanan Perbankan Domestik
Susanwati	Kepala Sentra Layanan Perbankan Elektronik
Radiman Ali Rohim	Kepala Sentra Layanan Perdagangan & Pembayaran Internasional
Januar Agung Saputera	Kepala Grup Hukum

* Bertanggung jawab kepada *Executive Vice President*

JUMLAH KARYAWAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Jumlah Karyawan

Pada akhir tahun 2020 BCA memiliki 24.603 karyawan, turun 0,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang sejumlah 24.789 karyawan.

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan

	2020	2019	2018
Non Staf	1.201	1.304	1.181
Staf	18.609	18.884	19.330
Manajer	4.681	4.511	4.346
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	112	90	84
Total	24.603	24.789	24.941

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2020	2019	2018
≤ 1 tahun	1.653	1.842	1.177
> 1 - 5 tahun	5.205	5.985	6.967
> 5 - 10 tahun	5.588	3.864	2.626
> 10 - 15 tahun	908	841	773
> 15 - 20 tahun	824	1.436	1.712
> 20 tahun	10.425	10.821	11.686
Total	24.603	24.789	24.941

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2020	2019	2018
≤ 25 Tahun	2.967	2.812	2.740
> 25 – 30 Tahun	5.939	6.121	6.128
> 30 – 35 Tahun	3.518	2.762	2.060
> 35 – 40 Tahun	1.030	1.007	1.203
> 40 – 45 Tahun	2.555	3.167	3.712
> 45 – 50 Tahun	4.632	5.078	5.375
> 50 Tahun	3.962	3.842	3.723
Total	24.603	24.789	24.941

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2020	2019	2018
Sampai dengan Tingkat SMU	3.452	4.016	4.357
Diploma dan Sarjana	20.212	19.885	19.741
Pasca Sarjana	939	888	843
Total	24.603	24.789	24.941

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2020	2019	2018
Tetap	23.206	23.211	23.833
Tidak Tetap (termasuk kontrak, percobaan, dan <i>trainee</i>)	1.397	1.578	1.108
Total	24.603	24.789	24.941

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Pelatihan Karyawan

	2020			2019			2018		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	270	32.304	9.039	642	63.968	19.923	706	58.656	22.973
Manajemen Kredit	128	26.578	3.721	200	30.788	5.261	179	22.721	4.111
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	34	792	586	40	822	481	39	831	511
Penjualan	112	6.696	2.978	189	9.841	6.372	123	7.443	3.840
Pelayanan	77	3.854	3.213	144	8.619	6.429	93	5.812	4.129
Operasi & Teknologi Informasi	566	81.753	13.714	861	123.706	21.285	835	110.200	24.152
Lainnya	181	8.384	6.014	196	10.994	7.797	30	1.850	732
Total	1.368	160.361	39.265	2.272	248.738	67.548	2.005	207.513	60.448

Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2020	2019	2018
Total Biaya Pelatihan	208.954	395.659	335.991

Informasi lebih detail mengenai pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Sumber Daya Manusia pada hal 240-245.

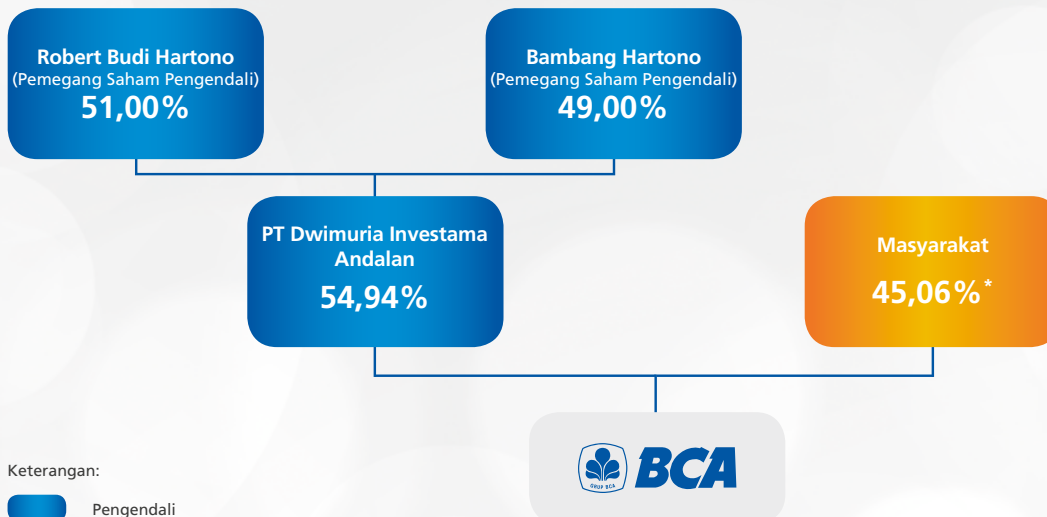
PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, DAN UNIT AUDIT INTERNAL

Informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Profil Perusahaan di halaman 62-91 dan Tata Kelola Perusahaan di halaman 341-342, 355-363, 391-412 dan 448.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham Pengendali BCA

Per 31 Desember 2020



Keterangan:

- Pengendali
- Jalur Pengendalian

* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat per 31 Desember 2020, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,18% saham BCA.

Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar

per 31 Desember 2020

No	Nama	Jumlah Saham	%
1	PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN	13.545.990.000	54,94
2	GIC S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	238.532.039	0,97
3	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	174.291.500	0,71
4	ANTHONI SALIM	171.047.927	0,69
5	SSB KGZ3 S/A INVESCO OPPENHEIMER DEVEL MAR FUND-2144619731	155.138.000	0,63
6	JPMCB SA UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	151.318.100	0,61
7	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	140.070.950	0,57
8	HSBC BANK PLC S/A SAUDI ARABIAN MONETARY AUTHORITY	137.096.230	0,56
9	JPMBSAA AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	135.718.100	0,55
10	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	132.817.700	0,54
11	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	125.850.750	0,51
12	LGT BANK AG - CLIENT ASSETS	123.553.150	0,50
13	JPMCB NA RE-WELLCOME TRUST	114.260.500	0,46
14	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	94.489.800	0,38
15	PT LINGKARMULIA INDAH	90.000.000	0,37
16	BNYMSANV RE BNYMIL RE FS INV ICVC-ST IN A PA LE FD-2039846536	87.179.855	0,35
17	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA-2039845393	84.610.500	0,34
18	JPMCB NA RE-T.ROWE PRICE INTERNATIONAL STOCK FUND	80.323.900	0,33
19	BNYM RE VANGUARD INTERNATIONAL GROWTH FUND -2039926057	78.475.300	0,32
20	SSB 2Q27 S/A ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF-2144613424	77.336.400	0,31
Total		15.938.100.701	64,64

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Catatan:

Beberapa institusi yang tercatat dalam daftar di atas bertindak sebagai kustodian untuk pemegang saham

Rincian Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih Dari 5%

Per 31 Desember 2020, tidak terdapat pemegang saham dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, kecuali PT Dwimuria Investama Andalan yang merupakan Pemegang Saham Pengendali BCA.

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5%

	Komposisi*
Individu	
Lokal	3,31%
Asing	0,03%
Institusi	
Lokal	7,20%
Asing	34,52%
Total	45,06%

	Komposisi*
Pemodal Nasional	10,51%
Perorangan	3,31%
Perseroan Terbatas	2,53%
Asuransi	1,96%
Danareksa	1,58%
Yayasan	1,13%
Koperasi	0,00%
Pemodal Asing	34,55%
Perorangan	0,03%
Badan Usaha Asing	34,52%
Total	45,06%

* dihitung berdasarkan total lembar saham BCA yang beredar sejumlah 24.655.010.000 lembar saham

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Raya Saham Registra

Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2020, Dewan Komisaris dan Direksi BCA memiliki 0,18% saham BCA secara kumulatif. Adapun rincian kepemilikan saham masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi BCA dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi di halaman 665.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DAN EFEK LAINNYA

PT Bank Central Asia (BCA) melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) pada 11 Mei 2000. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar	Nilai Nominal (dalam Rupiah)
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000	500
15 Mei 2001	<i>Stock split</i> I dengan rasio 1:2	x 2	5.887.972.000	250
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000	250
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000	250
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500	250
8 Juni 2004	<i>Stock split</i> II dengan rasio 1:2	x 2	12.262.269.000	125
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500	125
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500	125
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000	125
31 Januari 2008	<i>Stock split</i> III dengan rasio 1:2	x 2	24.655.010.000	62,5

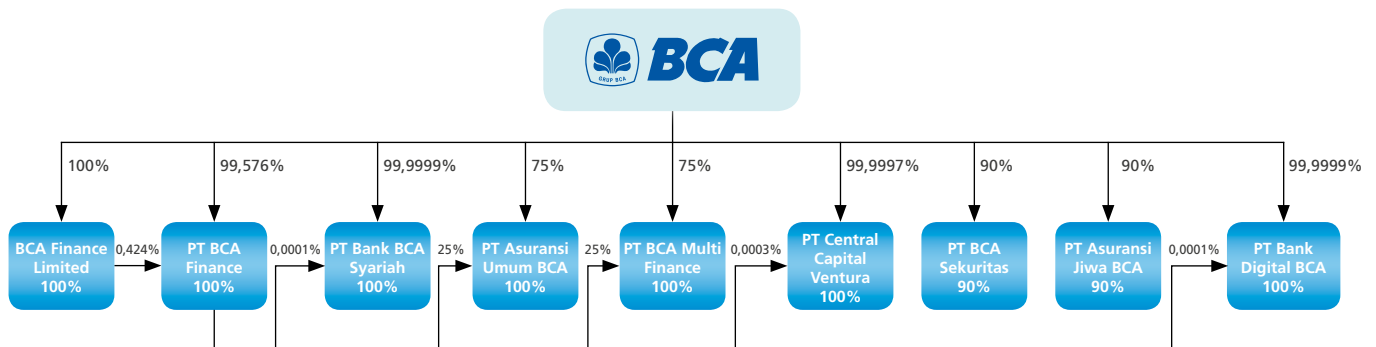
Keterangan:

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Pada tahun 2018, BCA menerbitkan obligasi subordinasi dengan rincian dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Obligasi di halaman 21.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN ENTITAS ANAK



Produk dan Layanan	
PT BCA Finance 	Pembiayaan Kendaraan: Mobil Baru, Mobil Bekas
BCA Finance Limited 	<i>Fire Cash, Tahapan, LC</i>
PT Bank BCA Syariah 	Dana: Tahapan iB, Tahapan Rencana iB, Giro iB, Deposito iB, Simpanan Pelajar (SimPel) iB, Tahapan Mabrur iB Pembiayaan: Pembiayaan Rekening Koran BCA Syariah iB, Bank Garansi, Pembiayaan Umrah iB, Pembiayaan Modal Kerja BCA Syariah iB, Pembiayaan Investasi BCA Syariah iB, KPR iB, Pembiayaan Anjak Piutang BCA Syariah iB, KBB B, Emas iB Jasa: Layanan Setoran Haji BCA Syariah, Kiriman Uang (Retail dan RTGS), Kliring (Lokal dan Intercity Clearing), Inkaso, Safe Deposit Box (SDB), Pembayaran Gaji, Referensi Bank
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) 	Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Kebakaran, Asuransi <i>Property All Risks</i> , Asuransi Gempa Bumi, Asuransi Kecelakaan Diri, <i>Travel Insurance</i> , Asuransi <i>Property</i> , Asuransi Pengangkutan, Asuransi Terorisme dan Sabotase, Asuransi <i>Contractor All Risks</i> , Asuransi Alat Berat, Asuransi <i>Machinery Breakdown</i>
PT BCA Multi Finance (Dahulu PT Central Santosa Finance/ CSF) 	Pembiayaan Kendaraan: Kredit Kepemilikan Motor (KPM), Kredit Sepeda Motor (KSM), Kredit Motor Bekas (KMB), Kredit Mobil Seken (KMS)
PT Central Capital Ventura (CCV) 	Jasa Investasi dan kolaborasi
PT BCA Sekuritas 	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) 	Asuransi Kesehatan: Asuransi Hospital 100% <i>Refundable</i> , Bima Proteksi Kesehatanku, BCA Life Perlindungan Kritis Optima, BCA Life Purna Medis Warisan: BCA Life Heritage Protection, BCA Life Proteksi Jiwa Optima Asuransi Kecelakaan: b-SAVE Accident Protection
PT Bank Digital BCA 	Solusi Perbankan Digital

INFORMASI ENTITAS ANAK

Per 31 Desember 2020

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan Saham	Bidang Usaha
PT BCA Finance 	PT Bank Central Asia Tbk : 99,576% BCA Finance Limited : 0,424% Total : 100%	Pembiayaan Kendaraan; Pembiayaan Multiguna.
BCA Finance Limited 	PT Bank Central Asia Tbk : 100%	Remittance dan Money Lending
PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah) 	PT Bank Central Asia Tbk : 99,9999% PT BCA Finance : 0,0001% Total : 100%	Perbankan Syariah
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) 	PT Bank Central Asia Tbk : 75% PT BCA Finance : 25% Total : 100%	Asuransi Umum dan Kerugian
PT BCA Multi Finance (Dahulu PT Central Santosa Finance) 	PT Bank Central Asia Tbk : 75% PT BCA Finance : 25% Total : 100%	Pembiayaan Kendaraan; Pembiayaan Multiguna.
PT Central Capital Ventura (CCV) 	PT BCA : 99,9997% PT BCA Finance : 0,0003% Total : 100%	Perusahaan Modal Ventura
PT BCA Sekuritas 	PT Bank Central Asia Tbk : 90% Chandra Adisusanto : 10% Total : 100%	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) 	PT Bank Central Asia Tbk : 90% Chandra Adisusanto : 10% Total : 100%	Asuransi Jiwa
PT Bank Digital BCA (Dahulu Bank Royal) 	PT Bank Central Asia Tbk : 99,9999% PT BCA Finance : 0,0001% Total : 100%	Perbankan

Profil Singkat Perusahaan	Total Aset (dalam miliar Rupiah)	Alamat Perusahaan	Status Operasi
PT BCA Finance berdiri sejak tahun 1981 dan bergerak dibidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2001.	8.536,1	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 8, Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310 Tel. : (021) 29973100	Beroperasi
BCA Finance Limited berdiri sejak tahun 1975 dan bergerak di bidang jasa pengiriman uang dan memiliki izin usaha sebagai money lender. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 1996.	910,0	Unit 4707,47/F, The Center, 99 Queen's Road Central, Hong Kong Telp. : (852) 28474249	Beroperasi
PT Bank Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB) berdiri sejak 1991 dan bergerak di bidang Perbankan Syariah. Sejak 10 Desember 2020, PT Bank Interim Indonesia telah efektif bergabung dengan PT Bank BCA Syariah. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 2009.	9.720,3	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta 13310 Telp. : (021) 8505030, 8505035, 8190072	Beroperasi
PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance) berdiri sejak 1988 dan bergerak di bidang industri perasuransian, terutama dibidang asuransi umum atau asuransi kerugian. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% dan BCA meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung BCA menjadi 100% pada tahun 2013.	2.127,3	Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10 Unit 10F Jl. Jend. Sudirman Kav.86 Jakarta 10220 Telp. : (021) 27889588	Beroperasi
PT BCA Multi Finance (sebelumnya PT Central Santosa Finance/CSF) berdiri sejak 2010 dan bergerak di bisnis pembiayaan kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, dan multiguna. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2014, BCA menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan efektif sebesar 45%. Selanjutnya pada tahun 2017, BCA meningkatkan porsi kepemilikan secara langsung dan tidak langsung menjadi 100%.	1.069,9	WTC Mangga Dua Lantai 6 Blok CL No. 001 Jl. Mangga Dua Raya No.8 Jakarta 14430 Telp. : (021) 29648200	Beroperasi
PT Central Capital Ventura, berdiri sejak 2017 dan bergerak dibidang perusahaan modal ventura. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100%.	406,0	Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190	Beroperasi
PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya) berdiri sejak tahun 1990 dan bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2011.	1.258,4	Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101 Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310 Telp. : (021) 23587222	Beroperasi
PT Asuransi Jiwa BCA, berdiri sejak 2013 dan bergerak di bidang asuransi jiwa dan mulai melakukan kegiatan operasional pada tahun 2014. Pada tahun 2017 BCA menjadi pemegang saham secara langsung pada PT Asuransi Jiwa BCA dengan kepemilikan sebesar 90%, yang semula merupakan pemegang saham secara tidak langsung melalui PT BCA Sekuritas dan PT Asuransi Umum BCA.	1.467,9	Chaze Plaza Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920 Telp. : (021) 21888000	Beroperasi
PT Bank Digital BCA (sebelumnya PT Bank Royal Indonesia), bergerak dibidang perbankan dengan status Bank BUKU II. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 2019.	2.893,9	Jl. Suryopranoto No.52 Jakarta Pusat 10130 Telp. : (021) 63864472, 63864473	Beroperasi

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Per 31 Desember 2020

Kantor Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(firma anggota jaringan PwC Global)
WTC 3

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31

Jakarta 12920

Indonesia

Tel. (62-21) 521 2901

Fax. (62-21) 5290 5555, 5290 5050



Wali Amanat

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I
Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018
(Seri A & B)



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Up. Bagian Trust and Corporate Services

Divisi Investment Services

Gedung BRI II - Lantai 30

Jl. Jendral Sudirman Kav. 44-46

Jakarta Pusat 10210

Tel. (62-21) 250 0124, 575 2362, 575 8130

Fax.(62-21) 575 2444, 251 0316

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral, Lantai 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48

Jakarta 12930

Tel. (62-21) 252 5666

Fax. (62-21) 252 5028

Website : www.registra.co.id



Notaris

Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn

Jl. K.H. Zainul Arifin No.2

Jakarta Barat 11140

Indonesia

Tel. (62-21) 634 5668

Fax. (62-21) 634 5666



Perusahaan Pemeringkat Efek

Fitch Ratings Singapore Pte Ltd

One Raffles Quay

South Tower #22-11

Singapore 048583

Tel. (65) 6796 7200

Website : www.fitchratings.com



PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower, Lantai 24, Suite 2403

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5

Jakarta 12940

Tel. (62-21) 2988 6800

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Panin Tower Senayan City, Lantai 17

Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

Tel. (62-21) 7278 2380

Website : www.pefindo.com

Konsultan Hukum

Hadiputranto, Hadinoto & Partners

Pacific Century Place, Level 35

Sudirman Central Business District Lot 10

Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

Indonesia

Tel. (62-21) 2960 8888

Fax.(62-21) 2960 8999



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI



PENGHARGAAN

Waktu		Nama Award	Penyelenggara	Kategori/peringkat
Korporasi				
Apr	2	PR Indonesia Award 2020	PR Indonesia	Pemenang PR Indonesia Award 2020 kategori Terpopuler di Media tahun 2019
Mei	14	Corporate Branding PR Award 2020 (Virtual Award)	The Economics	BCA sebagai Pemenang Corporate Branding PR Award 2020 kategori Banking
Jun	30	Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2020	Majalah SWA, WIR Global, Brand Finance Asia Pacific	BCA merupakan No.4 Most Valuable Indonesian Brand 2020 dengan Brand Value dari US\$2,917mn dan AAA+ Rating
		Forbes' List of The World's Best Bank 2020	Forbes	#1 in Indonesia
		Forbes' List of Global 2000 2020	Forbes	#487 Global 2000: - #1644 Sales - #385 Profit - #509 Assets - #255 Market value
Jul	16	Leading Disruption Economy	Iconomics	20 Pilar Finansial Indonesia Award 2020
	21	Investor Awards 2020	Majalah Investor	Top Performing Listed Companies 2020
Agt	19	SWA 100 : Peringkat Perusahaan Publik Terbaik 2020	Majalah SWA	100 Perusahaan Publik Terbaik Berdasarkan WAI 2020
	19	5 th Indonesia Best Banking Award 2020	Warta Ekonomi	Bank Berpredikat Sangat Sehat
	25	Bank Terbaik 2020	Berita Satu (Majalah Investor)	"Bank Terbaik 2020" kategori Bank Umum Buku IV dengan Modal Inti di atas Rp30 triliun Penghargaan Khusus sebagai "Bank Publik Terbaik 2020."

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI - lanjutan

PENGHARGAAN

Waktu		Nama Award	Penyelenggara	Kategori/peringkat
Sep	29	Infobank Award 2020	Majalah Infobank	Predikat Excellent Kinerja Keuangan tahun 2019 kategori Bank Umum Bermodal Inti Rp 30 triliun ke atas (BUKU 4)
	30	Asiamoney Best Bank Awards 2020	Asiamoney	Best Domestic Bank
Oct	2	HR Asia Award 2020	HR Asia (Magazine) & Business Media International	Best Companies to Work for in Asia 2020
	28	Iconomics Top Bank Award 2020	Iconomics	Predikat Platinum kategori BUKU IV
	29	World Best Banker 2020	The Economist	TOP 8 of World Best Banker 2020
				1. Best Mega Contact Center
				2. Best In Customer Service
Nov				3. Best Helpdesk
				4. Best Green Contact Center
				5. Best Contact Center Design
				6. Best Community Spirit
				7. Best Direct Response Campaign
				8. Best Outbound Campaign
				9. Best Social Media
				10. Best Sales Campaign
				11. Best Recruitment
				12. Best Incentive Scheme
				13. Best Outsourcing Partnership
				14. Best Customer Loyalty
				15. Best Technology Innovation
	6	Indonesia IT Award III 2020	Economic Review	Platinum Award - 2 nd The Best IT for Public Company
	12	Indonesia Financial Award 2020 (Millennial's Choice)	Iconomics	Brand Awareness, Brand Image, Customer Service Quality
	13	ASEAN Business Award 2020	ASEAN-BAC	awarded with the category of Combating COVID-19
Des	3	Obsession Awards 2020	Majalah Men's Obsession	Best Companies 2020
	10	Forbes Indonesia Best of the Best Awards 2020	Forbes Indonesia	Top 50 Companies for 2020 (Rank 16)
				Trifecta Award for Winning 3 Years in a Row
	14	Bisnis Indonesia Award 2020	Bisnis Indonesia	Bank Terbaik sektor Bank Swasta Devisa
	17	Indonesia Customer Experience Award 2020	Majalah SWA	Pemenang Indonesia Customer Experience Award 2020
		Penghargaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Kementerian Keuangan RI	Mitra Distribusi SUN Ritel dengan Kinerja Terbaik Tahun 2019
				Mitra Distribusi SBSN Ritel dengan Kinerja Terbaik Tahun 2020 untuk Kelompok Bank Umum Konvensional
				Kategori Bank Swasta (Predikat IBBA)
	18	Iconomics Emiten Award 2020	Iconomics	Penerima Penghargaan Iconomics Emiten Award 2020 dalam Sektor Finance
	22	Top Digital Awards 2020	Majalah IT Works	TOP DIGITAL 2020 Level Stars 5
				Top Digital Transformation Readiness 2020

PENGHARGAAN

Waktu		Nama Award	Penyelenggara	Kategori/peringkat
Produk & Layanan				
Feb	12	Indonesia Digital Innovation Award 2020	Warta Ekonomi	Innovative Company for Sustainable Digital Banking Experience
	19	To Brand Award 2020	Majalah Marketing	BCA (untuk kategori Produk Deposito)
				Flazz (untuk kategori Kartu Prepaid)
				HALO BCA (untuk kategori Call Center)
				Klik BCA (untuk kategori Internet Banking)
				KPR BCA (untuk kategori KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) Bank)
				m-BCA (untuk kategori Mobile Banking)
				Tahapan BCA (untuk kategori Produk Tabungan)
Mar	11	Infobank - The Best Bank in Mortgage 2020	Majalah Infobank	The Best Bank in Mortgage 2020 pada Rating Kredit Properti tahun 2019
	11	Infobank – Top SME Lender 2020	Majalah Infobank	Top SME Lender pada Rating Kredit UMKM versi Infobank tahun 2020
Jun	26	Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands Award 2020	Iconomics	Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands (Millennials' Choice)
Jul	23	Banking Service Excellence Awards 2020	Infobank & MRI	1 st Best Opening Account via Mobile Application/ Mobile Browser
				1 st Best Digital
				2 nd Best ATM Public Area
				2 nd Best CRM
				2 nd Best e-Banking
				2 nd Best Chatbot
Sep	2	Anugerah Inovasi IDX Channel 2020	IDX Channel	3 rd Best Overall Performance
				Produk dan Model Bisnis atas Inovasi Digital Platform: Rising The Bar
Nov	4	WOW Brand Award	Markplus Inc	Pemenang kategori Internet Banking
				Pemenang kategori ATM
				Pemenang kategori Mobile Banking
				Pemenang kategori Credit Card
				Pemenang kategori Call Center & Saving Account
				Pemenang kategori E-Money Card
				Pemenang kategori Mortgage
	20	Indonesia Property&Bank Award XV 2020	Majalah Property&Bank	Best Home Ownership Loan Technology
	25	Payment Channel Award 2020	BPJS Kesehatan	kategori Bank Non-Pooling Transaksi & Penerimaan Terbesar
	26	3 rd DataGovAi 2020 Summit and Awards	DataGovAi	kategori Bank Non-Pooling Peserta Autodebit Terbesar
Des	17	Indonesia Customer Experience Award 2020	Majalah SWA	Best Data Technology DatagovAI 2020
				Best Data Governance DatagovAI 2020
				Fitur BagiBagi mBanking BCA
	18	Indonesia Best Brand Award 2020	Majalah SWA	Welma Apps
				Pemenang kategori Mobile Banking
				Pemenang kategori Kartu Kredit
				Kategori Kartu Kredit (Predikat Platinum)

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI - lanjutan

PENGHARGAAN

Waktu		Nama Award	Penyelenggara	Kategori/peringkat
Customer Service				
Feb	20	Satisfaction Loyalty Engagement Awards (SLE) 2020	Majalah Infobank & Marketing Research Indonesia (MRI)	Peringkat I kategori Engagement Index 2020
				Peringkat I kategori Satisfaction Index 2020
				Peringkat I kategori Customer Influence Index 2020
				Peringkat I kategori Customer Purchase Index 2020
				Peringkat I kategori Satisfaction Index 2020 Fisik
				Peringkat I kategori Satisfaction Index 2020 ATM
				Peringkat II kategori Loyalty Index 2020
				Peringkat II kategori Customer Knowledge Index 2020
				Peringkat II kategori Satisfaction Index 2020 Customer Service
				Peringkat III kategori Customer Referral Index 2020
				Peringkat III kategori Satisfaction Index 2020 Teller
				Peringkat III kategori Satisfaction Index 2020 Satpam
Nov	5	Contact Center World (CCW) Asia Pacific Award 2020	Contact Center World	1. Best Analyst
				2. Best Quality Auditor
				3. Best HR Professional
				4. Best IT Support Professional
				5. Best Operation Manager
				6. Best Trainer
				7. Best Sales Manager
				8. Best Project Manager
				9. Best Customer Service Professional
				10. Best Sales Professional
				11. Best Workforce Planner
	20	Indonesia Contact Center Association (ICCA) Award 2020	Indonesia Contact Center Association	Grand Champion (20 Platinum, 15 Gold, 6 Silver dan 5 Bronze)
				Corporate
				Platinum Contact Center Operation
				Platinum Technology Innovation
				Platinum Digital Media Innovation
				Platinum Business Contribution
				Platinum Employee Engagement
				Platinum People Development
				Gold Customer Experience

PENGHARGAAN

Waktu		Nama Award	Penyelenggara	Kategori/peringkat
Nov	20	Indonesia Contact Center Association (ICCA) Award 2020 (continued)	Indonesia Contact Center Association	Teamwork Platinum Quality Assurance Platinum SMART Platinum Telesales Gold Reporting Gold Schedulling Individu Platinum BTB Leader Platinum BTB Support Platinum BTB Customer Service Platinum Manager Platinum Trainer Platinum Desk Control Platinum Team Leader Inbound Large Platinum Team Leader Outbound Platinum Team Leader Cust Service Platinum Agent Digital Platinum Agent Inbound Large Gold BTB Manager Gold BTB Agent Inbound Gold Supervisor Large Gold Team Leader Cust Service Gold IT Support Gold Quality Assurance Large Gold Back Office Large Gold Customer Service Gold Agent Premium Gold Agent English Large Gold Telemarketing Gold Team Leader Outbound Silver Manager Silver Supervisor Large Silver Team Leader Digital Silver Back Office Large Silver Agent Inbound Large Silver Agent Premium Bronze BTB Leader Bronze BTB Support Bronze Quality Assurance Large Bronze Agent English Large Bronze Telemarketing

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI - lanjutan

PENGHARGAAN

Waktu		Nama Award	Penyelenggara	Kategori/peringkat
Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG)				
Feb	27	Indonesian CSR Brand Equity Award 2020	The Iconomics	Excellence Corporate Social Responsibility Program kategori Bank
Sep	23	Indonesia CSRxPKBL Award 2020 " Prosperity, Humanity, and Sustainability"	Warta Ekonomi	TOP 4 CSR for Indonesia CSR x PKBL Award 2020, Category Finance, Subsector Bank BUKU 4
Nov	10	Foundation for International Humas Rights Reporting Standards (FIHRRST)	Foundation for International Humas Rights Reporting Standards (FIHRRST)	Peringkat A+ Perusahaan Publik dengan Laporan Keberlanjutan Tahun 2019 Terbaik
	17	Environmental, Social & Governance (ESG) Award 2020	Berita Satu (Majalah Investor)	Emiten LQ 45 - ESG
				Keterbukaan Social (S) Emiten Sektor Perbankan Terbaik
				Keterbukaan ESG Bank Kategori Buku IV Terbaik
				Keterbukaan Environmental (E) Bank Kategori Buku IV Terbaik
				Keterbukaan Social (S) Bank Kategori Buku IV Terbaik
Manajemen				
Jul	23	Indonesia Financial Top Leader Award 2020	Warta Ekonomi	Jahja Setiaatmadja as Best Leader for Business Sustainability Through Business Innovation - Effectiveness of Digital Acceleration Category State-Private Bank Buku IV
Sep	9	PR Indonesia Most Popular Leader in Social Media 2020	PR Indonesia	Jahja Setiaatmadja sebagai CEO Terbaik perusahaan Swasta Tbk
Des	1	Infobank Top 100 Bankers 2020	Majalah Infobank	Bankers of The Year (Bapak Suwignyo Budiman)
	10	CNBC Indonesia Award 2020	CNBC Indonesia	The Most Influential Leader (Bapak Jahja Setiaatmadja)
		Iconomics Indonesia Top 40 PR Persons Award 2020	Iconomics	Top 40 PR Persons Award 2020 (Ibu Hera F. Haryn)
		Indonesia Most Admired CEO Award 2020	Warta Ekonomi	Most Admired CEO (Bapak Jahja Setiaatmadja)
				Top Leader on Digital Implementation 2020 (Bapak Armand W. Hartono)
Perbankan Syariah				
Mar	11	Top SME Lenders Award 2020	Infobank	
Sep	29	Golden Throphy "25 th Infobank Award"	Infobank	
Nov	21	The Best Performance Sharia Bank During Pandemic	Aliansi Junalis Properti dan Keuangan (AJPK) dan majalah Property&Bank	
Des	15	The Most Innovative Islamic Retail Banking Product in Indonesia 2020	The Islamic Retail Banking Awards (IRBA)	
	20	Bank Syariah Terbaik	Anugerah Syariah Republika 2020	

PENGHARGAAN

Waktu		Nama Award	Penyelenggara	Kategori/peringkat
Financing				
Mei	15	Peringkat III 9 th Digital Brand Awards untuk Kategori Asuransi Umum Konvensional	Infobank	
Asuransi				
Sep	2	Perusahaan Asuransi Umum Berpremi Bruto Rp 500 Miliar sampai Dibawah Rp 1 Triliun	Infobank	
		Platinum Trophy	Infobank	
Okt	14	Top 7 Best Financial Performance Insurance Companies With Assets Between IDR 2-10 Trillion, Category General Insurance	ThinkInnovate dan Pikiran Rakyat	
Des	10	The Most Innovative Islamic Retail Banking Product in Indonesia 2020	The Islamic Retail Banking Awards (IRBA)	
Layanan Perbankan Prioritas				
Sep	16	The Best Inhouse Magazine Category (Private Sector, 2 nd Winner)	Grid Story Factory dan Grid Voice	

KANTOR CABANG

Per 31 Desember 2020

KANTOR WILAYAH I

Alamat:
Jln. Asia Afrika 122-124
Bandung 40261
Tel. (022) 4236303

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
67 Kantor Cabang Pembantu
12 Kantor Kas

Lokasi:

Bandung	Majalengka
Banjar	Ngamprah
Ciamis	Purwakarta
Cianjur	Singaparna
Cimahi	Soreang
Cirebon	Subang
Garut	Sukabumi
Indramayu	Sumber
Karawang	Sumedang
Kuningan	Tasikmalaya

KANTOR WILAYAH II

Alamat:
Jln. Pemuda 90-92
Semarang 50133
Tel. (024) 3550333

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
83 Kantor Cabang Pembantu
28 Kantor Kas

Lokasi:

Banjarnegara	Purbalingga
Bantul	Purwodadi
Batang	Purwokerto
Blora	Purworejo
Boyolali	Rembang
Brebes	Salatiga
Cilacap	Semarang
Demak	Slawi
Jepara	Sleman
Kajen	Sragen
Karanganyar	Sukoharjo
Kebumen	Surakarta
Kendal	Tegal
Klaten	Temanggung
Kudus	Ungaran
Magelang	Wates
Mungkid	Wonogiri
Pati	Wonosari
Pekalongan	Wonosobo
Pemalang	Yogyakarta

KANTOR WILAYAH III

Alamat:
Jln. Raya Darmo 5
Surabaya 60265
Tel. (031) 5618921

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
92 Kantor Cabang Pembantu
31 Kantor Kas

Lokasi:

Bangkalan	Pamekasan
Bojonegoro	Sampang
Gresik	Sidoarjo
Jombang	Sumenep
Lamongan	Surabaya
Mojokerto	Tuban

KANTOR WILAYAH IV

Alamat:
Jln. Boulevard Blok F5 No.5
Makassar 90231
Tel. (0411) 453355

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
62 Kantor Cabang Pembantu
20 Kantor Kas

Lokasi:

Ambon	Palopo
Bau Bau	Palu
Bitung	Pare Pare
Denpasar	Pinrang
Gianyar	Praya
Gorontalo	Ruteng
Jayapura	Selong
Kendari	Semarang
Kotamobagu	Sentani
Kupang	Singaraja
Luwuk	Sorong
Makassar	Sungguminasa
Manado	Tabanan
Manokwari	Ternate
Mataram	Timika
Mengwi	Tomohon
Negara	Watampone

KANTOR WILAYAH V

Alamat:
Jln. P. Diponegoro 15
Medan 20112
Tel. (061) 4155800 / 4575800

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
56 Kantor Cabang Pembantu
20 Kantor Kas

Lokasi:

Banda Aceh	Medan
Bandar Seri Bentan	Padang
Batam	Payakumbuh
Bengkalis	Pekanbaru
Binjai	Pematang Siantar
Bireuen	Rantau Prapat
Bukittinggi	Sei Rampah
Dumai	Tanjung Balai
Kisaran	Tanjung Balai Karimun
Lhokseumawe	Tanjung Pinang
Limapuluh	Tebing Tinggi
Lubuk Pakam	Tembilahan

KANTOR WILAYAH VI

Alamat:
Jln. Kapten A. Rivai 22
Palembang 30129
Tel. (0711) 312244

Jumlah Kantor Cabang:
10 Kantor Cabang Utama
38 Kantor Cabang Pembantu
32 Kantor Kas

Lokasi:

Bandar Lampung	Menggala
Bangko	Mentok
Baturaja	Metro
Bengkulu	Muara Bungo
Curup	Muara Enim
Gunung Sugih	Pagar Alam
Jambi	Palembang
Kalianda	Pangkal Pinang
Kepahiang	Pangkalan Balai
Koba	Prabumulih
Kotabumi	Pringsewu
Kuala Tungkal	Sekayu
Lahat	Sungai Liat
Lubuk Linggau	Tanjung Pandan
Manggar	Toboali
Martapura	

KANTOR WILAYAH VII

Alamat:
Jln. Jend. Basuki Rachmat 70-74
Malang 65111
Tel. (0341) 358500

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
49 Kantor Cabang Pembantu
13 Kantor Kas

Lokasi:

Banyuwangi	Malang
Batu	Magetan
Blitar	Nganjuk
Bondowoso	Ngawi
Jember	Pasuruan
Kanigoro	Ponorogo
Kediri	Probolinggo
Kepanjen	Situbondo
Kraksaan	Trenggalek
Lumajang	Tulungagung
Madiun	

KANTOR WILAYAH VIII

Alamat:
Wisma BCA Pondok Indah
Jln. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Tel. (021) 29973488

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
97 Kantor Cabang Pembantu
25 Kantor Kas

Lokasi:

Cibinong	Purwakarta
Cikarang	Tangerang
Depok	Tangerang Selatan
Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)	Tigaraksa

KANTOR WILAYAH IX

Alamat:
Jln. Matraman Raya 14-16
Jakarta 13150
Tel. (021) 8581259

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
109 Kantor Cabang Pembantu
19 Kantor Kas

Lokasi:

Bekasi	Depok
Bogor	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)
Cibinong	Karawang
Cikarang	

KANTOR CABANG - lanjutan

KANTOR WILAYAH X

Alamat: Jln. Pluit Selatan Raya Komplek Perkantoran Landmark Pluit Blok A No.8 Jakarta 14440 Tel. (021) 6601718	Jumlah Kantor Cabang: 10 Kantor Cabang Utama 89 Kantor Cabang Pembantu 3 Kantor Kas

Lokasi:

Jakarta (Barat, Pusat & Utara)

KANTOR WILAYAH XI

Alamat: Jln. Jend. Sudirman 139 Balikpapan 76113 Tel. (0542) 737133	Jumlah Kantor Cabang: 8 Kantor Cabang Utama 37 Kantor Cabang Pembantu 7 Kantor Kas

Lokasi:

Balikpapan	Samarinda
Banjarbaru	Sambas
Banjarmasin	Sampit
Batulicin	Sangatta
Bontang	Singkawang
Ketapang	Sintang
Kota Kubu	Sungai Raya
Martapura	Tanjung
Mempawah	Tanjung Redeb
Palangkaraya	Tarakan
Pangkalan Bun	Tenggarong
Pontianak	

KANTOR WILAYAH XII

Alamat: Wisma Asia I Jln. S. Parman kav.79 Jakarta 11420 Tel. (021) 5638888	Jumlah Kantor Cabang: 12 Kantor Cabang Utama 95 Kantor Cabang Pembantu 25 Kantor Kas

Lokasi:

Cilegon	Serang
Jakarta (Barat & Pusat)	Tangerang
Pandeglang	Tangerang Selatan
Rangkasbitung	Tigaraksa

KANTOR NON WILAYAH

Alamat: Menara BCA, Grand Indonesia Jln. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Tel. (021) 23588000	Jumlah Kantor Cabang: 1 Kantor Cabang Utama

Lokasi:

Jakarta (Pusat)

KANTOR PERWAKILAN

SINGAPORE Alamat: 360 orchard road #06-06A International building Singapore 238869	HONG KONG Alamat: Unit 4707, 47/F The Center 99 Queen's Road Central Hong Kong

INFORMASI PADA SITUS PERUSAHAAN

BCA menyediakan situs perusahaan yang dapat diakses melalui <https://www.bca.co.id/> sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perusahaan.

Pada situs perusahaan, BCA menyediakan informasi terkait solusi produk dan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan maupun untuk kebutuhan bisnis, informasi Tentang BCA dan informasi - informasi penting lainnya.

Informasi Menu pada situs perusahaan

Perseorangan	Bisnis
Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan perseorangan  Solusi • Hunian Ideal • Kendaraan Idaman • Pilihan Jenis Investasi • Proteksi Masa Depan • Rencana Pendidikan • Solusi BCA • Gaya Hidup Impian • Kebutuhan Dana Tambahan • Simpanan Praktis • Kemudahan Transaksi Produk dan Layanan • Simpanan • Pinjaman • E-Banking • Kartu Debit • Kartu Kredit • Pengiriman Uang • Investasi dan Asuransi Inovasi • myBCA • VIRA • BCA Express Sarana • Simulasi • Kurs dan Suku Bunga • Biaya dan Limit • Ajukan Aplikasi	Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan bisnis  Solusi Bisnis • Solusi Bisnis Nasabah Komersial & SME • Solusi Nasabah Korporasi • Solusi Institusi Financial • Solusi Teknologi Financial Produk dan Layanan • Simpanan • Pinjaman • E-Banking • Kartu Kredit • Layanan Perbankan • Tresury dan Valuta Asing
Tentang BCA	Karir
Pada bagian ini mencakup informasi lebih mendalam tentang perusahaan  Korporasi • Informasi Korporasi • CSR (Bakti BCA) • Media Sosial BCA • Perusahaan Anak • Newsroom (Kafe BCA) • Informasi dan Promosi Produk Hubungan Investor • Laporan Keuangan - Ikhtisar Keuangan - Laporan Finansial Per Kuartal - Laporan Keuangan Per Bulan • Laporan Tahunan • Informasi Saham BCA • Credit Rating • Berita Investor Tata Kelola Perusahaan • Struktur Organisasi • Akta Perusahaan • Aksi Korporasi • ACGS • Tata Kelola • Whistleblowing System • APU PPT • Perusahaan Anak	Informasi kondisi lingkungan kerja, peluang karir dan informasi lainnya terkait karir di BCA.  Keseharian di BCA Karir • Magang Bakti • Beasiswa BCA • Info & Artikel

Selain itu, pada *website* perusahaan terdapat layanan Halo BCA untuk berkomunikasi melalui media chat apabila terdapat pertanyaan terkait produk dan layanan BCA ataupun untuk menyampaikan masukan bagi perusahaan. Untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai BCA, dapat menghubungi:

Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan:

- Hubungan Masyarakat
- Investor Relations

Menara BCA, Lantai 20 Grand Indonesia
 Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310, Indonesia
 Tel. (62 21) 2358 8000
 Fax. (62 21) 2358 8300
 E-mail: humas@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Daftar Isi

116	Tinjauan Bisnis	281	• Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
116	Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha	281	- Struktur Modal
118	Perbankan Transaksi	282	- Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
124	Perbankan Korporasi	282	- Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
128	Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)	282	• Kebijakan Dividen
132	Perbankan Individu	282	• Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
138	Perbankan Tresuri dan Internasional	282	- Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
142	Tinjauan Pendukung Bisnis	282	- Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal
142	Manajemen Risiko	283	- Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar Terkait Investasi Barang Modal
240	Sumber Daya Manusia	283	• Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
246	Jaringan dan Operasi	283	• Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
250	Teknologi Informasi	283	• Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai (MSOP/ESOP)
254	Tinjauan Ekonomi dan Sektor Perbankan	283	• Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
257	Tinjauan Kinerja Keuangan BCA Tahun 2020	283	• Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, dan Akuisisi
258	• Laporan Posisi Keuangan	283	• Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
258	- Aset	283	• Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
264	- Liabilitas	284	• Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
267	- Ekuitas	284	• Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan
268	• Laporan Laba Rugi	284	• Perubahan Kebijakan Akuntansi
269	- Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih	285	• Informasi Kelangsungan Usaha
270	- Pendapatan Operasional selain Bunga	286	• Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
271	- Beban Operasional	286	• Prospek, Prioritas Strategis dan Proyeksi Tahun 2021
272	- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	286	- Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2021
272	- Laba Sebelum Pajak Penghasilan	286	- Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2021
272	- Laba Bersih		
273	- Laporan Laba Rugi Komprehensif		
273	• Arus Kas		
274	• Rasio Keuangan Utama		
275	• Ringkasan Risiko		
277	Tinjauan Kinerja Entitas Anak		
280	Informasi Material Lainnya		
280	• Pencapaian Target Tahun 2020		
280	• Aspek Pemasaran		
281	• Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang		



IKHTISAR KINERJA PER SEGMENT USAHA

Perbankan Transaksi

Layanan digital memegang peranan penting dalam peningkatan *franchise* Perbankan Transaksi selama tahun 2020, yang mengalami akselerasi di tengah pandemi COVID-19.

Giro dan Tabungan (CASA) mencatat pertumbuhan yang solid sebesar 21,0% di tahun 2020, ditopang oleh *platform online* dan digital BCA yang luas, serta menyumbang 77,0% dari total dana pihak ketiga. Pertumbuhan ini didorong oleh kenaikan frekuensi transaksi melalui *mobile* dan *internet banking* yang masing-masing tercatat sebesar 64,3% dan 30,2%. Secara keseluruhan, transaksi yang dilakukan melalui kanal digital & elektronik mencapai 99,0% dari total transaksi.

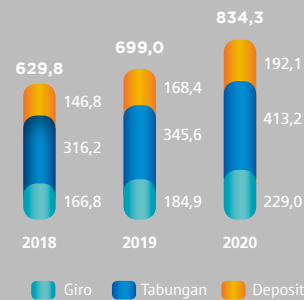
Pada akhir tahun 2020, jaringan fisik BCA terdiri dari 1.248 cabang, 17.623 ATM dan lebih dari 550 ribu EDC.

Pertumbuhan Jumlah Transaksi (YoY)

34,8 %

Komposisi Dana Pihak Ketiga

(dalam triliun Rupiah)



Perbankan Korporasi

Perbankan korporasi BCA menawarkan fasilitas kredit guna mendukung kebutuhan likuiditas nasabah. Per Desember 2020, total kredit korporasi tercatat sebesar Rp256,6 triliun, meningkat sebesar Rp18,2 triliun atau 7,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp238,5 triliun. Pertumbuhan kredit korporasi mayoritas berasal dari kredit investasi, yang terutama dipicu oleh sektor Minyak Nabati & Hewani, Infrastruktur Telekomunikasi dan Transportasi. BCA berhasil mencatat rasio NPL di level 1,6% untuk kredit korporasi. Sejalan dengan kebijakan relaksasi OJK yang menggolongkan restrukturisasi kredit dari debitur terdampak COVID-19 sebagai kredit 'lancar', rasio *Loan At Risk* (LAR) segmen korporasi berada di posisi 15,9%.

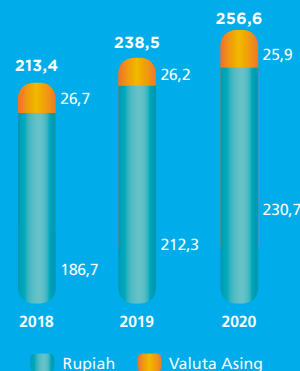
BCA juga mempertajam fokus pada pengembangan perbankan transaksi korporasi melalui Corporate Transaction Group, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan pendapatan *fee based* dan CASA secara berkelanjutan.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Korporasi (YoY)

7,6 %

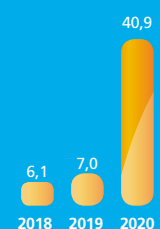
Portofolio kredit korporasi

(dalam triliun Rupiah)



LAR - Korporasi

(dalam triliun Rupiah)

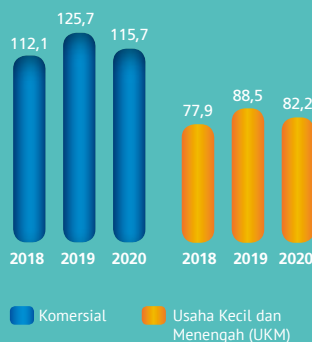


Pertumbuhan Portofolio Kredit Komersial & UKM (YoY)

-7,6%

Portofolio Kredit Komersial & UKM

(dalam triliun Rupiah)



LAR - Komersial & UKM

(dalam triliun Rupiah)



Perbankan Komersial & UKM

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan aktivitas bisnis di hampir seluruh sektor ekonomi. Sebagai dampaknya, kredit komersial mencatat penurunan sebesar 8,0% dan kredit UKM turun 7,1%. Rasio NPL tercatat sebesar 2,1% untuk kredit komersial dan 2,0% untuk kredit UKM. *Loan at Risk* (LAR) mencapai Rp42,7 triliun atau 21,6% terhadap total kredit komersial & UKM di tahun 2020, mayoritas berasal dari sektor Pariwisata dan Tekstil.

BCA terus mengembangkan teknologi API untuk memperkuat kolaborasi dengan mitra Komersial & UKM, dimana lebih dari 2.500 nasabah telah bergabung dalam *platform* ini pada akhir tahun 2020.

Perbankan Individu

Menyikapi pandemi COVID-19, BCA memperkuat *platform* layanan perbankan digital, termasuk pembukaan rekening secara *online* yang mencakup lebih dari 1,6 juta rekening baru di tahun 2020. Perbankan Individual melayani lebih dari 19 juta nasabah dan menyumbang hingga 70% dari CASA.

Kredit Konsumer di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10,9% disebabkan oleh nominal pelunasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan *new booking*, sehubungan dengan adanya pembatasan aktivitas selama masa pandemi. BCA mencatat LAR atas kredit konsumer sebesar Rp24,9 triliun atau 21,1% dari total portofolio.

Di bidang *Wealth Management*, BCA mencatat pertumbuhan sebesar 42,5% dari sisi aset dalam kelolaan, didukung oleh peluncuran aplikasi digital Welma yang memudahkan nasabah dalam melakukan pembelian dan penjualan produk investasi melalui perangkat seluler mereka. Di tahun 2020, aplikasi ini memiliki sebanyak 17.320 pengguna.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Konsumer (YoY)

-10,9%

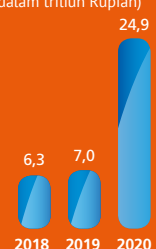
Komposisi Penyaluran Kredit berdasarkan Produk

(dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik/(turun) 2020	
				Nominal	%
KPR	78.571	82.056	78.780	(3.485)	-4,2%
KKB	28.356	36.469	39.998	(8.114)	-22,2%
Kartu Kredit	11.206	14.106	12.893	(2.900)	-20,6%
Total Konsumer	118.133	132.631	131.671	(14.498)	-10,9%

LAR - Konsumer

(dalam triliun Rupiah)



Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRANSAKSI

“

BCA memberikan kemudahan bagi nasabah dalam menjalankan aktivitas perbankan dimanapun dan kapanpun, melalui beragam produk dan layanan, yang didukung oleh jaringan perbankan elektronik yang handal & luas, serta layanan digital yang semakin berkembang.

”

Perbankan Transaksi

Tahun 2020

CASA

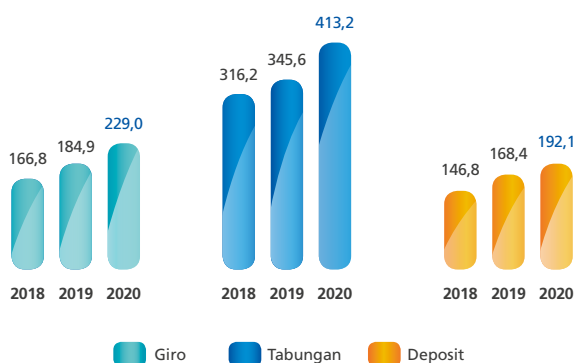
Rp **642,1** triliun

Pertumbuhan jumlah transaksi
(YoY)

34,8 %

Dana Pihak Ketiga

(dalam triliun Rupiah)



Perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin cepat telah mengubah pola perilaku dan transaksi nasabah. Saat ini, masyarakat semakin mengandalkan *platform* digital dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, termasuk dalam melakukan transaksi perbankan. Sejalan dengan tren ini, perilaku nasabah BCA juga mengalami pergeseran preferensi dalam bertransaksi dari layanan kantor cabang menuju layanan *internet* dan *mobile banking*. Pada tahun 2020, 99,0% transaksi BCA telah dilakukan melalui kanal digital dan elektronik.

Konsistensi BCA dalam mengembangkan perbankan digital telah menempatkan BCA dalam posisi yang solid dalam menyikapi perubahan perilaku nasabah. BCA memberikan kemudahan bagi nasabah dalam menjalankan aktivitas perbankannya dimanapun dan kapanpun, melalui beragam produk dan layanan, yang didukung oleh jaringan perbankan elektronik yang andal dan luas, serta layanan digital yang semakin berkembang.

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 semakin mempercepat proses transisi Bank menuju perbankan transaksi berbasis digital. Pembatasan mobilitas dan kontak fisik telah menyebabkan kebutuhan akan layanan perbankan elektronik dan *online* menjadi semakin tinggi. Peluang ini berhasil dimanfaatkan oleh BCA berkat dukungan jaringan perbankan elektronik yang andal, tercermin dari pertumbuhan rata-rata transaksi harian sebesar 41% dari jumlah transaksi sebelum pandemi.



Di tahun 2020, BCA mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terkemuka dalam bidang perbankan transaksi di Indonesia, dengan mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga yang solid, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri. BCA senantiasa berupaya memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan bahkan di tengah kondisi ekonomi dan sosial yang penuh tantangan. Upaya ini didukung oleh ekosistem perbankan yang terintegrasi, menggabungkan antara *customer service* dan *relationship banking* yang unggul dengan solusi digital yang semakin komprehensif.

Memperkuat *Franchise* Perbankan Transaksi melalui Digitalisasi

Tingkat kepercayaan nasabah yang tinggi dan kesiapan Bank dalam melayani kebutuhan perbankan digital nasabah telah mendukung keunggulan BCA. Sejalan dengan investasi yang terus dilakukan dalam bidang layanan perbankan transaksi, BCA menawarkan beragam solusi perbankan dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang bervariasi dan terus berkembang di masing-masing segmen. Hal ini telah membuahkan kepercayaan yang kuat dari nasabah, dan menjadi penopang utama dalam pertumbuhan CASA yang berkelanjutan. Di tahun 2020, dengan didukung oleh layanan perbankan elektronik dan digital bank yang kokoh, BCA mencatat pertumbuhan CASA yang solid sebesar 21,0% YoY atau setara Rp111,6 triliun mencapai Rp642,1 triliun, dan menyumbang 77,0% dari total dana pihak ketiga.

Dalam mendukung transaksi antar nasabah melalui aplikasi BCA mobile dan Sakuku, Bank memanfaatkan fitur *Quick Response* (QR) code. BCA juga menerapkan teknologi QR Indonesia Standard (QRIS) untuk memfasilitasi pembayaran kepada para *merchant*. Selain itu, BCA memiliki fitur *Virtual Assistant Chat Banking* (VIRA) yang memberikan informasi secara interaktif dan *real time*, baik informasi finansial maupun non-finansial, dengan menggunakan teknologi *Chatbot* yang dikembangkan melalui *machine learning*. Bank telah memperkenalkan fitur OneKlik yang menyederhanakan proses pembayaran belanja *online* menjadi semakin cepat dan mudah, dengan sumber dana yang berasal dari rekening BCA. OneKlik diharapkan semakin memberikan *seamless experience* bagi pengguna dan banyak digunakan untuk *top-up* uang elektronik pada berbagai aplikasi digital. Hal ini menjadi alternatif dari *Virtual Account* yang lebih dulu diperkenalkan kepada publik dan mempermudah dalam proses rekonsiliasi bagi *merchant* atau mitra untuk operasional pembayaran dari konsumen.

Bank meluncurkan aplikasi berbasis *mobile* pada tahun 2019, bernama Welma, untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas produk-produk investasi dan informasi tentang produk proteksi. Melalui aplikasi Welma, nasabah dapat melakukan transaksi dengan lebih nyaman, memantau produk investasi (seperti reksa dana dan obligasi), serta memperoleh informasi tentang asuransi dan produk lainnya.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRANSAKSI

Di tahun 2020, BCA menyempurnakan fitur pembukaan rekening secara *online*. Selama masa pandemi, masyarakat didorong untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, sehingga banyak yang memilih melakukan transaksi dan pembayaran dari rumah melalui beragam perangkat yang dimiliki. Situasi ini mendorong perubahan perilaku nasabah dan interaksi mereka dengan jaringan dan kanal perbankan BCA, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Seiring ditutupnya beberapa kantor cabang di triwulan kedua tahun 2020 karena PSBB, pembukaan rekening secara *online* mengalami peningkatan yang signifikan, dengan pertumbuhan *month on month* tertinggi mencapai 37,0% terjadi di bulan Juni 2020.

Di triwulan terakhir tahun 2020, BCA meluncurkan fitur *Lifestyle* di aplikasi BCA mobile. Pengembangan tahap pertama dari fitur *Lifestyle* ini memungkinkan nasabah BCA membeli tiket pesawat & kereta api, *game voucher* serta melakukan reservasi hotel. Ke depannya, BCA akan terus melakukan penyempurnaan dan mengembangkan fitur *Lifestyle* lainnya guna melengkapi layanan dan memenuhi kebutuhan nasabah lebih luas lagi.

HaloBCA, yang merupakan *call center* berstandar internasional, memiliki peranan penting di sepanjang tahun 2020 yang berfungsi sebagai Sentra Layanan Digital. HaloBCA bertransformasi dari *call center* konvensional

menjadi Sentra Layanan Digital yang mengintegrasikan *contact center* dengan beragam layanan digital BCA, seperti MyBCA (*video banking*), Pembukaan Rekening *Online*, dan fasilitas *chat* dengan *Customer Service Officers*, serta layanan *Solution Assistant* (SOLA).

Jaringan Multi Channel yang Terintegrasi

BCA terus mengembangkan jaringan *multi-channel* yang terintegrasi dengan membangun sinergi dan integrasi antara jaringan fisik kantor cabang, ATM dan EDC dengan berbagai *platform* digital untuk mendukung pemenuhan beragam kebutuhan finansial nasabah di setiap segmen.

Di tengah perubahan perilaku nasabah dalam era digitalisasi, BCA memahami bahwa kehadiran cabang masih memegang peranan penting dalam melayani kebutuhan nasabah, terutama transaksi nasabah yang lebih kompleks atau melayani nasabah yang memiliki preferensi untuk bertransaksi secara langsung di cabang. Dari segi nilai, 43,7% dari total nilai transaksi BCA masih dilakukan melalui kantor cabang. Oleh karena itu, BCA terus melakukan pengembangan cabang secara selektif, dengan memprioritaskan format yang lebih efisien seperti BCA Express, yang merupakan sebuah model perbankan digital menggabungkan layanan digital dengan dukungan SDM yang terbatas. Pada akhir tahun, BCA memiliki 1.248 kantor cabang.

Jumlah Jaringan Layanan (unit)

	2020	2019	2018
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.248	1.256	1.249
ATM	17.623	17.928	17.778

Transaksi melalui Jaringan Layanan Utama

	2020		2019		2018		Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
	Jumlah	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Jumlah	%	Jumlah	%
Cabang										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	120	1,0%	152	1,8%	156	2,4%	-32	-21,1%	-4	-2,6%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	12.443	43,7%	14.585	49,1%	14.866	53,8%	-2.142	-14,7%	-281	-1,9%
ATM										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	1.862	16,1%	2.075	24,2%	2.030	31,8%	-213	-10,3%	45	2,2%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	2.020	7,1%	2.322	7,8%	2.303	8,3%	-302	-13,0%	19	0,8%
Mobile Banking										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	6.321	54,6%	3.848	44,8%	1.932	30,3%	2.473	64,3%	1.916	99,2%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	2.693	9,5%	2.089	7,1%	1.389	5,0%	604	28,9%	700	50,4%
Klik BCA										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	3.264	28,2%	2.508	29,2%	2.264	35,5%	756	30,2%	244	10,8%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	11.308	39,7%	10.701	36,0%	9.107	32,9%	607	5,7%	1.594	17,5%
Total										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	11.567	100,0%	8.583	100,0%	6.382	100,0%	2.984	34,8%	2.201	34,5%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	28.464	100,0%	29.697	100,0%	27.665	100,0%	-1.233	-4,2%	2.032	7,3%

Melengkapi jaringan fisik kantor cabang yang luas, BCA membangun jaringan ATM dengan menitikberatkan pada investasi mesin *Cash Recycling Machine* (CRM), yang melayani transaksi tarikan sekaligus setoran uang tunai pada mesin yang sama, untuk mendukung efisiensi melalui penghematan biaya pengelolaan uang tunai. Di tahun 2020, jumlah CRM bertambah sebanyak 2.098 unit, menjadi 9.038 unit. Guna meningkatkan kenyamanan nasabah dalam menarik dan menyetor uang tunai melalui CRM BCA, Bank memperkenalkan tarik tunai tanpa kartu yang dapat dilakukan melalui aplikasi m-BCA dan Sakuku. Sedangkan fitur setor tunai tanpa kartu dapat dilakukan melalui aplikasi m-BCA dengan menggunakan 'one time' kode transaksi. Di tahun 2020 transaksi setor dan tarik tunai tanpa kartu meningkat secara tajam sebesar 124,3% YoY mencapai 54,2 juta transaksi. Layanan tarik tunai melalui CRM BCA juga dapat dilakukan oleh pengguna aplikasi uang elektronik yang telah bekerja sama dengan Bank. Hal ini merupakan peluang bagi BCA meningkatkan pendapatan *fee-based*.

BCA senantiasa meningkatkan kualitas layanan cabang dengan tetap mempertimbangkan faktor efisiensi dan kenyamanan, di antaranya melalui penempatan mesin-mesin digital yang dapat digunakan secara mandiri oleh nasabah. CS Digital, *e-service* dan mesin STAR Teller merupakan beberapa contoh dari penerapan konsep baru ini, dimana

melalui mesin-mesin digital tersebut nasabah dapat menerbitkan dan menggantikan kartu debit BCA, mencetak buku tabungan, dan menarik & menyetor uang tunai secara mandiri.

Solusi Perbankan Transaksi yang Komprehensif

BCA senantiasa menawarkan solusi perbankan transaksi yang komprehensif bagi masing-masing segmen nasabah, baik bisnis maupun individu. Layanan ini didukung oleh jaringan transaksi *multi-channel* yang andal yang mengintegrasikan kantor cabang, ATM, *mobile & internet banking*, serta *platform* digital lainnya.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan nasabah dan teknologi, BCA terus meningkatkan fitur-fitur dan fasilitas dari solusi perbankan transaksi, termasuk layanan transaksi korporasi. Bank menawarkan solusi *payment* dan *collection*, baik *Business to Business* (B2B) maupun *Business to Customer* (B2C), dengan menitikberatkan pada upaya untuk menghubungkan bisnis-bisnis nasabah yang berada dalam satu rantai bisnis, mulai dari pemasok hingga distributor di dalam berbagai komunitas bisnis.

Dalam rangka mengoptimalkan potensi pertumbuhan bisnis *online*, BCA terus memperkuat ekosistem pembayaran yang dimiliki dan membangun kolaborasi strategis



Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRANSAKSI



dengan berbagai mitra perusahaan, termasuk perusahaan *e-commerce* dan *fintech*. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi *Application Programming Interface* (API) yang menghubungkan secara langsung antara sistem *company partner* dengan sistem perbankan BCA.

Saat ini, lebih dari 2.500 nasabah bisnis BCA telah menggunakan API BCA untuk meningkatkan layanan operasional bisnis mereka, dan diharapkan akan terus meningkat jumlahnya seiring dengan pengembangan produk-produk yang dilakukan. Adapun sektor-sektor yang dominan menggunakan API adalah *e-commerce*, pendidikan dan UMKM. Ke depan, BCA akan terus membangun kemitraan dan kolaborasi dengan para pelaku bisnis di berbagai sektor guna mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah bisnis, BCA menyediakan beragam produk termasuk giro yang tersedia dalam 9 mata uang dan dapat diakses melalui *platform internet* dan *mobile banking*. Nasabah dapat memilih sarana notifikasi tertentu untuk memantau transaksi operasional mereka. BCA juga memiliki produk simpanan yang dilengkapi dengan kartu debit yang dapat digunakan di seluruh jaringan BCA yang tersebar luas, baik di domestik maupun di luar negeri, berkolaborasi dengan mitra lokal maupun internasional. Mayoritas rekening simpanan BCA

merupakan rekening transaksi, yang digunakan sebagai rekening transaksi harian untuk memenuhi kebutuhan bisnis dari para nasabah individu pemilik bisnis, dimana secara signifikan telah mendukung pertumbuhan giro dan tabungan yang berkelanjutan.

BCA terus mendukung pelaksanaan program pemerintah Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) untuk transaksi domestik melalui kartu debit BCA GPN, disamping juga menawarkan kartu debit Mastercard BCA untuk transaksi internasional melalui jaringan ATM dan *merchant* internasional dari Mastercard. Seluruh kartu debit BCA telah dilengkapi dengan *National Standard Chip Card Specification* (NSICCS) sesuai ketentuan regulator. Pada tahun 2020, Kartu Debit BCA Mastercard dapat digunakan untuk transaksi *online*, dengan aktivasi fitur keamanan yang diintegrasikan dengan BCA mobile, sehingga nasabah dapat menjaga keamanan rekeningnya setiap saat.

Selain kartu debit, BCA merupakan salah satu penerbit kartu kredit terkemuka dengan jumlah kartu yang beredar mencapai sekitar 4,1 juta kartu dan pangsa pasar berkisar 25%. Terlepas dari berbagai bentuk *partnership*, BCA adalah satu-satunya bank di Indonesia yang menerbitkan *private label* atau *proprietary card*, yaitu BCA Batik Credit Card dan the Everyday Card, yang dapat dimanfaatkan untuk

membangun hubungan dengan para nasabah. Transaksi kartu kredit melalui *merchant offline* sangat terdampak akibat penerapan PSBB, namun adanya perubahan perilaku nasabah selama pandemi mendorong peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belanja *online*, sehingga berhasil menopang penggunaan kartu kredit secara keseluruhan. BCA juga memiliki Flazz Card yang merupakan produk uang elektronik untuk transaksi mikro seperti membayar jalan tol, tiket *commuter lines* dan Transjakarta. Di tahun 2020 BCA meluncurkan Flazz Gen 2 yang dilengkapi dengan fasilitas *top-up* melalui BCA mobile.

BCA memiliki keunggulan daya saing ditopang oleh basis nasabah yang luas, koneksi terintegrasi antara korporasi, *merchant*, mitra bisnis serta beragam produk dan *platform* digital yang andal. Kemampuan BCA dalam menghubungkan nasabah dengan berbagai ekosistem pembayaran telah membawa BCA menjadi *top-of-mind* bagi nasabah di bidang perbankan transaksi.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Melihat respon positif masyarakat terhadap pengembangan yang dilakukan oleh Bank di bidang produk dan layanan perbankan transaksi, BCA optimis mampu memanfaatkan potensi pasar domestik yang sangat besar. Bank akan terus meningkatkan bisnis intinya terutama dalam perbankan transaksi berbasis digital untuk mendukung pertumbuhan nasabah, transaksi dan bisnis secara berkelanjutan.

BCA akan terus mengembangkan *platform* perbankan yang dimiliki agar selaras dengan tren dan dinamika pasar yang tetap sejalan dengan ketentuan regulator. Upaya memperluas akses atas produk dan layanan melalui platform digital, dan meningkatkan kapabilitas dan kapasitas jaringan perbankan digital agar semakin terkoneksi dengan berbagai ekosistem & platform pembayaran terus dilakukan. Selain itu, Bank juga akan terus meningkatkan kualitas *customer experience* melalui pemanfaatan teknologi informasi dan standarisasi layanan.

Basis nasabah yang luas dan aktif telah mendukung Bank untuk mampu menghadapi tantangan serta memberikan keunggulan kompetitif yang besar bagi BCA dalam menangkap peluang-peluang yang tersedia. Bentuk kerja sama dan kolaborasi strategis dalam bidang pemasaran dengan berbagai ekosistem akan semakin diperkuat, tidak saja untuk mengakuisisi nasabah-nasabah baru, tetapi juga mengembangkan program aktivasi dan program *loyalty*.

Di tahun mendatang, kapabilitas EDC BCA akan terus ditingkatkan untuk memfasilitasi transaksi kartu kredit secara *contact-less*, membuat transaksi lebih cepat dan mudah. Selain itu, BCA juga mengembangkan inisiatif *digital onboarding* dalam menciptakan *experience* nasabah yang lebih baik. Melalui hal ini, BCA dapat terus meningkatkan basis nasabah khususnya pada segmen-segmen yang selama ini belum terlayani, disamping juga menjawab kebutuhan nasabah terhadap transaksi perbankan di setiap saat. BCA akan melanjutkan pengembangan kapabilitas layanan transaksi dengan menyediakan *platform omni channel* yang terintegrasi, guna melayani kebutuhan nasabah yang semakin bervariasi dan memberikan *experience* yang sesuai harapan nasabah.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN KORPORASI

“

Di tengah perkembangan pandemi yang memberikan tantangan tersendiri bagi bank-bank dalam menyalurkan kredit kepada debitur, Perbankan Korporasi BCA tetap menawarkan fasilitas kredit dalam mendukung kebutuhan likuiditas nasabah.

”

Perbankan Korporasi Tahun 2020

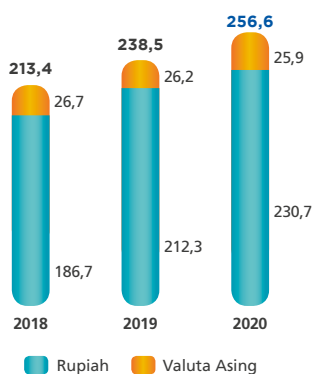
Portofolio Kredit Korporasi

Rp **256,6** triliun

Pertumbuhan Kredit Korporasi (YoY)

7,6 %

Portofolio Kredit Korporasi (dalam triliun Rupiah)



BCA senantiasa berupaya menjadi mitra yang dapat diandalkan dalam mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang dari para nasabah korporasi. Di tengah perkembangan pandemi yang memberikan tantangan tersendiri bagi bank-bank dalam menyalurkan kredit kepada debitur, Perbankan Korporasi BCA tetap menawarkan fasilitas kredit dalam mendukung kebutuhan likuiditas nasabah. Per Desember 2020, kredit korporasi tercatat sebesar Rp256,6 triliun, meningkat 7,6% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp238,5 triliun.

Pada triwulan pertama tahun 2020, Perbankan Korporasi sempat mencatat pertumbuhan kredit sebesar Rp23,5 triliun atau 9,9% dari tahun sebelumnya. Namun, akibat adanya pandemi, kredit korporasi mengalami penurunan pada triwulan-triwulan berikutnya sebesar Rp5,3 triliun, sehingga pertumbuhan kredit bersih tercatat sebesar Rp18,2 triliun dari posisi tahun lalu. Pertumbuhan kredit korporasi mayoritas berasal dari kredit investasi, dan secara total portofolio berkontribusi oleh pertumbuhan pada sektor-sektor seperti Minyak Nabati, Telekomunikasi dan Infrastruktur Transportasi.

Basis nasabah BCA yang besar telah memberikan keunggulan kompetitif dan peluang bagi Bank untuk menggali potensi dari nasabah-nasabah *existing* yang selama ini memiliki rekam jejak yang baik. BCA terus membangun hubungan dengan nasabah dan mengedepankan pendekatan *customer-centric* dalam menawarkan solusi keuangan yang komprehensif, BCA juga turut berpartisipasi dalam proyek-proyek infrastruktur melalui kredit sindikasi.



Menjaga Kualitas Kredit

Di tengah lingkungan yang penuh tantangan akibat COVID-19, kredit korporasi tetap bertumbuh di tahun 2020 walaupun banyak sektor dan industri yang mengalami perlambatan. Pertumbuhan kredit terutama ditopang oleh sektor yang relatif tidak terdampak pandemi, seperti sektor Telekomunikasi dan Infrastruktur Transportasi.

Untuk portofolio kredit korporasi, BCA telah melakukan restrukturisasi kredit dengan total akumulasi mencapai Rp41,9 triliun mencakup 16,3% dari total nominal portofolio korporasi untuk 136 debitur. Skema restrukturisasi yang ditawarkan oleh BCA berupa penundaan pokok; penundaan pembayaran bunga; penurunan bunga atau kombinasi dari ketiganya. Skema ini diterapkan kepada para debitur korporasi di 24 industri dengan 3 sektor yang terbesar yaitu sektor Pariwisata, Properti & Konstruksi dan sektor Perkebunan & Pertanian.

BCA melangkah dengan hati-hati dalam mengkaji debitur, baik debitur baru maupun debitur *existing*, dengan mencermati nasabah yang memiliki kinerja yang solid di sektornya. Cadangan atas kredit bermasalah dibentuk lebih konservatif dalam rangka menjaga kualitas kredit secara keseluruhan. Melalui langkah tersebut dan diversifikasi kredit di berbagai sektor bisnis, BCA berhasil menjaga rasio NPL di kisaran 1,6% untuk kredit korporasi, lebih tinggi dari tahun lalu sebesar 1,4%. Sementara itu, rasio *Loan At Risk* (LAR) segmen korporasi tahun 2020 tercatat sebesar 15,9%, meningkat dibandingkan dengan 2,9% di tahun 2019, sejalan

dengan kebijakan relaksasi OJK yang menggolongkan restrukturisasi kredit dari debitur terdampak COVID-19 sebagai kredit lancar.

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko kredit, BCA senantiasa meminimalkan potensi *concentration risk* dengan menyalurkan kredit korporasi ke berbagai sektor ekonomi, memilih debitur yang berkualitas dari setiap sektor dengan menitikberatkan pada 3 pelaku bisnis terbaik di masing-masing industri. Hal ini ditujukan agar kualitas dan keunggulan yang dimiliki debitur masih dapat terjaga meskipun secara sektor industri mengalami disrupsi.

BCA secara berkala mengkaji kondisi sektor-sektor bisnis dalam rangka meraih peluang penyaluran kredit ke sektor yang potensial dan meminimalkan kredit ke sektor yang memiliki risiko tinggi. Sejalan dengan dana pihak ketiga Bank yang mayoritas dalam Rupiah, sebesar 89,9% dari kredit korporasi yang disalurkan dalam mata uang Rupiah, sementara sisanya sebesar 10,1% disalurkan dalam mata uang asing yang ditujukan kepada perusahaan-perusahaan dengan bisnis utamanya dikelola dalam mata uang asing.

Solusi Komprehensif Bagi Nasabah

Dalam rangka memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam, BCA didukung oleh tim *Relationship Manager* yang berkualitas dan memiliki pengalaman dalam sektor-sektor usaha tertentu sehingga dapat melayani dan menawarkan layanan yang komprehensif secara tepat, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi nasabah. BCA juga

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN KORPORASI



menaruh perhatian besar pada komunitas-komunitas bisnis, seperti grup perusahaan yang berada dalam satu mata rantai bisnis, mulai dari pemasok hingga distributor (*supply chain financing*), dan menawarkan layanan serta solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing komunitas. Perbankan korporasi juga terus berkolaborasi dengan para pelaku di sektor Kesehatan, Transportasi dan Logistik, *e-commerce*, Properti dan Bahan Bangunan sebagai sektor yang memiliki potensi besar.

Dalam jangka panjang, kebutuhan atas kredit dan layanan perbankan korporasi akan terus berkembang dan memberikan peluang *cross selling* atas produk dan layanan finansial lainnya, seperti *treasury*, *trade finance*, *cash management* dan *money market*. BCA juga menawarkan solusi *payment* dan *collection*, untuk *Business to Business* (B2B) maupun *Business to Customer* (B2C). Inisiatif ini didukung oleh sistem *Application Programming Interface* (API) dan *host-to-host*, yang memungkinkan ekosistem layanan digital dari pelaku *e-commerce* dan *fintech* terkoneksi langsung dengan layanan perbankan BCA.

Pergeseran perilaku nasabah telah mengubah cara mereka bertransaksi. Saat ini, *e-commerce* telah menjadi *one-stop-shop*, dimana nasabah dapat membeli segala kebutuhannya dimulai dari kebutuhan pokok sehari-hari hingga barang-barang elektronik, *gadget* dan produk *lifestyle* lainnya. Sebagai akibatnya, jumlah transaksi *e-commerce* meningkat

dari 471,3 juta di tahun 2019 menjadi 626,2 juta di tahun 2020. Pendapatan *fee based* dari *Virtual Account* juga meningkat sebesar 12,7% di tahun 2020. Seiring pertumbuhan bisnis *e-commerce*, BCA terus mengkaji peluang untuk menyalurkan kredit ke *merchant* di sektor *e-commerce*.

BCA juga memfokuskan pengembangan perbankan transaksi korporasi melalui *Corporate Transaction Group*, yang memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan pendapatan *fee based* dan CASA secara berkesinambungan. *Corporate Transaction Group* bertugas memberikan solusi perbankan transaksi bagi nasabah korporasi dan menjaga *flow of funds* melalui implementasi solusi yang dibutuhkan oleh nasabah korporasi, seperti transaksi *foreign exchange*, *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) dan *electronic direct mandate*.

Di tengah ketidakpastian selama tahun 2020, mayoritas nasabah korporasi membatasi kegiatan operasionalnya, baik dikarenakan adanya pembatasan dari pemerintah maupun disebabkan lemahnya permintaan. Melambatnya aktivitas bisnis telah berdampak pada menurunnya permintaan kredit. Sementara, dana yang biasanya digunakan untuk mendukung operasional menjadi mengendap di dalam perbankan. Hal ini telah menyebabkan pertumbuhan dana lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit. Total dana pihak ketiga perbankan korporasi tercatat sebesar Rp50,9 triliun di tahun 2020, didominasi oleh CASA sebesar Rp41,1

triliun dan deposito sebesar Rp9,7 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2019, CASA dan deposito mencatat pertumbuhan masing-masing sebesar 44,0% dan 57,7%, dengan peningkatan total sebesar Rp16,1 triliun.

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kredit korporasi, BCA terus mengembangkan kompetensi dari sumber daya manusia yang terlibat secara langsung dalam proses analisa kredit dan persetujuan kredit. Bank terus memperlengkapi mereka dengan pengetahuan tentang sektor, risiko dan pengelolaan eksposur debitur secara menyeluruh serta meningkatkan kapabilitas dalam *data analytic* untuk memperkuat proses analisa portofolio.

Kredit Sindikasi untuk Mendukung Pengembangan Infrastruktur

BCA berkomitmen untuk mendukung pengembangan infrastruktur di Indonesia dengan menyalurkan kredit sindikasi untuk proyek-proyek strategis nasional seperti infrastruktur jalan tol, konstruksi dan kelistrikan. BCA turut berpartisipasi dalam pembiayaan proyek infrastruktur dengan mempertimbangkan faktor *risk appetite*, posisi likuiditas dan modal serta memilih proyek-proyek yang berpotensi memperkuat bisnis inti BCA.

Penyebaran COVID-19 telah memberikan tekanan yang berat bagi perekonomian, dimana kredit sindikasi mengalami penurunan permintaan di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. BCA berpartisipasi dalam kredit sindikasi sebesar Rp31,7 triliun, dengan nilai *underwriting* mencapai Rp8,9 triliun. Dalam kredit sindikasi tersebut BCA turut serta sebesar Rp8,4 triliun, menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2019 dimana kredit sindikasi mencapai Rp61,3 triliun dan partisipasi BCA sebesar Rp17,4 triliun. Mayoritas kredit sindikasi disalurkan ke sektor infrastruktur, agribisnis, dan peternakan.

Atas perannya sebagai *arranger*, *underwriter*, *participant* dan *agent*, BCA mencatat perolehan pendapatan *fee based* sebesar Rp168,0 miliar. Dalam kondisi yang tidak menentu seperti saat ini dan guna mempertahankan pendapatan *fee based*, BCA menjajaki peluang dengan memberikan jasa *agency* kepada nasabah *non borrower*. Layanan tersebut bermanfaat bagi nasabah yang membutuhkan agen penampung dana, maupun jasa sebagai agen penjamin dan agen fasilitas kepada bank-bank atau institusi keuangan lainnya.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Di masa mendatang, Perbankan Korporasi akan terus berfokus pada beberapa sektor industri yang memiliki potensi besar, seperti sektor kesehatan, transportasi dan logistik, *e-commerce* dan properti & bahan bangunan. Selain itu, mempertimbangkan dampak dari COVID-19 dan pemberlakuan PSBB yang begitu luas, BCA akan terus membangun kolaborasi dengan nasabah korporasi, yang mengutamakan pemanfaatan dari *platform* digital Bank, termasuk dalam hal pembukaan rekening, pembayaran, pengembangan API dan *virtual account* (VA). Bank akan terus memperkuat rantai bisnis nasabah yang menyeluruh, mulai dari perusahaan korporasi hingga nasabah individu.

Pengembangan yang berkesinambungan dalam ekosistem perbankan digital juga akan mendukung interaksi yang lebih erat dengan nasabah, sehingga memungkinkan penawaran produk dan solusi yang lebih komprehensif. BCA berharap bahwa permintaan kredit akan mulai tumbuh pada semester kedua tahun 2021, sehingga memberikan peluang yang baru bagi Bank di masa mendatang.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN KOMERSIAL & USAHA KECIL MENENGAH (UKM)

“

BCA berkomitmen untuk menghadirkan solusi perbankan yang komprehensif bagi nasabah Komersial & UKM, baik dari sisi transaksi maupun pembiayaan. Bank telah meluncurkan berbagai inisiatif dan memperkuat kolaborasi antara layanan kredit dengan *cash management*.

”

Perbankan Komersial & UKM Tahun 2020

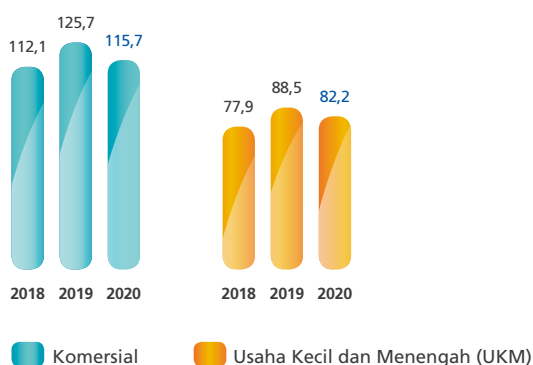
Portofolio Kredit Komersial & UKM

Rp **197,9** triliun

Pertumbuhan Kredit Komersial & UKM (YoY)

-7,6 %

Portofolio Kredit Komersial & UKM (in trillion Rupiah)



Pandemi COVID-19 yang terjadi di tahun 2020 telah membawa tantangan tersendiri bagi setiap segmen bisnis termasuk segmen Perbankan Komersial dan UKM. Melambatnya pergerakan ekonomi telah menyebabkan penurunan akan permintaan pembiayaan sehingga memberi tekanan pada pertumbuhan kredit. Sementara itu, langkah pemerintah dalam menghadapi COVID-19 melalui pembatasan mobilitas masyarakat telah berimbas pada menurunnya aktivitas bisnis. Hal ini mempengaruhi kemampuan para pelaku bisnis dalam melakukan pembayaran pokok ataupun bunga atas pinjamannya. Namun demikian, BCA relatif dapat menjaga kualitas kredit di segmen komersial & UKM yang cukup baik dan tetap menawarkan fasilitas kredit dalam mendukung kebutuhan finansial nasabah di tengah pandemi. Hal ini dilakukan dengan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan tetap memantau perkembangan debitur secara berkala.

Per Desember 2020, total kredit komersial & UKM mencapai Rp197,9 triliun, turun sebesar 7,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan kebijakan dari regulator, BCA melakukan restrukturisasi kredit bagi nasabah Komersial dan UKM mencapai Rp38,9 triliun, atau 19,7% dari total kredit komersial & UKM, dimana sebagian besar berasal dari sektor Pariwisata dan Tekstil.

BCA berkomitmen untuk menghadirkan solusi perbankan yang komprehensif bagi nasabah komersial & UKM, baik dari sisi transaksi maupun pembiayaan. Dalam beberapa tahun terakhir ini Bank telah meluncurkan berbagai inisiatif dan memperkuat kolaborasi antara layanan kredit dengan



cash management. Melalui layanan *cash management*, Bank menghubungkan para nasabah bisnis yang ada dengan ekosistem pembayaran mereka. Didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, produk yang beragam dan infrastruktur digital yang andal, segmen Komersial dan UKM mampu mencatat pertumbuhan CASA yang solid sekitar 19% di tahun 2020.

Menitikberatkan pada Kualitas Kredit

Kinerja perbankan nasional mengalami tekanan dampak dari penyebaran pandemi COVID-19. Kondisi krisis kesehatan telah memicu kontraksi perekonomian nasional yang akhirnya berdampak pada penurunan kinerja kredit perbankan di tahun 2020. Selain itu, sebagian besar bank di industri perbankan juga menghadapi tantangan penurunan kualitas kredit.

Bank melakukan komunikasi secara aktif dan berkala dengan debitur untuk mengetahui perkembangan kondisi bisnis mereka. Selain itu, Bank juga terus mengkaji dan mengevaluasi kecukupan dari pencadangan kredit (CKPN) untuk portofolio kredit komersial & UKM.

Bank selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dan mengutamakan penyaluran kredit kepada nasabah-nasabah berkualitas yang memiliki rekam jejak dan prospek bisnis yang baik. Pada tahun 2020, BCA mencatat tingkat LAR dan NPL bagi kredit komersial & UKM sebesar 21,6% dan 2,1%, relatif lebih baik dibandingkan dengan bank-bank sekelas lainnya.

BCA menetapkan batasan penyaluran kredit komersial & UKM dengan mempertimbangkan perkembangan skala bisnis nasabah saat ini dan prospek ke depannya. Penyaluran kredit Komersial memiliki batasan fasilitas kredit di atas Rp15 miliar sampai dengan Rp500 miliar, sedangkan untuk kredit UKM, BCA menyalurkan kredit dengan batasan fasilitas kredit sampai dengan Rp15 miliar.

Walaupun menghadapi kondisi yang sulit akibat pandemi, BCA terus meningkatkan kapabilitasnya di bidang kredit komersial & UKM dan mendukung pertumbuhan kredit melalui optimalisasi peran Sentra Bisnis Komersial (SBK) di Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya, dan Malang serta kota-kota lainnya di luar Jawa. Tahun 2020 BCA juga menambah 2 sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Semarang dan Malang di samping sentra UMKM lainnya yang berada di Bandung, Surabaya, Medan dan Jakarta. Sentra UMKM hadir untuk melengkapi jaringan kantor-kantor cabang dalam hal pengolahan kredit UMKM yang telah berkontribusi signifikan selama tahun 2020.

Menyikapi kebutuhan nasabah yang semakin beragam, BCA melanjutkan pengembangan berbagai skema maupun program pembiayaan khusus seperti program di area perdagangan, skema kepemilikan gudang dan program khusus mendorong pertumbuhan kredit dari nasabah yang ada saat ini. Untuk segmen UKM, BCA secara aktif menyelenggarakan seminar/webinar UMKM, seperti seminar tentang prospek perekonomian dan perpajakan. Di segmen

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN KOMERSIAL & USAHA KECIL MENENGAH (UKM)



mikro, BCA terus membangun kerja sama dengan berbagai perusahaan yang memiliki akses langsung dan infrastruktur di segmen pasar mikro seperti BPR Karya Perdana Sejahtera, Klik ACC, iGrow, Akseleran, dan Fintech Modalku.

Fokus dalam *Customer Engagement*

BCA menyadari bahwa *relationship* dengan nasabah merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, BCA terus mempertajam model layanan yang berbasis segmentasi melalui proyek SMILE (*Service Model Implementation*), dimana setiap nasabah akan dilayani oleh SDM khusus sesuai dengan segmentasi nasabah masing-masing.

Selain itu peran dari *Solution Assistant* (SOLA) untuk membantu nasabah pun semakin ditingkatkan. Sehubungan dengan hal ini, BCA melanjutkan pengembangan kapasitas dan kapabilitas dari para PIC *Relationship* melalui peningkatan pengetahuan terkait produk dan bisnis, peningkatan kecakapan teknis serta penggunaan teknologi dalam menunjang kinerja mereka.

BCA percaya bahwa *customer engagement* yang erat akan mampu mendukung perkembangan basis nasabah dan pertumbuhan kredit yang berkelanjutan. Peningkatan kualitas hubungan nasabah juga dilakukan melalui beragam aktivitas seperti *workshop*, *business gathering*, dan kegiatan bersama lainnya. Berbagai aktivitas ini ditujukan agar

nasabah dapat saling mengenal satu sama lain sehingga akan memperkuat komunitas bisnis di ekosistem BCA. Di tahun 2020, karena pandemi COVID-19, aktivitas-aktivitas ini dilakukan dengan cara *online*.

Layanan *Cash Management* yang Terintegrasi

Layanan *cash management* merupakan bagian penting dari *platform* perbankan transaksi BCA yang terintegrasi. Bank terus meningkatkan solusi *cash management* dalam hal pembayaran, penagihan, pemenuhan likuiditas dan *account management*. Layanan *cash management* ini juga mampu mendukung akuisisi nasabah dan mempererat interaksi dengan nasabah, sehingga memperkuat BCA di bidang layanan pembayaran dan solusi finansial lainnya.

Saat ini, lebih dari 2.500 nasabah telah bergabung dengan layanan *Application Programming Interface* (API) BCA dan terus bertumbuh seiring dengan pengembangan fitur yang dilakukan. API BCA merupakan *platform open banking* yang memungkinkan pelaku bisnis terhubung dengan berbagai layanan yang ditawarkan oleh sistem BCA yang terintegrasi, dan melayani beragam kebutuhan transaksi secara *online*.

BCA mengedepankan penawaran layanan *cash management* pada komunitas-komunitas bisnis yang telah memiliki hubungan yang erat dengan Bank, termasuk grup-grup usaha yang terhubung dalam satu mata rantai bisnis (seperti

dari pemasok hingga distributor). Layanan *cash management* juga mengelola komunitas bisnis yang bergerak di bidang pasar modal, *futures market*, minyak & gas bumi, dan telekomunikasi.

Di dalam komunitas Pasar Modal, BCA telah melakukan kerja sama pembukaan Rekening Investor dengan 96 perusahaan efek, dengan pangsa pasar di Rekening Dana Nasabah mencapai lebih dari 40% dan total pengelolaan lebih dari 820.000 rekening. Di tahun 2020, BCA juga memperluas fasilitas Pembukaan Rekening Investor secara elektronik sehingga mempermudah proses pembukaan rekening dan mendukung pertumbuhan investor di Pasar Modal Indonesia.

Cash Management BCA juga bekerja sama dengan SPBU Pertamina untuk memudahkan pembayaran ke prinsipal melalui sistem BCA. Dalam melakukan distribusi BBM ke berbagai SPBU, armada transportasi yang digunakan memanfaatkan Fleet Card yang dapat digunakan untuk pembayaran tol maupun pengisian bahan bakar.

Pada sektor pelayanan masyarakat umum, BCA juga membangun kerja sama dengan mitra strategis untuk pembayaran BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Pada tahun 2020, BCA melakukan perluasan jaringan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan melalui KlikBCA Individu dan BCA mobile. Saat ini, sekitar 63 ribu nasabah telah melakukan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan melalui BCA, dengan total transaksi mencapai lebih dari Rp11 triliun. Sedangkan untuk BPJS Kesehatan, lebih dari 600 ribu nasabah telah melakukan pembayaran iuran BPJS Kesehatan melalui BCA, dengan total transaksi lebih dari Rp3 triliun. Selain itu, BCA telah melakukan penambahan kanal untuk pembayaran PDAM melalui BCA mobile. Di tahun 2020, BCA memperluas kerja sama penerimaan pembayaran PDAM di Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Karawang.

Selain komunitas bisnis, jumlah perusahaan pada segmen komersial & UKM yang menggunakan solusi Cash Management BCA tumbuh sekitar 14% dari tahun lalu, mencapai lebih dari 210 ribu perusahaan, dengan total dana pihak ketiga tumbuh 24,4% menjadi total lebih dari Rp170 triliun. Sebagai dampak dari diterapkannya PSBB, frekuensi transaksi *cash management* di segmen segmen komersial & UKM mencatat pertumbuhan sebesar 20,0% di akhir tahun 2020, mencapai lebih dari 460 juta transaksi. Sementara, nilai transaksi meningkat 9,3%, mencapai total lebih dari Rp6.000 triliun.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Untuk menjaga kualitas kredit komersial & UKM, BCA akan mengedepankan penyaluran kredit ke nasabah dengan rekam jejak yang baik pada sektor-sektor yang potensial. Selain itu, Bank juga akan terus mengoptimalkan kapasitas pengolahan kredit, dengan senantiasa menekankan prinsip kehati-hatian dalam melakukan penyaluran kredit.

BCA terus menggali potensi-potensi bisnis dengan memanfaatkan analisa berbasis data, melanjutkan penyempurnaan dari model layanan berbasis segmentasi nasabah (proyek SMILE), dan memperkuat infrastruktur perkreditan yang berfokus pada penyederhanaan proses perkreditan dalam mempercepat layanan, khususnya melalui digitalisasi perkreditan.

BCA akan mendukung program pemerintah terkait perpanjangan periode restrukturisasi di tahun 2021. Guna memastikan restrukturisasi berjalan sesuai dengan aturan pemerintah, Bank akan memantau ketepatan pembayaran, dan melakukan *internal rating modelling* untuk menentukan kategori risiko dari masing-masing debitur.

Cash Management BCA akan memperluas kolaborasi kemitraan strategis digital untuk menciptakan *seamless ecosystem* yang akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan nasabah dalam bertransaksi. Untuk meningkatkan penetrasi layanan BCA Payroll, Bank akan terus mengembangkan fitur-fitur baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selanjutnya, sebagai upaya meningkatkan komunitas BCA Payroll, Bank akan menyelenggarakan webinar dan aktivitas-aktivitas lainnya, mendorong program manfaat dari BCA Payroll, dan memperluas kemitraan strategis digital dengan berbagai *platform* digital.

Mempertahankan hubungan yang erat dengan nasabah tetap menjadi salah satu fokus utama BCA. Hal ini akan ditingkatkan melalui penyediaan solusi layanan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan nasabah, baik itu kebutuhan personal maupun bisnis, termasuk dengan memperkuat sinergi antara layanan kredit dan *cash management* di segmen komersial & UKM.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN INDIVIDU

“

Segmen Perbankan Individu dipercaya akan semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan populasi kelas menengah di Indonesia.

Pembukaan rekening *online* yang diperkenalkan sejak awal tahun 2019 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Selama tahun 2020, pembukaan rekening *online* mencapai lebih dari 1,6 juta rekening.

”

Perbankan Individu

Tahun 2020

Portofolio Kredit Konsumer

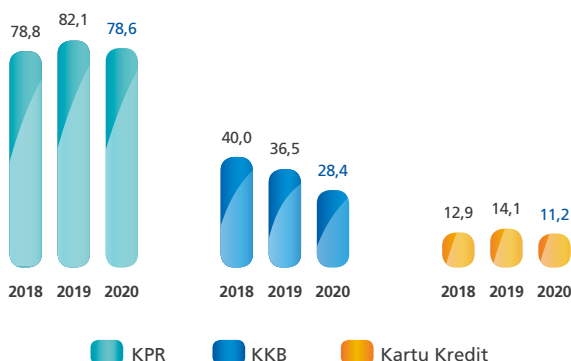
Rp **118,1** triliunPertumbuhan Jumlah Rekening
(YoY)**12,6** %

Perbankan Individu terus berupaya mengembangkan basis nasabah berkualitas dengan melakukan pemetaan pada area-area yang potensial, mengembangkan berbagai program akuisisi yang menarik dan memperluas kanal-kanal akuisisi. Di tahun 2020, Perbankan Individu melayani lebih dari 19 juta nasabah dan menyumbang sekitar 70% dari total CASA BCA. Pembukaan rekening *online* yang diperkenalkan sejak awal tahun 2019 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Selama tahun 2020, pembukaan rekening *online* mencapai lebih dari 1,6 juta rekening dan berkontribusi sekitar 48% dari total pertumbuhan rekening. Segmen Perbankan Individu dipercaya akan semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan populasi kelas menengah di Indonesia.

Dengan basis nasabah yang besar, BCA terus memperkuat hubungan dengan para nasabahnya, sehingga menghasilkan kepercayaan dan loyalitas yang kuat dari nasabah. BCA menawarkan layanan eksklusif perbankan Solitaire dan Prioritas kepada nasabah-nasabah premium, dan menyediakan layanan *Solution Assistant* (SOLA) bagi nasabah yang berada di segmen *mass*. Selain memperkuat hubungan yang baik, BCA juga menyadari pentingnya teknologi digital dalam mendukung perkembangan transaksi perbankan individu. BCA secara proaktif melakukan edukasi atas fitur-fitur, fasilitas dan produk-produk yang dimiliki melalui layanan digital. Dengan didukung oleh jumlah nasabah yang besar dan layanan digital yang andal, BCA terus

Portofolio Kredit Konsumer

(dalam triliun Rupiah)





Ruht Semiono, Suara Pembaruan
BCA Photographer Competition

mengoptimalkan pemanfaatan *big data analytics* dalam mempelajari perilaku nasabah sehingga dapat menawarkan produk-produk yang sesuai dengan tren dan kebutuhan nasabah.

Layanan Solitaire dan Prioritas

BCA senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan para nasabah, termasuk kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dilayani oleh perbankan digital dengan tetap menyediakan layanan personal melalui jaringan kantor cabang. Selama lebih dari satu dekade, BCA menawarkan layanan perbankan eksklusif Solitaire dan Prioritas bagi nasabah *High Net Worth Individual* (HNWI) dan *affluent*. Layanan ini memberikan berbagai kelebihan, dari produk & layanan yang prima, *platform* komunikasi khusus serta kantor cabang maupun *lounge* eksklusif.

Layanan perbankan Prioritas tersedia di 175 cabang di seluruh Indonesia, dilengkapi oleh staf Bank yang dilatih secara khusus siap memberikan layanan perbankan eksklusif bagi para anggota Prioritas, dan layanan *call center* 24 jam melalui HaloBCA Prioritas.

Selanjutnya, Bank juga memiliki 2 *lounge* Solitaire yang dapat digunakan untuk kebutuhan bisnis dan transaksi perbankan, yang berlokasi di daerah premium Jakarta. *Relationship Officer* yang ditempatkan di *lounge* Solitaire siap membantu nasabah dalam menyediakan solusi dan layanan perbankan

berkualitas. Serangkaian pelatihan diberikan secara berkala bagi para *Relationship Officer* Solitaire guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas pengetahuan yang dibutuhkan.

Menghadapi pandemi COVID-19, BCA tetap berupaya menjaga kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah Solitaire dan Prioritas. Penyesuaian dan pengembangan terus dilakukan termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan keamanan.

Selama tahun 2020, BCA fokus dalam membangun kapasitas dan pengetahuan dari *Relationship Officer* guna memberikan layanan yang prima kepada nasabah Bank. BCA terus memperkuat kerja sama dengan beberapa penasihat keuangan dan penyedia produk investasi maupun penyedia jasa dan fasilitas lainnya, serta mengembangkan berbagai alternatif pengolahan transaksi dalam memenuhi kebutuhan sekaligus memberikan kenyamanan bagi nasabah.

Selanjutnya, BCA berkolaborasi dengan mitra-mitra terpercaya dalam menyediakan program-program khusus bagi nasabah di bidang kesehatan, pendidikan, jaringan bisnis, travel dan *lifestyle*. Bank juga menyediakan jaringan komunikasi yang interaktif melalui *website* Prioritas untuk menjamin nasabah mendapatkan informasi perbankan yang terkini.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN INDIVIDU



Pembiayaan Kredit Konsumer yang Berkualitas

Sebagai salah satu penopang BCA dalam menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah, Perbankan Individu menawarkan beragam produk dan layanan bagi nasabah individual, termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kartu Kredit dan *Wealth Management*.

Dalam beberapa dekade terakhir, kontribusi kredit konsumen terhadap total portofolio kredit BCA terus mengalami peningkatan. Namun, tekanan ekonomi di tahun 2020 mendorong masyarakat untuk secara cermat mengatur kondisi keuangannya dan mengurangi konsumsi sambil menunggu perkembangan kondisi yang lebih baik. Portofolio kredit konsumen tercatat sebesar Rp118,1 triliun, turun 10,9% selama tahun 2020. Menurunnya portofolio kredit konsumen, terutama di KPR dan KKB, disebabkan oleh penurunan *new booking* yang signifikan dan tingginya nominal pelunasan (*run-off*) dikarenakan durasi KPR dan KKB yang relatif pendek.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Pasar properti mengalami penurunan yang dalam selama tahun 2020, dampak dari perkembangan pandemi COVID-19, yang menyebabkan sebagian besar nasabah lebih berhati-hati dan menunggu keadaan ekonomi membaik sebelum melakukan investasi seperti membeli properti. Penurunan aktivitas bisnis di tengah pandemi telah memberi tekanan yang cukup berat bagi kredit konsumen BCA, dimana sekitar 43% dari total KPR BCA merupakan KPR *refinancing* yang digunakan oleh nasabah untuk membiayai ekspansi bisnis. Sejak bulan Mei 2020, kinerja *new booking* KPR per bulan telah mengalami penurunan sekitar 30,0% dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi.

Di tahun 2020, restrukturisasi kredit yang diberikan kepada nasabah KPR BCA mencapai Rp13,9 triliun atau 17,7% dari total portofolio KPR. Sementara itu, pencairan kredit baru dilakukan secara lebih hati-hati kepada nasabah dengan kondisi keuangan yang relatif tidak terlalu terpengaruh oleh adanya pandemi. Sebagai inisiatif untuk mendorong pengembangan kredit baru di tengah kondisi *New Normal*, BCA meluncurkan KPR BCA *virtual EXPO*. Selama periode September - Oktober, BCA mengadakan KPR BCA *Online EXPO*, menawarkan solusi bagi nasabah-nasabah yang memiliki minat terhadap properti.

BCA tetap optimis terhadap prospek jangka panjang sektor properti terlepas dari kondisi pasar properti yang masih lesu saat ini. BCA meyakini bahwa produk KPR dapat terus bertumbuh mengingat rumah merupakan salah satu kebutuhan utama dari masyarakat dan tingkat penetrasi KPR di Indonesia yang masih cukup rendah. Selain itu jumlah nasabah BCA yang besar memberikan peluang yang sangat potensial dalam menawarkan KPR kepada nasabah-nasabah yang berkualitas. BCA percaya bahwa KPR masih memiliki ruang untuk tumbuh, terutama di tengah kondisi suku bunga yang rendah.

Selain itu, KPR memiliki tenor kredit yang relatif lebih panjang, sehingga memberikan peluang yang besar bagi Bank untuk membangun interaksi yang lebih erat dengan nasabah serta memungkinkan dilakukannya *cross-selling*.

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Di tahun 2020, pembiayaan kendaraan bermotor mengalami tekanan yang cukup berat akibat dari pandemi serta melambatnya penjualan kendaraan bermotor dalam beberapa tahun terakhir. BCA juga menghadapi kondisi yang serupa dimana kredit kendaraan roda empat dan roda dua mengalami penurunan tajam, masing-masing sebesar 21,8% dan 39,0%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh rendahnya pembiayaan kredit baru dan tingkat pelunasan kredit yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan KKB yang secara umum memiliki tenor yang lebih singkat, berkisar 3-5 tahun, maka tingkat pelunasan kredit kendaraan bermotor terhadap pencairan kredit baru cenderung lebih tinggi.

Selama tahun 2020, BCA fokus pada upaya melakukan restrukturisasi kredit. Total restrukturisasi kredit kendaraan bermotor mencapai Rp6,6 triliun atau sebesar 23,3% dari total portofolio KKB. BCA menerapkan berbagai kebijakan dalam restrukturisasi kredit, seperti periode penundaan pembayaran, penyesuaian suku bunga maupun penundaan pembayaran bunga.

BCA beserta BCA Finance (BCAF) dan BCA Multi Finance (BCA MF) terus mempererat hubungan yang baik dengan dealer dan *showroom* dalam mengembangkan produk pembiayaan kendaraan bermotor serta menawarkan program promosi yang menarik. Memahami kebutuhan akan teknologi digital dalam proses pencairan dan pemantauan kredit, BCAF dan BCA MF mengembangkan *platform* aplikasi *mobile* sebagai alat untuk mendukung interaksi dengan mitra bisnis dan

memberikan informasi terkait produk-produk pembiayaan kendaraan bermotor. Layanan ini juga terintegrasi dengan *call center* Halo BCA, dalam memenuhi kebutuhan dari para nasabah BCAF dan BCA MF. Disamping itu, untuk memudahkan pembayaran cicilan, BCA memberikan fasilitas *auto debit*, *virtual account* dan pembayaran melalui ATM. BCAF telah memperkenalkan *Vehicle Financing Virtual Mall* yang memungkinkan para nasabah melakukan kunjungan *virtual showroom* dan melihat kendaraan yang ditawarkan.

Bank tetap optimis bahwa perkembangan bisnis KKB dari BCAF dan BCA MF akan bertumbuh di masa mendatang sejalan dengan dukungan dan sinergi yang solid bersama BCA. Selain itu, suku bunga kredit kendaraan bermotor BCA yang kompetitif serta program-program insentif diharapkan dapat meningkatkan akuisisi nasabah.

Kartu Kredit

BCA merupakan salah satu penyedia kartu kredit terkemuka di Indonesia dan merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang menawarkan *proprietary card* atau *local private label* yang tidak berafiliasi dengan jaringan lokal maupun jaringan internasional lainnya.

Penggunaan kartu kredit mengalami penurunan volume transaksi yang signifikan karena adanya pandemi. Pada tahun 2020, volume transaksi kartu kredit mencapai Rp56,0 triliun, jauh di bawah volume transaksi tahun 2019 sebesar Rp78,5 triliun. Sejak pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara ketat, volume transaksi kartu kredit per bulan turun dari Rp6,6 triliun per bulan di Januari 2020, menjadi rata-rata Rp4,3 triliun per bulan selama periode Maret sampai dengan Desember 2020.

Seiring dilonggarkannya pembatasan sosial (PSBB transisi), jumlah transaksi kartu kredit mengalami sedikit peningkatan sebesar 10,0% pada triwulan terakhir tahun 2020 dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan belanja *online* juga membantu meningkatkan penggunaan kartu kredit selama tahun 2020. Pangsa pasar transaksi kartu kredit BCA tumbuh 51 bps menjadi 23,4%, didukung oleh jaringan perbankan yang luas dan promosi yang menarik. Transaksi kartu kredit diharapkan pulih seiring diberlakukan relaksasi pembatasan sosial, sehingga memungkinkan transaksi fisik kembali dilakukan untuk meningkatkan volume transaksi kartu kredit.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN INDIVIDU

Wealth Management

Wealth Management BCA menyediakan beragam produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah disamping kebutuhan perbankan transaksi. Produk ini mencakup *bancassurance* dan investasi yang ditawarkan melalui kolaborasi dengan *provider* terkemuka seperti AIA dan Prudential, serta entitas anak BCA Life.

Melalui kerja sama dengan berbagai mitra manajer investasi terkemuka di Indonesia, BCA menawarkan produk untuk memenuhi kebutuhan investasi sesuai dengan profil risiko nasabah. Selain itu, BCA secara konsisten mendukung upaya pemerintah dalam memasarkan produk obligasi melalui Obligasi Pasar Perdana dan Obligasi Pasar Sekunder, seperti ORI, SR, dan ST. Di tahun 2020, BCA mencatat penjualan SBN tertinggi, yang menunjukkan komitmen BCA dalam mendukung program Inklusi Keuangan pemerintah. BCA juga mereferensikan nasabah yang tertarik untuk melakukan transaksi di pasar modal ke BCA Sekuritas yang merupakan perusahaan anak BCA.

Di tahun 2020, Divisi Wealth Management terus mengalami pertumbuhan, didukung oleh fundamental Bank yang kokoh, serta kerja sama tim yang konsisten dan solid. Upaya memperkuat layanan dan infrastruktur *Wealth Management* terus dilakukan melengkapi para *Wealth Specialist* dan *Personal Banker* yang ditempatkan di kantor-kantor cabang. Hal ini ditujukan agar BCA kedepan semakin dipercaya sebagai *Investment Advisor* yang andal dalam memberikan layanan, informasi dan solusi alternatif yang berguna bagi

perencanaan dan portofolio nasabah. BCA memperkenalkan program *Wealth Management* bagi para *fresh graduate* yang disiapkan menjadi *Wealth Specialist* dan *Personal Banker*.

Terlepas dari berbagai dampak yang terjadi atas adanya pembatasan sosial dari pemerintah, Wealth Management BCA mampu mencapai pertumbuhan yang sangat baik di tahun 2020. Perkembangan pandemi telah mendorong BCA melakukan penjualan melalui beragam kanal *online* guna membatasi tatap muka dan memperlambat penyebaran virus. Pendapatan *fee based* dari *Wealth Management* meningkat signifikan di tahun 2020, terutama didukung oleh peningkatan penjualan *bancassurance* dan obligasi pemerintah. Di tahun 2020, penjualan obligasi pemerintah mencapai Rp42,3 triliun. Di tahun yang sama, penetrasi *Wealth Management* terhadap nasabah BCA mencapai 3,9%, sementara terhadap DPK BCA mencapai 8,5%.

Pada akhir tahun 2020, BCA memiliki total Aset Dalam Kelolaan (*Asset Under Management-AUM*) sebesar Rp57,7 triliun, meningkat sebesar 42,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2019, BCA meluncurkan aplikasi bernama Welma yang menawarkan kenyamanan bagi nasabah dalam membeli dan menjual produk investasi, memantau portofolio dan mencari informasi terkait produk asuransi melalui *smartphone*. Di tahun 2020, pengguna aplikasi terus bertumbuh menjadi total 17.320 pengguna, didominasi oleh segmen *Affluent* dengan total nilai transaksi yang dilakukan melalui Welma mencapai Rp5,7 triliun.



Jeprima WD, Tribunnews.com
BCA Photographer Competition

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Di bisnis Perbankan Individu, BCA akan tetap fokus dalam menjaga hubungan dengan nasabah dan mengembangkan portofolio yang dimiliki nasabah, dan meningkatkan pertumbuhan nasabah-nasabah baru. Berbagai inisiatif dan pengembangan infrastruktur akan terus dilakukan dalam membangun *customer experience* yang semakin baik.

Di masa datang, BCA akan mengembangkan metode-metode baru dalam meningkatkan bisnis perbankan individu melalui penetrasi produk yang lebih luas dan membangun hubungan dengan nasabah yang lebih erat. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan para *Relationship Officer* akan tetap menjadi perhatian utama, serta pengembangan infrastruktur dan program-program akan dijalankan sesuai dengan perilaku dan preferensi nasabah.

BCA akan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas layanan digital sehingga nasabah dapat menjalankan transaksinya dengan aman, nyaman, mudah dan dapat diandalkan. Berbagai pengembangan produk dan layanan, seperti *digital personal assistant* dan Welma, terus dilakukan sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah di era digital saat ini.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRESURI DAN INTERNASIONAL

“

Perbankan Tresuri senantiasa mengedepankan pengelolaan likuiditas secara pruden dengan menjaga keseimbangan antara tenor, imbal hasil dan tingkat risiko dalam menjajaki peluang investasi.

Bank terus mengembangkan layanan Perbankan Internasional sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan bisnis nasabah.

”

Perbankan Tresuri & Internasional

Tahun 2020

Dana Investasi yang Dikelola Tresuri (Portofolio Tresuri)

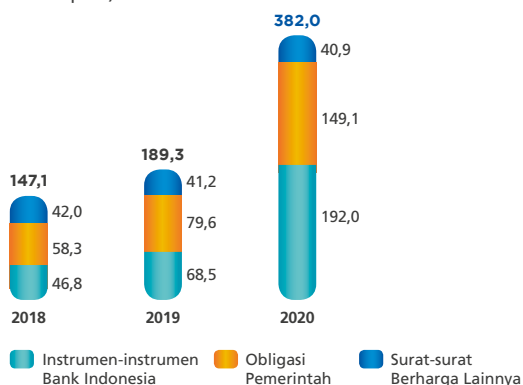
Rp **382,0** triliun

Pertumbuhan Portofolio Tresuri (YoY)

101,8 %

Portofolio Tresuri

(in trillion Rupiah)



PERBANKAN TRESURI

Perbankan Tresuri senantiasa mengedepankan pengelolaan likuiditas secara pruden dengan menjaga keseimbangan antara tenor, imbal hasil dan tingkat risiko dalam menjajaki peluang investasi. BCA berupaya untuk menjadi penyedia solusi perbankan tresuri yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan nasabah terkait transaksi valuta asing, pasar modal, layanan kustodian maupun produk finansial lainnya. Tresuri BCA terus membangun sinergi dengan unit-unit kerja lain di dalam organisasi dan seluruh kantor cabang BCA, serta aktif melakukan sosialisasi maupun penawaran produk-produk lindung nilai kepada nasabah sebagai solusi dalam menyikapi dinamika pasar.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan akibat pengaruh dari COVID-19. Pembatasan mobilitas dan interaksi fisik masyarakat telah mengakibatkan perlambatan kegiatan ekonomi, dan berdampak pada lemahnya permintaan kredit. Sementara itu, tren suku bunga rendah masih berlanjut, tidak hanya di Indonesia, namun juga di bagian dunia lainnya. Sampai dengan Desember 2020, Bank Indonesia telah memangkas suku bunga acuan 7-days Reverse Repo sebesar 125 bps. Dengan adanya penerapan kebijakan moneter yang ekspansif telah mengakibatkan kondisi likuiditas perbankan yang sangat memadai. Di tengah kondisi ekonomi yang masih penuh ketidakpastian, masyarakat cenderung menunda pengeluaran dalam menjaga posisi kas mereka guna mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga sebelumnya.



Pengelolaan Likuiditas

Selama tahun 2020, BCA terus berupaya mempertahankan likuiditas yang memadai, didukung oleh pertumbuhan CASA yang solid sebesar 21,0% atau setara Rp111,6 triliun. Pertumbuhan yang solid ini merupakan bukti nyata atas tingginya kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan transaksi yang dimiliki oleh BCA. Bank telah dikenal oleh masyarakat luas sebagai bank yang memiliki *platform* digital yang andal, aman dan komprehensif. Memiliki *platform* layanan yang lengkap dengan fitur-fitur yang bervariasi bagi nasabah serta menghubungkan mereka dengan ekosistem yang lebih luas, menjadi salah satu keunggulan bersaing bagi Bank.

Secara umum, BCA menempatkan sebagian besar portofolio Tresuri pada aset likuid dan memiliki risiko rendah seperti surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah dan Bank Indonesia. Pada periode-periode awal penyebaran COVID-19, BCA menempatkan kelebihan likuiditasnya pada instrumen dengan tenor yang lebih panjang, sehingga dapat memaksimalkan imbal hasil (*yield*) dari suku bunga yang lebih tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu dan menurunnya suku bunga acuan, Tresuri BCA menghadapi tantangan dalam menemukan keseimbangan antara peningkatan likuiditas yang signifikan dan profitabilitas yang optimal. Kondisi ini diperkirakan akan berlanjut di semester pertama tahun 2021, atau setidaknya sampai ekonomi pulih dimana hal ini sangat bergantung pada tingkat keberhasilan proses vaksinasi.

Tresuri BCA mengelola investasi sebesar Rp382,0 triliun, meningkat sebesar 101,8% dari Rp189,3 triliun pada akhir tahun lalu. Di tahun 2020, portofolio investasi tresuri mencakup 35,5% dari total aset. Sejalan dengan posisi likuiditas Bank yang solid dan memenuhi permintaan pada pasar lindung nilai tukar Rupiah, BCA secara proaktif menempatkan dana valuta asing pada Bank Indonesia serta melakukan transaksi *swap*. Pendapatan dari premi *swap* tersebut dicatat pada pos pendapatan transaksi perdagangan - bersih yang meliputi realisasi keuntungan atas transaksi *spot & derivative* serta *unrealized gain* atas nilai wajar aset keuangan yang diperoleh dari perdagangan. Pada tahun 2020, pendapatan dari pos-pos tersebut meningkat 24,5% menjadi Rp4,3 triliun.

Solusi Perbankan Tresuri

BCA memfasilitasi nasabah dalam melakukan transaksi valuta asing melalui kanal digital dan internet banking dengan kurs yang lebih kompetitif dibandingkan kurs di cabang. Sementara itu, bagi nasabah korporasi dan komersial, BCA menyediakan fasilitas transaksi valuta asing melalui KlikBCA Bisnis dan nasabah dapat melakukan negosiasi kurs secara langsung dengan tim Tresuri BCA melalui *platform* J-Valas.

Tinjauan Bisnis

PERBANKAN TRESURI DAN INTERNASIONAL



Melalui sinergi dengan unit-unit lainnya, Tresuri BCA secara aktif menawarkan produk *hedging* seperti *FX Forward*, *FX Swaps*, *Interest Rate & Cross Currency Swaps*, dan *Call Spread Options* (CSO) kepada nasabah. Disamping produk dan layanan valuta asing, BCA juga menawarkan jasa *Fund Administration* untuk reksa dana dan kustodian. Kustodian BCA menawarkan layanan penyimpanan surat berharga dan pengadministrasian reksadana, baik bagi nasabah bisnis maupun konsumen.

Selanjutnya, Kustodian BCA memastikan keamanan dari administrasi aset dalam kelolaan dan melindungi hak-hak para investor, misalnya dalam hal penerimaan dividen atau kupon obligasi. Di tahun 2020, total aset dalam kelolaan tercatat sebesar Rp155 triliun dengan lebih dari 118.000 rekening surat berharga. Kustodian BCA mengelola berbagai surat berharga, termasuk saham, obligasi pemerintah, obligasi korporasi, deposito, reksa dana dan kontrak *fund management*. Selain itu, BCA juga menyediakan layanan penyimpanan surat berharga dalam mata uang asing.

PERBANKAN INTERNASIONAL

BCA menyediakan layanan perbankan internasional yang mencakup *trade finance* lintas negara, layanan *remittance*, dan layanan bagi institusi finansial. Bank senantiasa mengembangkan layanan ini sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan bisnis nasabah.

Layanan Trade Finance

BCA menawarkan produk dan layanan *trade finance* dalam bentuk *letters of credit*, SKBDN, *document collection* dan bank garansi untuk mendukung kebutuhan bisnis nasabah. BCA juga melayani transaksi perdagangan internasional dalam mata uang lokal dengan Malaysia, Thailand, dan Jepang melalui kerja sama "*Local Currency Settlement*".

Melambatnya perekonomian dari para mitra dagang internasional Indonesia telah mempengaruhi aktivitas perdagangan Indonesia. Aktivitas ekspor-impor Indonesia mengalami penurunan selama tahun 2020, dimana nilai kumulatif impor Indonesia turun sebesar 17,1% menjadi USD141,6 miliar dan ekspor turun sebesar 2,6% menjadi USD163,3 miliar. Namun, transaksi perdagangan internasional melalui BCA relatif stabil jika dibandingkan tahun lalu. Perdagangan dalam negeri juga memperlihatkan kinerja yang positif dan mendukung pertumbuhan bisnis Perbankan Internasional BCA.

BCA terus memperkuat kapabilitas sumber daya manusia yang dimiliki agar mampu beradaptasi di tengah lingkungan bisnis yang dinamis, serta mendukung perkembangan bisnis Bank. Selain itu, BCA juga terus meningkatkan layanan yang didukung oleh perkembangan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan *Robotic Process Automation* (RPA) guna menyederhanakan proses verifikasi dokumen dan mengurangi proses kerja manual.

Layanan Remittance

Perbankan Internasional BCA menawarkan layanan pengiriman uang BCA *Full Payment* dengan biaya ringan dan kompetitif, dimana uang akan diterima secara utuh tanpa potongan (*full amount*) untuk kiriman valas ke negara asal. Sementara itu, dalam mendukung transaksi nasabah di masa pandemi, Perbankan Internasional BCA juga memperluas penggunaan *e-channel* untuk bertransaksi kiriman uang tanpa perlu datang ke cabang.

BCA kembali memperoleh kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai anggota dari *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD) untuk menjalankan transaksi *Local Currency Settlement* (LCS) dengan Jepang dalam mata uang JPY, sehingga menambah daftar mata uang yang dapat dikelola selain Rupiah, Baht Thailand, dan Ringgit Malaysia.

Perbankan Internasional BCA juga mendukung penerapan aturan dan kebijakan Bank Indonesia dalam memantau penerimaan dan pembayaran devisa melalui Sistem Informasi *Monitoring Devisa Terintegrasi Seketika* (SIMODIS). Pada bulan Juli 2020, BCA telah mengembangkan kapabilitas untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan menyesuaikan informasi SIMODIS melalui modul bank.

Financial Institutions Group

Menyikapi perkembangan bisnis dan layanan transfer dana di era digital saat ini, BCA terus memperkuat kerja sama dengan perusahaan *licensed fund transfer* dan *money transfer operator*, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dengan memanfaatkan teknologi API yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi transfer dana bagi mitra BCA.

BCA juga mengoptimalkan kerja sama dalam bidang institusi finansial, baik dengan skema bilateral maupun *trade finance*, serta skema bank garansi dengan bank-bank koresponden. Selain itu, untuk mendukung kegiatan investasi dari luar negeri, BCA bekerja sama dengan bank koresponden melalui skema *business referral* dalam menawarkan solusi pembiayaan maupun layanan perbankan secara umum.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Seiring perkembangan teknologi yang cepat dan adaptasi dengan kebiasaan baru, Tresuri BCA akan terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi agar dapat mempermudah nasabah dalam memanfaatkan solusi perbankan Tresuri BCA, khususnya bagi segmen nasabah individu. Tresuri BCA juga akan bersinergi dengan Divisi Perbankan Internasional, Korporasi, Komersial dan Individu untuk menggali kebutuhan di setiap segmen nasabah. Selanjutnya, Tresuri BCA akan terus mengembangkan sistem internal yang dimiliki dan melakukan automasi agar dapat memproses transaksi nasabah dengan lebih baik.

Sementara itu, di sisi perbankan internasional, sejalan dengan semakin tingginya adopsi masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan sebagai respons atas perubahan perilaku transaksi nasabah selama dan setelah pandemi COVID-19, BCA akan meningkatkan dan melakukan diversifikasi layanan kiriman uang melalui jalur perbankan elektronik.

BCA memperoleh kepercayaan dari Bank Indonesia untuk menjadi *settlement bank* yang akan mempermudah pembayaran ritel lintas negara berbasis QR code dalam kerja sama QR *Cross Border* di tingkat regional, dan terus memperkuat kompetensinya dalam bidang ini di masa-masa mendatang.

Pertumbuhan basis nasabah dan perkembangan bisnis yang semakin beragam telah mendorong BCA untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan menawarkan berbagai solusi kepada nasabah. BCA akan terus melakukan inisiatif bisnis perbankan tresuri dan perbankan internasional yang memberikan nilai tambah bagi nasabah dan menghadirkan layanan yang nyaman, terpercaya dan dapat diandalkan.

Pendukung Bisnis

MANAJEMEN RISIKO



Penerapan manajemen risiko yang disiplin meningkatkan ketahanan Bank dalam menghadapi tekanan dan perubahan lingkungan yang terjadi.



BCA senantiasa mewaspadai risiko yang melekat (*inherent risk*) dalam setiap aktivitas bisnis maupun operasional perbankan yang semakin kompleks. Dalam upaya pengendalian risiko, BCA menerapkan sistem manajemen risiko terintegrasi yang mencakup risiko yang dihadapi Bank dan anak perusahaan.

Integrated Risk Management Framework terdiri dari strategi, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko. Penerapan ini digunakan untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan secara tepat.

Selanjutnya, sejalan dengan berbagai perkembangan organisasi, regulasi, dan lingkungan bisnis, BCA telah melakukan penyesuaian terhadap kebijakan manajemen risiko internal dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan *international best practice*. BCA juga berupaya meningkatkan *risk awareness* melalui pelatihan manajemen risiko untuk seluruh unit kerja.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO DI TAHUN 2020

BCA senantiasa mencermati perkembangan kondisi lingkungan bisnis dalam menerapkan strategi bisnis untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Untuk itu, BCA menjalankan kegiatan usahanya dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menerapkan kaidah dari manajemen risiko dan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2020, BCA melakukan beberapa tindakan utama terkait penerapan manajemen risiko, antara lain:

- Secara proaktif berinisiatif melakukan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 sesuai dengan kebijakan regulator. Skema restrukturisasi disesuaikan dengan analisis kondisi dan kebutuhan debitur. BCA juga turut serta dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan menyalurkan subsidi bunga bagi debitur UMKM yang memenuhi kriteria sesuai ketentuan regulator serta penjaminan kredit bagi UMKM dari penjamin yang ditunjuk pemerintah. Sedangkan untuk non UMKM direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2021.
- Menerapkan PSAK 71 sebagai pengganti PSAK 55 mengenai “Instrumen Keuangan” yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Perubahan tersebut terutama terkait dengan klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, penggunaan *expected loss* dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan dan perbaikan model akuntansi *hedging*. Sehubungan dengan pandemi COVID-19 yang berdampak pada ketidakpastian perekonomian, BCA terus melakukan identifikasi dan monitoring secara berkelanjutan dengan melakukan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- Mengembangkan versi digital dari pedoman kerja untuk perbankan korporasi, komersial & UKM dan kartu kredit, serta Manual Ketentuan Kredit (MKK) untuk kredit konsumen dan kredit antar bank.
- Mengembangkan aplikasi *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS) guna mendukung penyusunan laporan profil risiko BCA, laporan risiko terintegrasi dan laporan kecukupan modal.
- Melakukan kajian risiko operasional atas adanya penyesuaian proses kerja maupun layanan nasabah di kondisi pandemi, serta memberikan rekomendasi langkah mitigasi yang dapat menyeimbangkan sisi risiko dan layanan.

BCA secara berkala melakukan *stress test* untuk mengukur dampak perubahan faktor makroekonomi terhadap kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset dan laba perusahaan berdasarkan skenario yang ditetapkan. Secara umum hasil *stress test* menunjukkan bahwa BCA memiliki posisi permodalan dan likuiditas yang solid dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi dalam berbagai skenario yang memburuk. Selain itu Bank



juga melakukan pendekatan manajemen risiko dengan memperhatikan besarnya risiko dan tren yang tampak dari Laporan Profil Risiko Bank serta faktor-faktor yang mendukung dalam analisa kecukupan modal untuk menentukan model bisnis dan interaksi dengan profil risiko secara keseluruhan.

Beberapa inisiatif yang akan dilakukan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan upaya-upaya penyesuaian proses kerja internal maupun layanan nasabah di tengah pandemi COVID-19 dengan memperhatikan keseimbangan antara sisi kenyamanan dan keamanan layanan nasabah serta keselamatan nasabah/karyawan maupun penerapan manajemen risiko.
2. Mempersiapkan infrastruktur yang diperlukan guna memenuhi ketentuan regulator terkait perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar yang akan diimplementasikan pada Januari 2023.

Kualitas Kredit

Sehubungan dengan terjadinya penyebaran COVID-19 secara global sejak awal tahun 2020 dan menurunnya aktivitas ekonomi, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja dan kemampuan bayar debitur kepada BCA, yang terjadi pada semua segmen nasabah kredit. Demi menjaga kualitas kredit dan mendukung program pemulihan ekonomi nasional, BCA menerbitkan beberapa kebijakan dan ketentuan, antara lain:

- Kebijakan restrukturisasi fasilitas kredit untuk debitur yang terdampak COVID-19 sebagai tindak lanjut dari POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19).
- Ketentuan mengenai Penjaminan Kredit UMKM Terdampak COVID-19 dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri Keuangan No.71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020 perihal Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional.
- Ketentuan mengenai Subsidi Bunga untuk Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam rangka Program PEN, sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.05/2020 tanggal 09 Juli 2020 perihal Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin untuk Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program PEN.
- Ketentuan mengenai Penjaminan Kredit untuk Pelaku Usaha Korporasi (Non UMKM) yang Terdampak COVID-19 dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional, sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri Keuangan No.98/PMK.08/2020 tanggal 28 Juli 2020 perihal Tata Cara Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (akan diterbitkan di tahun 2021).

BCA masih terus melakukan penyaluran kredit baru maupun tambahan secara hati-hati kepada sebagian besar debitur *existing* dengan memperhatikan antara lain sektor usaha, lokasi usaha, kemampuan dan pengenalan (calon) debitur lebih mendalam.

BCA senantiasa menerapkan disiplin manajemen risiko dalam hal penyaluran kredit sehingga rasio NPL relatif terkendali di kisaran 1,8% pada akhir tahun 2020, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 1,3%. Pencapaian tersebut masih berada dalam batas *risk appetite* Bank, didukung oleh penerapan kebijakan relaksasi kredit melalui POJK No.11/POJK.03/2020, di mana restrukturisasi akibat COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pinjaman dengan kolektibilitas Lancar untuk debitur yang memenuhi kriteria.

Kredit yang Direstrukturisasi (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	93.259	6.506	5.650	86.753	1.333,4%	856	15,2%
Lancar	88.005	3.145	2.903	84.860	2.698,3%	242	8,3%
Dalam Perhatian Khusus	5.254	3.361	2.747	1.893	56,3%	614	22,4%
NPL	4.228	2.642	2.336	1.586	60,0%	306	13,1%
Kurang Lancar	1.620	895	1.168	725	81,0%	(273)	-23,4%
Diragukan	592	208	173	384	184,6%	35	20,2%
Macet	2.016	1.539	995	477	31,0%	544	54,7%
Total Kredit yang Direstrukturisasi	97.487	9.148	7.986	88.339	965,7%	1.162	14,6%
Total Portofolio Kredit	575.649	588.251	537.914	(12.602)	-2,1%	50.337	9,4%
% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit	16,9%	1,6%	1,5%	n.a	n.a	n.a	n.a

Sejalan kebijakan relaksasi OJK, kredit yang direstrukturisasi di tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai Rp97,5 triliun atau naik 965,7% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp9,1 triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari restrukturisasi kredit dengan kolektibilitas Lancar sebesar Rp88,0 triliun atau 90,3% dari total pinjaman yang direstrukturisasi. Total kredit yang direstrukturisasi mencapai 16,9% dari total portofolio kredit BCA.

BCA juga mengukur rasio *Loan at Risk* (LAR) untuk menggambarkan cakupan risiko kredit yang lebih luas. LAR merupakan penjumlahan dari kredit dengan kolektibilitas 'Kredit Bermasalah (NPL)', 'Dalam Perhatian Khusus' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar'.

Loan at Risk (LAR) berdasarkan Segmen (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	LAR (Nominal)			LAR (%)**			Δ LAR			
	2020	2019	2018	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
							Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	40.866	7.023	6.146	15,9%	2,9%	2,9%	33.843	481,9%	877	14,3%
Komersial & UKM *	42.658	8.567	7.673	21,6%	4,0%	4,0%	34.091	397,9%	894	11,7%
Konsumer	24.942	7.019	6.344	21,1%	5,3%	4,8%	17.923	255,4%	675	10,6%
Total LAR	108.466	22.609	20.163	18,8%	3,8%	3,7%	85.857	379,8%	2.446	12,1%

* termasuk KPR produktif

** LAR nominal/portofolio kredit per segmen

Di tahun 2020, total LAR BCA mencapai Rp108,5 triliun atau 18,8% dari total kredit, naik signifikan dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp22,6 triliun. Kenaikan ini terjadi di semua segmen kredit (korporasi, komersial & UKM dan konsumen), terutama disebabkan restrukturisasi kredit dampak COVID-19.

Segmen korporasi mengalami kenaikan LAR sebesar Rp33,8 triliun di tahun 2020 menjadi sebesar Rp40,9 triliun atau 15,9% dari total kredit Korporasi. Kenaikan ini sebagian besar berasal dari fasilitas kredit investasi terutama di sektor perkebunan dan pertanian. Sementara di segmen komersial & UKM meningkat sebesar Rp34,1 triliun menjadi Rp42,7 triliun atau 21,6% dari total kredit komersial & UKM,

sebagian besar dari kredit investasi dan didominasi dari sektor tekstil dan sektor pariwisata. Dari segmen konsumen meningkat sebesar Rp17,9 triliun yang sebagian besar merupakan produk KPR.

BCA terus melakukan monitoring secara berkelanjutan terkait kondisi debitur yang telah melakukan restrukturisasi pinjaman. Sehubungan dengan itu, BCA membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp11,6 triliun pada tahun 2020, meningkat 153,3% dari Rp4,6 triliun pada tahun 2019. Hal ini sebagai salah satu langkah BCA dalam mengantisipasi meningkatnya risiko kredit di tengah ketidakpastian. Rasio cadangan terhadap LAR berada pada level 24,8%.

Top 10 Sektor Industri Segmen Korporasi, Komersial dan UKM (berdasarkan klasifikasi internal BCA)*

	2020	2019	2018
Jasa Keuangan	8,3%	7,8%	8,0%
Perkebunan dan Pertanian	7,1%	7,4%	7,5%
Distribusi, <i>Retailer</i> dan Toserba	6,2%	6,2%	6,6%
Bahan Bangunan dan Besi Kontruksi Lainnya	6,1%	6,7%	6,7%
Properti dan Konstruksi	5,3%	5,4%	5,2%
Tekstil dan Produk Tekstil	4,6%	4,3%	4,5%
Makanan dan Minuman	4,5%	4,4%	4,5%
Otomotif dan Alat Transportasi	4,3%	5,1%	5,0%
Bahan Kimia dan Plastik	3,6%	4,2%	4,2%
Pembangkit Energi dan Tenaga Listrik	3,3%	4,3%	3,7%
Total	53,3%	55,8%	55,9%

* Tanpa kredit konsumen dan kredit pegawai

Catatan: Untuk keperluan analisa, pengelompokan kredit diatas berdasarkan sektor industri yang digunakan internal BCA. Sedangkan dalam catatan Laporan Keuangan Audit, pengelompokan kredit dilakukan dengan mengacu kepada kategori Laporan Bank Umum sesuai ketentuan regulator.

Dalam mengelola portofolio kredit (termasuk risiko konsentrasi), BCA senantiasa memperhatikan dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan diversifikasi penyaluran kredit ke sektor-sektor industri yang memiliki prospek dan kinerja usaha yang baik; pemberian limit untuk pembiayaan tertentu antara lain dari jenis pembiayaan, kerja sama, grup, lokasi dan lainnya disesuaikan dengan tingkat risikonya; dan melakukan *monitoring* untuk memastikan tidak terjadi pelampauan dan tetap terjaga kualitasnya. Hal ini terlihat dari penyaluran kredit pada top 10 sektor industri yang masing-masing berada di bawah 10% dari keseluruhan total kredit.

Sebagian besar penyaluran kredit diberikan dalam Rupiah sesuai dengan sumber pendanaan yang sebagian besar dalam mata uang Rupiah. Penyaluran pinjaman dalam USD ditujukan untuk nasabah bisnis yang pendapatan utamanya dalam mata uang USD. Sementara itu, dalam penyaluran kredit infrastruktur, BCA terus menerapkan manajemen risiko yang *prudent* dan fokus pada proyek-proyek dengan kelayakan kredit yang baik. BCA memberikan pinjaman sindikasi bersama dengan bank lain dalam pembiayaan proyek infrastruktur berskala besar dan terus mencermati sektor-sektor yang memiliki potensi peluang penyaluran kredit yang baik serta mencermati sektor-sektor yang berpotensi mengalami tekanan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi seperti *machine learning* dan *data analytics*, BCA akan terus mengembangkan kapabilitas dalam proses kredit untuk penyaluran kredit yang lebih berkualitas. Bank juga memberikan solusi yang komprehensif atas kebutuhan kredit nasabah (solusi total) dan melakukan pemantauan secara terus menerus. Menyadari potensi penurunan kualitas aset, Bank menerapkan *Early Warning System* (EWS) untuk memantau perubahan kapasitas pembayaran debitur dan mengambil langkah-langkah pencegahan dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah. BCA secara berkala mengkaji kinerja bisnis dan kinerja keuangan debitur dan segera mengambil tindakan yang diperlukan jika debitur mengalami kesulitan bisnis atau keuangan.

Likuiditas

BCA menjaga posisi likuiditas yang memadai dan memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki oleh Bank. BCA memastikan kecukupan dana pada penempatan dana jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama pada penempatan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang bebas risiko.

Sebagian besar likuiditas BCA berasal dari penghimpunan dana giro dan tabungan (CASA) yang solid dengan biaya bunga rendah. Di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020, CASA tumbuh 21,0% atau sebesar Rp111,6 triliun dan memberikan kontribusi sebesar 77,0% dari total dana pihak ketiga. Rasio CASA yang tinggi merupakan salah satu kekuatan BCA dalam menghadapi tantangan ke depan, terutama terkait dengan tren suku bunga rendah yang diproyeksikan akan terjadi di masa mendatang.

Loan to Deposit Ratio (LDR) BCA di akhir tahun berada pada kondisi yang sehat sebesar 65,8%, hal ini tidak terlepas dari pertumbuhan CASA yang masih tinggi, di tengah permintaan kredit yang menurun disertai dengan peningkatan risiko kredit akibat dampak pandemi. Sementara itu, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) masing-masing tetap solid pada 379,2% dan 171,8%. Untuk menjaga posisi keseluruhan dana pihak ketiga, BCA secara proaktif mengkaji suku bunga dana yang tepat sesuai dengan kondisi likuiditas.

Posisi Permodalan

BCA senantiasa menjaga kondisi permodalan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank dan Anak Perusahaan yang berkelanjutan. Pada tahun 2020, BCA memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 25,8%. Kebutuhan permodalan Bank dipenuhi dari pertumbuhan modal secara organik yang didukung oleh profitabilitas yang sehat.

Sesuai dengan POJK No.14/POJK.03/2017 tentang 'Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik', BCA telah menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp500 miliar pada tahun 2018 untuk memenuhi kewajiban penerbitan surat utang yang memiliki karakteristik modal.

Risiko Nilai Tukar

Di tengah fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing akibat tekanan ekonomi global, BCA mengelola risiko terkait eksposur valuta asing dengan menjaga rasio Posisi Devisa Neto (PDN) secara konservatif. Posisi PDN BCA adalah sebesar 0,35% terhadap modal, jauh di bawah batas maksimum sebesar 20% yang diterapkan oleh regulator.

BCA senantiasa memantau transaksi-transaksi valuta asing agar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan internal Bank maupun Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Transaksi-transaksi yang diproses melalui cabang senantiasa dipantau, dicatat dan dilaporkan kepada Divisi Tresuri sebagai koordinator yang mengelola keseluruhan transaksi valuta asing. Setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja sesuai dengan batas toleransi PDN yang diberikan pada jaringan cabang.

Risiko Operasional

Sebagai Bank yang fokus pada kegiatan transaksional perbankan, BCA melihat bahwa risiko operasional merupakan salah satu risiko utama. Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal. Dalam mengelola risiko operasional, BCA menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS), suatu aplikasi berbasis web yang meliputi *Risk Control Self-Assessment*, *Loss Event Database*, dan *Key Risk Indicator*.

BCA senantiasa melakukan koordinasi di antara unit kerja untuk mengembangkan atau memperbaiki proses kerja maupun meningkatkan layanan/produk guna memenuhi kebutuhan nasabah. Melalui koordinasi tersebut, BCA meningkatkan kontrol dan mitigasi risiko operasional dalam menghadapi peningkatan risiko yang mungkin timbul, baik dari internal organisasi maupun eksternal, termasuk akibat dari pandemi COVID-19 pada tahun 2020.

Sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dilakukan ke unit-unit kerja guna menanamkan budaya risiko (*risk culture*) di BCA. Selain itu BCA juga melaksanakan Program *Risk Awareness*.

Terkait dengan adanya pandemi COVID-19, beberapa hal yang dilakukan oleh BCA untuk meminimalkan dampak risiko dari pandemi tersebut, diantaranya:

- a. Sosialisasi kepada karyawan mengenai informasi terkait COVID-19, imbauan untuk mengantisipasi penyebarannya, dan tindakan preventif yang dapat dilakukan. Selain itu, disediakan pula *call center* sebagai sarana bagi karyawan yang membutuhkan informasi terkait COVID-19.
- b. Pengamanan lingkungan/area kerja untuk karyawan dan nasabah:
 - Melakukan pengukuran suhu tubuh pada saat memasuki gedung BCA.
 - Melakukan peningkatan sanitasi sarana dan infrastruktur.
 - Menyediakan *hand sanitizer*.
 - Melakukan *self assessment* terhadap pekerja/tamu (kecuali nasabah) yang akan masuk ke area kerja BCA
 - Melakukan *assessment* bagi pekerja yang melakukan perjalanan keluar kota.
 - Menetapkan *social distancing* di dalam area kantor dan lift.
 - Melarang aktivitas *cross building*.
- c. Pengaturan aktivitas kantor:
 - Melakukan pemisahan lokasi kerja (*split operation*) pekerja kantor pusat/kantor wilayah yang terkait transaksi operasional layanan nasabah.
 - Melakukan *work from home* (WFH) secara bergantian untuk pekerja kantor pusat/kantor wilayah/kantor cabang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

- Melakukan penundaan atau melaksanakan dengan metode *conference call/video conference* untuk kegiatan-kegiatan tatap muka yang melibatkan banyak orang, seperti rapat dan *training*.
- Melakukan pembatasan/penyesuaian jam layanan di kantor cabang, layanan *weekend banking*, dan penutupan beberapa KCP, Kantor Kas, dan Mobil Kas.
- Pengaturan jam kerja bagi staf yang WFO:
 - *Flexi time* : Kantor Pusat non operasional
 - Pulang lebih awal : Kantor Pusat Operasional/ Kanwil/cabang (diatas pukul 16:00 dan ijin dari pemimpin unit kerja)

Pengaturan aktivitas kantor ini dilakukan dengan tetap melakukan langkah-langkah pengamanan dalam meminimalkan risiko-risiko yang mungkin dapat timbul sehubungan dengan adanya penerapan kebijakan WFH, maupun perubahan proses kerja internal lainnya.

Terkait media untuk mengkomunikasikan, menolak, dan mendorong budaya manajemen risiko dalam Bank, BCA telah menerbitkan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dan panduan atas seluruh proses transaksi di Bank. Kebijakan dan panduan ini selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan perbankan, regulasi, dan kebutuhan Bank yang mana panduan tersebut juga mengatur batasan-batasan transaksi dan kontrol atas risiko-risiko transaksi yang ada.

BCA juga menerbitkan Surat Keputusan serta Surat Edaran terkait proses transaksi dan produk bank yang telah melalui proses pengkajian risiko oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Setiap pengembangan produk maupun aktivitas baru juga melalui proses pengkajian risiko oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Dalam proses pengkajian ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pengidentifikasian dan memberikan masukan mitigasi risiko kepada unit-unit kerja terkait. Baik kebijakan, panduan, Surat Keputusan dan Surat Edaran dapat diakses oleh unit kerja melalui dokumen *hard copy* ataupun secara digital melalui situs internal Bank. Selain itu berbagai pelatihan manajemen risiko dan sosialisasi manajemen risiko kepada unit kerja yang ada telah dilakukan, baik pelatihan secara *in-class* maupun melalui pelatihan melalui sarana digital (*e-learning*).

Ke depannya, sejalan dengan perkembangan digitalisasi, pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam pengelolaan risiko operasional. Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, BCA memiliki kebijakan internal yang berkaitan dengan teknologi informasi dengan memperhatikan faktor keandalan, keamanan, ketersediaan dan ketepatan waktu dalam melayani nasabah. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk mencegah kerugian dan melindungi BCA, termasuk dari kejahatan *cyber*.

Dalam mendukung kelangsungan usaha BCA secara berkesinambungan, BCA mengoperasikan 2 (dua) *data center* secara paralel guna menjaga keamanan dan kehandalan operasional perbankan transaksi. Sebagai upaya mengantisipasi situasi krisis, BCA juga mengelola *Disaster Recovery Center* (DRC) di salah satu lokasi *data center* yang merupakan bagian dari *Business Continuity Management*. DRC dirancang untuk beroperasi sebagai *Crisis & Command Center* apabila terjadi gangguan ataupun bencana alam.

Dalam rangka mendukung program pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19 dan memprioritaskan keamanan, dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi tanpa mengabaikan unsur kesehatan nasabah dan karyawan, maka BCA melakukan hal-hal berikut:

1. Meningkatkan *experience* nasabah dalam bertansaksi secara digital, dengan inisiatif berikut :
 - *Cardless Banking*
 - *Digital Account Opening*
 - *QR Payment*
 - *Omni Channel*, yakni integrasi data individu antar *electronic channel* BCA
2. Mengembangkan infrastruktur untuk mendukung WFH bagi para karyawan secara *partial* sesuai aturan Pemerintah tanpa mengabaikan *support* bagi nasabah dalam bertransaksi.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

BCA sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan BCA telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi oleh BCA maupun entitas anak. BCA telah memantau dan mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Risiko-risiko ini terdiri dari 8 (delapan) risiko yang sudah dikelola sebelumnya pada penerapan manajemen risiko Bank yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik, dan kepatuhan, ditambah dengan 2 (dua) risiko lain yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.26/POJK.03/2015, pada level konglomerasi, BCA dan Entitas Anak memiliki modal minimum terintegrasi (rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum – KPMM Terintegrasi) yang memadai sebesar 269,5%, di atas persyaratan minimum yang ditentukan sebesar 100%.

BCA memperhatikan agar eksposur risiko konglomerasi keuangan dapat dikendalikan dan dikelola dengan baik. Dalam menerapkan manajemen risiko terintegrasi, BCA mengacu pada 4 pilar utama yang secara ringkas dijabarkan dalam tabel berikut ini.

4 Pilar Utama Manajemen Risiko Terintegrasi

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan BCA	- Memastikan penerapan: - Manajemen Risiko Terintegrasi telah sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan BCA. - Manajemen Risiko di masing-masing Entitas Anak.
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan <i>Limit</i> Manajemen Risiko Terintegrasi	Menyusun kebijakan dan prosedur, dan penetapan <i>limit</i> Manajemen Risiko Terintegrasi dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>).
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko secara Terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi	- Menerapkan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang menghasilkan laporan atau informasi mengenai: - Eksposur risiko; - Kepatuhan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap kebijakan dan prosedur yang disusun; - Kepatuhan terhadap penetapan <i>limit</i>.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	- Sistem Pengendalian Internal disusun untuk memastikan: - Kepatuhan kebijakan atau ketentuan internal terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; - Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu; - Efektivitas budaya risiko (<i>risk culture</i>) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh

Informasi lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi dapat dilihat pada halaman 163-167.

PENGENDALIAN INTERNAL

BCA menerapkan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*) yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan oleh regulator. Penerapan sistem pengendalian internal BCA mengacu pada SEOJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum.

BCA menerapkan konsep *three lines of defense* dalam sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko, yang melibatkan semua tingkatan di dalam struktur organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Penerapan konsep *three lines of defenses* dijabarkan sebagai berikut:

- Seluruh unit bisnis dan unit operasional berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang bertanggung jawab untuk mengelola pengendalian internal dan risiko terkait unit kerjanya (*risk owner*).
- Unit kerja terkait, antara lain Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang memantau penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.
- Divisi Audit Internal (DAI) berfungsi sebagai *Third Line of Defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola yang dilakukan oleh *First Line* dan *Second Line*.

HASIL PENILAIAN PROFIL RISIKO BCA DAN ENTITAS ANAK

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), pada tahun 2020 peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan perusahaan entitas anak adalah "*low to moderate*". Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*low to moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*satisfactory*."

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko termasuk permodalan BCA mengacu kepada Surat Edaran OJK No.09/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

Pedoman penerapan manajemen risiko BCA mengacu pada POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yaitu sebagai berikut:

I.A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Dewan Komisaris telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, di antaranya:
 - Menyetujui kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* BCA.

- Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan.
 - Mengevaluasi:
 - Kebijakan dan strategi manajemen risiko paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering apabila terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BCA secara signifikan.
 - Pertanggungjawaban Direksi untuk memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko BCA secara efektif dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
 - Permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan memberikan keputusan atas permohonan Direksi tersebut.
2. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, di antaranya:
- Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk *limit* risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko, dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kondisi BCA serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
 - Menyusun, menetapkan, mengkinikan:
 - Prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
 - Mekanisme persetujuan transaksi termasuk yang melampaui *limit* dan kewenangan untuk jenjang jabatan.
 - Mengevaluasi dan/atau memperbaharui kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering apabila terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BCA, eksposur risiko, dan/atau profil risiko secara signifikan.
 - Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
 - Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi manajemen risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh SKMR termasuk laporan profil risiko.
 - Memastikan:
 - Seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala, antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan.
 - Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan kegiatan usaha BCA ditemukan oleh DAI.
 - Kecukupan dukungan sumber daya untuk mengelola dan mengendalikan risiko.
 - Fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara SKMR yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
 - Mengembangkan budaya manajemen risiko termasuk *risk awareness* pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.
 - Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
 - Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko.
 - Ketepatan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan *limit* risiko.
 - Menyatakan bahwa BCA berada pada suatu kondisi darurat dan apabila diperlukan Direksi dapat meminta pendapat dari Komite Manajemen Risiko (KMR) atau *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) atau Komite lain yang terkait, dalam kondisi darurat, kendali wewenang berada di bawah koordinasi Direksi secara langsung.

3. Pelaksanaan tugas pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (Manajemen) dilakukan diantaranya:
 - Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
 - Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi.
 - Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
 - Tugas pengawasan Direksi dibantu oleh *Assets Liabilities Committee (ALCO)*, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - Direksi secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.

I.B. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan *Limit* Risiko

1. BCA telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik antara lain DAI, SKMR, SKK, Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. BCA telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dan *risk appetite*. Kebijakan tersebut dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal.
3. Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* risiko telah didokumentasikan secara tertulis, lengkap serta dikaji ulang dan dikinikan secara berkala.
4. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, BCA telah menyusun Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan yang membahas strategi BCA secara keseluruhan termasuk arah pengembangan bisnis. Penetapan strategi BCA telah memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan Bank, proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN).

I.C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

1. BCA telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sebagai bagian dari proses penerapan manajemen risiko. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala dan berkesinambungan oleh SKMR dengan membandingkan risiko aktual dengan *limit* risiko yang telah ditetapkan.
2. Laporan mengenai perkembangan risiko, yang meliputi antara lain: Laporan Profil Risiko, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan disampaikan kepada Direksi secara rutin, akurat dan tepat waktu.

I.D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Pengendalian Internal BCA terdiri dari 5 komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*, meliputi:

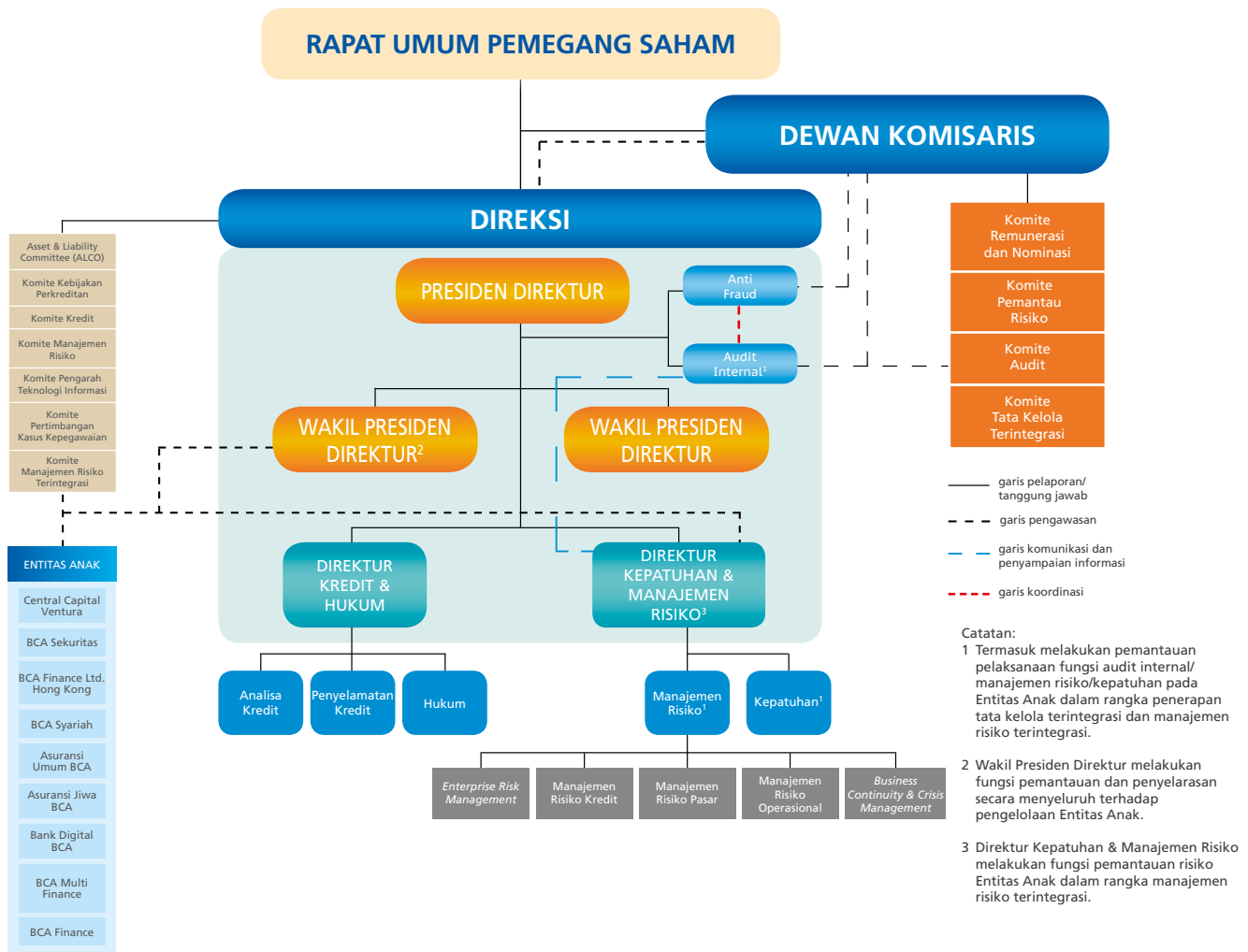
1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*).
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*).
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*).
4. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*).
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

BCA menerapkan konsep *three lines of defenses* dalam sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko yang melibatkan semua tingkatan di dalam struktur organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Untuk mendukung penerapan sistem pengendalian internal, BCA telah memiliki kebijakan manajemen risiko (struktur organisasi yang jelas, pemisahan fungsi, prosedur penetapan *limit*, dan lainnya) secara tertulis. BCA mendorong terciptanya budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) dan kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku sesuai dengan ketentuan regulator. Pemantauan penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang berfungsi sebagai *Second Line of Defense*.

Divisi Audit Internal (DAI) sebagai *Third Line of Defense* memberikan *independent assurance* terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola yang dilakukan oleh *First Line dan Second Line*. Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan dan mematuhi serta meningkatkan kualitas pelaksanaan sistem pengendalian internal BCA yang andal dan efektif.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal



EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko BCA, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris maupun Direksi.

Secara berkala, komite-komite tersebut mengadakan pertemuan untuk membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank juga melakukan evaluasi berkala terhadap:

- Kebijakan serta metodologi yang digunakan dalam penilaian berbagai jenis risiko
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit*
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko

- Efektivitas sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko, *Risk Update*, dan laporan terkait lainnya.

Penerapan Basel

Bank terus mempersiapkan diri dalam melaksanakan penerapan Basel di Indonesia. Terkait penerapan Basel III di Indonesia, baik dari segi permodalan dan likuiditas, BCA turut berpartisipasi mendukung persiapan penerapan

Basel III tersebut antara lain melalui *Quantitative Impact Study* (QIS). Dalam QIS tersebut BCA berpartisipasi dalam pelaksanaan QIS kerangka Permodalan, *Leverage Ratio*, *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

Pada tahun 2017, Rasio NSFR telah diimplementasi oleh OJK dan BCA telah dapat memenuhi ketentuan tersebut baik terkait pelaporan maupun minimum rasionya. Sedangkan untuk *Leverage Ratio* yang sebelumnya dilakukan uji coba untuk perhitungan dan pelaporannya, mulai bulan Maret 2020 wajib dilaporkan dan dipublikasikan.

Risk Appetite

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh BCA tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

Stress Test

BCA secara berkala dan berkelanjutan melakukan *stress test* dengan berbagai skenario serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress test*. Secara umum, skenario dalam pelaksanaan *stress test* mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar, harga BBM dan lainnya. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test* selain menggunakan model statistik yang berdasarkan data historis, juga menggunakan metode *judgment* dengan memperhatikan faktor risiko kualitatif. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai indikator utama, termasuk tingkat NPL, profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.

BCA juga telah melakukan *stress test* secara terintegrasi dengan anak-anak usaha. Hasil *stress test* yang telah dilakukan oleh Bank untuk risiko kredit, pasar dan likuiditas adalah cukup baik, di mana modal serta likuiditas Bank masih sangat memadai untuk mengantisipasi estimasi potensi kerugian berdasarkan skenario yang dibangun.

II. Permodalan BCA

Struktur Modal

Struktur permodalan BCA terdiri dari:

- Struktur permodalan BCA sebagian besar merupakan modal inti (*Tier 1*) yaitu sebesar Rp179,9 triliun berkontribusi 96,3% terhadap total modal BCA.
- Modal pelengkap (*Tier 2*) sebagian besar merupakan cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit). Modal pelengkap tercatat sebesar Rp7,0 triliun atau 3,7% dari total modal BCA.

Komponen Modal (konsolidasi – dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018
Total Modal	186.953	177.888	156.052
Modal Inti Utama (<i>Tier 1</i>)	179.945	170.750	149.413
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	7.008	7.138	6.639
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit, Pasar & Operasional)	695.144	721.917	651.532
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Konsolidasi	26,9%	24,6%	24,0%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Tidak Konsolidasi	25,8%	23,8%	23,4%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA memastikan posisi permodalan pada tingkat yang memadai guna mendukung pengembangan usaha Bank dan entitas anak. Kecukupan modal BCA dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio CAR sebesar 25,8%, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko dan termasuk tambahan penyangga (*buffer*) sebesar 5,0%. BCA telah membentuk *buffer* sesuai dengan pemenuhan ketentuan PBI tentang kewajiban pemenuhan *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* sebagai bank sistemik.

Bank beserta seluruh entitas anak secara terintegrasi telah melakukan *stress testing* menggunakan berbagai skenario yang menghasilkan perubahan tingkat NPL dan pengaruhnya pada laba, posisi likuiditas dan permodalan. Secara umum hasil *stress testing* menunjukkan bahwa posisi likuiditas dan permodalan BCA dan entitas anak sangat memadai dalam mengantisipasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi, berdasarkan skenario-skenario yang disusun.

Kebutuhan permodalan BCA dapat sepenuhnya terpenuhi dari pertumbuhan kinerja keuangan Bank yang sehat. Sebagian besar dari laba bersih BCA ditahan untuk peningkatan permodalan BCA setiap tahunnya.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebijakan permodalan BCA senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan potensi bisnis dan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Dengan mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Direksi menyusun rencana permodalan sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Kebijakan atas struktur modal mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan No.34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang di desain untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

BCA telah mengembangkan proses manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan kontrol internal yang kuat.

1. **Dewan Komisaris**, menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. **Direksi**, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.
3. **Chief Risk Officer**, yang merupakan salah satu Direktur BCA, yang bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, operasional dan risiko lainnya di dalam organisasi Bank (selanjutnya akan disebut Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko).
4. **Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit** (Unit Bisnis Perkreditan dan Unit Analisa Risiko Kredit), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Bank memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

1. **Komite Kebijakan Perkreditan**, memiliki fungsi pokok yaitu membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala, terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.
2. **Komite Kredit**, memiliki fungsi pokok untuk memberikan pengarahannya apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar, industri yang spesifik atau atas permintaan khusus Direksi serta melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.
3. **Komite Manajemen Risiko**, memiliki fungsi pokok untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat *irregularities*, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.

Strategi Manajemen Risiko untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

BCA merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko yang terstruktur disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi,
- Strategi manajemen risiko secara komprehensif harus dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan anak-anak usaha,
- Menjaga posisi permodalan yang diharapkan dan mengalokasikan sumber daya yang mencukupi untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA.
- Struktur organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.

- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal.
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan *limit* antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis fasilitas kredit tertentu serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar serta regulasi yang ada, manajemen portofolio Bank secara aktif berfungsi untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang dapat diterima Bank.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

BCA mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar' yang mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan *internal*, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan.
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya.
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja dan petugas Bank yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Bank menerapkan sistem deteksi secara dini adanya kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah dan melakukan upaya penanganan secara dini dan sesegera mungkin guna meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio.

Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/*Impairment*

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

Pengukuran secara individu dilakukan dengan melihat selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur Usaha Kecil Menengah (UKM), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Pengukuran secara kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD (*probability of Default*), LGD (*loss given default*) dan EAD (*Exposure at default*).

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Mulai 1 Januari 2020, perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 71. Di mana dalam PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Entitas mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Staging Criteria

PSAK 71 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan Aset Keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage 1*) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage 2*) serta aset keuangan yang mengalami penurunan tajam disertai riwayat keterlambatan pembayaran (*stage 3*).

Pada setiap tanggal pelaporan, entitas menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, entitas membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal.

Forward Looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*. Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut. Berbagai *macroeconomic variable* (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data *historical* pembuatan model *impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* tersebut di *review* oleh Bank secara berkala.

Kebijakan terkait eksposur *wrong way risk*

Untuk mengantisipasi *wrong way risk* eksposur dimana harga pasar menuju kearah yang merugikan, BCA menambahkan *capital charge* untuk Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA) *risk weighted assets* sesuai dengan SEOJK No.42/SEOJK.03/2016.

Dampak pada nilai jaminan yang dibutuhkan untuk menyediakan penurunan peringkat kredit

Penyerahan agunan sebagai jaminan kredit dibedakan perlakuan antara kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk kredit produktif seperti UKM, komersial dan korporasi, dampak agunan (jenis, nilai dan/atau kualitas) akan mempengaruhi peringkat kredit dari sisi *exposure risk factor* (bukan *customer risk factor*), sehingga semakin bagus suatu agunan dapat menurunkan risiko eksposur (peringkat *exposure risk factor* membaik).

Sedangkan untuk kredit konsumen seperti KPR, dampak nilai agunan akan mempengaruhi langsung peringkat kredit debitur, semakin tinggi nilai agunan semakin baik peringkat kreditnya.

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Sebagai upaya diversifikasi risiko dan memaksimalkan imbal hasil, BCA menempatkan sejumlah portofolio dalam bentuk sekuritisasi atau Kontrak Investasi Kolektif Efek beragun Aset (KIK EBA). BCA bertindak sebagai investor dan melakukan investasi pada produk EBA dengan peringkat *investment grade* dan melakukan penempatan pada kelas (*tranche*) senior atau mendapatkan hak klaim yang paling pertama terhadap seluruh kumpulan aset keuangan.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar', Surat Edaran OJK No.48/SEOJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK No.11/SEOJK.03/2018.

ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II, perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No.37/SEOJK.03/2016 perihal 'Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK'.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank dan Korporasi.

Counterparty credit risk timbul dari jenis transaksi derivatif *Over The Counter* (OTC) dan transaksi *repo/reverse repo* baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*. Perhitungan Risiko Kredit dalam rangka perhitungan KPMU untuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan 'Pendekatan Standar'.

Penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank serta ketentuan yang ada antara lain POJK No.32/POJK.03/2018 dan POJK No.38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Mitigasi Risiko Kredit

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat secara efektif dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminan oleh debitur ke BCA, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan risiko nilai tukar dan suku bunga.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada <i>trading book</i> bank secara keseluruhan yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan memitigasi risiko suku bunga pada <i>trading book</i> dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan <i>trading</i> surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan <i>limit</i> yang ditetapkan. Pada prinsipnya transaksi valuta asing di wilayah/cabang di-cover oleh Divisi Tresuri. <i>Limit</i> masing-masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar dari OJK.

Pengelolaan Portofolio *Trading* dan *Banking Book*

Pengelolaan portofolio yang terekspos risiko suku bunga (di dalam *trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan *Limit Nominal* (Surat Berharga, Posisi Devisa Neto), *Limit Value at Risk* (VAR), dan *Limit Stop Loss*.

Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

- Indonesia *Bond Pricing Agency* (IBPA).
- Bloomberg *Generic & Value* (BGN & VAL).
- Harga di bursa (*exchange prices*).
- Harga pada layar *dealer* (*screen prices*).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) *broker* dan atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

Pengukuran Risiko Pasar

Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full valuation historical* berdasarkan *windows data* 250 hari dan *confidence level* 99%.

Sedangkan untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan OJK.

Cakupan Portofolio *Trading* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan pada KPM

Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPM:

- Untuk risiko nilai tukar, memasukkan *trading* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *SPOT*, *Forward*, *SWAP* dan *Domestic Non Delivery Forward* (DNDF).
- Untuk risiko suku bunga, memasukkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward* dan *SWAP*.
- Untuk risiko ekuitas (bagi entitas anak), memasukkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan entitas anak.

Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan *gap report* (*repricing gap*) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu.

Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan suku bunga mengambang. Metode pengukuran risiko suku bunga yang digunakan yaitu dengan pendekatan pendapatan (*earning approach*) dan pendekatan nilai ekonomis (*economic value approach*). Pemantauan dan pengukuran eksposur risiko suku bunga pada *banking book* disampaikan kepada Direksi/ALCO setiap bulan.

Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing dan Transaksi Surat Berharga

Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol *limit* risiko pasar seperti *Limit VaR*, *Limit Nominal*, dan *Limit Stop Loss* serta melakukan *stress test* dalam mengukur risiko. Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia tentang Pendalaman Transaksi Pasar Keuangan, Bank melakukan *assessment* manajemen risiko dan melakukan persiapan kebijakan dan sistem prosedur terhadap berbagai transaksi yang akan dikembangkan.

III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bank wide* meliputi:

- **Dewan Komisaris dan Direksi**, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko BCA serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BCA.
- **Komite Manajemen Risiko**, bertugas untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
- **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**, bertugas untuk meyakinkan Bank melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha bank

- **Satuan Kerja Enterprise Security**, bertugas untuk melindungi dan mengamankan aset informasi perusahaan, dan memastikan bahwa tata kelola pengamanan informasi perusahaan dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- **Divisi Audit Internal**, bertugas untuk memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan.
- **Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan**, bertugas membantu SKMR dalam pelaksanaan program manajemen risiko operasional dan memberikan dukungan kepada segenap unit kerja berkaitan dengan program-program SKMR.
- **Unit Kerja** (unit bisnis dan unit pendukung), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada SKMR.

Mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional

Bank telah memiliki dan menerapkan suatu metodologi untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional, yaitu *Risk Self-Assessment* (RSA) yang mulai diterapkan pada tahun 2002 pada seluruh unit kerja di BCA. Pelaksanaan RSA di BCA adalah untuk menanamkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap pekerja dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari sehingga dapat meminimalisasi risiko secara keseluruhan.

Metodologi RSA ini kemudian disempurnakan menjadi *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) yang saat ini telah diimplementasikan pada seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Pada metodologi RCSA, unit kerja cabang dan kantor pusat melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya.

Berdasarkan proses tersebut, unit kerja menentukan kontrol-kontrol yang harus diterapkan agar dapat memitigasi risiko tersebut, kemudian dilakukan pemantauan atas tindak lanjut terhadap risiko residu yang memiliki nilai yang signifikan.

Selain metodologi RCSA, Bank juga telah menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator EWS atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Seluruh kantor wilayah, cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional cukup signifikan telah menerapkan KRI. Sistem KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive Risk management tool* yang dapat membantu unit kerja untuk mendeteksi dan merespons atas peningkatan risiko pada unit kerja.

LED bertujuan untuk membantu Bank dalam memantau, mencatat dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi yang dapat menyebabkan kerugian, sehingga Bank dapat mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan untuk meminimalkan kerugian operasional yang mungkin terjadi. LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk menghitung alokasi beban modal (*capital charge*) dari risiko operasional. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang dan unit kerja kantor pusat.

Penerapan metodologi RCSA, LED dan KRI dijalankan dengan menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) dan saat ini telah diimplementasikan di seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat.

Mekanisme untuk memitigasi risiko operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional.
- Melaksanakan *Risk Awareness Program* secara regular untuk menumbuhkan budaya sadar risiko kepada seluruh pemangku kepentingan BCA.
- Senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- Telah memiliki *Business Continuity Management* (BCM) *Plan*, yaitu proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional BCA dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Telah memiliki sistem pengendalian internal, dimana dalam pelaksanaannya antara lain telah memperhatikan prinsip *four eyes principle*, *segregation of duty* dan penerapan sistem rotasi guna mengurangi potensi *self-dealing* dan penyembunyian dokumen ataupun kemungkinan transaksi *fraud*.

Beradaptasi dengan kondisi pandemi COVID-19, beberapa hal yang dilakukan Bank untuk meminimalkan dampak risiko pandemi, di antaranya:

- a. Sosialisasi kepada karyawan mengenai informasi, imbauan dan tindakan preventif terkait COVID-19, serta menyediakan *call center* bagi karyawan yang membutuhkan informasi.
- b. Pengamanan lingkungan/area kerja untuk karyawan dan nasabah:
 - Melakukan pengukuran suhu tubuh pada saat memasuki gedung BCA.
 - Melakukan peningkatan sanitasi sarana dan infrastruktur.
 - Menyediakan *hand sanitizer*.
 - Melakukan *self-assessment* terhadap pekerja/tamu (kecuali nasabah) yang akan masuk ke area kerja BCA.

- Melakukan *assessment* bagi pekerja yang melakukan perjalanan keluar kota.
 - Menetapkan *social distancing* di dalam area kantor dan *lift*.
 - Melarang aktivitas *cross building*.
- c. Pengaturan aktivitas kantor:
- Melakukan pemisahan lokasi kerja (*split operation*) pekerja kantor pusat/kantor wilayah yang terkait transaksi operasional layanan nasabah.
 - Melakukan *Work From Home* (WFH) secara bergantian untuk pekerja kantor pusat/kantor wilayah/kantor cabang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.
 - Melakukan penundaan atau melaksanakannya dengan metode *conference call* dan *video conference* untuk kegiatan-kegiatan tatap muka yang melibatkan banyak orang, seperti rapat dan training.
 - Melakukan pembatasan/penyesuaian jam layanan di kantor cabang, layanan *weekend banking*, dan penutupan beberapa KCP/Kantor Kas/Mobil Kas
 - Pengaturan jam kerja bagi staf yang WFO:
 - *Flexi time*: Kantor Pusat non operasional
 - Pulang lebih awal: Kantor Pusat Operasional/ Kanwil/cabang (di atas pukul 16:00 dan ijin dari pemimpin unit kerja)

Selain itu, bank juga telah melakukan langkah pengamanan dalam meminimalkan risiko-risiko yang mungkin dapat timbul sehubungan dengan adanya penerapan kebijakan *Work From Home* (WFH), maupun perubahan proses kerja internal lainnya, serta meningkatkan teknologi pengamanan aset informasi, dan juga meningkatkan *security awareness* secara rutin baik kepada karyawan dan management BCA, maupun kepada nasabah BCA.

Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

BCA sebagai bank swasta terbesar di Indonesia, selalu berusaha menyediakan produk dan atau aktivitas perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Seiring perkembangan teknologi saat ini, BCA terus mengembangkan produk dan aktivitas baru yang berbasis digital.

Dalam pengelolaan risiko produk/aktivitas baru, BCA telah menerapkan sistem yang dapat memastikan bahwa produk/aktivitas baru yang dikembangkan tidak mempengaruhi profil risiko BCA secara signifikan. Pengelolaan risiko dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang disusun sesuai dengan ketentuan regulasi.

Pengelolaan produk/aktivitas baru yang diterapkan di BCA meliputi beberapa aspek penting yakni:

- Produk/aktivitas baru yang diterbitkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sehingga diharapkan melalui produk/aktivitas tersebut BCA dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan.
- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan ke Dewan Komisaris sebagai bagian dari bentuk pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan diidentifikasi risikonya sehingga dapat diterapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Setiap penerbitan produk/aktivitas dilakukan melalui beberapa tahap kajian yakni tahap perencanaan, pengembangan dan implementasi, serta evaluasi.
- Produk/aktivitas baru yang sudah diimplementasi akan dievaluasi agar dapat dipastikan produk/aktivitas tersebut sesuai target yang telah ditetapkan dan untuk pengembangan lebih lanjut terkait produk/aktivitas tersebut.

III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan <i>secondary reserves</i> dalam rangka pengelolaan likuiditas dan melihat peluang-peluang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah dan cabang masing-masing.

Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Dalam hal ini Bank mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Secondary Reserves*, batasan *Interbank Overnight Borrowing*, *Liquidity Coverage Ratios* dan *Net Stable Funding Ratio*. Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*) serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, laporan profil maturitas, rasio likuiditas dan skenario *stress test*. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario *stress* secara spesifik pada bank (*bank specific stress scenario*) dan skenario *stress* pada pasar (*general market stress scenario*).

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu terhadap strategi manajemen risiko likuiditas.

Berikut ini aktivitas dalam proses pemantauan risiko likuiditas:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas meliputi:
 - Strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar dan selisih suku bunga yang ditawarkan oleh bank-bank pesaing utama akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*. Perubahan faktor-faktor tersebut dipantau secara berkala (harian, bulanan, dan tahunan).
 - Pemantauan harian posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM), *secondary reserves* dan rasio likuiditas dilakukan secara harian.

Stress Testing Risiko Likuiditas

Stress testing risiko likuiditas merupakan pengujian dengan menggunakan skenario tertentu terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi

krisis. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario *stress* secara spesifik pada bank (*bank specific stress scenario*) dan skenario *stress* pada pasar (*general market stress scenario*). Untuk skenario *stress* secara spesifik pada Bank paling sedikit dilakukan sekali dalam 3 bulan, sedangkan *stress testing* dengan skenario *stress* pada pasar paling sedikit dilakukan sekali dalam 1 tahun.

Stress testing dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya peristiwa yang telah atau berpotensi menyebabkan kondisi krisis likuiditas, durasi (lamanya peristiwa atau kondisi *stress*) dan tingkat *severity* permasalahan yang ditimbulkan peristiwa tersebut. Hasil *stress test* risiko likuiditas selanjutnya dapat menjadi masukan dalam melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko likuiditas, komposisi aset, kewajiban dan/atau rekening administratif, rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) dan penetapan *limit*.

Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)

Dalam rangka pengendalian risiko likuiditas, disusun rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) yang merupakan rencana tindakan untuk mengatasi kondisi likuiditas bank yang memburuk. Rencana tindakan disusun dalam beberapa tingkatan yaitu tingkat satu (normal), tingkat dua (*temporary liquidity squeeze*) dan tingkat tiga (*name crisis*). Rencana tindakan yang dipilih pada setiap tingkatan disesuaikan dengan kondisi pada saat terjadinya krisis dengan prioritas kecepatan memperoleh likuiditas dan biaya yang wajar. Rencana pendanaan darurat harus sejalan dengan hasil *stress test*, dievaluasi, dikinikan dan diuji secara berkala untuk memastikan tingkat keandalan.

III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang timbul antara lain karena lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari, dan adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, BCA telah membentuk unit kerja Grup Hukum (GHK) di kantor pusat dan unit kerja hukum di kantor wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. GHK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengendalian Risiko Hukum

BCA telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* GHK serta membuat standarisasi dokumen hukum.
- Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait.
- Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan Perseroan yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Satuan Kerja Penyelamatan Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas Hak Kekayaan Intelektual (HKI) milik BCA.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh BCA.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Strategik dan Penerapan Manajemen Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu rencana strategik serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Direksi memberikan arahan dalam penyusunan rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam *blue print* strategi bisnis 3 tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko strategik.

Selanjutnya Dewan Komisaris *me-review* dan memberikan persetujuan atas RBB. Divisi Corporate Strategy & Planning mendukung perumusan/penyusunan RBB serta memantau pelaksanaannya dengan menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis dan anggaran secara berkala, termasuk melakukan kaji ulang sasaran bisnis baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan:

- Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia. Dalam hal diperlukannya pengkinian rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis, Bank dapat menyusun Revisi RBB dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA dan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan.

Penetapan strategi BCA dirumuskan dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait serta memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) serta berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance* serta pertimbangan akan kemampuan BCA.

Pengukuran Rencana Bisnis Bank

Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko strategik dan penyusunan laporan profil risiko strategik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB yang antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja perusahaan dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor.

III.G. Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk mengelola risiko reputasi. Terkait dengan pengelolaan keluhan nasabah, BCA telah membentuk Sentra Layanan Digital yang secara khusus menangani keluhan nasabah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, baik melalui telepon, surat, *email*, WhatsApp (WA), *web chat* di www.bca.co.id, maupun *social media*. Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Sentra Layanan Digital berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait lainnya, termasuk antara lain Grup Bisnis Consumer Card, Divisi Bisnis Kredit Konsumer dan Sentra Layanan Perbankan Elektronik, untuk merespons kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, beberapa hal yang telah dilakukan antara lain:

- Telah terdapat ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah termasuk di dalamnya format pelaporan kepada regulator.
- Telah melakukan pemantauan keluhan nasabah dan hasilnya dilaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dianalisis dan digunakan untuk mendukung Bank dalam pengembangan proses penanganan keluhan secara sistematis.
- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna, pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen dapat memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi dalam memonitor dan merespons keluhan nasabah.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, BCA telah:

- Memiliki Manajemen Pengelolaan Krisis, yang mencakup:
 - Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/atau memperburuk reputasi BCA.
 - Pembentukan Tim Khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk proses recovery-nya.
 - Pengelolaan *Crisis Communication* yaitu tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Pada semua tahapan krisis telah diatur mengenai alur protokol komunikasi dan penanggung jawab komunikasi.
 - Ketentuan pengelolaan krisis yang mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga.
- Memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* yang dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).
- Memiliki *Secondary Operation Center* yang merupakan tempat kerja cadangan bagi unit-unit kerja yang kritis untuk tetap menjaga kelangsungan usaha BCA.
- Memiliki *system back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Untuk dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi perlu bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di BCA, termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan terbaru dari regulator.

Unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, BCA telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional Perseroan, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanaan ketentuan.
- Menyusun *compliance matrix diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
- Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator, BCA melakukan pemanfaatan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (RegTech).
- VSKK juga melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis *web* yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat pembukaan rekening, pada saat bank melakukan hubungan usaha, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, telah dilakukan koordinasi antara unit kerja SKMR, DAI dan SKK melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal khususnya potensi risiko kepatuhan dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Sehubungan dengan diterbitkannya POJK No.17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SE OJK No.14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan (KK), BCA telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk KK BCA.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah dilakukan oleh KK BCA mencakup:

- Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap KK BCA.
- Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan *Limit* Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Secara Terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam hal penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA sebagai Entitas Utama telah:

- Memiliki Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi.

- Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Menyesuaikan struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko yang mencakup fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Melaporkan Entitas Utama dan anggota Konglomerasi Keuangan BCA kepada OJK.
- Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan anggota Konglomerasi Keuangan BCA.
- Menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi secara semesteran.
- Menyampaikan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi secara semesteran.

BCA telah membangun sistem informasi berbasis teknologi yaitu Aplikasi *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS) yang digunakan untuk penyusunan:

- Laporan Profil Risiko BCA (LPR BCA).
- Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT).
- Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi (LKPT).

Berdasarkan hasil penilaian risiko secara terintegrasi, modal KK BCA memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul/dihadapi KK BCA dalam menjalankan bisnisnya.

Entitas anak BCA dalam cakupan penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life), PT Central Capital Venture (CCV) dan PT Bank Digital BCA.

Sejalan dengan fungsi Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT), maka pada tahun 2020, KMRT telah melakukan rapat secara berkala yang di antaranya adalah KMRT pertama pada tanggal 20 Mei 2020 membahas mengenai:

- *Stress Test* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Tahun 2020.
- *Review Limit* Terintegrasi.
- Laporan Profil Risiko Terintegrasi Semester II-2019.

Rapat KMRT ke-2 tahun 2020 tanggal 2 September 2020 membahas mengenai:

- Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I – 2020.
- *Update* Pengembangan Aplikasi *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS).
- POJK No.28/POJK.05/2020 tentang Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

BCA secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko yang terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko yang sudah terdapat pada penerapan manajemen risiko bank yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik dan kepatuhan, ditambah dengan 2 (dua) risiko lain yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Risiko Transaksi Intra-Grup

BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Risiko Asuransi

BCA juga melakukan pengelolaan Risiko Asuransi karena adanya entitas anak yang bergerak di bidang asuransi. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Asuransi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Ringkasan implementasi penerapan manajemen risiko pada masing-masing entitas anak adalah sebagai berikut:

PT BCA FINANCE

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	- Membentuk Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris. - Membentuk Komite Manajemen Risiko, ALCO di tingkat Direksi. - Melaksanakan <i>Regular Management Meeting</i> dan <i>Consumer Meeting</i>. - Direksi memastikan telah disusunnya kebijakan dan evaluasi, persetujuan transaksi, pengembangan budaya manajemen risiko, penetapan independensi unit kerja <i>risk-taking</i> terhadap pengendalian internal dan manajemen risiko. - Direksi turut mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan di internal perusahaan. - Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kinerja Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i>	- Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko. - Telah memiliki kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam Surat Keputusan. - Kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i> telah cukup memadai, disosialisasikan kepada seluruh karyawan, dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	- Proses identifikasi dilakukan terhadap seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko. Pengukuran risiko disesuaikan dengan jenis, karakteristik, dan kompleksitas setiap produk/transaksi, pemantauan dilakukan oleh <i>risk-taking unit</i> bersama dengan <i>Corporate Risk Management Department</i>, dan pengendalian risiko dilakukan sesuai dengan eksposur risiko dan tingkat risiko yang akan diambil. - Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan antara lain dalam laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang <i>limit</i> secara berkala. - Sistem informasi manajemen risiko digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi konsumen <i>watchlist</i>, memitigasi potensi <i>fraud</i> menggunakan parameter tertentu sebagai <i>alert</i>, pelaporan <i>risk event</i> di kantor cabang/kantor pusat melalui aplikasi <i>Operation Risk Event Management</i>, menerapkan <i>risk & control self-assessment</i>, dan implementasi <i>Engine Scoring</i> yang dikembangkan dari internal maupun bekerja sama dengan eksternal untuk meningkatkan kehati-hatian dalam proses akuisisi kredit. - Pelaporan profil risiko sudah diintegrasikan dengan entitas utama melalui aplikasi IRMIS.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	- Telah membentuk Divisi Audit Internal untuk mengkaji proses kerja apakah berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam bentuk pemeriksaan aktif maupun pasif di seluruh unit kerja Perusahaan. - Telah membentuk unit atau fungsi pengendalian <i>fraud</i> dengan strategi anti <i>fraud</i> di bawah tanggung jawab Divisi Audit Internal.

BCA FINANCE LIMITED

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan melalui diskusi yang membahas kegiatan bisnis dan operasional antara Direksi dan staf manajemen melalui laporan secara berkala.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i>	- Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (<i>Basic Risk Management Policy & Guideline</i>). - Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	- Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. - Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari monitoring limit dan kaji ulang limit secara berkala.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Fungsi pengendalian internal dilakukan oleh bagian Compliance dan Internal Audit.

PT BCA SYARIAH

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	- Membentuk Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi di tingkat Komisaris. - Membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Pembiayaan, Komite Kebijakan Pembiayaan, Komite SDM, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite <i>Asset Liability Committee</i> (ALCO) di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i>	- Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). - Telah memiliki kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan. - Berkaitan dengan manajemen risiko kredit, telah memiliki Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB). - Kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i> telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	- Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. - Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang <i>limit</i> secara berkala.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Telah terdapat Satuan Kerja Audit Internal yang berfungsi melakukan pengujian terhadap efektivitas pengendalian internal

PT BCA SEKURITAS

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	- Pertemuan secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi. - Pembentukan organisasi mengacu pada ketentuan regulator. - Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap fasilitas kredit yang diterima BCA Sekuritas dari pihak ketiga. - Dewan Komisaris memastikan adanya pembahasan terkait Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris. - Direksi memberikan persetujuan terhadap kebijakan internal. - Direksi menandatangani setiap kewajiban Penyampaian pelaporan sesuai dengan ketentuan Pasar Modal.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i>	- Telah memiliki kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan Pasar Modal dan cukup memadai sebagai pedoman dan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan panduan di dalam pelaksanaan kelangsungan usaha BCA Sekuritas. - Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) dan kebijakan turunannya. - Kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i> telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	- Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari pemantauan efek <i>hair cut</i> secara berkala, pemantauan <i>limit</i> nasabah secara berkala, pengawasan transaksi nasabah secara harian dan dituangkan dalam laporan secara berkala. - Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Pengendalian internal terhadap seluruh kegiatan usaha dilakukan oleh Divisi Internal Audit sesuai dengan ketentuan Pasar Modal.

PT ASURANSI UMUM BCA

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	- Membentuk Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris. - Membentuk Komite Investasi, Komite Akseptasi Penutupan Asuransi dan Komite Penyelesaian Klaim Asuransi di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i>	- Telah memiliki Pedoman Penerapan Manajemen Risiko. - Kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i> telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	- Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. - Proses manajemen risiko tercermin tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang <i>limit</i> secara berkala, Laporan <i>Loss Event Database</i>, laporan simulasi <i>stress test</i> perusahaan dan laporan evaluasi hasil <i>testing Business Continuity Plan</i> (BCP).
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Pengawasan internal dilakukan oleh Departemen Audit Internal yang membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan seluruh kebijakan/prosedur yang telah ditetapkan.

PT BCA MULTIFINANCE

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	- Secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi melakukan <i>meeting</i> sebagai sarana pengawasan terhadap kinerja Perusahaan. - Direksi mengetahui dan menandatangani setiap pelaporan kepada otoritas berwenang. - Untuk membantu fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i>	- Penerapan Manajemen Risiko didukung dengan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit risiko yang ditetapkan sejalan dengan visi, misi, dan strategi PT BCA Multi Finance. - Memiliki Pedoman Penerapan Manajemen Risiko. - Kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i> direview dan dilakukan kaji ulang secara berkala,
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Dalam prakteknya, perusahaan berupaya mengimplementasikan hal tersebut agar proses manajemen risiko berjalan dengan semestinya. - Proses manajemen risiko telah tercermin dalam laporan profil risiko. - Sistem informasi terus disempurnakan agar mampu menyediakan data yang cepat dan akurat guna mendukung proses manajemen risiko.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Pengawasan internal dilakukan oleh Divisi Audit Internal.

PT ASURANSI JIWA BCA

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	- Membentuk Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di tingkat Komisaris. - Membentuk Komite Pengembangan Produk, Komite Investasi dan Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i>	- Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko beserta Pedoman Penerapannya untuk masing-masing jenis risiko, dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan. - Kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i> telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	- Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. - Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang <i>limit</i> secara berkala.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Telah dibentuk divisi audit internal yang melakukan <i>review</i> atas efektivitas dan efisiensi dari setiap prosedur kegiatan operasional secara independen dan berkala sesuai dengan cakupan setiap unit kerja.

PT CENTRAL CAPITAL VENTURA

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	- Pertemuan secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi. - Pembentukan struktur organisasi mengacu pada ketentuan regulator - Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas permohonan Direksi pada saat akan melakukan penyertaan saham kepada PPU. - Direksi memberikan persetujuan terhadap kebijakan internal. - Direksi menandatangani setiap pelaporan dan bertanggung jawab atas penyampaian pelaporan atas profil perusahaan yang disampaikan kepada Regulator. - Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap piagam audit dan rencana audit.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i>	- Telah memiliki kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan regulator. - Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko. - Kebijakan, prosedur dan penetapan limit terkait investasi perusahaan telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	- Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. - Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan, dan kaji ulang limit secara berkala.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	Fungsi Audit Internal melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan review terhadap tindak lanjut temuan audit.

PT BANK DIGITAL BCA

Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Membentuk Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, serta Komite Remunerasi dan Nominasi di tingkat Komisaris. • Membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Aset dan Kewajiban di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i>	• Telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko beserta pedoman-pedoman penerapannya untuk masing-masing jenis risiko, dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan. • Kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i> telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala, termasuk kaji ulang dalam rangka perubahan fokus bisnis menjadi perbankan digital.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan bulanan SKMR dan laporan pemantauan serta kaji ulang <i>limit</i> secara berkala.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	• Fungsi pengendalian internal telah melekat pada seluruh unit kerja dan pelaksanaannya dipantau oleh Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Audit Internal.

Tabel Manajemen Risiko

1. Umum - Ukuran Utama (Key Metrics) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Deskripsi
	Modal yang Tersedia (nilai)
1	Modal Inti Utama (CET1)
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)
3	Total Modal
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (nilai)
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
	Rasio Modal berbasis Risiko sebagai persentase dari ATMR
5	Rasio CET1 (%)
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)
7	Rasio Total Modal (%)
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR
8	<i>Capital Conservation Buffer</i> (2.5% dari ATMR) (%)
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2.5% dari ATMR) (%)
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III *)
13	Total Eksposur
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> (%)
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)
17	LCR (%)
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)

dalam jutaan Rupiah

	Periode				
	31 Desember 2020	30 September 2020	30 Juni 2020	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	179.945.482	172.897.956	163.674.057	165.868.756	170.750.375
	179.945.482	172.897.956	163.674.057	165.868.756	170.750.375
	186.953.899	179.718.032	170.502.980	172.944.837	177.888.239
	695.143.985	698.304.981	712.865.261	735.772.844	721.917.072
	25,89%	24,76%	22,96%	22,54%	23,65%
	25,89%	24,76%	22,96%	22,54%	23,65%
	26,89%	25,74%	23,92%	23,51%	24,64%
	2,500%	0,000%	0,000%	2,500%	2,500%
	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
	5,000%	2,500%	2,500%	5,000%	5,000%
	16,90%	15,75%	13,93%	13,52%	14,65%
	1.182.698.728	1.106.238.116	1.064.224.555	1.058.242.316	
	15,21%	15,63%	15,38%	15,67%	
	15,21%	15,63%	15,38%	15,67%	
	16,25%	16,53%	15,65%	15,65%	
	16,25%	16,53%	15,65%	15,65%	
	382.527.127	332.094.413	283.314.870	243.383.634	217.756.088
	100.230.657	92.358.254	91.203.709	83.268.771	78.966.925
	381,65%	359,57%	310,64%	292,29%	275,76%
	914.350.555	861.528.259	837.942.487	820.891.819	794.806.680
	532.293.427	519.076.760	533.926.784	510.436.277	505.003.868
	171,78%	165,97%	156,94%	160,82%	157,39%

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

	a	b	
	<i>Carrying values</i> sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	<i>Carrying values</i> berdasarkan prinsip kehati-hatian	
Aset			
Kas	24.322.335	24.322.270	
Penempatan pada Bank Indonesia	65.888.638	65.888.638	
Penempatan pada bank lain	21.022.466	20.447.526	
Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	1.080.043	1.080.043	
Surat berharga yang dimiliki	201.947.204	200.190.321	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-	-	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	146.820.397	146.820.397	
Tagihan akseptasi	8.553.975	8.553.975	
Kredit dan pembiayaan yang diberikan	583.001.848	583.001.560	
Pembiayaan syariah	5.569.233	5.569.233	
Penyertaan modal	760.761	1.699.201	
Aset keuangan lainnya	10.531.596	10.110.336	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(28.562.638)	(28.562.638)	
Aset tidak berwujud	3.355.655	3.326.188	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.726.035)	(1.716.579)	
Aset tetap dan inventaris	33.909.756	33.804.148	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(11.994.702)	(11.937.557)	
Aset non produktif	1.693.121	1.693.121	
Aset lainnya	9.396.603	9.081.555	
Total aset	1.075.570.256	1.073.371.738	
Kewajiban			
Giro	229.820.528	229.845.354	
Tabungan	414.041.429	414.041.429	
Deposito	196.890.307	197.189.307	
Uang Elektronik	825.293	825.293	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
Liabilitas kepada bank lain	10.164.022	10.164.022	
Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	138.757	138.757	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-	-	
Liabilitas akseptasi	4.400.045	4.400.045	
Surat berharga yang diterbitkan	1.090.821	1.155.821	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	1.306.721	1.306.721	
Setoran jaminan	183.954	183.954	
Liabilitas antar kantor	-	-	
Liabilitas lainnya	31.993.093	29.758.066	
Kepentingan non-pengendali (<i>non-controlling interest</i>)	118.383	69.139	
Total liabilitas	890.973.930	889.078.485	

dalam jutaan Rupiah

	c	d	e	f	g
	Carrying values				Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	
	24.322.270	-	-	757.400	-
	65.888.638	-	-	35.127.296	-
	20.447.526	-	-	15.524.821	-
	-	1.080.043	-	-	-
	198.266.336	-	67.783	21.058.729	-
	-	-	-	-	-
	-	146.820.397	-	-	-
	8.553.975	-	-	5.372.949	-
	583.001.560	-	-	31.182.078	-
	5.569.233	-	-	-	-
	756.333	-	-	2.816	942.868
	10.090.276	-	174	213.120	-
	(28.562.638)	-	-	(3.046.179)	-
	1.716.579	-	-	-	1.609.609
	(1.716.579)	-	-	-	-
	33.804.148	-	-	21.300	-
	(11.937.557)	-	-	(15.859)	-
	1.693.121	-	-	55.692	-
	4.262.277	-	-	123.980	4.819.278
	916.155.498	147.900.440	67.957	106.378.143	7.371.755
	-	-	-	28.768.083	229.845.354
	-	-	-	16.078.673	414.041.429
	-	-	-	14.067.863	197.189.307
	-	-	-	-	825.293
	-	-	-	-	577
	-	-	-	3.314.750	10.164.022
	-	-	-	-	138.757
	-	-	-	-	-
	-	-	-	3.619.362	4.400.045
	-	-	-	-	1.155.821
	-	-	-	903.313	1.306.721
	-	-	-	52.490	183.954
	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.502.162	29.758.066
	-	-	-	-	69.139
	-	-	-	68.306.696	889.078.485

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

dalam jutaan Rupiah

		a	b	c	d	e
		Total	Carrying values			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka sekuritisasi	Kerangka risiko pasar
1	Nilai <i>asset carrying value</i> sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	1.170.502.038	916.155.498	147.900.440	67.957	106.378.143
2	Nilai <i>liabilities carrying value</i> sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	889.078.485	-	-	-	68.306.696
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	281.423.553	916.155.498	147.900.440	67.957	38.071.447
4	Nilai rekening administratif	328.749.791	70.465.342	-	-	1.023.334
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8	Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	184.293.253	916.155.498	147.900.440	67.957	38.071.447

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank memiliki anak perusahaan berupa asuransi.

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, credit spread, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2020

No	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
	Modal Inti Utama (<i>Common Equity Tier I</i>) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1.	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	7.252.306	7.252.306	f
2.	Laba ditahan	155.082.615	162.343.996	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	18.649.069	19.158.442	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari CET 1	N/A	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan		-	
6.	CET 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	180.983.990	188.754.744	
	CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-	
8.	Goodwill		(1.113.614)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(464.556)	(495.995)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A	
11.	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A	
12.	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
20.	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari :			
23.	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	N/A	
24.	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
a.	Selisih PPKA dan CKPN	-		
b.	PPKA non produktif	(1.433.254)	(1.437.508)	
c.	Aset Pajak Tangguhan	(4.643.741)	(4.819.278)	d
d.	Penyertaan	(6.940.744)	(942.868)	
e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		-	
f.	Eksposur sekuritisasi	-	-	
g.	Lainnya	-	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat <i>Additional Tier (AT) 1</i> dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
28.	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	(13.482.295)	(8.809.263)	
29.	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	167.501.695	179.945.481	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2020

No	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)			
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	g
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi		-	e
33.	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>		N/A	
36.	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
43.	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	-	
44.	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-	
45.	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	167.501.695	179.945.481	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan			
46.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	463.750	463.750	
47.	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	N/A	
48.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>		N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	6.385.674	6.544.667	
51.	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	6.849.424	7.008.417	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
52.	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	N/A	N/A	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2020

No	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. <i>Sinking fund</i>	-	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	-	
57.	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	-	
58.	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	6.849.424	7.008.417	
59.	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	174.351.119	186.953.898	
60.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	674.968.017	695.143.985	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)			
61.	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR	24,82%	25,89%	
62.	Rasio Modal Inti (<i>Tier 1</i>) - persentase terhadap ATMR	24,82%	25,89%	
63.	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR	25,83%	26,89%	
64.	Tambahan modal (<i>buffer</i>) - persentase terhadap ATMR	5,000%	5,000%	
65.	<i>Capital Conservation Buffer requirement</i>	2,500%	2,500%	
66.	<i>Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	0,000%	0,000%	
67.	<i>Higher loss absorbency requirement</i>	2,500%	2,500%	
68.	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) - persentase terhadap ATMR	15,84%	16,90%	
	<i>National minimal</i> (jika berbeda dari Basel 3)			
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
70.	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	N/A	
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	
74.	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>			
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
77.	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
79.	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80.	Cap pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A	
82.	Cap pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A	
84.	Cap pada Tier 2 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
85.	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2019

No	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
	Modal Inti Utama (<i>Common Equity Tier I</i>) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1.	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	7.252.306	7.252.306	f
2.	Laba ditahan	149.535.448	156.119.604	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	13.302.068	13.772.805	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari CET 1	N/A	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan		-	
6.	CET 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	170.089.822	177.144.715	
	CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	
8.	Goodwill		(811.243)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(527.812)	(554.417)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A	
11.	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A	
12.	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
20.	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari :		-	
23.	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	-	
24.	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	-	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	-	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2019

No	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		-	
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	-	
	b. PPKA non produktif	(992.065)	(994.069)	
	c. Aset Pajak Tangguhan	(2.954.236)	(3.129.066)	d
	d. Penyertaan	(5.297.096)	(905.545)	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	-	
	g. Lainnya	-	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	(9.771.209)	(5.583.097)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	167.501.695	179.945.481	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)			
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	g
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	e
33	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	N/A	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>		N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	160.318.613	170.750.375	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2019

No	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	500.000	500.000	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>		N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	6.462.977	6.637.864	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	6.962.977	7.137.864	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	N/A	N/A	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. <i>Sinking fund</i>	-	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	6.962.977	7.137.864	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	167.281.590	177.888.239	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	702.925.299	721.917.072	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			
61	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR	22,81%	23,65%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) - persentase terhadap ATMR	22,81%	23,65%	
63	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR	23,80%	24,64%	
64	Tambahan modal (buffer) - persentase terhadap ATMR	5,000%	5,000%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,500%	2,500%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,000%	0,000%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	2,500%	2,500%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) - persentase terhadap ATMR	13,81%	14,65%	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2019

No	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
	National minimal (jika berbeda dari Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	Cap pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2020

dalam jutaan Rupiah

No	Pos - Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
	ASET				
1.	Kas	24.314.463	24.322.335	24.322.270	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	64.951.015	65.888.638	65.888.638	
3.	Penempatan pada bank lain	19.711.143	21.022.466	20.447.526	
4.	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	1.080.043	1.080.043	1.080.043	
5.	Surat berharga yang dimiliki	194.245.485	201.947.204	200.190.321	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-	-	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	146.518.049	146.820.397	146.820.397	
8.	Tagihan akseptasi	8.553.975	8.553.975	8.553.975	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	575.648.735	583.001.848	583.001.560	
10.	Pembiayaan syariah	-	5.569.233	5.569.233	
11.	Penyertaan modal	7.481.104	760.761	1.699.201	
12.	Aset keuangan lainnya	9.527.339	10.531.596	10.110.336	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(27.576.229)	(28.562.638)	(28.562.638)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(120.852)	(129.616)	(129.616)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(26.944.873)	(27.913.451)	(27.913.451)	
	c. Lainnya	(510.504)	(519.571)	(519.571)	
14.	Aset tidak berwujud	2.054.813	3.355.655	3.326.188	
	<i>Goodwill</i>	-	1.158.201	1.157.121	a
	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage servicing rights</i>)	2.054.813	2.197.454	2.169.067	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.590.257)	(1.726.035)	(1.716.579)	
	<i>Goodwill</i>	-	(43.511)	(43.507)	a
	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage servicing rights</i>)	(1.590.257)	(1.682.524)	(1.673.072)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	32.798.565	33.909.756	33.804.148	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(11.578.505)	(11.994.702)	(11.937.557)	
16.	Aset non produktif	1.562.951	1.693.121	1.693.121	
	a. Properti terbengkalai	29.226	44.835	44.835	
	b. Agunan yang diambil alih	1.413.853	1.528.414	1.528.414	
	c. Rekening tunda	15.317	15.317	15.317	
	d. Aset antarkantor	104.555	104.555	104.555	
17.	Aset lainnya	8.659.419	9.396.603	9.081.555	
	Aset pajak tangguhan	4.643.741	4.880.723	4.819.278	d
	TOTAL ASET	1.056.362.108	1.075.570.256	1.073.371.738	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2020

dalam jutaan Rupiah

No	Pos - Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
	LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS				
1.	Giro	229.060.890	229.820.528	229.845.354	
2.	Tabungan	413.161.288	414.041.429	414.041.429	
3.	Deposito	192.608.891	196.890.307	197.189.307	
4.	Uang Elektronik	825.293	825.293	825.293	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	10.197.909	10.164.022	10.164.022	
7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	138.292	138.757	138.757	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-	-	-	
9.	Liabilitas akseptasi	4.400.045	4.400.045	4.400.045	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	500.000	1.090.821	1.155.821	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	618.388	1.306.721	1.306.721	
	Diakui dalam AT 1	-	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	618.388	1.306.721	1.306.721	
12.	Setoran jaminan	183.759	183.954	183.954	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	28.062.911	31.993.093	29.758.066	
15.	Kepentingan non-pengendali (<i>non-controlling interest</i>)	-	118.383	69.139	
	TOTAL LIABILITAS	879.758.243	890.973.930	889.078.485	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2020

dalam jutaan Rupiah

No	Pos - Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
16.	EKUITAS				
	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	1.540.938	
	a. Modal dasar	5.500.000	5.500.000	5.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	5.500.000	5.500.000	5.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(3.959.062)	(3.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.959.062)	(3.959.062)	(3.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	-	g
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-	-	-	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	-	-	-	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	5.711.368	5.548.977	5.618.537	
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	5.711.368	f
	b. Disagio -/-	-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	-	f
	d. Lainnya	-	(162.391)	(92.831)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	12.027.690	12.596.869	12.548.528	
	a. Keuntungan	16.407.815	16.966.717	16.918.574	h
	b. Kerugian -/-	(4.380.125)	(4.369.848)	(4.370.046)	
19.	Cadangan	2.241.254	2.241.254	2.241.254	h
	a. Cadangan umum	2.241.254	2.241.254	2.241.254	
	b. Cadangan tujuan	-	-	-	
20.	Laba/rugi	155.082.615	162.668.288	162.343.996	
	a. Tahun - tahun lalu	142.437.685	149.171.400	149.003.277	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	142.437.685	149.171.400	149.003.277	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-	k
	b. Tahun berjalan	26.279.151	27.131.109	26.974.940	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	26.279.151	27.131.109	26.974.940	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(13.634.221)	(13.634.221)	(13.634.221)	i
	TOTAL EKUITAS	176.603.865	184.596.326	184.293.253	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.056.362.108	1.075.570.256	1.073.371.738	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2019

dalam jutaan Rupiah

No	Pos - Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
	ASET				
1.	Kas	25.402.712	25.421.406	25.421.339	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	73.205.861	74.218.488	74.218.488	
3.	Penempatan pada bank lain	14.793.777	15.550.867	15.139.112	
4.	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif <i>forward</i>	1.935.596	1.935.596	1.935.596	
5	Surat berharga yang dimiliki	147.845.055	153.719.541	152.142.433	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali(<i>repo</i>)	-	120.173	120.173	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	9.268.902	9.577.298	9.577.298	
8.	Tagihan akseptasi	9.669.377	9.669.377	9.669.377	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	588.250.950	586.939.583	586.939.487	
10.	Pembiayaan syariah	-	5.645.419	5.645.419	
11.	Penyertaan modal	5.824.031	704.995	1.607.011	
12.	Aset keuangan lainnya		11.158.096	11.158.096	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(15.143.940)	(15.780.371)	(15.780.371)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(2.734)	(11.639)	(11.639)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(14.905.039)	(14.905.584)	(14.905.584)	
	c. Lainnya	(236.167)	(863.148)	(863.148)	
14.	Aset tidak berwujud	1.835.131	2.801.781	2.783.252	
	<i>Goodwill</i>	-	855.830	854.750	a
	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage servicing rights</i>)	1.835.131	1.945.951	1.928.502	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.307.319)	(1.424.329)	(1.417.592)	
	<i>Goodwill</i>	-	(43.512)	(43.507)	a
	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage servicing rights</i>)	(1.307.319)	(1.380.817)	(1.374.085)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	30.942.310	31.873.628	31.797.729	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(10.716.816)	(11.021.327)	(10.978.887)	
16.	Aset non produktif	1.044.277	1.103.656	1.103.656	
	a. Properti terbengkalai	26.020	26.020	26.020	
	b. Agunan yang diambil alih	976.879	1.036.258	1.036.258	
	c. Rekening tunda	20.763	20.763	20.763	
	d. Aset antarkantor	20.615	20.615	20.615	
17.	Aset lainnya	13.231.822	13.591.145	13.019.311	
	Aset pajak tangguhan	2.954.236	3.184.290	3.129.066	d
	TOTAL ASET	899.035.962	918.989.312	917.229.993	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2019

dalam jutaan Rupiah

No	Pos - Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
	LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS				
1.	Giro	184.945.203	184.918.013	184.929.181	
2.	Tabungan	345.633.760	345.634.222	345.634.222	
3.	Deposito	168.725.623	168.427.833	168.650.633	
4.	Uang Elektronik				
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	6.726.687	6.720.786	6.720.786	
7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	106.260	106.260	106.260	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-	113.249	113.249	
9.	Liabilitas akseptasi	5.321.249	5.321.249	5.321.249	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	500.000	1.847.523	1.992.523	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	398	2.332.293	2.332.293	
	Diakui dalam AT 1	-	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	398	2.332.293	2.332.293	
12.	Setoran jaminan	188.497	188.697	188.697	
13.	Liabilitas antar kantor	35	35	35	
14.	Liabilitas lainnya	19.941.087	29.235.419	27.257.578	
15.	Kepentingan non-pengendali (<i>non-controlling interest</i>)				
	TOTAL LIABILITAS	732.089.376	744.846.156	743.247.283	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2019

dalam jutaan Rupiah

No	Pos - Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
16.	EKUITAS				
	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	1.540.938	
	a. Modal dasar	5.500.000	5.500.000	5.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	5.500.000	5.500.000	5.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(3.959.062)	(3.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.959.062)	(3.959.062)	(3.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	-	g
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-	-	-	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	-	-	-	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	5.711.368	5.548.977	5.618.537	
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	5.711.368	f
	b. Disagio -/-	-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	-	f
	d. Lainnya	-	(162.391)	(92.831)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	8.203.228	8.809.910	8.748.027	
	a. Keuntungan	11.346.464	11.837.483	11.817.201	h
	b. Kerugian -/-	(3.143.236)	(3.027.573)	(3.069.174)	
19.	Cadangan	1.955.604	1.955.604	1.955.604	h
	a. Cadangan umum	1.955.604	1.955.604	1.955.604	
	b. Cadangan tujuan	-	-	-	
20.	Laba/rugi	149.535.448	156.287.727	156.119.604	
	a. Tahun - tahun lalu	122.271.536	127.722.674	127.644.872	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	122.271.536	127.722.674	127.644.872	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-	k
	b. Tahun berjalan	27.263.912	28.565.053	28.474.732	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	27.263.912	28.565.053	28.474.732	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-				i
	TOTAL EKUITAS	166.946.586	174.143.156	173.982.710	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	899.035.962	918.989.312	917.229.993	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -Eligible (CCA) - per 31 Desember 2020

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01ASBCN1	BBCA01BSBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2	Tier 2
6.	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7.252.306	435.000	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen	62.5	435.000	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Liabilitas – <i>Amortised Cost</i>	Liabilitas – <i>Amortised Cost</i>
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2025	5 Juli 2030
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A
16.	<i>Subsequent call option</i>	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen			
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	<i>Floating</i>	<i>Fixed</i>	<i>Fixed</i>
18.	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak	Tidak
20.	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	<i>Fully</i>	<i>partial</i>	<i>partial</i>
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak
22.	<i>Non-cumulative</i> atau <i>cumulative</i>	<i>Non-cumulative</i>	<i>Cumulative</i>	<i>Cumulative</i>
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>
24.	Jika, <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A	N/A	N/A
25.	Jika, <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	N/A	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A	N/A
30.	Fitur <i>write-down</i>	Tidak	Ya	Ya
31.	Jika <i>write down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A	**)	**)
32.	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	bisa penuh atau sebagian	bisa penuh atau sebagian
33.	Jika <i>write down</i> ; permanen atau temporer	N/A	Permanen	Permanen
34.	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write up</i>	N/A	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***)	***)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A	N/A	N/A

*) Pada saat likuidasi pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan.

**) (i) Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau
(ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan
(iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*.
Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *Write Down* akan mengikuti ketentuan tersebut.

***)) Pada saat likuidasi pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -Eligible (CCA) - per 31 Desember 2019

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01ASBCN1	BBCA01BSBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2	Tier 2
6.	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7.252.306	435.000	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen	62.5	435.000	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Liabilitas – <i>Amortised Cost</i>	Liabilitas – <i>Amortised Cost</i>
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2025	5 Juli 2030
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A
16.	<i>Subsequent call option</i>	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen			
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	<i>Floating</i>	<i>Fixed</i>	<i>Fixed</i>
18.	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak	Tidak
20.	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	<i>Fully</i>	<i>partial</i>	<i>partial</i>
21.	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak
22.	<i>Non-cumulative</i> atau <i>cumulative</i>	<i>Non-cumulative</i>	<i>Cumulative</i>	<i>Cumulative</i>
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>
24.	Jika, <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A	N/A	N/A
25.	Jika, <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	N/A	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A	N/A
30.	Fitur <i>write-down</i>	Tidak	Ya	Ya
31.	Jika <i>write down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A	**)	**)
32.	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	bisa penuh atau sebagian	bisa penuh atau sebagian
33.	Jika <i>write down</i> ; permanen atau temporer	N/A	Permanen	Permanen
34.	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write up</i>	N/A	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***))	***))
36.	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A	N/A	N/A

*) Pada saat likuidasi pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan.

**) (i) Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau
(ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan
(iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*.
Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *Write Down* akan mengikuti ketentuan tersebut.

***)) Pada saat likuidasi pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

10.a. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Individu

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No	Keterangan	Periode 31 Desember 2020
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	1.083.938.337
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1.431.932
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	23.092.018
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	95.471.035
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(43.162.959)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	1.160.770.363

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2020	30 September 2020
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	936.340.245	904.531.412
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(27.576.229)	(27.102.992)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(12.049.041)	(12.227.535)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	896.714.975	865.200.885
	Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6		
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1.512.060	126.993
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	999.915	1.366.834
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2020	30 September 2020
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	2.511.975	1.493.827
	Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12		
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	146.518.049	108.326.803
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	23.092.018	18.906.928
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT	169.610.067	127.233.731
	Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	278.880.276	280.551.972
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(183.409.241)	(185.427.517)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(3.537.689)	(3.107.671)
22	Total Eksposur TRA	91.873.595	92.016.784
	Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	167.501.695	160.953.241
24	Total Eksposur	1.182.698.728	1.085.945.227
	Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14,43%	14,82%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14,43%	14,82%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	70.846.805	47.891.060
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	146.518.049	108.326.803
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.107.112.851	1.025.509.484
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.107.112.851	1.025.509.484
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,44%	15,69%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,44%	15,69%

10.b. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No	Keterangan	Periode 31 Desember 2020
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi.	1.104.132.894
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	(2.198.518)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-
	Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1.431.932
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	23.392.070
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	95.411.336
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(39.470.986)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	1.182.698.728

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2020	30 September 2020
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	954.033.936	920.895.618
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(28.561.490)	(28.221.525)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(7.371.755)	(7.536.595)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	918.100.691	885.137.498
	Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6		
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1.512.060	126.993
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	999.915	1.366.834
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A
11	Penvesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2020	30 September 2020
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	2.511.975	1.493.827
	Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12		
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	146.819.249	108.568.948
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	23.393.218	19.103.163
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT	170.212.467	127.672.111
	Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	279.328.468	280.758.282
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(183.917.132)	(185.715.913)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(3.537.741)	(3.107.689)
22	Total Eksposur TRA	91.873.595	91.934.680
	Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	179.945.482	172.897.956
24	Total Eksposur	1.182.698.728	1.106.238.116
	Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,21%	15,63%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,21%	15,63%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	71.233.372	48.324.903
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	146.819.249	108.568.948
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.107.112.851	1.045.994.071
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.107.112.851	1.045.994.071
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	16,25%	16,53%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	16,25%	16,53%

11.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	366.054.431	-	-	366.054.431
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.051	31.943.856	-	-	31.945.907
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	103.048	69.956.670	11.153	64.269	70.135.140
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.497.990	44.104.085	887.946	2.485.559	49.975.580
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.405.651	19.394.685	207.379	574.641	21.582.356
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.277.858	50.698.977	734.136	1.332.050	55.043.021
9	Tagihan Kepada Korporasi	24.248.032	432.466.829	9.035.124	14.930.667	480.680.652
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	181.503	3.450.305	47.307	166.603	3.845.718
11	Aset Lainnya	3.669.408	49.037.378	900.603	2.363.553	55.970.942
	Total	34.385.541	1.067.107.216	11.823.648	21.917.342	1.135.233.747

11.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	371.671.258	-	-	320.507	371.991.765
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.051	32.272.299	-	-	-	32.274.350
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	103.048	69.108.645	11.153	64.270	111.645	69.398.761
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.499.655	44.301.679	887.946	2.485.559	-	50.174.839
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.405.932	19.923.025	207.379	574.641	-	22.110.977
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	323.296	-	-	-	323.296
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.284.046	58.859.434	734.136	1.332.050	-	63.209.666
9	Tagihan Kepada Korporasi	24.489.801	437.670.112	9.035.124	14.930.667	445.018	486.570.722
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	181.503	3.547.168	47.307	166.602	-	3.942.580
11	Aset Lainnya	3.669.408	50.200.460	900.603	2.363.553	7.003	57.141.027
	Total	34.635.444	1.087.877.376	11.823.648	21.917.342	884.173	1.157.137.983

12.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	235.019.221	38.382.613	39.148.360	53.098.482	405.755	366.054.431
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	12.426.696	5.720.101	1.130.047	8.884.761	3.784.302	31.945.907
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	53.984.560	12.746.288	450.238	4.998	2.949.056	70.135.140
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	850.878	7.906.281	9.850.497	30.960.507	407.417	49.975.580
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.115.049	2.175.170	3.401.500	12.013.006	877.631	21.582.356
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.196.934	19.694.411	15.370.045	8.480.956	2.300.675	55.043.021
9	Tagihan kepada Korporasi	256.738.546	49.222.617	59.400.749	100.485.996	14.832.744	480.680.652
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	265.610	34.041	79.868	273.359	3.192.840	3.845.718
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	55.970.942	55.970.942
	Total	571.597.494	135.881.522	128.831.304	214.202.065	84.721.362	1.135.233.747

12.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	239.399.491	39.697.303	39.191.883	53.254.012	449.076	371.991.765
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	12.447.357	5.846.082	1.181.709	9.014.900	3.784.302	32.274.350
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	54.721.137	11.244.129	479.441	4.999	2.949.055	69.398.761
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.002.387	7.921.236	9.860.816	30.982.983	407.417	50.174.839
6	Kredit beragun properti komersial	3.162.817	2.189.055	3.422.558	12.458.916	877.631	22.110.977
7	Kredit pegawai/pensiunan	12.447	80.808	85.100	144.941	-	323.296
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	11.216.339	23.502.647	17.635.700	8.811.501	2.043.479	63.209.666
9	Tagihan kepada korporasi	260.514.443	49.954.069	60.207.079	101.062.387	14.832.744	486.570.722
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	280.184	102.464	93.415	273.677	3.192.840	3.942.580
11	Aset lainnya	7.377	73	-	-	57.133.577	57.141.027
	Total	582.763.979	140.537.866	132.157.701	216.008.316	85.670.121	1.157.137.983

13.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2020						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	264.362	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	1.101.286	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	727.762	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	11.690.706	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.009.074	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	3	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	3.690.617	-	-	-	
10	Perantara keuangan	402.184	8.337.804	-	70.135.140	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	365.646.492	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	49.975.580	
20	Lainnya	5.755	4.124.293	-	-	-	
	Total	366.054.431	31.945.907	-	70.135.140	49.975.580	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	183.449	34.240.995	438.665	-
	-	-	36.283	854.368	20.835	-
	-	-	24.295	1.211.864	1.827	-
	-	-	845.520	135.646.325	473.865	-
	-	-	9.872	5.780.795	10.726	-
	232.246	-	234.254	21.255.391	44.991	-
	-	-	4.597.937	134.033.809	802.452	-
	-	-	209.693	13.915.204	796.213	-
	-	-	300.165	34.578.324	43.156	80
	-	-	35.070	18.648.999	2.336	539.870
	21.350.110	-	379.098	7.872.715	107.705	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	45.277	1.170.916	275	-
	-	-	95.586	4.165.544	1.283	-
	-	-	346.987	6.195.269	18.477	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	92	-	-	-
	-	-	6.121	2.735	35	-
	-	-	37.220.786	21.114.713	1.034.734	-
	-	-	10.472.536	39.992.686	48.143	55.430.992
	21.582.356	-	55.043.021	480.680.652	3.845.718	55.970.942

13.b Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2020						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	285.618	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	1.101.286	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	727.762	-	-	151,297	
5	Listrik, gas dan air	-	11.820.845	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.075.743	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	3	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	364	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	3.711.278	-	-	-	
10	Perantara keuangan	402.184	8.427.522	-	69.398.761	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	368.777.067	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	49,975,580	
20	Lainnya	2.812.514	4.124.293	-	-	47,598	
	Total	371.991.765	32.274.350	-	69.398.761	50,174,839	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	276.012	601.988	34.545.559	443.983	-
	-	-	121.284	1.006.834	22.048	-
	-	-	254.289	1.325.810	3.869	-
	24.329	-	2.796.142	136.691.290	501.609	-
	-	-	10.079	5.780.846	10.726	-
	279.711	-	249.141	21.626.663	47.841	-
	160	-	5.716.073	135.804.092	816.825	-
	414	-	345.332	13.919.435	798.293	-
	59.298	-	611.632	35.034.774	47.105	80
	-	-	430.503	19.794.359	3.883	993.697
	21.744.782	-	920.786	8.276.419	115.498	-
	-	-	466.465	2	4.578	-
	-	-	456.020	1.198.632	3.753	-
	-	-	388.498	4.173.385	3.309	-
	-	-	843.420	6.199.420	26.542	-
	-	-	760.218	946	1.617	-
	-	-	92	-	-	-
	-	-	709.897	11.471	8.224	-
	-	-	37.220.786	21.114.713	1.034.734	-
	2.283	47.284	10.307.021	40.066.072	48.143	56.147.250
	22.110.977	323.296	63.209.666	486.570.722	3.942.580	57.141.027

14.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2020				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	26.891.318	969.688.851	9.711.623	17.101.500	1.023.393.292
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	517.107	11.981.385	111.948	370.204	12.980.644
	a. Belum jatuh tempo	133.784	4.485.031	34.393	104.706	4.757.914
	b. Telah jatuh tempo	383.323	7.496.354	77.555	265.498	8.222.730
3	CKPN - Stage 1	848.856	18.851.273	203.588	760.748	20.664.465
4	CKPN - Stage 2	5.770	769.655	1.260	12.141	788.826
5	CKPN - Stage 3	250.912	5.619.864	45.957	206.205	6.122.938
6	Tagihan yang dihapus buku	85.021	2.466.867	7.189	123.327	2.682.404

14.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2020				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	26.903.855	980.194.772	9.711.623	17.102.743	876.114
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	517.107	11.992.267	111.948	370.204	2.817
	a. Belum jatuh tempo	133.784	4.495.913	34.393	104.706	2.817
	b. Telah jatuh tempo	383.323	7.496.354	77.555	265.498	-
3	CKPN - Stage 1	848.964	19.490.887	203.588	760.758	1.217
4	CKPN - Stage 2	5.771	821.214	1.260	12.141	-
5	CKPN - Stage 3	250.912	5.776.167	45.957	206.205	2.816
6	Tagihan yang dihapus buku	85.021	2.724.290	7.189	123.327	-

15.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Per 31 Desember 2020								
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	33.772.264	562.099	649.128	692.271	484.506	28.545	3.411
2	Perikanan	884.334	1.942	93.244	21.821	339	73.489	275
3	Pertambangan dan penggalan	2.259.081	1.152	2.973	87.805	104	1.550	590
4	Industri pengolahan	122.748.026	1.458.017	861.210	6.336.006	80.258	1.136.211	453.194
5	Listrik, gas dan air	15.572.206	4.366	17.657	186.687	578	7.375	3.341
6	Konstruksi	20.843.492	20.439	67.029	614.910	1.017	29.070	17.535
7	Perdagangan besar dan eceran	123.169.781	1.074.642	2.550.945	4.698.412	31.875	2.296.616	797.874
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.706.405	195.222	1.585.759	1.747.468	744	871.798	10.348
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	33.486.897	132.113	219.540	738.911	13.067	250.404	9.002
10	Perantara keuangan	98.412.997	29.124	3.305	847.750	209	6.926	188
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	27.620.280	32.154	153.169	1.768.167	2.450	97.757	16.392
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	367.223.918	-	-	201	-	-	-
13	Jasa pendidikan	1.054.255	473	445	20.771	61	221	197
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.830.300	92	1.724	103.817	5	441	260
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	6.307.090	10.229	42.441	227.910	817	27.723	3.995
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	92	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	9.411	549	259	240	53	466	960
19	Bukan lapangan usaha	110.292.068	1.050.433	1.647.530	1.890.195	111.508	1.012.301	775.370
20	Lainnya	41.200.395	184.868	326.372	681,123	61.235	282,045	589.472
Total		1.023.393.292	4.757.914	8.222.730	20,664,465	788.826	6.122.938	2.682.404

15.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Per 31 Desember 2020								
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	34.690.952	562.099	649.128	725.121	485.931	33.633	10.941
2	Perikanan	972.076	1.943	93.244	27.707	593	74.738	1.657
3	Pertambangan dan penggalian	2.599.002	1.152	2.972	99.379	793	3.351	2.903
4	Industri pengolahan	125.058.005	1.458.017	861.210	6.471.456	84.934	1.158.643	482.065
5	Listrik, gas dan air	15.602.474	4.366	17.657	186.999	615	7.375	3.341
6	Konstruksi	20.933.173	20.439	67.029	616.314	1.037	29.343	17.548
7	Perdagangan besar dan eceran	124.478.102	1.085.524	2.550.945	4.766.868	34.444	2.323.495	813.216
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.851.352	195.222	1.585.760	1.761.464	1.053	873.395	11.901
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	34.088.307	134.929	219.540	760.087	13.926	256.455	12.706
10	Perantara keuangan	93.047.491	29.124	3.305	864.044	501	8.324	1.993
11	Real/estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	28.524.695	32.154	153.169	1.800.983	3.638	104.092	23.180
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	370.834.761	-	-	25.408	1.253	4.648	4.650
13	Jasa pendidikan	1.496.709	473	445	42.879	1.009	3.237	3.557
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4.135.312	92	1.724	117.346	500	2.102	2.191
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	6.826.911	10.229	42.441	268.268	1.794	35.562	15.649
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	940.617	-	-	154.930	33.663	62.091	157.544
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	92	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	744.213	549	259	41.865	1.624	7.209	9.671
19	Bukan lapangan usaha	110.292.068	1.050.433	1.647.530	1.890.195	111.508	1.012.301	775.370
20	Lainnya	44.672.795	184.868	326.372	684.101	61.570	282.063	589.744
Total		1.034.789.107	4.771.613	8.222.730	21.305.414	840.386	6.282.057	2.939.827

16.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individu *)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN **)	17.136.139	986.376	5.198.585
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	7.081.244	(127.823)	4.037.605
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(3.186.527)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(39.462)	(45.494)	73.275
Saldo akhir CKPN		24.177.921	813.059	6.122.938

*) Pengungkapan rincian mutasi cadangan kerugian penurunan nilai termasuk mutasi cadangan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi

**) termasuk dampak penerapan awal PSAK 71

16.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak *)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN **)	17.491.098	1.043.975	5.328.700
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	7.367.075	(133.862)	4.332.939
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(3.452.857)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(39.251)	(45.494)	73.275
Saldo akhir CKPN		24.818.922	864.619	6.282.057

*) Pengungkapan rincian mutasi cadangan kerugian penurunan nilai termasuk mutasi cadangan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi

**) termasuk dampak penerapan awal PSAK 71

17.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		1.186.359	-	-	38.460.366	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		21.267.649	6.190.821	1.256.321	102.775	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		20.284.372	16.969.547	13.169.638	1.547.945	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		27.171.624	16.736.906	16.152.444	1.008.641	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya		-				
Total			69.910.004	39.897.274	30.578.403	41.119.727	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2020

Tagihan Bersih

				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	326.407.706	366.054.431
	-	-	-	-	-	-	-	3.128.341	31.945.907
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	18.163.638	70.135.140
								49.975.580	49.975.580
								21.582.356	21.582.356
								-	-
								55.043.021	55.043.021
	121.980	-	221.231	-	-	-	-	419.267.826	480.680.652
								3.845.718	3.845.718
								55.970.942	55.970.942
	121.980	-	221.231	-	-	-	-	953.385.128	1.135.233.747

17.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		1.186.359	-	-	38.780.873	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		21.443.524	6.190.821	1.387.632	124.031	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		20.602.108	17.022.834	13.245.112	1.577.188	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	151.296	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		27.299.431	16.889.897	16.187.074	1.109.433	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya		-				
Total			70.531.422	40.103.552	30.971.114	41.591.525	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2020

Tagihan Bersih

				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	332.024.533	371.991.765
	-	-	-	-	-	-	-	3.128.342	32.274.350
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	16.951.519	69.398.761
	-	-	-	-	-	-	-	50.023.543	50.174.839
								22.110.977	22.110.977
								323.296	323.296
								63.209.666	63.209.666
	121.980	-	221.231	-	-	-	-	424.741.676	486.570.722
								3.942.580	3.942.580
								57.141.027	57.141.027
	121.980	-	221.231	-	-	-	-	973.597.159	1.157.137.983

18.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan			
		0%	20%	25%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	224.178.944	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	25.029.936		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	480.330	43.518.846		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	11.425.543	21.437.254	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	813.915	447		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	489.152	154.433		
9	Tagihan kepada Korporasi	11.636.724	38.262.060		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	217	3.058		
11	Aset Lainnya	24.314.463	-		
	Total Exposur Laporan Posisi Keuangan	261.913.745	118.394.323	21.437.254	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	400.000	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	2.428.534		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	5.335	519.546		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	135.427	4.815	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	78.768	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	195.765	-		
9	Tagihan kepada Korporasi	1.999.295	5.620.908		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-		
	Total Exposur Rekening Administratif	2.679.163	8.704.414	4.815	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22.507.703	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	-	584.316		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-		
	Total Exposur <i>Counterparty Credit Risk</i>	22.507.703	584.316	-	
D	Eksposur kredit derivatif (<i>Derivative Credit Risk</i>)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	90	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	-	440.568		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-		
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>				
	Total Exposur <i>Derivative Credit Risk</i>	90	440.568	-	

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2020

Dampak Mitigasi Risiko Kredit						ATMR	Beban Modal
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	4.484.570	-	-	-	-	7.248.272	724.102
-	-	-	-	-	-	-	-
-	17.673.016	-	-	-	-	17.540.277	1.752.274
16.971.991	-	-	-	-	-	13.584.619	1.357.103
-	-	-	19.277.306	-	-	19.277.396	1.925.812
-	-	-	-	-	-	-	-
-	280	53.633.757	-	-	-	40.256.344	4.021.609
-	15.336.603	-	350.996.788	128.755	-	366.510.634	36.614.412
-	-	-	675.879	3.154.316	-	5.407.965	540.256
-	-	-	30.183.787	1.472.692	-	32.392.826	3.236.043
16.971.991	37.494.469	53.633.757	401.133.760	4.755.764	-	502.218.333	50.171.611
-	-	-	-	-	-	-	-
-	2.866	-	-	-	-	487.140	48.665
-	-	-	-	-	-	-	-
-	693.041	-	-	-	-	450.430	44.998
550	-	-	-	-	-	28.482	2.845
-	-	-	1.411.920	-	-	1.411.920	141.051
-	-	-	-	-	-	-	-
-	0	569.633	-	-	-	427.225	42.680
-	2.401.799	-	53.950.283	92.476	-	56.414.078	5.635.766
-	-	-	-	12.248	-	18.371	1.835
550	3.097.707	569.633	55.362.203	104.724	-	59.237.646	5.917.840
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	116.863	11.675
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	116.863	11.675
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.761.807	-	-	-	-	969.017	96.805
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	254.962	-	-	254.962	25.471
-	-	-	-	-	-	75.062	7.499
-	1.761.807	-	254.962	-	-	1.299.041	129.775

18.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan			
		0%	20%	25%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	229.942.345	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	25.205.811	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	480.330	44.255.422	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	11.453.810	21.597.885	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	813.915	447	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	489.152	154.433	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	11.636.724	38.643.431	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	217	3.058	-	
11	Aset Lainnya	24.322.269	-	-	
	Total Exposur Laporan Posisi Keuangan	267.684.953	119.716.412	21.597.885	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	400.000	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	2.428.534	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	5.335	519.546	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	135.427	4.815	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	78.768	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	195.765	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	1.999.295	5.620.908	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	
	Total Exposur Rekening Administratif	2.679.163	8.704.414	4.815	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22.681.635	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	584.316	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
	Total Exposur <i>Counterparty Credit Risk</i>	22.681.635	584.316	-	
D	Eksposur kredit derivatif (<i>Derivative Credit Risk</i>)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	90	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	440.568	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)				
	Total Exposur <i>Derivative Credit Risk</i>	90	440.568	-	

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2020

Dampak Mitigasi Risiko Kredit							ATMR	Beban Modal
	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	-	-		-	-
	-	4.637.138	-	-	-		7.359.731	735.237
	-	-	-	-	-		-	-
	-	16.200.058	-	-	-		16.951.114	1.693.416
	16.982.353	-	-	-	-		13.634.056	1.362.042
	-	-	-	19.805.918	-		19.806.008	1.978.620
	-	323.296	-	-	-		161.648	16.149
	-	280	61.800.353	-	-		46.381.291	4.633.491
	-	15.371.232	-	356.400.368	128.755		372.007.803	37.163.580
	-	-	-	675.879	3.251.179		5.553.259	554.771
	-	-	-	31.103.901	1.714.858		33.676.188	3.364.251
	16.982.353	36.532.004	61.800.353	407.986.066	5.094.792	-	515.531.098	51.501.557
	-	-	-	-	-		-	-
	-	2.866	-	-	-		487.140	48.665
	-	-	-	-	-		-	-
	-	693.041	-	-	-		450.430	44.998
	550	-	-	-	-		28.482	2.845
	-	-	-	1.411.929	-		1.411.929	141.052
	-	-	-	-	-		-	-
	-	0	569.683	-	-		427.263	42.684
	-	2.401.799	-	53.892.356	92.476		56.356.151	5.629.980
	-	-	-	-	12.248		18.371	1.835
	550	3.097.707	569.683	55.304.285	104.724	-	59.179.767	5.912.059
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		116.863	11.675
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	128.415	-		128.415	12.829
	-	-	-	128.415	-	-	245.278	24.504
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	1.761.807	-	-	-		969.017	96.805
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	254.962	-		254.962	25.471
							75.062	7.499
	-	1.761.807	-	254.962	-	-	1.299.041	129.775

19.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	224.178.944	-	-	-		224.178.944
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	29.514.507	-	-	-		29.514.507
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	61.672.192	480.330	-	-		61.191.861
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	49.834.787	-	-	-		49.834.787
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.091.669	814.362	-	-		19.277.306
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	54.277.622	643.865	-	-		53.633.757
9	Tagihan kepada Korporasi	416.360.930	13.217.580	-	-		403.143.350
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.833.470	3.275	-	-		3.830.195
11	Aset Lainnya	55.970.942	-	-	-		55.970.942
	Total Eksposur Neraca	915.735.062	15.159.413	-	-	-	900.575.650
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	400.000	-	-	-		400.000
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.431.400	-	-	-		2.431.400
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.217.922	5.335	-	-		1.212.587
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	140.793	-	-	-		140.793
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.490.688	78.768	-	-		1.411.920
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	765.398	195.765	-	-		569.633
9	Tagihan kepada Korporasi	64.064.761	2.019.495	-	-		62.045.265
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	12.248	-	-	-		12.248
	Total Eksposur Rekening Administratif	70.523.209	2.299.363	-	-	-	68.223.846
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	141.475.398	118.967.695	-	-		22.507.703
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	5.042.652	4.458.336	-	-		584.316
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	146.518.049	123.426.031	-	-	-	23.092.018
D	Eksposur Derivative Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	90	-	-	-		90
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	2.202.375	-	-	-		2.202.375
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	254.962	-	-	-		254.962
	Total Eksposur Derivative Credit Risk	2.457.426	-	-	-	-	2.457.426
	Total (A+B+C+D)	1.135.233.747	140.884.807	-	-	-	994.348.940

19.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	229.942.345	-	-	-		229.942.345
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	29.842.950	-	-	-		29.842.950
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	60.935.811	480.330	-	-		60.455.481
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	50.034.047	-	-	-		50.034.047
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.620.281	814.362	-	-		19.805.918
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	323.296	-	-	-		323.296
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	62.444.218	643.865	-	-		61.800.353
9	Tagihan kepada Korporasi	422.180.511	13.217.580	-	-		408.962.931
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.930.333	3.275	-	-		3.927.058
11	Aset Lainnya	57.141.027	-	-	-		57.141.027
	Total Eksposur Neraca	937.394.818	15.159.413	-	-	-	922.235.405
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	400.000	-	-	-		400.000
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.431.400	-	-	-		2.431.400
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.217.923	5.335	-	-		1.212.588
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	140.792	-	-	-		140.792
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.490.697	78.768	-	-		1.411.929
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	765.448	195.765	-	-		569.683
9	Tagihan kepada Korporasi	64.006.834	2.019.495	-	-		61.987.339
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	12.248	-	-	-		12.248
	Total Eksposur Rekening Administratif	70.465.342	2.299.363	-	-	-	68.165.979
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	141.649.330	118.967.695	-	-		22.681.635
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	5.042.652	4.458.336	-	-		584.316
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	128.415	-	-	-		128.415
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	146.820.397	123.426.031	-	-	-	23.394.366
D	Eksposur Derivative Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	90	-	-	-		90
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	2.202.375	-	-	-		2.202.375
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	254.962	-	-	-		254.962
	Total Eksposur Derivative Credit Risk	2.457.426	-	-	-	-	2.457.426
	Total (A+B+C+D)	1.157.137.983	140.884.807	-	-	-	1.016.253.176

20.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara individu
1. Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	224.178.944	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	29.514.507	7.248.272	7.248.272
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	61.672.192	17.643.145	17.540.277
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	49.834.787	13.584.619	13.584.619
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.091.669	20.091.669	19.277.396
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	54.277.622	40.708.217	40.256.344
9	Tagihan Kepada Korporasi	416.360.930	378.935.009	366.510.634
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3.833.470	5.412.266	5.407.965
11	Aset Lainnya	55.970.942		32.392.826
TOTAL		915.735.062	483.623.196	502.218.333

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	400.000	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.431.400	487.140	487.140
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.217.922	453.097	450.430
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	140.793	28.482	28.482
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.490.688	1.490.688	1.411.920
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	765.398	574.049	427.225
9	Tagihan Kepada Korporasi	64.064.761	58.398.251	56.414.078
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	12.248	18.371	18.371
TOTAL		70.523.209	61.450.078	59.237.646

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	141.475.398	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.042.652	1.008.530	116.863
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
TOTAL		146.518.049	1.008.530	116.863

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Settlement (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Delivery versus payment</i>	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	
TOTAL		-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		8.070
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
TOTAL		-	8.070

6. Eksposur Kredit Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	90	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.202.375	969.017
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	254.962	254.962
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)		75.062
TOTAL		2.457.426	1.299.041

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2020		
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	562.879.953
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT	(B)	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A-B)	(C)	562.879.953
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

20.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak
1. Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	229.942.345	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	29.842.950	7.359.731	7.359.731
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	60.935.811	17.053.982	16.951.114
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	50.034.047	13.634.057	13.634.057
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.620.281	20.620.281	19.806.008
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	323.296	161.648	161.648
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	62.444.218	46.833.164	46.381.291
9	Tagihan Kepada Korporasi	422.180.511	384.432.177	372.007.803
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3.930.333	5.557.560	5.553.259
11	Aset Lainnya	57.141.027		33.676.188
TOTAL		937.394.818	495.652.600	515.531.099

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	400.000	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.431.400	487.140	487.140
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.217.922	453.097	450.430
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	140.793	28.482	28.482
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.490.697	1.490.697	1.411.929
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	765.448	574.086	427.262
9	Tagihan Kepada Korporasi	64.006.834	58.340.325	56.356.151
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	12.248	18.371	18.371
TOTAL		70.465.342	61.392.198	59.179.766

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	141.649.330	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.042.652	1.008.530	116.863
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	128.415	128.415	128.415
TOTAL		146.820.397	1.136.945	245.278

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Delivery versus payment</i>	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	
TOTAL		-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		8.070
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
TOTAL		-	8.070

6. Eksposur Kredit Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	90	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.202.375	969.017
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	254.962	254.962
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA <i>risk weighted assets</i>)		75.062
TOTAL		2.457.426	1.299.041

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2020		
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	576.263.253
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT	(B)	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A-B)	(C)	576.263.253
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

22. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

		(dalam jutaan rupiah)					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (SFT)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.080.043	675.261		1,4	2.457.426	1.299.041
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						1.299.041

24. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Kategori Portofolio	Bobot Risiko	a	b	c	d	e	
		0%	20%	35%	40%	45%	
Tagihan kepada Pemerintah		22.681.635	-	-	-	-	
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank		-	584.316	-	-	-	
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	
Total		22.681.635	584.316	-	-	-	

25. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

BCA tidak memiliki exposure tagihan bersih derivatif kredit

23. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

		(dalam miliar rupiah)	
		a	b
		Tagihan Bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	0	0
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		0
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)		0
3	Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	2.457	1.224
4	Total sesuai CVA Capital Charge		75
			1.299

							(dalam jutaan rupiah)
	f	g	h	i	j	k	
	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih	
	-	-	-	-	-	22.681.635	
	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	584.316	
	-	-	-	-	-	-	
	-	-	128.415	-	-	128.415	
	-	-	128.415	-	-	23.394.366	

27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

(dalam miliar rupiah)

		Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain			
2	Kredit perumahan			
3	Kartu kredit			
4	Eksposur ritel lainnya			
5	Re-sekuritisasi			
6	Non-retail (total) – antara lain			
7	Kredit korporasi	50		50
8	Kredit komersil			
9	Sewa dan piutang			
10	Non-retail lainnya			
11	Re-sekuritisasi			

28. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

(dalam miliar rupiah)

		Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain			
2	Kredit perumahan			
3	Kartu kredit			
4	Eksposur ritel lainnya			
5	Re-sekuritisasi			
6	Non-retail (total) – antara lain			
7	Kredit korporasi	89		89
8	Kredit komersil			
9	Sewa dan piutang			
10	Non-retail lainnya			
11	Re-sekuritisasi			

29. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

BCA tidak bertindak sebagai originator atau sponsor Eksposur Sekuritisasi

30.a Risiko Operasional - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Per 31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	58.509.646	8.776.447	109.705.586
	Total	58.509.646	8.776.447	109.705.586

30.b. Risiko Operasional - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Per 31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	62.223.619	9.333.543	116.669.286
	Total	62.223.619	9.333.543	116.669.286

34.a.1. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> atau <i>interest rate risk in the banking book</i> (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>banking book</i> , yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dan perspektif rentabilitas (<i>earnings</i>). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan <i>contractual maturity</i> jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga diperhitungkan dari <i>Core Deposit</i>. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi <i>pricing</i>.
3.	Pengukuran IRRBB individu dilakukan secara bulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut: - pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan - pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank.
4.	Skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario <i>shock</i> suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) Bagi Bank Umum. Metode <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) menggunakan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga, yakni: <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>); <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>); <i>shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>); <i>shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (<i>short rates up and long rates down</i>); <i>shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>); dan <i>shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>). Metode <i>Net Interest Income</i> (NII) menggunakan 2 (dua) skenario <i>shock</i> suku bunga, yakni: <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>); <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>).
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan <i>spread components</i> dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (<i>base rate</i>) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan <i>Core deposit</i>, yaitu bagian dari <i>Non Maturity Deposit</i> stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi <i>core deposit</i> dan <i>non core deposit</i> dari setiap simpanan stabil Retail transaksional, Retail non-transaksional dan Wholesale. Penempatan arus kas <i>Core deposit</i> dilakukan menggunakan <i>uniform slotting</i> pada <i>time-bucket</i> diatas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) Bagi Bank Umum. Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data <i>early redemption</i> deposito selama satu tahun terakhir. Bank melakukan perhitungan <i>add-on</i> untuk <i>automatic interest rate options</i> pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur caps dengan menggunakan Black-Scholes Model untuk menghitung <i>interest rate caps</i>. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara individu per 31 Desember 2020 turun sebesar 2,84% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2020; yaitu dari 9,92% menjadi 7,08%. Berdasarkan metode NII per 31 Desember 2020 turun sebesar 4,58% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2020; yaitu dari 6,67% menjadi 2,09%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan Modal Tier 1 sebesar 10,10%, dan kenaikan Aset yang <i>Reprice</i> diatas 1 tahun sebesar 0,22%, yang lebih kecil daripada kenaikan <i>Core Deposit</i> diatas 1 tahun sebesar 23,27%.

No.	Analisis Kualitatif
1.	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD adalah 2,9 Tahun.
2.	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD adalah 5 Tahun.

34.a.2. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* - Bank secara Individu

(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2020			
		Δ EVE		Δ NII	
		T	T-1	T	T-1
	Periode				
1	<i>Parallel up</i>	(11.798.567)	(15.045.054)	(148.490)	(2.410.747)
2	<i>Parallel down</i>	14.219.215	17.443.478	36.080	2.292.299
3	<i>Steeper</i>	(3.191.840)	(3.060.931)		
4	<i>Flattener</i>	807.548	(164.169)		
5	<i>Short rate up</i>	(5.127.834)	(7.349.256)		
6	<i>Short rate down</i>	4.513.692	6.852.415		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	11.798.567	15.045.054	148.490	2.410.747
8	Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	167.501.695	152.140.776	53.741.866	52.075.804
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	7,04%	9,89%	0,28%	4,63%

34.a.3. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* - Bank secara Individu

(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2020			
		Δ EVE		Δ NII	
		T	T-1	T	T-1
	Periode				
1	<i>Parallel up</i>	642.842	421.947	972.842	1.061.221
2	<i>Parallel down</i>	(47.651)	(22.739)	(972.919)	(1.061.271)
3	<i>Steeper</i>	(55.971)	(51.227)		
4	<i>Flattener</i>	196.434	94.713		
5	<i>Short rate up</i>	439.957	256.736		
6	<i>Short rate down</i>	(49.509)	(22.739)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	55.971	51.227	972.919	1.061.271
8	Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	167.501.695	152.140.776	53.741.866	52.075.804
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	0,03%	0,03%	1,81%	2,04%

34.b.1 Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* - Bank secara Konsolidasi

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> atau <i>interest rate risk in the banking book (IRRBB)</i> merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>banking book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dan perspektif rentabilitas (<i>earnings</i>). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan <i>contractual maturity</i> jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga diperhitungkan dari <i>Core Deposit</i>. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi <i>pricing</i>.
3.	Pengukuran IRRBB konsolidasi secara triwulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut: - pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan - pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank.
4.	Skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario <i>shock</i> suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)</i> Bagi Bank Umum. Metode <i>Economic Value of Equity (EVE)</i> menggunakan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga, yakni: 1) <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>); 2) <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>); 3) <i>shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>); 4) <i>shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (<i>short rates up and long rates down</i>); 5) <i>shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>); dan 6) <i>shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>). Metode <i>Net Interest Income (NII)</i> menggunakan 2 (dua) skenario <i>shock</i> suku bunga, yakni: 1) <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>); 2) <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>).
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan <i>spread components</i> dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (<i>base rate</i>) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan <i>Core deposit</i>, yaitu bagian dari <i>Non Maturity Deposit</i> stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi <i>core deposit</i> dan <i>non core deposit</i> dari setiap simpanan stabil Retail transaksional, Retail non-transaksional dan Wholesale. Penempatan arus kas <i>Core deposit</i> dilakukan menggunakan <i>uniform slotting</i> pada <i>time-bucket</i> diatas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)</i> Bagi Bank Umum Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data <i>early redemption</i> deposito selama satu tahun terakhir Bank melakukan perhitungan <i>add-on</i> untuk <i>automatic interest rate options</i> pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur caps dengan menggunakan Black-Scholes Model untuk menghitung <i>interest rate caps</i>. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara konsolidasi per 31 Des 2020 turun sebesar 2,64% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2020; yaitu dari 9,69% menjadi 7,05%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2020 turun sebesar 4,57% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2020; yaitu dari 6,47% menjadi 1,90%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan Modal Tier 1 sebesar 9,94%, dan kenaikan Aset yang <i>Reprice</i> diatas 1 tahun sebesar 0,31%, yang lebih kecil daripada kenaikan <i>Core Deposit</i> diatas 1 tahun sebesar 22,77%.
No.	Analisis Kualitatif
1.	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD adalah 2,9 Tahun.
2.	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD adalah 5 Tahun.

34.b.2. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* - Bank secara Konsolidasi

(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2020			
		Δ EVE		Δ NII	
		T	T-1	T	T-1
1	<i>Parallel up</i>	(12.616.860)	(15.796.476)	(73.964)	(2.399.000)
2	<i>Parallel down</i>	15.182.153	18.337.226	(42.247)	2.280.551
3	<i>Steeper</i>	(3.257.716)	(3.094.221)		
4	<i>Flattener</i>	695.637	(290.414)		
5	<i>Short rate up</i>	(5.597.874)	(7.800.172)		
6	<i>Short rate down</i>	4.986.312	7.324.912		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	12.616.860	15.796.476	73.964	2.399.000
8	Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	179.945.482	163.674.057	55.219.533	53.510.212
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	7.01%	9.65%	0.13%	4.48%

34.b.3. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* - Bank secara Konsolidasi

(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2020			
		Δ EVE		Δ NII	
		T	T-1	T	T-1
1	<i>Parallel up</i>	608.221	385.155	974.197	1.063.122
2	<i>Parallel down</i>	(45.644)	(20.412)	(974.274)	(1.063.172)
3	<i>Steeper</i>	(64.915)	(60.771)		
4	<i>Flattener</i>	189.779	89.543		
5	<i>Short rate up</i>	423.595	240.878		
6	<i>Short rate down</i>	(47.508)	(20.412)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	64.915	60.771	974.274	1.063.172
8	Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	179.945.482	163.674.057	55.219.533	53.510.212
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	0,04%	0,04%	1,76%	1,99%

36. Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

No.	Komponen	Individual	
		Posisi Triwulan IV 2020	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		375.380.562
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	645.952.543	40.450.320
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	482.898.670	24.144.933
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	163.053.873	16.305.387
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	162.385.679	43.558.641
	a. Simpanan operasional	132.008.611	31.040.259
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	30.377.068	12.518.382
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	307.170.295	41.741.177
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	19.923.270	19.923.270
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	193.742.566	20.824.293
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	93.478.442	967.597
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	26.017	26.017
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		125.750.138
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)			
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	22.926.891	6.936.838
10	Arus kas masuk lainnya	19.824.765	19.824.765
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	42.751.656	26.761.603
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		375.380.562
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		98.988.535
14	LCR (%)		379,22%

Keterangan:

¹*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Triwulan IV 2020 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Okt 2020 s.d Des 2020 (59 titik data), sedangkan Triwulan II 2020 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Juli 2020 s.d Sept 2020 (62 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* diatas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

(dalam jutaan Rupiah)

			Konsolidasi			
Posisi Triwulan III 2020			Posisi Triwulan IV 2020		Posisi Triwulan III 2020	
	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
		62 hari		59 hari		62 hari
		326.532.381		382.527.127		332.094.413
	628.626.928	39.287.507	647.936.455	40.621.226	630.717.018	39.471.050
	471.503.709	23.575.185	483.448.382	24.172.419	472.013.046	23.600.652
	157.123.219	15.712.322	164.488.073	16.448.807	158.703.972	15.870.398
	147.691.160	39.578.549	164.120.037	44.505.491	149.444.355	40.614.369
	119.081.471	27.809.200	132.496.819	31.169.048	119.565.605	27.932.211
	28.609.689	11.769.349	31.623.218	13.336.443	29.878.750	12.682.158
	-	-	-	-	-	-
	290.673.095	35.198.187	308.000.479	42.456.129	291.067.586	35.530.999
	15.761.225	15.761.225	19.923.270	19.923.270	15.761.225	15.761.225
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	184.275.197	18.424.872	193.161.023	20.822.423	183.656.213	18.408.160
	-	-	-	-	-	-
	90.519.254	894.671	94.175.041	969.291	91.185.552	897.018
	117.419	117.419	741.145	741.145	464.596	464.596
		114.064.243		127.582.846		115.616.418
	-	-	3.011	3.011	1.224	1.224
	22.595.956	7.066.826	24.273.529	7.524.413	23.530.276	7.445.982
	15.810.958	15.810.958	19.824.765	19.824.765	15.810.958	15.810.958
	38.406.914	22.877.784	44.101.305	27.352.189	39.342.458	23.258.164
		TOTAL ADJUSTED VALUE'		TOTAL ADJUSTED VALUE'		TOTAL ADJUSTED VALUE'
		326.532.381		382.527.127		332.094.413
		91.186.459		100.230.657		92.358.254
		358,09%		381,65%		359,57%

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan
Analisis secara Individu

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Bank Only) periode Triwulan IV 2020 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2020 s.d Desember 2020. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2020 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2020 s.d September 2020.
- Liquidity Coverage Ratio* BCA (Bank Only) selama periode Triwulan IV 2020 naik sebesar 21,13%; yaitu dari 358,09% (Triwulan III 2020) menjadi 379,22% (Triwulan IV 2020). Kenaikan rasio ini terutama dari kenaikan nilai tertimbang HQLA sebesar 14,96% (Rp48,85 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 8,56% (Rp7,80 triliun). Kenaikan HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar Rp57,76 triliun dan penurunan penempatan pada BI sebesar Rp10,19 triliun. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan pendanaan yang berasal dari perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp5,14 triliun dan kenaikan *unused loan facilities* sebesar Rp2,40 triliun.
- Komposisi HQLA BCA Triwulan IV 2020 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 98,82%; HQLA Level 2A sebesar 0,96%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,22%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 78,23% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 17,31%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) BCA selama Triwulan IV 2020 terutama dari CASA, yaitu sebesar 77,04%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi Sumber Pendanaan BCA (Individual) selama Triwulan IV 2020.

	Total Rp & Va
Giro	27,85%
Tabungan	49,19%
CASA	77,04%
Deposito	22,96%
Total	100%

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX Swap Buy-Sell USD sebesar rata-rata USD2.066,11 juta.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan *maturity profile*, proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) terkait risiko likuiditas.

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan
Analisis secara Konsolidasi

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) periode Triwulan IV 2020 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2020 s.d Desember 2020. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2020 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2020 s.d September 2020.
- Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) selama periode Triwulan IV 2020 naik sebesar 22,08%; yaitu dari 359,57% (Triwulan III 2020) menjadi 381,65% (Triwulan IV 2020). Kenaikan rasio ini terutama dari kenaikan nilai tertimbang HQLA sebesar 15,19% (Rp50,43 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 8,52% (Rp7,87 triliun). Kenaikan HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar Rp59,51 triliun dan penurunan penempatan pada BI sebesar Rp10,47 triliun. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan pendanaan yang berasal dari perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp5,04 triliun dan kenaikan *unused loan facilities* sebesar Rp2,41 triliun.
- Komposisi HQLA Triwulan IV 2020 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 98,63%; HQLA Level 2A sebesar 1,13%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,24%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 78,37% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 17,25%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) selama Triwulan IV 2020 terutama dari CASA, yaitu sebesar 76,66%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Komposisi Sumber Pendanaan BCA (Konsolidasi) selama Triwulan IV 2020.

	Total Rp & Va
Giro	27,73%
Tabungan	48,93%
CASA	76,66%
Deposito	23,34%
Total	100%

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX Swap Buy-Sell USD sebesar rata-rata USD2.066,11 juta.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan *maturity profile*, proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) terkait risiko likuiditas.

37. Net Stable Funding Ratio (NSFR) (Individu)

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan (September 2020)			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rp)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
1	Modal				
2	Modal sesuai POJK KPMM	179.370.049	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	360.790.077	117.883.726	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	123.277.388	35.331.286	-	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				
8	Simpanan operasional	116.850.183	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	193.041	27.521.797	-	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR liabilitas derivatif		832.004	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	59.654	26.878.893	141.790	
14	TOTAL ASF				

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2020)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rp)				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	485.500	179.855.549	185.936.410	-	-	463.750	186.400.160
	-	-	-	-	-	-	-
	-	454.740.113	384.817.585	118.950.779	-	-	478.579.945
	-	142.747.807	126.264.485	37.892.083	-	-	147.740.911
	-	58.425.091	141.047.646	-	-	-	70.523.823
	-	13.494.428	205.481	36.469.308	-	-	17.562.440
	-	-	-	-	-	-	-
	-			-	-	-	
	65.104	135.999	39.434	23.865.222	214.525	59.049	166.311
		849.398.988					900.973.590

37. Net Stable Funding Ratio (NSFR) (Individu)

Komponen RSF		Posisi Tanggal Laporan (September 2020)			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rp)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	9.766.796	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga				
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	458.752	-	
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	16.649.530	7.299.344	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	78.154.957	52.458.088	
21	memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	138.296	67.671	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	7.289	14.727	
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	129.954	601.237	
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	16.838.783	2.428.353	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:				
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)				
29	NSFR aset derivatif				
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori diatas	29.947	36.437.179	3.756.817	
32	Rekening administratif				
33	TOTAL RSF				
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))				

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2020)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rp)				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
		8.274.031					9.381.018
	-	4.883.398	11.581.631	-	-	-	5.790.816
	-	45.875	-	5.042.652	-	-	504.265
	32.181.624	38.328.726	-	17.033.352	10.163.510	30.243.964	37.880.722
	290.819.897	312.503.435	-	80.853.926	52.465.635	291.593.335	314.514.115
	18.280.090	11.985.042	-	135.347	2.777.714	18.489.136	13.474.468
	1.007.548	867.424	-	7.787	9.611	1.235.299	1.058.703
	49.092.783	32.275.904	-	184.247	616.623	49.033.917	32.272.481
	10.231.763	18.330.567	-	17.978.476	1.713.411	10.703.019	18.943.510
	-	-	-	-	-	-	
		-	-				-
	-	-				-	-
	-	-				943.690	943.690
	166.401	166.401				-	-
	3.756.817	77.741.189	15.317	30.629.401	11.005.833	37.941.793	79.592.344
	280.551.972	15.317				278.880.276	10.356.939
		515.713.980					524.713.071
		164,70%					171,71%

37. Net Stable Funding Ratio (NSFR) (Konsolidasi)

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan (September 2020)			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rp)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
1	Modal				
2	Modal sesuai POJK KPMM	186.769.127	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	361.592.877	117.931.521	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	123.382.690	38.439.975	-	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				
8	Simpanan operasional	117.208.674	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	193.041	28.227.273	39.159	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR liabilitas derivatif		832.004	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	124.606	24.979.096	141.790	
14	TOTAL ASF				

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2020)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rp)				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	485.500	187.254.627	193.861.905	-	-	463.750	194.325.655
	-	-	-	-	-	-	-
	-	455.548.178	385.719.522	118.993.884	-	-	479.477.735
	-	145.640.399	126.387.390	41.578.494	-	-	151.169.296
	-	58.604.337	141.502.156	-	-	-	70.751.078
	175.119	13.624.281	205.481	38.046.578	18.383	94.946	17.815.324
	-	-	-	-	-	-	-
	-			-	-	-	
	720.590	856.437	108.573	25.324.465	374.135	555.260	811.467
		861.528.259					914.350.555

37. Net Stable Funding Ratio (NSFR) (Konsolidasi)

Komponen RSF		Posisi Tanggal Laporan (September 2020)			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rp)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	9.954.813	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga				
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	458.752	-	
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	106	17.713.085	7.315.768	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	78.761.502	53.981.520	
21	memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	138.296	67.671	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	116.715	40.317	
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	129.954	601.237	
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	17.469.796	2.428.353	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:				
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)				
29	NSFR aset derivatif				
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori diatas	29.947	33.868.804	3.815.931	
32	Rekening administratif				
33	TOTAL RSF				
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))				

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2020)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rp)				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
		8.522.046					9.626.066
	-	4.977.407	11.967.024	-	-	-	5.983.512
	-	45.875	-	5.042.652	-	-	504.265
	33.171.139	39.486.001	105	18.764.567	10.169.122	31.397.301	39.296.563
	297.062.458	318.874.600	-	81.740.836	53.380.367	299.233.022	321.908.670
	18.280.090	11.985.042	-	135.347	2.777.714	18.489.136	13.474.468
	1.616.739	1.452.744	-	115.134	35.282	1.841.082	1.640.128
	49.092.783	32.275.904	-	184.247	616.623	49.033.917	32.272.481
	10.287.589	18.693.525	-	18.707.960	1.713.411	10.772.076	19.366.950
	-	-	-	-	-	-	-
		-	-				-
	-	-				-	-
	-	-				943.690	943.226
	166.401	166.401				-	-
	34.590.505	72.305.186	15.317	31.497.411	11.028.122	34.399.128	76.939.978
	280.758.281	10.292.029				279.328.467	10.337.120
		519.076.760					532.293.427
		165,97%					171,78%

B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

Analisis secara Individu

- Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Individu per 31 Des 2020 naik sebesar 7,01% jika dibandingkan dengan periode 30 Sep 2020; yaitu dari 164,70% (30 Sep'20) menjadi 171,71% (31 Des'20). Kenaikan nilai NSFR ini disebabkan oleh kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 6,07% (Rp51,57 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 1,74% (Rp9,00 triliun). Kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp45,00 triliun dan kenaikan modal KPMM sebesar Rp6,54 triliun. Sementara itu, kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) dan surat berharga sebesar Rp4,31 triliun; kenaikan nilai tertimbang dari komponen aset lainnya sebesar Rp2,63 triliun; dan kenaikan HQLA NSFR sebesar Rp1,11 triliun.
- Rasio NSFR BCA secara individual saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari *Stable Funds* (59,62%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi DPK dan Dana Bank (Individual) periode 31 Desember 2020

Kategori		%
Stable Funds	1. Retail	
	a. Fully covered and transactional	39,71%
	b. Fully covered, non-transactional and related	13,67%
	2. UMKM	
	a. Fully covered and transactional	5,83%
	b. Fully covered, non-transactional and related	0,41%
	Total Stable Funds	59,62%
Unstable Fund	1. Retail	17,80%
	2. UMKM	1,62%
Total Unstable Funds		19,42%
Total Operational Deposits		16,69%
Total Non-Operational Deposits		4,27%
Total DPK dan Dana Bank		100,00%

B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

Analisis secara Konsolidasi

- Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Konsolidasi per 31 Des 2020 naik sebesar 5,81% jika dibandingkan dengan periode 30 Sep 2020; yaitu dari 165,97% (30 Sep'20) menjadi 171,78% (31 Des'20). Kenaikan nilai NSFR ini disebabkan oleh kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 6,13% (Rp52,82 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 2,55% (Rp13,22 triliun). Kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp45,80 triliun dan kenaikan modal KPMM sebesar Rp7,07 triliun. Sementara itu, kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar Rp5,65 triliun; kenaikan nilai tertimbang dari komponen aset lainnya sebesar Rp5,58 triliun; dan kenaikan HQLA NSFR sebesar Rp1,10 triliun.
- Rasio NSFR BCA secara konsolidasi saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari Stable Funds (59,30%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi DPK, Dana Investasi *Revenue Sharing*, dan Dana Bank (Konsolidasi) periode 31 Desember 2020.

Kategori		%
Stable Funds	1. Retail	
	a. Fully covered and transactional	39,52%
	b. Fully covered, non-transactional and related	13,58%
	2. UMKM	
	a. Fully covered and transactional	5,80%
	b. Fully covered, non-transactional and related	0,40%
	Total Stable Funds	59,30%
Unstable Fund	1. Retail	18,07%
	2. UMKM	1,66%
Total Unstable Funds		19,73%
Total Operational Deposits		16,62%
Total Non-Operational Deposits		4,35%
Total DPK dan Dana Bank		100,00%

38. Laporan Aset Terikat (*Encumbrance*) - ENC

		Individual	
		a	b
		Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas
1	HQLA Level 1		
a.	Kas dan setara Kas	-	-
b.	Penempatan pada Bank Indonesia:		
	- Giro	-	-
	- Fine Tune Operation	-	-
	- Deposit Facility	-	-
c.	Sertifikat Bank Indonesia	-	-
d.	Sertifikat Bank Indonesia Syariah	-	-
e.	Sukuk Bank Indonesia	-	-
f.	Surat Berharga Bank Indonesia	-	-
g.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo counterparty BI</i>)	-	-
h.	Obligasi Pemerintah (Rupiah)	-	46.267.125
i.	Obligasi Pemerintah (Valuta Asing)	-	-
2	HQLA Level 2A	-	-
3	HQLA Level 2B	-	-
TOTAL HQLA		-	46.267.125

Analisis Kualitatif

- Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Mengacu pada penjelasan atas POJK No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, pasal 9 ayat (3) huruf a, contoh aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah giro wajib minimum sekunder (sekarang Penyangga Likuiditas Makroprudensial).
- Per 31 Desember 2020, BCA baik secara individu maupun konsolidasi tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (*encumbered*).

			Konsolidasi			
	c	d	a	b	c	d
	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
	24.314.463	24.314.463	-	-	24.322.269	24.322.269
	27.287.352	27.287.352	-	-	27.482.178	27.482.178
	32.315.000	32.315.000	-	-	32.323.997	32.323.997
	5.348.663	5.348.663	-	-	6.082.463	6.082.463
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	67.037	67.037
	-	-	-	-	1.444.585	1.444.585
	11.930.909	11.930.909	-	-	11.930.909	11.930.909
	141.475.398	141.475.398	-	-	141.649.330	141.649.330
	94.091.766	140.358.891	-	46.548.225	143.411.993	189.960.218
	4.884.762	4.884.762	-	-	5.201.078	5.201.078
	4.142.147	4.142.147	-	-	4.485.742	4.485.742
	2.433.870	2.433.870	-	-	2.483.945	2.483.945
	348.224.330	394.491.455	-	46.548.225	400.885.526	447.433.751

Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

“

Semangat One BCA dengan semboyan ‘One Goal, One Soul, One Joy’ selalu hadir dalam setiap kegiatan operasional Bank. Semangat ini menjadi landasan yang kokoh dalam menghadapi tantangan terutama di masa pandemi serta memberikan motivasi bagi pekerja untuk mempertahankan kinerja terbaiknya dan mencapai hasil yang optimal di tengah kondisi perekonomian yang kurang kondusif.

”

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja BCA selama tahun 2020 merupakan hasil kerja keras dan komitmen bersama dari seluruh karyawan. BCA berkomitmen untuk terus mempertahankan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kemampuan adaptasi (*agile*) yang tinggi melalui rangkaian proses rekrutmen yang cermat, program pengembangan karyawan yang berkelanjutan serta penerapan nilai dan budaya perusahaan di seluruh jenjang organisasi.

Human Capital Management (HCM) terus berupaya mengembangkan kapabilitas dari seluruh pekerja dengan cara meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam mencapai standar kualitas kerja yang ditetapkan, menyediakan peluang karir untuk memaksimalkan potensi sekaligus mempersiapkan mereka menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Bank menjalankan beragam inisiatif dalam melakukan perekrutan talenta-talenta terbaik, baik yang berasal dari *fresh graduates* maupun kalangan profesional. Dalam rangka memenuhi kebutuhan bisnis, BCA juga menaruh perhatian besar dalam penyelenggaraan pelatihan manajemen yang berkualitas serta program-program pengembangan kepemimpinan.

Fokus pada pengembangan digital dan budaya inovasi bagi seluruh pekerja menjadi salah satu prioritas utama dalam mempercepat proses transformasi digital perusahaan. Sejalan dengan semangat untuk meningkatkan efisiensi operasional, BCA secara berkesinambungan melakukan perbaikan proses

kerja HCM melalui digitalisasi dan automasi, yang didukung oleh perkembangan teknologi di dalam *platform* BCA.

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 telah memberikan berbagai tantangan yang sulit bagi masyarakat di seluruh dunia. Perkembangan ini membutuhkan perhatian besar dari divisi HCM demi memastikan terjaganya produktivitas Bank tanpa mengabaikan faktor kesehatan dan keamanan bagi seluruh karyawan. Beberapa kebijakan yang diambil dalam menghadapi pandemi adalah melaksanakan program pelatihan dan pengembangan secara *online* dan melakukan penyesuaian proses kerja karyawan melalui penerapan





protokol *Work-from-Home* (WFH), pemisahan kegiatan operasional (*split operation*) dan pengaturan jam kerja yang lebih fleksibel.

Di tengah tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi, BCA meyakini bahwa *team engagement* yang dibangun selama ini melalui “One BCA” dan penanaman nilai-nilai perusahaan melalui “BCA Way” menjadi sangat diperlukan. Semangat One BCA dengan semboyan “One Goal, One Soul, One Joy” selalu hadir dalam setiap kegiatan operasional Bank. Hal ini menjadi landasan yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan terutama di masa pandemi serta memberikan motivasi bagi pekerja untuk mempertahankan kinerja terbaiknya dan mencapai hasil yang optimal di tengah kondisi perekonomian yang kurang kondusif.

Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Meskipun kegiatan secara tatap muka selama masa pandemi menjadi terbatas, BCA terus menjalankan berbagai inisiatif untuk mempertahankan kualitas dari SDM. Hal ini dimulai dari menjangkau pekerja dengan kompetensi yang tepat, menjalankan program mentoring bagi karyawan baru dan penyelenggaraan program-program pelatihan serta pengembangan bagi seluruh karyawan. BCA juga terus berupaya menanamkan pola pikir dan cara kerja *agile* agar setiap karyawan siap menghadapi berbagai tantangan dan dinamika perkembangan bisnis, termasuk menyikapi kemajuan teknologi, baik yang saat ini tengah terjadi maupun di masa yang akan datang.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, BCA yakin dapat memenuhi kebutuhan SDM yang diperlukan oleh Bank serta mampu mempertahankan tingkat produktivitas karyawan di tengah berbagai tantangan yang terjadi.

Rekrutmen melalui Platform Digital

BCA memahami bahwa memastikan ketersediaan SDM berkualitas melalui proses rekrutmen yang berkesinambungan merupakan hal penting dalam mendukung pertumbuhan Bank. Dalam rangka mendukung pengembangan bisnis yang berkelanjutan, terutama terkait digitalisasi dan kemajuan teknologi serta kebutuhan bisnis berbasis relasi dan solusi, BCA merekrut lulusan-lulusan terbaik dari berbagai perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri. BCA juga menawarkan berbagai program *trainee* untuk melengkapi proses rekrutmen tersebut, seperti program BCA Banker Program, Management Development Program, BCA IT Trainee, Program Customer Relationship Officer, dan Wealth Management Program.

Dalam meningkatkan kualitas dan kecepatan proses rekrutmen, BCA memanfaatkan perkembangan teknologi, seperti penerapan *Robotic Process Automation* (RPA) serta aplikasi *tracking system* yang saat ini telah digunakan. Di masa pandemi ini, BCA menerapkan sistem perekrutan secara *online*, mulai dari penyediaan informasi seputar peluang karir, proses aplikasi kerja, hingga tahapan seleksi awal dan *interview*. Selain itu, secara aktif BCA terus melaksanakan kegiatan *corporate branding* berupa pengenalan profil

Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

perusahaan dan pengalaman kerja di industri perbankan seperti *campus hiring*, *job fair*, dan seminar secara *online* melalui kegiatan webinar.

BCA juga menyediakan kesempatan bagi para pemimpin di organisasi untuk berbagi pengalaman sebagai praktisi dengan menjadi pembicara di universitas maupun para mitra perusahaan lainnya. Pada semester kedua tahun 2020, BCA kembali mendorong program *referral* bagi karyawan untuk memenuhi kebutuhan SDM, khususnya terkait fungsi IT dan *relationship*. Hal ini sejalan dengan strategi Bank dalam mengembangkan produk dan layanan digital di era perkembangan teknologi yang pesat dan tetap memperkuat hubungan dengan nasabah. Pada tahun 2020, BCA telah merekrut sebanyak 1.697 karyawan, terutama 321 karyawan di bidang IT dan 406 karyawan di bidang *relationship*.

Selain merekrut pekerja tetap, BCA juga aktif melakukan rekrutmen untuk Program Magang Bakti BCA yang memberikan kesempatan bagi lulusan SMA, D3, maupun S1 yang belum memiliki pengalaman kerja untuk belajar dan berlatih menjalankan peran sebagai *Teller* dan *Customer Service* di cabang-cabang BCA.

Pelatihan dan pengembangan

Program-program pengembangan SDM di BCA dirancang untuk mendukung pekerja sepanjang perjalanan karir mereka bersama BCA. Hal ini dimulai dari program *trainee*, program *onboarding*, dan dilanjutkan dengan program-program yang membekali pekerja dari aspek *technical (skill dan knowledge)* dan perilaku kerja agar karyawan dapat memaksimalkan kinerja sesuai bidangnya serta mempersiapkan mereka untuk melangkah ke jenjang karir yang lebih tinggi di dalam organisasi.

Menyadari bahwa pembelajaran secara *online* membutuhkan teknologi dan infrastruktur yang memadai, BCA juga menyediakan ruangan digital (*mini studio*) yang dapat digunakan oleh para fasilitator, moderator, dan pembicara untuk menyampaikan materi pembelajaran ataupun webinar serta untuk keperluan pembuatan video lainnya. Kesiapan para fasilitator untuk dapat membawakan materi pembelajaran secara *online* juga menjadi perhatian BCA. Beberapa pelatihan dan program diadakan di tahun 2020 untuk meningkatkan kecakapan mengajar para fasilitator.

Dalam menjalankan seluruh inisiatif tersebut, BCA senantiasa memperhatikan protokol kesehatan dan *social distancing* yang dianjurkan oleh Pemerintah. Selama periode 2020, BCA telah menyelenggarakan pembelajaran secara *online*

sebanyak 846 angkatan selama 104.460 hari pelatihan dengan jumlah peserta sebanyak 24.202 pekerja yang didukung oleh 4.616 instruktur dari internal.

Memasuki masa *onboarding*, pekerja baru yang bergabung di BCA akan mengikuti program FLY (*First Learning Year*) yaitu program induksi yang diberikan kepada pekerja baru di tahun pertama bekerja untuk memberikan pemahaman atas nilai-nilai BCA, struktur organisasi, budaya, ketentuan, dan hal-hal lain yang perlu diketahui.

Sebelum masa pandemi COVID-19, hampir 90% pembelajaran di BCA dilakukan secara tatap muka yang dipusatkan di BCA Learning Institute (BLI), Sentul. BLI dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yaitu 50 ruang kelas, 4 ruang bank mini, 8 ruang komputer, 7 ruang *assessment*, 3 ruang makan, perpustakaan, dan juga Galeri BCA, untuk mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran tatap muka yang bersifat dinamis, menyenangkan dan nyaman.

Sejak pandemi terjadi di pertengahan Maret 2020, BCA menerapkan serangkaian protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19. Maka dari itu, Bank mengalihkan berbagai program pelatihan yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi *online learning*. Berbagai penyesuaian dan persiapan dilakukan agar tujuan dan sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan baik, walaupun metode pembelajaran tidak lagi dilakukan secara tatap muka. Selama masa pandemi, program pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan *e-learning*, seperti tatap muka *virtual*, *online group discussion*, dan juga pembelajaran mandiri oleh peserta.

BCA juga menyelenggarakan beberapa topik pembelajaran baru yang dirancang khusus di masa pandemi, seperti topik-topik terkait dengan menjaga produktivitas selama *work from home* (WFH) dan juga *leadership* di tengah masa krisis.

Pengembangan Kompetensi Digital dan Budaya Inovasi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM guna menghadapi era digitalisasi dan menumbuhkan semangat untuk berinovasi, maka BCA menyelenggarakan program pelatihan yang berfokus pada *low code programming*, *design thinking*, *UI/UX*, *data analytic*, *machine learning*, dan pola kerja terkini di tahun 2020. Selain itu, para pemimpin juga dibekali dengan program-program terkait dengan *agile leadership* agar mereka dapat menjalankan perannya dengan menggunakan metode kerja *agile* dan *collaborative*.

Selain itu, BCA juga meluncurkan Program Digital Buddy (disebut D-dy) guna mendukung inisiatif transformasi digital di BCA. Program ini menggunakan metode *reverse mentoring* dengan pendekatan *bottom up*, karena Digital Buddy pada umumnya adalah generasi milenial, yang dipilih untuk memandu para karyawan "*non-digital savvy*" agar siap memasuki dunia digital, serta belajar tentang berbagai ekosistem digital dan *trend* kerja baru di era digital. Program Digital Buddy ini merupakan bagian dari program transformasi digital BCA yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital para karyawan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat budaya inovasi dan kolaborasi perusahaan.

Sepanjang tahun 2020, BCA juga membentuk wadah atau komunitas yang dapat digunakan untuk berbagi informasi terkini mengenai berbagai inovasi baik di dalam maupun di luar BCA, seperti BOS (BCA Open Source), InnovTalk, dan Data Community. Hal yang juga penting bagi HCM adalah ajang BCA Innovation Award, yang merupakan kegiatan tahunan yang dimulai sejak tahun 2014 untuk mendorong karyawan menunjukkan kreativitasnya dalam berinovasi. Pada bulan Agustus- Desember 2020, BCA Innovation Award diselenggarakan secara *online*.

Pengembangan Karir dan Persiapan Pemimpin Masa Depan

Dalam upaya mendukung pengembangan SDM, BCA memiliki *competency framework* untuk setiap posisi di dalam organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kapabilitas yang dibutuhkan guna memaksimalkan potensi mereka. *Framework* ini menjadi dasar program pengembangan yang dijalankan oleh divisi HCM untuk mempersiapkan generasi pemimpin masa depan yang akan mengarahkan Bank mencapai kinerja yang lebih baik.

BCA berkomitmen membangun landasan yang kuat dengan berinvestasi pada pemimpin masa depan melalui serangkaian program, termasuk di dalamnya adalah program beasiswa untuk meraih gelar master serta program internal seperti *Career Development Program*, *Leadership Development Program* dan Program Matrikulasi. Program ini disiapkan untuk para *key talent* di dalam organisasi dan diharapkan dapat memperkuat kualitas kepemimpinan Bank di masa mendatang. Selain itu, khusus untuk pemimpin cabang baru, kecakapan teknis juga diberikan melalui *Branch Manager Buddy Programme*, yaitu program mentoring oleh *leader* cabang yang lebih senior kepada *leader* cabang baru.

Mencapai kinerja dan produktivitas yang tinggi

BCA Way adalah tata nilai BCA yang berfokus pada *Customer Focus*, *Integrity*, *Team Work*, dan *Continuous Pursuit of Excellence* yang merupakan karakter inti dari Perusahaan dan pekerjanya. BCA Way secara berkala dibahas melalui berbagai media seperti *Community of Practice* (CoP) dan diterapkan dalam keseharian di BCA.

Menyikapi tantangan yang dihadirkan oleh pandemi di tahun 2020, yang dampaknya tidak hanya mempengaruhi perekonomian namun juga manusia, BCA menegaskan komitmennya untuk membangun lingkungan kerja yang kondusif. BCA berupaya penuh untuk menciptakan *healthy work-life balance* melalui berbagai inisiatif seperti *financial planning advice*, gaya hidup sehat atau *smart parenting*, yang semuanya dilaksanakan secara *online* untuk menjaga keamanan selama pandemi.

Khususnya di masa pandemi, semangat OneBCA terbukti bermanfaat dalam memastikan dijalankannya prosedur yang aman dan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman. Sebagai respons terhadap pandemi, BCA membentuk tim COVID-19 Crisis, yang terdiri dari beberapa pimpinan unit kerja, untuk melakukan koordinasi atas protokol kesehatan dalam mencegah, mengatasi dan memantau transmisi COVID-19 di dalam Bank. *Covid Call Center* juga dibentuk untuk memastikan bahwa karyawan selalu memperoleh informasi terkini. Perubahan yang signifikan terkait proses kerja adalah penerapan protokol *work from home* selain pengaturan jam kerja yang fleksibel dan *split operation*, yang semuanya dilakukan dengan tetap menjaga standar layanan yang dimiliki oleh BCA.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

BCA tetap optimis menyongsong pertumbuhan bisnis di masa yang akan datang dan memastikan terjaganya kuantitas serta kualitas SDM di tengah ketidakpastian berakhirnya pandemi COVID-19 di Indonesia.

HCM akan terus memantau kinerja dan produktivitas dari karyawan BCA serta meningkatkan kompetensi karyawan. *Up-skilling*, *re-skilling* and *re-deployment* karyawan untuk menjalankan peran yang berbeda sesuai perkembangan dan ekspansi bisnis akan terus dilakukan, didukung oleh berbagai program pelatihan dan pengembangan.

Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, HCM berusaha mendukung dan meningkatkan kemampuan dan adaptasi karyawan terhadap pola kerja yang baru. Digitalisasi dan proses migrasi ke *online* akan membantu meningkatkan proses kerja HCM dan efisiensi operasional.

Terakhir, rekrutmen dan rencana suksesi akan terus dijalankan sebagai langkah mengantisipasi struktur demografi pekerja dan mempersiapkan pemimpin masa depan. BCA senantiasa berupaya membangun *employer value proposition* serta lingkungan kerja yang kondusif dan produktif untuk menarik karyawan baru ataupun menjaga loyalitas karyawan yang telah ada.

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan

	2020	2019	2018
Non Staf	1.201	1.304	1.181
Staf	18.609	18.884	19.330
Manajer	4.681	4.511	4.346
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	112	90	84
Total	24.603	24.789	24.941

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2020	2019	2018
≤ 1 tahun	1.653	1.842	1.177
> 1 - 5 tahun	5.205	5.985	6.967
> 5 - 10 tahun	5.588	3.864	2.626
> 10 - 15 tahun	908	841	773
> 15 - 20 tahun	824	1.436	1.712
> 20 tahun	10.425	10.821	11.686
Total	24.603	24.789	24.941

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2020	2019	2018
≤ 25 Tahun	2.967	2.812	2.740
> 25 – 30 Tahun	5.939	6.121	6.128
> 30 – 35 Tahun	3.518	2.762	2.060
> 35 – 40 Tahun	1.030	1.007	1.203
> 40 – 45 Tahun	2.555	3.167	3.712
> 45 – 50 Tahun	4.632	5.078	5.375
> 50 Tahun	3.962	3.842	3.723
Total	24.603	24.789	24.941

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2020	2019	2018
Sampai dengan Tingkat SMU	3.452	4.016	4.357
Diploma dan Sarjana	20.212	19.885	19.741
Pasca Sarjana	939	888	843
Total	24.603	24.789	24.941

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2020	2019	2018
Tetap	23.206	23.211	23.833
Tidak Tetap (termasuk kontrak, percobaan, dan <i>trainee</i>)	1.397	1.578	1.108
Total	24.603	24.789	24.941

Pelatihan Karyawan

	2020			2019			2018		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	270	32.304	9.039	642	63.968	19.923	706	58.656	22.973
Manajemen Kredit	128	26.578	3.721	200	30.788	5.261	179	22.721	4.111
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	34	792	586	40	822	481	39	831	511
Penjualan	112	6.696	2.978	189	9.841	6.372	123	7.443	3.840
Pelayanan	77	3.854	3.213	144	8.619	6.429	93	5.812	4.129
Operasi & Teknologi Informasi	566	81.753	13.714	861	123.706	21.285	835	110.200	24.152
Lainnya	181	8.384	6.014	196	10.994	7.797	30	1.850	732
Total	1.368	160.361	39.265	2.272	248.738	67.548	2.005	207.513	60.448

Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2020	2019	2018
Total Biaya Pelatihan	208.954	395.659	335.991

Pendukung Bisnis

JARINGAN DAN OPERASI

“

BCA telah mengembangkan jaringan digital dan elektronik selama lebih dari satu dasawarsa, sehingga memiliki fondasi yang kokoh dalam upaya memenuhi kebutuhan perbankan bagi nasabah terutama di masa pandemi.

”

Perkembangan pandemi dan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah telah mendorong peningkatan transaksi melalui kanal digital dan elektronik di tahun 2020. Hal ini semakin mempercepat proses peralihan menuju ke perbankan digital, di mana nasabah dapat melakukan transaksi dengan cara yang lebih mudah, cepat dan fleksibel. BCA senantiasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan keandalan jaringan *multi-channel* yang luas. Selain itu, BCA juga tetap meningkatkan pelayanan nasabah secara personal melalui kantor-kantor cabang terutama untuk transaksi yang belum dapat dilakukan secara digital.

Percepatan Tren Perbankan Digital

Pada tahun 2020, seluruh aspek sosial dan kegiatan usaha menghadapi tekanan di tengah tantangan pandemi, dan mendorong masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya secara *online*. BCA telah melakukan pengembangan jaringan digital selama lebih dari satu dasawarsa, sehingga memiliki fondasi yang kokoh dalam upaya memenuhi kebutuhan perbankan bagi nasabah terutama di masa pandemi. BCA akan terus memperkuat jaringan digital yang dipercaya akan semakin berkembang di masa-masa mendatang.

BCA juga telah menyediakan berbagai layanan dan fasilitas dalam mendukung *Banking from Home* selama masa pandemi, terutama melalui *platform mobile banking* dan

internet banking, di antaranya pembukaan Rekening *Online* melalui aplikasi BCA mobile. Di masa pandemi, pembukaan rekening *online* terus mengalami peningkatan dan mencapai lebih dari 1,6 juta rekening selama tahun 2020.

Selain itu, aktivasi transaksi finansial untuk BCA mobile dan KlikBCA Individu, saat ini sudah dapat dilakukan melalui Halo BCA tanpa perlu datang ke cabang. Nasabah cukup menghubungi Halo BCA untuk menyelesaikan proses aktivasi via telepon dan langsung mendapatkan akses ke kanal digital BCA untuk melakukan transaksi perbankan.

BCA juga terus mengembangkan beberapa fitur digital sepanjang tahun 2020, khususnya di platform BCA mobile, seperti QR, sebuah fitur yang memudahkan transfer antar rekening dan pembayaran ke *merchant* dengan menggunakan QR code. Selain itu, terdapat layanan tanpa kartu dalam melakukan setoran dan tarikan tunai di ATM, baik untuk nasabah BCA yang menggunakan BCA mobile maupun non-nasabah yang menggunakan platform mitra/rekanan BCA. Pengembangan yang baru-baru ini diluncurkan adalah fitur *lifestyle* pada BCA mobile, yang menawarkan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan pembelian tiket pesawat, kereta api, reservasi hotel ataupun membeli *voucher game* melalui BCA mobile.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional di cabang dan memungkinkan para *frontline staff* untuk meluangkan waktu lebih banyak dalam membangun interaksi yang lebih erat dengan nasabah, BCA melakukan berbagai automasi dengan menempatkan perangkat-perangkat digital di cabang. Sebagai contoh, Mesin CS Digital yang berfungsi untuk membantu nasabah dalam melakukan penggantian kartu, baik karena rusak, hilang ataupun kadaluarsa. Ada juga e-Service yang merupakan mesin untuk mencetak buku Tahapan (rekening tabungan), registrasi BCA mobile & KlikBCA serta layanan lainnya. Selain itu, terdapat pula sebuah aplikasi *mobile* bernama e-Branch yang memungkinkan nasabah untuk melakukan reservasi bertransaksi di *teller* atau *customer service*, dengan melengkapi formulir di aplikasi terlebih dahulu sebelum nasabah mengunjungi cabang.



Ekspansi Jaringan Fisik secara Selektif

Perubahan perilaku nasabah dan tren transaksi digital yang semakin meningkat telah mendorong pengembangan jaringan fisik cabang dilakukan secara lebih selektif, yang bertujuan untuk melayani transaksi-transaksi yang belum dapat diselesaikan secara *online*. BCA juga terus melengkapi cabang dengan berbagai automasi dan perangkat-perangkat elektronik untuk memberikan keleluasaan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara mandiri. Di sisi lain, staf *frontline* yang selama ini membantu menjalankan transaksi perbankan dapat mengalokasikan waktu lebih banyak dalam membangun interaksi dengan nasabah. Dalam pengembangan jaringan fisik kantor, BCA mengutamakan penambahan jaringan kantor kas dan BCA Express yang memiliki bentuk lebih efisien. BCA Express merupakan unit layanan terkecil dan paling fleksibel, yang menyediakan layanan *teller* dan *customer service* serta didukung oleh *Cash Recycling Machine* (CRM). Unit ini hadir di lokasi-lokasi pusat aktivitas, seperti *mall*, kampus dan *supermarket* sehingga membantu BCA lebih dekat dengan nasabah.

Di tahun 2020, BCA telah merelokasi atau menutup beberapa kantor cabang sehingga pada akhir tahun memiliki total 1.248 kantor (139 kantor cabang utama, 874 kantor cabang pembantu, dan 235 kantor kas) serta di dukung oleh kantor

cabang fungsional, mobil kas dan BCA Express. Sementara itu, mesin ATM BCA yang tersebar di seluruh Indonesia berjumlah 17.623 unit yang sebagian besar terdiri dari ATM multi fungsi dan CRM. Fokus pengembangan jaringan ATM saat ini adalah menggantikan ATM multi fungsi dengan CRM, yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi setoran dan tarikan uang tunai pada mesin yang sama.

BCA juga menambah beberapa mesin layanan mandiri seperti STAR Teller dan *e-Service* di berbagai kantor cabang sejalan dengan penerapan model *future branch*. Mesin dan aplikasi ini terus dikembangkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah. STAR Teller merupakan mesin yang mendukung *teller* dalam menyelesaikan transaksi penarikan dan penyetoran uang tunai di cabang sehingga meningkatkan efisiensi dari transaksi tersebut.

Selain menambah jumlah kantor cabang, BCA juga melakukan peningkatan kualitas layanan di kantor-kantor cabang. Salah satunya melalui pengembangan layanan di BCA Solitaire dan Prioritas, yang menyediakan layanan bagi nasabah-nasabah premium Bank. BCA juga mempertahankan layanan *weekend banking* bagi nasabah yang memerlukan layanan perbankan di akhir pekan.

Pendukung Bisnis

JARINGAN DAN OPERASI



Layanan dan Operasional yang Berkualitas bagi Nasabah

Hubungan dengan nasabah merupakan hal sangat penting bagi BCA dalam mewujudkan visinya menjadi Bank pilihan utama andalan masyarakat dan berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, BCA melakukan berbagai inisiatif yang difokuskan pada upaya meningkatkan *customer engagement*, memperbaiki kualitas layanan dan memenuhi setiap kebutuhan nasabah.

Seiring dengan pertumbuhan transaksi perbankan digital dan berbagai pengembangan yang telah dilakukan di cabang melalui proses automasi, BCA dapat meningkatkan fokus pada upaya penyediaan layanan nasabah yang berkualitas melalui program SMART SOLUTION. Program ini telah berjalan sejak tahun 2010 dan merupakan pengembangan dari program sebelumnya yaitu SMART yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2001. SMART merupakan singkatan dari Sigap, Menarik, Antusias, Ramah dan Teliti dan memfokuskan pada *service excellence*. Penambahan kata SOLUTION mengandung makna Simak, *Open-mindedness*, Lengkap, Utamakan nasabah, *Telling-solutions*, Inisiatif dan *ON-time follow up*.

Adanya penambahan tersebut menekankan pentingnya upaya memenuhi kebutuhan nasabah dan menyediakan solusi keuangan yang berkualitas sehingga membangun interaksi yang erat dengan nasabah dan memperkuat *customer engagement*.

BCA juga secara berkala terus meningkatkan kualitas dan kompetensi dari *relationship officer*, *teller* dan *customer officer* melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan terkait dengan pengetahuan atas produk dan layanan, serta kapabilitas dalam membangun *relationship*. Melalui hal tersebut, penyediaan solusi yang komprehensif bagi nasabah dapat terus dilakukan, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan nasabah melainkan untuk meningkatkan *engagement* yang akhirnya akan memperkuat loyalitas nasabah.

Halo BCA, sebagai *solution service center*, memegang peranan yang sangat penting dalam hal memberikan layanan *customer service* dan mempermudah transaksi perbankan, terutama di masa pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas sosial. Salah satu peran penting adalah membantu nasabah dalam melakukan pembukaan rekening secara *online* melalui *video call*.

Di tahun 2019, BCA telah memperkenalkan *Solution Assistant* (SOLA), yang merupakan asisten digital di bawah koordinasi Halo BCA (Sentra Layanan Digital). SOLA dirancang khusus untuk meningkatkan *customer engagement* sekaligus memenuhi kebutuhan dan meningkatkan potensi bisnis dari nasabah terutama dari segmen *upper mass*. Hal ini merupakan bagian dari implementasi proyek model layanan (SMILE), yang merupakan model layanan baru dengan mengedepankan peningkatan hubungan berdasarkan segmen nasabah. Hal ini ditujukan agar layanan yang diberikan selaras dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing profil nasabah. Di tahun 2020, jumlah agen SOLA telah mencapai 100 orang, sehingga diharapkan dapat menjangkau nasabah *upper mass* dengan optimal.

Selain itu, terdapat *Digital Relationship Offer* (DRO) di Halo BCA yang menjalankan fungsi *customer service* tanpa harus bertatap muka secara langsung. DRO menghubungi nasabah secara berkala melalui konsep 222 (dua hari, dua minggu dan dua bulan) yang bertujuan untuk memelihara interaksi yang erat dan menjaga hubungan dengan nasabah. Kapabilitas DRO senantiasa ditingkatkan melalui berbagai pelatihan dan pengembangan yang tepat.

Seiring penerapan PSBB di tahun 2020, BCA melakukan beberapa penyesuaian terkait pelaksanaan operasional Bank. BCA menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa mengurangi kualitas operasional, termasuk di antaranya menerapkan *social distancing* di area kerja; mengatur jarak tempat duduk antar pekerja; mengatur kapasitas maksimum sebesar 50%; menjalankan *split operation* dengan membagi kelompok kerja di beberapa lokasi kerja; mewajibkan penggunaan masker dan protokol higienis; dan melakukan penyemprotan desinfektan secara berkala di area kerja dan terhadap peralatan kerja. Selain itu juga untuk keperluan *meeting* dan interaksi didorong untuk menggunakan *video conferencing* dan solusi *online* lainnya.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

Di tahun mendatang, pengembangan jaringan BCA tetap akan dilakukan secara selektif dengan fokus utama untuk meningkatkan kualitas layanan dan *customer experience* yang lebih baik. Selain itu, BCA juga akan mengintegrasikan mesin STAR Teller dengan tablet dan aplikasi berlayar ganda yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi tunai secara mandiri. Semua aplikasi dan mesin yang dikembangkan di cabang ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan nasabah serta meningkatkan efisiensi transaksi di cabang. Pengembangan automasi di cabang juga akan terus dilakukan selama tahun 2021 hingga tahun 2022.

BCA juga akan melanjutkan pengembangan fitur layanan *chat banking* melalui aplikasi WhatsApp dan HaloBCA Chat, di antaranya penambahan fitur pengajuan permohonan transaksi *finansial*, penyampaian keluhan dan pertanyaan mengenai informasi finansial. Untuk memaksimalkan manfaat SOLA, kanal *chat* berbasis WhatsApp juga akan dikembangkan untuk mendorong komunikasi yang lebih mudah antara nasabah dan agen SOLA. Selain itu, Halo BCA akan terus menjaga kualitas layanan melalui media sosial yang saat ini sudah ada seperti Twitter.

Pembukaan Rekening *Online* juga akan terus dikembangkan dan ditingkatkan. Rencananya, fitur yang akan diluncurkan adalah memanfaatkan penggunaan teknologi *biometric-face-recognition* dalam proses verifikasi nasabah, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam melayani nasabah (*average handling time*) dan meningkatkan *customer experience*.

Pendukung Bisnis

TEKNOLOGI INFORMASI

“

Menyikapi pesatnya pertumbuhan transaksi digital, BCA melakukan serangkaian inisiatif untuk meningkatkan kapabilitas infrastruktur TI guna memenuhi kebutuhan bisnis dan operasional serta memastikan keandalan dari sistem yang digunakan.

”

Sebagai salah satu Bank dengan layanan perbankan transaksi yang terkemuka di Indonesia, BCA berkomitmen untuk melakukan pengembangan di bidang Teknologi Informasi (TI) agar nasabah senantiasa dapat menikmati layanan perbankan yang andal dan nyaman.

Perkembangan teknologi yang cepat telah mengubah perilaku nasabah dalam menggunakan layanan perbankan, sehingga mendorong terjadinya evolusi di industri perbankan. Khususnya di tahun 2020, pandemi COVID-19 yang sangat membatasi mobilitas masyarakat telah mendorong peningkatan kebutuhan terhadap solusi perbankan digital. Selama masa pandemi, nasabah yang mengakses ke layanan *online* BCA mencatat rekor tertinggi yaitu mencapai 44 juta transaksi per hari.

BCA juga senantiasa mengembangkan ekosistem perbankan digital dan elektronik dengan fokus utama pada *mobile banking* dan *internet banking*. Hal ini ditujukan untuk semakin memberikan kemudahan dan kenyamanan, dan di saat yang sama tetap mempertahankan keandalan dan tingkat keamanan yang tinggi. Komitmen ini telah menempatkan BCA pada posisi yang siap dalam menyikapi evolusi digital di industri perbankan.

Di samping itu, BCA terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dari infrastruktur TI selaras dengan kerangka kerja transformasi digital, guna mendukung pertumbuhan bisnis dan menyempurnakan proses bisnis internal. Teknologi informasi memainkan peranan penting dalam menghasilkan

solusi-solusi berkualitas bagi nasabah, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi melalui berbagai proses automasi. Dalam mendukung hal tersebut, BCA telah mengalokasikan belanja modal yang cukup besar yaitu hampir Rp4 triliun di tahun 2020, di mana sebagian besar untuk investasi di bidang TI.

Pemanfaatan Teknologi untuk Mendorong Inovasi dan Meningkatkan Produktivitas

Di tengah kondisi pandemi COVID-19, BCA terus melakukan inovasi dan memperluas akses nasabah terhadap layanan perbankan, terlepas dari beragam keterbatasan yang disebabkan oleh penerapan *social distancing* sebagai bagian dari protokol kesehatan dan keamanan nasional. Selain itu, sejalan dengan peningkatan preferensi nasabah terhadap transaksi digital, Bank terus mengembangkan kapabilitas layanan perbankan secara *online* dan memperluas ekosistem pembayaran.

Tim TI BCA senantiasa mendukung berbagai inovasi yang dikembangkan oleh unit-unit bisnis BCA dalam rangka menyediakan solusi perbankan yang tepat bagi nasabah. Sebagai contoh, di tahun 2020, BCA telah meluncurkan fitur *lifestyle* di aplikasi BCA mobile yang memudahkan nasabah dalam membeli *voucher game*, tiket pesawat dan kereta api serta melakukan reservasi hotel. Bank juga terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dalam hal pembukaan rekening secara *online* melalui BCA mobile. Layanan ini menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas kepada nasabah dalam melakukan pembukaan rekening



tanpa harus mengunjungi cabang. Selain itu, kapabilitas Virtual Assistant (VIRA) juga semakin dikembangkan untuk memberikan layanan dan informasi finansial dengan menggunakan teknologi *chatbot* dan *machine learning*.

Seiring dengan perkembangan sektor *e-commerce* dan *fintech*, BCA terus mengembangkan teknologi *Application Programming Interface* (API) untuk memperluas konektivitas antar pelaku digital dan mempersiapkan diri dalam menyongsong era *open banking*. Bank meyakini bahwa integrasi ini akan menghasilkan *customer experience* yang lebih baik dan memperluas ekosistem layanan pembayaran guna mendukung pertumbuhan bisnis perbankan transaksi.

Pengembangan *big data analytics* dan integrasi data menjadi salah satu inisiatif strategis TI BCA. Hal ini sejalan dengan upaya BCA untuk semakin memanfaatkan data dalam memahami kebutuhan dan preferensi nasabah, sehingga akhirnya dapat menciptakan solusi yang lebih baik bagi nasabah.

Di tahun 2020, BCA terus mendorong proses efisiensi melalui pemanfaatan teknologi. Bank menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan produktivitas, seperti *Optical Character Recognition* (OCR), *Artificial Intelligence* (AI), dan sistem *Robotic Process Automation* (RPA) guna mengurangi kebutuhan tenaga kerja di beberapa proses pekerjaan tertentu. Dengan begitu, karyawan dapat menggunakan waktunya lebih banyak untuk membangun interaksi yang erat dengan nasabah dan melakukan pekerjaan lain yang lebih memiliki nilai tambah.

Sejalan dengan berbagai pemanfaatan teknologi di atas, BCA juga mengembangkan model *Future Branch* yang lebih efisien, dengan mengoptimalkan teknologi dan perangkat digital. Model ini memungkinkan nasabah memiliki akses langsung terhadap solusi perbankan melalui fasilitas yang dapat dimanfaatkan secara mandiri, seperti penyetoran/ penarikan, registrasi *mobile banking* atau *internet banking* dan pengajuan aplikasi kartu kredit.

Memperkuat Kapabilitas Infrastruktur TI

Menyikapi pesatnya pertumbuhan transaksi digital, BCA melakukan serangkaian inisiatif untuk meningkatkan kapabilitas infrastruktur TI guna memenuhi kebutuhan bisnis dan operasional serta memastikan keandalan dari sistem yang digunakan.

Saat ini, BCA sedang membangun *Data Center* yang baru dalam mendukung peningkatan transaksi digital dan elektronik yang terjadi. Selain untuk mengantisipasi peningkatan transaksi tersebut, *Data Center* yang baru ini juga diperlukan untuk memperkuat integrasi dengan setiap perusahaan anak. BCA juga terus melakukan modernisasi infrastruktur, seperti *upgrade* infrastruktur *mainframe* dan *core system* antara lain di *wealth management*, *tresuri* dan sistem lainnya untuk mendukung bisnis perbankan korporasi. Inisiatif-inisiatif tersebut merupakan bentuk *business process reengineering* di dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi.

Pendukung Bisnis

TEKNOLOGI INFORMASI

BCA senantiasa memanfaatkan perkembangan teknologi terkini dalam infrastruktur digital dan mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelolanya. Dalam 3 tahun terakhir, BCA telah merekrut lebih dari 500 karyawan di bidang TI, sehingga total jumlah karyawan TI mencapai 1.086 orang pada akhir tahun 2020.

Untuk membangun budaya kerja yang inovatif dan responsif terhadap perubahan (*agile*), BCA juga melakukan penyesuaian struktur organisasi dan meningkatkan kapabilitas para karyawan. Pengembangan SDM di bidang TI terus dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan terkait peningkatan kemampuan TI, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, serta melalui partisipasi di berbagai *event* secara *online* terkait dengan perkembangan teknologi terkini.

Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan generasi muda di bidang TI yang menggabungkan antara teori dan penerapannya, BCA juga menyelenggarakan ICStar Hackathon dari bulan April hingga September 2020. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai forum bagi BCA untuk menemukan dan merekrut talenta yang potensial untuk bergabung dengan tim TI.

Mengingat interaksi dengan nasabah merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan dan menyikapi makin tingginya ketergantungan terhadap transaksi digital, BCA terus menaruh perhatian pada *customer engagement* dan fokus melakukan rekrutmen SDM terkait peran *Relationship*. Selama masa pandemi yang menyebabkan berkurangnya interaksi tatap muka dan kunjungan ke nasabah, BCA mengedepankan interaksi secara *online* melalui konferensi secara virtual dan mengadakan webinar guna mempertahankan kedekatan dengan nasabah.

Memperkokoh Sistem Keamanan, Meningkatkan Keandalan

Seiring ekspansi jaringan dan semakin luasnya akses yang dimiliki nasabah terhadap layanan BCA melalui berbagai kanal dan *platform*, faktor keamanan senantiasa menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, Tim TI BCA secara berkala memperbaharui sistem keamanan untuk melindungi data dan memastikan sistem tidak mengalami gangguan, termasuk menangkal dan mengantisipasi ancaman *cyber-crime* serta potensi *fraud*.

Penerapan pengamanan informasi dikaji secara berkala sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Bank juga memiliki tim *Security Monitoring Center (SMC)* yang bertugas untuk melakukan pengawasan atas semua ancaman dan serangan terhadap sistem Teknologi Informasi BCA, baik secara internal maupun eksternal.

Untuk memastikan keamanan dari setiap aplikasi yang dapat diakses melalui internet, BCA memantau lalu lintas data untuk mendeteksi *malware* dan secara berkala melakukan uji kerentanan aplikasi. BCA terus mengoptimalkan penggunaan teknologi *Machine Learning* dan *Artificial Intelligence* untuk melakukan deteksi awal apabila terjadi anomali lalu lintas data di jaringan dan *database* BCA.

Untuk melindungi informasi elektronik yang penting, BCA telah menerapkan strategi pengamanan data melalui *Data Loss Prevention (DLP)*, *data classification*, *2-Factor Authentication (2FA)* dan melakukan *upgrade* perangkat *Security Information and Event Management (SIEM)* sesuai teknologi terkini sebagai upaya mendeteksi percobaan tindakan *fraud*.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terus ditingkatkan melalui edukasi dan pelatihan-pelatihan terkait pengamanan sistem TI untuk mengantisipasi serangan *cyber*. Bank juga terus berupaya untuk terus meningkatkan *Security Awareness* baik secara internal maupun eksternal.

Sementara itu, dalam menghadapi pandemi COVID-19, BCA telah melaksanakan prosedur *work from home*. Hal ini memerlukan protokol keamanan tersendiri, yaitu dengan menggunakan teknologi seperti *Virtual Private Network (VPN)* dan *Zero-Trust Technology*. Risiko dari aplikasi *remote-access* selalu dievaluasi dan secara selektif karyawan diberikan akses sesuai dengan jabatan dan kebutuhan operasional mereka.

Sebagai hasil dari konsistensi dalam memperkuat keamanan jaringan dan infrastruktur, BCA memperoleh sertifikasi standard ISO 27001 terkait standar Sistem Manajemen Keamanan Informasi pada Sistem Jaringan dan *Data Center* BCA.

Rencana Pengembangan di Masa Mendatang

BCA akan terus memanfaatkan Teknologi Informasi untuk mendukung peningkatan volume transaksi digital dan kegiatan usaha Bank di tahun 2021 maupun di masa yang akan datang, melalui upaya-upaya peningkatan efisiensi dan keamanan. Pengembangan kapasitas dan kapabilitas dari TI terus dilakukan, diikuti oleh peningkatan kemampuan karyawan di bidang TI, dalam mendukung pencapaian sasaran bisnis Bank.

Inisiatif yang direncanakan di tahun 2021 mencakup pengembangan lanjutan *New Data Center*, *High Availability System*, *Architecture Rolls Out*, dan *Cloud Technology*. Dalam menghadapi perkembangan cara kerja baru di era *new normal*, BCA akan mengembangkan kajian mengenai proses kerja yang lebih fleksibel dan berbasis digital melalui prosedur *Work From Anywhere* (WFA).

Sehubungan dengan perhatian Bank yang besar terhadap faktor keamanan, BCA akan terus meningkatkan SDM, baik di dalam Tim TI maupun di seluruh organisasi dengan memberikan edukasi dan meningkatkan *awareness* melalui video, *email*, *e-learning*, maupun rapat koordinasi. Selain itu, Bank juga aktif memberikan edukasi kepada nasabah perihal bahaya *cyber* dan senantiasa melakukan penyesuaian mengikuti kondisi terkini, baik dalam hal proses, prosedur maupun teknologi yang digunakan.

Tim Teknologi Informasi BCA akan selalu berkolaborasi dengan unit bisnis untuk mendukung rencana Bank dalam mengembangkan sistem *omnichannel* yang baru yaitu dengan mempersiapkan infrastruktur dan teknologi yang tepat dalam memberikan *seamless experience* bagi nasabah dalam melakukan transaksi.

TINJAUAN EKONOMI DAN SEKTOR PERBANKAN

“

Indonesia tidak luput dari pandemi COVID-19 dan merasakan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang sebelum pandemi diproyeksikan mampu di atas 5,0% mengalami kontraksi sebesar -5,3% di Kuartal II tahun 2020. Langkah-langkah kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah dan regulator berhasil memperkecil penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi -2,1% pada akhir tahun 2020.

”

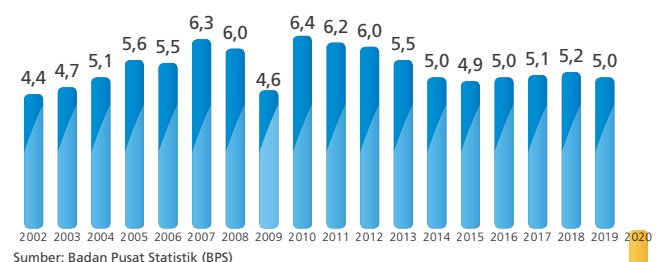
Tinjauan Ekonomi

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan, dimana perekonomian di berbagai negara mengalami tekanan pertumbuhan dipicu oleh meluasnya penyebaran pandemi COVID-19 secara global. Di tengah melambatnya perekonomian dunia, beberapa negara telah menunjukkan keberhasilan dalam mengendalikan penyebaran COVID-19. Tiongkok sebagai negara yang pertama kali mengalami pandemi, menjadi salah satu negara yang sukses mengendalikan penyebaran virus ini. Perekonomian Tiongkok mulai memperlihatkan perbaikan sehingga mendukung terjadinya pemulihan pada beberapa harga komoditas, seperti logam dan batu bara. Hal ini telah berdampak positif terhadap kinerja ekspor negara-negara produsen, salah satu diantaranya adalah Indonesia.

Indonesia tidak luput dari pandemi COVID-19 dan merasakan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang sebelum pandemi diproyeksikan mampu di atas 5,0% mengalami kontraksi sebesar -5,3% di Kuartal II tahun 2020. Langkah-langkah kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah dan regulator berhasil memperkecil penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi -2,1% pada akhir tahun 2020. Keadaan ini merupakan penurunan ekonomi terburuk yang dialami Indonesia setelah krisis ekonomi Asia tahun 1997-1998. Tanda-tanda pemulihan ekonomi mulai terlihat setelah

diberlakukannya relaksasi aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB Transisi di beberapa wilayah di Indonesia, namun penyebaran COVID-19 belum mereda sepenuhnya dan masih akan mempengaruhi proses pemulihan ekonomi dalam jangka pendek.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (%)

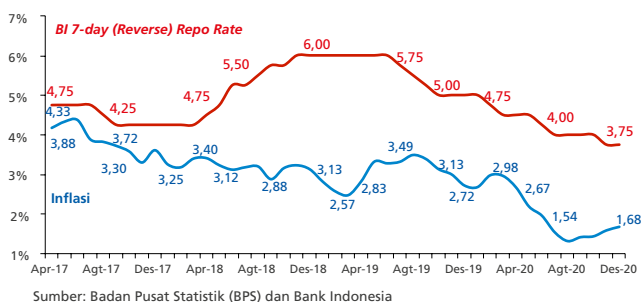


Tantangan ekonomi tahun 2020 memiliki perbedaan dalam banyak hal apabila dibandingkan dengan krisis ekonomi sebelumnya yang pernah terjadi di Indonesia. Tingkat konsumsi, yang biasanya menjadi penopang utama stabilitas ekonomi, sangat terpuak akibat adanya pembatasan mobilitas masyarakat sehingga menyebabkan hampir seluruh sektor ekonomi mengalami penurunan. Sementara di sisi lain, membaiknya ekspor, rendahnya impor dan turunnya harga



minyak dunia telah mendukung surplus neraca perdagangan dan membantu stabilitas nilai tukar Rupiah.

Inflasi dan BI 7-day (Reverse) Repo Rate (%)



Respon proaktif dari para pemangku kebijakan telah berkontribusi terhadap daya tahan perekonomian Indonesia di tengah hantaman pandemi ini. Stimulus fiskal berupa program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp695 triliun memberikan daya dorong bagi perekonomian Indonesia, baik dari sisi permintaan maupun penawaran melalui insentif pajak, dukungan UMKM & korporasi. Di saat yang sama, BI mengeluarkan serangkaian kebijakan strategis di sepanjang tahun 2020, seperti pemangkasan suku bunga

7-Days Reverse Repo sebesar 125 bps menjadi 3,75%, dan penurunan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah sebesar 250 bps menjadi 3,0%

Prospek ekonomi Indonesia akan sangat tergantung pada tuntasnya wabah COVID-19, baik di dalam negeri maupun secara global. Memasuki tahun 2021, perekonomian global secara umum masih dilingkupi oleh ketidakpastian. Penyebaran pandemi di beberapa bagian dunia masih berlanjut dan dampak terhadap kondisi sosial maupun ekonomi masih terasa. Namun, proses pengembangan beberapa vaksin yang efektif dan aman sudah mendekati tahap penyelesaian di bulan Desember 2020 dan menjadi kunci dalam mendorong perbaikan ekonomi. Pada saat laporan ini diterbitkan, vaksin mulai tersedia di berbagai negara, dimana proses produksi masal dan distribusi secara global masih akan berjalan secara bertahap selama tahun 2021. Pemerintah Indonesia berencana akan memberikan vaksin secara cuma-cuma kepada seluruh warga negara Indonesia di tahun 2021, yang diharapkan mampu mendorong pemulihan kesehatan masyarakat dan kondisi perekonomian nasional. Selain itu, pengesahan dari *Omnibus Law* oleh pemerintah Indonesia juga diharapkan dapat mendukung iklim investasi bagi Indonesia dalam jangka panjang.

Tinjauan Sektor Perbankan

Langkah pemerintah yang efektif dalam mengatasi pandemi COVID-19 telah membantu proses pemulihan ekonomi di tahun 2020. Sektor perbankan mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga yang solid, yaitu meningkat sebesar 11,1% menjadi Rp6.665 triliun di tahun 2020. Kombinasi program PEN, kebijakan moneter yang pruden dan keyakinan masyarakat yang tinggi terhadap sistem perbankan Indonesia menopang pertumbuhan likuiditas yang sehat. Di sisi lain, akibat turunnya permintaan kredit dari sektor riil penyaluran kredit nasional mengalami penurunan sebesar 2,4%.

Menyikapi melemahnya kondisi ekonomi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan yang melonggarkan aturan restrukturisasi kredit untuk mendukung sektor perbankan dan para debitur yang terdampak oleh COVID-19. Sesuai dengan kerangka kebijakan relaksasi dalam POJK No.11/POJK.03/2020, yang disesuaikan melalui POJK No.48/POJK.03/2020 dengan masa berlaku hingga Maret 2022 ("Kebijakan Relaksasi Kredit OJK"), kredit yang direstrukturisasi dikelompokkan ke dalam kredit dengan kolektibilitas lancar, sehingga rasio *Non Performing Loan* (NPL) relatif terjaga yaitu sebesar 3,1% dan memberikan waktu bagi para debitur dalam mengupayakan pemulihan bisnis dan pembayaran kewajiban hutang. Seiring dengan kebijakan tersebut, kredit yang direstrukturisasi mencatat peningkatan tajam mencapai Rp971 triliun di akhir tahun. Komitmen yang tinggi dari regulator disertai dengan kebijakan yang efektif telah menunjang kinerja keuangan perbankan nasional di tengah tekanan akibat pandemi.

Beberapa rasio keuangan utama tetap dalam kondisi yang sehat dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tercatat sebesar 82,5% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 23,9%.

Memasuki tahun 2021, perbankan nasional diperkirakan masih akan dibayangi oleh ketidakpastian mengingat pandemi COVID-19 masih akan memberikan tantangan bagi perekonomian Indonesia. Proses transisi kembali kepada kondisi normal setelah pandemi juga menyimpan risiko tersendiri, salah satunya adalah perkembangan risiko kredit setelah relaksasi restrukturisasi kredit berakhir. Kebijakan tepat yang telah dikeluarkan dan memadai serta sinergi antar para pemangku kebijakan, bank dan pelaku bisnis sangat penting bagi pemulihan ekonomi dan stabilitas perekonomian Indonesia.

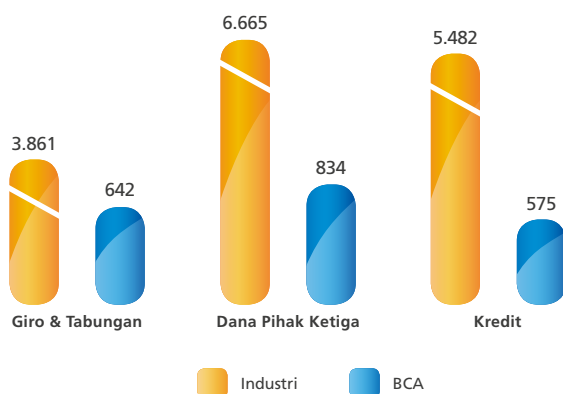
BCA meyakini bahwa sektor perbankan memiliki potensi untuk mengalami pemulihan terutama di paruh ke dua tahun 2021. Hal ini mempertimbangkan respon pemerintah yang tanggap dalam mengatasi pandemi dan berbagai katalis positif yang ada, seperti pertumbuhan pendapatan kelas menengah dan struktur demografi penduduk yang mayoritas berada di usia produktif. Pertumbuhan kredit diharapkan akan semakin membaik seiring pulihnya perekonomian. Sementara itu, didukung oleh inflasi yang terkendali dan nilai tukar yang stabil, Bank Indonesia menjalankan kebijakan suku bunga rendah guna mendorong perekonomian dan permintaan kredit. BCA optimis bahwa akselerasi digitalisasi perbankan Indonesia akan membawa banyak manfaat bagi pertumbuhan sektor perbankan di masa yang akan datang.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN BCA

TAHUN 2020

Pada tahun 2020, BCA melaporkan pencapaian kinerja yang cukup baik ditengah tantangan pandemi COVID-19 yang berdampak luas bagi perekonomian global dan domestik. Pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai tatanan bisnis dan aspek kehidupan, namun demikian berbagai dukungan dari regulator melalui beragam kebijakan, telah membantu sektor perbankan dan BCA dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi.

Posisi BCA di Industri Perbankan tahun 2020 (dalam triliun Rupiah)

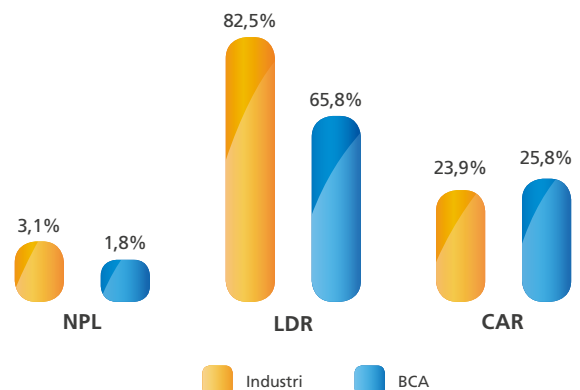


Pandemi COVID-19 telah memberikan peluang bagi BCA untuk meningkatkan transaksi perbankan secara digital serta memperluas ekosistem layanan pembayaran. Berbagai langkah kolaborasi strategis dengan pelaku *fintech* dan *e-commerce* telah diambil untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat yang lebih mengarah ke transaksi digital sebagai bagian dari era *new normal*. Tahun 2020, BCA mencatat pertumbuhan CASA yang solid sebesar 21,0%, tertinggi dalam satu dekade terakhir meski suku bunga cenderung menurun, didorong oleh kepercayaan nasabah terhadap *franchise* perbankan transaksi yang dimiliki oleh BCA.

Kokohnya pendanaan telah mendukung pertumbuhan total aset BCA, mencapai lebih dari Rp1.000 triliun. Per 31 Desember 2020, total aset BCA tumbuh sebesar 17,0% atau setara Rp156,6 triliun menjadi Rp1.075,6 triliun. Hal ini mengukuhkan posisi BCA sebagai bank swasta terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar aset 11,4%.

Namun di sisi permintaan kredit pada sektor perbankan masih terbatas seiring adanya kondisi pandemi yang membatasi mobilitas masyarakat sehingga berimbas negatif terhadap iklim bisnis dan daya beli masyarakat. Di tahun 2020, BCA masih mencatat pertumbuhan total fasilitas kredit untuk bisnis sebesar 5,0% YoY. Akan tetapi, karena adanya pelemahan aktifitas bisnis, maka fasilitas tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga per akhir Desember 2020 total kredit BCA turun 2,1% YoY menjadi Rp574,6 triliun. Kredit korporasi masih mencatat pertumbuhan yang positif, terutama dipicu oleh kredit investasi di beberapa sektor, seperti minyak nabati, infrastruktur dan jasa keuangan.

BCA menjaga kondisi permodalan dan likuiditas pada posisi yang memadai sebagai pijakan yang kokoh dalam melalui masa perlambatan ekonomi. CAR dan LDR masing-masing tercatat sebesar 25,8% dan 65,8% per Desember 2020. Sementara itu, NPL tercatat sebesar 1,8%, didukung oleh penerapan kebijakan relaksasi kredit oleh OJK. Rasio *Loan at Risk* (LAR), yang terdiri dari NPL, kredit dengan kategori 'Dalam Perhatian Khusus' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas lancar, mencapai Rp108,5 triliun atau 18,8% dari total kredit, lebih baik dari perkiraan awal yaitu sekitar 30% terhadap total kredit.



BCA membukukan beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset sebesar Rp11,6 triliun, meningkat 153,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih di tahun 2020 tercatat sebesar Rp27,1 triliun, sedikit menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp28,6 triliun. Terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi di sepanjang tahun, BCA tetap mencatat pertumbuhan laba usaha sebelum beban pencadangan dan pajak (*Pre-provisioning operating profit* - PPOP) yang solid sebesar 10,6% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai Rp45,2 triliun.

Berikut ini kami sampaikan uraian Analisa dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja keuangan BCA selama tahun 2020 yang dibandingkan dengan tahun 2019 sesuai dengan kaidah berlaku yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia. Analisa dan Pembahasan Manajemen ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Central Asia, Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global).

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Ditengah kondisi ekonomi dan lingkungan usaha yang penuh tantangan sebagai dampak dari pandemi, posisi keuangan BCA berada pada level yang sehat dengan likuiditas dan permodalan yang memadai.

ASET

Total Aset (dalam miliar Rupiah)

	2020		2019		2018		Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	%	Nominal	%
Kas dan Giro pada Bank Indonesia	51.805	4,8%	73.326	8,0%	65.240	7,9%	(21.521)	-29,4%	8.086	12,4%
Giro pada Bank Lain	11.972	1,1%	10.522	1,1%	8.498	1,0%	1.450	13,8%	2.024	23,8%
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain	47.451	4,4%	30.948	3,4%	31.683	3,8%	16.503	53,3%	(735)	-2,3%
Efek-efek	339.372	31,6%	152.559	16,6%	118.294	14,3%	186.813	122,5%	34.265	29,0%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	192.553	17,9%	142.983	15,6%	109.081	13,2%	49.570	34,7%	33.902	31,1%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	146.819	13,7%	9.576	1,0%	9.213	1,1%	137.243	1.433,2%	363	3,9%
Kredit yang Diberikan - bruto	574.590	53,4%	586.940	63,9%	538.100	65,2%	(12.350)	-2,1%	48.840	9,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kredit	(26.946)	-2,5%	(14.906)	-1,6%	(13.569)	-1,6%	12.040	80,8%	1.337	9,9%
Aset Tetap	21.915	2,0%	20.852	2,2%	19.337	2,4%	1.063	5,1%	1.515	7,8%
Lainnya	55.411	5,2%	58.748	6,4%	57.205	7,0%	(3.337)	-5,7%	1.543	2,7%
Total Aset	1.075.570	100,0%	918.989	100,0%	824.788	100,0%	156.581	17,0%	94.201	11,4%

Total aset mencapai Rp1.075,6 triliun pada akhir tahun 2020, tumbuh 17,0% atau setara Rp156,6 triliun dibandingkan tahun 2019. Pertumbuhan ini terutama bersumber dari peningkatan likuiditas yang ditempatkan pada efek-efek berupa obligasi pemerintah serta penempatan pada instrumen-instrumen jangka pendek yang berisiko rendah, termasuk didalamnya surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Total Aset Produktif - bruto (dalam miliar Rupiah)

	2020		2019		2018		Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
	Nominal	(%) terhadap Total Aset Produktif	Nominal	(%) terhadap Total Aset Produktif	Nominal	(%) terhadap Total Aset Produktif	Nominal	%	Nominal	%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	47.451	4,7%	30.948	3,8%	31.683	4,3%	16.503	53,3%	(735)	-2,3%
Efek-efek*	338.812	33,7%	151.925	18,6%	117.739	16,0%	186.887	123,0%	34.186	29,0%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi*	191.992	19,1%	142.348	17,4%	108.526	14,8%	49.644	34,9%	33.822	31,2%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	146.820	14,6%	9.577	1,2%	9.213	1,3%	137.243	1.433,0%	364	4,0%
Kredit yang Diberikan	574.590	57,1%	586.940	71,7%	538.100	73,3%	(12.350)	-2,1%	48.840	9,1%
Piutang Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	8.514	0,8%	11.158	1,4%	8.156	1,1%	(2.645)	-23,7%	3.002	36,8%
Lainnya	36.057	3,6%	37.723	4,6%	38.723	5,3%	(1.666)	-4,4%	(1.000)	-2,6%
Total Aset Produktif	1.005.423	100,0%	818.694	100,0%	734.401	100,0%	186.729	22,8%	84.293	11,5%
Total Aset Produktif terhadap Total Aset (%)	93.5%		89.1%		89.0%					

* Nilai Efek - efek untuk Tujuan Investasi (bruto) yang tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasi yang diaudit sebesar Rp192.753 miliar pada tahun 2020 (termasuk investasi dalam bentuk saham sebesar Rp761 miliar) dan Rp143.053 miliar pada tahun 2019 (termasuk investasi dalam bentuk saham sebesar Rp705 miliar)

Total aset produktif mencakup 93,5% dari total aset, mencapai Rp1.005,4 triliun, meningkat sebesar 22,8% atau setara Rp186,7 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama bersumber dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang meningkat tajam sebesar 1.433,0% menjadi Rp146,8 triliun di tahun 2020. Imbal hasil atas aset produktif di tahun 2020 tercatat sebesar 6,7%, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 7,9%, sejalan dengan tren rendahnya suku bunga serta dampak dari adanya restrukturisasi kredit.

Pada akhir tahun 2020, kredit yang dibukukan tercatat sebesar Rp574,6 triliun, menurun sebesar 2,1% atau setara Rp12,4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya, merupakan cerminan dari kondisi ekonomi tahun 2020. Tanda-tanda pemulihan mulai terlihat pada triwulan terakhir seiring dengan semakin membaiknya tingkat adaptasi pebisnis dan masyarakat di era *new normal*.

KAS, GIRO PADA BANK INDONESIA & GIRO PADA BANK LAIN

Posisi Kas dan Giro pada Bank Indonesia pada tahun 2020 turun sebesar 29,4% menjadi Rp51,8 triliun dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp73,3 triliun.

Giro pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp27,5 triliun, turun 42,6% atau setara Rp20,4 triliun dari tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh penurunan persyaratan GWM dari BI untuk mendukung kecukupan likuiditas perbankan. Pada tahun 2020, melalui PBI No. 22/3/PBI/2020, BI memperbaharui

ketentuan GWM yang sebelumnya (PBI No.20/3/PBI/2018) dimana GWM Utama Rupiah saat ini adalah sebesar 3,0% (dari sebelumnya 5,5%) dan GWM valas sebesar 4,0% (dari sebelumnya 8,0%).

Kas turun sebesar 4,3% dari Rp25,4 triliun menjadi Rp24,3 triliun, dimana saldo kas dalam mata uang Rupiah berkontribusi sebesar 96,9% dari total kas. Saldo kas dalam mata uang Rupiah tersebut termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp10,3 triliun. Penurunan saldo kas ini dipengaruhi oleh berkurangnya aktivitas bisnis akibat adanya pandemi COVID-19 serta penyesuaian jam operasional kantor cabang pada area-area tertentu. Selain itu, penyediaan layanan *#BankingFromHome*, *payment link*, dan QRIS turut mengubah cara bertransaksi dari konvensional menuju digital melalui BCA mobile yang didukung dengan Halo BCA.

Sementara itu, Giro pada Bank Lain meningkat sebesar 13,8% dari Rp10,5 triliun menjadi Rp12,0 triliun. Sebagian besar penempatan dana BCA tersebut merupakan penempatan pada bank-bank terkemuka di luar negeri. Posisi Giro pada Bank lain tercatat sebesar 1,1% dari total aset, relatif stabil dibandingkan tahun lalu.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA & BANK LAIN

Pada akhir tahun 2020, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain meningkat 53,3% menjadi Rp47,5 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp30,9 triliun. Penempatan tersebut sebagian besar berjangka pendek dengan tenor kurang dari 3 bulan. Hal ini merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian BCA dalam mengelola likuiditas demi memastikan ketersediaan likuiditas jangka pendek.

Efek-Efek (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	192.553	142.983	109.081	49.570	34,7%	33.902	31,1%
SBBI, SDBI & SBI Syariah	11.998	30.287	20.153	(18.289)	-60,4%	10.134	50,3%
Obligasi Pemerintah	150.076	80.174	58.327	69.902	87,2%	21.847	37,5%
Efek-efek Lainnya	30.479	32.522	30.601	(2.043)	-6,3%	1.921	6,3%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	146.819	9.576	9.213	137.243	1.433,2%	363	3,9%
Total	339.372	152.559	118.294	186.813	122,5%	34.265	29,0%

Pada akhir tahun 2020, Penempatan pada efek-efek mencapai Rp339,4 triliun, meningkat 122,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp152,6 triliun. Hal ini merupakan hasil dari likuiditas BCA yang sangat memadai, didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang solid serta permintaan kredit yang terbatas.

Sebagian besar penempatan pada efek-efek berada dalam kategori 'untuk tujuan investasi', yaitu sebesar Rp192,6 triliun, atau tumbuh sebesar 34,7% dibandingkan tahun 2019. Kontribusi paling besar berasal dari obligasi pemerintah yang mencapai Rp150,1 triliun atau 77,9% dari total efek-efek untuk tujuan investasi. Melalui pemantauan kondisi pasar yang *prudent* dan sejalan dengan ketersediaan instrumen di pasar, BCA menempatkan kelebihan likuiditasnya dalam bentuk obligasi pemerintah berbunga tetap (*fixed rate*) yang memiliki imbal hasil yang relatif lebih baik dibandingkan instrumen berisiko rendah lainnya.

Sementara itu, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) tercatat sebesar Rp 146,8 triliun, mengalami kenaikan sekitar 14 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp9,6 triliun. *Reverse repo* mayoritas memiliki *underlying instrument* berupa obligasi pemerintah.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Pada akhir tahun 2020, portofolio kredit BCA turun sebesar 2,1% menjadi Rp574,6 triliun. Portofolio kredit ditopang oleh pertumbuhan positif dari kredit korporasi, sementara pada segmen Komersial & UKM dan Konsumer mencatat penurunan permintaan terhadap kredit. Pangsa pasar kredit

BCA tercatat sebesar 10,5% di akhir tahun 2020, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Dari total portofolio kredit, sekitar 22,1% atau Rp127,0 triliun merupakan portofolio kredit keuangan berkelanjutan dalam rangka mendukung implementasi ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Portofolio Kredit (dalam triliun Rupiah)



Tahun 2020 juga ditandai oleh peningkatan tajam pada kredit yang direstrukturisasi, yaitu mencapai Rp97,5 triliun atau 16,9% dari total kredit yang diberikan, dimana 87,9% dari total kredit yang direstrukturisasi terkait dengan pandemi COVID-19. BCA berkomitmen dalam mendukung nasabah, baik pelaku usaha maupun individu, yang kondisi keuangannya terdampak oleh pandemi melalui penawaran restrukturisasi kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing nasabah.

Kredit berdasarkan Segmen

Komposisi Penyaluran Kredit berdasarkan Segmen (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	256.625	238.471	213.356	18.154	7,6%	25.115	11,8%
Komersial & UKM*	197.942	214.203	189.960	(16.261)	-7,6%	24.243	12,8%
Konsumer	118.133	132.631	131.671	(14.498)	-10,9%	960	0,7%
KPR	78.571	82.056	78.780	(3.485)	-4,2%	3.276	4,2%
KKB	28.356	36.469	39.998	(8.114)	-22,2%	(3.529)	-8,8%
Kartu Kredit	11.206	14.106	12.893	(2.900)	-20,6%	1.213	9,4%
Pinjaman Karyawan	2.949	2.946	2.927	3	0,1%	19	0,6%
Total	575.649	588.251	537.914	(12.602)	-2,1%	50.337	9,4%

*) termasuk KPR produktif

Kredit berdasarkan Jenis Penggunaan

Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Penggunaan (dalam miliar Rupiah)

	2020		2019		2018		Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	%	Nominal	%
Modal Kerja	276.388	48,1%	278.378	47,4%	255.323	47,5%	(1.990)	-0,7%	23.055	9,0%
Investasi	177.122	30,8%	172.994	29,5%	148.179	27,5%	4.128	2,4%	24.815	16,7%
Konsumsi (termasuk Kartu Kredit)	117.925	20,5%	132.622	22,6%	131.671	24,5%	(14.697)	-11,1%	951	0,7%
Pinjaman Karyawan	3.155	0,5%	2.946	0,5%	2.927	0,5%	209	7,1%	19	0,6%
Total	574.590	100,0%	586.940	100,0%	538.100	100,0%	(12.350)	-2,1%	48.840	9,1%

Berdasarkan tipe kredit, kredit bisnis mencakup 78,9% dari total kredit dengan kredit modal kerja dan kredit investasi masing-masing tercatat sebesar Rp276,4 triliun (-0,7% YoY) dan Rp177,1 triliun (+2,4% YoY).

Berdasarkan segmen, kredit korporasi tercatat sebesar Rp256,6 triliun, meningkat 7,6% atau setara dengan Rp18,2 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar dari pertumbuhan ini berasal dari kredit investasi, terutama di sektor minyak nabati & hewani serta sektor telekomunikasi dan infrastruktur transportasi.

Sementara itu, segmen kredit komersial & UKM menurun sebesar 7,6% atau setara Rp16,3 triliun menjadi Rp197,9 triliun dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp214,2 triliun. Penurunan ini mayoritas terutama disebabkan oleh kredit modal kerja terutama berasal dari sektor otomotif & transportasi dan material gedung & konstruksi. Kedepan, pemulihan ekonomi nasional serta optimalisasi peran sentra bisnis komersial dan sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di berbagai kota besar di Indonesia diharapkan dapat mendukung peningkatan kredit komersial & UKM BCA.

Tekanan ekonomi di tahun 2020 telah memicu penurunan minat belanja konsumen. Sebagai akibatnya, kredit konsumsi turun sebesar 11,1% atau setara Rp14,7 triliun dari tahun sebelumnya menjadi Rp117,9 triliun. Tren penurunan ini disebabkan oleh tingginya tingkat pelunasan kredit seiring tenor kredit konsumen yang relatif lebih pendek dan tingkat pencapaian *new booking* yang lebih rendah dibandingkan 2019. BCA tetap menawarkan fasilitas kredit untuk memenuhi kebutuhan nasabah melalui berbagai acara virtual diantaranya BCA KPR Online Expo dan BCA Virtual Auto Show pada bulan September 2020. Acara BCA KPR Online Expo merupakan kolaborasi dengan sekitar 60 pengembang properti dan lebih dari 200 proyek yang sebagian besar dihadiri oleh pengunjung berusia dibawah 44 tahun. Hasil dari acara ini cukup menjanjikan sehingga membantu peningkatan *new booking* dari kredit konsumen.

Kredit berdasarkan Sektor Industri

Diversifikasi dalam pemberian kredit mengurangi risiko konsentrasi kredit pada sektor tertentu. Penyaluran kredit BCA pada 10 sektor terbesar mencapai 53,3% dari total kredit. Pada akhir tahun 2020, portofolio kredit BCA terbesar adalah pada sektor jasa keuangan yang mencakup 8,3% dari total kredit. Sementara itu, kredit pada sektor perkebunan dan pertanian menyumbang 7,1% dan sektor distribusi, *retailer* & toserba menyumbang 6,2% terhadap total kredit yang diberikan.

Top 10 sektor industri Korporasi, Komersial & UKM (berdasarkan klasifikasi internal BCA)*

	2020	2019	2018
Jasa Keuangan	8,3%	7,8%	8,0%
Perkebunan dan Pertanian	7,1%	7,4%	7,5%
Distribusi, <i>Retailer</i> dan Toserba	6,2%	6,2%	6,6%
Bahan Bangunan dan Besi Kontruksi Lainnya	6,1%	6,7%	6,7%
Properti dan Konstruksi	5,3%	5,4%	5,2%
Tekstil & Produk Tekstil	4,6%	4,3%	4,5%
Makanan dan Minuman	4,5%	4,4%	4,5%
Otomotif dan Alat Transportasi	4,3%	5,1%	5,0%
Bahan Kimia dan Plastik	3,6%	4,2%	4,2%
Pembangkit Energi dan Tenaga Listrik	3,3%	4,3%	3,7%
Total	53,3%	55,8%	55,9%

* Tidak termasuk kredit konsumen dan karyawan

Catatan: Pengelompokan kredit di atas adalah berdasarkan sektor industri internal BCA, berbeda dengan catatan Laporan Keuangan Audit yang mengacu kepada kategori Laporan Bank Umum sesuai ketentuan regulator.

Kualitas Kredit

Penerapan prinsip *prudent banking* menjadi hal yang sangat penting bagi perbankan terutama di tengah pandemi COVID-19 yang memberi tantangan yang tidak mudah dalam mempertahankan pertumbuhan kredit yang berkualitas dalam jangka panjang. Bank terus menjaga hubungan yang baik dan terbuka dalam berkomunikasi dengan nasabah, melakukan pemantauan atas perkembangan usaha nasabah serta kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya.

BCA menawarkan restrukturisasi kredit bagi nasabah yang saat ini mengalami kendala keuangan akibat krisis COVID-19. Bagi kredit bisnis, skema restrukturisasi kredit dilakukan berupa penundaan pokok, penundaan pembayaran bunga, penurunan bunga, atau kombinasi dari ketiganya. Sedangkan restrukturisasi bagi kredit konsumen sebagian besar dilakukan melalui perpanjangan tenor.

Loan at Risk (LAR) berdasarkan Segmen (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	LAR (Nominal)			LAR (%)**			Δ LAR			
	2020	2019	2018	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
							Rp	%	Rp	%
Korporasi	40.866	7.023	6.146	15,9%	2,9%	2,9%	33.843	481,9%	877	14,3%
Komersial & UKM *	42.658	8.567	7.673	21,6%	4,0%	4,0%	34.091	397,9%	894	11,7%
Konsumer	24.942	7.019	6.344	21,1%	5,3%	4,8%	17.923	255,4%	675	10,6%
Total LAR	108.466	22.609	20.163	18,8%	3,8%	3,7%	85.857	379,8%	2.446	12,1%

* termasuk KPR produktif

** LAR nominal/portofolio kredit per segmen

BCA mengukur rasio *Loan at Risk* (LAR) untuk menggambarkan cakupan risiko kredit yang lebih luas. LAR merupakan penjumlahan dari kredit dengan kolektibilitas 'Kredit Bermasalah', 'Dalam Perhatian Khusus' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar'.

Pada tahun 2020, total LAR BCA tercatat sebesar Rp108,5 triliun atau mencakup 18,8% dari total kredit, naik dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp22,6 triliun atau mencapai 3,8% dari total kredit, terutama disebabkan oleh adanya

restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terdampak COVID-19. Sejalan hal itu, BCA menambah cadangan kredit (CKPN) sebesar Rp9,7 triliun di tahun 2020. Segmen bisnis menyumbang 77,0% dari total LAR, sementara sisanya 23,0% berasal dari segmen konsumen. Sektor ekonomi dengan rasio LAR yang relatif lebih tinggi adalah sektor hotel dan pariwisata, properti dan konstruksi, tekstil dan industri logam dasar. Penjelasan lebih detail tentang LAR dapat dilihat pada tinjauan pendukung bisnis bagian manajemen risiko.

Kredit yang Direstrukturisasi (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	93.259	6.506	5.650	86.753	1.333,4%	856	15,2%
Lancar	88.005	3.145	2.903	84.860	2.698,3%	242	8,3%
Dalam Perhatian Khusus	5.254	3.361	2.747	1.893	56,3%	614	22,4%
NPL	4.228	2.642	2.336	1.586	60,0%	306	13,1%
Kurang Lancar	1.620	895	1.168	725	81,0%	(273)	-23,4%
Diragukan	592	208	173	384	184,6%	35	20,2%
Macet	2.016	1.539	995	477	31,0%	544	54,7%
Total Kredit yang Direstrukturisasi	97.487	9.148	7.986	88.339	965,7%	1.162	14,6%
Total Portofolio Kredit	575.649	588.251	537.914	(12.602)	-2,1%	50.337	9,4%
% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit	16,9%	1,6%	1,5%	n.a	n.a	n.a	n.a

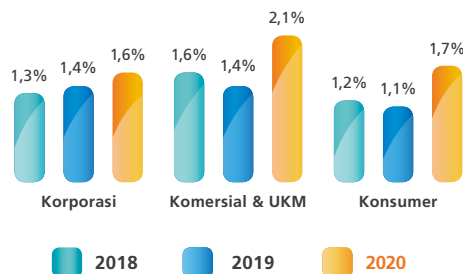
Pada akhir tahun 2020, kredit yang direstrukturisasi oleh BCA tercatat sebesar Rp97,5 triliun, meningkat 965,7% dibandingkan dengan restrukturisasi di tahun 2019 yang berjumlah Rp9,1 triliun. Sebagian besar kredit yang direstrukturisasi merupakan kredit kolektibilitas 1 ("Lancar") sejalan dengan Kebijakan Relaksasi Kredit OJK mencapai Rp88,0 triliun atau 90,3% dari total kredit yang direstrukturisasi.

Kredit berdasarkan Kolektibilitas (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

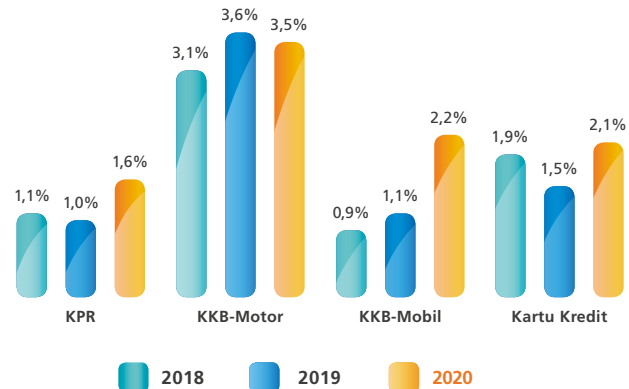
	2020		2019		2018	
	Nominal	(%) terhadap Kredit	Nominal	(%) terhadap Kredit	Nominal	(%) terhadap Kredit
Performing Loan	565.322	98,2%	580.374	98,7%	530.320	98,6%
Lancar	555.188	96,4%	568.788	96,7%	520.654	96,8%
Dalam Perhatian Khusus	10.134	1,8%	11.586	2,0%	9.666	1,8%
NPL	10.327	1,8%	7.877	1,3%	7.594	1,4%
Kurang Lancar	2.048	0,4%	1.307	0,2%	1.678	0,3%
Diragukan	1.090	0,2%	687	0,1%	1.185	0,2%
Macet	7.189	1,2%	5.883	1,0%	4.731	0,9%
Total Kredit	575.649	100,0%	588.251	100,0%	537.914	100,0%
Rasio NPL – bruto	1,8%	n.a	1,3%	n.a	1,4%	n.a
Rasio NPL – bersih	0,7%	n.a	0,5%	n.a	0,4%	n.a
Cadangan / NPL	260,9%	n.a	189,2%	n.a	178,7%	n.a

Di tahun 2020, BCA mencatat total NPL sebesar Rp10,3 triliun (2019: Rp7,9 triliun) dengan rasio NPL - bruto terhadap total kredit mencapai 1,8% (2019: 1,3%). Level ini lebih rendah dibandingkan NPL industri sektor perbankan yang berada pada level 3,1% di akhir tahun 2020. Secara keseluruhan, saldo CKPN kredit pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp26,9 triliun, 24,8% terhadap total LAR atau 260,9% dari total kredit bermasalah (NPL).

Rasio NPL berdasarkan Segmen (tidak konsolidasi)



Rasio NPL Kredit Konsumer (tidak konsolidasi)



Dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis yang begitu cepat, BCA senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan secara berkala melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario. Hasil *stress testing* tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit BCA masih terjaga pada level yang sehat dalam menghadapi potensi risiko-risiko yang dihadapi berdasarkan skenario yang ditetapkan.

Rincian Penghapusbukuan Kredit (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	655	524	788	131	25,0%	(264)	-33,5%
Komersial	723	743	626	(20)	-2,7%	117	18,7%
UKM	220	255	44	(35)	-13,7%	211	479,6%
Konsumer	1.583	1.400	1.040	183	13,1%	360	34,6%
KPR	360	305	170	55	18,0%	135	79,4%
KKB Mobil	465	420	214	45	10,7%	206	96,3%
KKB Motor	87	157	187	(70)	-44,6%	(30)	-15,9%
Kartu Kredit	671	518	469	153	29,5%	49	10,4%
Total	3.181	2.922	2.498	259	8,9%	424	17,0%

Pada tahun 2020, BCA melakukan penghapusbukuan kredit (*write-off*) total Rp3,2 triliun, meningkat 8,9% dari tahun sebelumnya. Adapun rasio kredit yang dihapusbukukan terhadap *outstanding* kredit BCA tercatat sebesar 0,6% pada akhir tahun 2020.

ASET TETAP

Per 31 Desember 2020 total aset tetap mengalami kenaikan sebesar 5,1% menjadi Rp21,9 triliun dibandingkan tahun lalu yang tercatat sebesar Rp20,9 triliun. Kenaikan tersebut mayoritas disebabkan oleh kenaikan pada pos aset hak guna serta perlengkapan dan peralatan kantor. Sebagian besar dari aset tetap adalah dalam bentuk tanah dan bangunan, investasi dalam teknologi informasi, dan investasi jaringan berupa ATM & EDC, serta aset tetap pendukung jaringan lainnya yang dicatat pada pos perlengkapan dan peralatan kantor.

Guna memberikan layanan perbankan transaksi yang andal dan berkualitas serta meningkatkan efisiensi usaha, BCA terus melakukan investasi terutama di area digital. BCA melakukan berbagai investasi pada jaringan perbankan dan

infrastruktur teknologi informasi sebagai langkah strategis untuk mendukung peningkatan jumlah nasabah dan memperluas ekosistem pembayaran. Di tahun 2020, realisasi belanja modal (*Capital Expenditure* - Capex) mencapai Rp3,8 triliun, dimana pengeluaran terbesar adalah untuk investasi infrastruktur Teknologi Informasi (TI) dan jaringan perbankan cabang termasuk mesin ATM dan EDC, serta pengembangan *online channels*.

LIABILITAS

Liabilitas BCA tercatat sebesar Rp890,9 triliun pada tahun 2020, meningkat 19,6% atau setara Rp146,0 triliun dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp744,8 triliun. Dana Pihak Ketiga merupakan komponen terbesar dari liabilitas BCA, yaitu mencakup 93,6% terhadap total liabilitas.

Liabilitas (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2020	2019	2018
Dana Pihak Ketiga	834.284	698.980	629.812	135.304	19,4%	69.168	11,0%	93,6%	93,8%	93,6%
Giro	228.985	184.918	166.822	44.067	23,8%	18.096	10,8%	25,7%	24,8%	24,8%
Tabungan	413.161	345.634	316.182	67.527	19,5%	29.452	9,3%	46,4%	46,4%	47,0%
Deposito	192.138	168.428	146.808	23.710	14,1%	21.620	14,7%	21,5%	22,6%	21,8%
Simpanan dari Bank-Bank Lain	10.163	6.717	6.495	3.446	51,3%	222	3,4%	1,1%	0,9%	1,0%
Utang Akseptasi	4.400	5.321	5.843	(921)	-17,3%	(522)	-8,9%	0,5%	0,7%	0,9%
Efek-Efek Utang yang Diterbitkan	591	1.348	240	(757)	-56,2%	1.108	461,7%	0,1%	0,2%	0,0%
Pinjaman yang Diterima	1.307	2.333	2.093	(1.026)	-44,0%	240	11,5%	0,1%	0,3%	0,3%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	17.540	14.022	15.026	3.518	25,1%	(1.004)	-6,7%	2,0%	1,9%	2,2%
Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.646	7.955	6.406	1.691	21,3%	1.549	24,2%	1,1%	1,1%	0,9%
Obligasi Subordinasi	500	500	500	-	0,0%	-	0,0%	0,1%	0,1%	0,1%
Kewajiban Lainnya	12.425	7.670	6.620	4.755	62,0%	1.050	15,9%	1,4%	1,0%	1,0%
Total Liabilitas	890.856	744.846	673.035	146.010	19,6%	71.811	10,7%	100,0%	100,0%	100,0%

DANA PIHAK KETIGA**Komposisi Dana Pihak Ketiga** (dalam miliar Rupiah)

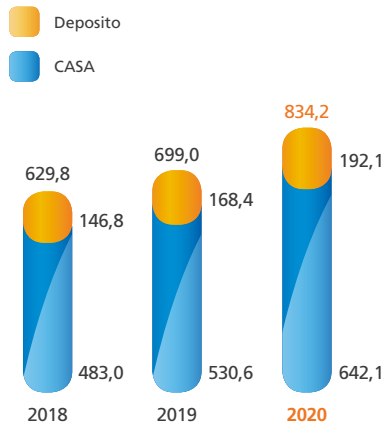
	2020		2019		2018		Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	%	Nominal	%
Giro	228.985	27,5%	184.918	26,5%	166.822	26,5%	44.067	23,8%	18.096	10,8%
Rupiah	200.217	24,0%	163.319	23,4%	146.254	23,2%	36.898	22,6%	17.065	11,7%
Valuta Asing	28.768	3,5%	21.599	3,1%	20.568	3,3%	7.169	33,2%	1.031	5,0%
Tabungan	413.161	49,5%	345.634	49,5%	316.182	50,2%	67.527	19,5%	29.452	9,3%
Rupiah	397.082	47,6%	332.406	47,6%	302.006	48,0%	64.676	19,5%	30.400	10,1%
Valuta Asing	16.079	1,9%	13.228	1,9%	14.176	2,2%	2.851	21,6%	(948)	-6,7%
Jumlah Dana Giro dan Tabungan (CASA)	642.146	77,0%	530.552	76,0%	483.004	76,7%	111.594	21,0%	47.548	9,8%
Deposito	192.138	23,0%	168.428	24,0%	146.808	23,3%	23.710	14,1%	21.620	14,7%
Rupiah	178.070	21,3%	154.115	22,0%	133.461	21,2%	23.955	15,5%	20.654	15,5%
Valuta Asing	14.068	1,7%	14.313	2,0%	13.347	2,1%	(245)	-1,7%	966	7,2%
Total Dana Pihak Ketiga	834.284	100,0%	698.980	100,0%	629.812	100,0%	135.304	19,4%	69.168	11,0%
Rupiah	775.369	92,9%	649.840	93,0%	581.721	92,4%	125.529	19,3%	68.119	11,7%
Valuta Asing	58.915	7,1%	49.140	7,0%	48.091	7,6%	9.775	19,9%	1.049	2,2%

Dari sisi pendanaan, BCA berhasil mencatat kinerja yang solid selama tahun 2020 dimana total dana pihak ketiga tumbuh sebesar 19,4% YoY menjadi Rp834,3 triliun. Hal ini didukung oleh pertumbuhan dana giro dan tabungan (CASA) yang kokoh sejalan dengan langkah strategis BCA untuk terus memperkuat bisnis intinya sebagai bank penyedia layanan transaksi perbankan terkemuka di Indonesia.

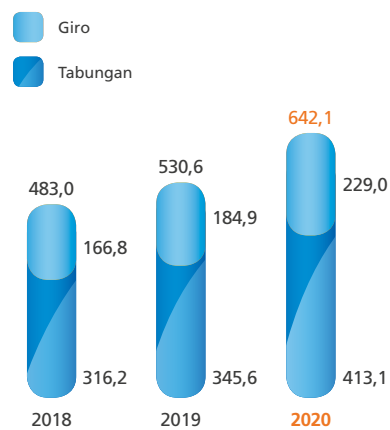
Komitmen BCA untuk terus memberikan kemudahan serta keamanan bertransaksi selama pandemi menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah nasabah dan jumlah transaksi. CASA BCA berkontribusi sebesar 77,0% dari total dana pihak ketiga, sementara sisanya disumbangkan oleh deposito. Sekitar 70,0% dana CASA berasal dari nasabah individu sedangkan sisanya berasal dari nasabah organisasi.

Giro dan Tabungan (CASA)

CASA & Deposito
(dalam triliun Rupiah)

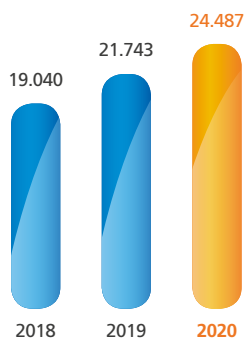


Giro & Tabungan
(dalam triliun Rupiah)

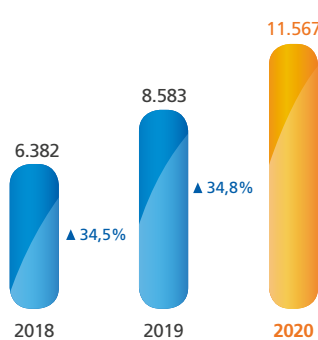


Selama tahun 2020, BCA membukukan kinerja pertumbuhan CASA yang solid, naik 21,0% menjadi Rp642,1 triliun, didukung oleh meningkatnya jumlah rekening dan jumlah transaksi pada jaringan BCA di tengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif. Jumlah rekening meningkat 12,6% mencapai 24,5 juta, didukung oleh layanan pembukaan rekening *online* melalui aplikasi BCA mobile. Jumlah transaksi di tahun 2020 mencapai 11,6 miliar, tumbuh sebesar 34,8% dibandingkan tahun sebelumnya.

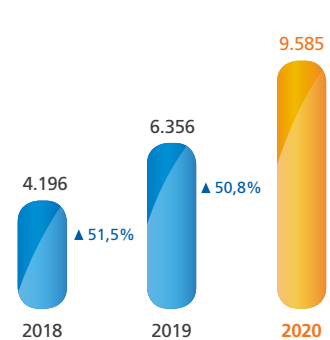
Jumlah Rekening
(dalam ribu)



Jumlah Transaksi dalam Jaringan Perbankan BCA
(dalam juta)



Jumlah Transaksi Mobile & Internet Banking
(dalam juta)



BCA mencatat kenaikan transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking* yang signifikan di masa pandemi. Jumlah total transaksi pada *mobile banking* dan *internet banking* meningkat sebesar 50,8% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di tahun 2020 jumlah transaksi yang dilaksanakan melalui *internet banking*, *mobile banking* dan *Automatic Teller Machine* (ATM) mencapai 99% dari total transaksi di BCA. Sementara itu, cabang tetap memainkan peranan penting dalam membangun interaksi dengan nasabah dan melayani transaksi tunai dalam jumlah besar. Walaupun transaksi di cabang hanya mencakup 1% dari total transaksi, transaksi ini menyumbang 43,7% dari total nilai transaksi.

Tingginya jumlah transaksi didukung oleh jaringan dan ekosistem yang luas dan terintegrasi, *relationship banking* yang berkualitas dan solusi digital terkini. *Franchise* perbankan transaksi yang andal telah membantu BCA meraih dan mempertahankan loyalitas nasabah. Perkembangan solusi digital dan ekspansi ekosistem BCA dilakukan secara berkesinambungan, termasuk melalui kolaborasi dengan *platform e-commerce* dan *fintech*, yang juga telah menjadi salah satu prioritas utama BCA.

Kontribusi CASA yang signifikan terhadap total dana pihak ketiga membantu Bank dalam mengelola biaya dana yang lebih rendah dan mendukung bisnis perkreditan. Di sisi lain,

untuk menjaga pertumbuhan CASA yang berkelanjutan, Bank melakukan pengelolaan beban operasional yang relatif tinggi terkait investasi di bidang infrastruktur teknologi informasi, pengembangan layanan perbankan transaksi secara berkesinambungan, di samping juga meningkatkan proses otomasi dan menyempurnakan layanan jaringan cabang. BCA berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang nyaman, aman dan dapat diandalkan bagi nasabah. Upaya Bank yang konsisten telah menghasilkan kepercayaan nasabah yang tinggi dan membuahkan hasil yang menggembirakan dimana nasabah menempatkan kelebihan likuiditasnya dalam rekening CASA sambil menunggu pulihnya perekonomian di tengah aktivitas bisnis

yang terbatas. Pangsa pasar CASA BCA mencapai 16,6%, meningkat dari 15,6% pada tahun sebelumnya.

Dana Giro meningkat 23,8% menjadi Rp229,0 triliun pada tahun 2020 dibandingkan Rp184,9 triliun pada tahun 2019. Dari total dana Giro, sebesar 87,4% merupakan dana dalam mata uang Rupiah dan 12,6% merupakan dana dalam mata uang asing. Sementara itu dana Tabungan tercatat sebesar Rp413,1 triliun, naik 19,5% dari tahun lalu walaupun suku bunga simpanan mengalami penurunan. Dana Tabungan didominasi oleh mata uang Rupiah yaitu sebesar 96,1%, sedangkan sisanya 3,9% dalam mata uang asing.

Deposito

Deposito Berjangka (berdasarkan jangka waktu, dalam miliar Rupiah)

	2020		2019		2018	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi
1 Bulan	131.355	68,4%	96.964	57,6%	86.611	59,0%
3 Bulan	37.895	19,7%	44.321	26,3%	41.195	28,1%
6 Bulan	12.404	6,4%	16.694	9,9%	14.888	10,1%
12 Bulan	10.484	5,5%	10.449	6,2%	4.114	2,8%
Total	192.138	100,0%	168.428	100,0%	146.808	100,0%

Deposito BCA tercatat sebesar Rp192,1 triliun, naik 14,1% dibandingkan tahun lalu di tengah tren penurunan suku bunga. Selama tahun 2020, regulator telah berhasil menjaga kecukupan likuiditas sektor perbankan serta mendorong aktivitas ekonomi, antara lain dengan menurunkan tingkat kewajiban GWM. BCA juga melakukan penyesuaian dengan menurunkan suku bunga deposito secara bertahap total mencapai 150 *basis points* sepanjang tahun 2020. Meskipun tingkat suku bunga deposito relatif rendah, BCA terus mencatat peningkatan dana deposito, mencerminkan *franchise* BCA yang solid.

EKUITAS

Ekuitas (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2020	2019	2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.541	1.541	1.541	-	0,0%	-	0,0%	0,8%	0,9%	1,0%
Tambahan modal disetor	5.549	5.549	5.549	-	0,0%	-	0,0%	3,0%	3,2%	3,6%
Surplus revaluasi aset tetap	9.521	9.521	8.752	-	0,0%	769	8,8%	5,2%	5,5%	5,8%
Saldo Laba	160.539	155.114	135.569	5.425	3,5%	19.545	14,4%	86,9%	89,0%	89,3%
Telah ditentukan penggunaannya	2.241	1.956	1.697	285	14,6%	259	15,2%	1,2%	1,1%	1,1%
Belum ditentukan penggunaannya	158.298	153.158	133.872	5.140	3,4%	19.286	14,4%	85,7%	87,9%	88,2%
Lainnya	7.447	2.318	248	5.129	221,3%	2.070	834,7%	4,0%	1,3%	0,2%
Kepentingan Non Pengendali	118	100	94	18	18,0%	6	6,4%	0,1%	0,1%	0,1%
Total Ekuitas	184.715	174.143	151.753	10.572	6,1%	22.390	14,8%	100,0%	100,0%	100,0%

Total Ekuitas BCA di tahun 2020 meningkat 6,1% atau setara Rp10,6 triliun menjadi Rp 184,7 triliun. Pertumbuhan saldo laba turut mendukung kenaikan ekuitas.

Peningkatan ekuitas ini semakin memperkuat posisi permodalan BCA, dengan rasio kecukupan modal/kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) tercatat sebesar 25,8% memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Posisi ini lebih tinggi 200 bps dibandingkan tahun 2019. BCA telah membagikan dividen tunai sebesar Rp555 per lembar saham atau secara total mencapai 47,9% dari laba bersih tahun buku 2019, dibandingkan dengan total tahun sebelumnya sebesar 32,4%. Untuk laba bersih tahun buku 2020, BCA memberikan dividen interim yang dibayarkan pada bulan Desember 2020 sebesar Rp98 per lembar saham.

Untuk mendukung aktivitas penyaluran kredit dan mengembangkan lini bisnis para perusahaan anak serta melaksanakan berbagai investasi program kerja, BCA senantiasa memperhatikan kecukupan permodalan dan berusaha menyelaraskan kebutuhan permodalan dengan besarnya dividen yang diberikan. Dalam tiga tahun terakhir, *dividend payout ratio* berada di kisaran 23%-48% dari laba bersih. BCA selalu mengkaji *dividend payout ratio* yang tepat setiap tahun guna menjaga tingkat saldo laba serta mengelola posisi permodalan yang solid.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Operasional	75.165	71.622	63.034	3.543	4,9%	8.588	13,6%
Pendapatan Bunga Bersih	54.161	50.477	45.291	3.684	7,3%	5.186	11,5%
Pendapatan Bunga dan Syariah	65.403	63.838	56.767	1.565	2,5%	7.071	12,5%
Beban Bunga dan Syariah	(11.242)	(13.361)	(11.476)	(2.119)	-15,9%	1.885	16,4%
Pendapatan Operasional selain Bunga	21.004	21.145	17.743	(141)	-0,7%	3.402	19,2%
Beban Operasional	(29.969)	(30.742)	(27.651)	773	-2,5%	3.091	11,2%
Laba usaha sebelum beban pencadangan dan pajak (PPOP)	45.196	40.880	35.383	4.316	10,6%	5.497	15,5%
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset*	(11.628)	(4.591)	(2.676)	7.037	153,3%	1.915	71,6%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	33.568	36.289	32.707	(2.721)	-7,5%	3.582	11,0%
Laba Bersih	27.147	28.570	25.852	(1.423)	-5,0%	2.718	10,5%
Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lainnya	3.889	2.568	910	1.321	51,4%	1.658	182,2%
Total Laba Komprehensif	31.036	31.138	26.762	(102)	-0,3%	4.376	16,4%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	27.131	28.565	25.855	(1.434)	-5,0%	2.710	10,5%
Kepentingan Non-Pengendali	16	5	(3)	11	-66,8%	8	n.a
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	31.018	31.132	26.766	(114)	-0,4%	4.366	16,3%
Kepentingan Non-Pengendali	18	6	(4)	12	-66,7%	10	n.a

* Termasuk Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

BCA membukukan Laba Bersih setelah pajak sebesar Rp27,1 triliun atau turun 5,0% di tengah sejumlah tantangan ekonomi sebagai dampak dari pandemi. Penurunan Laba Bersih terutama disebabkan oleh meningkatnya beban cadangan kredit untuk mengantisipasi risiko penurunan kualitas kredit.

Namun, laba sebelum biaya cadangan dan pajak (PPOP) tumbuh sebesar 10,6% menjadi Rp45,2 triliun sejalan dengan pertumbuhan yang positif pada pendapatan operasional sebesar Rp3,5 triliun atau 4,9% menjadi Rp75,2 triliun. Peningkatan ini terutama dipicu oleh peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 7,3% menjadi Rp54,2 triliun. Sementara itu pendapatan operasional selain bunga tercatat sebesar Rp21,0 triliun, sedikit menurun 0,7% terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan provisi dan komisi sebesar 3,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Beban operasional merupakan hal yang penting dalam menjaga tingkat profitabilitas di tahun 2020.

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Bunga	65.403	63.838	56.767	1.565	2,5%	7.071	12,5%
Kredit	46.596	49.583	43.519	(2.987)	-6,0%	6.064	13,9%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	669	1.322	941	(653)	-49,4%	381	40,5%
Efek-efek	13.845	8.372	7.600	5.473	65,4%	772	10,2%
Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	2.750	2.954	3.016	(204)	-6,9%	(62)	-2,1%
Lainnya (termasuk bagi hasil Syariah)	1.543	1.607	1.691	(64)	-4,0%	(84)	-5,0%
Beban Bunga (-/-)	11.242	13.361	11.476	(2.119)	-15,9%	1.885	16,4%
Giro	1.699	1.542	1.399	157	10,2%	143	10,2%
Tabungan	951	1.867	2.379	(916)	-49,1%	(512)	-21,5%
Deposito	6.508	7.997	5.902	(1.489)	-18,6%	2.095	35,5%
Lainnya (termasuk beban Syariah)	2.084	1.955	1.796	129	6,6%	159	8,9%
Pendapatan Bunga Bersih	54.161	50.477	45.291	3.684	7,3%	5.186	11,5%

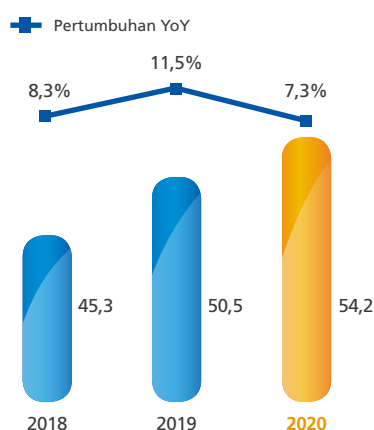
Pendapatan bunga bersih tumbuh sebesar 7,3% atau Rp3,7 triliun mencapai Rp54,2 triliun, di tengah rendahnya tingkat suku bunga dan melemahnya permintaan atas kredit. Pertumbuhan CASA yang solid sebesar 21,0% di tahun 2020 telah berkontribusi pada tingkat pendanaan yang sangat memadai dengan biaya dana (*cost of funds*) yang lebih rendah. Hal ini memungkinkan Bank untuk melakukan investasi pada instrumen-instrumen yang memiliki risiko rendah namun dengan imbal hasil yang masih cukup baik, seperti obligasi pemerintah dan surat berharga jangka pendek pada Bank Indonesia.

Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah yang tumbuh sebesar 77,5% menjadi Rp9,1 triliun, berhasil mengkompensasi penurunan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan sebesar 6,0% akibat melambatnya

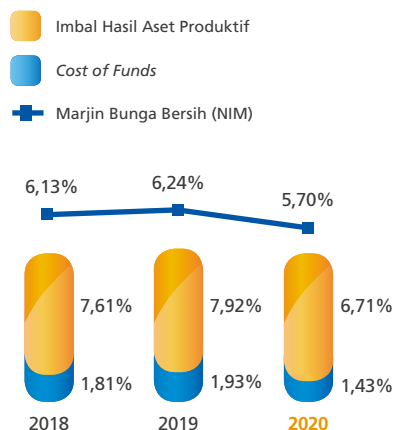
pertumbuhan kredit dan penurunan suku bunga. Di sisi lain, BCA mencatat penurunan beban bunga sebesar 15,9% atau Rp2,1 triliun menjadi Rp11,2 triliun yang berasal dari penurunan suku bunga deposito dan tabungan secara bertahap sepanjang tahun 2020. Secara keseluruhan portofolio dana pihak ketiga masih meningkat 19,4% atau Rp135,3 triliun menjadi Rp834,2 triliun.

Sejalan dengan kebijakan penurunan suku bunga oleh BI dan juga mempertimbangkan kondisi likuiditas, BCA secara proaktif mengkaji dan menyesuaikan tingkat suku bunga kredit maupun suku bunga dana. Imbal hasil dari kredit mengalami penurunan dari 9,0% pada 2019 menjadi 8,1% pada 2020, dan *cost of funds* berada pada level 1,4% di tahun 2020, turun 50 bps dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, *Net Interest Margin* (NIM) tercatat sebesar 5,7%, lebih rendah 54 bps dibandingkan tahun 2019.

Pendapatan Bunga Bersih (dalam triliun Rupiah)



Net Interest Margin – NIM (tidak konsolidasi)



Pendapatan Operasional selain Bunga

Pendapatan Operasional selain Bunga (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	13.160	13.609	11.996	(449)	-3,3%	1.613	13,4%
Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih	4.303	3.456	2.807	847	24,5%	649	23,1%
Pendapatan Operasional Lainnya	3.541	4.080	2.940	(539)	-13,2%	1.140	38,8%
Pendapatan Operasional selain Bunga	21.004	21.145	17.743	(141)	-0,7%	3.402	19,2%

Pendapatan Operasional Selain Bunga mengalami sedikit penurunan sebesar 0,7% menjadi Rp21,0 triliun seiring penurunan pendapatan provisi dan komisi yang menyumbang 62,7% dari total pendapatan operasional selain bunga.

Pendapatan transaksi perdagangan – bersih meningkat 24,5% atau sebesar Rp847 miliar, terutama disebabkan oleh 'keuntungan penjualan aset keuangan'.

Pendapatan Operasional lainnya tercatat Rp3,5 triliun, mengalami penurunan sebesar 13,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan Provisi dan Komisi – bersih (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Simpanan dari nasabah	4.842	4.515	4.062	327	7,2%	453	11,2%
Kartu kredit	3.537	3.748	3.259	(211)	-5,6%	489	15,0%
Kredit yang diberikan	1.821	1.649	1.492	172	10,4%	157	10,5%
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	1.689	1.995	1.560	(306)	-15,4%	435	27,9%
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	311	332	317	(21)	-6,3%	15	4,7%
Lainnya	961	1.371	1.308	(410)	-29,9%	63	4,8%
Total	13.161	13.610	11.998	(449)	-3,3%	1.612	13,4%
Beban provisi dan komisi	(1)	(1)	(2)	0	0,0%	1	-50,0%
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	13.160	13.609	11.996	(449)	-3,3%	1.613	13,4%

Secara keseluruhan, pendapatan provisi dan komisi – bersih turun sebesar 3,3% seiring melambatnya aktivitas bisnis di tahun 2020 dan kontribusi dari anak perusahaan yang lebih rendah.

Pendapatan atas pos simpanan dari nasabah meningkat sebesar Rp327 miliar atau 7,2%, terutama dari kontribusi pendapatan administrasi atas rekening giro dan tabungan serta BCA *virtual account*, sejalan dengan pertumbuhan jumlah nasabah. Di tahun 2020, total rekening mencapai lebih dari 24 juta rekening, naik 12,6% atau sebanyak 2,7 juta rekening, didukung pembukaan rekening baru secara online lebih dari 1,6 juta rekening.

Pendapatan dari pos kartu kredit dimana di dalamnya termasuk pendapatan dari aktivitas *switching autodebet*, mencatat penurunan sebesar Rp211 miliar atau 5,6%. Penurunan terutama berasal dari komisi kartu kredit yang turun Rp445,8 miliar atau 28,2%, seiring dengan pembatasan aktivitas di luar rumah selama masa pandemi. Pencapaian volume kartu kredit tahun 2020 sebesar Rp56,0 triliun, jauh di bawah pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp78,5 triliun. Di sisi lain, pendapatan dari *switching autodebet* meningkat sebesar Rp281,7 miliar atau 13,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan dari pos penyelesaian pembayaran mencatat penurunan sebesar 15,4% menjadi Rp1,7 triliun.

Pendapatan dari pos kredit yang diberikan naik sebesar Rp172 miliar atau 10,4% didominasi oleh pendapatan administrasi atas kredit investasi, sejalan dengan masih bertumbuhnya kredit investasi selama tahun 2020.

Beban Operasional

Beban Operasional (dalam miliar rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Beban Umum dan Administrasi	12.978	14.115	13.026	(1.137)	-8,1%	1.089	8,4%
Beban Karyawan	13.350	13.337	12.143	13	0,1%	1.194	9,8%
Lainnya	3.641	3.290	2.482	351	10,7%	808	32,6%
Total	29.969	30.742	27.651	(773)	-2,5%	3.091	11,2%

BCA senantiasa mengupayakan kedisiplinan dalam mengelola rasio *cost to income*. Di tahun 2020, beban operasional turun sebesar 2,5% menjadi Rp30,0 triliun di tengah adanya pembatasan kerja.

Beban Karyawan relatif flat mencapai Rp13,4 triliun. Kenaikan umumnya berasal dari penyesuaian gaji dan tunjangan secara tahunan, serta beban atas pemberian bonus dan tunjangan-tunjangan lainnya. Tahun 2020 mencatat penurunan biaya pelatihan sejalan dengan adanya relaksasi aturan dari regulator terkait persentase minimal biaya pelatihan terhadap biaya karyawan.

Beban Umum & Administrasi (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Keperluan kantor	4.471	4.659	4.315	(188)	-4,0%	344	8,0%
Penyusutan	2.240	1.694	1.667	546	32,2%	27	1,6%
Perbaikan dan pemeliharaan	1.444	1.517	1.285	(73)	-4,8%	232	18,1%
Komunikasi	1.108	1.734	1.467	(626)	-36,1%	267	18,2%
Sewa	1.091	1.420	1.446	(329)	-23,2%	(26)	-1,8%
Promosi	870	1.118	1.109	(248)	-22,2%	9	0,8%
Jasa tenaga ahli	466	526	448	(60)	-11,4%	78	17,4%
Amortisasi aset tak berwujud - perangkat lunak	305	322	414	(17)	-5,3%	(92)	-22,2%
Air, listrik, dan bahan bakar	292	288	285	4	1,4%	3	1,1%
Pajak	144	156	121	(12)	-7,7%	35	28,9%
Komputer dan perangkat lunak	93	204	103	(111)	-54,4%	101	98,1%
Lainnya	454	477	366	(23)	-4,8%	111	30,3%
Total	12.978	14.115	13.026	(1.137)	-8,1%	1.089	8,4%

Beban Umum & Administrasi turun sebesar 8,1% menjadi Rp13,0 triliun, sejalan dengan adanya prioritas pengeluaran biaya dan penundaan beberapa rencana kerja Bank. Sementara itu, beban penyusutan meningkat sebesar Rp546 miliar, terutama pengaruh dari penerapan PSAK 73 terkait sewa yang sebelumnya dikategorikan sebagai biaya operasional sewa, sehingga menyebabkan juga penurunan pada pos biaya sewa.

Beban komunikasi turun sebesar 36,1% atau Rp626 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan *processing cost* yang dibayarkan kepada pihak prinsipal seperti Visa dan Mastercard akibat menurunnya frekuensi transaksi. Beban promosi berkurang sebesar 22,2% menjadi Rp870 miliar dibandingkan tahun sebelumnya, sejalan dengan

penundaan sejumlah aktivitas promosi produk dan layanan selama masa pandemi. Pos keperluan kantor mengalami penurunan sebesar 4,0% menjadi Rp4,5 triliun, sehubungan dengan berkurangnya kegiatan operasional bank dalam mendukung layanan transaksi perbankan. Beban perbaikan dan pemeliharaan turun 4,8% menjadi Rp1,4 triliun, dimana komponen terbesar pada pos ini terkait biaya pemeliharaan untuk *hardware & software*.

BCA mengedepankan berbagai inisiatif digitalisasi dan otomasi untuk mendukung kebutuhan nasabah serta meningkatkan efisiensi operasional. Konsistensi BCA dalam meningkatkan kapabilitasnya di bidang layanan perbankan digital telah menghasilkan tren peningkatan penggunaan kanal digital, terutama *internet banking dan mobile*

banking yang turut membantu Bank dalam mengendalikan biaya yang ditimbulkan oleh ekspansi jaringan cabang dan ATM. Peningkatan komposisi *Cash Recycling Machine* (CRM) terhadap total mesin ATM telah membantu mengurangi beban pendukung operasional harian, terutama terkait alih daya proses pengelolaan uang tunai di ATM.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

BCA telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan didasarkan pada kondisi kualitas aset keuangan.

Beban CKPN Aset Keuangan di tahun 2020 tercatat Rp11,6 triliun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,6 triliun. Peningkatan ini didominasi oleh penambahan biaya cadangan atas kredit terutama di sektor-sektor yang terdampak pandemi secara langsung yang

menyebabkan peningkatan risiko gagal bayar oleh debitur. Beban CKPN kredit berkontribusi sebesar 84,0% atau Rp9,7 triliun dari total beban CKPN aset keuangan, meningkat 127,5% dari tahun sebelumnya. Rasio biaya CKPN kredit terhadap rata-rata kredit (*cost of credit*) mencapai 1,7% di tahun 2020 dari 0,8% di tahun sebelumnya.

Dalam membentuk CKPN, BCA mengikuti standar akuntansi yang berlaku yakni PSAK 71 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020. CKPN dihitung untuk semua aset keuangan, komitmen dan kontrak keuangan sesuai ekspektasi kerugian kredit berdasarkan berbagai faktor termasuk di dalamnya data historis, kondisi aset saat ini, dan proyeksi ekonomi di masa mendatang. Pada awal tahun 2020, sejalan dengan penerapan PSAK 71, BCA telah melakukan penyesuaian saldo awal CKPN Aset Keuangan sebesar Rp8,2 triliun.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Saldo Awal	15.773	14.449	14.634	1.324	9,2%	(185)	-1,3%
Penyesuaian Saldo Awal Sehubungan dengan Akuisisi Entitas Anak	-	5	-	(5)	-	5	-
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 71	8.194	-	-	8.194	-	-	-
Penambahan Cadangan Selama Tahun Berjalan	11.599	4.591	2.677	7.008	152,6%	1.914	71,5%
Penghapusbukuan Aset Selama Tahun Berjalan (-/-)	3.462	3.283	3.054	179	5,5%	229	7,5%
Penerimaan Kembali Aset yang Telah Dihapusbukuan	-	31	147	(31)	-	(116)	-78,9%
Selisih Kurs & Lainnya	(11)	(20)	45	9	-45,0%	(65)	-144,4%
Saldo Akhir	32.093	15.773	14.449	16.320	103,5%	1.324	9,2%

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba Sebelum Pajak Penghasilan di tahun 2020 turun 7,5% dari Rp36,3 triliun menjadi Rp33,6 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset yang tumbuh sebesar 153,3% YoY. Tingkat pengembalian atas aset (*return on assets* - ROA) berada pada level 3,3% pada akhir tahun 2020, lebih rendah dibandingkan 4,0% tahun sebelumnya di tengah pandemi dan berbagai tantangan yang dihadapi.

Laba Bersih

Laba Bersih turun sebesar 5,0% menjadi Rp27,1 triliun di tahun 2020. Laba bersih per saham (*earning per share* - EPS) tercatat sebesar Rp1.100 per saham di tahun 2020, turun dari Rp1.159 per saham di tahun 2019. Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* - ROE) mencapai 16,5% di tahun 2020.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif mencatat perubahan dalam periode tertentu, di luar perubahan yang disebabkan oleh transaksi dengan pemegang saham dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham. Berikut merupakan laporan laba rugi komprehensif untuk periode tahun 2018 – 2020.

Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Laba Bersih	27.147	28.570	25.852	(1.423)	-5,0%	2.718	10,5%
Penghasilan Komprehensif Lain :							
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(1.485)	(341)	410	1.144	335,5%	(751)	-183,2%
Pajak penghasilan	243	70	(284)	173	247,5%	354	124,6%
Surplus revaluasi aset tetap	1	769	2.164	(768)	-99,9%	(1.395)	-64,5%
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi							
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	6.291	2.605	(1.865)	3.686	141,5%	4.470	239,7%
Pajak penghasilan	(1.169)	(519)	457	650	125,3%	(976)	-213,6%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	8	(16)	28	24	150,7%	(44)	-157,1%
Lainnya	-	-	-	n.a	n.a	n.a	n.a
Total Penghasilan Komprehensif Lain	3.889	2.568	910	1.321	51,5%	1.658	182,2%
Total Laba Komprehensif	31.036	31.138	26.762	(102)	-0,3%	4.376	16,3%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	27.131	28.565	25.855	(1.434)	-5,0%	2.710	10,5%
Kepentingan Non-Pengendali	16	5	(3)	11	220,0%	8	266,7%
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	31.018	31.132	26.766	(114)	-0,4%	4.366	16,3%
Kepentingan Non-Pengendali	18	6	(4)	12	202,6%	10	-250,0%
Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	1.100	1.159	1.049	(59)	-5,1%	110	10,5%

Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 0,4% menjadi Rp31,0 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar 5,0% menjadi Rp27,1 triliun, sejalan dengan meningkatnya biaya pencadangan untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit.

ARUS KAS**Arus Kas** (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2019	
				Nominal	%	Nominal	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	50.979	51.942	4.913	(963)	-1,9%	47.029	957,2%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(44.118)	(34.732)	20.628	9.386	27,0%	(55.360)	-268,4%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(15.553)	(7.335)	(7.298)	8.218	112,0%	(37)	-0,5%
(Penurunan) / Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	(8.692)	9.875	18.243	(18.567)	-188,0%	(8.368)	-45,9%
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	113.068	103.312	83.377	9.756	9,4%	19.935	23,9%
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	1.895	(119)	1.692	2.014	1.693,2%	(1.811)	-107,0%
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	106.271	113.068	103.312	(6.797)	-6,0%	9.756	9,4%

Pengelolaan likuiditas dari aspek pendanaan dan penyaluran kredit serta penyediaan uang kas yang optimal dipertimbangkan secara cermat. Selama tahun 2020, BCA mampu menjaga arus kas dengan optimal dan membukukan posisi kas dan setara kas sebesar Rp106,3 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp113,1 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp51,0 triliun, mengalami sedikit penurunan sebesar Rp1,0 triliun atau 1,9%. Penurunan ini merupakan selisih penerimaan arus kas yang berasal dari simpanan nasabah dengan pengeluaran kas untuk pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menghadapi tren penurunan suku bunga di tahun 2020, BCA perlu memantau dan mengelola arus kas dari aktivitas investasi secara hati-hati dengan tetap mencari imbal hasil yang optimal. Arus kas dari aktivitas investasi mencatat defisit sebesar Rp44,1 triliun akibat pembelian efek-efek untuk tujuan investasi seiring masih lemahnya permintaan terhadap kredit.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengeluaran arus kas untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp15,6 triliun di tahun 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran dividen sebesar Rp13,6 triliun dibandingkan dengan Rp8,8 triliun di tahun 2019.

RASIO KEUANGAN UTAMA (tidak konsolidasi)

Selama tahun 2020, BCA berhasil menjaga rasio – rasio keuangan utama dibawah ini :

	2020	2019	2018	2017	2016
ROA	3,3%	4,0%	4,0%	3,9%	4,0%
ROE	16,5%	18,0%	18,8%	19,2%	20,5%
NIM	5,7%	6,2%	6,1%	6,2%	6,8%
LDR	65,8%	80,5%	81,6%	78,2%	77,1%
NPL	1,8%	1,3%	1,4%	1,5%	1,3%
LAR	18,8%	3,8%	3,7%	3,6%	3,8%
CAR	25,8%	23,8%	23,4%	23,1%	21,9%
CIR*	44,3%	43,3%	n.a	n.a	n.a
CIR**	37,4%	41,3%	n.a	n.a	n.a
BOPO	63,4%	59,1%	58,2%	58,6%	60,4%

* Sesuai SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 disajikan dengan perhitungan keuntungan dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada pendapatan operasional; dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada beban operasional.

** Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.

RINGKASAN RISIKO

No	Jenis Risiko	Ringkasan
1	Risiko Kredit	Mengambil langkah sesuai ketentuan regulator untuk melakukan relaksasi dan memberikan restrukturisasi kredit kepada debitur yang terkena COVID-19. Skema restrukturisasi disesuaikan dengan hasil analisis kondisi dan kebutuhan debitur. BCA juga turut serta dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan menyalurkan subsidi bunga bagi debitur UMKM yang memenuhi kriteria sesuai ketentuan regulator dan penjaminan kredit bagi UMKM dari penjamin yang ditunjuk pemerintah, sedangkan untuk non UMKM di tahun 2021. Menerapkan PSAK 71 sebagai pengganti PSAK 55 mengenai “Instrumen Keuangan” yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Perubahan tersebut terutama terkait dengan klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, penggunaan <i>expected loss</i> dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan dan perbaikan model akuntansi hedging. Sehubungan dengan pandemi COVID-19 yang berdampak pada ketidakpastian perekonomian, BCA terus melakukan identifikasi, dan monitoring secara berkelanjutan dengan melakukan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). BCA menerapkan manajemen risiko yang disiplin dalam penyaluran kredit, rasio NPL tercatat sebesar 1,8% pada akhir tahun 2020, meningkat dari 1,3% pada tahun 2019 tetapi lebih baik dari rata-rata industri. Pencapaian tersebut masih dalam batas <i>risk appetite</i> Bank dan hal ini tidak terlepas dari peran regulator dalam melakukan relaksasi kredit. Berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020, restrukturisasi akibat COVID-19 dapat dikategorikan sebagai kolektibilitas 1 atau lancar untuk debitur yang memenuhi kriteria. Hal tersebut dilakukan guna mengurangi potensi penurunan kinerja lembaga jasa keuangan dan menjaga stabilitas keuangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi
2	Risiko Pasar	Di tengah fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing akibat tekanan ekonomi global, BCA mengelola risiko terkait eksposur valuta asing dengan menjaga rasio Posisi Devisa Neto (PDN) secara konservatif. Posisi PDN BCA adalah sebesar 0,05%, jauh di bawah batas maksimum sebesar 20% yang diterapkan oleh regulator. BCA senantiasa memantau transaksi-transaksi valuta asing agar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan internal Bank maupun Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Transaksi-transaksi yang diproses melalui cabang senantiasa dipantau, dicatat dan dilaporkan kepada Divisi Tresuri sebagai koordinator yang mengelola keseluruhan transaksi valuta asing. Setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja sesuai dengan batas toleransi PDN yang diberikan pada jaringan cabang.
3	Risiko Operasional	Dalam rangka pengelolaan risiko operasional sehubungan dengan perubahan proses yang disesuaikan dengan pandemi COVID-19 dan mendukung program pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19, BCA senantiasa melakukan kajian risiko operasional atas adanya perubahan/ penyesuaian proses kerja internal maupun layanan nasabah pada kondisi pandemi COVID-19, serta menerapkan langkah mitigasi yang diperlukan guna menyeimbangkan sisi risiko dan layanan. BCA berusaha secara optimal untuk memprioritaskan keamanan, dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi tanpa mengabaikan unsur kesehatan nasabah dan karyawan.
4	Risiko Likuiditas	BCA menjaga posisi likuiditas yang memadai dan memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki oleh Bank. BCA memastikan kecukupan dana pada penempatan dana jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama pada penempatan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang bebas risiko. Sebagian besar likuiditas BCA berasal dari penghimpunan dana giro dan tabungan (CASA) yang solid dengan biaya bunga rendah. Di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020, CASA tumbuh 21,0% atau sebesar Rp111,6 triliun dan memberikan kontribusi sebesar 77,0% dari total dana pihak ketiga. Rasio CASA yang tinggi ini merupakan salah satu kekuatan bersaing BCA dalam menghadapi tantangan ke depan, terutama terkait dengan tren suku bunga rendah yang diproyeksikan akan terjadi di masa mendatang. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) BCA di akhir tahun berada pada kondisi sehat 65,8%. Hal tersebut didukung oleh pertumbuhan CASA yang masih tinggi, di tengah permintaan kredit yang menurun disertai dengan peningkatan risiko kredit akibat dampak pandemi. Sementara itu, <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) dan <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR) masing-masing tetap solid pada 379,2% dan 171,8%. Untuk menjaga posisi dana pihak ketiga secara keseluruhan, BCA secara proaktif mengkaji suku bunga dana yang tepat sesuai dengan kondisi likuiditas

RINGKASAN RISIKO - lanjutan

No	Jenis Risiko	Ringkasan
5	Risiko Hukum	BCA telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain: - Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum dan standarisasi dokumen hukum serta mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan <i>job description</i> GHK. - Mengadakan forum komunikasi dan sosialisasi mengenai: - Dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA - Berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait. - Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang serta memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas Hak Kekayaan Intelektual (HKI) milik BCA. - Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan Perseroan yang sedang dalam proses di pengadilan, memonitor perkembangan kasusnya, melakukan analisis terhadap perkara yang sedang dalam proses di pengadilan serta menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.
6	Risiko Strategik	Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melakukan: - Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia. Dalam hal diperlukannya pengkinian rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis, Bank dapat menyusun Revisi RBB dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku. - Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/ kemampuan BCA dan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan. Penetapan strategi BCA dirumuskan dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun ketentuan lainnya yang terkait; memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM); dan berdasarkan <i>risk appetite</i>, <i>risk tolerance</i> serta pertimbangan akan kemampuan BCA.
7	Risiko Reputasi	Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, BCA telah: - Memiliki Manajemen Pengelolaan Krisis, yang mencakup: - Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/atau memperburuk reputasi BCA. - Pembentukan Tim Khusus (<i>Crisis Management Team</i>) yang bertanggung jawab mengkoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk proses <i>recovery</i>-nya. - Pengelolaan <i>Crisis Communication</i> yaitu tindakan untuk mengkoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Pada semua tahapan krisis telah diatur mengenai alur protokol komunikasi dan penanggung jawab komunikasi. - Ketentuan pengelolaan krisis yang mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga. - Memiliki <i>business continuity plan</i> dan <i>disaster recovery plan</i> yang dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (<i>disaster</i>). - Memiliki <i>Secondary Operation Center</i> yang merupakan tempat kerja cadangan bagi unit-unit kerja yang kritis untuk tetap menjaga kelangsungan usaha BCA. - Memiliki <i>system back up</i> untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.
8	Risiko Kepatuhan	BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (<i>ex-ante</i>) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (<i>ex-post</i>) dalam rangka perbaikan.
9	Risiko Transaksi Intra-Grup	BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja Keuangan Konglomerasi (KK) BCA secara keseluruhan.
10	Risiko Asuransi	BCA juga melakukan pengelolaan Risiko Asuransi karena adanya entitas anak yang bergerak di bidang perasuransian. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Asuransi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

BCA dan para entitas anak terus membangun sinergi dalam memberikan solusi keuangan yang komprehensif bagi pemenuhan ragam kebutuhan nasabah yang semakin berkembang. Lini bisnis para entitas anak menyediakan ragam solusi keuangan di berbagai bidang mencakup pembiayaan kendaraan bermotor, *remittance*, perbankan Syariah dan perbankan digital, sekuritas, asuransi umum dan asuransi jiwa serta perusahaan modal ventura.

Di tengah meluasnya pandemi COVID-19, sebagian besar perusahaan anak menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja selama tahun 2020. Sejalan dengan proses perbaikan ekonomi yang saat ini terus berlanjut, BCA meyakini kinerja perusahaan anak ke depan akan berkembang secara bertahap dan mampu berkontribusi dalam mendukung kinerja keuangan BCA secara keseluruhan.

PT BCA Finance

BCA Finance menjadi bagian dari BCA Group sejak tahun 2001. Dalam 2 dekade terakhir, BCA Finance terus bertumbuh dan telah menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor khususnya mobil, baik mobil baru maupun mobil bekas.

BCA Finance menyalurkan pembiayaan melalui skema pendanaan *joint financing* dengan entitas induk BCA. Melalui skema ini BCA Finance dapat mempertahankan struktur pendanaan yang solid sekaligus mampu mengendalikan suku bunga pembiayaan yang kompetitif. Selain bersinergi dalam skema pendanaan, BCA Finance bersama entitas induk melakukan aktivitas *joint marketing* dalam pemasaran produk melalui jaringan kantor cabang BCA yang tersebar luas. BCA Finance telah memperkenalkan *Vehicle Financing Virtual Mall* yang memungkinkan para nasabah untuk mengunjungi *virtual showroom* dan melihat-lihat pameran kendaraan. Sampai dengan saat ini, BCA Finance sendiri telah memiliki 74 kantor cabang untuk melayani lebih dari 400 ribu pelanggan. Untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, BCA Finance menyediakan *weekend service* yang berlokasi di Wisma Pondok Indah dan *service point* di Mall Artha Gading. Selain itu, BCA Finance menjalin kerjasama dengan para *dealer* dan *showroom* untuk mendukung pertumbuhan usahanya.

BCA Finance memanfaatkan perkembangan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan mendukung proses pemasaran melalui *mobile platform*. Melalui aplikasi ini nasabah dapat melakukan akses informasi kapan saja dan dimana saja dengan mudah, cepat dan nyaman. Selanjutnya, dalam memberi kemudahan bagi nasabah dalam melakukan

pembayaran cicilan, BCA Finance menyediakan sarana-sarana pembayaran seperti melalui autodebet BCA, *virtual account*, ATM BCA dan lainnya.

Seiring dengan perlambatan ekonomi di tengah pandemi, per Desember 2020, BCA Finance membukukan total aset dalam pengelolaan (AUM) sebesar Rp40,1 triliun, lebih rendah 22,9% dari posisi Desember 2019. *Non Performing Financing* (NPF) BCA Finance tercatat sebesar 1,9%, meningkat dari posisi akhir tahun lalu sebesar 1,4%.

BCA Finance memberikan kebijakan restrukturisasi kepada debitur yang terkena dampak COVID-19 sebagai tindak lanjut dari arahan pemerintah. Sampai dengan Desember 2020, total nasabah yang sudah direstrukturisasi sebanyak 92.590 kontrak atau sebesar Rp9,0 triliun. Sampai dengan Desember 2020, BCA Finance mencatatkan Laba bersih sebesar Rp1,2 triliun, turun 28,8% dibanding tahun sebelumnya. BCA Finance dipercaya memiliki *brand image* yang cukup kuat di industri pembiayaan roda empat dengan *market share* mencapai 11,3%, termasuk salah satu yang terbesar di industri pembiayaan

Beberapa penghargaan yang diterima oleh BCA Finance selama tahun 2020 diantaranya, BCA Finance memperoleh penghargaan "*Titanium Trophy*" sebagai perusahaan pembiayaan dengan predikat "*Sangat Bagus*" selama 15 tahun berturut-turut (2005-2019) serta "*The Most Profitable Finance Company*" dari Majalah Infobank.

PT BCA Multifinance

BCA Multifinance berdiri dan beroperasi pada tahun 2010, berfokus pada bidang pembiayaan kendaraan bermotor terutama kendaraan bermotor roda dua. Dalam beberapa tahun ini BCA Multifinance terus menyempurnakan model bisnis yang dimiliki dan mulai menyalurkan pembiayaan kendaraan mobil bekas dengan usia yang lebih panjang.

BCA Multifinance bersinergi dengan BCA dalam melakukan aktivitas pembiayaan melalui skema *joint financing* dan skema *joint marketing* dalam pemasaran produknya melalui jaringan cabang-cabang BCA. Sampai dengan akhir tahun 2020, BCA Multifinance telah memiliki 70 cabang yang tersebar di berbagai daerah di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, BCA Multifinance mengembangkan inisiatif untuk memperluas jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan media *e-commerce* dan *digital platform*. Selain itu, penyempurnaan proses kredit terus dilakukan dengan mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan.

Total aset kelolaan (*asset under management*) tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,6 triliun. Per Desember 2020, BCA Multifinance membukukan *new booking* sebesar Rp1,1 triliun, menurun 33,7% dari posisi Desember tahun lalu, sejalan dengan penurunan kinerja industri. Di tengah tekanan kondisi ekonomi, BCA Multifinance NPF mengalami kenaikan sebesar 140 bps dari posisi akhir tahun sebelumnya, menjadi 4,2% di Desember 2020, dan sebanyak 9.158 pengajuan restrukturisasi telah disetujui dengan nominal mencapai Rp133,1 miliar. Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang berlaku, BCA Multifinance melakukan kebijakan restrukturisasi untuk konsumen yang terkena dampak COVID-19, dengan berbagai skema, antara lain perpanjangan tenor, penundaan angsuran dan pengurangan bunga.

PT Bank BCA Syariah

BCA Syariah merupakan entitas anak BCA yang bergerak di bidang perbankan syariah. Pada akhir tahun 2020, BCA Syariah memiliki jaringan yang tersebar pada 69 kantor cabang, termasuk 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di kota-kota strategis di Indonesia.

BCA Syariah berkolaborasi dengan sistem perbankan BCA untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah melalui penyediaan akses bertransaksi pada ATM dan mesin EDC BCA, maupun akses ke layanan *contact center* HALO BCA. Selain itu, BCA Syariah juga melakukan kerjasama *business to business* (B2B) dengan pihak ketiga, *Market Place*, *Online Shop* dan *Start Up*.

Ditengah kondisi yang penuh tantangan, BCA Syariah masih dapat mencatat pertumbuhan yang solid, baik dari sisi aset, pembiayaan maupun dana pihak ketiga. Sampai dengan Desember 2020 total aset BCA Syariah tumbuh sebesar 12,6% menjadi Rp9,7 triliun. Pertumbuhan aset didukung oleh kenaikan dana pihak ketiga sebesar 10,4% menjadi Rp6,8 triliun. Sebagai dampak pandemi, total pembiayaan mengalami sedikit penurunan sebesar 1,3% menjadi Rp5,6 triliun.

BCA Syariah berhasil menjaga kualitas pembiayaan dengan rasio pembiayaan bermasalah NPF *gross* berada diangka 0,5% dengan portofolio restrukturisasi Rp876,7 miliar atau 15,7% dari total pembiayaan syariah. Pada tahun 2020 BCA Syariah mencatat laba bersih sebesar Rp73,1 miliar, tumbuh 8,8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada bulan September 2020, BCA telah menyelesaikan proses akuisisi PT Bank Interim Indonesia (sebelumnya bernama PT Bank Rabobank International Indonesia) yang kemudian dilakukan *merger* dengan BCA Syariah pada Desember 2020.

Sebagai apresiasi kinerja selama tahun 2020, BCA Syariah meraih "*Golden Trophy*" (Berpredikat "Sangat Bagus" selama 5 Tahun berturut-turut periode 2015-2019) dari Info Bank Award 2020, dan "Top Bank 2020 Award" dari Majalah Top Business.

PT BCA Sekuritas

BCA Sekuritas merupakan entitas anak dengan kepemilikan BCA sebesar 90% yang bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA Sekuritas menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam hal penggalangan dana melalui pasar efek utang maupun pasar ekuitas. Selain itu, BCA Sekuritas juga menyediakan layanan penasihat keuangan yang meliputi isu-isu strategis utama seperti merger dan akuisisi, restrukturisasi, divestasi, *joint venture*, privatisasi, dan strategi korporasi lainnya.

BCA Sekuritas terus melakukan penyempurnaan infrastruktur layanan termasuk dalam keandalan dari aplikasi *online trading* berbasis *mobile* (BEST Mobile) untuk mendukung pertumbuhan bisnis *brokerage* yang berkelanjutan. Untuk mendukung pemasaran produk dan layanan, BCA Sekuritas turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pemasaran BCA seperti BCA *Expo* yang dilaksanakan di beberapa kota besar di Indonesia dan aktivitas *gathering* dengan nasabah untuk memperkuat basis nasabah.

Sampai dengan akhir 2020, total aset BCA Sekuritas mencapai Rp1,3 triliun, tumbuh 65,1% dari posisi akhir tahun 2019 yang sebesar Rp762,3 miliar. Laba bersih BCA Sekuritas mencapai Rp90,0 miliar, naik 72,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp52,1 miliar. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh peningkatan dari komisi broker sejalan dengan meningkatnya nilai transaksi dari nasabah institusi dan pertumbuhan jumlah nasabah ritel yang solid sebesar 38,1% di tahun 2020.

Di tahun 2020, BCA Sekuritas menerima penghargaan "*Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands Award (Millennials Choice)*" dari The Economics.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), merupakan entitas anak BCA yang bergerak dalam penyediaan produk-produk asuransi umum seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran, asuransi kecelakaan diri, asuransi perjalanan (*Travel Insurance*), dan bentuk asuransi lainnya.

BCA Insurance bersama entitas induk dan perusahaan anak lainnya seperti BCA Finance melakukan sinergi dalam memenuhi kebutuhan asuransi umum bagi para nasabah kredit konsumen grup BCA serta melakukan kerja sama dalam berbagai aktivitas pemasaran di kantor cabang maupun kegiatan khusus seperti BCA Expo dan BCA Travel Fair.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, BCA Insurance terus melakukan penyempurnaan *mobile apps* untuk keperluan pelaporan klaim asuransi, informasi lokasi kantor cabang terdekat serta bengkel rekanan asuransi. BCA Insurance juga mengembangkan *platform* penjualan asuransi perjalanan *online* melalui *website* "bcainsurance.co.id". Selain itu, BCA Insurance mengembangkan API (*Application Programming Interface*) untuk berinteraksi dengan mitra bisnis di dalam *marketplaces*.

Sampai dengan Desember 2020, total aset BCA Insurance meningkat 3,3% menjadi Rp2,1 triliun. Pendapatan premi bruto mengalami penurunan sebesar 19,6% menjadi Rp889 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,1 triliun. Sedangkan laba bersih yang diperoleh BCA Insurance tumbuh sebesar Rp124,2 miliar dibandingkan periode tahun sebelumnya.

Atas kinerja selama tahun 2020, BCA Insurance meraih penghargaan "*Platinum Trophy*" atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" tahun 2010 – 2019 dari Majalah Infobank dan "The Best Performing General Insurance 2020, kategori Gross Premium Rp500 miliar – Rp1 triliun" dari Majalah The Finance.

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) merupakan salah satu entitas anak BCA (dengan kepemilikan efektif sebesar 90%) yang menyediakan layanan perlindungan asuransi jiwa bagi nasabah termasuk para nasabah kredit konsumen KPR maupun KKB dari BCA. BCA Life berkolaborasi dengan BCA dalam produk Tahaka (Tahapan Berjangka) yaitu suatu produk tabungan berkala dengan perlindungan asuransi jiwa. Selain itu, BCA Life juga menyediakan produk perencanaan waris melalui program asuransi jiwa *Heritage Protection* terutama untuk nasabah Solitaire dan Prioritas BCA.

Memfaatkan perkembangan teknologi, BCA Life menyediakan fasilitas dan layanan berbasis *mobile apps* yang dapat digunakan oleh pemegang polis maupun masyarakat umum diantaranya meliputi penyediaan informasi polis (*individual* dan *group health*) dan fasilitas klaim elektronik.

Pada tahun 2020, total aset BCA Life tercatat sebesar Rp1,5 triliun, meningkat 27,1% dari tahun sebelumnya. Dari sisi profitabilitas, BCA Life membukukan laba sebesar Rp70,6 miliar, seiring dengan lebih rendahnya biaya akuisisi sejalan dengan menurunnya aktivitas bisnis asuransi selama pandemi. Pendapatan premi netto meningkat sebesar 22,7% di tahun 2020 menjadi Rp908,0 miliar.

Pada tahun 2020, BCA Life mendapat penghargaan "*The Most Innovative Insurance Companies Award 2020*, kategori Life Insurance" dari Majalah Iconomics.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited yang berlokasi di Hong Kong memiliki peran aktif dalam memfasilitasi kebutuhan transaksi *remittance* terutama bagi para Tenaga Kerja Indonesia. Selain itu, BCA Finance Limited memiliki fungsi strategis dalam memfasilitasi layanan *trade finance* bagi para mitra nasabah BCA yang berada di Hong Kong maupun Tiongkok. Sampai dengan akhir tahun 2020, BCA Finance Limited mencatat total aset sebesar Rp910,0 miliar meningkat 16,1% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp783,7 miliar. Laba bersih tercatat sebesar Rp14,2 miliar menurun 8,0% dibanding tahun lalu, sejalan dengan penurunan pendapatan operasional bersih.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura (CCV) merupakan entitas anak BCA yang berdiri pada tahun 2017. CCV bergerak di bidang pembiayaan modal ventura dan melaksanakan kegiatan investasi pada perusahaan - perusahaan start-up terutama yang berhubungan dengan *financial technology (fintech)* yang dapat mendukung ekosistem layanan BCA secara keseluruhan.

Sampai tahun 2020, CCV telah melakukan investasi kepada 19 perusahaan dan investasi tambahan dengan nilai total investasi mencapai Rp199,8 miliar. Total aset CCV tercatat sebesar Rp406,0 miliar. CCV membukukan laba sebesar Rp1,7 miliar, meningkat 256,8% dibandingkan periode tahun sebelumnya yang mengalami kerugian sebesar Rp1,1 miliar.

PT Bank Digital BCA

BCA menyelesaikan akuisisi PT Bank Royal Indonesia pada tahun 2019 sebagai entitas anak BCA yang bergerak di bidang bank umum konvensional, yang kemudian berganti nama menjadi PT Bank Digital BCA di tahun 2020. Per Desember 2020, Bank Digital BCA membukukan total aset sebesar Rp2,9 triliun.

Saat ini Bank Digital BCA tengah dalam tahap membangun landasan bisnis yang lebih mendepankan pada model bisnis penghimpunan dana secara digital, serta juga sedang dalam proses mengembangkan produk & layanan digital dengan berorientasi pada strategi *Business to Customer (B2C)* maupun *Business to Business to Customer (B2B2C)* melalui kerjasama dengan *e-commerce platform*. Bank Digital BCA ditargetkan akan mulai beroperasi pada tahun 2021.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2020

BCA berhasil membukukan kinerja keuangan yang cukup baik di tengah lingkungan yang penuh tantangan, dengan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 19,4% menjadi Rp834,3 triliun, melebihi target awal sebesar 10,0%. Pencapaian ini ditopang oleh pertumbuhan CASA yang signifikan sebesar 21,0% menjadi Rp642,1 triliun yang berkontribusi sampai 77,0% dari total dana pihak ketiga BCA. Di sisi lain, perlambatan aktivitas ekonomi menyebabkan penurunan portofolio kredit BCA sebesar 2,1% menjadi Rp574,6 triliun pada tahun 2020.

Di sisi profitabilitas, Laba Setelah Pajak mengalami penurunan sebesar 5,0% menjadi Rp27,1 triliun dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing berada di posisi 3,3% dan 16,5%. Penurunan laba setelah pajak terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya pencadangan kredit sejalan dengan meningkatnya risiko penurunan kualitas kredit.

Sementara itu, kondisi permodalan dan likuiditas berada pada tingkat yang memadai, tercermin dari posisi CAR dan LDR BCA yang masing-masing berada pada level 25,8% dan 65,8%.

Berikut merupakan rangkuman pencapaian kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan target yang telah disesuaikan (sejalan perkembangan ekonomi yang terdampak karena pandemi COVID-19).

Pencapaian vs Target

	Pencapaian 2020	Target 2020
Pertumbuhan Kredit	-2,1%	-0,7%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	19,4%	10,0%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	3,3%	2,6%
Rasio Tingkat Pengembalian Modal (ROE)	16,5%	13,1%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	25,8%	23,0%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	65,8%	72,4%

ASPEK PEMASARAN

BCA menyadari pengembangan produk dan layanan perbankan perlu didukung oleh aspek pemasaran yang efektif guna mendorong tingkat penerimaan produk dan layanan BCA yang semakin tinggi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital serta penerapan *#BankingFromHome*, strategi pemasaran BCA akan lebih fokus pada aktivitas *digital marketing* (atau *online*), namun tetap dikombinasikan dengan program-program atau *event* secara *offline*.

Selain itu, BCA juga memiliki *solution center* sekaligus *call center*, Halo BCA, yang dapat dihubungi melalui telepon, *video call* ataupun media *chat* dalam memberikan layanan informasi produk dan layanan perbankan BCA.

Berikut ini merupakan beberapa rencana kerja utama yang mendukung aktivitas pengembangan pemasaran produk dan layanan:

- **Membangun sinergi kerjasama dengan berbagai pihak termasuk komunitas-komunitas bisnis lokal.** Kerjasama ini dapat dilakukan antara lain dalam bentuk promosi dan edukasi layanan pembukaan rekening *online* guna meningkatkan akuisisi nasabah secara *online*, serta bentuk *partnership* maupun *marketing program* lainnya seperti kampanye untuk memperkenalkan produk-produk lokal. BCA juga terus melanjutkan berbagai bentuk kerjasama program-program promosi dan *marketing* dengan berbagai partner strategis seperti Singapore Airlines, MAP Grup, Starbucks, Alfamart dan Indomaret. Di samping itu, BCA juga akan melanjutkan kerja sama dengan *platform-platform e-commerce* terkemuka.
- **Menyelenggarakan berbagai Virtual Event.** Di tengah keterbatasan masyarakat dalam menjangkau *event marketing* secara fisik, BCA menyelenggarakan berbagai *event* secara virtual yang menghadirkan serangkaian promo menarik bagi produk KPR dan KKB serta produk BCA lainnya termasuk produk-produk perusahaan anak.

- **Memperkuat inisiatif *digital marketing*.** Bank terus melakukan inisiatif *digital marketing* untuk mendukung pemasaran produk dan jasa BCA melalui kegiatan marketing di *social media* (facebook, twitter, instagram), termasuk melanjutkan penyempurnaan *digital command center* untuk memantau dan mengelola aktivitas di media sosial dan meningkatkan kinerja digital marketing BCA.
- **Menyempurnakan media interaksi dengan *customer*.** *Corporate website* bca.co.id telah disempurnakan dengan tampilan yang lebih *user friendly* (termasuk versi *mobile*), melengkapi informasi berbagai produk dan layanan BCA, dan menambahkan fitur pembukaan rekening *online* serta fitur *e-branch*.
- **Menyempurnakan layanan *customer service digital*.** Fasilitas Virtual Assistant Banking (VIRA) terus disempurnakan sebagai sarana *customer service* dan marketing khususnya untuk menjangkau generasi milenial.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

BCA memiliki kinerja finansial yang solid dan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selama 5 tahun terakhir, BCA membukukan pertumbuhan Laba sebesar 8,5% (CAGR), dengan posisi likuiditas yang memadai yang tercermin dari rasio LDR sebesar 65,8% di tahun 2020. BCA menerima penilaian yang baik dari lembaga pemeringkat eksternal Fitch Ratings sebagai berikut.

Fitch Ratings

Outlook	Stable
Local long term rating	AA+ (idn)
Issuer default - long term rating	BBB-
Issuer default - short term rating	F3
Supporting rating	3

Dengan tingkat likuiditas yang memadai melalui pengelolaan aset-liabilitas secara pruden, BCA mampu membayar kewajibannya. *Asset-Liability Committee* (ALCO) melakukan kajian atas permintaan kredit dan estimasi pendanaan secara berkala untuk menjaga posisi neraca yang solid. ALCO proaktif berdiskusi dengan unit-unit bisnis terkait untuk membahas isu-isu serta tantangan yang dapat mempengaruhi kondisi likuiditas BCA.

Dalam mengukur rasio likuiditas, BCA menggunakan beberapa parameter termasuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ataupun Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). BCA senantiasa menjaga posisi likuiditas yang memadai didukung oleh pendanaan CASA yang baik dengan pertumbuhan sebesar 11,8% (CAGR) dalam 10 tahun terakhir. Di tahun 2020, CASA memiliki kontribusi sebesar 77,0% dari total dana pihak ketiga.

Sebagai bagian dari *liquidity management*, BCA melakukan penempatan pada instrumen risiko rendah jangka pendek (termasuk penempatan pada Bank Indonesia), dengan komposisi *secondary reserves* mencapai 29,7% dari total DPK atau sebesar Rp248,2 triliun, dimana sebagian besar dalam bentuk Reverse Repo BI dengan tenor di bawah 1 tahun yang mencapai Rp146,8 triliun.

BCA memiliki Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*-CAR) yang solid 25,8% di tahun 2020, lebih tinggi dari posisi 2019 sebesar 23,8%. Perhitungan CAR telah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Bank juga menjaga rasio profitabilitas dan efisiensi kinerja, di mana *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing tercatat sebesar 3,3% dan 16,5%. Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) tercatat sebesar 5,7%.

Penerapan prinsip kehati-hatian tetap dilakukan melalui pendalaman kondisi usaha debitur dan memantau secara ketat perkembangan kualitas aset di setiap segmen kredit. Di tahun 2020, BCA mencatatkan tingkat NPL di level 1,8% (*gross*) naik 50 bps dari posisi tahun 2019 sebesar 1,3%. Kondisi NPL yang relatif terjaga ini terbantu oleh penerapan kebijakan relaksasi kredit oleh OJK di mana kredit yang mengalami restrukturisasi digolongkan sebagai kolektibilitas 'Lancar'.

BCA selalu mengutamakan penyaluran kredit kepada nasabah-nasabah yang berkualitas dan para pemain utama (*top tier*) di masing-masing industri-industri yang potensial, terutama untuk penyaluran kredit dengan nominal besar.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

BCA memiliki struktur permodalan sebagai berikut:

- Modal inti utama (*Tier 1*) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp179,9 triliun
- Sedangkan 3,7% dari total modal BCA atau sebesar Rp7,0 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier 2*). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

Komponen Modal (konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018
Total Modal	186.953	177.888	156.052
Modal Inti Utama (<i>Tier 1</i>)	179.945	170.750	149.413
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	7.008	7.138	6.639
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit, Pasar & Operasional)	695.144	721.917	651.532
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Konsolidasi	26,9%	24,6%	24,0%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Tidak Konsolidasi	25,8%	23,8%	23,4%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam mengukur tingkat kecukupan permodalan, BCA menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meliputi risiko kredit, pasar dan operasional. BCA memiliki tingkat CAR yang sangat memadai di level 25,8% melampaui ketentuan minimum sesuai profil risiko. BCA menyediakan tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai ketentuan BI dan OJK termasuk didalamnya *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (*Capital Surcharge* untuk D-SIB).

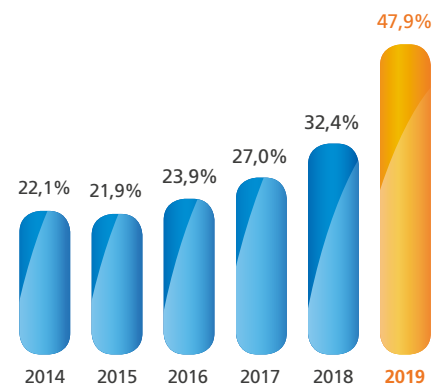
BCA secara terintegrasi dengan entitas anak melaksanakan *stress test* dengan memperhitungkan berbagai skenario krisis yang mungkin terjadi serta simulasi perubahan terhadap tingkat NPL dan besarnya pengaruh terhadap likuiditas dan permodalan. Berdasarkan hasil *stress test*, BCA secara terintegrasi memiliki ketahanan likuiditas dan permodalan yang memadai dalam mengantisipasi potensi kerugian atas risiko-risiko yang dihadapi sesuai skenario yang disusun.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Direksi menyusun rencana permodalan sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan No.34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

KEBIJAKAN DIVIDEN

BCA menetapkan pembayaran dividen melalui mekanisme persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Secara berkala BCA mengkaji pembayaran dividen tahunan untuk menjaga posisi permodalan yang solid dalam mendukung pertumbuhan aset, kegiatan belanja modal serta pengembangan bisnis - bisnis baru.

Dividend Payout Ratio

Sehubungan dengan pembagian dividen terakhir, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 09 April 2020, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2019 untuk pemberian dividen tunai sebesar Rp13,7 triliun atau Rp555 per lembar saham (dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp100 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2019 dan dividen final sebesar Rp455 per lembar saham yang dibayarkan pada tanggal 09 April 2020). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 47,9% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2019.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL**Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**

Ikatan material terkait investasi barang modal terutama ditujukan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, memperkuat kegiatan usaha BCA diantaranya melalui perluasan jaringan, serta investasi lainnya untuk menunjang kegiatan operasional BCA.

Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi yang sebagian besar terkait dengan teknologi informasi dan pengembangan jaringan dengan sumber pendanaan berasal dari akumulasi laba usaha.

Mata uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar terkait Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi barang modal baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Tagihan dan pembayaran investasi barang modal tersebut sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah sehingga dapat meminimalisasi risiko nilai tukar.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN

Selama tahun 2020 investasi barang modal yang direalisasikan sebesar Rp3,8 triliun di mana sebagian besar merupakan perlengkapan dan peralatan kantor terutama terkait pengembangan teknologi informasi, jaringan ATM dan EDC. Selain itu, penerapan PSAK 73 yang baru mengenai sewa telah mengubah pengakuan pencatatan aset sewa guna yang sebelumnya diklasifikasikan beban sewa operasi pada PSAK 30. Penerapan tersebut termasuk nilai aset sebesar Rp0,9 triliun untuk aset hak guna bangunan. BCA memiliki komitmen untuk terus melaksanakan investasi pengembangan berbasis teknologi guna meningkatkan kapabilitas layanan perbankan transaksi.

Investasi Belanja Barang Modal (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	2018	Naik / (turun) 2020		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Tanah	55	128	17	(73)	-57,0%	111	652,9%
Bangunan	1.424	35	299	1.389	3.968,0%	(264)	-88,3%
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	1.723	2.262	1.759	(539)	-23,8%	503	28,6%
Kendaraan Bermotor	13	17	15	(4)	-23,6%	2	13,5%
Aset dalam penyelesaian	536	584	505	(48)	-8,2%	79	15,6%
Total	3.751	3.026	2.595	725	24,0%	431	16,6%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa penting, informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI (MSOP/ESOP)

Selama tahun 2020, BCA tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris maupun karyawan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2020, BCA tidak melakukan penawaran umum dalam bentuk penerbitan saham baru.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI DAN AKUISISI

Selama tahun 2020 BCA tidak memiliki transaksi atau aktivitas terkait investasi, ekspansi, divestasi dan akuisisi dengan nilai yang material. Namun demikian terdapat beberapa aksi korporasi yang dilakukan oleh BCA selama tahun 2020, antara lain:

- BCA melakukan akuisisi atas Bank Interim (d/h Rabobank Indonesia) sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap program konsolidasi perbankan nasional. Bank Interim diakuisisi dengan nilai sebesar Rp643,6 miliar atau dengan PBV 1,8x, dan selanjutnya telah melakukan penggabungan ke BCA Syariah pada akhir tahun 2020.
- BCA melakukan Penambahan modal untuk Bank Digital BCA (d/h Bank Royal) sebesar Rp 1 triliun di Januari 2020. Dengan penambahan modal ini akan menjadikan Bank Digital BCA sebagai bank BUKU II sehingga dapat menyediakan layanan perbankan digital.

INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2020, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh BCA yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

BCA melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, namun bukan merupakan transaksi benturan kepentingan dalam operasional usahanya. Transaksi tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan pemenuhan prinsip-prinsip kewajaran transaksi (*arms length principles*).

Sementara itu, rincian informasi transaksi dengan pihak berelasi (jumlah, jenis transaksi dan sifat dari hubungan dengan pihak berelasi) dapat dilihat pada bagian “Tata Kelola Perusahaan” dengan sub bagian “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan” (hal.472) dan dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan 49 lampiran 5/151 (hal.712).

PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Fasilitas kredit gabungan yang disediakan oleh BCA dan entitas anak kepada debitur atau grup debitur per Desember 2020 sebesar Rp208,2 triliun atau 36,2% dari total outstanding kredit Bank per 31 Desember 2020. NPL dari portofolio kredit tersebut adalah sebesar 0,5%

Fasilitas Kredit Gabungan yang disediakan oleh Bank dan Entitas Anak (dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah debitur)

Kolektibilitas	Jumlah Debitur	Fasilitas pada Entitas Anak				Fasilitas pada BCA	Total Eksposur
		BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah	BCA Multi Finance		
Lancar	390.355	2.545	58	2.723	143	196.469	201.937
Dalam Perhatian Khusus	22.624	91	-	19	14	2.924	3.050
Kurang Lancar	1.865	6	-	-	1	890	897
Diragukan	2.604	8	-	-	2	359	369
Macet	7.016	46	-	154	3	1.722	1.924
Total	424.464	2.695	58	2.896	163	202.364	208.176

DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2020, terdapat beberapa peraturan baru yang telah terbit dan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha BCA dan entitas anak. Adapun peraturan tersebut adalah antara lain :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 yang mulai berlaku sejak 16 Maret 2020. Kebijakan ini mengatur mengenai kualitas kredit yang terkena dampak COVID-19 dan direstrukturisasi ditetapkan lancar sejak dilakukan restrukturisasi sampai dengan 31 Maret 2021. Adapun kebijakan tersebut diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2022 dengan mengacu kepada POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 yang mulai berlaku sejak 3 Desember 2020.
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 yang mulai berlaku sejak 1 Mei 2020 perihal Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengenai penurunan GWM Rupiah sebesar 2% dari 5,5% menjadi 3,5% bagi BUK dan penurunan sebesar 0,5% dari 4% menjadi 3,5% bagi BUS dan UUS. Hal ini sebagai upaya dalam menjaga ketersediaan likuiditas perbankan dan memitigasi risiko dari dampak perlambatan ekonomi domestik.

- Peraturan Bank Indonesia No.22/4/PBI/2020 tanggal 26 Maret 2020 yang mulai berlaku sejak 1 April 2020 tentang Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona mengenai pemberian insentif berupa kelonggaran GWM Rupiah harian sebesar 0,5% kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu.
- Peraturan Menteri Keuangan No.104/PMK.05/2020 tanggal 6 Agustus 2020 yang berlaku sejak 7 Agustus 2020 mengenai Penempatan Dana Pada Bank Peserta Dalam Rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dalam rangka pelaksanaan program PEN, Pemerintah melakukan Penempatan Dana pada Bank Umum Mitra dengan kriteria tertentu.
- Peraturan Menteri Keuangan No.138/PMK.05/2020 tanggal 25 September 2020 mengenai 2020 Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin untuk Kredit/ Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang berlaku sejak 28 September.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”,
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”,
- PSAK 73 “Sewa”,
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”,

- Amendemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”,
- Amendemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”; - Amendemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi”,
- Amendemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”,
- Amendemen PSAK 73 “Konsesi Sewa Terkait COVID-19”,
- Amendemen PSAK 102 “Akuntansi Murabahah”,
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”,
- ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba”,
- ISAK 36 “Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa”,
- ISAK 101 “Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan”,
- ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang Murabahah”,
- PPSAK 13 “Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba”.

Penerapan dari standar baru/revisi yang berdampak signifikan adalah PSAK 71 dan PSAK 73, sedangkan yang lain relatif tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 merupakan penggantian dari PSAK 55 (Revisi 2014) mengenai “Instrumen Keuangan”. Perubahan terkait pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sedangkan terkait penerapan PSAK 73, BCA sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”. Pengecualian dilakukan atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Penerapan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

BCA senantiasa menerapkan kebijakan strategis sesuai dengan perkembangan ekonomi dan sektor perbankan. Posisi permodalan dan likuiditas yang kokoh serta kualitas kredit yang terjaga menjadi prioritas utama BCA dalam menjaga kinerja keuangan yang baik.

Di tengah berbagai tantangan ke depan serta perkembangan kebutuhan nasabah yang semakin beragam, BCA berupaya mempertahankan kepercayaan para nasabah dengan terus menyediakan solusi keuangan yang komprehensif dan berkualitas melalui *platform* layanan perbankan transaksi yang andal. BCA memastikan keandalan sistem perbankannya serta kecukupan kapasitas dan kapabilitas dalam mendukung transaksi nasabah, termasuk dengan melakukan investasi terkait teknologi informasi.

Secara berkala, BCA mengkaji dan memperbaharui perangkat keras (*hardware*), *core system network*, perangkat lunak serta sistem operasi. BCA juga mengelola infrastruktur jaringan yang beroperasi secara *real-time*. Dalam upaya menjaga kelangsungan operasional bisnis, BCA mengoperasikan dua data center di Jakarta yang bekerja secara *mirroring* serta mengelola *disaster recovery center* yang terintegrasi penuh.

BCA juga senantiasa memperhatikan aspek keamanan teknologi informasi, di tengah perkembangan teknologi informasi dan inovasi-inovasi digital yang secara langsung meningkatkan risiko *cyber security*. BCA senantiasa memastikan pelaksanaan dan pengembangan pada 3 (tiga) aspek pokok keamanan teknologi informasi yaitu sumber daya manusia, proses dan teknologi.

BCA memiliki rencana kelangsungan usaha (*Business Continuity Plan*) yang dirancang untuk memastikan kelangsungan usaha Bank tetap terjaga sekalipun terjadi gangguan yang memiliki dampak signifikan. Rencana kelangsungan usaha memperhitungkan kemungkinan terjadinya bencana alam, ataupun berbagai kondisi darurat yang terjadi termasuk dalam menghadapi dampak COVID-19 bagi kegiatan operasional Bank.

Situasi pandemi yang masih berlangsung berdampak pada kebijakan BCA dan berbagai perusahaan untuk menerapkan *work from home* (WFH) sesuai dengan protokol kesehatan dari Pemerintah sehingga pengamanan akses pada saat WFH perlu disiapkan. BCA telah menerapkan aturan pengamanan data yang lebih ketat, seperti aturan penggunaan *personal drive/storage* dan penerapan akses yang lebih ketat.

Sumber daya manusia merupakan aset penting perusahaan dalam mengelola bisnis dan operasional Bank. BCA senantiasa meningkatkan kompetensi para karyawan serta memastikan sumber daya manusia yang memadai. Fokus pengembangan sumber daya manusia adalah untuk mendukung inovasi layanan perbankan digital dan mempererat hubungan dengan nasabah. Proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan dikelola secara pruden untuk memastikan kesinambungan organisasi ke depannya yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan serta tata kelola yang sehat.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Sehubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.37/POJK.03/2019 mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, BCA telah menerapkan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) kepada masyarakat melalui publikasi *website* dan Laporan Tahunan. Publikasi SBDK meningkatkan praktik tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Adapun perhitungan SBDK berdasarkan pada tiga komponen yaitu: Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit, dan margin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Informasi detail mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui *website* BCA di www.bca.co.id. Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2020.

Suku Bunga Dasar Kredit per akhir triwulan (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Retail Loan	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan IV - 2019	9,75	9,90	9,90	8,61
Triwulan I - 2020	9,25	9,40	9,90	8,61
Triwulan II - 2020	9,25	9,40	9,40	8,61
Triwulan III - 2020	8,25	8,75	9,40	8,61
Triwulan IV - 2020	8,25	8,75	8,75	8,61

PROSPEK, PRIORITAS STRATEGIS DAN PROYEKSI TAHUN 2021

Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2021

Pada tahun 2021, perekonomian nasional Indonesia diperkirakan masih akan menghadapi berbagai tantangan baik eksternal maupun internal, seiring dengan proses pemulihan secara bertahap. Perbaikan ekonomi masih sangat bergantung pada pendistribusian serta efektifnya vaksin dalam menuntaskan penyebaran COVID-19. Penyaluran dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) akan berperan penting dalam pemulihan ekonomi nasional terutama pada semester II tahun 2021.

Di samping itu, pengesahan *Omnibus Law* juga diharapkan dapat mendukung iklim investasi Indonesia yang lebih baik di masa depan. Meski demikian, transisi kembali dari ekonomi masa pandemi ke ekonomi normal dapat menimbulkan risiko-risiko tersendiri, seperti kenaikan inflasi dan peningkatan risiko kredit setelah berakhirnya masa relaksasi restrukturisasi.

Dengan mempertimbangkan berbagai perkembangan tersebut, memasuki tahun 2021 perbankan masih akan memberi perhatian besar dan berhati-hati terhadap perkembangan kualitas aset. Seiring dengan perkembangan ekonomi makro, perbankan nasional diproyeksikan tumbuh secara moderat baik dari sisi kredit maupun dana pihak ketiga.

Dari sisi kredit, BCA akan melangkah secara hati-hati namun tetap optimis seiring proses perbaikan ekonomi yang diperkirakan akan berjalan secara bertahap. BCA

terus berusaha menjaga kualitas kredit dengan melakukan *monitoring* secara ketat dan proaktif berdiskusi dengan para debitur terkait perkembangan kondisi debitur, terutama yang terdampak pandemi.

Sementara itu, BCA akan berupaya menjaga likuiditas pada tingkat yang memadai dengan mengutamakan pertumbuhan CASA. Di tengah era '*New Normal*', BCA akan senantiasa meningkatkan kapasitas layanan perbankan transaksi berbasis digital yang didukung oleh berbagai fitur dan fasilitas produk, perluasan jaringan dan akseptasi sistem pembayaran yang mampu mendorong pertumbuhan basis nasabah.

Selain menghadapi kompetisi antar bank, kehadiran perusahaan *fintech* yang mengandalkan kemajuan teknologi dalam memberikan layanan finansial juga menjadi tantangan bagi BCA. Namun di sisi lain, hal ini dapat membuka peluang untuk berkolaborasi dengan perusahaan – perusahaan *fintech* tersebut. Untuk itu, BCA akan terus membangun kolaborasi dengan para perusahaan *fintech* dan para pelaku *e-commerce* melalui pengembangan API sehingga dapat memudahkan dalam melakukan berbagai transaksi perbankan melalui kanal digital BCA. Dengan demikian BCA dapat memperkuat basis nasabah serta meningkatkan jumlah transaksi di ekosistem pembayaran yang lebih luas.

BCA juga berkomitmen untuk tumbuh bersama entitas anak dengan meningkatkan sinergi bisnis serta mendukung posisi permodalan sesuai dengan perkembangan bisnisnya. Entitas anak diharapkan dapat meningkatkan kontribusi mereka terhadap kinerja BCA secara keseluruhan, baik dalam bentuk pendapatan bunga maupun *fee based income* di masa mendatang.

Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2021

BCA senantiasa mencermati perkembangan kondisi eksternal maupun internal perusahaan dalam menetapkan berbagai rencana strategis di tahun 2021 mendatang. Menghadapi kondisi yang masih diliputi ketidakpastian, BCA akan melangkah hati-hati sekaligus optimistis dengan tetap mengutamakan kondisi likuiditas dan permodalan yang sehat, terutama di tengah peningkatan risiko kredit.

Memasuki tahun 2021, sejalan dengan perkiraan pemulihan ekonomi secara bertahap, BCA memproyeksikan target pertumbuhan yang moderat. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Kredit ditargetkan pada kisaran 4,0%-6,0%. BCA berupaya mempertahankan rasio ROA dikisaran 3,2%-3,3%, ROE berada pada kisaran 16,0%-17,0% serta tingkat CAR yang relatif stabil di kisaran 24,0%-25,0%.

BCA memiliki komitmen untuk melanjutkan beragam inisiatif dan investasi dalam memperkuat *franchise value* Bank. Memasuki era *new normal*, dengan semakin meningkatnya preferensi nasabah dalam memanfaatkan layanan online, prioritas strategis BCA akan terus berfokus pada upaya memperkuat hubungan dengan nasabah berlandaskan pada tiga pilar utama yaitu peningkatan layanan payment settlement, penyaluran kredit dan pengembangan solusi & layanan yang menyeluruh.

i. Memperkuat *franchise* perbankan transaksi melalui layanan *payment settlement*

BCA secara konsisten terus memperkuat layanan *payment settlement* yang merupakan mesin dari bisnis inti perbankan transaksi BCA. Langkah strategis ini telah membuahkan hasil berupa pertumbuhan dana giro dan tabungan (CASA) yang baik dan berkelanjutan.

Keterbatasan masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah selama masa pandemi mendorong percepatan peralihan nasabah ke layanan digital, tercermin dari jumlah transaksi yang meningkat signifikan pada ekosistem layanan pembayaran BCA, terutama platform *mobile banking* dan *internet banking*.

Seiring hal tersebut, BCA akan melanjutkan penyempurnaan fitur-fitur dan fasilitas dari produk & layanan perbankan BCA untuk meningkatkan kenyamanan bagi nasabah dalam bertransaksi. Ekosistem pembayaran yang semakin luas dan terintegrasi menjadi salah satu orientasi utama BCA, termasuk dengan melakukan kolaborasi bersama para perusahaan fintech dan *e-commerce*. BCA juga menaruh perhatian besar dalam meningkatkan pertumbuhan basis nasabah yang merupakan salah satu faktor utama penopang pertumbuhan bisnis dan transaksi pembayaran BCA. Dalam mendukung hal tersebut, BCA akan mengutamakan *digital platform* untuk melakukan akuisisi nasabah (*digital on-boarding*).

Keseluruhan inisiatif-inisiatif tersebut dilakukan dengan didukung oleh infrastruktur teknologi informasi yang memadai serta keamanan sistem dalam melakukan transaksi.

ii. Penyaluran kredit BCA

Di tengah kondisi ekonomi yang dinamis dan dampak pandemi yang masih berpengaruh di tahun 2021, BCA akan melangkah secara pruden dalam hal penyaluran kredit dengan menyeimbangkan target pertumbuhan kredit dengan kualitas kredit. BCA akan terus mengedepankan penyaluran kredit kepada nasabah-nasabah yang memiliki rekam jejak yang baik. Selanjutnya BCA akan selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian dengan menerapkan manajemen risiko yang disiplin, diantaranya melalui diversifikasi kredit untuk memitigasi risiko kredit, dan pemantauan secara ketat perkembangan kualitas kredit khususnya kredit-kredit yang direstrukturisasi.

Upaya-upaya untuk menggali potensi bisnis baru akan tetap dijalankan, di antaranya melalui optimalisasi data dan proses *deepening* dari industri-industri potensial maupun para nasabah *existing*, termasuk menjajaki potensi bisnis dari jaringan-jaringan usaha yang terhubung dengan bisnis para debitur.

BCA juga akan terus memperkuat infrastruktur perkreditan dengan semakin memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mempercepat proses pengolahan kredit dan proses akuisisi debitur.

iii. Pengembangan solusi dan layanan yang menyeluruh

Kebutuhan nasabah yang semakin berkembang mendorong BCA untuk terus berinovasi menciptakan solusi-solusi keuangan yang semakin komprehensif. BCA bekerjasama dalam menyediakan dan memasarkan produk & layanan keuangan bersama-sama para perusahaan anak yang bergerak dalam bidang pembiayaan kendaraan (BCA Finance dan BCA Multi Finance); perbankan syariah (BCA Syariah); *brokerage* dan jasa manajemen investasi (BCA Sekuritas); asuransi (Asuransi Umum BCA dan Asuransi Jiwa BCA); *remittance* (BCA Finance Ltd); dan modal ventura (PT Central Capital Ventura) termasuk dengan perusahaan anak yang baru yaitu PT Bank Digital BCA yang direncanakan akan mulai menjalankan operasi bisnisnya sebagai bank digital di tahun 2021.

Produk dan layanan keuangan yang beragam telah melengkapi bisnis inti perbankan transaksi serta membuka peluang *cross selling* untuk mendukung kinerja BCA secara keseluruhan. Selain sinergi kerjasama dalam hal penyediaan dan pemasaran solusi keuangan, BCA terus memberikan dukungan kepada perusahaan anak termasuk dalam hal permodalan secara bertahap sesuai perkembangan bisnisnya, dan membangun kerjasama untuk mendukung pengembangan kapasitas & kapabilitas terkait aspek jaringan layanan dan teknologi informasi.



TATA KELOLA PERUSAHAAN





GLOSARIUM

No.	Kata/Istilah	Penyebutan
1.	Akuntan Publik	AP
2.	<i>Asset and Liability Committee</i>	ALCO
3.	Anak Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk	Perusahaan Anak
4.	ASEAN Corporate Governance Scorecard	ACGS
5.	Bursa Efek Indonesia	BEI
6.	Bank Indonesia	BI
7.	Kantor Akuntan Publik	KAP
8.	Komite Audit	KA
9.	Komite Kebijakan Perkreditan	KKP
10.	Komite Kredit	KK
11.	Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian	KPKK
12.	Komite Manajemen Risiko	KMR
13.	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	KMRT
14.	Komite Pemantau Risiko	KPR
15.	Komite Pengarah Teknologi Informasi	KPTI
16.	Komite Remunerasi dan Nominasi	KRN
17.	Komite Tata Kelola Terintegrasi	KTKT
18.	Laporan Keuangan	LK
19.	Laporan Tahunan	LT

No.	Kata/Istilah	Penyebutan
20.	Laporan Perbankan Keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan
21.	Lembaga Jasa Keuangan	LJK
22.	Lembaga Penjamin Simpanan	LPS
23.	Nomor (untuk Peraturan)	No.
24.	Otoritas Jasa Keuangan	OJK
25.	Pajak Pertambahan Nilai	PPn
26.	Peraturan Bank Indonesia	PBI
27.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan	POJK
28.	Perseroan	BCA
29.	Program Pendidikan Akuntansi	PPA
30.	Program Pendidikan Teknik Informatika	PPTI
31.	PT Bank Central Asia Tbk	BCA
32.	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	RUPSLB
33.	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	RUPST
34.	Surat Edaran Bank Indonesia	SEBI
35.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan	SE OJK
36.	Tata kelola perusahaan yang Baik	GCG
37.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	TJSL
38.	Usaha Mikro Kecil Menengah	UMKM

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	296	Kriteria Anggota Dewan Komisaris	337
Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan	296	Nominasi Anggota Dewan Komisaris	338
Roadmap	296	Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris	339
Pencapaian Tata Kelola Perusahaan di Tahun 2020	298	Masa Jabatan Dewan Komisaris	340
Referensi	298	Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru	340
Kerangka Kerja dan Rencana Tindak Tata Kelola Perusahaan Yang Baik	299	Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris	341
A. Struktur Tata Kelola Perusahaan	301	Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor	343
B. Implementasi	302	Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris	344
1. Kebijakan internal yang ada terkait tata kelola perusahaan yang baik	302	Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	345
2. Pemenuhan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik	304	Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris	346
3. Internalisasi	311	Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris	346
4. Sosialisasi Kode Etik	313		
C. Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan	313	KOMISARIS INDEPENDEN	347
1) Penilaian internal	313	Kriteria Komisaris Independen	347
2) Penilaian eksternal	314	Masa Jabatan Komisaris Independen	347
		Pernyataan Independensi Komisaris Independen	347
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM	315	DIREKSI	348
Hak Pemegang Saham	315	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi/ <i>Board of Directors Charter</i>)	348
Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2020	316	Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	348
Tata Cara Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB	318	Kewenangan Direksi	349
Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham	320	Kriteria Anggota Direksi	349
Pimpinan RUPST dan RUPSLB	320	Nominasi Anggota Direksi	350
Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara	320	Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi	351
Keputusan RUPST Tahun 2020 serta Realisasinya	322	Masa Jabatan Direksi	353
Keputusan RUPSLB Tahun 2020 serta Realisasinya	326	Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	353
Keputusan RUPST dan RUPSLB Tahun 2019 serta Realisasinya	327	Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru	354
Realisasi Pembayaran Dividen	333	Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi	355
Pernyataan terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi	334	Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor	364
		Rangkap Jabatan Anggota Direksi	365
INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI	334	Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi	367
DEWAN KOMISARIS	335	Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi	370
Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Piagam Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners Charter</i>)	335	Penilaian Kinerja Anggota Direksi	370
Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	335		
Kewenangan Dewan Komisaris	336		

RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN 370

Rapat Dewan Komisaris	370
Rapat Direksi	373
Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	377

HUBUNGAN AFILIASI 380

a. Hubungan afiliasi Anggota Dewan Komisaris	380
b. Hubungan afiliasi Anggota Direksi	380
c. Pernyataan Independensi Dewan Komisaris dan Direksi	381

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 382

Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris	382
Keberagaman Komposisi Anggota Direksi	382

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 383**KEBIJAKAN REMUNERASI 385**

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	387
Remunerasi Dewan Komisaris	387
Remunerasi Direksi	388
Remunerasi yang Bersifat Variabel	388
Penerapan Remunerasi di BCA	389

KOMITE – KOMITE DEWAN KOMISARIS 391

I. KOMITE AUDIT	391
1. Dasar Hukum	391
2. Piagam Komite Audit	391
3. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit	391
4. Profil dan Kualifikasi Anggota Komite Audit	392
5. Pendidikan atau Pelatihan	392
6. Masa Jabatan Anggota Komite Audit	392
7. Independensi Anggota Komite Audit	392
8. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit	394
9. Wewenang Komite Audit	395
10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit	395
11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit selama Tahun 2020	396

II. KOMITE PEMANTAU RISIKO (KPR)	397
1. Dasar Hukum	397
2. Piagam KPR	397
3. Struktur dan Keanggotaan KPR	397
4. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR	397
5. Pendidikan atau Pelatihan	398
6. Masa Jabatan Anggota KPR	398
7. Independensi Anggota KPR	398
8. Tugas dan Tanggung Jawab KPR	400
9. Wewenang KPR	400
10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR	400
11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2020	401

III. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI (KRN)	401
1. Dasar Hukum	401
2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN	401
3. Struktur dan Keanggotaan KRN	401
4. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN	402
5. Pendidikan atau Pelatihan	402
6. Masa Jabatan Anggota KRN	403
7. Independensi Anggota KRN	403
8. Tugas dan Tanggung Jawab KRN	404
9. Wewenang KRN	405
10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN	405
11. Remunerasi KRN	405
12. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KRN Selama Tahun 2020	406
13. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi	406

IV. KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI (KTKT)	406
1. Dasar Hukum	406
2. Piagam KTKT	406
3. Struktur dan Keanggotaan KTKT	406
4. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT	407
5. Pendidikan atau Pelatihan	408
6. Masa Jabatan Anggota KTKT	409
7. Independensi Anggota KTKT	411
8. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT	411
9. Wewenang KTKT	411
10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT	411
11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2020	412

KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI	413
I. ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)	413
1. Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara	413
2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab ALCO	414
3. Rapat ALCO	414
4. Pengambilan Keputusan	414
5. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2020	415
6. Pelaporan Pertanggungjawaban	416
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2020	416
8. Rencana Kerja ALCO	416
II. KOMITE MANAJEMEN RISIKO (KMR)	417
1. Struktur, Keanggotaan KMR, dan Status Hak Suara	417
2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KMR	417
3. Rapat KMR	418
4. Pengambilan Keputusan	418
5. Frekuensi Rapat KMR Selama Tahun 2020	418
6. Pelaporan Pertanggungjawaban	419
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2020	419
III. KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI (KMRT)	420
1. Struktur, Keanggotaan KMRT dan Status Hak Suara	420
2. Fungsi Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab KMRT	421
3. Rapat KMRT	421
4. Pengambilan Keputusan	421
5. Frekuensi Rapat KMRT Selama Tahun 2020	422
6. Pelaporan Pertanggungjawaban	422
7. Realisasi Program Kerja KMRT Tahun 2020	423
IV. KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN (KKP)	423
1. Struktur, Keanggotaan KKP, dan Status Hak Suara	423
2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KKP	424
3. Rapat KKP	424
4. Pengambilan Keputusan	424
5. Frekuensi Rapat KKP Tahun 2020	425
6. Pelaporan Pertanggungjawaban	426

7. Realisasi Program Kerja KKP Tahun 2020	426
8. Rencana Kerja KKP	426
V. KOMITE KREDIT (KK)	426
1. Struktur, Keanggotaan KK, dan Status Hak Suara	426
2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KK	427
3. Rapat KK	428
4. Pengambilan Keputusan	428
5. Frekuensi Rapat KK Selama Tahun 2020	428
6. Pelaporan Pertanggungjawaban	430
VI. KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (KPTI)	431
1. Struktur, Keanggotaan KPTI, dan Status Hak Suara	431
2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KPTI	431
3. Rapat KPTI	432
4. Pengambilan Keputusan	432
5. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2020	432
6. Pelaporan Pertanggungjawaban	433
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2020	433
VII. KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN (KPKK)	434
1. Struktur, Keanggotaan KPKK, dan Status Hak Suara	434
2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KPKK	435
3. Rapat KPKK	435
4. Pengambilan Keputusan	435
5. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2020	435
6. Pelaporan Pertanggungjawaban	436
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2020	436
8. Rencana Kerja KPKK	436
SEKRETARIS PERUSAHAAN	437
Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan	437
Profil Sekretaris Perusahaan	438
Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan	438
Fungsi Sekretaris Perusahaan	439
Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada Tahun 2020	439
Laporan Keterbukaan Informasi	442

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR 443

Tugas Pokok Hubungan Investor	443
Aktivitas Hubungan Investor	443
Kontak Hubungan Investor	444

FUNGSI AUDIT INTERNAL 445

Kedudukan Divisi Audit Internal	445
Pengangkatan/Pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal	446
Profil Kepala Divisi Audit Internal	446
Piagam Audit Internal	446
Independensi	446
Kode Etik Auditor	447
Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal	447
Standar Pelaksanaan Audit	447
Jumlah Auditor pada Divisi Audit Internal	448
Pengembangan Kompetensi	448
Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Audit Internal	448
Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama Tahun 2020	448
Fokus Rencana Audit 2021	449

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL) 449

Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik	449
Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal	450
Hubungan antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan	450
Biaya Audit Tahun 2020	450
Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP	450

FUNGSI KEPATUHAN 451

Struktur Organisasi SKK	451
Tanggung Jawab SKK	451
Fungsi Kepatuhan Terintegrasi	451
Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2020	451
Indikator Kepatuhan Tahun 2020	452
Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)	453

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO 454

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko BCA	454
Risiko-risiko yang Dihadapi dan Dikelola	457
Tinjauan/Hasil Review atas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko	462
Pernyataan atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Manajemen Risiko	462

SISTEM PENGENDALIAN INTERN (INTERNAL CONTROL) 463

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal	463
Kerangka Sistem Pengendalian Internal	463
Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal	463
Pelaksanaan Pengendalian Internal	464
Evaluasi Sistem Pengendalian Internal	465

PENERAPAN STRATEGI ANTI FRAUD 466

Pengantar	466
Tujuan	466
Penerapan dan Internalisasi	467
Pelaporan	468

WHISTLEBLOWING SYSTEM 468

Cara Penyampaian Laporan	468
Perlindungan bagi Pelapor	469
Alur Penanganan Pengaduan	469
Pihak yang Mengelola Pengaduan	469
Pengungkapan Pengaduan Melalui Whistleblowing System dan Jumlah Penyimpangan (Internal Fraud) Pada tahun 2020	470

ANTI GRATIFIKASI 471

Latar Belakang	471
Kebijakan Anti Gratifikasi	471
Komitmen Bersama	471

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI 472**INFORMASI TRANSAKSI AFILIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN 472**

Transaksi Afiliasi	473
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan	475

PERMASALAHAN HUKUM 476

Permasalahan Hukum Pidana	476
Permasalahan Hukum Perdata	476

PERKARA PENTING 478**SANKSI ADMINISTRATIF DARI OTORITAS TERKAIT 478**

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN	479
Sarana Komunikasi Pemangku Kepentingan	479
Informasi dan Transparansi Produk	481
Sarana	481

KODE ETIK	492
Pokok-Pokok Kode Etik BCA	492
Pemberlakuan Kode Etik	492
Kode Etik yang Berhubungan dengan Anti Korupsi	492
Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor	492
Sosialisasi	493
Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik	493
Kasus Pelanggaran Kode Etik Tahun 2020	493

BUDAYA PERUSAHAAN	494
Tata Nilai BCA	494
Sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai	494
Pengenalan Budaya bagi Pekerja Baru	494

PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) SAHAM DAN/ATAU OBLIGASI	494

AKSI KORPORASI LAINNYA	495
Pengungkapan Akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia	495
Pengungkapan Penggabungan PT Bank Interim Indonesia ke dalam PT Bank BCA Syariah	496

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)	498

RENCANA STRATEGIS	499

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA	499
Transparansi Kondisi Keuangan	499
Transparansi Kondisi Non-Keuangan	500

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL	500

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK	500

PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI	501
Struktur Konglomerasi Keuangan	501
Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan	501
Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan BCA	505
Kebijakan Transaksi Intra-Grup	511
Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	514

INDEKS PEMENUHAN REKOMENDASI TATA KELOLA	515
Surat Edaran OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	515
ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	515
Pernyataan <i>Bad Corporate Governance</i>	521

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan bisnis serta pertumbuhan era digital yang terus berjalan, BCA berupaya untuk selalu memperkuat integrasi tata kelola perusahaan dan berkomitmen meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam menjalankan usahanya dengan mematuhi ketentuan yang berlaku sehingga memberikan nilai tambah bagi BCA dan seluruh pemangku kepentingan.

PENDAHULUAN

1. Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA bertujuan antara lain untuk:

- Mendukung visi BCA, yaitu menjadi “Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”.
- Mendukung misi BCA, yaitu:
 - Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* BCA.
- Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).
- Meningkatkan kepercayaan para investor kepada BCA.

2. Roadmap

BCA menyusun *roadmap* tata kelola yang digunakan sebagai acuan penerapan tata kelola di BCA. *Roadmap* tata kelola BCA tahun 2015 hingga tahun 2021 adalah sebagai berikut:





2019

Strengthening GCG

- Pemenuhan Rekomendasi OJK Terkait Tata Kelola
- Penyempurnaan:
 - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
 - Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan
 - Artikel GCG pada MyBCA portal.
- Kajian/Analisis:
 - Kode Etik
 - *Annual Disclosure*
 - Kelengkapan situs web BCA Bagian Tata Kelola
- Implementasi:
 - Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai arahan OJK
 - Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 28 hari sebelum pelaksanaan RUPST
 - Publikasi Hasil RUPST di hari yang sama dengan penyelenggaraan RUPST
- Penyusunan Tata Kelola Keberlanjutan

2020

Fostering GCG Culture

- Pemantauan implementasi GCG di BCA sesuai regulasi
- Penyempurnaan:
 - Implementasi GCG berdasarkan hasil *assessment* eksternal
 - Implementasi ACGS
 - Implementasi Tata Kelola Keberlanjutan
 - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
 - Implementasi Tata Kelola Terintegrasi
- Sosialisasi:
 - Kode Etik
 - Praktik *Annual Disclosure*
 - Materi *e-Learning* GCG kepada seluruh pekerja

2021

Advancing Plan with GCG Practice

- Penyempurnaan
 - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
 - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
 - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
 - Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan
- Penyusunan
 - Kebijakan Anti Korupsi
 - Kebijakan Anti Gratifikasi
- Sosialisasi
 - Implementasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
 - Digitalisasi *Annual Disclosure*
 - Digitalisasi Laporan Daftar Khusus
 - Digitalisasi Laporan Dewan Komisaris dan Direksi atas Transaksi Saham Perseroan

3. Pencapaian Tata Kelola Perusahaan di Tahun 2020

Sejalan dengan *roadmap* tata kelola yang telah disusun, sepanjang tahun 2020 BCA telah melakukan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kualitas serta dan memperkuat penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta tetap memperhatikan perkembangan regulasi terkait.

Pencapaian Tata Kelola Perusahaan di Tahun 2020

1

Penyesuaian Anggaran Dasar BCA dengan mempertimbangkan regulasi baru yang diterbitkan oleh OJK, antara lain:

- POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
- POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

2

Penyempurnaan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), mengacu pada kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), berupa:

- Penerbitan Pakta Integritas;
- Pembaharuan Piagam Komite Audit;
- Tingkat pemenuhan kehadiran Rapat Direksi dan Dewan Komisaris >75%.

3

Penerbitan Surat Keputusan Direksi terkait Program Orientasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris baru.

4

Penerbitan Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – Konglomerasi Keuangan BCA.

5

Penerbitan Piagam Korporasi – Konglomerasi Keuangan BCA

6

Penyusunan *e-learning* GCG yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, memperkuat komitmen dan menanamkan budaya Tata Kelola Perusahaan yang Baik di setiap jenjang organisasi BCA.

7

Penyempurnaan implementasi transaksi afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, meliputi:

- Pembuatan aplikasi laporan Transaksi Afiliasi secara internal;
- Sosialisasi terkait Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan secara internal berdasarkan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

8

Permutakhiran situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala.

9

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mengacu pada ketentuan terbaru berdasarkan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka serta pemberlakuan pemberian kuasa secara elektronik (*e-Proxy*) bagi Pemegang Saham untuk pelaksanaan RUPS Luar Biasa melalui fasilitas *eASY*. KSEI yang disediakan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

10

Sosialisasi kepada seluruh insan BCA dalam bentuk infografis pada myBCA portal mengenai:

- Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan,
- Kode Etik, dan
- Pengisian *Annual Disclosure*



BCA sebagai "ASEAN Asset Class"

Pada tahun 2020, BCA juga meraih pencapaian sebagai salah satu perusahaan tercatat di bursa nasional yang termasuk ke dalam kategori "ASEAN Asset Class". Pencapaian tersebut dinilai berdasarkan kriteria ACGS yang merupakan inisiatif mengenai tata kelola perusahaan dalam rencana implementasi *ASEAN Capital Market Forum* (ACMF) untuk mempromosikan ASEAN sebagai aset berkelas dan meningkatkan kepercayaan investor global atas kualitas perusahaan di regional ASEAN.

4. Referensi

BCA telah melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengacu pada ketentuan regulator, ketentuan internal, serta *best practices* yang berlaku dan diteladani dalam skala nasional maupun internasional.

Selain itu, kebijakan dan ketentuan internal terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga mengacu pada Anggaran Dasar BCA agar kebijakan yang disusun tidak hanya mematuhi regulasi yang ada namun juga sejalan dengan upaya bisnis BCA.

Secara rinci, berbagai peraturan perundang-undangan yang dijadikan rujukan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA antara lain:

- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.
- POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

- SE OJK No.25/SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.
- SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar BCA.

Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BCA juga mengacu pada beberapa pedoman tata kelola (*best practices*) sebagai berikut:

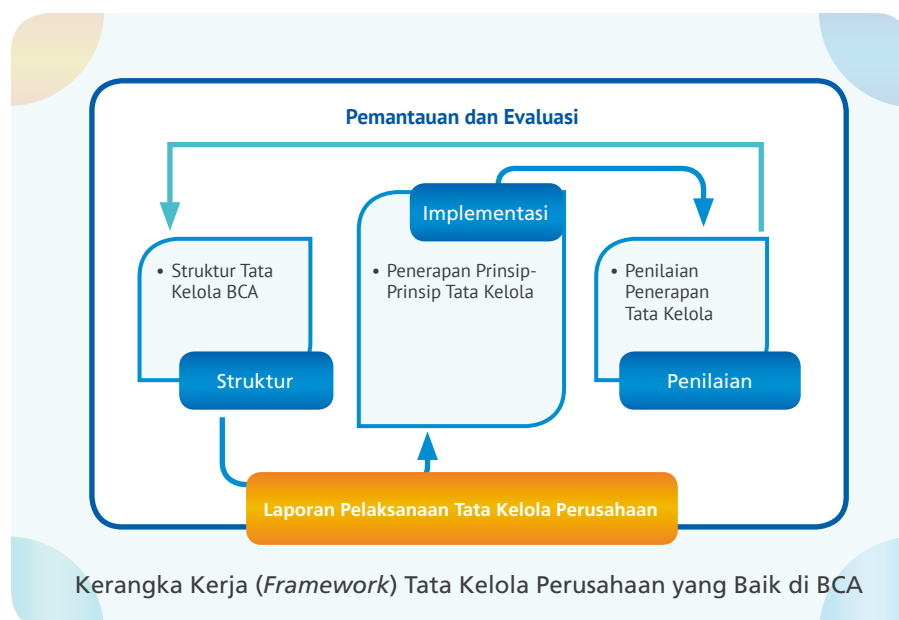
- *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK.
- Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).
- *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang dikeluarkan oleh *ASEAN Capital Market Forum* (ACMF).
- Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).

Secara umum, pengungkapan komponen tata kelola perusahaan pada Laporan Tahunan ini telah mengacu pada peraturan berikut:

- POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- SE OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum pada Bab IX tentang Transparansi Penerapan Tata Kelola.

5. Kerangka Kerja dan Rencana Tindak Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kerangka kerja (*framework*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA adalah sebagai berikut.



Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA terdiri atas struktur tata kelola sebagai pondasi, implementasi sebagai perwujudan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola, dan penilaian penerapan tata kelola perusahaan sebagai parameter pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan pada BCA. Parameter ini digunakan oleh organ BCA sebagai indikator untuk terus melakukan perbaikan berkesinambungan dalam melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pengungkapan atas kerangka tata kelola perusahaan dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

BCA secara berkala telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan penerapan tata kelola, sehingga BCA dapat segera menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang diperlukan. Rencana tindak (*action plan*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA tahun 2020 adalah sebagai berikut.



Rencana Tindak (*Action Plan*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA Tahun 2020

Keterangan:

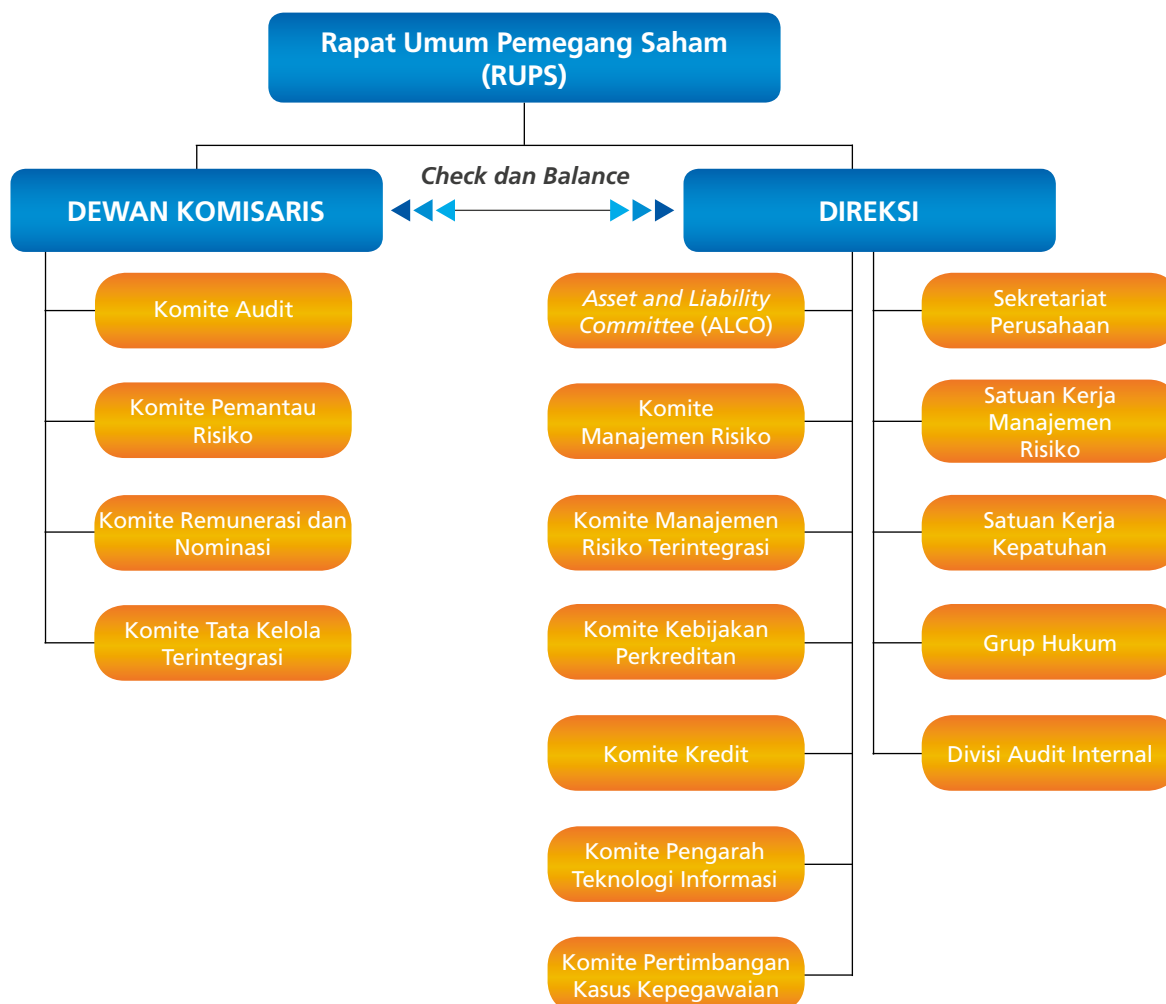
* *Improvement* merupakan tindak lanjut dari hasil pemantauan yang bertujuan memberikan nilai tambah, penyempurnaan dan/atau perbaikan dalam melakukan penerapan prinsip tata kelola di BCA. *Improvement* yang telah dilakukan pada tahun 2020 meliputi:

- Analisis dalam rangka *update* Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Memperbaharui kebijakan terkait Tata Kelola Perusahaan antara lain:
 - Fungsi audit internal;
 - Komite Audit;
 - Benturan kepentingan;
 - Transaksi afiliasi.
- Sosialisasi ketentuan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan kepada unit-unit kerja terkait.
- Implementasi pemutakhiran situs web bagian tata kelola perusahaan untuk mempermudah pemberian informasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi *stakeholders* dan masyarakat.
- Implementasi indikator ACGS.
- Melakukan Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengunggah artikel terkait tata kelola perusahaan pada portal internal BCA serta sosialisasi yang membahas isu seputar Tata Kelola Perusahaan yang Baik, antara lain terkait ketentuan pasar modal dari regulator, isu tata kelola perusahaan, dan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA.

A. STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

BCA telah menetapkan struktur tata kelola perusahaan yang mencerminkan prinsip *check and balance* dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Struktur Tata Kelola Perusahaan BCA



Struktur tata kelola perusahaan di BCA terdiri dari:

- 1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
- 2) Dewan Komisaris;
- 3) Direksi;
- 4) Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi;
- 5) Komite-Komite Eksekutif Direksi, yaitu *Asset and Liability Committee (ALCO)*, Komite Manajemen Risiko; Komite Manajemen Risiko Terintegrasi; Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian;
- 6) Sekretariat Perusahaan;
- 7) Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Grup Hukum, dan Divisi Audit Internal.

B. IMPLEMENTASI

Komitmen BCA dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diwujudkan antara lain melalui:

1. Kebijakan internal yang ada terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA memiliki kebijakan internal terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai sarana pemenuhan kepatuhan BCA terhadap regulasi serta sarana pendukung infrastruktur dan implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Beberapa kebijakan BCA terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik meliputi:

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Ketentuan umum	1. Anggaran Dasar. 2. Kode Etik.
Pedoman Tata Kelola Perusahaan	Surat Keputusan Direksi No.168/SK/DIR/2018 tanggal 24 Oktober 2018 perihal Penyesuaian Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
Dewan Komisaris dan Direksi	1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang menjadi satu kesatuan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan. 2. Surat Keputusan Direksi No. 215/SK/DIR/2018 tanggal 31 Desember 2018 perihal Kebijakan Penilaian Sendiri (<i>Self-Assessment</i>) Direksi dan Dewan Komisaris.
Komite di Bawah Dewan Komisaris	1. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal Piagam Komite Audit (<i>Audit Committee Charter</i>) PT Bank Central Asia Tbk. 2. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 172/SK/KOM/2019 tanggal 7 November 2019 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (<i>Risk Oversight Committee Charter</i>). 3. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 035/SK/KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi. 4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 098/SK/KOM/2020 tanggal 8 Juli 2020 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – Konglomerasi Keuangan BCA. 5. Bagian B Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Pedoman dan Tata Tertib Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris.
Tata Kelola Terintegrasi	1. Surat Keputusan Direksi No. 160A/SK/DIR/2017 tanggal 21 November 2017 perihal Revisi Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk dan Perusahaan Anak. 2. Surat Keputusan Direksi No. 037/SK/DIR/2017 tanggal 27 Maret 2017 perihal Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi. 3. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi No. 217/SK/DIR/2020 tanggal 30 Desember 2020. 4. Piagam Korporasi – Konglomerasi Keuangan BCA.
Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan	1. Surat Keputusan Direksi No. 214/SK/DIR/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. 2. Surat Edaran No. 319/SE/POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. 3. Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan.
Anti Fraud	1. Surat Edaran No. 064/SE/POL/2015 tanggal 7 April 2015 perihal Pedoman Penerapan Strategi Anti Fraud. 2. Surat Keputusan Direksi No. 139/SK/DIR/2020 tanggal 30 Juli 2020 perihal Deklarasi Anti Fraud dan Pakta Integritas.
Audit dan Pengendalian Internal	1. Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal Piagam Audit Intern (<i>Internal Audit Charter</i>). 2. Surat Keputusan Direksi No. 183/SK/DIR/2017 tanggal 13 Desember 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal (PSSPI) PT Bank Central Asia Tbk.
Manajemen Risiko	Surat Keputusan Direksi No. 126/SK/DIR/2017 tanggal 3 Oktober 2017 perihal Kebijakan Dasar Manajemen Risiko PT Bank Central Asia Tbk.
Anti-Money Laundering	1. Surat Keputusan Direksi No. 065/SK/DIR/2015 tanggal 15 Mei 2015 perihal Revisi Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. 2. Surat Keputusan Direksi No. 143/SK/DIR/2018 tanggal 20 September 2018 perihal Penerbitan Pedoman APU dan PPT Tahun 2018.
Whistleblowing System	Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 perihal Penerapan <i>Whistleblowing System</i> di BCA.
Pengadaan	1. Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Logistik dan Gedung. 2. Surat Keputusan Direksi No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018 perihal Pengadaan Barang dan/atau Jasa yang Terkait dengan Teknologi Informasi (TI).
Insider Trading	Bagian B Bab 5 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Transaksi Orang Dalam.

Pedoman Tata Kelola

BCA memiliki pedoman tata kelola yang telah diperbaharui dan disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 168/SK/DIR/2018 tanggal 24 Oktober 2018 tentang Penyesuaian Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Aturan dalam pedoman tersebut mencakup pembahasan tentang:

- Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan penyelenggaraannya.
- Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Komite-komite Penunjang Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Direksi serta pedoman dan tata tertibnya.
- Fungsi Komunikasi dan Informasi.
- Keterbukaan Informasi.
- Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*).
- Pembagian Dividen.
- Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola dan Tata Kelola Terintegrasi.
- Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi.

Pokok-pokok pedoman tata kelola BCA dapat diunduh pada situs web BCA bagian Tata Kelola (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>).

Kebijakan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)

Kebijakan Transaksi Orang Dalam diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang meliputi aturan tentang dasar hukum kebijakan, larangan, pengecualian, dan kepatuhan kebijakan transaksi orang dalam. Insan BCA wajib mematuhi ketentuan pasar modal yang berlaku dan menjunjung tinggi nilai-nilai Kode Etik BCA untuk mendukung implementasi kebijakan ini. Insan BCA harus menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA selaku entitas perbankan ataupun nasabah, tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya, dan tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya. Pokok-pokok kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>).

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang meliputi aturan tentang dasar hukum kebijakan, pertimbangan pembagian

dividen, usulan pembagian dividen, dan keputusan RUPS terkait dividen. Pengumuman (publikasi), jadwal, dan tata cara pembayaran dividen mengacu pada ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), perpajakan, serta Anggaran Dasar BCA. Pokok-pokok kebijakan dividen dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>). Sepanjang tahun 2020, realisasi pembayaran dividen telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kebijakan Benturan Kepentingan

BCA telah memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan. Kebijakan ini merupakan pedoman bagi individu di jajaran BCA untuk selalu mengedepankan tata nilai dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja dalam rangka penerapan praktik tata kelola dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat

Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat diatur dalam Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2017 tanggal 11 Desember 2017. Kebijakan tersebut berisi tentang penerapan *Business Continuity* untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dan Anggota Konglomerasi Keuangan BCA pada saat terjadi gangguan. Hal-hal yang diatur dalam kebijakan dimaksud antara lain terkait kebijakan *business continuity plan*, protokol dari BCA kepada anggota Konglomerasi Keuangan BCA dan sebaliknya, serta urutan prioritas *Recovery*.

Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi

Seiring dengan pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi dalam memberikan layanan perbankan, BCA telah memiliki Pedoman Tata Kelola Teknologi Informasi yang meliputi kebijakan terkait risiko teknologi informasi, pengelolaan perubahan teknologi informasi, pengelolaan *problem* teknologi informasi, pengendalian mutu teknologi informasi, pengelolaan kapasitas teknologi informasi, pengelolaan jaringan komunikasi teknologi informasi dan keamanan fisik *data center*. BCA juga telah melaksanakan pengukuran tingkat kematangan teknologi informasi. Pokok-pokok kebijakan tata kelola

teknologi informasi dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>).

Kebijakan Pengadaan

Untuk mendukung kegiatan usaha perbankan, BCA membutuhkan pengadaan barang dan jasa. Kebutuhan tersebut mendorong BCA untuk memiliki pedoman pengadaan agar BCA dapat memperoleh barang dan/atau jasa dengan kualitas yang diharapkan sesuai ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan pengadaan di BCA meliputi kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa logistik dan gedung serta pengadaan terkait dengan teknologi informasi. Kebijakan pengadaan tersebut telah dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 dan No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018.

Kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa logistik dan gedung berisi syarat dan wewenang pengadaan, sistem pengadaan sentralisasi dan desentralisasi, jenis barang dan/atau jasa, penanganan masalah pengadaan, pengelompokan aktivitas, dokumen pendukung, proses/alur pengadaan, dan seleksi vendor. Kebijakan pengadaan terkait dengan teknologi informasi mencakup tentang pengadaan, kegiatan uji coba dan *end user computing*, rekomendasi dan persetujuan pengadaan, wewenang rekomendasi dan persetujuan pengadaan, penerapan *multi principal/multi vendor/multi brand* serta tentang petunjuk pelaksanaan pengadaan. Dalam kebijakan pengadaan tersebut juga diatur mengenai mekanisme untuk mencari dan memilih calon vendor dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya atas barang/jasa yang ditawarkan, profesionalisme dan kredibilitas vendor. Pokok-pokok kebijakan pengadaan dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>).

Terkait dengan vendor pengadaan, Insan BCA tunduk kepada Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor yang dapat dilihat pada halaman 492-493 Bagian Kode Etik di Laporan Tahunan ini. Sepanjang tahun 2020, BCA telah menjalankan pengadaan dan/atau proses penunjukan *supplier*/kontraktor sesuai dengan kebijakan internal BCA terkait pengadaan barang/jasa/teknologi informasi dan ketentuan lain yang telah ditetapkan.

Kebijakan Komunikasi

BCA menyadari pentingnya kebijakan komunikasi yang mengatur komunikasi antara BCA dengan para pemangku kepentingan. BCA telah memiliki Kebijakan Komunikasi dan Keterbukaan Informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola. Kebijakan tersebut meliputi peraturan terkait Sekretaris Perusahaan, Pelaporan dan Pengungkapan, *Investor Relations*, Media Komunikasi, Akses Informasi, Penentuan Tingkat Keterbukaan, Aspek Transparansi Kondisi BCA, dan Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material. BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas untuk melakukan komunikasi dan mengakses informasi dan data BCA. Pokok-pokok kebijakan komunikasi dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>).

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dapat dilihat pada halaman 472-475 Bagian Informasi Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan di Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 498 Bagian Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait di Laporan Tahunan ini.

2. Pemenuhan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA telah memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan regulasi di Indonesia yang menjadi pedoman praktik penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perkembangan praktik terbaik (*best practices*) dalam tata kelola perusahaan serta ACGS.

a. Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, penerapan tata kelola pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran.

Pemenuhan terhadap Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Transparansi	- Dalam rangka penerapan prinsip transparansi, BCA menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan mengungkapkan informasinya secara tepat waktu, jelas, dan mudah diakses oleh para <i>stakeholder</i> melalui situs web BCA. - BCA mengungkapkan informasi penting dimaksud sesuai dengan tata cara yang diatur dalam ketentuan pasar modal dan/atau perundang-undangan terkait. - BCA menyampaikan penjelasan kepada masyarakat terkait dengan pemberitaan di media massa. - Prinsip keterbukaan yang dianut oleh BCA tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank dan rahasia jabatan.
Akuntabilitas	- Anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. - Melalui RUPS Tahunan, Direksi dan Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan kinerjanya. - BCA menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran strategi, dan usaha BCA. Hal ini dapat dilihat pada Struktur Organisasi BCA, dimana tiap organ organisasi bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya.
Pertanggungjawaban	- BCA selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (<i>prudential banking practices</i>) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. - BCA juga bertindak sebagai <i>good corporate citizen</i>.
Independensi	- BCA bertindak profesional, tidak mendapat tekanan/intervensi dari pihak manapun dan obyektif dalam setiap pengambilan keputusan. - BCA senantiasa menghindari benturan kepentingan (<i>conflict of interest</i>).
Kewajaran	- BCA senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh <i>stakeholders</i> berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (<i>equal treatment</i>). - BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham dalam RUPS untuk menyampaikan pendapat. - Seluruh <i>stakeholders</i> mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

- b. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomenasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015).
 BCA telah memenuhi penerapan pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pada Laporan Tahunan ini, BCA mengungkapkan informasi mengenai penerapan rekomendasi dalam Pedoman Tata Kelola, sebagaimana dimaksud pada SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yakni sebagai berikut:

Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015

No	Rekomendasi	Keterangan
A	HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Implementasi: Sesuai Teknis pengumpulan suara dalam RUPS BCA diatur dalam Tata Tertib RUPS (dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya yang hadir dan dibacakan sebelum penyelenggaraan RUPS) serta dalam Anggaran Dasar untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Sebagai bentuk transparansi, pemegang saham dan masyarakat luas juga dapat mengunduh tata tertib RUPS BCA pada situs web BCA https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi bagian Tata Tertib RUPS. Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 9 April 2020 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 30 Juli 2020, pemungutan suara terkait setiap usul yang diajukan dalam setiap mata acara RUPS dilakukan secara terbuka sesuai tata cara yang disampaikan oleh Ketua Rapat. Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang tidak setuju atau <i>abstain</i> terhadap usul yang diajukan dapat mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara kepada Biro Administrasi Efek dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pihak independen sesuai dengan Tata Tertib RUPS BCA. Info lebih lanjut pada halaman 320-321

No	Rekomendasi	Keterangan
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Implementasi: Sesuai Kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada saat: - RUPS Tahunan tanggal 9 April 2020 adalah sebagai berikut: 5 (lima) anggota Dewan Komisaris = 100% 11 (sebelas) anggota Direksi = 100% - RUPS Luar Biasa tanggal 30 Juli 2020 adalah sebagai berikut: 5 (lima) anggota Dewan Komisaris = 100% 12 (dua belas) anggota Direksi = 100% Info lebih lanjut pada halaman 316-317
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Implementasi: Sesuai BCA telah mempublikasikan ringkasan risalah RUPS Tahunan tanggal 9 April 2020 dan RUPS Luar Biasa tanggal 30 Juli 2020 pada halaman situs web BCA dan tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun. Ringkasan risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2020 serta ringkasan Risalah RUPS dalam 5 tahun kebelakang dapat diunduh pada situs web BCA: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi bagian Rapat Umum Pemegang Saham. Info lebih lanjut pada halaman 319
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.		
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Implementasi: Sesuai BCA memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bagian A Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi. BCA memiliki unit kerja Investor Relation yang mendukung proses komunikasi antara BCA dengan pihak komunitas pemegang saham dan masyarakat pasar modal lainnya. Bentuk komunikasi tersebut termasuk dengan menyelenggarakan <i>analyst meeting</i> pemaparan kinerja, <i>public expose</i>, <i>conference call</i>, serta menyampaikan informasi melalui situs web BCA bagian Hubungan Investor. Berbagai informasi tersebut juga dapat diakses masyarakat luas melalui situs web BCA: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor. Info lebih lanjut pada halaman 304
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Implementasi: Sesuai BCA telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dalam situs web BCA yang dapat dilihat pada: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan Komunikasi. Info lebih lanjut pada halaman 304
B FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS		
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.		
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Implementasi: Sesuai BCA telah memenuhi ketentuan Pasal 23 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yaitu bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2020 adalah sebanyak 5 (lima) orang anggota, termasuk 3 (tiga) orang di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris ditentukan melalui Komite Remunerasi dan Nominasi BCA yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada RUPS. Rekomendasi tersebut juga telah memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA. Info lebih lanjut pada halaman 340

No	Rekomendasi	Keterangan
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: Sesuai Komite Remunerasi dan Nominasi BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris telah tertuang dalam ketentuan terkait Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris pada bagian B Bab 2 Pedoman Tata Kelola BCA. Dalam penentuan komposisi Dewan Komisaris, BCA telah memperhatikan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian tanpa membedakan gender, suku, agama, dan ras. Keberagaman masing-masing anggota Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi tinggi mendukung peningkatan kinerja BCA. Info lebih lanjut pada halaman 382
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.		
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Implementasi: Sesuai BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Bagian B Bab 2 Pedoman Tata Kelola BCA. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris. Evaluasi atas <i>self-assessment</i> Dewan Komisaris, dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 383-384
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: Sesuai BCA telah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri kinerja Dewan Komisaris melalui Laporan Tahunan ini. Info lebih lanjut pada halaman 383-384
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: Sesuai Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dari jabatannya apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BCA serta Pasal 14 Anggaran Dasar BCA.
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan Fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	Implementasi: Sesuai Komite Remunerasi dan Nominasi BCA bertugas menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Implementasi kebijakan suksesi Direksi meliputi pemberian rekomendasi mengenai sistem, prosedur, dan calon Direksi pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Info lebih lanjut pada halaman 406

No	Rekomendasi	Keterangan
C FUNGSI DAN PERAN DIREKSI		
Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.		
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Implementasi: Sesuai BCA telah memenuhi ketentuan Pasal 4 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yaitu bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang. Jumlah anggota Direksi BCA per 31 Desember 2020 adalah sebanyak 12 (dua belas) orang. Penentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi dilakukan melalui Komite Remunerasi dan Nominasi BCA yang bertugas memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada RUPS. BCA juga telah mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA dalam menentukan jumlah anggota Direksi. Info lebih lanjut pada halaman 352
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: Sesuai Komite Remunerasi dan Nominasi BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Melalui pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut, penentuan komposisi anggota Direksi BCA telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Kebijakan keberagaman komposisi Direksi juga telah tertuang dalam ketentuan terkait Komposisi dan Kriteria Direksi pada Bagian B Bab 4 Pedoman Tata Kelola BCA, termasuk di dalamnya memperhatikan keberagaman Direksi baik dari segi gender, usia, latar belakang pendidikan maupun keahlian. Info lebih lanjut pada halaman 382
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Implementasi: Sesuai Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan memiliki pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Info lebih lanjut pada halaman 71 (profil Ibu Vera Eve Lim).
Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.		
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.	Implementasi: Sesuai BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) terhadap Direksi, sebagaimana tercantum Bagian B Bab 4 dalam Pedoman Tata Kelola BCA. <i>Self-assessment</i> dilakukan dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Hasil <i>self-assessment</i> anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 383-384
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: Sesuai Penilaian kinerja Direksi telah diungkapkan pada Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka ini. Info lebih lanjut pada halaman 383-384
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: Sesuai Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, selain itu Pasal 11 Anggaran Dasar BCA telah mengatur ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi.

No	Rekomendasi	Keterangan
D	PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN	
	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.	
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	Implementasi: Sesuai Kebijakan transaksi orang dalam (<i>insider trading</i>) BCA dimuat dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Pokok kebijakan transaksi orang dalam (<i>insider trading</i>) telah diungkapkan dalam situs web BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan <i>Insider Trading</i> . Info lebih lanjut pada halaman 303
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> .	Implementasi: Sesuai BCA memiliki ketentuan terkait anti korupsi yang dimuat dalam Kode Etik. Selain itu, BCA juga telah memiliki kebijakan anti <i>fraud</i> yang dituangkan dalam Pedoman Penerapan Strategi Anti <i>Fraud</i> yang mengacu pada POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti <i>Fraud</i> bagi Bank Umum. Pedoman Penerapan Strategi Anti <i>Fraud</i> BCA telah berlaku sejak tanggal 7 April 2015. Info lebih lanjut pada halaman 466 dan 472
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Implementasi: Sesuai BCA memiliki kebijakan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan logistik, gedung, dan teknologi informasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 dan No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018. Kebijakan tersebut mengatur tentang nilai transaksi pengadaan dan metode seleksi yang digunakan (tender, perbandingan harga/pemilihan langsung, <i>repeat order</i> , sistem pembayaran, dan sebagainya), sehingga proses pengadaan di BCA bersifat adil dan terbuka. Info lebih lanjut pada halaman 304 dan 492
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Implementasi: Sesuai BCA menjamin pemenuhan hak-hak kreditur melalui berbagai ketentuan yang mengatur tentang: - Hak untuk mendapat informasi yang jelas. - Hak untuk menyampaikan saran/masukan, keluhan/pengaduan serta memperoleh penyelesaiannya. - Hak untuk menerima hak-hak kreditur sesuai dengan perjanjian yang disepakati. - Hak untuk mendapatkan akses Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit. - Hak untuk mendapatkan informasi dan kemudahan akses pengumuman, pemanggilan dan hasil RUPS sesuai dengan tata cara yang diatur dalam regulasi terkait RUPS. Dalam pelaksanaannya, BCA berkomitmen untuk selalu memenuhi hak-hak kreditur sesuai dengan kebijakan yang telah diatur dalam ketentuan yang berlaku serta berdasarkan kesepakatan yang ditetapkan bersama terkait hak-hak kreditur dalam hubungan antara BCA dengan Kreditur. Sepanjang tahun 2020, BCA telah melakukan pemenuhan hak-hak kreditur sesuai ketentuan yang berlaku.
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	Implementasi: Sesuai BCA telah memiliki Kebijakan <i>Whistleblowing System</i> yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No.146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 tentang Penerapan <i>Whistleblowing System</i> di BCA. Pokok sistem <i>whistleblowing</i> telah diungkapkan dalam situs web BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan WBS (<i>Whistleblowing System</i>). Info lebih lanjut pada halaman 468-470

No	Rekomendasi	Keterangan
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan pekerja.	Implementasi: Sesuai BCA telah mengungkapkan Kebijakan Pemberian Insentif kepada Direksi pada Laporan Tahunan ini. Kebijakan Pemberian Insentif kepada Pekerja telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama dan Surat Keputusan Direksi No. 005/SK/DIR/2019 tentang Kebijakan Pokok tentang Sistem Penilaian Prestasi, Jabatan/Kepangkatan, dan Penggajian.
E KETERBUKAAN INFORMASI		
Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.		
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Implementasi: Sesuai Penggunaan teknologi informasi sebagai media Keterbukaan Informasi BCA: a. Eksternal, antara lain: • Situs web (www.bca.co.id), • Halo BCA, • Akun Twitter (@XpresiBCA, @GoodLife, @BizGuideBCA, @HaloBCA, @KartuKreditBCA), • Facebook (/XpresiBCA, /GoodLifeBCA, /BizGuideBCA, /BankBCA, /KartukreditBCA), • Youtube (www.youtube.com/solusibca), • Slideshare (www.slideshare.net/SolusiBCA), • LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk, • Instagram (@goodlifeBCA), • Line (BankBCA). b. Internal Media Keterbukaan Informasi internal melalui Portal Intranet MyBCA, grup Facebook bagi pekerja (BCA Semua Beres), Instagram @bcasemuaberes, Majalah Info BCA, dan TV Plasma. Info lebih lanjut pada halaman 479
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama atau pengendali.	Implementasi: Sesuai Laporan Tahunan BCA telah mengungkapkan: a. Daftar pemegang saham BCA yang memiliki saham BCA 5% atau lebih; b. Pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham BCA; serta c. Pemegang saham utama/pengendali BCA. Info lebih lanjut pada halaman 334

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Hingga 31 Desember 2020, tidak ada rekomendasi di atas yang belum dilaksanakan.

c. Prinsip *Corporate Governance* OECD.

Selain mengacu kepada POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, BCA juga mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang disusun oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD).

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD oleh BCA adalah sebagai berikut:

No	Prinsip	Keterangan
1.	Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan.	BCA memiliki kerangka kerja (<i>framework</i>) tata kelola BCA yang tercermin dari rencana tindak (<i>action plan</i>) dan struktur organisasi BCA.
2.	Hak-hak Pemegang Saham.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip A (Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham).
3.	Perlakuan yang Setara terhadap Para Pemegang Saham.	Berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (<i>equal treatment</i>), BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham untuk menyampaikan pendapat dan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
4.	Peran Para Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Perusahaan.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip D (Partisipasi Pemangku Kepentingan).
5.	Pengungkapan dan Transparansi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip E (Keterbukaan Informasi).
6.	Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) dan Prinsip C (Fungsi dan Peran Direksi).

BCA telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh OECD. Hingga 31 Desember 2020, tidak ada rekomendasi lain yang tidak dijalankan oleh BCA.

3. Internalisasi

Salah satu upaya efektif untuk mendorong terwujudnya implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA adalah dengan internalisasi kepada seluruh jajaran pekerja BCA dari tingkat dasar sampai dengan tingkat manajerial. Kegiatan internalisasi dalam mendukung implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh BCA mencakup:

a. Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Sebagai wujud nyata komitmen BCA untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka tiap tahunnya BCA mewajibkan pekerja minimal eselon 5 ke atas untuk menandatangani *Annual Disclosure*.

Pernyataan tertulis dalam *Annual Disclosure* adalah sebagai berikut:

- 1) Pernyataan ada atau tidaknya kepemilikan saham/penyertaan saham 10% atau lebih pada suatu perusahaan atas nama sendiri atau istri/suami dan/atau anak baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama;
- 2) Pernyataan apakah yang bersangkutan menjabat sebagai Komisaris/Direksi/pekerja/mitra/sekutu/menjadi pengurus pada perusahaan butir 1) di atas dan/atau perusahaan lainnya;
- 3) Pernyataan apabila dalam periode laporan, perusahaan yang dimaksud pada butir 1) atau 2) di atas menerima kredit atau menjadi rekanan BCA;

- 4) Pernyataan ada atau tidaknya keterlibatan transaksi dalam proses pemberian kredit/transaksi sebagai rekanan;
- 5) Pernyataan ada atau tidaknya hubungan keluarga dengan pemilik, Komisaris/Direksi dan/atau rekanan BCA;
- 6) Pernyataan apakah yang bersangkutan menjadi pengurus/anggota organisasi lain yang memungkinkan terjadi benturan kepentingan;
- 7) Pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan menerima hadiah/imbalan/bingkisan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan BCA yang dapat menimbulkan dampak negatif dan memengaruhi keputusan BCA dan/atau harganya melampaui batas wajar; serta
- 8) Pernyataan lainnya yang berkaitan dengan Benturan Kepentingan di luar butir-butir di atas.

b. Sosialisasi Tata Nilai BCA.

Tata Nilai BCA atau *corporate values* yang ditanamkan pada setiap individu pekerja meliputi:

- 1) *Customer Focus* (Fokus pada Nasabah);
- 2) *Integrity* (Integritas);
- 3) *Teamwork* (Kerjasama Tim); dan
- 4) *Continuous Pursuit of Excellence* (Berusaha Mencapai yang Terbaik).

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik tercakup dalam setiap tata nilai BCA, khususnya dalam nilai Integritas dan nilai Berusaha Mencapai yang Terbaik.

Kegiatan sosialisasi yang merupakan salah satu upaya internalisasi budaya dan tata nilai BCA dilakukan dengan *sharing session*, sosialisasi secara tatap muka dengan pemimpin dan rekan kerja dalam satu divisi (*Community of Practice/COP*), pembuatan komik tata nilai, sosialisasi melalui intranet, serta pemutaran video Tata Nilai pada portal internal yang dapat diunduh setiap saat.



Sosialisasi Tata Nilai melalui video pada Portal Internal

Selain sosialisasi, upaya internalisasi tata nilai BCA juga dilakukan melalui program SMART SOLUTION. Program ini memiliki tujuan untuk mencapai pelayanan prima BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan pemberian solusi keuangan. Program SMART SOLUTION didukung dengan penyelenggaraan *Reward Program* sebagai upaya untuk mendorong penerapan dan evaluasi tata nilai BCA yang lebih kuat dan meningkatkan *team engagement* serta *customer engagement*. Program-program internalisasi budaya diharapkan dapat mendorong perilaku Insan BCA untuk mendukung implementasi tata nilai yang baik, inovatif, sadar risiko, dan produktif.

- c. Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara lain dilakukan melalui:

- 1) Sosialisasi Prinsip dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
Sosialisasi ini dilakukan melalui sarana buletin Tata Kelola Perusahaan (buletin *GCG Series*) pada portal internal MyBCA yang dapat diakses oleh seluruh pekerja, penayangan infografis, misalnya dengan mengusung tema transaksi afiliasi dan benturan kepentingan, mekanisme pengisian, *annual disclosure*, dan sebagainya.

- 2) Sosialisasi Anti *Fraud Awareness* (AFA).
BCA memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-Fraud yang berisikan penerapan strategi, penerapan manajemen risiko, laporan yang wajib disampaikan kepada regulator, dan sanksi yang diberikan. BCA juga aktif melakukan sosialisasi *fraud awareness* dan anti gratifikasi melalui penyebaran komik anti *fraud*, anti *fraud statement*, slide penerapan anti *fraud* dan *whistleblowing system* yang dapat diunduh pekerja pada portal internal MyBCA, komik dan video AFA, poster, COP Penerapan Strategi Anti *Fraud*, *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh pekerja, dan sebagainya.

BCA melaksanakan program AFA agar setiap pekerja dapat ikut berperan aktif dalam menerapkan budaya anti *fraud* sebagai salah satu upaya penerapan prinsip pertanggungjawaban dan independensi dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga tercipta kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan bebas dari tindakan *fraud*.



Komik AFA



Sosialisasi *e-Learning* Anti *Fraud*

- 3) Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.
BCA berperan aktif untuk menerapkan keterbukaan informasi atau laporan

transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagai bentuk penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan terkait laporan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 214/SK/DIR/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Surat Edaran No. 319/SE/POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. Kebijakan tersebut dapat diunduh pada portal intranet MyBCA yang dapat diakses oleh seluruh pekerja BCA di seluruh Indonesia. Sosialisasi dilakukan melalui *sharing session*, buletin GCG Series, pembuatan dan penayangan infografis di portal internal MyBCA.

4. Sosialisasi Kode Etik

Untuk mendorong nilai-nilai positif serta menegakkan standar dan perilaku bisnis yang etis, BCA telah memiliki Kode Etik yang disusun sebagai acuan bagi insan BCA dalam bertindak dan mengambil keputusan secara profesional dan beretika. BCA senantiasa memastikan bahwa Kode Etik dikomunikasikan dan disebarluaskan ke seluruh jenjang organisasi serta memastikan bahwa pemahaman atas Kode Etik dilakukan secara berkala. Kode Etik disosialisasikan melalui Buku Saku yang dibagikan kepada seluruh pekerja, penayangan infografis di portal internal MyBCA, dan *sharing session* atau COP di tiap-tiap Divisi/ Satuan Kerja di BCA.

C. PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Indikator capaian sasaran penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dinilai secara internal maupun eksternal.

1. Penilaian Internal

BCA melakukan penilaian internal Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik setiap semester dengan menggunakan metode kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*) merujuk pada POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

a. Prosedur

Tim Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan BCA melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk keperluan penilaian sendiri (*self-assessment*) terkait kecukupan dan efektivitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian dilakukan meliputi seluruh aspek *governance* dengan memperhatikan prinsip signifikansi dan materialitas. Setelah data terkumpul, dapat disimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek *governance*, yakni:

1. Governance structure

Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA agar proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan BCA.

2. Governance process

Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA.

3. Governance outcome

Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan BCA yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA.

b. Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah sebagaimana diatur dalam SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit internal;
7. Penerapan fungsi audit eksternal;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

c. Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian sendiri (*self-assessment*) atas 11 (sebelas) faktor penilaian dilakukan dengan melibatkan fungsi atau unit yang terkait, antara lain Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, serta unit terkait lainnya.

d. Hasil Penilaian Sendiri

Hasil penilaian sendiri penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik tahun 2020, pada semester I adalah peringkat 2 (dua) dan pada semester II adalah peringkat 1 (satu), dengan rincian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Semester I – 2020

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Semester II – 2020

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BCA.

2. Penilaian Eksternal

Di tahun 2020, selain melakukan penilaian sendiri, penerapan tata kelola perusahaan di BCA juga dinilai oleh pihak eksternal yang independen yaitu RSM Indonesia sebagai *Domestic Ranking Body* (DRB) Indonesia untuk penilaian *ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecard*.

ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecard

ASEAN CG *Scorecard* merupakan salah satu inisiatif dari ASEAN Capital Market Forum (ACMF) yang didukung oleh Asian Development Bank (ADB) untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang tercatat di ASEAN. Indonesia menjadi salah satu dari 6 (enam) negara ASEAN yang berpartisipasi dalam inisiatif ini. BCA berkomitmen untuk mengimplementasikan aspek penilaian ASEAN CG *Scorecard* dalam rangka meningkatkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Pada tahun 2019, 100 Perusahaan Tercatat dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di setiap negara ASEAN (Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam) dinilai berdasarkan kriteria ASEAN CG

Scorecard dan BCA merupakan salah satu Perusahaan Tercatat Indonesia yang ikut dinilai.

a. Pihak yang melakukan penilaian

Pihak yang melakukan penilaian adalah RSM Indonesia yang ditunjuk oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi *Domestic Ranking Body* (DRB) Indonesia.

b. Aspek penilaian

Praktik penilaian ASEAN CG *Scorecard* didasarkan pada informasi yang dapat diakses oleh publik. Secara umum, aspek penilaian ASEAN CG *Scorecard* dibuat berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang dikeluarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).

Aspek penilaian ASEAN CG *Scorecard* meliputi:

1. Hak-hak pemegang saham,
2. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham,
3. Peran pemangku kepentingan,
4. Pengungkapan dan transparansi, serta
5. Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

c. Hasil penilaian

Berdasarkan publikasi BEI pada tanggal 9 Juni 2020, BCA berhasil dinobatkan sebagai salah satu dari 10 Perusahaan Tercatat Indonesia yang masuk ke dalam kategori *ASEAN Asset Class*.

Implementasi indikator *ASEAN CG Scorecard* menjadi tolok ukur hasil penilaian. BCA telah menerapkan tiap indikator dan mampu melebihi standar pelaksanaan minimum, yang dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Ringkasan hasil RUPS dipublikasikan pada hari kerja berikutnya setelah tanggal pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.
- 2) Telah menerapkan kerangka Laporan Keberlanjutan yang diakui secara internasional.
- 3) BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- 4) Kebijakan dan kelengkapan terkait proses tata kelola di seputar masalah teknologi informasi termasuk penanganan gangguan, keamanan maya, dan pemulihan bencana.

BCA juga telah melakukan *self-assessment* terhadap indikator *ASEAN CG Scorecard* untuk memudahkan *assessor* dalam melakukan penilaian dan pengukuran implementasi indikator. *Self-assessment* *ASEAN CG Scorecard* dapat diakses melalui situs web BCA pada <https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/ACGS>.

- d. BCA telah melakukan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan regulasi yang berlaku. Terhadap hal-hal yang menjadi perhatian *ASEAN CG Scorecard* masih dalam pembahasan di internal BCA.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola BCA yang berfungsi sebagai sarana bagi para pemegang saham untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. RUPS memiliki wewenang tersendiri, yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar BCA.

Dasar hukum penyelenggaraan RUPS di BCA mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. POJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
4. Anggaran Dasar BCA.

1. Hak Pemegang Saham

Hak-hak pemegang saham BCA antara lain :

- a. Menghadiri RUPS.
- b. Mengusulkan mata acara RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Memperoleh publikasi materi RUPS selambat-lambatnya pada 28 (dua puluh delapan) hari sebelum RUPS dilaksanakan.
- d. Memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat di tiap pembahasan mata acara RUPS.
- e. Mendapatkan perlakuan yang sama dari BCA.
- f. Memberikan suara dalam RUPS.
- g. Menominasikan calon Dewan Komisaris dan/ atau Direksi.
- h. Mengangkat seorang anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau lebih untuk menambah jumlah anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang ada atau menggantikan anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris yang diberhentikan.
- i. Memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir melalui RUPS.
- j. Memperoleh pembayaran dividen sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang berlaku.

- k. Melaksanakan hak dan/atau kewenangan lainnya berdasarkan Anggaran Dasar BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam otorisasi penambahan modal, perubahan anggaran dasar perusahaan, dan peralihan seluruh atau sebagian aset yang menyebabkan penjualan perusahaan.

Hak, wewenang, dan tanggung jawab Pemegang Saham diatur dalam Anggaran Dasar BCA yang dapat diakses langsung melalui situs web BCA www.bca.co.id, BCA menghimbau kepada seluruh pemegang saham dan/atau kuasanya untuk menghadiri RUPS yang diselenggarakan oleh BCA.

2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2020

Pada tahun 2020, BCA menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 9 April 2020 dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Juli 2020. Mata acara (beserta penjelasan atas setiap mata acara) yang dibahas dalam RUPST dan RUPSLB tersedia di Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan - Kantor Pusat BCA, dan telah diunggah dalam situs web BCA pada tanggal yang sama dengan tanggal pemanggilan dengan rincian sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan RUPST:

Hari/Tanggal	Kamis, 9 April 2020	
Waktu	10.11 – 11.55 WIB	
Tempat	Menara BCA Grand Indonesia, Lantai 19 Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310	
Kuorum	Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPST Tahun Buku 2020 adalah 20.857.227.032 saham atau 84,596% dari 24.655.010.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BCA, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 Ayat (1a) Anggaran Dasar BCA telah terpenuhi.	
Kehadiran : Dewan Komisaris	Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
	Tonny Kusnadi*	Komisaris
	Cyrrillus Harinowo	Komisaris Independen
	Raden Pardede*	Komisaris Independen
	Sumantri Slamet*	Komisaris Independen
	* Dikarenakan pandemi COVID-19, hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST.	
Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPST (100%)		
Kehadiran : Direksi	Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
	Armand Wahyudi Hartono*	Wakil Presiden Direktur
	Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur
	Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan	Direktur
	Henry Koenafi	Direktur
	Erwan Yuris Ang*	Direktur Independen
	Rudy Susanto	Direktur
	Lianawaty Suwono*	Direktur
	Santoso*	Direktur
	Inawaty Handojo	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)
	Vera Eve Lim	Direktur
	* Dikarenakan pandemi COVID-19, hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST.	
Seluruh anggota Direksi hadir dalam RUPST (100%)		

Kehadiran : Komite Audit	Cyrellus Harinowo	Ketua
	Ilham Ikhsan	Anggota
	Tjen Lestari	Anggota
Seluruh anggota Komite Audit hadir dalam RUPST melalui <i>video conference</i> (100%)		
Kehadiran : Komite Pemantau Risiko	Dikarenakan pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal bulan Maret dan OJK mengeluarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-4/D.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 perihal Langkah-langkah Pencegahan Dampak COVID-19 pada Industri Perbankan yang menghimbau untuk menjaga jarak interaksi sosial (<i>social distancing</i>) untuk mencegah penyebaran dan penularan COVID-19. Oleh karena itu, BCA tidak mengundang Komite di bawah Dewan Komisaris lainnya untuk hadir pada RUPST ini.	
Kehadiran : Komite Remunerasi dan Nominasi		
Kehadiran : Komite Tata Kelola Terintegrasi		

2. Penyelenggaraan RUPSLB:

Hari/Tanggal	Kamis, 30 Juli 2020	
Waktu	10.23 s.d 11.13 WIB	
Tempat	Menara BCA Grand Indonesia, Lantai 19 Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310	
Kuorum	Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPSLB Tahun Buku 2020 adalah 22.170.860.467 saham atau 89,924% dari 24.655.010.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BCA, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 Ayat (1a) Anggaran Dasar BCA telah terpenuhi.	
Kehadiran : Dewan Komisaris	Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
	Tonny Kusnadi*	Komisaris
	Cyrillus Harinowo*	Komisaris Independen
	Raden Pardede*	Komisaris Independen
	Sumantri Slamet*	Komisaris Independen
	* Dikarenakan pandemi COVID-19, hadir dalam RUPSLB melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPSLB.	
Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPSLB (100%)		
Kehadiran : Direksi	Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
	Armand Wahyudi Hartono*	Wakil Presiden Direktur
	Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur
	Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan	Direktur
	Henry Koenafi	Direktur
	Erwan Yuris Ang*	Direktur Independen
	Rudy Susanto	Direktur
	Lianawaty Suwono*	Direktur
	Santoso*	Direktur
	Vera Eve Lim	Direktur
	Gregory Hendra Lembong*	Direktur
	Haryanto Tiara Budiman*	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)
* Dikarenakan pandemi COVID-19, hadir dalam RUPSLB melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPSLB.		
Seluruh anggota Direksi hadir dalam RUPSLB (100%)		
Kehadiran : Komite di Bawah Dewan Komisaris	Dikarenakan pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal bulan Maret dan OJK mengeluarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-4/D.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 perihal Langkah-langkah Pencegahan Dampak COVID-19 pada Industri Perbankan yang menghimbau untuk menjaga jarak interaksi sosial (<i>social distancing</i>) untuk mencegah penyebaran dan penularan COVID-19. Oleh karena itu, BCA tidak mengundang Komite di bawah Dewan Komisaris untuk hadir pada RUPSLB ini.	

3. Tata Cara Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB

Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB di BCA dilakukan dengan memperhatikan tata cara sebagai berikut:

a. Pemberitahuan

Paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPST dan RUPSLB, pemberitahuan mata acara RUPST dan RUPSLB wajib disampaikan secara jelas dan rinci kepada OJK.

b. Pengumuman

- Sesuai dengan Pasal 21 Ayat 2 Anggaran Dasar BCA, pengumuman RUPST dan RUPSLB dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPST dan RUPSLB. Sesuai dengan Pasal 127 UU No. 40 Tahun 2007, pengumuman RUPSLB terkait ringkasan rancangan akuisisi dalam RUPSLB dilakukan paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum pemanggilan RUPSLB. Jangka waktu tersebut tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan RUPS.
- Pengumuman RUPST dan RUPSLB disampaikan kepada para pemegang saham BCA paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs web BCA. Selain itu, pengumuman RUPSLB dapat dilakukan di eASY.KSEI, fasilitas elektronik pelaksanaan RUPS yang disediakan oleh KSEI.
- Pemegang saham secara individu atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham BCA dan memiliki hak suara sah yang dikeluarkan oleh BCA dapat mengusulkan mata acara RUPS. Usulan dari para pemegang saham diterima paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan dan akan dimasukkan ke dalam mata acara RUPS jika memenuhi ketentuan Pasal 21 ayat 6 Anggaran Dasar BCA dan Pasal 12 POJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

c. Pemanggilan

- Jangka waktu pemanggilan RUPS paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPS. Pemanggilan tersebut tidak memperhitungkan tanggal

pemanggilan serta tanggal penyelenggaraan RUPS. BCA juga menyampaikan penjelasan untuk masing-masing mata acara yang memerlukan persetujuan pemegang saham.

- Pemanggilan RUPST dan RUPSLB dilakukan paling kurang melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs web BCA. Selain itu, pemanggilan RUPSLB dapat dilakukan di eASY.KSEI dimana Pemegang Saham dapat memberikan kuasa secara elektronik (*e-Proxy*).
- Untuk memudahkan pemegang saham, formulir surat kuasa (*proxy*) dapat diunduh pada situs web BCA bagian Tata Kelola atau dapat diperoleh dari PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek BCA, pada hari dan jam kerja di Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jalan Jendral Sudirman Kavling 47-48, Jakarta, 12930.

d. Penyelenggaraan

- Pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPST adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 16.15 WIB dan pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPSLB adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 7 Juli 2020 pukul 16.15 WIB.
- Sesuai dengan Pasal 23 Ayat 1 Anggaran Dasar BCA, RUPS adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika para pemegang saham BCA atau wakilnya yang sah, yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham BCA dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh BCA hadir dan/atau diwakili dalam RUPS, kecuali ditentukan lain.
- Setiap saham yang dikeluarkan memiliki 1 (satu) hak suara, ketentuan dalam Anggaran Dasar BCA tidak terdapat pembagian lebih dari satu kelas saham yang dapat memengaruhi hak suara yang berbeda.

e. Risalah Rapat

- Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB diumumkan kepada publik melalui situs web BCA dalam 1 (satu) hari kerja setelah RUPST dan RUPSLB diselenggarakan serta melalui surat kabar harian berperedaran nasional dan situs web BEI paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPST dan RUPSLB diselenggarakan.
- Bukti pengumuman Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.
- Berita Acara RUPST dan RUPSLB kepada OJK dan BEI disampaikan paling lambat dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST dan RUPSLB diselenggarakan. Salinan Berita Acara tersebut dapat diakses dan diunduh oleh publik di situs web BCA bagian Tata Kelola.

Tahapan Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB

Keterangan	RUPST	RUPSLB
Pemberitahuan	Diberitahukan kepada OJK melalui surat No. 141/DIR/2020 tanggal 18 Februari 2020.	Diberitahukan kepada OJK melalui surat No. 431/DIR/2020 tanggal 16 Juni 2020.
Pengumuman	- Pengumuman RUPST melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, dan situs web BCA tanggal 25 Februari 2020. - Bukti pengumuman disampaikan melalui <i>hardcopy</i> dan <i>e-reporting</i> kepada OJK dan BEI tanggal 27 Februari 2020.	- Pengumuman RUPSLB melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs eASY.KSEI dan situs web BCA tanggal 23 Juni 2020. - Bukti pengumuman disampaikan melalui <i>hardcopy</i> dan <i>e-reporting</i> kepada OJK dan BEI tanggal 25 Juni 2020. - Bukti pengumuman ringkasan rancangan akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia disampaikan melalui harian Investor Daily tanggal 8 Juni 2020.
Pemanggilan	- Jangka waktu pemanggilan RUPST dilakukan 28 (dua puluh delapan) hari sebelum penyelenggaraan RUPST. - Pemanggilan RUPST melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, dan situs web BCA tanggal 11 Maret 2020. - Bukti pemanggilan disampaikan melalui <i>hardcopy</i> dan <i>e-reporting</i> kepada OJK dan BEI 13 Maret 2020. - Pada saat pemanggilan RUPST, BCA juga telah menyerahkan Laporan Tahunan BCA 2019 kepada OJK dalam bentuk <i>hardcopy</i> dan <i>softcopy</i>. Selain itu, Laporan Tahunan BCA 2019 juga telah tersedia di situs web BCA yang dapat diakses para pemangku kepentingan.	- Jangka waktu pemanggilan RUPSLB dilakukan 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPSLB. - Pemanggilan RUPSLB melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs eASY.KSEI dan situs web BCA tanggal 8 Juli 2020. - Bukti pemanggilan disampaikan melalui <i>hardcopy</i> dan <i>e-reporting</i> kepada OJK dan BEI tanggal 10 Juli 2020.
Ralat Pemanggilan	Ralat Pemanggilan RUPST melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, dan situs web BCA tanggal 2 April 2020 (perubahan lokasi RUPST dari Hotel Indonesia Kempinski ke Menara BCA).	-
Tanggal	Kamis, 9 April 2020	Kamis, 30 Juli 2020
Ringkasan Risalah	- Diumumkan melalui situs web BCA tanggal 13 April 2020. - Diumumkan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post tanggal 14 April 2020. - Bukti pengumuman disampaikan melalui <i>hardcopy</i> dan <i>e-reporting</i> kepada OJK dan BEI tanggal 14 April 2020	- Diumumkan melalui situs web BCA tanggal 3 Agustus 2020. - Diumumkan melalui situs web KSEI tanggal 4 Agustus 2020. - Diumumkan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post tanggal 4 Agustus 2020. - Bukti pengumuman disampaikan melalui <i>hardcopy</i> dan <i>e-reporting</i> kepada OJK dan BEI tanggal 4 Agustus 2020.
Risalah Rapat (Akta Berita Acara Rapat)	- Diumumkan melalui situs web BCA tanggal 29 April 2020 . - Akta Berita Acara Rapat telah disampaikan melalui <i>hardcopy</i> dan <i>e-reporting</i> kepada OJK dan BEI tanggal 29 April 2020.	- Diumumkan melalui situs web BCA tanggal 10 Agustus 2020. - Akta Berita Acara Rapat telah disampaikan melalui <i>hardcopy</i> dan <i>e-reporting</i> kepada OJK dan BEI tanggal 10 Agustus 2020.

4. Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham

Uraian mengenai kehadiran pengurus, komite, dan pemegang saham dalam RUPST dan RUPSLB tercantum dalam halaman 316-317 Laporan Tahunan ini.

5. Pimpinan RUPST dan RUPSLB

Pelaksanaan RUPS dipimpin oleh Bapak Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris, sesuai dengan Pasal 22 ayat 1 (a) Anggaran Dasar BCA.

6. Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara

BCA juga memberikan informasi terkait prosedur pemungutan suara pada RUPST dan RUPSLB di dalam tata tertib rapat yang selalu dibacakan sebelum memulai pelaksanaan RUPST dan RUPSLB.

Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menghadiri RUPST dan RUPSLB ("Rapat") dimohon memerhatikan tata tertib sebagai berikut:

- 1) Tata cara penyampaian hal-hal yang berhubungan dengan mata acara Rapat:
 - a) Pemegang saham atau kuasanya dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat yang berhubungan langsung dengan mata acara Rapat yang sedang dibicarakan dan memerlukan keputusan Rapat dengan ketentuan sebagai berikut:
 - i. diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir yang dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya sebelum memasuki ruangan Rapat yang diisi dengan nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki/diwakili serta pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan; dan
 - ii. diajukan pada saat Pimpinan Rapat memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya sebelum diadakannya pemungutan suara mengenai hal yang bersangkutan, dengan cara mengangkat tangan dan menyerahkan formulir tersebut kepada petugas Rapat.
 - b) Dalam RUPSLB, untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua pemegang saham, maka setiap pemegang saham atau kuasa pemegang saham masing-masing dapat mengajukan maksimum 1 (satu) pertanyaan dan/atau pendapat untuk setiap mata acara Rapat Perseroan.
 - c) Hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang hadir dalam Rapat yang berhak untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat secara tertulis tentang mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.
 - d) Pertanyaan dan/atau pendapat secara tertulis yang diajukan harus berhubungan langsung dengan mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.
 - e) Semua pertanyaan dalam RUPST akan dijawab secara tertulis dan akan dikirimkan ke alamat pemegang saham yang tercatat di PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dalam waktu 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal Rapat.
 - f) Dalam RUPSLB, formulir pertanyaan yang telah diisi akan diserahkan oleh petugas Rapat kepada Notaris untuk dimintakan konfirmasi legalitasnya. Setelah Notaris memberikan konfirmasi atas legalitas pertanyaan tersebut, maka selanjutnya Notaris akan membacakan pertanyaan dari pemegang saham atau kuasanya tersebut.
 - g) Pimpinan Rapat dalam RUPSLB dapat meminta anggota Direksi atau pihak lain untuk menjawab atau memberikan tanggapan atas pertanyaan dan/atau pendapat dari pemegang saham atau kuasanya tersebut.
- 2) Tata cara pemungutan dan perhitungan suara untuk semua mata acara Rapat yang memerlukan keputusan, penghitungan suara akan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, POJK No. 32/POJK.04/2014 dan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK RUPS"), dan Undang-Undang Perseroan Terbatas, yaitu sebagai berikut:
 - a) Keputusan Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
 - b) Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara. Pemegang saham atau kuasanya mempunyai hak untuk memberikan suara SETUJU, TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap setiap mata acara Rapat.

- c) Kuorum persetujuan:
- (1) Untuk setiap mata acara RUPST yang memerlukan keputusan Rapat, keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang hadir dalam Rapat.
 - (2) Untuk mata acara RUPSLB pada:
 - i. mata acara pertama yaitu Persetujuan atas Rancangan Pengambilalihan: keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah suara yang hadir dalam Rapat; dan
 - ii. mata acara kedua yaitu Persetujuan atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan: keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah suara yang hadir dalam Rapat.
- d) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasanya yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat. Khusus untuk penyelenggaraan RUPSLB, atas kuasa pemegang saham yang pemberian kuasanya dilakukan melalui sistem *Electronic General Meeting System* KSEI (eASY.KSEI) suara yang akan dihitung adalah suara yang diberikan oleh pemegang saham melalui eASY.KSEI sehingga tidak perlu menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat.
- e) Pemegang saham atau kuasanya yang tidak mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan, dianggap menyetujui usul yang diajukan tanpa Pimpinan Rapat perlu meminta kepada para pemegang saham atau kuasanya tersebut untuk mengangkat tangan masing-masing sebagai tanda setuju, kecuali untuk penyelenggaraan RUPSLB bagi kuasa pemegang saham yang pemberian kuasanya dilakukan melalui sistem eASY.KSEI maka perhitungan suaranya mengacu pada butir d) pada poin 2) ini.
- f) Surat suara yang diberikan oleh pemegang saham atau kuasanya akan dihitung oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen.
 - g) Sesuai dengan POJK RUPS, suara ABSTAIN dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
 - h) Perhitungan suara dilakukan dengan cara memindai *barcode* pada surat suara TIDAK SETUJU dan ABSTAIN yang diserahkan kepada petugas Rapat dengan menggunakan alat pemindai *barcode*. Jumlah perhitungan suara akan muncul di layar yang tersedia di ruang Rapat.
 - i) Pemegang saham atau kuasanya yang telah mendaftarkan diri namun meninggalkan ruang Rapat dan tidak melaporkan hal tersebut kepada petugas pendaftaran sebelum Rapat selesai dianggap hadir dan menyetujui usul yang diajukan dalam Rapat.

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST dan RUPSLB

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST dan RUPSLB Tahun 2020 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

7. Keputusan RUPST Tahun 2020 serta Realisasinya

Keputusan RUPST pada tahun buku 2020 serta realisasinya adalah sebagai berikut

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2020	Realisasi												
1.	Agenda Pertama Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk: 1. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), sesuai dengan laporannya Nomor 00039/2.1025/AU.1/07/0229-3/1/II/2020 tanggal 6 Februari 2020 yang telah memberikan opini tanpa modifikasian, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2019; dan 2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2019; II. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta dokumen pendukungnya. <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>20.818.476.288 (99,814%)</td><td>9.195.600 (0,044%)</td><td>29.555.144 (0,142%)</td><td>1</td></tr> </tbody> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	20.818.476.288 (99,814%)	9.195.600 (0,044%)	29.555.144 (0,142%)	1	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
20.818.476.288 (99,814%)	9.195.600 (0,044%)	29.555.144 (0,142%)	1												
2.	Agenda Kedua Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp28.565.053.289.341,- (dua puluh delapan triliun lima ratus enam puluh lima miliar lima puluh tiga juta dua ratus delapan puluh sembilan ribu tiga ratus empat puluh satu rupiah) ("Laba Bersih 2019"); II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2019 sebagai berikut: 1. Sebesar Rp555,- (lima ratus lima puluh lima rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp2.465.501.000.000,- (dua triliun empat ratus enam puluh lima miliar lima ratus satu juta rupiah) atau sebesar Rp100,- (seratus rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 20 Desember 2019 sehingga sisanya sebesar Rp11.218.029.550.000,- (sebelas triliun dua ratus delapan belas miliar dua puluh sembilan juta lima ratus lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp455,- (empat ratus lima puluh lima rupiah) per saham. Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: (i) sisa dividen untuk tahun buku 2019 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (<i>recording date</i>) yang akan ditetapkan oleh Direksi;	Terealisasi												

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2020	Realisasi												
	Agenda Kedua (lanjutan)	(ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2019, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku; (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2019, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (<i>recording date</i>) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2019; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2019, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat; 2. Sebesar Rp285.650.532.893,- (dua ratus delapan puluh lima miliar enam ratus lima puluh juta lima ratus dua ribu delapan ratus sembilan puluh tiga rupiah) disisihkan untuk dana cadangan; 3. Sisa dari Laba Bersih 2019 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan. III. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 1 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat. <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>20.763.926.119 (99,553%)</td><td>58.293.413 (0,279%)</td><td>35.007.500 (0,168%)</td><td>-</td></tr> </tbody> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	20.763.926.119 (99,553%)	58.293.413 (0,279%)	35.007.500 (0,168%)	-	
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
20.763.926.119 (99,553%)	58.293.413 (0,279%)	35.007.500 (0,168%)	-												
3.	Agenda Ketiga Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan	I. Menerima pengunduran diri dari Nyonya INAWATY HANDOJO selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) Perseroan yang berlaku efektif terhitung jika dan sejak tanggal Direktur yang baru diangkat yang membawahkan fungsi kepatuhan efektif menjabat; II. Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Nyonya INAWATY HANDOJO atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) Perseroan; III. Mengangkat Tuan HARYANTO TIARA BUDIMAN selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) Perseroan, yang berlaku efektif pada hari kerja pertama bulan berikutnya setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu), dengan ketentuan apabila pengangkatan Tuan HARYANTO TIARA BUDIMAN selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan Nyonya INAWATY HANDOJO untuk sementara waktu tetap menjabat selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) Perseroan;	Terealisasi												

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2020	Realisasi												
	Agenda Ketiga (lanjutan)	IV. Mengangkat Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif pada hari kerja pertama bulan berikutnya setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu) dengan ketentuan apabila pengangkatan Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Direktur Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan; V. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi Perseroan sesuai ketentuan dalam Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan, selanjutnya Rapat; VI. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, termasuk menuangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terkait keputusan Rapat tersebut di atas, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; VII. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir VI keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat ini.													
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>20.638.518.467 (98,951%)</td><td>196.855.265 (0,944%)</td><td>21.853.300 (0,105%)</td><td>-</td></tr> </tbody> </table>				Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	20.638.518.467 (98,951%)	196.855.265 (0,944%)	21.853.300 (0,105%)	-
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
20.638.518.467 (98,951%)	196.855.265 (0,944%)	21.853.300 (0,105%)	-												
4.	Agenda Keempat Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2020 serta tantiem untuk tahun buku 2019 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan	I. (a) PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, diberi kuasa dan wewenang untuk menentukan besarnya honorarium dan tunjangan yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2020, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; (b) Dewan Komisaris diberi kuasa dan wewenang untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Direksi yang menjabat selama tahun buku 2020, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; II. Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019, serta memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum juncto pasal 71 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan setelah menerima usulan dari Dewan Komisaris yang mana usulan tersebut telah memperhatikan usulan dari Direksi Perseroan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, selanjutnya mengusulkan agar Rapat menetapkan maksimal sebesar Rp445.180.000.000,- (empat ratus empat puluh lima miliar seratus delapan puluh juta rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019. Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, kami mengusulkan agar PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan besarnya tantiem dan menetapkan pembagiannya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut;	Terealisasi												

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2020	Realisasi												
	Agenda Keempat (lanjutan)	III. Adapun besarnya gaji atau honorarium, dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2020, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2020. <table> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> <tr> <td>19.952.472.663 (95,662%)</td><td>883.592.722 (4,236%)</td><td>21.161.647 (0,102%)</td><td>-</td></tr> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	19.952.472.663 (95,662%)	883.592.722 (4,236%)	21.161.647 (0,102%)	-	
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
19.952.472.663 (95,662%)	883.592.722 (4,236%)	21.161.647 (0,102%)	-												
5.	Agenda Kelima Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan/atau mengganti Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat. <table> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> <tr> <td>20.145.292.450 (96,587%)</td><td>664.516.182 (3,186%)</td><td>47.418.400 (0,227%)</td><td>-</td></tr> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	20.145.292.450 (96,587%)	664.516.182 (3,186%)	47.418.400 (0,227%)	-	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
20.145.292.450 (96,587%)	664.516.182 (3,186%)	47.418.400 (0,227%)	-												
6.	Agenda Keenam Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/semesta untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2020 kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut; II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini. <table> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> <tr> <td>20.762.532.719 (99,546%)</td><td>58.293.413 (0,279%)</td><td>36.400.900 (0,175%)</td><td>-</td></tr> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	20.762.532.719 (99,546%)	58.293.413 (0,279%)	36.400.900 (0,175%)	-	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
20.762.532.719 (99,546%)	58.293.413 (0,279%)	36.400.900 (0,175%)	-												
7.	Agenda Ketujuh Persetujuan atas perubahan <i>Recovery Plan</i> Perseroan	Menyetujui perubahan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-1/PB.3/2020 tanggal 17 Januari 2020 perihal Pengkinian Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020. <table> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> <tr> <td>20.814.587.319 (99,795%)</td><td>31.661.313 (0,152%)</td><td>10.978.400 (0,053%)</td><td>-</td></tr> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	20.814.587.319 (99,795%)	31.661.313 (0,152%)	10.978.400 (0,053%)	-	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
20.814.587.319 (99,795%)	31.661.313 (0,152%)	10.978.400 (0,053%)	-												

8. Keputusan RUPSLB Tahun 2020 serta Realisasinya

Keputusan RUPSLB pada tahun buku 2020 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

No	Agenda	Keputusan RUPSLB Tahun 2020	Realisasi												
1.	Agenda Pertama Persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Rabobank International Indonesia oleh Perseroan	I. Menyetujui tindakan Perseroan untuk membeli atau mengakuisisi 3.719.069 (tiga juta tujuh ratus sembilan belas ribu enam puluh sembilan) saham dari para pemegang saham PT Bank Rabobank International Indonesia atau sebanyak 99,999973% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan sembilan sembilan tujuh tiga persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Rabobank International Indonesia. II. Menyetujui rancangan akuisisi saham pada PT Bank Rabobank International Indonesia, yang ringkasan rancangan akuisisinya telah diumumkan melalui surat kabar harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia, dan situs web Perseroan pada tanggal 8 Juni 2020, dan menyetujui konsep akta akuisisi yang telah disediakan oleh Perseroan sebagai bahan Rapat. III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang disyaratkan atau dianggap perlu dalam rangka pelaksanaan akuisisi oleh Perseroan atas saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Rabobank International Indonesia sesuai dengan keputusan Rapat termasuk tetapi tidak terbatas untuk menentukan syarat dan ketentuan dalam pengambilalihan serta untuk menyiapkan, menyusun, membuat, meminta dibuatkan, dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan termasuk akta akuisisi, mengajukan permohonan, persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. IV. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir III keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini. <table> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> <tr> <td>18.439.676.241 (83,171%)</td><td>3.692.397.211 (16,654%)</td><td>38.787.015 (0,175%)</td><td>-</td></tr> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	18.439.676.241 (83,171%)	3.692.397.211 (16,654%)	38.787.015 (0,175%)	-	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
18.439.676.241 (83,171%)	3.692.397.211 (16,654%)	38.787.015 (0,175%)	-												
2.	Agenda Kedua Perubahan Anggaran Dasar Perseroan	I. Menyetujui pengubahan pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan dan penambahan 1 pasal baru dalam Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termuat dalam Usulan Pengubahan Anggaran Dasar yang telah disediakan bagi para pemegang saham atau kuasanya sebagai bahan Rapat yang pokok-pokok perubahannya telah dijelaskan dan ditayangkan, serta menyatakan kembali dan menyusun seluruh pasal-pasal lain Anggaran Dasar Perseroan yang tidak diubah dan/atau dihapus sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 125 tertanggal 18 April 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Nomor AHU-AH.01.03-0153848 tanggal 18 April 2018 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia nomor 73 tanggal 10 September 2018, Tambahan Nomor 2934/L tahun 2018.	Terealisasi												

No	Agenda	Keputusan RUPSLB Tahun 2020	Realisasi												
	Agenda Kedua (lanjutan)	II. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut termasuk melakukan penyesuaian penulisan setiap pasal dan rujukan atas suatu pasal, sepanjang diperlukan dan dengan tetap memperhatikan keputusan dalam butir I, membuat atau menyuruh untuk membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, dan selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan atas keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang dan untuk membuat pengubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan dan/atau diterimanya pemberitahuan tersebut, serta untuk mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, untuk memilih tempat kedudukan dan untuk melaksanakan tindakan lain yang mungkin diperlukan. III. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini. <table> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> <tr> <td>17.829.823.261 (80,420%)</td><td>4.134.906.735 (18,650%)</td><td>206.130.471 (0,930%)</td><td>-</td></tr> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	17.829.823.261 (80,420%)	4.134.906.735 (18,650%)	206.130.471 (0,930%)	-	
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
17.829.823.261 (80,420%)	4.134.906.735 (18,650%)	206.130.471 (0,930%)	-												

9. Keputusan RUPST dan RUPSLB Tahun 2019 serta Realisasinya

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi dari Keputusan RUPS Tahun Buku 2019, sehingga dalam Laporan Tahunan ini tidak ada informasi mengenai alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019	Realisasi												
1.	Agenda Pertama Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018	I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk: - Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), sesuai dengan laporannya Nomor 00037/2.1025/AU.1/07/0229-2/1/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 yang telah memberikan opini tanpa modifikasi, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2018; dan - Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2018; II. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta dokumen pendukungnya. <table> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> <tr> <td>21.328.133.721 (99,82%)</td><td>11.580.200 (0,05%)</td><td>27.098.300 (0,13%)</td><td>2</td></tr> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	21.328.133.721 (99,82%)	11.580.200 (0,05%)	27.098.300 (0,13%)	2	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
21.328.133.721 (99,82%)	11.580.200 (0,05%)	27.098.300 (0,13%)	2												

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019	Realisasi												
2.	Agenda Kedua Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018	I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp25.855.154.148.976,- (dua puluh lima triliun delapan ratus lima puluh lima miliar seratus lima puluh empat juta seratus empat puluh delapan ribu sembilan ratus tujuh puluh enam rupiah) ("Laba Bersih 2018"). II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2018, yakni sebesar Rp25.855.154.148.976,- (dua puluh lima triliun delapan ratus lima puluh lima miliar seratus lima puluh empat juta seratus empat puluh delapan ribu sembilan ratus tujuh puluh enam rupiah) sebagai berikut: 1. Sebesar Rp340,- (tiga ratus empat puluh rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, di mana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp85,- (delapan puluh lima rupiah) per saham atau sebesar Rp2.095.675.850.000,- (dua triliun sembilan puluh lima miliar enam ratus tujuh puluh lima juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah) yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 21 Desember 2018 sehingga sisanya sebesar Rp255,- (dua ratus lima puluh lima rupiah) per saham atau sebesar Rp6.287.027.550.000,- (enam triliun dua ratus delapan puluh tujuh miliar dua puluh tujuh juta lima ratus lima puluh ribu rupiah). Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: i. sisa dividen untuk tahun buku 2018 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (<i>recording date</i>) yang akan ditetapkan oleh Direksi; ii. atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2018, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku; iii. Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2018, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (<i>recording date</i>) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2018; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2018, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek di mana saham Perseroan tercatat; 2. Sebesar Rp258.551.541.490,- (dua ratus lima puluh delapan miliar lima ratus lima puluh satu juta lima ratus empat puluh satu ribu empat ratus sembilan puluh rupiah) disisihkan untuk dana cadangan; 3. Sisa dari Laba Bersih 2018 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan. III. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 1 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.	Terealisasi												
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>21.309.214.794 (99,73%)</td><td>20.134.127 (0,09%)</td><td>37.463.300 (0,18%)</td><td>1</td></tr> </tbody> </table>				Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	21.309.214.794 (99,73%)	20.134.127 (0,09%)	37.463.300 (0,18%)	1
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
21.309.214.794 (99,73%)	20.134.127 (0,09%)	37.463.300 (0,18%)	1												

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019	Realisasi												
3.	Agenda Ketiga Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan	I. Memberhentikan dengan hormat Tuan Eugene Keith Galbraith selaku Wakil Presiden Direktur yang berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. II. Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Tuan Eugene Keith Galbraith atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan. III. Mengangkat Tuan Suwignyo Budiman sebagai Wakil Presiden Direktur yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu), dengan ketentuan selama persetujuan Otoritas Jasa Keuangan belum diperoleh maka Tuan Suwignyo Budiman tetap menjabat sebagai Direktur sampai dengan dan bilamana telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur. Apabila pengangkatan yang bersangkutan sebagai Wakil Presiden Direktur tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan maka Tuan Suwignyo Budiman akan tetap menjabat sebagai Direktur sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). IV. Mengganti Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Perseroan, yang semula dijabat oleh Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan menjadi Nyonya Inawaty Handojo yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). Sebelum atau jika Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan persetujuan Nyonya Inawaty Handojo sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan, maka Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan tetap menjabat selaku Direktur Kepatuhan Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu) dan Nyonya Inawaty Handojo akan tetap menduduki jabatannya saat ini sebagai Direktur Perseroan. V. Menyatakan dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut: <table><tr><th colspan="2">Dewan Komisaris</th></tr><tr><td>Tuan Insinyur Djohan Emir Setijoso</td><td>Presiden Komisaris</td></tr><tr><td>Tuan Tonny Kusnadi</td><td>Komisaris</td></tr><tr><td>Tuan Cyrillus Harinowo</td><td>Komisaris Independen</td></tr><tr><td>Tuan Doktor Insinyur Raden Pardede</td><td>Komisaris Independen</td></tr><tr><td>Tuan Sumantri Slamet</td><td>Komisaris Independen</td></tr></table>	Dewan Komisaris		Tuan Insinyur Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	Tuan Tonny Kusnadi	Komisaris	Tuan Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	Tuan Doktor Insinyur Raden Pardede	Komisaris Independen	Tuan Sumantri Slamet	Komisaris Independen	Terealisasi
Dewan Komisaris															
Tuan Insinyur Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris														
Tuan Tonny Kusnadi	Komisaris														
Tuan Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen														
Tuan Doktor Insinyur Raden Pardede	Komisaris Independen														
Tuan Sumantri Slamet	Komisaris Independen														

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019	Realisasi																																				
3.	Agenda Ketiga (lanjutan)	<table><tr><th colspan="2">Direksi</th></tr><tr><td>Tuan Jahja Setiaatmadja</td><td>Presiden Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Armand Wahyudi Hartono</td><td>Wakil Presiden Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Insinyur Suwignyo Budiman</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan</td><td>Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)</td></tr><tr><td>Tuan Henry Koenafi</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Erwan Yuris Ang, Sarjana Hukum, Magister Hukum</td><td>Direktur Independen</td></tr><tr><td>Tuan Rudy Susanto</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Nyonya Lianawaty Suwono</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Santoso</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Nyonya Inawaty Handojo</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Nona Vera Eve Lim</td><td>Direktur</td></tr></table> dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas. Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan, selanjutnya Rapat memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi. VI. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, termasuk menuangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terkait keputusan Rapat tersebut di atas, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. VII. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir VI keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini. <table><tr><th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr><tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>21.182.881.652 (99,14%)</td><td>168.293.669 (0,79%)</td><td>15.636.900 (0,07%)</td><td>1</td></tr></table>	Direksi		Tuan Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	Tuan Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	Tuan Insinyur Suwignyo Budiman	Direktur	Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Tuan Henry Koenafi	Direktur	Tuan Erwan Yuris Ang, Sarjana Hukum, Magister Hukum	Direktur Independen	Tuan Rudy Susanto	Direktur	Nyonya Lianawaty Suwono	Direktur	Tuan Santoso	Direktur	Nyonya Inawaty Handojo	Direktur	Nona Vera Eve Lim	Direktur	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	21.182.881.652 (99,14%)	168.293.669 (0,79%)	15.636.900 (0,07%)	1	
Direksi																																							
Tuan Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur																																						
Tuan Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur																																						
Tuan Insinyur Suwignyo Budiman	Direktur																																						
Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)																																						
Tuan Henry Koenafi	Direktur																																						
Tuan Erwan Yuris Ang, Sarjana Hukum, Magister Hukum	Direktur Independen																																						
Tuan Rudy Susanto	Direktur																																						
Nyonya Lianawaty Suwono	Direktur																																						
Tuan Santoso	Direktur																																						
Nyonya Inawaty Handojo	Direktur																																						
Nona Vera Eve Lim	Direktur																																						
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:																																							
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan																																				
21.182.881.652 (99,14%)	168.293.669 (0,79%)	15.636.900 (0,07%)	1																																				

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019	Realisasi												
4.	Agenda Keempat Penetapan gaji atau honorarium, dan tunjangan untuk tahun buku 2019 serta tantiem untuk tahun buku 2018 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan	I. a. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan, untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2019; b. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi Perseroan yang menjabat selama tahun buku 2019. Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut di atas: aa. PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; bb. Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. II. Dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan dan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018, serta memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum <i>juncto</i> Pasal 71 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan setelah menerima usulan dari Dewan Komisaris yang mana usulan tersebut telah memperhatikan usulan Direksi Perseroan dan masukan dari Komite Remunerasi dan Nominasi, selanjutnya Rapat menetapkan maksimal sebesar Rp413.500.000.000,- (empat ratus tiga belas miliar lima ratus juta rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018. Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan besarnya tantiem yang akan dibagikan serta menetapkan pembagian tantiem tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut. III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I dan butir II keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini. IV. Besarnya gaji atau honorarium, dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2019, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2018, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2019. <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>20.647.772.218 (96,64%)</td><td>536.995.413 (2,51%)</td><td>182.044.590 (0,85%)</td><td>-</td></tr> </tbody> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	20.647.772.218 (96,64%)	536.995.413 (2,51%)	182.044.590 (0,85%)	-	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
20.647.772.218 (96,64%)	536.995.413 (2,51%)	182.044.590 (0,85%)	-												

No	Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2019	Realisasi												
5.	Agenda Kelima Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan/atau mengganti Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat. <table> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> <tr> <td>20.854.616.849 (97,60%)</td><td>416.406.381 (1,95%)</td><td>95.788.99 (0,45%)</td><td>-</td></tr> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	20.854.616.849 (97,60%)	416.406.381 (1,95%)	95.788.99 (0,45%)	-	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
20.854.616.849 (97,60%)	416.406.381 (1,95%)	95.788.99 (0,45%)	-												
6.	Agenda Keenam Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/semesta untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2019 kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut. II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini. <table> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> <tr> <td>21.309.214.794 (99,73%)</td><td>20.134.127 (0,09%)</td><td>37.463.300 (0,18%)</td><td>-</td></tr> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	21.309.214.794 (99,73%)	20.134.127 (0,09%)	37.463.300 (0,18%)	-	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
21.309.214.794 (99,73%)	20.134.127 (0,09%)	37.463.300 (0,18%)	-												
7.	Agenda Ketujuh Persetujuan atas perubahan <i>Recovery Plan</i> Perseroan	I. Menyetujui perubahan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) Perseroan sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-21/PB.3/2019 tanggal 8 Maret 2019 perihal Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019 ("Rencana Aksi Perseroan"). <table> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> <tr> <td>21.355.521.921 (99,94%)</td><td>1.386.600 (0,01%)</td><td>9.903.700 (0,05%)</td><td>-</td></tr> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	21.355.521.921 (99,94%)	1.386.600 (0,01%)	9.903.700 (0,05%)	-	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
21.355.521.921 (99,94%)	1.386.600 (0,01%)	9.903.700 (0,05%)	-												

Keputusan RUPSLB Tahun 2019 serta Realisasinya

No	Agenda	Keputusan RUPSLB Tahun 2019	Realisasi												
1.	Persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Royal Indonesia oleh Perseroan	I. Menyetujui rancangan akuisisi sehubungan dengan rencana akuisisi atas seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia oleh Perseroan (baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Perusahaan Anak terkendali Perseroan yaitu PT BCA Finance), termasuk konsep akta akuisisi yang merupakan lampiran dari rancangan akuisisi tersebut, sebagaimana telah dibagikan kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya sebagai bahan Rapat. II. Menyetujui tindakan Perseroan untuk membeli 2.871.999 (dua juta delapan ratus tujuh puluh satu ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham dari para pemegang saham PT Bank Royal Indonesia atau mewakili 99,99% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia. III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang disyaratkan atau dianggap perlu dalam rangka pelaksanaan akuisisi atas saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Royal Indonesia sesuai dengan keputusan Rapat, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menentukan syarat dan ketentuan akuisisi, serta untuk menyiapkan, menyusun, membuat, meminta dibuatkan, dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan termasuk akta akuisisi, mengajukan permohonan, dan/atau persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. IV. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir III keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini. <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr> <tr> <th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>17.919.918.203 (82,562%)</td><td>3.407.313.822 (15,698%)</td><td>377.571.925 (1,74%)</td><td>-</td></tr> </tbody> </table>	Hasil Perhitungan Jumlah Suara:				Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan	17.919.918.203 (82,562%)	3.407.313.822 (15,698%)	377.571.925 (1,74%)	-	Terealisasi
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:															
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan												
17.919.918.203 (82,562%)	3.407.313.822 (15,698%)	377.571.925 (1,74%)	-												

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST Tahun 2019 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Fathiah Helmi, S.H., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPSLB

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPSLB Tahun 2019 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

10. Realisasi Pembayaran Dividen

- Informasi terkait tata cara pengusulan dan pembagian atau pembayaran dividen, pemegang saham yang berhak menerima dividen, serta ketentuan perpajakan terkait diatur dalam Kebijakan Pembagian Dividen BCA. Pokok kebijakan tersebut dapat diunduh pada situs web BCA di bagian Tata Kelola Perusahaan-Aksi Korporasi-Dividen.

- Pembayaran dividen (interim maupun final/tahunan) dilakukan oleh BCA secara tepat waktu dan berdasarkan asas keadilan. Seluruh pemegang saham diperlakukan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pengumuman dividen interim dan/atau RUPS menyetujui pembagian dividen final.
- Pembayaran dividen tunai pada tahun buku 2019 dibayarkan pada tanggal 11 Mei 2020 dan pembayaran dividen interim tahun buku 2020 dilakukan pada tanggal 22 Desember 2020.
- BCA telah mempublikasikan pengumuman dan tata cara pembayaran dividen tunai 2019 pada tanggal 11 Mei 2020 di harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. Pengumuman dan tata cara pembayaran dividen interim 2020 telah dipublikasikan pada tanggal 1 Desember 2020 di harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post.
- Historis besaran pembagian dividen dapat dilihat pada halaman 20 Laporan Tahunan ini.

11. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi dari Keputusan RUPS Tahunan dan Keputusan RUPS Luar Biasa pada tahun buku 2020, sehingga dalam Laporan Tahunan ini tidak ada informasi mengenai alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

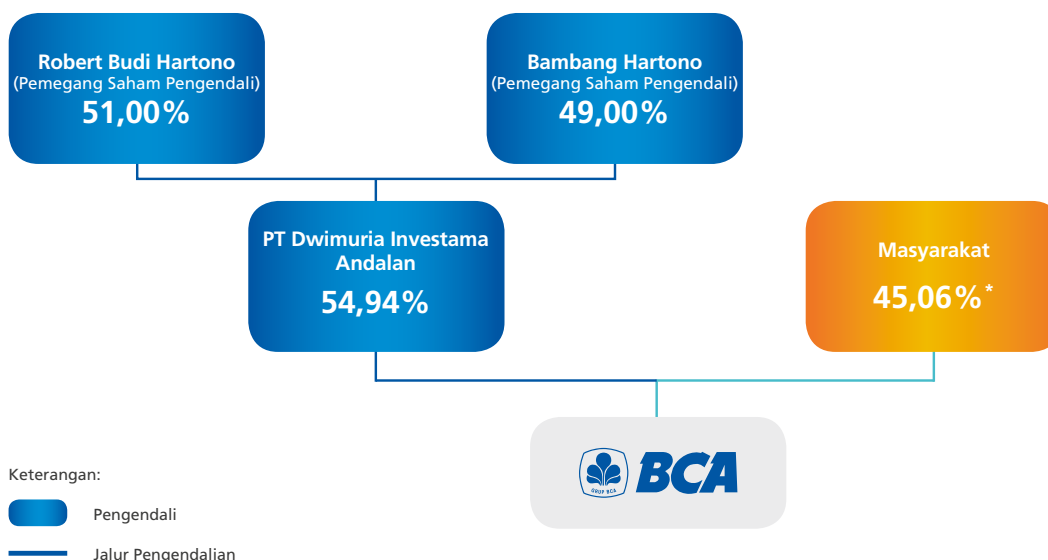
INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/ PENGENDALI

Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA terhitung sejak tanggal 11 November 2016 adalah PT Dwimuria Investama Andalan. Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui perubahan Pemegang Saham Pengendali BCA melalui surat No. KEP-15/D.03/2017 tertanggal 1 Februari 2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan PT Dwimuria Investama Andalan selaku calon Pemegang Saham Pengendali BCA.

Sehubungan dengan perubahan Pemegang Saham Pengendali tersebut, tidak terjadi perubahan pengendalian di BCA di mana Pemegang Saham Pengendali terakhir adalah Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono.

Skema atau diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu adalah sebagai berikut:

Skema/diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA



* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat per 31 Desember 2020, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,18% saham BCA.

Informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA dapat dilihat pada situs web BCA (www.bca.co.id) bagian Hubungan Investor.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memberi nasihat kepada Direksi, serta memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola terselenggara dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Piagam Dewan Komisaris/*Board of Commissioners Charter*)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris sehingga setiap anggota Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, dan independen. Isi dokumen Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BCA mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum *jo.* POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pedoman ini dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris tersebut dicantumkan pada Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi>). Secara umum, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BCA mengatur tentang:

- Landasan Hukum.
- Tata Nilai/Nilai-Nilai.
- Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris.
- Komisaris Independen.
- Masa Jabatan Dewan Komisaris.
- Pengangkatan Dewan Komisaris.
- Rangkap Jabatan Dewan Komisaris.
- Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris.
- Aspek Transparansi dan Larangan bagi Dewan Komisaris.
- Orientasi dan Pelatihan Dewan Komisaris.
- Etika dan Waktu Kerja Dewan Komisaris.
- Rapat Dewan Komisaris.
- Pelaporan dan Pertanggungjawaban.
- Remunerasi.
- Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Dewan Komisaris.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BCA mencakup hal-hal berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan BCA dan jalannya pengelolaan pada umumnya, untuk kepentingan BCA sesuai dengan maksud dan tujuan BCA.
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA.
- Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan terselenggara dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA, paling sedikitnya melalui pengawasan terhadap:
 - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
 - Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern;
 - Penerapan kebijakan remunerasi dan evaluasi secara berkala atas kebijakan remunerasi;
 - Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal;
 - Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
 - Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
 - Rencana strategis BCA;
 - Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan;
 - Menyetujui dan mengkaji secara berkala visi, misi, dan nilai-nilai utama BCA.
- Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan pihak otoritas, termasuk namun tidak terbatas pada OJK, Bank Indonesia, dan/atau Bursa Efek Indonesia.
- Memberitahukan kepada OJK/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA.

- g. Membentuk:
 - 1) Komite Audit;
 - 2) Komite Pemantau Risiko;
 - 3) Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
 - 4) Komite Tata Kelola Terintegrasi.
 Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku.
- h. Menyelenggarakan rapat, termasuk membuat risalah rapat dalam hal pelaksanaan:
 - 1) Rapat Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 2) Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- i. Dalam kondisi tertentu, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar BCA.
- j. Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS Tahunan dan dituangkan dalam Laporan Tahunan.
- k. Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

Presiden Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sama dengan Dewan Komisaris di atas, ditambah dengan tugas dan tanggung jawab lainnya, yakni:

- a. Memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan dan *assurance*.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- c. Memberikan usulan untuk mengadakan rapat Dewan Komisaris, termasuk agenda rapat.
- d. Melakukan panggilan dan memimpin rapat Dewan Komisaris.
- e. Menyampaikan laporan pengawasan untuk mendapatkan persetujuan RUPS Tahunan atas pelaksanaan tugas dan pengawasan Dewan Komisaris.
- f. Memastikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai prosedur.
- g. Memastikan bahwa rapat Dewan Komisaris melakukan pengambilan keputusan secara efektif berdasarkan informasi yang benar dan lengkap, termasuk memastikan bahwa:

- Semua isu-isu strategis dan penting menjadi bahan pertimbangan oleh Dewan Komisaris;
 - Permasalahan yang ada dibahas dengan seksama dan teliti;
 - Semua anggota Dewan Komisaris diberi kesempatan untuk berkontribusi secara efektif;
 - Setiap anggota Dewan Komisaris menerima informasi yang relevan secara tepat waktu, termasuk diberi penjelasan singkat mengenai isu-isu yang akan dibahas dalam rapat Dewan Komisaris; dan
 - Rapat Dewan Komisaris menghasilkan keputusan-keputusan yang jelas dan dicatat dalam notulen.
- h. Memastikan bahwa Dewan Komisaris bersikap sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
 - i. Memimpin upaya untuk memenuhi kebutuhan pengembangan Dewan Komisaris.
 - j. Melakukan evaluasi akhir, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, atas hasil evaluasi kolektif Dewan Komisaris dan Komite-Komite serta evaluasi individu anggota Dewan Komisaris dan anggota Komite.

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sepanjang tahun 2020 Dewan Komisaris BCA tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BCA.

3. Kewenangan Dewan Komisaris

Di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA memiliki kewenangan untuk:

- a. Memasuki bangunan atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh BCA.
- b. Memeriksa semua pembukuan, surat, dan alat bukti lainnya.
- c. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai BCA.
- d. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar BCA, merugikan BCA, melanggar kewajiban, dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- f. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCA, yakni:

- 1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
 - i. kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.
 - ii. yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
 - 2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
 - i. guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.
 - ii. guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
 - 3) Membeli atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam butir q ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA yang melebihi jumlah tertentu dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yaitu melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.
 - 4) Mendirikan perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
 - i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham BCA, atau;
 - ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit;
 dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam ketentuan yang dimaksud pada Anggaran Dasar BCA, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
 - 6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.
 - 7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan BCA di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun kurang dari atau sama dengan $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.
 - 8) Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

4. Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris BCA adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:

- a. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
- b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
 - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan BCA.
6. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagai berikut:
 - a. Persyaratan integritas, meliputi:
 - 1) cakap melakukan perbuatan hukum;
 - 2) memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;
 - 3) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
 - 4) memiliki komitmen terhadap pengembangan LJK yang sehat; dan
 - 5) tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.
 - b. Persyaratan kompetensi, meliputi:
 - 1) pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - 2) pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab Entitas Utama serta kegiatan bisnis utama dan risiko utama Perusahaan Anak;
 - 3) pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan;

- 4) kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat;
- 5) memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif bank.
- c. Persyaratan reputasi keuangan, paling sedikit dibuktikan dengan:
 - 1) tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
 - 2) tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

5. Nominasi Anggota Dewan Komisaris

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Dewan Komisaris mengacu pada Pasal 7 dan Pasal 26 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Pasal 27 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi bank Umum.

Mekanisme Nominasi

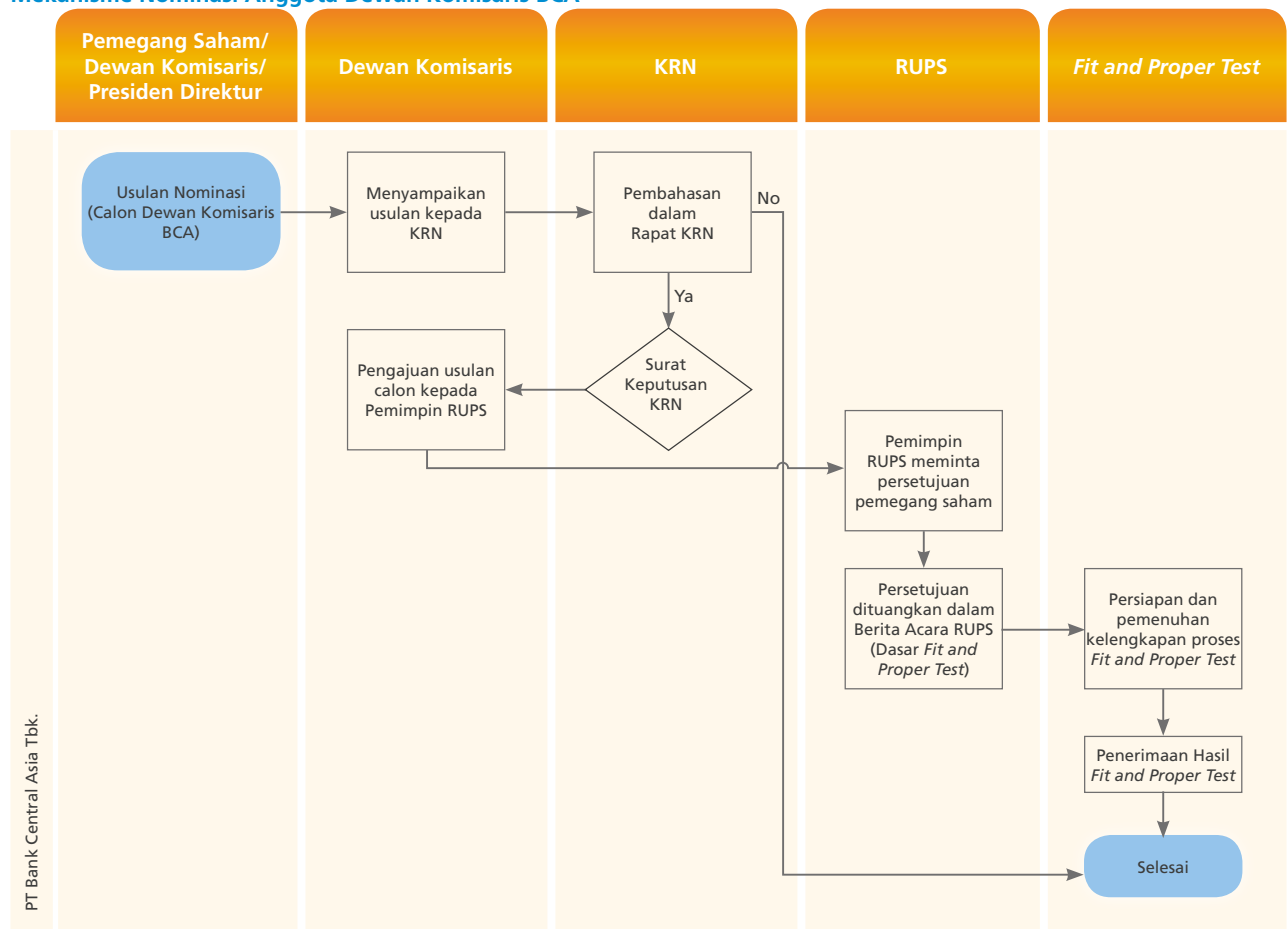
BCA telah memiliki pengaturan terkait mekanisme nominasi dalam dokumen Mekanisme Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>).

Alur mekanisme nominasi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Usulan dari Pemegang Saham/Dewan Komisaris/Presiden Direktur terkait nominasi Dewan Komisaris disampaikan kepada Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris meminta kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk membahas usulan terkait nominasi Dewan Komisaris.
3. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN. Pembahasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam rapat tersebut, antara lain:
 - a. Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan;
 - b. Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan arahan strategis BCA ;
 - c. KRN telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Memperhatikan kondisi eksternal dan internal.
 - Melakukan komunikasi dengan Pemegang Saham Pengendali (jika usulan bukan dari Pemegang Saham Pengendali).
- Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
 - Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris mengajukan calon Dewan Komisaris kepada Pimpinan RUPS melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.
 - Pimpinan RUPS meminta persetujuan Pemegang Saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Dewan Komisaris.
 - Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan tersebut dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar *Fit and Proper Test* calon Dewan Komisaris.
 - BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris.

Mekanisme Nominasi Anggota Dewan Komisaris BCA



6. Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

BCA telah menetapkan jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	Implementasi di BCA
Memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.	Anggota Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang.
Memiliki paling sedikit 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia.	Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.
Memiliki Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.	Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 3 (tiga) orang atau 60% (enam puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA.

Per 31 Desember 2020, BCA memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris, yang terdiri atas 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA tidak melebihi jumlah anggota Direksi BCA. Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 60% (enam puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA. Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.

Sepanjang tahun 2020 tidak terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris, sehingga pada Laporan Tahunan ini BCA tidak menyajikan alasan perubahan susunan Dewan Komisaris. Susunan keanggotaan Dewan Komisaris BCA tahun 2020 dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 162 tanggal 28 Mei 2020, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2020

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011	2016 – 2021
Tonny Kusnadi	Komisaris	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2016 – 2021
Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2016 – 2021
Raden Pardede	Komisaris Independen	8/84/DPB3/TPB3-2 tanggal 16 Agustus 2006	2016 – 2021
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	SR-117/D.03/2016 tanggal 11 Juli 2016	2016 – 2021

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (saat ini OJK) dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia (saat ini OJK) sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011.

7. Masa Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar BCA, masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2021. RUPS tetap memiliki kewenangan untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

8. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Anggota Dewan Komisaris baru mengikuti program orientasi agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Dewan Komisaris dengan baik.

Program orientasi Dewan Komisaris diatur dalam :

- Pedoman Tata Kelola Perusahaan BCA pada Bagian B Pedoman perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Bab 2 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
- Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Pedoman Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk.

Program orientasi meliputi antara lain:

- a. Pengetahuan mengenai Visi, Misi, Tata Nilai, Strategi BCA;
- b. Rencana jangka menengah dan jangka panjang BCA (RBB tahun berjalan);
- c. Kinerja dan keuangan BCA; dan
- d. Hal-hal yang relevan dengan dunia perbankan.

Tata Cara Orientasi

Orientasi bagi Dewan Komisaris yang baru dapat dilakukan dengan cara:

- Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP)
- Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA
- Pertemuan dan diskusi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan
- Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*)

Pada tahun 2020, tidak terdapat pelaksanaan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris dikarenakan tidak ada pengangkatan anggota Dewan Komisaris baru.

9. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Dewan Komisaris yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. BCA mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Dewan Komisaris Tahun 2020

No	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1	Djohan Emir Setijoso	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko : PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		Mengenal Hukum Waris dan Perjanjian Kawin Setelah Putusan Mahkamah Konstitusi	BCA	Jakarta, Indonesia	27 Juli 2020
		<i>BCA Digital Virtual Workshop</i>	McKinsey	Jakarta, Indonesia	12 Agustus 2020
		Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Emiten, dan peran anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi dan melindungi kepentingan pemegang saham	OJK dan BEI	Jakarta, Indonesia	8 September 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		<i>BCA Trade Webinar 2020: Indonesia Sehat. Indonesia Pulih. Indonesia Bangkit</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
2	Tonny Kusnadi	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko : PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		Stimulus Pajak terkait Pandemi COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	13 Juli 2020
		Mengenal Hukum Waris dan Perjanjian Kawin Setelah Putusan Mahkamah Konstitusi	BCA	Jakarta, Indonesia	27 Juli 2020
		<i>BCA Digital Virtual Workshop</i>	McKinsey	Jakarta, Indonesia	12 Agustus 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
3	Cyrillus Harinowo	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko : PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		<i>BCA Digital Virtual Workshop</i>	McKinsey	Jakarta, Indonesia	12 Agustus 2020
		Krisis Ekonomi di Era Pandemi COVID-19	Pusat Studi BUMN	Jakarta, Indonesia	24 Agustus 2020
		Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Emiten, dan peran anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi dan melindungi kepentingan pemegang saham	OJK dan BEI	Jakarta, Indonesia	8 September 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		<i>Outlook Ekonomi 2021: Tetap Optimis di masa Pandemi</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	4 November 2020

No	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
4	Raden Pardede	BCA Trade Webinar 2020: Indonesia Sehat. Indonesia Pulih. Indonesia Bangkit	BCA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
		Speed Meter of Economy Outlook 2021	BCA	Jakarta, Indonesia	3 Desember 2020
		Economy Outlook 2021: Winter or Spring?	BCA	Jakarta, Indonesia	11 Desember 2020
		Trading Trends 2020	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		Smart Outlook Economic: Jurus Bisnis dan Investasi dalam Menyasati Resesi Ekonomi Global	Persatuan Wartawan Indonesia	Jakarta, Indonesia	31 Januari 2020
		CNBC Indonesia Economic Outlook 2020: Indonesia Menjawab Tantangan Ekonomi Global	CNBC Indonesia	Jakarta, Indonesia	26 Februari 2020
		Perkembangan Perekonomian dan Geopolitik Global dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia tahun 2020	BNI	Jakarta, Indonesia	13 Maret 2020
		Industri Pembiayaan di tengah Pandemi COVID-19	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)	Jakarta, Indonesia	28 Mei 2020
		BCA Digital Virtual Workshop	McKinsey	Jakarta, Indonesia	12 Agustus 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		Memelihara Harapan Positif Prospek Ekonomi Indonesia	BCA	Jakarta, Indonesia	23 Oktober 2020
		CEO Forum Bank: 2021 Banking Industry Outlook, What Next?	Perbanas	Jakarta, Indonesia	19 November 2020
		BCA Trade Webinar 2020: Indonesia Sehat. Indonesia Pulih. Indonesia Bangkit	BCA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
5	Sumantri Slamet	Trading Trends 2020	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko : PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		Stimulus Pajak Terkait pandemi COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	13 Juli 2020
		Mengenal Hukum Waris dan Perjanjian Kawin Setelah Putusan Mahkamah Konstitusi	BCA	Jakarta, Indonesia	27 Juli 2020
		BCA Digital Virtual Workshop	McKinsey	Jakarta, Indonesia	12 Agustus 2020
		Kewajiban yang harus dipenuhi oleh Emiten, dan peran anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi dan melindungi kepentingan pemegang saham	OJK dan BEI	Jakarta, Indonesia	8 September 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		BCA Trade Webinar 2020: Indonesia Sehat. Indonesia Pulih. Indonesia Bangkit	BCA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 dan perubahannya dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/7/PBI/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

10. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor

Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris mengacu pada Pasal 39 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Pasal 2 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, telah mengatur antara lain:

- Kewajiban pengungkapan Dewan Komisaris atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping itu, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Perseroan Terbatas.
- Kewajiban anggota Dewan Komisaris untuk menyampaikan informasi kepemilikan dan perubahan atas saham BCA dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja. Kebijakan tersebut sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan telah disosialisasikan melalui Memorandum No. 120/MO/DCS/2017 tanggal 25 April 2017 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan atas setiap perubahan kepemilikan saham Dewan Komisaris tahun 2020 melalui sistem *e-reporting* dan surat dalam bentuk *hardcopy* kepada OJK dan BEI sebagai wujud kepatuhan dari kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% (lima persen) atau Lebih per 31 Desember 2020

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrillus Harinowo	-	-	-	√
Raden Pardede	-	-	-	√
Sumantri Slamet	-	-	-	-

Keterangan:

√ memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima persen) atau lebih.

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Dewan Komisaris Tahun 2020

Nama	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2020)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2020)
Djohan Emir Setijoso	22.147.163	21.200.121
Tonny Kusnadi	1.175.285	1.217.653
Cyrillus Harinowo	-	-
Raden Pardede	-	-
Sumantri Slamet	-	-

11. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, BCA telah memastikan bahwa anggota Dewan Komisaris mematuhi ketentuan terkait rangkap jabatan Dewan Komisaris sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

- a. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif:
 - Pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
 - Pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri.
- b. Kondisi-kondisi berikut tidak dianggap sebagai rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada paragraf di atas, apabila:

- Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BCA;
 - Komisaris Non-Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha BCA; dan/atau
 - Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.
- c. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota komite pada lebih dari 5 (lima) komite di lembaga/perusahaan dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris BCA Tahun 2020

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Operator Menara Telkom
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	-	-
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	- Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk - Sekretaris Eksekutif I Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional	Pertambangan Batubara
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	- Komisaris Independen PT Multibintang Indonesia Tbk (*) - Anggota Komite Risiko Universitas Indonesia	- Beverages Company - Pendidikan

(*) menjabat sampai dengan 1 September 2020

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dalam Komite di BCA Tahun 2020

Nama	Jabatan di BCA	Periode	Posisi di Komite
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	2016-2021	• Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Tonny Kusnadi	Komisaris	2019-2021	
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	2016-2021	• Ketua Komite Audit
Raden Pardede	Komisaris Independen	2016-2021	• Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	2016-2021	• Ketua Komite Pemantau Risiko • Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi

12. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang telah dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yaitu :

1. Komite Audit (KA)
2. Komite Pemantau Risiko (KPR)
3. Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)

Dewan Komisaris melaksanakan penilaian terhadap komite-komite tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kriteria

Kriteria penilaian komite-komite di bawah Dewan Komisaris didasarkan pada kepatuhan terhadap pedoman dan tata tertib kerja serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.

2. Proses

Penilaian dilakukan oleh Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

3. Hasil

Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2020 seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif serta bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik.

Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite	Penilaian
1. Komite Audit	Komite Audit telah memastikan terselenggaranya pengendalian internal dan secara efektif membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya dengan efektif dan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali. Selain itu, Komite Audit juga telah merealisasikan program kerja sebagai berikut: a. Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2020 beserta <i>Management Letter</i>. b. Mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penggunaan kembali KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2020. c. Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2020. d. Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk: i. Mengkaji Laporan Keuangan BCA yang akan dipublikasikan setiap triwulan. ii. Mengkaji perubahan dan tambahan pada Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian sehubungan dengan adanya implementasi beberapa PSAK baru. e. Melakukan pertemuan dengan DAI sebanyak 6 (enam) kali untuk: i. Mengevaluasi perencanaan tahunan; ii. Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester; dan iii. Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan. f. Menghadiri <i>exit meeting</i> audit internal pada 1 (satu) Perusahaan Anak (BCA Multi Finance) sebagai bagian dari proses penilaian kualitas audit internal. g. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal dan memantau tindak lanjutnya. h. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan, dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap semester. i. Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester. j. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulan Profil Risiko BCA dan laporan bulanan <i>Operation Risk Management Information System (ORMIS)</i>. k. Melakukan kajian atas: i. Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan tindak lanjutnya; dan ii. <i>Management Letter</i> dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) beserta tindak lanjutnya. l. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin atas aspek <i>governance</i>, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan. m. Menghadiri secara virtual <i>Analyst Meeting</i> dan Rapat Kerja Nasional BCA Tahun 2021. n. Memberikan penilaian terhadap Divisi Audit Internal yang hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk diteruskan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) sesuai POJK No. 1/POJK.03/2019.

Komite	Penilaian
2. Komite Pemantau Risiko	Komite Pemantau Risiko telah memastikan BCA memiliki sistem manajemen risiko yang memberikan perlindungan terhadap risiko-risiko yang dihadapi BCA. Sepanjang tahun 2020, KPR telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali. Selain itu, KPR juga telah merealisasikan program kerja sebagai berikut: - Memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ITSC (<i>Information Technology Steering Committee</i>). - Melakukan analisis profil risiko BCA dan secara khusus mendalami risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas, serta risiko reputasi. - Melakukan analisis terhadap hasil <i>stress test</i> risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. - Memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilakukan dengan tepat dan baik serta menghadiri <i>Analyst Meeting</i> dan Rapat Kerja Nasional BCA tahun 2021 secara virtual. - Memantau realisasi pelaksanaan Manajemen Risiko, khususnya pengendalian dan limit risiko kredit, likuiditas dan pasar, serta risiko operasional setiap bulan. - Melakukan analisis dampak dan mitigasi risiko terkait pandemi COVID-19.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi	Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugasnya dalam pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi di BCA secara keseluruhan. Sepanjang tahun 2020, KRN telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali. Selain itu, KRN juga telah merealisasikan program kerja sebagai berikut: - Menyusun rekomendasi atas nominasi Direksi baru untuk tahun 2020-2021. - Menyusun rekomendasi terkait remunerasi Direksi baru untuk tahun 2020 - 2021. - Menyusun rekomendasi terkait usulan pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk kinerja BCA tahun 2019. - Melakukan evaluasi atas hasil <i>self assessment</i> Direksi dan Dewan Komisaris .
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi	Komite Tata Kelola Terintegrasi mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola di BCA dan para entitas anak secara terintegrasi. Sepanjang tahun 2020, KTKT telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali. Selain itu, KTKT telah melaksanakan kegiatan/program kerja KTKT, yakni mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BCA. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan antara lain melalui presentasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit Internal Terintegrasi dan Laporan Kepatuhan Terintegrasi.

Penjelasan terkait komite-komite di bawah Dewan Komisaris dipaparkan secara rinci pada Bab Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di halaman 391 - 412 pada Laporan Tahunan ini.

13. Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 34 bagian Laporan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini. Kebijakan dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 370-373 dan 377-379 bagian Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan pada Laporan Tahunan ini.

14. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris

Penilaian terhadap Kinerja Anggota Dewan Komisaris yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 383 - 384 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

KOMISARIS INDEPENDEN

Per 31 Desember 2020, Komisaris Independen BCA berjumlah 3 (tiga) orang dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang atau 60% (enam puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris. Dalam hal ini, komposisi anggota Dewan Komisaris BCA telah memenuhi ketentuan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mengatur bahwa jumlah Komisaris Independen paling kurang sebanyak 50% (lima puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

1. Kriteria Komisaris Independen

Kriteria yang perlu dipenuhi oleh seluruh Komisaris Independen BCA antara lain:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya;
2. Tidak memiliki saham pada BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama BCA;
4. Tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
5. Memenuhi persyaratan lain atas Komisaris Independen sesuai peraturan yang berlaku;
6. Calon Komisaris Independen yang merupakan mantan anggota Direksi atau pejabat Eksekutif BCA atau pihak lain yang memiliki hubungan dengan BCA wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 1 (satu) tahun sebelum menjadi Komisaris Independen;

7. Komisaris Non-Independen yang akan beralih menjadi Komisaris Independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan.

Selain kriteria yang telah disebutkan di atas, Komisaris Independen juga harus memenuhi persyaratan calon anggota Dewan Komisaris secara umum.

2. Masa Jabatan Komisaris Independen

Masa jabatan Komisaris Independen mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris secara umum. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen jika:

- Rapat Anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
- Komisaris Independen menyatakan independensinya dalam RUPS.

BCA memiliki Komisaris Independen yang telah diangkat lebih dari 2 (dua) periode, yakni Cyrillus Harinowo dan Raden Pardede. Berdasarkan rapat anggota Dewan Komisaris keduanya tetap dapat bertindak independen dan masing-masing telah membuat Surat Pernyataan Independensi yang dibacakan pada saat pengangkatan anggota Komisaris Independen saat RUPS Tahunan BCA tahun 2016.

3. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen BCA yang menjabat saat ini telah diangkat pada tahun 2016 dan keputusan pengangkatan tersebut masih berlaku hingga tahun 2021. Masing-masing Komisaris Independen BCA telah membuat Surat Pernyataan Independensi dan telah disampaikan kepada OJK.

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Raden Pardede	Sumantri Slamet
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya.	√	√	√
Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.	√	√	√

DIREKSI

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi/*Board of Directors Charter*)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi BCA berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disusun berdasarkan pada Pasal 18 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum *jo* Pasal 35 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pedoman ini dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi tersebut dicantumkan pada Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi>). Secara umum, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mengatur tentang:

- a. Landasan Hukum;
- b. Tata Nilai/Nilai-nilai;
- c. Komposisi, Kriteria, dan Independensi Direksi;
- d. Masa Jabatan Direksi;
- e. Rangkap Jabatan Direksi;
- f. Pengangkatan Direksi;
- g. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi;
- h. Aspek Transparansi dan Larangan Bagi Direksi;
- i. Orientasi dan Pelatihan Direksi;
- j. Etika dan Waktu Kerja Direksi;
- k. Rapat Direksi;
- l. Pelaporan dan Pertanggungjawaban; serta
- m. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Direksi.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi BCA mencakup hal-hal berikut:

- a. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan dalam Anggaran Dasar BCA.
- b. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan BCA untuk kepentingan BCA.
- c. Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi Audit Internal dalam setiap tingkatan manajemen, dan

menindaklanjuti temuan Audit Internal sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.

- d. Meninjau visi dan misi BCA pada setiap awal memangku jabatan setelah pengangkatannya.
- e. Menyiapkan dan menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan, termasuk rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha BCA, kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- f. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, termasuk penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
- g. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Bursa Efek Indonesia.
- h. Membentuk sedikitnya Divisi Internal Audit, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
- i. Mengangkat anggota Komite-komite Penunjang Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
- j. Membentuk Komite-Komite Penunjang Direksi/ Eksekutif untuk membantu Direksi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, apabila dipandang perlu, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut pada setiap akhir tahun buku.
- k. Menyelenggarakan rapat, termasuk membuat risalah rapat dalam hal pelaksanaan:
 - 1) Rapat Direksi secara berkala, paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan;
 - 2) Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- l. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dokumen keuangan BCA, dokumen BCA lainnya.
- m. Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya perseroan berupa laporan kegiatan BCA, termasuk laporan keuangan, baik dalam bentuk Laporan Tahunan maupun dokumen-dokumen perusahaan lainnya sesuai Anggaran Dasar BCA dan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- n. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

- o. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Lainnya/Luar Biasa sesuai kebutuhan BCA dan sesuai ketentuan yang berlaku.
- p. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
- q. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar BCA atau berdasarkan petunjuk Rapat Dewan Komisaris atau RUPS.

Sepanjang tahun 2020, Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pekerja maupun pihak lain terkait tugas dan fungsinya, sebagaimana diatur dalam POJK terkait Tata Kelola.

3. Kewenangan Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar BCA serta peraturan terkait lainnya, kewenangan Direksi mencakup:

- a. Mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dalam segala kejadian, mengikat BCA dengan pihak lain dan pihak lain dengan BCA, serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan batasan-batasan sesuai dengan Anggaran Dasar BCA.
- b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu, atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai BCA, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain.
- c. Melalui surat kuasa khusus, Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang untuk melakukan perbuatan tertentu sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi.
- d. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus BCA.
- e. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua, dan penghasilan lain bagi pegawai, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS.
- f. Mengangkat dan memberhentikan pegawai berdasarkan peraturan kepegawaian. Direksi juga mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan kepegawaian BCA, meliputi sistem perekrutan, promosi, dan remunerasi, melalui sarana komunikasi yang dapat diakses oleh pegawai.
- g. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai kepemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian, serta memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Direksi, juga peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Kriteria Anggota Direksi

Anggota Direksi BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Pasal 6 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Kriteria Anggota Direksi BCA adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan BCA.
6. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagai berikut:
 - a. Persyaratan integritas, meliputi:
 - 1) cakap melakukan perbuatan hukum;
 - 2) memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku,

termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;

- 3) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
 - 4) memiliki komitmen terhadap pengembangan LJK yang sehat; dan
 - 5) tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.
- b. Persyaratan kompetensi, meliputi:
- 1) pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - 2) pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab Entitas Utama serta kegiatan bisnis utama dan risiko utama Perusahaan Anak;
 - 3) pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan;
 - 4) kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat;
 - 5) memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif bank.
- c. Persyaratan reputasi keuangan, paling sedikit dibuktikan dengan:
- 1) tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
 - 2) tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

5. Nominasi Anggota Direksi

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Direksi mengacu pada Pasal 7 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Pasal 6 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

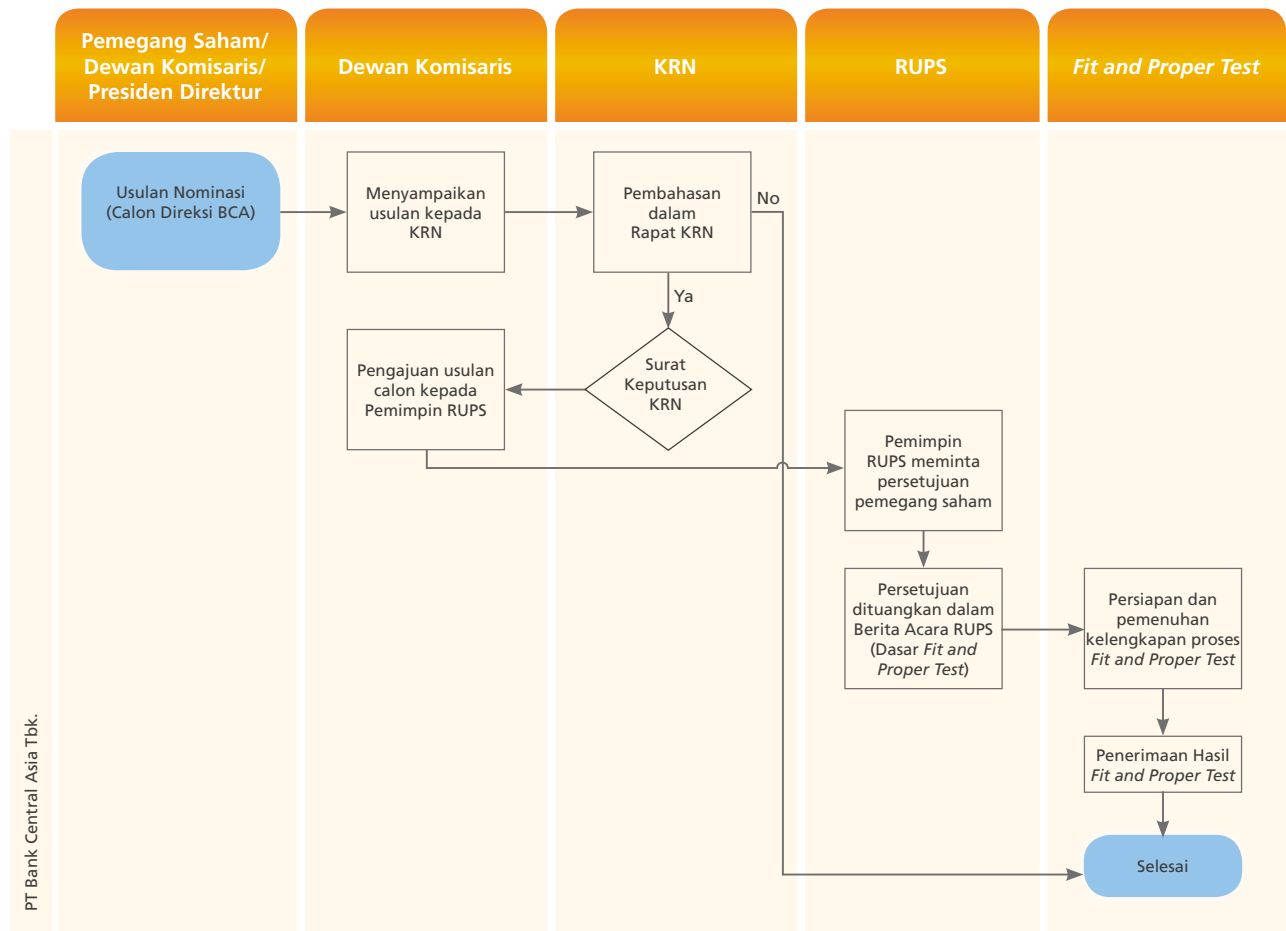
Mekanisme Nominasi

BCA telah memiliki pengaturan terkait mekanisme nominasi dalam dokumen Mekanisme Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>).

Alur mekanisme nominasi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Usulan dari Pemegang Saham/Dewan Komisaris/Presiden Direktur terkait nominasi Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris meminta kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk membahas usulan terkait nominasi Direksi.
3. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN yang ringkasannya dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam rapat tersebut, antara lain:
 - a. Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan;
 - b. Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan arahan strategi BCA;
 - c. Langkah-langkah yang telah dilakukan KRN yang termasuk:
 - Memperhatikan kondisi eksternal dan internal.
 - Melakukan komunikasi dengan Pemegang Saham Pengendali (jika usulan bukan dari Pemegang Saham Pengendali).
4. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, yang tertuang dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
5. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengajukan calon Direksi kepada Pimpinan RUPS melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.
6. Pimpinan RUPS meminta persetujuan Pemegang Saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Direksi.
7. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan dimaksud dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar *Fit and Proper Test* calon Direksi.
8. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Direksi.

Mekanisme Nominasi Anggota Direksi BCA



Kebijakan suksesi Direksi disusun oleh KRN BCA. Implementasi kebijakan suksesi Direksi mencakup pemberian rekomendasi mengenai sistem, prosedur, dan pemilihan calon Direksi dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Kebijakan mengenai suksesi Direksi dapat dilihat pada bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

6. Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi

BCA telah memenuhi ketentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi sesuai dengan Pasal 4 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang mengatur bahwa bank wajib memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi.

Per 31 Desember 2020, jumlah anggota Direksi BCA adalah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari:

- 1 (satu) Presiden Direktur;
- 2 (dua) Wakil Presiden Direktur;
- 1 (satu) Direktur Kepatuhan;
- 1 (satu) Direktur Independen; dan
- 7 (tujuh) Direktur lainnya.

Dari komposisi di atas, BCA memiliki seorang anggota Direksi yang merangkap Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali. BCA juga telah menunjuk seorang Direktur Independen yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan atas Manajemen Wilayah dan Cabang, Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah, serta Pengadaan.

Pada tahun 2020, BCA mengalami perubahan susunan anggota Direksi berdasarkan keputusan RUPST Tahun 2020 pada Agenda Ketiga. Perubahan susunan anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham di Laporan Tahunan ini. Susunan Keanggotaan Direksi BCA tahun 2020 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 162 tanggal 28 Mei 2020, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Direksi BCA setelah RUPS Tahunan tanggal 9 April 2020 (posisi per 31 Desember 2020)

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan BI/OJK	Periode Jabatan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	13/21/DPBB3/TPB3-7 tanggal 17 Juni 2011	2016-2021
Suwigno Budiman	Wakil Presiden Direktur	38/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019	2019-2021
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	SR-106/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002	2016-2021
Henry Koenafi	Direktur	10/32/DPB3/TPB3-2 tanggal 13 Februari 2008	2016-2021
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011	2016-2021
Rudy Susanto	Direktur	SR-119/D.03/2014 tanggal 21 Juli 2014	2016-2021
Lianawaty Suwono	Direktur	SR-137/D.03/2016 tanggal 27 Juli 2016	2016-2021
Santoso	Direktur	SR-143/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016	2016-2021
Vera Eve Lim	Direktur	SR-79/PB.12/2018 Tanggal 23 April 2018	2018-2021
Gregory Hendra Lembong	Direktur	13/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020	2020-2021
Haryanto Tiara Budiman	Direktur (merangkap sebagai Direktur Kepatuhan)	14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020	2020-2021

Susunan Anggota Direksi BCA sebelum RUPS Tahunan tanggal 9 April 2020

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan BI/OJK	Periode Jabatan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	13/21/DPBB3/TPB3-7 tanggal 17 Juni 2011	2016-2021
Suwigno Budiman	Wakil Presiden Direktur	38/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019	2019-2021
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	SR-106/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002	2016-2021
Henry Koenafi	Direktur	10/32/DPB3/TPB3-2 tanggal 13 Februari 2008	2016-2021
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011	2016-2021
Rudy Susanto	Direktur	SR-119/D.03/2014 tanggal 21 Juli 2014	2016-2021
Lianawaty Suwono	Direktur	SR-137/D.03/2016 tanggal 27 Juli 2016	2016-2021
Inawaty Handojo	Direktur (merangkap sebagai Direktur Kepatuhan)	39/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019	2019-2021
Santoso	Direktur	SR-143/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016	2016-2021
Vera Eve Lim	Direktur	SR-79/PB.12/2018 tanggal 23 April 2018	2018-2021

Seluruh anggota Direksi BCA telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dan/atau OJK serta lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia dan/atau OJK sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya. Hal tersebut telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011 maupun POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Saat ini tidak ada anggota Direksi BCA yang merupakan mantan Direktur Utama BCA dalam 2 (dua) tahun terakhir.

7. Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan Direksi BCA akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) sejak penyelenggaraan RUPS yang mengangkat anggota Direksi yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir. Anggaran Dasar BCA menyatakan bahwa anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

8. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan berdasarkan pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 067/SK/KOM/2020 tanggal 2 Juni 2020 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi PT Bank Central Asia Tbk yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
1.	Jahja Setiaatmadja (JS)	Presiden Direktur (PD)	- Audit Internal^{*)} - Anti-Fraud - Corporate Social Responsibility	DHC DCR DTP	DCR DHC DCR	DJW DJW DJW
2.	Suwigno Budiman (SB)	Wakil Presiden Direktur (WP1) ^{**)}	- Bisnis Kredit Konsumer - Individual Customer Business Development - Wealth Management - BCA Syariah - Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) - Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) - Bank Digital BCA	DKS DKR DTP DTP DKR	DBK DTP DKR DJW DKS	DTP WP2 WP2 WP2 DBK
3.	Armand W. Hartono (AH)	Wakil Presiden Direktur (WP2) ^{**)}	- Strategi dan Pengembangan Operasi - Layanan - Layanan Pembayaran Domestik - Layanan Perbankan Elektronik - Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional - Layanan Digital - Central Capital Ventura	DJW DKR DTP DBK DTP WP1	DHC DJW DJW DTI	DFC DKS DHC DHC
4.	Subur Tan (ST)	Direktur Kredit dan Hukum	- Analisa Risiko Kredit - Penyelamatan Kredit - Hukum/Legal	DJW DJW DJW	PD PD WP1	DHC DHC DCR
5.	Henry Koenafi (HK)	Direktur Perbankan Komersial dan SME (DKS) ^{**)}	- Bisnis Komersial dan SME - Cash Management - Layanan Kredit - BCA Multi Finance - BCA Finance	DBK DBK DKR WP1 WP1	WP1 DTP DJW DKR	DTP DTI DBK DTP DTP
6.	Erwan Yuris Ang (EY)	Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (DJW) ^{#)}	- Manajemen Wilayah dan Cabang - Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah - Logistik dan Gedung	WP2 DFC DFC	DKS DKS	DFC WP2
7.	Rudy Susanto (RS)	Direktur Perbankan Korporasi (DBK) ^{**)}	- Corporate Banking and Transaction - Corporate Finance - Cabang Korporasi/Corporate Branch - Tresuri/Treasury - Perbankan Internasional/International Banking - BCA Finance Ltd. (Hongkong) - BCA Sekuritas	DKS DKS DKS PD WP1 DTP WP1	WP1 WP1 WP1 DKS PD	DTP DTP DJW WP1 DKS DFC DFC
8.	Lianawaty Suwono (LS)	Direktur Sumber Daya Manusia (DHC)	- Human Capital Management - Learning and Development	DKR DCR	PD WP2	WP1 WP1

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
9.	Santoso (SL)	Direktur Transaksi Perbankan (DTP)	• Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan • Pengembangan Solusi Kerja Sama Transaksi Perbankan • Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • Layanan dan Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan	DHC DBK DBK DKS	DTI DTI DTI DBK	DKS DKS DKS DTI
10.	Vera Eve Lim (VL)	Direktur Perencanaan dan Keuangan (DFC) ****)	• <i>Corporate Strategy and Planning</i> • Keuangan Perusahaan • Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	WP1 PD DCR	DKR DKR DBK	PD WP1 PD
11.	Haryanto T. Budiman (HB)	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (DCR) ****)	• Kepatuhan*) • Manajemen Risiko*)	DHC DJW	DKR DKR	DJW DHC
12.	Gregory Hendra Lembong (HL)	Direktur Teknologi Informasi (DTI)	• <i>Strategic Information Technology</i> • <i>Enterprise Security</i>	WP2 DHC	DFC DKR	DTP DCR

Catatan :

- Direktur Pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/ keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang.
 - Direktur Pengganti untuk bidang perkreditan mengacu pada Manual Ketentuan Kredit.
 - Fungsi Pengelolaan Perusahaan Anak diatur sebagai berikut:
 - *) Melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/manajemen risiko/kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penetapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi
 - ****) Melakukan fungsi pemantauan perkembangan usaha Perusahaan Anak.
 - ****) Melakukan fungsi pemantauan risiko Perusahaan Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi.
 - ****) Melakukan fungsi pemantauan dan penyalarsan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak serta pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak.
- Pelaksanaan fungsi di atas tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, dimana Perusahaan Anak adalah *independent separate legal entity*. Pertanggungjawaban Direksi dan/atau Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak.
- Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS Perusahaan Anak.
- *) Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen wilayah dan cabang. Pertanggungjawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi.

9. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Anggota Direksi baru mengikuti program orientasi agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi dengan baik.

Kebijakan program orientasi Direksi diatur dalam :

- Pedoman Tata Kelola Perusahaan BCA pada Bagian B Pedoman perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-prinsip Tata Kelola Bab 4 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi ; dan
- Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Pedoman Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk.

Program orientasi meliputi antara lain :

- Pengetahuan mengenai Visi, Misi, Tata Nilai, Strategi BCA;
- Rencana jangka menengah dan jangka panjang BCA (RBB tahun berjalan);
- Kinerja dan keuangan BCA; dan
- Hal-hal yang relevan dengan dunia perbankan.

Tata Cara Orientasi

Tata cara orientasi bagi Direksi yang baru dapat dilakukan antara lain dengan:

- Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP)
- Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA
- Pertemuan dan diskusi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan
- Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*)

Program orientasi bagi anggota Direksi Baru yang diangkat berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 9 April 2020 telah dilaksanakan pada 2020, sebagai berikut :

No.	Tanggal	Topik	Peserta
1.	4 Mei - 6 November 2020	Overview, Tugas dan Tanggung Jawab Divisi/Satuan Kerja/ Kantor Wilayah dan Perusahaan Anak terkait.	Haryanto Tiara Budiman
2.	17 April - 4 September 2020	Overview, Tugas dan Tanggung Jawab Divisi/Satuan Kerja dan Perusahaan Anak terkait.	Gregory Hendra Lembong

10. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Direksi yang tercantum dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

BCA mewajibkan anggota Direksi mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Direksi. Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Direksi Tahun 2020

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1	Jahja Setiaatmadja	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko: PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		<i>Economic Outlook 2020</i> - Menguji Ekonomi Indonesia di Era Jokowi	CNBC	Jakarta, Indonesia	26 Februari 2020
		Strategi Meningkatkan kualitas SDM di bidang SPPUR dalam menghadapi era digitalisasi dan persaingan global	BI	Jakarta, Indonesia	9 Maret 2020
		Emiten Menyambut <i>New Normal</i> , Tantangan dan Peluang	AEI	Jakarta, Indonesia	11 Juni 2020
		Mengenal Hukum Waris menurut K.U.H. Perdata dan Perjanjian Kawin Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi	BCA	Jakarta, Indonesia	27 Juli 2020
		Mengupas Tuntas PT Kalbe Farma	Samuel Sekuritas	Jakarta, Indonesia	11 Agustus 2020
		<i>BCA Digital Virtual Workshop</i>	McKinsey	Jakarta, Indonesia	12 Agustus 2020
		<i>How to Invest in Equity Market</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	18 Agustus 2020
		<i>Shipping Company Perspective: Asia Pacific's Trade Outlook 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	25 Agustus 2020
		Seminar Nasional 2020: Upaya Dorong Ekonomi Inklusif di Era <i>New Normal</i>	ISEI	Jakarta, Indonesia	26 Agustus 2020
		<i>High Impact Seminar</i> : Mewujudkan UMKM sebagai kekuatan baru perekonomian nasional; sinergi program transformasi UMKM memasuki ekosistem digital	Gubernur BI	Jakarta, Indonesia	30 Agustus 2020
		Perkembangan Perekonomian Indonesia dan COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	23 Oktober 2020
		<i>Urban Farming</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	17 November 2020
		<i>Post COVID-19 Economies: The Growing dan The Sunset Sectors, What dan How to Adapt</i>	ISEI	Jakarta, Indonesia	23 November 2020
		<i>BCA Trade</i> : Kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan kembali perekonomian nasional di tahun 2021	BCA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
2	Suwignyo Budiman	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko : PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		<i>Indonesia Macroeconomic Update: Drawing a Silver Lining on Post COVID-19 Era</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	4 Mei 2020
		<i>Indonesia Macroeconomic Update: Investasi Selagi Pandemi, Sembunyi atau Tambah lagi</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Mei 2020
		<i>BCA Young Community: How Business Stand Still in Pandemic Era, What's Strategy and For How Long</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	29 Mei 2020
		<i>Indonesia Macroeconomic Update: Against the COVID-19 Pandemic, The New Normal</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	3 Juni 2020
		<i>Capital Market Community Gathering: Banking and Capital Market in The New Normal</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	7 Juli 2020
		Perpajakan Nasabah Solitaire dan Prioritas: Stimulus Pajak Dalam Masa Pandemi COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	13 Juli 2020
		<i>The Effectiveness of Crisis Response and Digitalization</i>	InfoBank	Jakarta, Indonesia	23 Juli 2020
		Mengenal Hukum Waris menurut K.U.H. Perdata dan Perjanjian Kawin Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi (sesi 1)	BCA	Jakarta, Indonesia	27 Juli 2020
		<i>How to Invest in Equity Market</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	18 Agustus 2020
		Mengenal Hukum Waris menurut K.U.H. Perdata dan Perjanjian Kawin Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi (sesi 2)	BCA	Jakarta, Indonesia	27 Agustus 2020
		Mengenal Hukum Waris menurut K.U.H. Perdata dan Perjanjian Kawin Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi (sesi 3)	BCA	Jakarta, Indonesia	17 September 2020
		<i>Indonesia Knowledge Forum</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		Perkembangan Perekonomian Indonesia dan COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	23 Oktober 2020
		<i>Urban Farming</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	17 November 2020
		<i>BCA Trade: Kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan kembali perekonomian nasional di tahun 2021</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
		<i>BCA Young Community: Ensuring Family Business Legacy</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	27 November 2020
		<i>Banking dan Financial Outlook 2021: How Banking Leaders Manage Strategy to Reborn From Crisis</i>	INFOBANK	Jakarta, Indonesia	1 Desember 2020
		<i>Investor Gathering DJPPR: Sinergi dalam Mendukung Pembiayaan APBN untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi</i>	KemenKeu RI	Jakarta, Indonesia	17 Desember 2020
		<i>Sharia Business and Academic Synergy (SBAS): Grand Strategy Pengembangan SDM Ekonomi Islam Berbasis Link and Match Solusi SDM Unggul, Indonesia Maju</i>	IAEI	Jakarta, Indonesia	29 Desember 2020

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
3	Armand Wahyudi Hartono	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko: PSAK 71</i>	Pwc Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		<i>IT Town Hall Perdana</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	18 Mei 2020
		<i>A Conversation with Geoffrey Moore</i>	Salesforce Virtual Executive Roundtable	Jakarta, Indonesia	20 Mei 2020
		<i>The Future of 5G</i>	Goldman Sach	Jakarta, Indonesia	20-21 Mei 2020
		<i>Advertising During a Crisis</i>	CMO Club - Hermawan Kertajaya	Jakarta, Indonesia	9 Juni 2020
		<i>In the People We Trust</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Juni 2020
		<i>Dampak Pandemic COVID-19 bagi Bisnis E-Commerce</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	17 Juni 2020
		<i>New Normal is Here</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	17 Juni 2020
		<i>Work From Home and Contact Center Experience</i>	Bain	Jakarta, Indonesia	17 Juni 2020
		<i>Building Digital Factory with Low-Code</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	19 Juni 2020
		<i>Building Business Resilience: Achieving operational excellence to drive transformation</i>	Vmware - A CIO Peer to Peer Roundtable	Jakarta, Indonesia	15 Juli 2020
		<i>Indonesia Knowledge Forum</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		<i>Perkembangan Perekonomian Indonesia dan COVID-19</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	23 Oktober 2020
		<i>APAC Gartner Symposium</i>	Gartner	Jakarta, Indonesia	27-29 Oktober 2020
		<i>BCA Young Community: Challenging New Era in Banking Industry</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	13 November 2020
		<i>BCA Trade: Kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan kembali perekonomian nasional di tahun 2021</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
		<i>Cyber Fraud and Handling Management</i>	BRI	Jakarta, Indonesia	1 Desember 2020
		<i>BCA Young Community: Accelerate Your Start Up</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	16 Desember 2020
4	Tan Ho Hien/ Subur/Subur Tan	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko: PSAK 71</i>	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		<i>Capital Market Community Gathering: Banking and Capital Market in The New Normal</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	7 Juli 2020
		<i>Mengenal Hukum Waris menurut K.U.H. Perdata dan Perjanjian Kawin Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	27 Juli 2020
		<i>BCA Digital Virtual Workshop</i>	McKinsey	Jakarta, Indonesia	12 Agustus 2020
		<i>How to Invest in Equity Market</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	18 Agustus 2020

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
5	Henry Koenai	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		SME Banking dan Council	EFFMA	Jakarta, Indonesia	20 Oktober 2020
		Sharing Sistem Pembayaran di Indonesia	Bank Indonesia	Jakarta, Indonesia	15 Desember 2020
		Omnibus Law dan Rencana Pemerintah untuk Penanggulangan COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	16 Desember 2020
		Trading Trends 2020	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko: PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		Capital Market Community Gathering: Banking and Capital Market in The New Normal	BCA	Jakarta, Indonesia	7 Juli 2020
		Banking Challenges: The Effectiveness of Crisis Response and Digitalization	InfoBank	Jakarta, Indonesia	23 Juli 2020
		Mengenal Hukum Waris menurut K.U.H. Perdata dan Perjanjian Kawin Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi	BCA	Jakarta, Indonesia	27 Juli 2020
		The 6th Indonesian Finance Association Internasional Conference	BEI	Jakarta, Indonesia	18 September 2020
		Situasi dan Kebijakan Ekonomi di Masa Pandemi	ABDINEGARA RCRS	Jakarta, Indonesia	19 September 2020
		Tantangan dan strategi di masa pandemi, Penerapan Omnibus Law (khusus ketenagakerjaan), Support dari bca yg diperlukan debitur	BCA	Jakarta, Indonesia	23 Oktober 2020
		Outlook ekonomi: Tetap optimis di masa pandemi	BCA	Jakarta, Indonesia	4 November 2020
		Urban Farming	BCA	Jakarta, Indonesia	17 November 2020
		SME Banking e-Council - Supporting SMEs during and after the Crisis #3: Spotlighting Asian Leaders (Part 1)	EFMA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
		Economy Outlook 2021 "Winter or Spring?"	BCA	Jakarta, Indonesia	11 Desember 2020
		Effective Online Learning	BCA	Jakarta, Indonesia	15 Desember 2020
6	Erwan Yuris Ang	World Environment Day and World Ocean Day 2020	BCA	Jakarta, Indonesia	21 Juni 2020
		Bisnis Perbankan: Tantangan Baru dan Strategi untuk terus tumbuh	Koran Tempo	Jakarta, Indonesia	25 Juni 2020
		Capital Market Community Gathering: Banking and Capital Market in The New Normal	BCA	Jakarta, Indonesia	7 Juli 2020
		Perpajakan Nasabah Solitaire dan Prioritas: Stimulus Pajak Dalam Masa Pandemi COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	13 Juli 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		Perkembangan Perekonomian Indonesia dan COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	23 Oktober 2020

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
7	Rudy Susanto	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko: PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		CNBC <i>Economic Outlook 2020</i> "Menguji Ekonomi Indonesia di Era Jokowi"	CNBC	Jakarta, Indonesia	26 Februari 2020
		<i>BCA Digital Virtual Workshop</i>	McKinsey	Jakarta, Indonesia	12 Agustus 2020
		<i>How to Invest in Equity Market</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	18 Agustus 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		Apresiasi Nasabah Tresuri 2020	BCA	Jakarta, Indonesia	20 November 2020
		BCA Trade: Kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan kembali perekonomian nasional di tahun 2021	BCA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
		Sharing Sistem Pembayaran di Indonesia	Bank Indonesia	Jakarta, Indonesia	15 Desember 2020
		<i>Omnibus Law</i> dan Rencana Pemerintah untuk Penanggulangan COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	16 Desember 2020
8	Lianawaty Suwono	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko: PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		Tips Aman Menggunakan Aplikasi Video Conference	BCA	Jakarta, Indonesia	8 Mei 2020
		<i>Post Covid Business Recovery 2020 (Defining Your Target Markets)</i>	Firstclass	Jakarta, Indonesia	11 Mei 2020
		<i>Women and Realizations in The "New Normal" Beyond COVID-19</i>	Britcham Indonesia	Jakarta, Indonesia	12 Mei 2020
		<i>The Agility Mindset: Change is the New Normal</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	13 Mei 2020
		<i>Building Strong Employee Motivation and Engagement During and Beyond COVID-19</i>	Future HR	Jakarta, Indonesia	14 Mei 2020
		<i>The Next Journey of Human Working Experience</i>	Future HR	Jakarta, Indonesia	16 Mei 2020
		<i>Miracle of Coaching: A Real Story of Covid Survivor</i>	Vanaya	Jakarta, Indonesia	16 Mei 2020
		<i>Maintaining The Human Touch in A Virtual World</i> oleh IBM	IBM	Jakarta, Indonesia	19 Mei 2020
		<i>Unboxing Your Talent</i> (Jurus Jitu untuk Mengenal Kekuatan dan Potensi Diri)	Future HR dan GenMuda ID	Jakarta, Indonesia	21 Mei 2020
		Bagaimana Keluar dari Zona Nyaman - Pambudi Sunarsih	TICMI	Jakarta, Indonesia	22 Mei 2020
		<i>Supporting Managers in Times of Distress</i>	LinkedIn dan Glint	Jakarta, Indonesia	26 Mei 2020
		<i>Accepting Uncertainties</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	3 Juni 2020
		<i>New Normal</i> dan Mitigasi Bisnis Perbankan Saat Wabah COVID-19	Bisnis Indonesia	Jakarta, Indonesia	10 Juni 2020

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		<i>In the People We Trust</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Juni 2020
		<i>Grow Beyond The Pandemic: Develop Your Growth Mindset</i>	OneHR Indonesia	Jakarta, Indonesia	12 Juni 2020
		<i>New Normal is Here</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	17 Juni 2020
		Model Pemagangan Mahasiswa dan Dosen di Industri untuk Indonesia Unggul	GNIK	Jakarta, Indonesia	27 Juni 2020
		<i>Next Level of Bank Digitalization for the New Era</i>	Perbanas	Jakarta, Indonesia	3 Juli 2020
		<i>Capital Market Community Gathering: Banking and Capital Market in The New Normal</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	7 Juli 2020
		Perpajakan Nasabah Solitaire dan Prioritas: Stimulus Pajak Dalam Masa Pandemi COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	13 Juli 2020
		Menyongsong Era Wajib Bersertifikasi Bagi Praktisi HR	GNIK	Jakarta, Indonesia	15 Agustus 2020
		<i>Global Leadership E-Summit</i>	ITD World	Jakarta, Indonesia	23-24 September 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		UU Cipta Kerja (Klaster Ketenagakerjaan): Implikasinya Bagi Pekerja dan Dunia Usaha	BCA	Jakarta, Indonesia	9 Oktober 2020
		<i>Leadership Energy Summit Asia 2020</i>	ICLIF	Jakarta, Indonesia	16-19 November 2020
		<i>Service Leader Webinar Series: Humanity in Organization during New Normal</i>	SQI	Jakarta, Indonesia	19 November 2020
		<i>Closing Ceremony Indonesia Fintech Summit 2020: To Survive dan To Thrive</i>	OJK	Jakarta, Indonesia	25 November 2020
		<i>Inspigo 2021 Outlook: The Year of Possibilities (Sesi 1)</i>	Yoris Sebastian Creative Circle	Jakarta, Indonesia	2 Desember 2020
		<i>HR Director Breakfast Meeting: Organization dan Employee Resilience</i>	PMSM Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Desember 2020
		<i>Inspigo 2021 Outlook: The Year of Possibilities (Sesi 2)</i>	Yoris Sebastian Creative Circle	Jakarta, Indonesia	7 Desember 2020
		<i>How Can Digitalization Help Financial Sector Coping with Crisis dan COVID-19 Impact</i>	The Finance	Jakarta, Indonesia	10 Desember 2020
		<i>Inspigo 2021 Outlook: The Year of Possibilities (Sesi 3)</i>	Yoris Sebastian Creative Circle	Jakarta, Indonesia	12 Desember 2020
9	Santoso	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko: PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		Strategi Meningkatkan kualitas SDM di bidang SPPUR dalam menghadapi era digitalisasi dan persaingan global	BI	Jakarta, Indonesia	9 Maret 2020
		Mengenal Hukum Waris menurut K.U.H. Perdata dan Perjanjian Kawin Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi	BCA	Jakarta, Indonesia	27 Juli 2020

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		<i>How to Invest in Equity Market</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	18 Agustus 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		BCA Trade: Kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan kembali perekonomian nasional di tahun 2021	BCA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
10	Inawaty Handoyo*	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko: PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
11.	Vera Eve Lim	<i>Trading Trends 2020</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
		<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko: PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	4 Februari 2020
		<i>The Impact of Coronavirus on Indonesia Credit</i>	Fitch Rating	Jakarta, Indonesia	8 April 2020
		<i>Global Banking Condition Update during COVID-19</i>	CitiBank	Jakarta, Indonesia	16 April 2020
		COVID-19: Key Accounting Implication of PSAK 71	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	17 April 2020
		<i>Economic Impact and Indonesia Government Measures</i>	KPMG	Jakarta, Indonesia	22 April 2020
		<i>SEA Bank Capital</i>	Goldman Sachs	Jakarta, Indonesia	8 May 2020
		<i>Radically reimagining the productivity for banks</i>	McKinsey	Jakarta, Indonesia	15 Juni 2020
		CFO Forum Perbanas	Perbanas	Jakarta, Indonesia	19 Juni 2020
		<i>Digital Transformation in the age of COVID-19 - Time to Change</i>	Oliverwyman	Jakarta, Indonesia	19 Juni 2020
		Sosialisasi Program Penjaminan UMKM (PMK71)	Perbanas	Jakarta, Indonesia	8 Juli 2020
		<i>Robotic Process Automation for Finance Function in Indonesia</i>	PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	6 Agustus 2020
		<i>The New Normal and Sustainable Finance</i>	IBS	Jakarta, Indonesia	7 Agustus 2020
		<i>BCA Digital Virtual Workshop</i>	McKinsey	Jakarta, Indonesia	12 Agustus 2020
		<i>Business Hustle</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	28 Agustus 2020
		Mewujudkan UMKM sebagai kekuatan baru perekonomian nasional; sinergi program transformasi UMKM memasuki ekosistem digital	Gubernur BI	Jakarta, Indonesia	30 Agustus 2020
		Rancangan Arah Kebijakan SJK Jangka Pendek	OJK	Jakarta, Indonesia	7 September 2020
		Sosialisasi dan Diseminasi Regulasi dan Kebijakan terhadap para pelaku industri Pasar Modal Indonesia	OJK	Jakarta, Indonesia	8 September 2020
		<i>Policy Maker Series - JKT City Government on Latest PSBB Policy</i>	Verdhana Events	Jakarta, Indonesia	12 September 2020
		<i>Traditional Banks vs Challenger Banks in The Era of Open Banking</i>	InfoBank	Jakarta, Indonesia	29 September 2020

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
12.	Gregory Hendra Lembong**	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		Asia Banking roundtable – AI Bank of Future	Mc Kinsey	Jakarta, Indonesia	21 Oktober 2020
		CFO Forum Perbanas	Perbanas	Jakarta, Indonesia	23 Oktober 2020
		APAC Gartner Symposium	Gartner	Jakarta, Indonesia	27-29 Oktober 2020
		Indonesia Fintech Summit 2020	Fintech	Jakarta, Indonesia	11 November 2020
		BCA Young Community: Challenging New Era in Banking Industry	BCA	Jakarta, Indonesia	13 November 2020
		Libor Transition Solution	Intellect Design	Jakarta, Indonesia	17 November 2020
		CEO Forum Bank: 2021 Banking Industry Outlook, What Next?	Perbanas	Jakarta, Indonesia	19 November 2020
		How Can Digitalization Help Financial Sector Coping with Crisis and COVID-19 Impact	The Finance	Jakarta, Indonesia	10 Desember 2020
		Business Continuity (BCP), The New Paradigm for Financial Institutions (Batch #2)	Aktiv Konsultan Indonesia dan TrueVA Consulting	Jakarta, Indonesia	15 April 2020
		BCA Ecosystem Enabler : AIT and McPay	Akar Inti Tech dan CCV	Jakarta, Indonesia	18 Mei 2020
		A Conversation with Geoffrey Moore	Salesforce Virtual Executive Roundtable	Jakarta, Indonesia	20 Mei 2020
		Accepting Uncertainties	BCA	Jakarta, Indonesia	3 Juni 2020
		Make Better Decisions During COVID-19	Gartner - Virtual Executive Roundtable	Jakarta, Indonesia	5 Juni 2020
		Return To Office: Insights and Best Practices	Gartner - Virtual Executive Roundtable	Jakarta, Indonesia	9 Juni 2020
		In the People We Trust	BCA	Jakarta, Indonesia	10 Juni 2020
		Building Digital Factory with Low-Code	BCA	Jakarta, Indonesia	19 Juni 2020
		Next Level of Bank Digitalization for the New Era	Perbanas	Jakarta, Indonesia	3 Juli 2020
		Branch banking post COVID-19 – what banks need to do	Infosys Finacle	Jakarta, Indonesia	14 Juli 2020
		Building Business Resilience: Achieving operational excellence to drive transformation	Vmware - A CIO Peer to Peer Roundtable	Jakarta, Indonesia	15 Juli 2020
		Banking Challenges: The Effectiveness of Crisis Response and Digitalization	InfoBank	Jakarta, Indonesia	23 Juli 2020
		Riset dan Inovasi di masa New Normal	Indonesia Banking School	Jakarta, Indonesia	4 September 2020
		Women In Tech	MIMPI Movement	Jakarta, Indonesia	12 September 2020

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
		<i>Maintaining Financial System Resilience to the COVID-19 Black Swan: Deposit Insurance Strategic Responses and Policy Options</i>	LPS	Jakarta, Indonesia	17 September 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		Perkembangan Perekonomian Indonesia dan COVID-19	BCA	Jakarta, Indonesia	23 Oktober 2020
		<i>National IT Zoominar dan Indonesia IT Award - III - 2020</i>	IITA	Jakarta, Indonesia	6 November 2020
		<i>Gartner Virtual Symposium/Xpo 2020 EMEA</i>	Gartner	Jakarta, Indonesia	9-12 November 2020
		<i>Impact of 2020 US Election on Financial Markets</i>	BTPN	Jakarta, Indonesia	19 November 2020
		BCA Trade: Kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan kembali perekonomian nasional di tahun 2021	BCA	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
		<i>Fintech, the 2020 industry shift and the way forward</i>	MC. Kinsey	Jakarta, Indonesia	26 November 2020
		<i>3rd DataGovAi 2020 (day 3)</i>	ABDI	Jakarta, Indonesia	1 Desember 2020
13.	Haryanto T. Budiman***	<i>Accepting Uncertainties</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	3 Juni 2020
		<i>McKinsey Webinar</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	12 Juni 2020
		<i>New Normal is Here</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	17 Juni 2020
		Bisnis Perbankan - Tantangan Baru dan Strategi untuk Terus Tumbuh"	Group Tempo	Jakarta, Indonesia	25 Juni 2020
		<i>Sharing Session</i> bersama serikat pekerja	BCA	Jakarta, Indonesia	30 Juni 2020
		<i>Next Level of Bank Digitalization for the New Era</i>	Perbanas	Jakarta, Indonesia	3 Juli 2020
		Sinergi Kebijakan untuk Pemulihan Ekonomi Nasional	BI	Jakarta, Indonesia	24 Juli 2020
		<i>BCA Digital Virtual Workshop</i>	McKinsey	Jakarta, Indonesia	12 Agustus 2020
		Sosialisasi Pasar Modal	OJK	Jakarta, Indonesia	8 September 2020
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
		<i>Cyber Security</i>	Perbanas	Jakarta, Indonesia	7 Oktober 2020
		<i>Google for Indonesia</i>	Google	Jakarta, Indonesia	18 November 2020
		<i>CEO Forum Bank: 2021 Banking Industry Outlook, What Next?</i>	Perbanas	Jakarta, Indonesia	19 November 2020
		<i>CEO Networking 2020: Building Resilience to Economic Recovery</i>	Pasar Modal	Jakarta, Indonesia	24 November 2020

Keterangan:

* Ibu Inawaty Handojo berhenti menjabat pada RUPST tanggal 9 April 2020.

** Bapak Gregory Hendra Lembong menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No.13/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

*** Bapak Haryanto T. Budiman menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No.14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 dan perubahannya dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/7/PBI/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, seluruh anggota Direksi telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Direksi mengacu pada Pasal 21 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Pasal 2 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi telah mengatur antara lain:

- Kewajiban pengungkapan Direksi atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah

lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping itu, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

- Kewajiban anggota Direksi untuk menyampaikan informasi kepemilikan dan perubahan atas saham BCA dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja. Kebijakan tersebut sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan telah disosialisasikan melalui Memorandum No. 120/MO/DCS/2017 tanggal 25 April 2017 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan atas setiap perubahan kepemilikan saham Direksi tahun 2020 melalui sistem *e-reporting* dan surat dalam bentuk *hardcopy* kepada OJK dan BEI sebagai wujud kepatuhan dari kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih per 31 Desember 2020

Nama	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja	-	-	-	√
Suwigno Budiman	-	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	-	-	-	√
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	-	-	-	-
Henry Koenafi	-	-	-	-
Erwan Yuris Ang	-	-	-	-
Rudy Susanto	-	-	-	-
Lianawaty Suwono	-	-	-	-
Santoso	-	-	-	-
Vera Eve Lim	-	-	-	-
Gregory Hendra Lembong	-	-	-	-
Haryanto T. Budiman	-	-	-	-

Keterangan:

√ memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima persen) atau lebih.

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Direksi Tahun 2020

Direksi	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2020)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2020)
Jahja Setiaatmadja	8.007.628	7.905.463
Suwigno Budiman	7.475.051	7.556.800
Armand Wahyudi Hartono	851.213	851.213
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	2.773.326	2.849.792
Henry Koenaifi	1.041.883	908.098
Erwan Yuris Ang	1.251.720	1.269.131
Rudy Susanto	480.926	360.411
Lianawaty Suwono	183.694	174.186
Inawaty Handojo*)	163.374	N/A
Santoso	237.324	264.593
Vera Eve Lim	57.348	115.201
Gregory Hendra Lembong**)	N/A	1.800
Haryanto T. Budiman**)	N/A	-

Keterangan:

* Ibu Inawaty Handojo berhenti menjabat pada RUPST tanggal 9 April 2020

** Bapak Gregory Hendra Lembong menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No.13/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

*** Bapak Haryanto T. Budiman menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No.14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Sepanjang tahun 2020, BCA telah memastikan bahwa anggota Direksi mematuhi ketentuan terkait rangkap jabatan Direksi sesuai dengan Pasal 6 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Pasal 7 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

- Seluruh anggota Direksi BCA tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain (tidak termasuk rangkap jabatan bila dalam hal Direksi bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BCA).
- Anggota Direksi BCA tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota komite pada lebih dari 5 (lima) komite di lembaga/perusahaan dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi BCA Tahun 2020

Nama	Jabatan pada BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	-	-
Suwigno Budiman	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur	-	-	-
Henry Koenaifi	Direktur	-	-	-
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	-	-	-
Rudy Susanto	Direktur	-	-	-
Lianawaty Suwono	Direktur	-	-	-
Santoso	Direktur	-	-	-
Vera Eve Lim	Direktur	-	-	-
Gregory Hendra Lembong	Direktur	-	-	-
Haryanto T. Budiman	Direktur (merangkap sebagai Direktur Kepatuhan)	-	-	-

Tabel Rangkap Jabatan Direksi dalam Komite di BCA Tahun 2020

Nama	Jabatan	Periode	Posisi di Komite
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	2016-2021	• Ketua ALCO • Ketua Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur	2019-2021	• Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	2016-2021	• Anggota ALCO • Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	2016-2021	• Ketua KK Korporasi • Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap KK Komersial • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Henry Koenaifi	Direktur	2016-2021	• Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap KK Komersial • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi • Anggota Tidak Tetap KK Korporasi
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	2016-2021	• Anggota ALCO • Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi • Anggota Tidak Tetap KK Korporasi
Rudy Susanto	Direktur	2016-2021	• Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Lianawaty Suwono	Direktur	2016-2021	• Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Nama	Jabatan	Periode	Posisi di Komite
Santoso	Direktur	2016-2021	• Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Vera Eve Lim	Direktur	2018-2021	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Gregory Hendra Lembong	Direktur	2020-2021	• Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Haryanto Tiara Budiman	Direktur (merangkap sebagai Direktur Kepatuhan)	2020-2021	• Ketua Komite Manajemen Risiko • Ketua Komite Manajemen Risiko Terintegrasi • Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Tidak Tetap KK Korporasi • Anggota Tidak Tetap KK Komersial

13. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi

Komite Eksekutif Direksi merupakan komite-komite yang dibentuk oleh Direksi untuk memberikan kontribusi kepada pemenuhan kebutuhan bisnis BCA sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab Direksi.

Saat ini terdapat 7 (tujuh) Komite Eksekutif di bawah Direksi yaitu:

- 1) *Asset and Liability Committee* (ALCO).
- 2) Komite Manajemen Risiko (KMR).
- 3) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT).
- 4) Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
- 5) Komite Kredit (KK).
- 6) Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI).
- 7) Komite Pertimbangan Kasus Kependudukan (KPKK).

Direksi melaksanakan penilaian terhadap Komite Eksekutif Direksi di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kriteria:

Kriteria penilaian Komite Eksekutif Direksi didasarkan pada kepatuhan terhadap pedoman dan tata tertib kerja serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.

2. Proses:

Penilaian dilakukan oleh Direksi secara kolektif sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

3. Hasil:

Direksi menilai bahwa sepanjang tahun 2020 seluruh Komite Eksekutif Direksi telah memberikan kontribusi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan opini yang bermanfaat, sehingga mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Para komite aktif berdiskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi BCA, perekonomian, dan regulasi yang berlaku. Direksi menyampaikan penghargaan atas dukungan dan komitmen komite-komite tersebut.

Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Direksi

1) *Asset and Liability Committee* (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO) adalah komite tetap di bawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas BCA yang optimal serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas BCA (*assets and liabilities management*).

Realisasi Program Kerja ALCO Selama Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, ALCO telah merealisasikan program kerja sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi strategi dan posisi aset dan liabilitas BCA sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
- b. Mengevaluasi dan menetapkan perubahan suku bunga dana dan pinjaman, suku bunga dasar kredit, serta limit limit yang berkaitan dengan *Asset Liability Management* (ALM).
- c. Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai dengan strategi ALM BCA.
- d. Menetapkan kebijakan dan strategi dalam penataan struktur neraca dan portfolio investasi.

2) Komite Manajemen Risiko (KMR)

Komite Manajemen Risiko (KMR) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

Realisasi Program Kerja KMR Selama Tahun 2020

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2020, realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan kapasitas pendanaan BCA untuk kondisi *stress* pada pasar.
- b. Menginformasikan terkait hasil simulasi dampak penerapan POJK No 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.
- c. Menginformasikan kondisi portofolio BCA per Juni 2020.
- d. Menginformasikan perkembangan likuiditas BCA sampai dengan Juli 2020 dan kapasitas pendanaan BCA untuk kondisi *stress* pada pasar sesuai asumsi *stress test*.
- e. Menginformasikan mengenai SE OJK yang baru mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional.
- f. Menginformasikan mengenai *Cyber Risk* beserta mitigasinya.
- g. Menginformasikan mengenai POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan yang antara lain meliputi kriteria dan cakupan Konglomerasi Keuangan serta Piagam Korporasi.

3) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT)

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Realisasi Program Kerja KMRT Selama Tahun 2020
S sepanjang tahun 2020, KMRT telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

- Menginformasikan mengenai hasil *stress test* terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA tahun 2020.
- Menginformasikan hasil *review* limit terintegrasi.
- Menginformasikan mengenai Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester II tahun 2019.
- Menginformasikan mengenai Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I tahun 2020.
- Menginformasikan *update* pengembangan IRMIS.
- Menginformasikan mengenai POJK No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

4) Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

Realisasi Program Kerja KKP Selama Tahun 2020

S sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2020, KKP telah melaksanakan program kerja, yakni memberikan rekomendasi "Kebijakan Restrukturisasi Kredit".

5) Komite Kredit (KK)

Komite Kredit (KK) dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Komite Kredit terdiri dari Komite Kredit Korporasi (KK Korporasi) dan Komite Kredit Komersial (KK Komersial).

Realisasi Program Kerja KK Korporasi dan KK Komersial Selama Tahun 2020

S sepanjang pelaksanaan kepengurusannya selama tahun 2020, program kerja KK Korporasi telah mengadakan rapat 29 kali dan KK Komersial telah mengadakan rapat 4 kali.

6) Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA. KPTI memiliki misi untuk meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan TI yang tepat guna.

Realisasi Program Kerja KPTI Selama Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, KPTI telah merealisasikan program kerja antara lain:

- Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* BCA serta arah bisnis BCA.
- Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek TI.
- Mengkaji dan mengawasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan *service level* TI.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI tahun 2020.
- Mengkaji dan mengevaluasi proyek-proyek strategis TI yang baru, di antaranya yaitu:
 - a) *New Acquisition through Digital* dengan memanfaatkan *channel* digital BCA untuk menekan biaya akuisisi nasabah.
 - b) *Customer Retaining* dengan membangun produk *Super Apps* untuk menjaga kepuasan nasabah menggunakan *channel* digital BCA
 - c) *Proses Efficiency and Automation* melalui pemanfaatan *RPA (Robotic Process Automation)* untuk efisiensi proses dan mengurangi proses manual
 - d) *Customer Data Integration and Analytics* dengan memproses integrasi data meliputi data internal, eksternal, *alliance* dan *subsidiary* agar dapat dilakukan analisa lebih mendalam dengan menggunakan media penyimpanan *Data Warehouse* dan *Big Data*.
- Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI. Inisiatif-inisiatif tersebut adalah:
 - a) Pengembangan *Open Banking* yang menjadi bagian ekosistem digital untuk mendukung pengembangan proses *development* dan *delivery product* yang lebih *agile*.
 - b) Penerapan *partial release to production* untuk mendukung *delivery* produk yang lebih cepat dan meminimalkan risiko kegagalan implementasi.

- c) Pengembangan arsitektur teknologi berbasis *microservices* terhadap fitur-fitur transaksi perbankan yang umum digunakan dengan berfokus pada efisiensi *development* dan *delivery changes*.
- d) Pengembangan sarana infrastruktur *Work From Home* untuk mendukung program pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19 tanpa mengabaikan *support* kepada nasabah dalam bertransaksi.
- e) Penerapan konsep bekerja *Work From Anywhere* sebagai budaya dalam proses kerja BCA lebih fleksibel dengan tetap menjunjung prinsip keamanan, baik dari sisi jaringan maupun data dan *experience* bekerja dirancang seperti *Work From Office*.
- f) Pengembangan arsitektur data guna mendukung inisiatif *customer data integration* dan *analytics*.
- Mengkaji dan mengevaluasi pengembangan kapabilitas SDM TI dan *Management Office* agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi.
- Mengkaji dan mengevaluasi proses Manajemen Risiko TI dan Tata Kelola Kepatuhan TI untuk mencapai *Good IT Governance*.

7) Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK)

Pembentukan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan pekerja.

Realisasi Program Kerja KPKK selama tahun 2020

Sepanjang melaksanakan tugas kepengurusan-nya di tahun 2020, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali. KPKK telah merealisasikan program kerja yang mencakup pemberian masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

Penjelasan terkait Komite Eksekutif Direksi dipaparkan secara rinci pada Bab Komite-Komite Eksekutif Direksi di halaman 413 pada Laporan Tahunan ini.

14. Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi

Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi selengkapnya disajikan pada halaman 24-33 bagian Laporan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan pelaksanaan rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Direksi selengkapnya disajikan pada halaman 373-379 bagian Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan pada Laporan Tahunan ini.

15. Penilaian Kinerja Anggota Direksi

Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 383 - 384 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN

1. Rapat Dewan Komisaris

Dasar hukum

BCA merujuk pada beberapa aturan berikut dalam menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris:

- Pasal 37 ayat 1 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Pasal 31 ayat 1 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
- Pasal 31 ayat 3 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Pasal 16 Anggaran Dasar BCA.
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

Kebijakan rapat

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bagian B Bab 2 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, yang pada intinya mengatur antara lain tentang:

- Frekuensi Rapat
Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
- Penjadwalan dan Bahan Rapat
 - Dewan Komisaris menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
 - Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan.
- Risalah Rapat Dewan Komisaris
 - Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir.
 - Rapat yang diselenggarakan melalui teknologi telekonferensi harus dibuat rekaman penyelenggaraannya beserta Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh Dewan Komisaris yang hadir melalui telekonferensi.

- Risalah Rapat Dewan Komisaris yang telah ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat harus didistribusikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris.

Kuorum dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut. Ketentuan ini sesuai dengan Pasal 16 Ayat 4 Anggaran Dasar BCA.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat. Apabila musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan

dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris beserta alasannya wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat.

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2020, BCA telah melaksanakan 30 (tiga puluh) kali rapat Dewan Komisaris. BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat Dewan Komisaris.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal dan Agenda Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	30	29	97%
Tonny Kusnadi	Komisaris	30	30	100%
Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen	30	26	87%
Raden Pardede	Komisaris Independen	30	25	83%
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	30	30	100%

Jadwal rapat Dewan Komisaris tahun 2020 telah dimuat dalam situs web BCA dan dapat diakses pada <https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi>

Jadwal dan agenda rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
1	8 Januari 2020	Persetujuan Permohonan Kredit Pihak Terkait	DES, TK, CH, RP, SS
2	15 Januari 2020	- Presentasi Divisi Tresuri - Presentasi Grup <i>Strategic Information Technology</i> - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
3	22 Januari 2020	- Presentasi Divisi Audit Internal - Presentasi Grup <i>Strategic Information Technology</i> - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, RP, SS
4	5 Februari 2020	- Persetujuan Permohonan Kredit Pihak Terkait - Diskusi Internal - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
5	12 Februari 2020	- Presentasi Divisi Tresuri - Review Keputusan Kredit Mingguan	TK, CH, SS
6	19 Februari 2020	- Presentasi Komite Pemantau Risiko - Presentasi Komite Audit - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
7	26 Februari 2020	- Presentasi Perusahaan Anak - Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, SS
8	26 Februari 2020	Diskusi Internal	DES, TK, RP, SS
9	4 Maret 2020	- Presentasi Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan - Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Bisnis Korporasi - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
10	11 Maret 2020	- Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi - Diskusi Internal - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, SS
11	19 Maret 2020	Presentasi Komite Remunerasi dan Nominasi	DES, TK, RP, SS
12	1 April 2020	- Persetujuan Permohonan Kredit Pihak Terkait - Diskusi Internal - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
13	29 April 2020	- Diskusi Internal - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
14	19 Mei 2020	- Presentasi Komite Pemantau Risiko - Presentasi Komite Audit - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, SS
15	10 Juni 2020	- Presentasi Konsultan - Diskusi Internal - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
16	1 Juli 2020	- Presentasi Grup Hukum - Diskusi Internal - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
17	15 Juli 2020	- Presentasi Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan - Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
18	22 Juli 2020	- Presentasi Divisi Audit Internal - Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, SS
19	12 Agustus 2020	- Persetujuan Permohonan Kredit Pihak Terkait - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
20	19 Agustus 2020	- Presentasi Komite Pemantau Risiko - Presentasi Komite Audit - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
21	26 Agustus 2020	- Diskusi Internal - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
22	2 September 2020	- Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
23	16 September 2020	- Presentasi Divisi Pengembangan Operasi dan Layanan - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
24	23 September 2020	- Presentasi Komite Tata Kelola Terintegrasi - Presentasi Divisi Bisnis Komersial dan SME - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
25	14 Oktober 2020	- Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Bisnis Korporasi - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
26	21 Oktober 2020	- Diskusi Internal - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
27	4 November 2020	- Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
28	18 November 2020	- Presentasi Komite Pemantau Risiko - Presentasi Komite Audit - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
29	25 November 2020	- Presentasi Divisi Corporate Strategy dan Planning - Presentasi Konsultan - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
30	16 Desember 2020	- Persetujuan Permohonan Kredit Pihak Terkait - Review Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS

Keterangan:

Ket.	Nama
DES	Djohan Emir Setijoso
TK	Tonny Kusnadi
CH	Cyrellus Harinowo
RP	Raden Pardede
SS	Sumantri Slamet

Rencana Rapat Dewan Komisaris Tahun 2021

BCA telah menjadwalkan rapat Dewan Komisaris di tahun 2021 sebagai berikut :

Januari - April		Mei - Agustus		September - Desember	
Bulan	Tanggal	Bulan	Tanggal	Bulan	Tanggal
Januari	13, 20, 27	Mei	5	September	1, 8, 15, 22, 29
Februari	3, 10, 17	Juni	2, 9, 23, 30	Oktober	6, 13
Maret	3, 10, 24, 31	Juli	14, 21	November	3, 10, 17
April	7, 14, 21	Agustus	4, 11, 18	Desember	1, 8

Jadwal rapat Dewan Komisaris tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat Dewan Komisaris tahun 2021 telah dimuat dalam situs web BCA sejak November 2020 dan dapat diakses pada <https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi>.

2. Rapat Direksi

Dasar Hukum

Penyelenggaraan rapat Direksi BCA dilaksanakan berdasarkan peraturan-peraturan berikut:

- Pasal 20 ayat 1 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi dengan memerhatikan pengawasan sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pasal 16 ayat 1 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
- Pasal 16 ayat 3 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Pasal 13 Anggaran Dasar BCA.
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

Kebijakan Rapat

Kebijakan Rapat Direksi telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bagian B Bab 4 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, yang mengatur antara lain:

- Frekuensi Rapat
Rapat Direksi harus diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
- Penjadwalan dan Bahan Rapat
 - Direksi harus menjadwalkan rapat Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

- Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan.

3) Risalah Rapat Direksi

- Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir.
- Risalah Rapat Direksi yang telah ditandatangani seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat harus didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Kuorum dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam rapat Direksi dianggap sah dan mengikat apabila lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Ketentuan ini sesuai dengan Pasal 13 ayat 4 Anggaran Dasar BCA.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat. Apabila pelaksanaan musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah suara sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Direksi bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Direksi beserta alasannya wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat.

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2020, Direksi telah menyelenggarakan 57 (lima puluh tujuh) kali rapat Direksi. BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat Direksi.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal dan Agenda Rapat Direksi

Frekuensi dan tingkat kehadiran anggota Direksi sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	57	56	98%
Suwigno Budiman	Wakil Presiden Direktur	57	57	100%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	57	53	93%
Henry Koenafi	Direktur	57	57	100%
Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan	Direktur	57	56	98%
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	57	49	86%
Rudy Susanto	Direktur	57	57	100%
Lianawaty Suwono	Direktur	57	56	98%
Santoso	Direktur	57	56	98%
Inawaty Handojo*	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	24	24	100%
Vera Eve Lim	Direktur	57	57	100%
Gregory Hendra Lembong**	Direktur	33	31	94%
Haryanto T. Budiman***	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	33	30	91%

Keterangan:

* Ibu Inawaty Handojo berhenti menjabat pada RUPST tanggal 9 April 2020

** Bapak Gregory Hendra Lembong menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No.13/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

*** Bapak Haryanto T. Budiman menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No.14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

Jadwal rapat Direksi tahun 2020 telah dimuat dalam situs web BCA dan dapat diakses pada <https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi>

Jadwal dan Agenda Rapat Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
1	9 Januari 2020	Presentasi Divisi <i>Wealth Management</i>	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
2	14 Januari 2020	Diskusi Internal	JS, SB, HK, RS, SL, IH, VL
3	23 Januari 2020	- Presentasi Divisi <i>Corporate Strategy dan Planning</i> - Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
4	6 Februari 2020	Presentasi Divisi <i>Human Capital Management</i>	JS, SB, AH, ST, HK, RS, LS, SL, IH, VL
5	11 Februari 2020	- Presentasi Kinerja Perusahaan Anak - Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko	JS, SB, ST, HK, RS, LS, SL, IH, VL
6	13 Februari 2020	Presentasi Kinerja Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, RS, LS, SL, IH, VL
7	20 Februari 2020	Presentasi Kinerja Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
8	25 Februari 2020	Presentasi Divisi <i>Corporate Strategy dan Planning</i>	JS, SB, ST, HK, RS, LS, SL, IH, VL
9	27 Februari 2020	Diskusi Internal	JS, SB, AH, ST, HK, RS, LS, SL, IH, VL
10	5 Maret 2020	- Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko - Presentasi Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah - Presentasi Perusahaan Anak	SB, AH, ST, HK, RS, LS, SL, IH, VL
11	10 Maret 2020	- Presentasi Kinerja Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, IH, VL
12	12 Maret 2020	- Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan - Presentasi Satuan Kerja <i>Corporate Social Responsibility</i> - Presentasi Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
13	19 Maret 2020	Presentasi Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
14	26 Maret 2020	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
15	14 April 2020	- Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko - Diskusi Internal	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
16	16 April 2020	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
17	23 April 2020	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
18	28 April 2020	- Presentasi <i>Strategic Information Technology Group</i> - Diskusi Internal	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
19	30 April 2020	Presentasi Divisi <i>Wealth Management</i>	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
20	12 Mei 2020	Presentasi Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
21	13 Mei 2020	Presentasi Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
22	14 Mei 2020	- Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan - Presentasi Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
23	20 Mei 2020	Presentasi Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
24	28 Mei 2020	- Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan - Presentasi Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi Layanan - Presentasi Divisi Perbankan Internasional	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
25	4 Juni 2020	Presentasi Grup <i>Corporate Banking</i>	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
26	8 Juni 2020	Diskusi Internal	JS, SB, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
27	9 Juni 2020	Presentasi Divisi <i>Corporate Strategy dan Planning</i>	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
28	11 Juni 2020	Diskusi Internal	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
29	18 Juni 2020	- Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko - Presentasi Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
30	25 Juni 2020	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
31	2 Juli 2020	Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
32	9 Juli 2020	- Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan - Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan - Diskusi Internal	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
33	14 Juli 2020	Presentasi Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
34	16 Juli 2020	- Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan - Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
35	21 Juli 2020	- Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan - Presentasi Divisi Bisnis Komersial dan UKM	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
36	28 Juli 2020	Presentasi Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
37	6 Agustus 2020	Presentasi Kinerja Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
38	11 Agustus 2020	- Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko - Presentasi Kinerja Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
39	13 Agustus 2020	Presentasi Kinerja Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL
40	25 Agustus 2020	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
41	27 Agustus 2020	Presentasi Kinerja Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
42	3 September 2020	- Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko - Presentasi Divisi Pembelajaran dan Pengembangan - Presentasi Kinerja Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
43	8 September 2020	Presentasi Sentra Layanan Perbankan Domestik	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
44	10 September 2020	Presentasi Perusahaan Anak	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
45	17 September 2020	- Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan - Presentasi Divisi <i>Wealth Management</i>	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
46	24 September 2020	- Presentasi Divisi Tresuri - Presentasi Divisi Perbankan Internasional - Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL
47	1 Oktober 2020	Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
48	7 Oktober 2020	Diskusi Internal	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
49	15 Oktober 2020	Presentasi Divisi <i>Corporate Strategy dan Planning</i>	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
50	22 Oktober 2020	- Presentasi Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah - Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko - Presentasi Divisi <i>Wealth Management</i>	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
51	27 Oktober 2020	Presentasi Konsultan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL
52	5 November 2020	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
53	12 November 2020	Diskusi Internal	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
54	19 November 2020	- Presentasi Divisi <i>Corporate Strategy dan Planning</i> - Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
55	26 November 2020	- Presentasi <i>Project Management Office</i> - Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan - Presentasi Divisi <i>Corporate Strategy dan Planning</i>	JS, SB, AH, ST, HK, RS, LS, SL, VL, HL, HB
56	17 Desember 2020	- Presentasi Perusahaan Anak - Presentasi Divisi <i>Wealth Management</i> - Presentasi Divisi <i>Human Capital Management</i>	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HB
57	22 Desember 2020	Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko	JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HB

Keterangan:

Ket.	Nama
JS	Jahja Setiaatmadja
SB	Suwigno Budiman
AH	Armand Wahyudi Hartono
ST	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
HK	Henry Koenafi
EY	Erwan Yuris Ang
RS	Rudy Susanto
LS	Lianawaty Suwono
SL	Santoso
IH	Inawaty Handojo
VL	Vera Eve Lim
HL	Gregory Hendra Lembong
HB	Haryanto T. Budiman

Rencana Rapat Direksi Tahun 2021

BCA telah menjadwalkan rapat Direksi di tahun 2021 sebagai berikut:

Januari - April		Mei - Agustus		September - Desember	
Bulan	Tanggal	Bulan	Tanggal	Bulan	Tanggal
Januari	7, 12, 14, 21, 26, 28	Mei	6, 11, 13, 20, 25, 27	September	2, 9, 14, 16, 23, 28, 30
Februari	4, 9, 11, 18, 23, 25	Juni	3, 8, 10, 17, 22, 24	Oktober	7, 12, 14, 21, 26, 28
Maret	4, 9, 11, 18, 23, 25	Juli	1, 8, 13, 15, 22, 27, 29	November	4, 9, 11, 18, 23, 25
April	1, 8, 13, 15, 22, 27, 29	Agustus	5, 10, 12, 19, 24, 26	Desember	2, 9, 14, 16, 23, 28, 30

Jadwal rapat Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat Direksi tahun 2021 telah dimuat dalam situs web BCA sejak November 2020 dan dapat diakses pada <https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi>.

3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dengan Direksi

Kebijakan Rapat

Kebijakan Rapat Gabungan telah tercakup dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris maupun Direksi. Kebijakan tersebut menyatakan bahwa:

- 1) Frekuensi Rapat
Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengadakan rapat gabungan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- 2) Penjadwalan dan Bahan Rapat
 - Dewan Komisaris dan Direksi menjadwalkan rapat gabungan untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
 - Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan.

3) Risalah Rapat

Hasil rapat wajib dituangkan dalam Risalah Rapat, ditandatangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Kuorum dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam rapat gabungan dianggap sah dan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat tersebut. Ketentuan ini sesuai dengan Pasal 13 ayat 4 dan Pasal 16 ayat 4 Anggaran Dasar BCA

Segala keputusan yang diambil dalam rapat gabungan bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat gabungan beserta alasannya wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat.

Pelaksanaan

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 14 (empat belas) kali.

Frekuensi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Sepanjang Tahun 2020:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	14	14	100%
Tonny Kusnadi	Komisaris	14	14	100%
Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen	14	12	86%
Raden Pardede	Komisaris Independen	14	12	86%
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	14	14	100%

Frekuensi Kehadiran Direksi Dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dengan Direksi Sepanjang Tahun 2020:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	14	13	93%
Suwarno Budiman	Wakil Presiden Direktur	14	13	93%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	14	13	93%
Henry Koenafi	Direktur	14	14	100%
Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan	Direktur	14	14	100%
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	14	13	93%
Rudy Susanto	Direktur	14	14	100%
Lianawaty Suwono	Direktur	14	13	93%
Santoso	Direktur	14	14	100%
Inawaty Handojo*	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	6	5	83%

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Vera Eve Lim	Direktur	14	14	100%
Gregory Hendra Lembong**	Direktur	8	7	88%
Haryanto T. Budiman***	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	8	8	100%

Keterangan:

* Ibu Inawaty Handojo berhenti menjabat pada RUPST tanggal 9 April 2020

** Bapak Gregory Hendra Lembong menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No.13/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

*** Bapak Haryanto T. Budiman menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No.14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

Jadwal Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2020:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
1	30 Januari 2020	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	DES, TK, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
2	19 Februari 2020	- Presentasi Divisi <i>Corporate Strategy dan Planning</i> - Presentasi Satuan Kerja Kepatuhan - Presentasi Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko	DES, TK, CH, RP, SS AH, ST, HK, RS, LS, SL, IH, VL
3	11 Maret 2020	Presentasi Divisi <i>Corporate Strategy dan Planning</i>	DES, TK, RP, SS JS, SB, ST, HK, EY, RS, SL, VL
4	13 April 2020	Presentasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, IH, VL
5	21 April 2020	Presentasi Divisi Keuangan Perusahaan	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, IH, SL, VL
6	12 Mei 2020	Pembahasan Terkait Peraturan Pemerintah	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, IH, SL, VL
7	23 Juni 2020	Diskusi Internal	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
8	6 Juli 2020	Diskusi Internal	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
9	9 Juli 2020	Diskusi Internal	DES, TK, CH, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
10	7,8,12,13,15,19 Oktober 2020	Presentasi Unit Kerja	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
11	21 Oktober 2020	Presentasi Satuan Kerja Kepatuhan	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
12	11 November 2020	- Sosialisasi Undang Undang - Presentasi Divisi <i>Corporate Strategy dan Planning</i>	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
13	19 November 2020	- Presentasi Divisi <i>Corporate Strategy dan Planning</i> - Presentasi Terkait Rencana Aksi	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HL, HB
14	16 Desember 2020	Diskusi Internal	DES, TK, CH, RP, SS JS, SB, AH, ST, HK, EY, RS, LS, SL, VL, HB

Keterangan:
Dewan Komisaris

Ket.	Nama
DES	Djohan Emir Setijoso
TK	Tonny Kusnadi
CH	Cyrellus Harinowo
RP	Raden Pardede
SS	Sumantri Slamet

Keterangan:
Direksi

Ket.	Nama
JS	Jahja Setiaatmadja
SB	Suwigno Budiman
AH	Armand Wahyudi Hartono
ST	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
HK	Henry Koenafi
EY	Erwan Yuris Ang
RS	Rudy Susanto
LS	Lianawaty Suwono
SL	Santoso
IH	Inawaty Handojo
VL	Vera Eve Lim
HL	Gregory Hendra Lembong
HB	Haryanto T. Budiman

Rencana Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dengan Direksi Tahun 2021

BCA telah menjadwalkan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2021 sebagai berikut:

Januari - April		Mei - Agustus		September - Desember	
Bulan	Tanggal	Bulan	Tanggal	Bulan	Tanggal
Januari	-	Mei	-	September	-
Februari	24	Juni	16	Oktober	20, 27
Maret	17	Juli	7, 28	November	24
April	28	Agustus	25	Desember	15

Jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2021 telah dimuat dalam situs web BCA sejak November 2020 dan dapat diakses pada <https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi>.

HUBUNGAN AFILIASI

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali adalah sebagai berikut:

- Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali

BCA telah mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. Pengungkapan tersebut telah sesuai dengan Pasal 21 huruf b dan Pasal 39 huruf b POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

1. Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris tergambar dalam tabel berikut:

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

2. Hubungan Afiliasi Anggota Direksi

Hubungan afiliasi anggota Direksi digambarkan pada tabel berikut:

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Direksi BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
Suwarno Budiman	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Henry Koenafi	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Tan Ho Hien/ Subur atau Subur Tan	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Rudy Susanto	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Lianawaty Suwono	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Santoso	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Inawaty Handojo*	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Vera Eve Lim	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Gregory Hendra Lembong**	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Haryanto T. Budiman***	(merangkap Direktur Kepatuhan)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

* Ibu Inawaty Handojo berhenti menjabat pada RUPST tanggal 9 April 2020.

** Bapak Gregory Hendra Lembong menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No.13/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

*** Bapak Haryanto T. Budiman menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No.14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

3. Pernyataan Independensi Dewan Komisaris dan Direksi

BCA mengungkapkan independensi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi berdasarkan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Kebijakan Independensi

BCA telah memiliki dan menerapkan kebijakan yang mengatur tentang independensi Direksi dan Dewan Komisaris pada Pasal 11 ayat 15 dan Pasal 14 ayat 14 Anggaran Dasar BCA. Kebijakan tersebut mengatur bahwa mayoritas anggota Direksi atau Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, baik dalam garis lurus maupun dalam garis samping atau hubungan semenda (menantu dan ipar) dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Pernyataan Independensi Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Selain itu, seluruh anggota Dewan Komisaris BCA juga tidak memiliki benturan kepentingan dan/atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen dan melaksanakan tugas secara profesional dan obyektif.

Pernyataan Independensi – Direksi

Mayoritas anggota Direksi BCA tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Selain itu, mayoritas anggota Direksi BCA juga tidak memiliki benturan kepentingan dan/atau hubungan dengan BCA yang memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen dan melaksanakan tugas secara profesional dan obyektif.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA memiliki komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang beragam. Keberagaman komposisi tersebut penting untuk mendukung kepengurusan, pengelolaan, pembedaan, dan pelaksanaan tugas anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta mendukung peningkatan kinerja BCA. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BCA telah memenuhi ketentuan Prinsip dan Rekomendasi OJK sebagaimana diatur dalam SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Kebijakan tersebut mengatur keberagaman anggota Dewan

Komisaris dan Direksi baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, keahlian, dan independensi tanpa membedakan gender, suku, agama, dan ras. Pertimbangan keberagaman tersebut akan berdampak pada ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi ataupun komposisi Dewan Komisaris dan Direksi secara kolektif.

BCA tidak membatasi kesempatan bagi perempuan maupun laki-laki yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi anggota Dewan Komisaris ataupun anggota Direksi.

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada situs web BCA (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Struktur-Organisasi>).

1. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Aspek Keberagaman	Realisasi
1.	Keahlian/Pendidikan	Anggota Dewan Komisaris memiliki keahlian/pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, master, sampai dengan doktoral di bidang akuntansi, teknik, dan ekonomi.
2.	Pengalaman Kerja	Anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen, dan pejabat pemerintahan.
3.	Usia	Anggota Dewan Komisaris memiliki usia yang beragam mulai dari 60 tahun sampai dengan 79 tahun.
4.	Jenis Kelamin	Anggota Dewan Komisaris BCA saat ini seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.
5.	Independensi	1. Seluruh anggota Dewan Komisaris, independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. 2. Mayoritas (lebih dari 60% (enam puluh persen)) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Dari 5 (lima) anggota Dewan Komisaris, BCA memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen.

Informasi data diri Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 74-78 Laporan Tahunan 2020 ini.

2. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Keberagaman komposisi anggota Direksi pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Aspek Keberagaman	Realisasi
1.	Keahlian/Pendidikan	Anggota Direksi memiliki keahlian/pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, magister, sampai dengan doktoral di bidang ekonomi, akuntansi, teknologi informasi, hukum, teknik, dan bisnis.
2.	Pengalaman Kerja	Anggota Direksi memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen, perusahaan akutan, dan penasihat perencanaan ekonomi.
3.	Usia	Anggota Direksi memiliki usia yang beragam mulai dari 45 tahun sampai dengan 70 tahun.
4.	Jenis Kelamin	Dari 12 (dua belas) anggota Direksi, terdapat 2 (dua) anggota Direksi perempuan.
5.	Independensi	- Presiden Direktur merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. - Memiliki 1 (satu) orang Direktur Independen. - Mayoritas Direksi merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA.

Informasi mengenai data diri Direksi selengkapnya dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 62-73 Laporan Tahunan 2020 ini.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA telah memiliki kebijakan penilaian kinerja atas Dewan Komisaris dan Direksi melalui metode penilaian sendiri (*self-assessment*). Kebijakan *self-assessment* tersebut merupakan salah satu bentuk akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan setiap tahun berupa:

- Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegal
- Penilaian kinerja individu masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi
- Penilaian kinerja Presiden Direktur

1. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris di BCA meliputi:

a. Metode dan Sarana Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dengan menggunakan Formulir *Self-Assesment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Dewan Komisaris wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

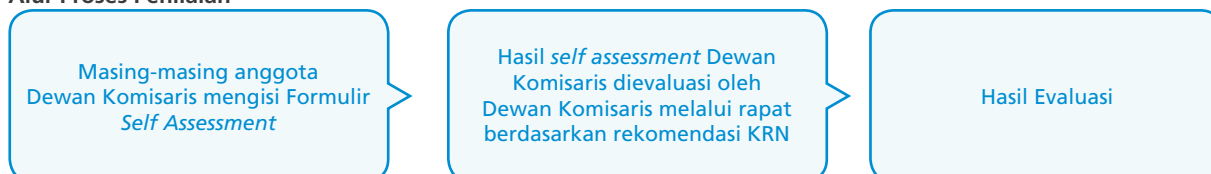
Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris secara individual dan kolegal mencakup:

- 1) Pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait:
 - a. Strategi dan rencana penting BCA;
 - b. Integritas laporan keuangan BCA;
 - c. Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko; dan
 - d. Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- 2) Pemberian persetujuan atas keputusan Direksi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar BCA atau peraturan perundang-undangan.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian dan Evaluasi

- Penilaian Kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegal
Dewan Komisaris secara bersama-sama melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.
- Penilaian Kinerja terhadap individu masing-masing anggota Dewan Komisaris
Masing-masing anggota Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.

e. Alur Proses Penilaian



f. Hasil Penilaian Tahun 2020

- Hasil penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegal adalah "Sangat Baik".
- Rata-rata hasil penilaian kinerja terhadap individu anggota Dewan Komisaris adalah "Sangat Baik"
Dewan Komisaris akan berupaya untuk meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kontrol internal, dan manajemen risiko di era digitalisasi perbankan.

2. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi di BCA meliputi:

a. Metode dan Sarana Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan oleh anggota Direksi dengan menggunakan Formulir *Self Assesment*. Formulir *Self Assesment* yang telah sesuai dengan tugas dan kewajiban Direksi pada Surat Keputusan Organisasi.

b. Waktu Pelaksanaan

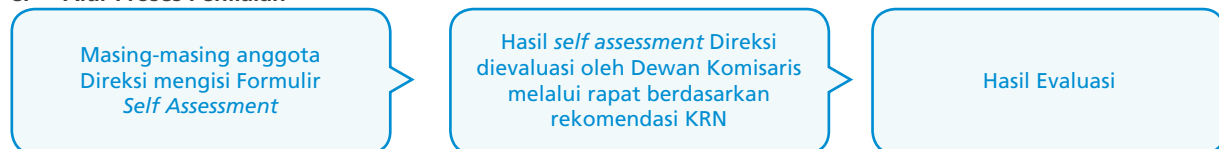
Direksi wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Direksi secara individual dan kolegal mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian

- Penilaian Kinerja terhadap Direksi secara kolegal
Direksi secara bersama-sama melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.
- Penilaian Kinerja terhadap individu masing-masing anggota Direksi
Masing-masing anggota Direksi melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.

e. Alur Proses Penilaian**f. Hasil Penilaian Tahun 2020**

- Hasil penilaian kinerja terhadap Direksi secara kolegal adalah "Sangat Baik"
- Rata-rata hasil penilaian kinerja terhadap individu anggota Direksi adalah "Sangat Baik"

Menjelang tahun 2021, Direksi perlu menyadari beberapa tantangan, seperti kondisi ekonomi yang tidak sepenuhnya kondusif, gangguan teknologi digital dan teknologi canggih, dan perubahan perilaku pelanggan untuk menjaga pertumbuhan bisnis BCA yang berkelanjutan. BCA juga akan fokus pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kontrol internal dan manajemen risiko di era digitalisasi perbankan.

3. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Presiden Direktur

Prosedur pelaksanaan penilaian Presiden Direktur BCA meliputi:

a. Metode Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self assessment*) dengan menggunakan Formulir *Self Assesment*. Formulir *Self Assesment* telah sesuai dengan tugas dan kewajiban Presiden Direktur pada Surat Keputusan Organisasi.

b. Waktu Pelaksanaan

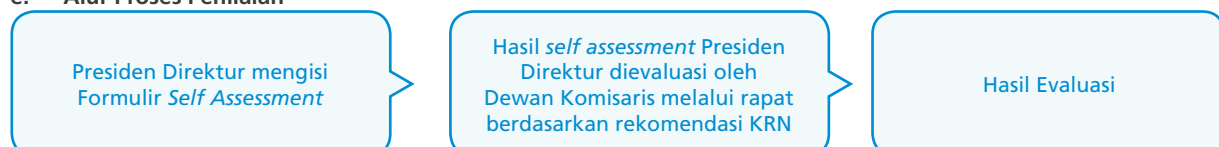
Presiden Direktur wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria atau tolok ukur yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Presiden Direktur secara individual mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. BCA telah menyusun komponen penilaian sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Presiden Direktur yang mencakup komponen finansial, nasabah, proses bisnis, dan pembelajaran serta pengembangan.

d. Pihak Yang Melakukan Penilaian

Presiden Direktur melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.

e. Alur Proses Penilaian**f. Hasil Penilaian Tahun 2020**

Hasil penilaian kinerja Presiden Direktur tahun 2020 adalah "Sangat Baik". Presiden Direktur juga akan fokus pada masukan dari Dewan Komisaris mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pengendalian internal, dan manajemen risiko di era digitalisasi perbankan, untuk menjaga pertumbuhan bisnis BCA yang berkelanjutan.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi BCA ditetapkan berdasarkan prosedur, struktur, serta indikator yang telah diatur dalam Anggaran Dasar BCA serta Surat Keputusan Komisaris No. 060/SK/KOM/2018 tanggal 3 April 2018 tentang Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, sesuai dengan ketentuan pada:

- a. POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- b. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- c. SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Komite Remunerasi

Dewan Komisaris BCA telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) yang salah satu fungsinya adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan kebijakan serta penerapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA.

Komposisi, struktur keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan rapat, dan remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota KRN selengkapnya disajikan pada halaman 401-406 bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

Proses penyusunan Kebijakan Remunerasi

1. Latar Belakang dan Tujuan

Kebijakan remunerasi disusun dan ditetapkan dengan tujuan mengembangkan kualitas jajaran manajemen dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kelangsungan usaha BCA.

Kebijakan remunerasi yang bersifat tetap paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Khusus remunerasi yang bersifat variabel, pemberian remunerasi juga memperhatikan faktor risiko dalam kegiatan usaha BCA, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

2. Kaji ulang atas Kebijakan Remunerasi

BCA melakukan kaji ulang atas kebijakan remunerasi secara berkala dengan menyesuaikan pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Perbaikan atas hasil kaji ulang kebijakan remunerasi telah dilakukan pada tanggal 3 April 2018 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Komisaris No. 060/SK/KOM/2018 tentang Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

3. Independensi penerapan Kebijakan Remunerasi

Untuk memastikan independensi penerapan remunerasi bagi pegawai di unit kontrol, penilaian kinerja di unit kontrol tidak dikaitkan dengan pencapaian target bisnis/kinerja dari unit kerja yang diawasinya, hal ini dipastikan melalui 2 (dua) cara yaitu:

- a. Pemisahan struktur organisasi unit kontrol agar independen.
- b. Untuk persetujuan penetapan sasaran bisnis harus melalui persetujuan atasan langsung dan atasan dari atasan langsung.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Kebijakan Remunerasi yang telah ditetapkan oleh BCA mencakup pengaturan terkait remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan berlaku untuk pegawai baik di unit bisnis maupun operasional. Kebijakan remunerasi tersebut mencakup remunerasi yang bersifat tetap dan remunerasi yang bersifat variabel.

Jasa Konsultan Eksternal

BCA menggunakan jasa konsultan eksternal yaitu Willis Tower Watson dalam menyusun atau menyempurnakan kebijakan remunerasi. Konsultan eksternal tersebut bertugas untuk melakukan identifikasi *gap analysis* dengan atas ketentuan remunerasi yang telah ditetapkan serta melakukan *Salary Survey* untuk digunakan sebagai dasar/*benchmark* dalam menetapkan strategi remunerasi BCA.

Pihak yang Menjadi *Material Risk Takers* (MRT)

BCA menetapkan pihak yang menjadi MRT dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Direksi dan/atau Pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank; atau
- b. Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang besar.

Berdasarkan kriteria tersebut, pihak yang ditetapkan menjadi MRT adalah seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA yang berjumlah 17 (tujuh belas) orang sesuai dengan jumlah yang menjabat per 31 Desember 2020.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

Remunerasi dikaitkan dengan risiko

Risiko Utama dalam Menerapkan Remunerasi

Dalam menetapkan strategi remunerasi, khususnya kebijakan remunerasi yang bersifat variabel, BCA mempertimbangkan risiko utama (*key risk*) yaitu risiko kredit. Risiko kredit telah menjadi risiko utama BCA pada tahun 2020 dan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan risiko kredit melekat pada jenis transaksi dan bisnis yang paling signifikan dalam menghasilkan profit dan keputusan yang diambil yang berdampak besar pada bisnis BCA.

Dampak Risiko Utama terhadap Remunerasi

Dengan adanya penetapan jenis risiko utama tersebut akan berdampak ke penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) dan berdampak pada pemberian remunerasi yang bersifat variabel.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi anggota Direksi

Indikator penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

- Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi;
- Kinerja keuangan BCA;
- *Benchmark* industri;
- Risiko yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga menyebabkan kerugian bagi BCA

Sistem penilaian kinerja BCA dilakukan seobyektif mungkin dan berorientasi pada pengembangan pekerja :

1. Penilaian prestasi diarahkan pada prestasi kerja dan demonstrasi atas nilai-nilai utama (*core values*) perusahaan dalam diri pegawai dimana:
 - Prestasi pekerja adalah hasil kerja dan pencapaian pekerja terhadap sasaran/target pekerjaan.
 - Demonstrasi *Core Values* adalah demonstrasi perilaku yang ditunjukkan pekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang mencerminkan nilai-nilai utama perusahaan.
2. Hasil penilaian prestasi dikombinasikan dengan penilaian kompetensi pekerja menjadi acuan untuk menentukan arah pengembangan pekerja.

Dampak Kinerja BCA, Kinerja Unit Kerja dan Kinerja Individu terhadap Remunerasi

Kinerja BCA akan memengaruhi penentuan besarnya remunerasi khususnya yang bersifat variabel, dan kinerja individu dilakukan *review* setiap 1 (satu) tahun sekali. Hasil penilaian kinerja individu tersebut menjadi dasar bagi apresiasi perusahaan dalam bentuk bonus, promosi, peninjauan pangkat, kenaikan upah/gaji.

Pengukuran kinerja didasarkan pada kinerja yang disepakati di awal tahun. Pemberian bonus berdasarkan penilaian kinerja individu telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan dan Surat Edaran. Untuk penilaian pencapaian sasaran bisnis/ kerja yang sifatnya kuantitatif digunakan pedoman penilaian seperti melebihi sasaran (>110%), mencapai sasaran (100-110%) dan mencapai sebagian sasaran (80-99%).

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

1. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan

Bagi *Material Risk Takers* (MRT), dalam hal ini seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, 15% tantiem ditangguhkan dan dibayarkan secara prorata dalam bentuk tunai dan saham, sebagai berikut:

- a. 5% dalam bentuk tunai;
- b. 10% dalam bentuk saham yang akan di-*lockup* selama periode penangguhan.

Khusus bagi Komisaris Independen, tantiem yang ditangguhkan seluruhnya dalam bentuk tunai.

2. Penundaan Pembayaran (Malus) atau Penarikan Kembali (*Clawback*)

Dalam kondisi tertentu, tantiem yang telah dibayarkan bagi *Material Risk Takers* (MRT) dalam bentuk tunai maupun saham dapat ditarik kembali.

3. Jangka Waktu Penangguhan

Jangka waktu penangguhan yaitu 3 (tiga) tahun sejak pertama kali remunerasi yang bersifat variabel dibayarkan. Jangka waktu penangguhan berlaku sama untuk seluruh MRT.

1. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan BCA pada tahun 2020, telah diberikan kuasa dan wewenang kepada:

- Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar kepada anggota Dewan Komisaris.
- Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk menetapkan pembagian tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA.

Skema Prosedur Pengusulan dan Penetapan Remunerasi



2. Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun			
	2020		2019	
	Orang	Juta Rupiah	Orang	Juta Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	5	132.750	5	134.313
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
1. Dapat dimiliki	-	-	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	5	132.750	5	134.313

Paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	2020	2019
Di atas Rp2 miliar	5	5
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

3. Remunerasi Direksi

Indikator Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Indikator sebagai dasar penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

- Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi.
- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Kewajaran dengan *peer group*.
- Kesetaraan jabatan pada internal BCA dan pada beberapa bank sejenis antara lain dari sisi aset dan karakteristik.
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BCA.

Struktur Remunerasi Direksi

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun			
	2020		2019	
	Orang	Juta Rupiah	Orang	Juta Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	12	464.414	11	456.602
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
1. Dapat dimiliki	-	-	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	12	464.414	11	456.602

Paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	2020	2019
Di atas Rp2 miliar	12	11
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

4. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel terdiri dari tunai dan saham. Saham dalam bentuk ekstra bonus yang dibeliikan saham BCA. Ekstra bonus yang dibeliikan saham oleh BCA selanjutnya ditahan (*lock up*) selama 3 (tiga) tahun sejak pembagian bonus.

Pemberian ekstra bonus yang dibeliikan saham BCA bertujuan untuk:

- Sebagai penghargaan atas kontribusi pekerja sepanjang tahun kinerja;
- Menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dari pekerja yang diharapkan akan berdampak positif terhadap meningkatnya *engagement* dari pekerja terhadap perusahaan;
- Meningkatkan produktivitas dari pekerja;
- Terciptanya keselarasan di antara pekerja, manajemen dan pemegang saham dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pemberian remunerasi yang bersifat variabel yakni *budget* bonus (tunai dan saham) dibedakan berdasarkan level jabatan :

1. Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Pekerja eselon S1-S3;
3. Pekerja eselon S4-S8.

Pertimbangan yang mendasari perbedaan pemberian remunerasi tersebut yaitu dampak jabatan terhadap pencapaian kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi level jabatan maka semakin besar *budget* bonusnya.

Jumlah Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pekerja yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominalnya adalah sebagai berikut:

Tahun	Total Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
2020	5	88.430	10 ^{*)} **)	327.450	23.491	2.277.288
2019	5	78.750	11	297.850	24.030	2.091.529

Catatan:

*) Satu orang Direktur yaitu Ibu Inawaty Handoyo berhenti menjabat pada RUPST tanggal 9 April 2020.

**) Bapak Gregory Hendra Lembong menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No.13/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020 dan Bapak Haryanto T. Budiman menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No.14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020.

Shares Option

Tidak ada *shares option* untuk Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pejabat Eksekutif selama tahun 2020.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat bagi Calon Dewan Komisaris, Calon Direksi, dan/atau Calon Pegawai

Tidak ada remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh BCA kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Total remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA dan telah diterapkan untuk pembayaran tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Dalam bentuk tunai Rp22.064.800.000,-.
2. Dalam bentuk saham Rp24.678.360.000,-.

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun sudah dibayarkan pada tahun 2020 dengan perincian dibayar dalam bentuk tunai Rp22.064.800.000,-.

5. Penerapan Remunerasi di BCA

Jumlah Remunerasi yang Diberikan Dalam 1 (Satu) Tahun

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

A. Remunerasi yang Bersifat tetap ^{*)}	2020	2019
1. Tunai	181.284	214.316
2. Saham/ <i>instrument</i> yang berbasis saham yang diterbitkan BCA	-	-

B. Remunerasi yang Bersifat Variabel ^{*)}	2020		2019	
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	376.338	22.065	337.058	18.966
2. Saham/ <i>instrument</i> yang berbasis saham yang diterbitkan BCA ^{**)}	-	24.678	-	20.577

Keterangan:

^{*)} Hanya untuk *Material Risk Takers*, diungkapkan dalam jutaan Rupiah

^{**)} Saham di/lockup 3 tahun

Informasi Kuantitatif

Informasi kuantitatif terkait total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, dan total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel	2020				2019			
	Saham yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan			Saham yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam jutaan rupiah)	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Saham/ <i>Instrument</i> yang berbasis saham yang diterbitkan BCA (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	859.032 lembar	-	-	-	731.829 lembar	-	-	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio Gaji	2020	2019
Rasio gaji pekerja yang tertinggi dan terendah	22,97	25,37
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,7	2,81
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,62	1,62
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	8,91	8,68
Rasio kompensasi tahunan Direktur Utama dan median/mean dari kompensasi tahunan seluruh pekerja (kecuali Direktur Utama)	90,22	94,05

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 (satu) tahun	Jumlah Pekerja	
	2020	2019
Di atas Rp 1 miliar	231 orang	198 orang
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	476 orang	588 orang
Rp500 juta ke bawah	513 orang	774 orang

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

I. KOMITE AUDIT (KA)

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan Komite Audit mengacu pada:

- POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Pasal 15 Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*).
- Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016 tanggal 2 Juni 2016 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit.

2. Piagam Komite Audit

Komite Audit memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian intern. Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit BCA telah disesuaikan dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum serta telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia, Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain:

- Tugas dan tanggung jawab;
- Wewenang;
- Struktur keanggotaan komite;
- Persyaratan keanggotaan;
- Masa tugas;
- Mekanisme kerja;
- Waktu kerja;
- Rapat komite;
- Pelaporan;
- Penanganan pengaduan/pelaporan dugaan pelanggaran laporan keuangan; dan
- Kode etik.

Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit telah diunggah dalam situs web BCA (www.bca.co.id) pada bagian Tata Kelola Perusahaan.

3. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Susunan keanggotaan Komite Audit BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta sebagaimana yang diatur dalam Piagam Komite Audit. Pada tahun 2020, Komite Audit BCA memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016 tanggal 2 Juni 2016 dan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 23/RR/KOM/2016 tanggal 1 Juni 2016.

Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2020

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Keahlian	Periode Jabatan
Cyrellus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	Kuangan dan Perbankan	2 Juni 2016 - RUPS 2021
Ilham Ikhsan	Anggota	Pihak Independen	Kuangan/Akuntansi	2 Juni 2016 - RUPS 2021
Tjen Lestari	Anggota	Pihak Independen	Perbankan	2 Juni 2016 - RUPS 2021

4. Profil dan Kualifikasi Anggota Komite Audit

Cyrrillus Harinowo

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 76 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Ilham Ikhsan

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 79 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Tjen Lestari

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 80 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2020, anggota Komite Audit telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Sarana / Lokasi	Tanggal
Cyrrillus Harinowo	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 341 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.			
Ilham Ikhsan	Optimalisasi Penerapan 3 Lines of Defense pada Digital Banking dalam Kinerja Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern	Learning Media Indonesia (LMI)	Virtual Conference Meeting	26 Agustus 2020
	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan Sustainable Finance – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	BCA	Virtual	2 November 2020
Tjen Lestari	Optimalisasi Penerapan 3 Lines of Defense pada Digital Banking dalam Kinerja Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern	Learning Media Indonesia (LMI)	Virtual Conference Meeting	26 Agustus 2020
	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan Sustainable Finance – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	BCA	Virtual	2 November 2020

6. Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Audit yang juga adalah Komisaris Independen BCA, serta dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Audit pada saat penutupan RUPS Tahunan 2021.

7. Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi anggota Komite Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Independen	Cyrellus Harinowo	Ilham Ikhsan	Tjen Lestari
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, perusahaan anak maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

Persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Persyaratan Umum

1. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
2. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lainnya pada BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
 - a. memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan.
 - b. memenuhi kriteria independensi.
 - c. mampu menjaga rahasia BCA.
 - d. memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
 - e. tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite.
3. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.
4. Anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik BCA dan Kode Etik Komite Audit yang ditetapkan oleh BCA.

Persyaratan Kompetensi

1. Anggota Komite Audit wajib memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Anggota Komite Audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis BCA khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha BCA, proses audit, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
3. Anggota Komite Audit bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

4. Komite Audit wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Persyaratan Independensi

1. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
2. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen.
3. Anggota Komite Audit dilarang berasal dari anggota Direksi, baik pada Bank yang sama maupun pada Bank yang lain.
4. Anggota Komite Audit tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada BCA.
5. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham BCA baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
6. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama BCA, dan
7. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.

8. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Laporan dan Informasi Keuangan

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA.
2. Menelaah dan memberikan saran/rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya rencana transaksi afiliasi/transaksi pihak berelasi yang material.
3. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA.

Audit Internal

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pengangkatan dan pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran Divisi Audit Internal (DAI);
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas persetujuan Piagam Audit Internal;
4. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern BCA;
5. Mengevaluasi kinerja DAI dalam aspek kecukupan dan efektivitas fungsi audit intern di BCA serta memastikan DAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas; serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan DAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja;
6. Memastikan DAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Auditor Eksternal, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Bank Indonesia (BI);
7. Memastikan DAI bekerja secara independen.

Audit Eksternal

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil evaluasi mengenai penunjukan, penunjukan kembali, dan pemberhentian atau penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan/atau Akuntan Publik (AP) yang akan mengaudit laporan keuangan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, serta imbalan jasa.

2. Melakukan *monitoring* atas pelaksanaan audit Kantor Akuntan Publik, terhadap aspek :
 - a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
 - b. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
 - c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.

Proses/Sistem Pengendalian Internal

1. Memastikan Direksi mengambil tindakan yang diperlukan secara cepat atas hasil temuan DAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan OJK serta BI.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk pengendali mutu independen dari pihak ekstern dengan tujuan melakukan kaji ulang terhadap DAI.

Tata Kelola dan Kepatuhan

1. Melakukan pemantauan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.
2. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BCA.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.
4. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi BCA.

Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

9. Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan dari Kepala DAI, meliputi antara lain rencana kerja DAI, laporan pelaksanaan audit internal dan laporan hasil audit internal.
2. Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang pekerja, dana, aset, dan sumber daya yang diperlukan.
3. Dapat berkomunikasi langsung dengan pekerja, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
4. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia, Tbk. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Sampai dengan Desember 2020, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali.

Penyampaian hasil rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a. Hasil rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data kehadiran anggota dalam pelaksanaan rapat Komite Audit selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrellus Harinowo	23	21	91%
Ilham Ikhsan	23	23	100%
Tjen Lestari	23	23	100%

Agenda pelaksanaan rapat Komite Audit sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda
1	22 Januari 2020	Realisasi Audit 2019 dan Rencana Audit 2020
2	29 Januari 2020	<i>Audit Committee Clearance Meeting with KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan</i>
3	19 Februari 2020	<i>Financial Performance BCA 2019</i>
4	19 Februari 2020	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan IV 2019
5	9 April 2020	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (I)
6	20 April 2020	Pembahasan <i>Discussion Paper</i> KAP calon <i>External Review</i> Divisi Audit Internal
7	19 Mei 2020	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan I 2020
8	27 Mei 2020	<i>Financial Performance BCA Maret 2020</i>
9	8 Juni 2020	Komite Audit di-interview oleh <i>External Reviewer</i> DAI
10	29 Juni 2020	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (II)
11	22 Juli 2020	Laporan Realisasi Kerja Semester I Divisi Audit Internal kepada Dewan Komisaris
12	22 Juli 2020	Pengungkapan LK BCA periode Juni 2020 sehubungan dengan PSAK baru
13	27 Juli 2020	<i>Financial Performance BCA Juni 2020</i>
14	12 Agustus 2020	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (III)
15	19 Agustus 2020	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan II 2020
16	27 Agustus 2020	<i>Planning Audit</i> KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk tahun buku 2020

No.	Tanggal	Agenda
17	23 September 2020	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (IV)
18	15 Oktober 2020	<i>Bankwide Financial Performance Outlook</i>
19	3 November 2020	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (V)
20	18 November 2020	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan III 2020
21	25 November 2020	Hasil Kaji Ulang Pihak Ekstern terhadap Fungsi SKAI BCA dan <i>Maturity Level</i> DAI
22	16 Desember 2020	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – <i>Progress Audit Update</i>
23	16 Desember 2020	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (VI)

11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2020

Realisasi Program Kerja Komite Audit BCA selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2020 beserta *Management Letter*.
- b. Mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penggunaan kembali KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2020.
- c. Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2020.
- d. Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk:
 - i. Mengkaji Laporan Keuangan Perseroan yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
 - ii. Mengkaji perubahan dan tambahan pada Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian sehubungan dengan adanya implementasi beberapa PSAK baru.
- e. Melakukan pertemuan dengan DAI sebanyak 6 (enam) kali untuk:
 - i. Mengevaluasi perencanaan tahunan;
 - ii. Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester; dan
 - iii. Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
- f. Menghadiri *exit meeting* audit internal pada 1 (satu) Perusahaan Anak (BCA Multi Finance) sebagai bagian dari proses penilaian kualitas audit internal.
- g. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal dan memantau tindak lanjutnya.
- h. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan, dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap semester.
- i. Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.
- j. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulan Profil Risiko BCA dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).
- k. Melakukan kajian atas:
 - i. Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan tindak lanjutnya; dan
 - ii. *Management Letter* dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) beserta tindak lanjutnya.
- l. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin atas aspek *governance*, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.
- m. Menghadiri secara virtual *Analyst Meeting* dan Rapat Kerja Nasional BCA Tahun 2021.
- n. Memberikan penilaian terhadap Divisi Audit Internal yang hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk diteruskan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) sesuai POJK No. 1/POJK.03/2019.

2. KOMITE PEMANTAU RISIKO (KPR)

Komite Pemantau Risiko (KPR) dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KPR mengacu pada:

- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 172/SK/KOM/2019 tanggal 7 November 2019 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*).
- Surat Keputusan Direksi No. 147/SK/DIR/2020 tanggal 27 Agustus 2020 tentang Pengangkatan dan Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko.

2. Piagam KPR

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KPR memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Pemantau Risiko, yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 172/SK/KOM/2019 tanggal 7 November 2019 perihal Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*) PT. Bank Central Asia, Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KPR antara lain:

- Tugas dan tanggung jawab;
- Wewenang;
- Struktur keanggotaan;
- Persyaratan keanggotaan;
- Mekanisme kerja;
- Etika kerja;
- Waktu kerja; dan
- Mekanisme rapat.

Piagam KPR telah diunggah dalam situs web BCA (www.bca.co.id) pada bagian Tata Kelola Perusahaan.

3. Struktur dan Keanggotaan KPR

Susunan keanggotaan KPR BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta sebagaimana yang diatur dalam Piagam KPR. Pada tahun 2020, KPR memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi No. 147/SK/DIR/2020 tanggal 27 Agustus 2020 dan berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No.21 /RR/KOM/2020 tanggal 26 Agustus 2020.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2020

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Keahlian	Periode Jabatan
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko	30 September 2016 - RUPS 2021
Endang Swasthika Wibowo	Anggota	Pihak Independen	Manajemen Risiko dan Keuangan	30 September 2016 - RUPS 2021
Lianny Somyadewi D. *)	Anggota	Pihak Independen	Manajemen Risiko	30 September 2016 - RUPS 2021
Ernawati Soegito **)	Anggota	Pihak Independen	Manajemen Risiko	1 September 2020 - RUPS 2021

*) Menjabat sampai dengan tanggal 31 Agustus 2020.

**) Efektif per tanggal 1 September 2020.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR

Sumantri Slamet

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 78 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Endang Swasthika Wibowo

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 81 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Lianny Somyadewi D.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 82 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Ernawati Soegito

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 82 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2020, anggota KPR telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Sarana / Lokasi	Tanggal
Sumantri Slamet	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 342 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.			
Endang Swasthika Wibowo	Pelatihan Metodologi Instruktur SPPUR	Bank Indonesia – KEMENAKER	Indonesia, Jakarta	24-26 Februari 2020
	Optimalisasi Penerapan 3 Lines of Defense pada Digital Banking dalam Kinerja Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal	Learning Media Indonesia (LMI)	Virtual Conference Meeting	26 Agustus 2020
	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan Sustainable Financing	BCA	Virtual	2 November 2020
	Webinar: "Indonesia Risk Management Outlook 2021"	LPPI	Virtual	10 Desember 2020
Lianny Somyadewi *)	Optimalisasi Penerapan 3 Lines of Defense pada Digital Banking dalam Kinerja Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal	Learning Media Indonesia (LMI)	Virtual Conference Meeting	26 Agustus 2020
Ernawati Soegito **)	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan Sustainable Finance – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	DPP BCA	Virtual	2 November 2020
	Mitigating What's next : from The Second Wave to TheGreat Reset – Indonesia Risk management Outlook 2021	LPPI	Virtual	10 Desember 2020

*) Menjabat sampai dengan tanggal 31 Agustus 2020

**) Efektif per tanggal 1 September 2020

6. Masa Jabatan Anggota KPR

Masa jabatan Anggota KPR akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua KPR yang juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota KPR pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan RUPS Tahunan 2021.

7. Independensi Anggota KPR

Seluruh anggota KPR adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi KPR dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independensi	Sumantri Slamet	Endang S. Wibowo	Lianny Somyadewi D.	Ernawati Soegito
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko.	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√

Persyaratan keanggotaan KPR adalah sebagai berikut:

- Persyaratan Umum dan Kompetensi

- Ketua KPR hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
- Anggota KPR yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
 - memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
 - memenuhi kriteria independensi;
 - mampu menjaga rahasia BCA;
 - memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
 - tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota KPR BCA.
- Anggota KPR wajib memiliki integritas yang tinggi, pengalaman sesuai bidang pekerjaannya, akhlak, dan moral yang baik.

- Persyaratan Independensi

- Anggota KPR dilarang berasal dari anggota Direksi, baik pada bank yang sama maupun pada bank yang lain.
- Anggota KPR dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif BCA, atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, perlu menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan sebelum menjadi Pihak Independen sebagai anggota KPR BCA. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang tugasnya melakukan fungsi pengawasan.

8. Tugas dan Tanggung Jawab KPR

Tugas dan Tanggung Jawab KPR antara lain adalah:

- a. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
- b. Dalam kaitannya dengan proses untuk dapat memberikan rekomendasi, KPR harus melakukan:
 - 1) Evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
 - 2) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- c. Menyusun dan/atau memperbarui pedoman dan tata tertib kerja KPR.
- d. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi KPR atas permintaan Dewan Komisaris.

9. Wewenang KPR

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, KPR memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Menerima laporan dari Direksi dan manajemen terkait masalah pengelolaan risiko yang signifikan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- b. Melakukan aktivitas lain sesuai dengan Piagam KPR.

10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR

KPR mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun, sebagaimana diatur di dalam Piagam KPR. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Sampai dengan Desember 2020, KPR telah mengadakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali.

Penyampaian hasil rapat KPR adalah sebagai berikut :

- a. Setiap rapat KPR selalu memiliki arsip dokumentasi dalam risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota KPR, agenda rapat, dan materi rapat.
- b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data kehadiran anggota dalam pelaksanaan rapat KPR selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	9	9	100%
Endang Swasthika Wibowo	9	9	100%
Lianny Somyadewi D. *)	6	6	100%
Ernawati Soegito **)	3	3	100%

*) Menjabat sampai dengan tanggal 31 Agustus 2020

**) Efektif per tanggal 1 September 2020

Agenda pelaksanaan rapat KPR sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	29 Januari 2020	1. <i>IT Risk</i> , yaitu keandalan produk (aplikasi), pengamanan proses pengembangan dan pengujian. 2. <i>Stress-test</i> risiko kredit (korporasi dan komersial).
2	19 Februari 2020	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris
3	29 April 2020	Analisis Dampak dan Mitigasi Risiko Terkait Pandemi COVID-19, Pelaksanaan Program Restrukturisasi
4	19 Mei 2020	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris
5	28 Juli 2020	<i>Updated</i> Dampak Pandemi COVID-19 dan <i>Review</i> Pelaksanaan Restrukturisasi
6	19 Agustus 2020	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris
7	2 September 2020	Diskusi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) terkait Pandemi COVID-19 yang Berkepanjangan
8	27 Oktober 2020	Evaluasi, Pelaksanaan dan Antisipasi Dampak Pandemi COVID-19
9	18 November 2020	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris

11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, KPR telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ITSC (*Information Technology Steering Committee*).
- Melakukan analisis profil risiko BCA dan secara khusus mendalami risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas, serta risiko reputasi.
- Melakukan analisis terhadap hasil *stress test* risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
- Memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilakukan dengan tepat dan baik serta menghadiri *Analyst Meeting* dan Rapat Kerja Nasional BCA tahun 2021 secara virtual.
- Memantau realisasi pelaksanaan Manajemen Risiko, khususnya pengendalian dan limit risiko kredit, likuiditas dan pasar, serta risiko operasional setiap bulan.
- Melakukan analisis dampak dan mitigasi risiko terkait pandemi COVID-19.

3. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI (KRN)

KRN dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan kebijakan serta penerapan remunerasi dan nominasi BCA.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KRN mengacu pada:

- POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No.035/SK/KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

- Surat Keputusan Direksi BCA No.107A/SK/DIR/2016 tanggal 10 Agustus 2016 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KRN telah memiliki pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bab Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 035/SK/KOM/2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

Cakupan yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN antara lain:

- Komposisi dan Struktur Keanggotaan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Mekanisme Kerja.
- Etika dan Waktu Kerja.
- Penyelenggaraan Rapat.
- Sistem Pelaporan Kegiatan.
- Tata Cara Penggantian Anggota.
- Masa Jabatan.
- Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN telah diunggah dalam situs web BCA (www.bca.co.id) pada bagian Tata Kelola Perusahaan.

3. Struktur dan Keanggotaan KRN

Susunan keanggotaan KRN BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik serta sebagaimana yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN. Pada tahun 2020, KRN BCA memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016 tanggal 10 Agustus 2016 dan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 31/RR/KOM/2016 tanggal 10 Agustus 2016.

Susunan Anggota KRN per 31 Desember 2020

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Keahlian	Periode Jabatan
Raden Pardede	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	• Ekonomi - Keuangan • <i>Scenario Planner</i>	2016 - 2021
D.E. Setijoso	Anggota	Presiden Komisaris	Perbankan	2016 - 2021
Hendra Tanumihardja	Anggota	Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i>	<i>Human Capital</i> *	2016 - 2020

* Kepala Divisi *Human Capital Management* merupakan Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan*.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN

Raden Pardede

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 77 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

D.E. Setijoso

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 74 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Hendra Tanumihardja

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 84 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2020, anggota KRN telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Sarana / Lokasi	Tanggal
Raden Pardede	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 342 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.			
D.E. Setijoso	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 341 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.			
Hendra Tanumihardja	<i>Webinar Accelerating Digital Transformation During Crisis</i>	Catapa.com	Jakarta, Indonesia	5 Mei 2020
	<i>Webinar Moving Forward_The Role Of HR During Unanticipated Challenges</i>	Dunamis	Jakarta, Indonesia	19 Mei 2020
	<i>Webinar Optimizing cost while investing for the future of your company and Indonesia</i>	Korn Ferry dan IMD	Jakarta, Indonesia	20 Mei 2020
	<i>Webinar OJK</i>	OJK	Jakarta, Indonesia	22 Juli 2020
	<i>Webinar Human Capital Trends in Indonesia: The social enterprise at work</i>	Deloitte	Jakarta, Indonesia	5 Agustus 2020
	<i>Webinar "Mengelola Talent di Era Digital"</i>	OJK	Jakarta, Indonesia	18 Agustus 2020
	<i>CLSA Conference "Indonesian market: Key change aon severance pay in proposed Omnibus Law"</i>	CLSA	Jakarta, Indonesia	9 September 2020
	<i>Indonesia Knowledge Forum 2020 - On Line</i>	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
	<i>Webinar "Mengenal Omnibus Law Cipta Kerja - Cluster Ketenagakerjaan"</i>	APINDO	Jakarta, Indonesia	9 Oktober 2020

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Sarana / Lokasi	Tanggal
	Sosialisasi POJK No. 44 dan No. 28 Tahun 2020	ADPI (Asosiasi Dana Pensiun Indonesia)	Jakarta, Indonesia	27 Oktober 2020
	Pelatihan <i>Sustainable Financing</i> - Pengenalan Keuangan Berkelanjutan untuk Anggota Dewan Komisaris	BCA	Jakarta, Indonesia	2 November 2020
	Sosialisasi UU Cipta Kerja	BCA -Kemenaker	Jakarta, Indonesia	11 November 2020
	COP Kesehatan " <i>Healthy Digestive Dystem for a Better Life</i> " bersama dr Johannes Juwono Sadikin, Sp.PD	BCA	Jakarta, Indonesia	18 November 2020
	Sosialisasi Buku Panduan Kesetaraan dan Inklusifitas di Tempat Kerja	BCA - Apindo - USAID	Jakarta, Indonesia	24 November 2020

6. Masa Jabatan Anggota KRN

Masa jabatan anggota KRN berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua KRN yang juga merupakan Komisaris Independen BCA, serta dapat dipilih kembali untuk menjabat pada periode berikutnya. Masa jabatan anggota KRN pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan RUPS Tahunan 2021.

7. Independensi Anggota KRN

Seluruh anggota KRN telah memenuhi aspek independensi yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek Independensi anggota KRN dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independen	Raden Pardede	D.E. Setijoso	Hendra Tanumihardja
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√		
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

Persyaratan keanggotaan KRN adalah sebagai berikut:

- Persyaratan Umum dan Kompetensi

- Ketua KRN hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
- Dalam hal anggota KRN ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.

- Anggota KRN yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:

- tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama BCA.
- memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi.
- tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki BCA.

4. Anggota KRN wajib mematuhi Kode Etik BCA.
 5. Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite harus memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (*succession plan*) BCA.
- Persyaratan Independensi
 1. Anggota KRN dilarang berasal dari anggota Direksi, baik pada bank yang sama maupun pada bank yang lain.
 2. Anggota KRN dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- 8. Tugas dan Tanggung Jawab KRN**
- Dalam menjalankan fungsinya, KRN memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- Terkait dengan fungsi remunerasi:
 1. Mengevaluasi dan memastikan bahwa kebijakan remunerasi BCA telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan-undangan, dan potensi pendapatan BCA di masa yang akan datang.
 2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - b. Struktur dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - c. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan kepada Direksi oleh Dewan Komisaris.
 - Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
 - Terkait dengan fungsi nominasi:
 1. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi.
 - b. calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - c. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - d. program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - e. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 3. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
 4. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
 - Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan dengan tugas-tugas KRN kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

9. Wewenang KRN

Dalam melaksanakan tugasnya, KRN mempunyai wewenang sebagai berikut:

- Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang pekerja, dana, aset, dan sumber daya yang diperlukan.
- Melakukan komunikasi dengan unit kerja dan pihak-pihak lain di BCA untuk memperoleh informasi atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas KRN.
- Mendapatkan masukan/saran dari pihak di luar BCA yang berkaitan dengan tugas KRN.
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN

KRN mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan BCA, sedikitnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan sebagaimana diatur dalam POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite, termasuk Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia. Selama tahun 2020, KRN telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

Penyampaian hasil rapat KRN adalah sebagai berikut:

- Hasil rapat KRN wajib dituangkan dalam risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, agenda rapat, dan materi rapat.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data Kehadiran Anggota KRN pada Rapat KRN selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Raden Pardede	5	5	100%
D.E. Setijoso	5	5	100%
Hendra Tanumihardja	5	5	100%

Dari 5 (lima) kali rapat KRN, terdapat 3 (tiga) kali rapat dengan pembahasan terkait remunerasi dan 2 (dua) kali rapat dengan pembahasan terkait nominasi dengan rincian sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda
1	22 Januari 2020	Rekomendasi Usulan Direktur Baru untuk masa jabatan tahun 2020 – 2021
2	26 Februari 2020	Pembahasan Evaluasi Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Direksi dan Dewan Komisaris
3	19 Maret 2020	Rekomendasi Pembagian Tantiem Tahun Buku 2019 kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi
4	29 April 2020	Rekomendasi Paket Remunerasi bagi Anggota Direksi Baru untuk tahun 2020 sampai dengan RUPS Tahun 2021
5	26 Agustus 2020	Rekomendasi Anggota Komite Pemantau Risiko

11. Remunerasi KRN

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota KRN selama 1 (satu) tahun adalah Rp62.447.642.283,-. Remunerasi tersebut mencakup gaji/honorarium dan tunjangan sebagai pejabat BCA.

12. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KRN Selama Tahun 2020

Realisasi program kerja KRN BCA selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Menyusun rekomendasi atas nominasi Direksi baru untuk tahun 2020-2021.
- Menyusun rekomendasi terkait remunerasi Direksi baru untuk tahun 2021.
- Menyusun rekomendasi terkait usulan pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk kinerja BCA tahun 2019.
- Melakukan evaluasi atas hasil *self assessment* Direksi dan Dewan Komisaris.

13. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi Direksi mencakup:

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Dalam rangka mempersiapkan jajaran eksekutif BCA agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sebagai pejabat di kantor pusat atau kantor cabang, maka setiap jajaran eksekutif akan mendapatkan rotasi.

4. KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI (KTKT)

KTKT dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama (EU) dalam Konglomerasi Keuangan. KTKT dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BCA.

Komposisi keanggotaan Konglomerasi Keuangan BCA dapat dilihat pada Struktur Konglomerasi Keuangan BCA halaman 501 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KTKT mengacu pada beberapa peraturan berikut:

- POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tanggal 26 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No 098/SK/KOM/2020 tanggal 8 Juli 2020 tentang Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – Konglomerasi Keuangan BCA.
- Surat Keputusan Direksi No. 125/SK/DIR/2020 tanggal 10 Juli 2020 tentang Pengangkatan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.

2. Piagam KTKT

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KTKT memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi, yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No 098/SK/KOM/2020 tanggal 8 Juli 2020 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – Konglomerasi Keuangan BCA.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KTKT antara lain:

- Referensi;
- Struktur dan Keanggotaan;
- Persyaratan Keanggotaan;
- Masa Tugas;
- Rangkap Jabatan;
- Tugas dan tanggung jawab;
- Kompetensi;
- Wewenang;
- Mekanisme Kerja;
- Etika Kerja;
- Waktu Kerja;
- Rapat komite;

Piagam KTKT telah diunggah dalam situs web BCA (www.bca.co.id) pada bagian Tata Kelola Perusahaan.

3. Struktur dan Keanggotaan KTKT

Susunan keanggotaan KTKT BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan serta sebagaimana yang diatur dalam Piagam KTKT. Pada tahun 2020, KTKT memiliki 11 (sebelas) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi EU melalui Surat Keputusan Direksi No. 125/SK/DIR/2020 tanggal 10 Juli 2020 tentang Pengangkatan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris EU No. 16/RR/KOM/2020 tanggal 1 Juli 2020.

Susunan Anggota KTKT per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Posisi di Komite*	Jabatan dalam Konglomerasi Keuangan	Keahlian	Periode Jabatan
Anggota dari Entitas Utama				
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen Entitas Utama	Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko	RUPS April 2021
Wimpie Rianto	Anggota	Pihak Independen Entitas Utama**	Manajemen Risiko dan Manajemen General	RUPS April 2021
Anggota dari Entitas Anak***				
Sulistiyowati	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Finance	Akuntansi dan Keuangan	RUPS April 2021
Gustiono Kustianto	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA	Manajemen Risiko	RUPS April 2021
Pudjianto	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa BCA	Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Manajemen Risiko Asuransi Jiwa	RUPS April 2021
Suyanto Sutjiadi	Anggota	Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah	Manajemen Risiko	RUPS April 2021
Sutedjo Prihatono	Anggota	Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah	<i>Syariah Banking General Management</i>	RUPS April 2021
Rudy Harjono	Anggota	Direktur Independen BCA Finance Limited	<i>Trade Finance</i>	RUPS April 2021
Mendari Handaya	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Multi Finance d/h Central Santosa Finance	<i>Credit Risk dan Manajemen Risiko</i>	RUPS April 2021
Hendra Iskandar Lubis	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Sekuritas	Pasar Modal dan Keuangan	RUPS April 2021
Ignatius Djulianto Sukardi	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Digital BCA	<i>Information Technology dan Information Security</i>	RUPS April 2021

^{*)} Keanggotaan Komisaris Independen, Pihak independen, dan Anggota Dewan Pengawas Syariah pada KTKT dalam Konglomerasi Keuangan tidak diperhitungkan sebagai rangkap jabatan.

^{**)} Pihak independen yang menjadi anggota KTKT ditunjuk oleh Dewan Komisaris EU.

^{***)} Pengangkatan anggota KTKT yang merupakan Komisaris Independen dan/atau Anggota Dewan Pengawas Syariah yang mewakili LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA didasarkan pada penunjukan dari masing-masing LJK.

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen

Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota KTKT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KTKT, serta memerhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT

Sumantri Slamet

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 78 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Wimpie Rianto

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 85 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Sulistiyowati

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 86 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Gustiono Kustianto

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 86 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Pudjianto

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 87 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Suyanto Sutjiadi

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 87 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Sutedjo Prihatono

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 88 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Rudy Harjono

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 88 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Mendari Handaya

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 89 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Hendra Iskandar Lubis

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 89 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

Ignatius Djulianto Sukardi

Riwayat pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 90 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2020, anggota KTKT telah melaksanakan beberapa pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Sarana / Lokasi	Tanggal
Sumantri Slamet	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 342 Laporan Tahunan BCA 2020 ini.			
Wimpie Rianto	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan <i>Sustainable Finance</i> – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	DPP BCA	Virtual	2 November 2020
Sulistiyowati	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan <i>Sustainable Finance</i> – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	DPP BCA	Virtual	2 November 2020
	Webinar Nasional “Pemulihan Kesehatan Industri Pembiayaan”	APPI, Jakarta - Indonesia	Virtual	28 Juli 2020
Gustiono Kustianto	<i>How Risk Management Mitigate Window-dressing in Insurance Industry</i> , Jakarta Indonesia	Widya Dharma Artha	Jakarta	10 Maret 2020
	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Sarana / Lokasi	Tanggal
Pudjianto	Webinar: Pandemic COVID-19: Lesson Learned and Moving Forward	Digital Risk Management in Indonesia.	Virtual	5 Agustus 2020
	<i>Business Interruption: Policy Wordings and Claims Handling</i>	AAMAI (Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia.	Jakarta	26 Agustus 2020
	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan <i>Sustainable Finance</i> – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	DPP BCA	Virtual	2 November 2020
Suyanto Sutjiadi	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan <i>Sustainable Finance</i> – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	DPP BCA	Virtual	2 November 2020
	<i>Implementing Operational Risk Management for Operation Excellence in Digital Era and The Macroeconomic Factors Impact on Liquidity Risk,</i>	PT Nusantara Bona Pasogit, Jakarta	Wisma BCA Syariah	18 Juni 2020
Sutedjo Prihatono	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan <i>Sustainable Finance</i> – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	DPP BCA	Virtual	2 November 2020
Rudy Harjono	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
Mendari Handaya	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Seminar “ <i>Multifinance Road to Recovery</i> ”	APPI	Virtual	1 Oktober 2020
	Pelatihan <i>Sustainable Finance</i> – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	DPP BCA	Virtual	2 November 2020
Hendra Iskandar Lubis	Program Pendidikan Berkelanjutan bagi Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Efek	Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia	Virtual	18 Juni 2020
	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan <i>Sustainable Finance</i> – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	DPP BCA	Virtual	2 November 2020
Ignatius Djulianto Sukardi	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Virtual	6-7 Oktober 2020
	Pelatihan <i>Sustainable Finance</i> – Pengenalan Keuangan Berkelanjutan	DPP BCA	Virtual	2 November 2020

6. Masa Jabatan Anggota KTKT

Masa jabatan anggota KTKT sama dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris BCA (Entitas Utama) dan dapat diangkat kembali untuk menjabat pada periode berikutnya. Masa jabatan anggota KTKT yang bertugas saat ini akan berakhir pada saat penutupan RUPS Tahunan 2021.

7. Independensi Anggota KTKT

Independensi dan persyaratan anggota KTKT mengikuti independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Entitas Utama dan/atau independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

Seluruh anggota KTKT adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA dan/atau Entitas Anak yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi anggota KTKT dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independen	Sumantri Slamet	Wimpie Rianto	Sulistiyowati	Gustiono Kustianto	Pudjianto	Suyanto Sutjiadi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√	√	√

Aspek Independen	Sutedjo Prihatono	Rudy Harjono	Mendari Handaya	Hendra Iskandar Lubis	Ignatius Djulianto Sukardi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√	√

Persyaratan keanggotaan KTKT adalah sebagai berikut:

- Persyaratan Umum
 - a. Anggota KTKT wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, dan moral yang baik.
 - b. Anggota KTKT wajib memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen pada EU dan masing-masing LJK sesuai ketentuan regulator masing-masing sektor jasa keuangan.
 - c. Anggota KTKT yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
 - 1) memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
 - 2) memenuhi kriteria independensi;
 - 3) mampu menjaga rahasia BCA/LJK yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan BCA;
 - 4) memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
 - 5) tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota KTKT BCA.
- Persyaratan Kompetensi
 - a. Anggota KTKT wajib memiliki keahlian dan pengetahuan yang relevan di bidangnya masing-masing.
 - b. Anggota KTKT bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- Persyaratan Independensi
 - a. Anggota KTKT dilarang berasal dari anggota Direksi, baik pada Entitas Utama, Entitas Anak maupun pada bank lain.
 - b. Anggota KTKT dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

8. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT

Tugas dan tanggung jawab KTKT, antara lain adalah:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi, paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan atas pelaksanaan tata kelola terintegrasi, termasuk dalam hal penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

9. Wewenang KTKT

Dalam melaksanakan tugasnya, KTKT memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Meminta informasi dari satuan kerja berupa hasil evaluasi atas:
 - 1) pelaksanaan Fungsi Audit Internal Terintegrasi;
 - 2) pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi; dan
 - 3) pelaksanaan Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
- b. Melakukan aktivitas lain sesuai dengan Piagam KTKT.

10. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT

Tugas dan tanggung jawab KTKT antara lain dilaksanakan melalui Rapat KTKT. Rapat KTKT diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester, sebagaimana diatur dalam Piagam KTKT. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite. Sampai dengan Desember 2020, KTKT telah mengadakan sebanyak 5 (lima) kali rapat.

Ketentuan rapat KTKT adalah sebagai berikut:

- a. Rapat TKT dapat dilaksanakan melalui media elektronik (*video conference*).
- b. Guna memperlancar pelaksanaan tugas, KTKT dibantu oleh Sekretaris Komite untuk melaksanakan tugas kesekretariatan, yakni antara lain:
 - 1) Mengatur jadwal rapat.
 - 2) Mengusulkan dan menghubungi narasumber yang diperlukan.
 - 3) Menyiapkan dan mendistribusikan undangan dan materi rapat.
 - 4) Menyusun dan mendistribusikan risalah rapat.

- c. Jika diperlukan, KTKT dapat mengundang narasumber dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pihak-pihak lain baik dari internal maupun eksternal Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan anggota Konglomerasi Keuangan.

Penyampaian hasil rapat KTKT adalah sebagai berikut:

- Setiap rapat KTKT selalu memiliki arsip dokumentasi dalam risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota KTKT, agenda rapat, dan materi rapat.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data kehadiran anggota Komite dalam Rapat KTKT selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	5	5	100%
Wimpie Rianto	5	4	80%
Sulistiyowati	5	5	100%
Gustiono Kustianto	5	5	100%
Pudjianto	5	4	80%
Suyanto Sutjiadi	5	4	80%
Sutedjo Prihatono	5	3	60%
Rudy Harjono	5	5	100%
Mendari Handaya	5	5	100%
Hendra Iskandar Lubis	5	5	100%
Ignatius Djulianto Sukardi *)	2	2	100%

Catatan :

*) Bapak Ignatius Djulianto Sukardi menjabat secara efektif mulai 10 Juli 2020.

Agenda pelaksanaan rapat KTKT sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	21 Januari 2020	Self-Assessment Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komite TKT).
2	11 Maret 2020	Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester II/2019 Kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.
3	10 Juni 2020	- Diskusi Pandemi COVID-19, Dampak pada Entitas Utama, Perusahaan Anak, Permasalahan dan Antisipasi/Mitigasi serta Solusi. - Finalisasi Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi.
4	23 September 2020	Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester I/2020 Kepada Dewan Komisaris Entitas Utama
5	10 Desember 2020	Piagam Korporasi sesuai POJK No. 45/POJK.03/2020, dan Implementasi POJK 44/POJK.05/2020.

11. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, KTKT telah melaksanakan kegiatan/program kerja KTKT, yakni mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BCA. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan antara lain melalui presentasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit Internal Terintegrasi dan Laporan Kepatuhan Terintegrasi.

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

BCA memiliki 7 (tujuh) Komite Eksekutif yang ditunjuk oleh Direksi untuk membantu melaksanakan tugas Direksi. Komite Eksekutif bertugas untuk memberikan opini secara objektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis, serta memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya. Komite Eksekutif di bawah Direksi terdiri dari:

1. *Asset and Liability Committee*.
2. Komite Manajemen Risiko.
3. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Komite Kebijakan Perkreditan.
5. Komite Kredit.
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi.
7. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

1. ASSET AND LIABILITY COMMITTEE

ALCO merupakan komite tetap di bawah Direksi yang memiliki misi mencapai tingkat profitabilitas BCA secara optimal, serta memastikan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing terkendali melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas (*assets and liabilities management*) BCA.

Pedoman ALCO

BCA memiliki pedoman yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO, yakni yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 167/SK/DIR/2019 tanggal 25 Oktober 2019 perihal Struktur *Asset Liability Committee* (ALCO) dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 067/SK/KOM/2020 tanggal 2 Juni 2020 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam SK Struktur ALCO antara lain adalah:

- Lingkup organisasi
 - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan dan Wewenang.
 - Posisi dan Susunan Komite.
- Kelengkapan Komite
 - Personalia Komite.
 - Tugas Pokok.
 - Kelompok Kerja ALCO.
 - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

1. Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 167/SK/DIR/2019 perihal Struktur *Asset Liability Committee* (ALCO) maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara ALCO adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota	• Wakil Presiden Direktur (WP1) • Wakil Presiden Direktur (WP2) • Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko • Direktur Perbankan Korporasi • Direktur Perbankan Komersial dan SME • Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang • Direktur Kredit dan Hukum • Direktur Transaksi Perbankan • Direktur Perencanaan dan Keuangan • <i>Executive Vice President</i> (EVP) yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional • <i>Executive Vice President</i> (EVP) yang membidangi Grup Corporate Banking • <i>Executive Vice President</i> (EVP) yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan • Kepala Divisi Perbankan Internasional • Kepala Divisi Tresuri • Kepala Divisi Keuangan Perusahaan • Kepala Divisi Corporate Strategy and Planning • Kepala Grup Corporate Banking, Transaction and Finance • Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME • Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer • Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mempunyai hak suara
Sekretaris	<i>Senior Adviser</i> Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang membidangi <i>Asset Liability Management</i> (ALM)	Tidak mempunyai hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab ALCO

Fungsi Pokok ALCO

ALCO memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas BCA termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalkan *idle funds*.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

Wewenang ALCO

ALCO memiliki wewenang untuk mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas (*assets and liabilities management*) BCA, sejauh tidak melampaui wewenang Direksi. Wewenang ALCO mencakup:

- Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro.
- Menetapkan suku bunga pinjaman.
- Menetapkan strategi pendanaan dan investasi.
- Menetapkan strategi *hedging*, apabila diperlukan.
- Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai dengan kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Anggota ALCO yang memiliki hak suara, memiliki tugas pokok, antara lain:

- Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai:
 - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
 - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.
 - Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
 - Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
 - Strategi bank pesaing.
 - Kendala penerapan hasil keputusan ALCO.
 - Perilaku nasabah dan perubahannya.

3. Rapat ALCO

Ketentuan rapat ALCO adalah sebagai berikut :

- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, yakni paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya $\frac{1}{2}$ (setengah) dari jumlah anggota ALCO ditambah 1 (satu) anggota, termasuk ketua atau ketua pengganti, atau dihadiri oleh 6 (enam) orang Direktur, termasuk ketua atau ketua pengganti.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Keputusan rapat ALCO dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh $\frac{1}{2}$ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

5. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2020

Sampai dengan 31 Desember 2020, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 20 (dua puluh) kali dengan rincian kehadiran anggota ALCO sebagai berikut:

Jabatan	Diisi Oleh	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) ¹⁾	20	20	100%
Wakil Presiden Direktur (Suwignyo Budiman)	20	20	100%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	20	18	90%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)	20	20	100%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)	20	19	95%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenafi)	20	20	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang)	20	18	90%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Inawaty Handojo)	8	8	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman) ²⁾	12	11	92%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	20	19	95%
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim)	20	19	95%
<i>Executive Vice President</i> (EVP) yang membidangi Divisi Tresuri dan Perbankan Internasional	20	18	90%
<i>Executive Vice President</i> (EVP) yang membidangi Grup Corporate Banking	20	15	75%
<i>Executive Vice President</i> (EVP) yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	20	9	45%
Anggota			
Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili:			
Divisi Perbankan Internasional	20	18	90%
Divisi Tresuri	20	20	100%
Divisi Keuangan Perusahaan	20	16	80%
Divisi Corporate Strategy dan Planning	20	19	95%
Grup Corporate Banking dan Corporate Finance	20	18	90%
Divisi Bisnis Komersial dan SME	20	20	100%
Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan	20	17	85%
Divisi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan	20	19	95%
Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan	20	18	90%
Divisi Bisnis Kredit Konsumer	20	19	95%
Satuan Kerja Manajemen Risiko	20	20	100%

¹⁾ Ketua ALCO

²⁾ Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko menggantikan Ibu Inawaty Handojo sejak 2 Juni 2020 (No. 067/SK/KOM/2020)

Rincian pelaksanaan rapat ALCO sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	29 Januari 2020	a. Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya.
2	25 Februari 2020	b. Parameter ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia <i>Term Deposit</i> , <i>yield curves</i> Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah dan USD, dan nilai tukar Rupiah.
3	17 Maret 2020	c. Cadangan likuiditas yang terdiri <i>Primary Reserve</i> Rupiah dan Valas serta <i>Secondary Reserve</i> Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas.
4	27 Maret 2020	d. Risiko Suku Bunga <i>Banking Book</i> berdasarkan <i>Earnings Perspective (NII Method)</i> dan <i>Economic Value Perspective (EVE Method)</i> .
5	15 April 2020	e. Perkembangan Risiko Suku Bunga <i>Trading Book</i> dan <i>Forex</i> .
6	27 April 2020	f. <i>Yield</i> dan <i>Cost of Fund</i> Rupiah dan Valas.
7	15 Mei 2020	g. Analisis <i>Assets Liabilities Management</i> .
8	29 Mei 2020	h. <i>Stress Test</i> Risiko Likuiditas dan <i>Stress Test</i> Risiko Nilai Tukar dan Suku Bunga <i>Trading Book</i> .
9	22 Juni 2020	i. Perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan.
10	29 Juni 2020	j. Usulan suku bunga Dana, Kredit dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK).
11	17 Juli 2020	k. Proyeksi laba/rugi.
12	28 Juli 2020	
13	12 Agustus 2020	
14	25 Agustus 2020	
15	15 September 2020	
16	28 September 2020	
17	14 Oktober 2020	
18	23 Oktober 2020	
19	16 November 2020	
20	21 Desember 2020	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin.
- Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
- Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, ALCO telah merealisasikan program kerja sebagai berikut :

- Mengevaluasi strategi dan posisi aset dan liabilitas BCA sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
- Mengevaluasi dan menetapkan perubahan suku bunga dana dan pinjaman, suku bunga dasar kredit, serta limit limit yang berkaitan dengan *Asset Liability Management (ALM)*.
- Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai dengan strategi ALM BCA.
- Menetapkan kebijakan dan strategi dalam penataan struktur neraca dan portfolio investasi.

8. Rencana Kerja ALCO

ALCO telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2021 sebagai berikut:

- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan aset dan liabilitas BCA untuk memastikan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar terkendali.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana dan pinjaman, serta suku bunga dasar kredit.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

2. KOMITE MANAJEMEN RISIKO (KMR)

KMR dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

Pedoman KMR

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab KMR, KMR berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 120/SK/DIR/2019 tertanggal 6 Agustus 2019 tentang Struktur Komite Manajemen Risiko dan POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Cakupan yang diatur dalam Struktur Komite Manajemen Risiko antara lain adalah:

- Lingkup Organisasi
 - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan dan Wewenang
 - Posisi dan Susunan Komite
- Kelengkapan Komite
 - Personalia Komite
 - Tugas Pokok
 - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban

1. Struktur, Keanggotaan KMR dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 120/SK/DIR/2019 tertanggal 6 Agustus 2019 tentang Struktur Komite Manajemen Risiko maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara pada KMR adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Mempunyai hak suara
Anggota tetap ¹⁾	• Semua anggota Direksi • <i>Executive Vice President</i> Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK) • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan • Kepala Divisi Audit Internal ³⁾	Mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap ²⁾	• <i>Executive Vice President</i> selain EVP GARK • Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup, di luar Anggota Tetap	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

Catatan

¹⁾ Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.

²⁾ Kehadiran sesuai topik yang dibahas.

³⁾ Tidak mempunyai hak suara.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KMR

Fungsi Pokok KMR

KMR memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- b. Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
- c. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Wewenang KMR

KMR mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab KMR

Anggota KMR memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan kepada sekretaris KMR berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMR.
- b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMR.

Topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMR antara lain:

- Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari BCA dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).

- Hasil kajian mengenai eksposur risiko total yang dihadapi BCA beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal BCA dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko BCA.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

3. Rapat KMR

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KMR:

- Rapat KMR dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KMR sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota tetap atau ½ (setengah) jumlah anggota tetap namun dengan meminta persetujuan dari semua anggota tetap.

4. Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMR hanya diambil melalui keputusan rapat KMR yang sah.
- Keputusan rapat KMR sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir.

5. Frekuensi Rapat KMR Selama Tahun 2020

Sampai dengan 31 Desember 2020, KMR telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran anggota KMR sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Suwignyo Budiman)	4	3	75%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	4	4	100%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)	4	4	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenaifi)	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang)	4	4	100%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)	4	4	100%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)	4	1	25%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	4	4	100%
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim)	4	4	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Inawaty Handojo) ¹⁾	1	1	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman) ^{2)*}	3	3	100%
Direktur Teknologi Informasi (Gregory Hendra Lembong) ^{3)*}	3	3	100%
EVP Grup Analisa Risiko Kredit (GARK)	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris)	4	4	100%
Kepala Divisi Audit Internal	4	4	100%
EVP Divisi Keuangan Perusahaan dan Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan ⁴⁾	2	2	100%
Kepala Divisi Komersial dan SME ⁴⁾	1	1	100%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Kepala Grup Corporate Finance ⁴⁾	1	1	100%
Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah ⁴⁾	1	1	100%
Kepala Satuan Kerja Enterprise Security ⁴⁾	1	1	100%
Kepala Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan ⁴⁾	1	1	100%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi Layanan ⁴⁾	1	1	100%
Kepala Grup Hukum ⁴⁾	1	1	100%

Catatan:

¹⁾ Menjabat sebagai Ketua (Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko) sampai dengan bulan Mei 2020.

²⁾ Menjabat sebagai Ketua (Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko) mulai bulan Juni 2020.

³⁾ Menjabat sebagai Direktur mulai bulan Juni 2020.

⁴⁾ Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.

⁵⁾ Jumlah rapat sesuai dengan efektif menjabat sebagai Direksi.

Rincian pelaksanaan rapat KMR sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	27 Maret 2020	- <i>Liquidity Stress Test (General Market Stress Scenario)</i> - Simulasi Dampak POJK 11/POJK.03/2020
2	5 Agustus 2020	- Portofolio Perkreditan per Juni 2020 - <i>Liquidity Stress Test (General Market Stress Scenario)</i>
3	14 Oktober 2020	- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Risiko Operasional dengan Pendekatan Standar - <i>Cyber Risk and Mitigations</i>
4	18 November 2020	- Konglomerasi Keuangan (Penyusunan Piagam Korporasi)

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMR dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.
- Laporan tertulis kepada Direksi mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2020

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2020, realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

- Menginformasikan kapasitas pendanaan BCA untuk kondisi *stress* pada pasar.
- Menginformasikan terkait hasil simulasi dampak penerapan POJK No 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

- Menginformasikan kondisi portofolio BCA per Juni 2020.
- Menginformasikan perkembangan likuiditas BCA sampai dengan Juli 2020 dan kapasitas pendanaan BCA untuk kondisi *stress* pada pasar sesuai asumsi *stress test*.
- Menginformasikan mengenai SE OJK yang baru mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional.
- Menginformasikan mengenai *Cyber Risk* beserta mitigasinya.
- Menginformasikan mengenai POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan yang antara lain meliputi kriteria dan cakupan Konglomerasi Keuangan serta Piagam Korporasi.

3. KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI (KMRT)

KMRT dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Struktur KMRT ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 121/SK/DIR/2019 tanggal 6 Agustus 2019 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT).

Pedoman/Piagam (*Charter*)

KMRT melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. 121/SK/DIR/2019 tanggal 6 Agustus 2019 perihal Struktur

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT), POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan.

Cakupan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 121/SK/DIR/2019 Perihal Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah:

- Lingkup Organisasi
 - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan dan Wewenang dan
 - Posisi dan Susunan Komite
- Kelengkapan Komite
 - Personalia Komite, Tugas Pokok dan
 - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban

1. Struktur, Keanggotaan KMRT, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 121/SK/DIR/2019 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang salah satunya mengatur tentang struktur, keanggotaan, dan status hak suara KMRT yaitu sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi	Mempunyai hak suara
Anggota tetap ¹⁾	• Semua anggota Direksi • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan • Kepala Divisi Audit Internal³⁾	
Anggota tidak tetap ²⁾	• Semua <i>Executive Vice President</i> • Semua Kepala Divisi/Unit Bisnis/Grup/Satuan Kerja yang berhubungan/terkait dengan Perusahaan Anak, di luar Anggota Tetap	
1. Pejabat Eksekutif		
2. Direktur Perusahaan Anak ^{*)}	Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Perusahaan Anak	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	

Catatan:

^{*)} Jumlah dan komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KMRT dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

¹⁾ Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.

²⁾ Sesuai topik yang dibahas.

³⁾ Tidak mempunyai hak suara.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KMRT

Fungsi Pokok KMRT

KMRT memiliki fungsi utama untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi, yang paling sedikit meliputi:

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Wewenang KMRT

KMRT memiliki wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab KMRT

Dalam menjalankan fungsinya, KMRT memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Memberikan masukan kepada sekretaris KMRT berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMRT.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMRT.

Topik-topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMRT antara lain:

- Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi, serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko terintegrasi.
- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko terintegrasi dan mengusulkan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
- Hasil kajian mengenai total eksposur risiko terintegrasi beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal BCA dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.

- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.
- Penyempurnaan penerapan manajemen risiko terintegrasi secara berkala maupun secara insidental sebagai akibat suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.

3. Rapat KMRT

Ketentuan rapat KMRT adalah sebagai berikut:

- Rapat KMRT dilaksanakan sesuai kebutuhan dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
- Rapat KMRT sah apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota tetap.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh KMRT adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMRT hanya diambil melalui keputusan rapat KMRT yang sah.
- Keputusan rapat KMRT sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota yang hadir.

5. Frekuensi Rapat KMRT Selama Tahun 2020

Sampai dengan 31 Desember 2020, KMRT telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) ¹⁾	2	2	100%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono) ¹⁾	2	2	100%
Wakil Presiden Direktur (Suwignyo Budiman) ¹⁾	2	1	50%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan) ^{1) 4)}	2	2	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenafi) ¹⁾	2	2	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang) ¹⁾	2	2	100%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto) ¹⁾	2	2	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Inawaty Handojo) ^{1) 4)}	1	1	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman) ^{1) 4)}	2	2	100%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono) ¹⁾	2	1	50%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso) ¹⁾	2	2	100%
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim) ¹⁾	2	2	100%
Direktur Teknologi Informasi (Gregory Hendra Lembong)	2	2	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan ¹⁾	2	2	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris) ^{1) 3)}	2	2	100%
Kepala Divisi Audit Internal ²⁾	2	2	100%
Direktur PT BCA Finance ^{2) 3)}	2	2	100%
Direktur PT BCA Multi Finance ^{2) 3)}	2	2	100%
Direktur PT BCA Syariah ^{2) 3)}	2	2	100%
Direktur BCA Finance Limited ^{2) 3)}	2	2	100%
Direktur PT BCA Sekuritas ^{2) 3)}	2	0	0%
Direktur PT BCA Insurance ^{2) 3)}	2	2	100%
Direktur PT BCA Life ^{2) 3)}	2	2	100%
Direktur PT Central Capital Ventura ^{2) 3)}	2	2	100%
Direktur PT Bank Digital BCA ³⁾	2	2	100%

Catatan:

¹⁾ Anggota Tetap.

²⁾ Anggota Tidak Tetap.

³⁾ Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.

⁴⁾ Ketua: Ibu Inawaty Handojo periode sampai dengan bulan Mei 2020; sedangkan sejak Ibu Inawaty Handojo tidak menjabat menjadi Direktur, KMRT diketuai oleh Bpk. Haryanto T. Budiman (per bulan Juni 2020).

Pelaksanaan rapat KMRT sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Agenda
1.	20 Mei 2020	- <i>Stress Test</i> Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Tahun 2020 - <i>Review Limit</i> Terintegrasi - Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester II Tahun 2019
2.	2 September 2020	- Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I Tahun 2020 - <i>Update</i> pengembangan IRMIS - POJK No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Jasa Keuangan Non Bank

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMRT dilakukan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam KMRT.
- Laporan tertulis kepada Direksi mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, KMRT telah merealisasikan program kerja sebagai berikut :

- Menginformasikan mengenai hasil *stress test* terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA tahun 2020.
- Menginformasikan hasil *review* limit terintegrasi.
- Menginformasikan mengenai Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester II tahun 2019.
- Menginformasikan mengenai Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I tahun 2020.
- Menginformasikan *update* pengembangan IRMIS.
- Menginformasikan mengenai POJK No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

4. KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN (KKP)

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

Pedoman KKP

KKP melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 175/SK/DIR/2019 tanggal 5 November 2019 perihal Struktur Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Cakupan yang diatur dalam Struktur Komite Kebijakan Perkreditan adalah:

- Lingkup Organisasi
 - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan dan Wewenang.
 - Posisi dan Susunan Komite.
- Kelengkapan Komite
 - Personalia Komite.
 - Tugas Pokok
 - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

1. Struktur, Keanggotaan KKP, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 175/SK/DIR/2019 tanggal 5 November 2019 perihal Struktur Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), struktur, keanggotaan, dan status hak suara KKP diatur sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota tetap ¹⁾	• Wakil Presiden Direktur (WP1) • Direktur Kredit dan Hukum • Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko • Direktur Perbankan Korporasi ²⁾ • Direktur Perbankan Komersial dan SME ²⁾ • Direktur Transaksi Perbankan ²⁾ • <i>Executive Vice President</i> Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK) ²⁾ • <i>Executive Vice President</i> Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> (EVP GBKF) ²⁾ • <i>Executive Vice President</i> yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional (EVP DTR-DPI) ²⁾ • Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan/atau Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME dan/atau Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> dan/atau Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer dan/atau Kepala Unit Kerja di bawah Direktorat Transaksi Perbankan dan/atau Kepala Divisi Perbankan Internasional atau Pejabat Pengganti ²⁾ • Kepala Divisi Audit Internal atau Pejabat Pengganti • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

Catatan:

¹⁾ Direktur lain berhak hadir dalam rapat KKP, namun tanpa hak suara.

²⁾ Sesuai topik yang dibahas.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab KKP

Fungsi Pokok KKP

KKP memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.
- Memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

Wewenang KKP

KKP memiliki wewenang untuk memberikan saran langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang berkaitan dengan kebijakan perkreditan.

Tugas dan Tanggung Jawab KKP

Anggota KKP memiliki tugas pokok yang mencakup:

- Memberikan masukan kepada sekretaris KKP dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat KKP untuk membuat keputusan KKP, mengenai:
 - Pengembangan kebijakan perkreditan (Kredit Korporasi, Kredit Komersial, Kredit SME, Kredit Usaha Kecil (KUK), Kredit Konsumer, Kartu Kredit, dan Kredit Antar Bank) sesuai dengan misi dan rencana bisnis BCA.

- Ketaatan terhadap ketentuan perundangan dalam pemberian kredit.
- Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
- Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
- Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
- Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
- Pemenuhan BCA atas kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
- Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank.

3. Rapat KKP

Ketentuan pelaksanaan rapat KKP adalah sebagai berikut:

- Rapat KKP dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KKP sah apabila sedikitnya dihadiri oleh $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) jumlah anggota.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh KKP adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KKP dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota KKP atau melalui rapat KKP yang sah.
- Keputusan melalui rapat atau edaran kepada anggota KKP akan dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota yang hadir.

5. Frekuensi Rapat KKP Selama Tahun 2020

Sampai dengan 31 Desember 2020, KKP telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan rincian kehadiran anggota KKP sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	1	1	100%
Wakil Presiden Direktur 1 (Suwignyo Budiman)	1	1	100%
Wakil Presiden Direktur 2 (Armand W. Hartono) ¹⁾	1	1	100%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)	1	1	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenaifi)	1	1	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang ¹⁾ (Erwan Yuris Ang)	1	1	100%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)	1	1	100%
Direktur Sumber Daya Manusia ¹⁾ (Lianawaty Suwono)	1	1	100%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	1	1	100%
Direktur Perencanaan dan Keuangan ¹⁾ (Vera Eve Lim)	1	1	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman)	1	1	100%
Direktur Teknologi Informasi ¹⁾ (Gregory Hendra Lembong)	1	1	100%
<i>Executive Vice President</i> yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional ²⁾	1	NA ³⁾	-
<i>Executive Vice President</i> Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK)	1	1	100%
<i>Executive Vice President</i> Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> (EVP GBKF)	1	1	100%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit atau pejabat pengganti	1	1	100%
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME atau pejabat pengganti	1	1	100%
Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> atau pejabat pengganti	1	1	100%
Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer atau pejabat pengganti ²⁾	1	NA ³⁾	-
Kepala Unit Kerja di bawah Direktorat Transaksi Perbankan atau pejabat pengganti ²⁾	1	NA ³⁾	-
Kepala Divisi Perbankan Internasional atau pejabat pengganti ²⁾	1	NA ³⁾	-
Kepala Divisi Audit Internal atau pejabat pengganti	1	1	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau pejabat pengganti	1	1	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau pejabat pengganti	1	1	100%

Catatan:

¹⁾ Direktur lain berhak hadir dalam rapat KKP, namun tanpa hak suara.

²⁾ Sesuai topik yang dibahas.

³⁾ N/A: Tidak hadir dalam rapat (topik yang dibawakan tidak sesuai dengan bidang yang ditangani oleh Pejabat yang bersangkutan).

Rincian pelaksanaan rapat KKP sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Agenda
1.	1 Oktober 2020	Usulan Kebijakan Restrukturisasi Kredit

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KKP dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) serta saran perbaikan yang diperlukan.
- Laporan terkait data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2020

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2020, KKP telah melaksanakan program kerja, yakni memberikan rekomendasi terkait "Kebijakan Restrukturisasi Kredit".

8. Rencana Kerja KKP

KKP telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2021 antara lain:

- Mengevaluasi dan merekomendasikan kebijakan perkreditan.
- Memantau penerapan kebijakan perkreditan untuk memastikan kepatuhan BCA terhadap kebijakan perkreditan yang berlaku.
- Memantau perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
- Mengidentifikasi peraturan baru yang diterbitkan regulator dan dampaknya terhadap kebijakan internal BCA.

5. KOMITE KREDIT (KK)

Komite Kredit (KK) dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dengan memperhatikan pengembangan bisnis dan melakukan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Pembentukan KK ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2019 tanggal 5 November 2019 tentang Struktur Komite Kredit.

1. Struktur, Keanggotaan KK, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2019 perihal Struktur Komite Kredit mengatur tentang struktur, keanggotaan, dan status hak suara KK yaitu sebagai berikut:

Struktur, Keanggotaan KK Korporasi dan Status Hak Suara KK Korporasi

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara ⁽¹⁾
Ketua (merangkap Anggota Tetap)	Direktur Kredit dan Hukum (DKR)	
Anggota Tetap	• Presiden Direktur (PD) • Wakil Presiden Direktur (WP1) • Direktur Perbankan Korporasi (DBK) • EVP GARK • EVP GBKF⁽²⁾ • EVP DTR-DPI⁽²⁾	Mempunyai hak suara
	• Kepala GBKF⁽²⁾ • Kepala DPI⁽²⁾	Tidak mempunyai hak suara
Anggota Tidak Tetap	• Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit • Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (DCR)⁽³⁾	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala GARK	Tidak mempunyai hak suara

Catatan:

⁽¹⁾ Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.

⁽²⁾ Sesuai topik yang dibahas.

⁽³⁾ Mempunyai hak suara dalam hal memutus penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

Struktur Keanggotaan KK Komersial dan Status Hak Suara KK Komersial

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara ⁽¹⁾
Ketua ²⁾ (merangkap Anggota Tetap)	Kepala GARK berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	Memiliki hak suara
Anggota Tetap	- Direktur Perbankan Komersial dan SME (DKS) - Direktur Kredit dan Hukum (DKR) - EVP GARK - Kepala Kantor Wilayah	
Anggota Tidak Tetap	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (DCR) ³⁾	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	<i>Credit Adviser</i>	Tidak memiliki hak suara

Catatan:

1) Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.

2) Pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani.

3) Memiliki hak suara dalam hal memutus, penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.**2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KK****Fungsi Pokok KK**

Beberapa fungsi pokok KK adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengarahan dan apabila perlu dapat melakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan:
 - Debitur - debitur Korporasi dan Komersial.
 - Industri yang spesifik.
 - Permintaan khusus dari Direksi.
- Membahas permohonan kredit yang merupakan keputusan Direksi yang perlu meminta persetujuan Dewan Komisaris dan risalah rapatnya dilampirkan pada saat meminta persetujuan kepada Dewan Komisaris (pengecualian untuk perpanjangan kredit).
- Melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Jenjang KK

Dalam melaksanakan kegiatannya, KK dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

- KK Korporasi.
- KK Komersial.

Wewenang KK

KK memiliki wewenang untuk memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit yang mengacu pada ketentuan mengenai wewenang memutus kredit, sebagaimana tertuang dalam Manual Ketentuan Kredit Korporasi dan Manual Ketentuan Kredit Komersial.

Lingkup wewenang yang dimiliki KK adalah sebagai berikut:

- Dari segi besarnya kewenangan:
 - KK berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis KK.
- Dari segi objek keputusan kredit:
 - Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
 - Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
 - Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit baik yang telah direstrukturisasi maupun yang belum direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

Tugas dan Tanggung Jawab KK

Beberapa tugas anggota KK adalah sebagai berikut:

- Memberikan arahan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, terhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/pengusul.

- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat, dan seksama.
- Memberikan masukan kepada sekretaris mengenai kebutuhan rapat KK.

3. Rapat KK

Ketentuan tentang penyelenggaraan rapat KK adalah sebagai berikut:

- Rapat KK dilaksanakan sesuai kebutuhan, paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KK dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) anggota yang memiliki hak suara.
- Rapat KK dapat dilaksanakan melalui media *teleconference*.
- KK Korporasi, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko atau penggantinya wajib menghadiri setiap rapat KK.
- Rapat KK Komersial dapat dilakukan baik di kantor pusat maupun di kantor wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat KK harus dituangkan dalam risalah rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan tentang pengambilan keputusan oleh KK adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui surel (*circular memo*) kepada anggota KK atau melalui rapat KK yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota KK, maka sesegera mungkin Sekretaris KK menjadwalkan kembali rapat KK.
- Untuk KK Korporasi, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat KK belum memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/atau Dewan Komisaris.
- Pemantau dan narasumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

5. Frekuensi Rapat KK Selama Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, rapat KK Korporasi dilaksanakan sebanyak 29 (dua puluh sembilan) kali dan rapat KK Komersial dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali. Pelaksanaan rapat dan tingkat kehadiran KK Korporasi dan KK Komersial adalah sebagai berikut:

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota KK Korporasi Selama Tahun 2020

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)**	29	29	100%
Wakil Presiden Direktur 1 (Suwignyo Budiman)**	29	20	69%
Wakil Presiden Direktur 2 (Armand W. Hartono)****	29	22	76%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)*	29	29	100%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)**	29	29	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenafi)***	29	26	90%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Inawaty Handoyo)****a	11	10	91%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman)****b	21	16	76%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang)***	29	1	3%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)***	29	2	7%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)****	29	1	3%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim)****	29	20	69%
Direktur Teknologi Informasi (Gregory Hendra Lembong) ****a	21	4	19%
EVP GARK**	29	29	100%
EVP GBKF**	29	16	55%
EVP DTR-DPI**	29	2	7%

Catatan:

* Ketua (Merangkap Anggota Tetap).

** Anggota Tetap

*** Anggota Tidak Tetap

****a Berdasarkan RUPS Tahunan PT BCA, Tbk tanggal 9 April 2020, masa jabatan Direktur telah berakhir dan tidak diangkat kembali.

****b Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko mulai bulan Mei 2020.

****c Anggota Direksi lainnya

****d Menjabat sebagai Direktur Teknologi Informasi mulai bulan Mei 2020.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota KK Komersial Selama Tahun 2020

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)**	4	4	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenafi)**	4	3	75%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Inawaty Handoyo)****a	2	-	0%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman)****b	2	-	0%
EVP GARK**	4	4	100%
Kepala GARK*	4	4	100%
Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah****	4	1	25%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan****	4	1	25%
Kepala Kantor Wilayah**	4	2	50%

Catatan:

* Ketua (Merangkap Anggota Tetap)

** Anggota Tetap

****a Berdasarkan RUPS Tahunan PT BCA, Tbk tanggal 9 April 2020, masa jabatan Direktur telah berakhir dan tidak diangkat kembali.

****b Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko mulai bulan Mei 2020

****c Narasumber

****d Pemantau

Pelaksanaan rapat KK Korporasi sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	23 Januari 2020	
2	30 Januari 2020	
3	12 Maret 2020	
4	17 Maret 2020	
5	26 Maret 2020	
6	7 April 2020	
7	14 April 2020	
8	28 April 2020	Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit Korporasi yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
9	14 Mei 2020	
10	19 Mei 2020	
11	28 Mei 2020	
12	9 Juni 2020	
13	16 Juni 2020	
14	25 Juni 2020	
15	7 Juli 2020	
16	16 Juli 2020	

No.	Tanggal	Agenda
17	30 Juli 2020	Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit Korporasi yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
18	6 Agustus 2020	
19	13 Agustus 2020	
20	25 Agustus 2020	
21	10 September 2020	
22	22 September 2020	
23	24 September 2020	
24	30 September 2020	
25	20 Oktober 2020	
26	21 Oktober 2020	
27	10 November 2020	
28	26 November 2020	
29	10 Desember 2020	

Pelaksanaan rapat KK Komersial sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	5 Februari 2020	Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit Komersial yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
2	24 Maret 2020	
3	27 Agustus 2020	
4	9 November 2020	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban KK dapat disampaikan melalui risalah rapat KK, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala KK.

6. KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (KPTI)

KPTI dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA serta meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna. KPTI ditetapkan oleh BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2020 tanggal 14 Juli 2020 perihal Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI).

Pedoman/Piagam

KPTI melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 128/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah:

- Misi KPTI
- Fungsi pokok dari KPTI
- Wewenang KPTI
- Tanggung jawab KPTI

1. Struktur, Keanggotaan KPTI, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2020 tanggal 14 Juli 2020 perihal Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI), maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara KPTI adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur Teknologi Informasi	Mempunyai hak suara
Sekretaris	Kepala Grup Data Management dan IT Management Office	Tanpa hak suara
Anggota	• Wakil Presiden Direktur 2 • Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko • Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang • Grup Strategic Information Technology (GSIT)*): - Kepala Grup Data Management dan IT Management Office - Kepala Grup IT Architecture and Service Quality - Kepala Grup Application Management - Kepala Grup IT Infrastructure and Operation - Kepala Grup Digital Innovation Solutions • Kepala Satuan Kerja Enterprise Security • Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan • Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan • Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI**)	Mempunyai hak suara
	• Kepala Divisi Audit Internal	Tanpa hak suara

Catatan:

*) GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara

**) Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KPTI

Fungsi Pokok KPTI

KPTI memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Melakukan peninjauan kembali dan merekomendasikan rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana bisnis BCA.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan TI pada kegiatan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan nilai tambah kepada BCA.

Wewenang KPTI

KPTI memiliki beberapa wewenang sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- Memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- Memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- Memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.

Tugas dan Tanggung Jawab KPTI

KPTI memiliki beberapa tanggung jawab sebagai berikut:

- Meninjau ulang rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- Meninjau ulang efektivitas langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- Meninjau ulang kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- Meninjau ulang perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.
- Memantau dan memastikan kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI.
- Memantau dan memastikan kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
- Memantau dan memastikan kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha BCA.
- Memantau kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja.

- Memantau upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu.
- Memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki BCA.

3. Rapat KPTI

Ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPTI adalah sebagai berikut:

- Rapat KPTI dilaksanakan sesuai kebutuhan BCA, paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KPTI hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah anggota yang diundang dan mempunyai hak suara.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan terkait pengambilan keputusan oleh KPTI adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPTI hanya diambil melalui keputusan rapat KPTI yang sah.
- Keputusan rapat KPTI yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya $\frac{1}{2}$ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

5. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2020

Sampai dengan 31 Desember 2020, KPTI telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian sebagai berikut:

Jadwal dan Frekuensi Rapat KPTI Tahun 2020

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Direktur TI ¹⁾ (Armand Hartono) (Gregory Hendra Lembong ²⁾)	4	2 2	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang	4	4	100%
Strategic Information Technology Group (GSIT) ³⁾ :			
- Wakil Presiden Direktur 2	4	4	100%
- Kepala Grup Data Management and IT Management Office	4	4	100%
- Kepala Grup IT Architecture and Service Quality ⁴⁾	3	3	100%
- Kepala Grup Application Management ⁴⁾	3	3	100%
- Kepala Grup IT Infrastructure and Operation	4	4	100%
- Kepala Grup Digital Innovation Solutions	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Enterprise Security	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	4	100%

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	4	4	100%
Kepala Divisi Audit Internal ⁵⁾	4	4	100%

Catatan:

¹⁾ Ketua, menjabat sebagai Direktur TI.

²⁾ Efektif menjabat sebagai Direktur TI per Juni 2020.

³⁾ GSIT hanya mempunyai 1 (satu) hak suara, jabatan EVP dihapus sesuai dengan 067/SK/KOM/2020.

⁴⁾ Pejabat Kepala Grup Application Management serta Grup IT Architecture and Service Quality baru efektif per Mei 2020.

⁵⁾ Tanpa Hak Suara.

Pelaksanaan rapat KPTI sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda
1.	30 Maret 2020	- IT Strategic Plan 2020 - Partial Release to Production - Infrastruktur Pendukung Work From Home
2.	17 Juli 2020	- Omni Channel - IT Service Performance
3.	23 September 2020	- Data Architecture Strategy - Digital Workspace
4.	2 Desember 2020	- Service Availability and Always On - Enterprise Security Updates - GSIT Performance dan Tindak Lanjut Arahan IT Steering Committee

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban/realisasi kerja KPTI dapat disampaikan melalui risalah rapat KPTI dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kehadiran anggota KPTI dalam rapat sudah memenuhi kuorum.
- Hasil rapat KPTI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh Sekretaris KPTI dan ditandatangani oleh Ketua KPTI.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, KPTI telah merealisasikan program kerja antara lain :

- Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* BCA serta arah bisnis BCA.
- Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek TI.
- Mengkaji dan mengawasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan *service level* TI.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI tahun 2020.

- Mengkaji dan mengevaluasi proyek-proyek strategis TI yang baru, di antaranya yaitu:
 - New Acquisition through Digital* dengan memanfaatkan *channel* digital BCA untuk menekan biaya akuisisi nasabah.
 - Customer Retaining* dengan membangun produk *Super Apps* untuk menjaga kepuasan nasabah menggunakan *channel* digital BCA
 - Proses *Efficiency and Automation* melalui pemanfaatan *RPA (Robotic Process Automation)* untuk efisiensi proses dan mengurangi proses manual
 - Customer Data Integration and Analytics* dengan memproses integrasi data meliputi data internal, eksternal, *alliance* dan *subsidiary* agar dapat dilakukan analisa lebih mendalam dengan menggunakan media penyimpanan *Data Warehouse* dan *Big Data*.
- Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI. Inisiatif-inisiatif tersebut adalah:
 - Pengembangan *Open Banking* yang menjadi bagian ekosistem digital untuk mendukung pengembangan proses *development* dan *delivery product* yang lebih *agile*.

- b) Penerapan *partial release to production* untuk mendukung *delivery* produk yang lebih cepat dan meminimalkan risiko kegagalan implementasi.
- c) Pengembangan arsitektur teknologi berbasis *microservices* terhadap fitur-fitur transaksi perbankan yang umum digunakan dengan berfokus pada efisiensi *development* dan *delivery changes*.
- d) Pengembangan sarana infrastruktur *Work From Home* untuk mendukung program pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19 tanpa mengabaikan *support* kepada nasabah dalam bertransaksi.
- e) Penerapan konsep bekerja *Work From Anywhere* sebagai budaya dalam proses kerja BCA lebih fleksibel dengan tetap menjunjung prinsip keamanan, baik dari sisi jaringan maupun data dan *experience* bekerja dirancang seperti *Work From Office*.
- f) Pengembangan arsitektur data guna mendukung inisiatif *customer data integration* dan *analytics*.
- Mengkaji dan mengevaluasi pengembangan kapabilitas SDM TI dan *Management Office* agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi.
- Mengkaji dan mengevaluasi proses Manajemen Risiko TI dan Tata Kelola Kepatuhan TI untuk mencapai *Good IT Governance*.

7. KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN (KPKK)

KPKK dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi. Pembentukan KPKK memiliki misi untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan pekerja. KPKK ditetapkan oleh BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 181/SK/DIR/2013 tanggal 24 Desember 2013 perihal Struktur Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

Pedoman/Piagam

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, KPKK berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 181/SK/DIR/2013 tanggal 24 Desember 2013 perihal Struktur Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

1. Struktur, Keanggotaan KPKK, dan Status Hak Suara

Struktur, keanggotaan, serta status hak suara KPKK diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 181/SK/DIR/2013 tanggal 24 Desember 2013 perihal Struktur Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK), yakni sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i>	Mempunyai hak suara
Anggota	- Kepala Divisi Audit Internal - Kepala Grup Hukum - Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	Mempunyai hak suara
Anggota Tidak Tetap	Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala Sub-Divisi Audit Kantor Cabang dan Kantor Wilayah	Tanpa hak suara

Independensi KPKK

Setiap anggota KPKK akan menyatakan independen terhadap kasus yang dibahas pada komite.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KPKK

Fungsi Pokok KPKK

KPKK memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional, serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Menelaah secara berkala penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Kepala Kantor Cabang Utama dan Kepala Kantor Wilayah.
- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada kantor cabang dan wilayah dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

Wewenang KPKK

KPKK memiliki wewenang untuk memberikan usulan/rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh pekerja

Tugas dan Tanggung Jawab KPKK

Tugas pokok anggota KPKK yang memiliki hak suara adalah memberikan masukan berupa informasi, analisa, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi KPKK mengenai :

- Pengenaan sanksi.
- Pembenahan sistem dan prosedur operasional.
- Pemrosesan kasus secara hukum.

Jika terdapat anggota KPKK yang berhalangan hadir pada rapat, kehadirannya dapat diwakili oleh pejabat lain (setingkat Kepala Sub-Divisi atau Kepala Biro) yang ditunjuk oleh anggota yang bersangkutan.

3. Rapat KPKK

Beberapa ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPKK adalah sebagai berikut:

- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Pelaksanaan rapat KPKK dianggap sah apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

4. Pengambilan Keputusan

Beberapa ketentuan terkait keputusan rapat KPKK dan pengambilan keputusan oleh KPKK adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPKK hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.
- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
 - Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota; atau
 - Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

5. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2020

Sampai dengan 31 Desember 2020, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali, pada tanggal:

- 15 Januari 2020
- 2 Maret 2020
- 8 April 2020
- 15 Mei 2020
- 16 Juni 2020
- 23 Juli 2020
- 28 Juli 2020
- 14 September 2020
- 5 November 2020
- 23 November 2020
- 18 Desember 2020

Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2020

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Kepala Divisi Human Capital Management ^{a)}	11	11	100%
Kepala Divisi Audit Internal ¹⁾	11	11	100%
Kepala Grup Hukum ¹⁾	11	10 ^{#)}	90,91%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi - Layanan ¹⁾	11	9 ^{#)}	81,82%
Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah ²⁾	11	11	100%

Catatan:

^{a)} Ketua.¹⁾ Anggota Tetap.²⁾ Anggota Tidak Tetap.^{#)} Berhalangan menghadiri rapat.**6. Pelaporan Pertanggungjawaban**

Laporan pertanggungjawaban realisasi kerja KPKK dapat disampaikan melalui :

- Risalah rapat rutin KPKK.
- Risalah rapat khusus KPKK yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2020

Sepanjang melaksanakan tugas kepengurusannya di tahun 2020, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali.

KPKK telah merealisasikan program kerja yang mencakup pemberian masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

8. Rencana Kerja KPKK

KPKK akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan masukan berupa informasi, analisa, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi terkait kasus kepegawaian di tahun 2021.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pembentukan dan pelaksanaan kewajiban Sekretaris Perusahaan BCA didasarkan pada POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Melalui Fungsi Sekretaris Perusahaan, BCA berupaya untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Fungsi Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam:

- memastikan bahwa BCA telah menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik,
- memelihara citra positif dan kepentingan BCA,
- membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan,
- mendukung penyelenggaraan usaha BCA oleh manajemen,
- menjalankan tugas kesekretariatan, serta
- memastikan kepatuhan BCA terhadap seluruh regulasi yang berlaku.

Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan BCA dilaksanakan oleh Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan, yang dipimpin oleh Sekretaris Perusahaan BCA dengan kedudukan sebagai *Executive Vice President (EVP)*. Sekretaris Perusahaan BCA diangkat berdasarkan Surat Keputusan No. 2271/SK/HCM-KP/A/2019 tanggal 1 September 2019 dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perencanaan dan Keuangan.

Gambar 1: Posisi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan pada struktur organisasi BCA



Gambar 2: Bagan Organisasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan



Profil Sekretaris Perusahaan

Saat ini Sekretaris Perusahaan BCA dijabat oleh Raymon Yonarto.

Profil, jabatan, dasar hukum penunjukan, pengalaman kerja, dan riwayat pendidikan Sekretaris Perusahaan BCA dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 91 Laporan Tahunan ini.

Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti program pengembangan kompetensi dan pelatihan sepanjang tahun 2020, sebagai berikut:

No	Program Pelatihan / Conference	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1	CFO Leadership Training Program "Highly Effective Finance Leadership Final Project Presentation"	DPP - Dunamis	Jakarta, Indonesia	10 Januari 2020
2	Succeeding with Digital First Propositions	Infosys Finacle	Jakarta, Indonesia	11 Juni 2020
3	CFO Forum Perbanas dan PwC Indonesia "Dampak COVID-19 terhadap Resktrukturisasi Kredit menurut PSAK 71"	Perbanas dan PwC Indonesia	Jakarta, Indonesia	19 Juni 2020
4	Next Level of Bank Digitalization for New Era	Perbanas	Jakarta, Indonesia	3 Juli 2020
5	Digitalization and Covid Situation	CLSA	Jakarta, Indonesia	23 Juli 2020
6	Post Pandemic Recovery dan Digital Banking Role	BCA Sekuritas	Jakarta, Indonesia	29 Juli 2020
7	Addressing The Coronavirus Challenge (Part 2: Corporates, Infrastructure, International Public Finance)	Fitch Rating	Jakarta, Indonesia	2 September 2020
8	Web Seminar dan E-Awarding INFOBANK AWARDS 2020 dengan Tema: TRADITIONAL BANKS VS CHALLENGER BANKS IN THE ERA OF NEW-NORMAL	InfoBank	Jakarta, Indonesia	29 September 2020
9	IKF Forum IX 2020	BCA	Jakarta, Indonesia	6 Oktober 2020
10	CFO Forum Perbanas Banking Update – Post Implementasi PSAK 71 dan Isu-Isu Penerapannya	Perbanas	Jakarta, Indonesia	23 Oktober 2020
11	Gartner Conference Global	Gartner	Jakarta, Indonesia	27-28 Oktober 2020

No	Program Pelatihan / Conference	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
12	3 rd Chongqing Connectivity Initiative Financial Summit (CCI-FS)	Perbanas	Jakarta, Indonesia	23 November 2020
13	Preparing for Economic Recovery	Mark plus	Jakarta, Indonesia	24 November 2020
14	Morgan Stanley Virtual Asia Banks Trip "Digitalisation to Redefine the New Normal"	Morgan Stanley	Jakarta, Indonesia	4 Desember 2020
15	Webinar dan Awarding PROYEKSI PASAR MODAL INDONESIA 2021" ICONOMICS EMITEN AWARD 2020"	Iconomics	Jakarta, Indonesia	18 Desember 2020

Fungsi Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan BCA mengacu pada Pasal 5 POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain:

1. mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web BCA;
 - b. penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
 - c. penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
 - d. penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. pelaksanaan program orientasi terhadap BCA bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. sebagai penghubung antara BCA dengan pemegang saham Perseroan, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 136/SK/DIR/2019 tanggal 30 Agustus 2019 perihal Penerapan Keuangan Berkelanjutan pada PT BCA Tbk, Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan sebagai pelaksana fungsi Sekretaris Perusahaan juga memiliki fungsi antara lain untuk:

1. membangun, mengelola citra perusahaan serta bertanggung jawab atas fungsi kesekretariatan perusahaan publik, tata kelola perusahaan terintegrasi, komunikasi korporasi, serta hubungan investor.
2. menjaga dan meningkatkan reputasi *financial* dan kredibilitas BCA di pasar keuangan, sehingga BCA memiliki potensi akses yang kuat saat memerlukan penggalangan dana dari pasar keuangan.
3. menjalankan seluruh tata kelola BCA terintegrasi sebagai perusahaan publik serta memantau dan memastikan pelaksanaannya sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku; memastikan bahwa pemegang saham, otoritas pasar modal, analis dan publik memperoleh informasi dengan mudah dan transparan antara lain melalui situs web, laporan berkala dan tahunan serta pelaporan lainnya.
4. membangun budaya keuangan berkelanjutan serta melakukan sosialisasi kepada semua pihak terkait di perusahaan guna mencapai kinerja berkelanjutan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

No	Perihal	Keterangan
1.	Penyelenggaraan Aksi Korporasi	- Mengelola penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 pada tanggal 9 April 2020 - Mengelola penyelenggaraan RUPS Luar Biasa Tahun 2020 pada tanggal 30 Juli 2020.
2.	Implementasi ketentuan pasar modal	- Implementasi POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. - Koordinasi dalam penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BCA untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

No	Perihal	Keterangan
1.	Analisa Ketentuan Pasar Modal	Analisa ketentuan pasar modal dimuat dalam : - Memo yang ditujukan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris melalui Biro Direksi perihal Pemenuhan Terkait Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) melalui Memorandum No. 237/MO/DCS/2019 tanggal 29 Agustus 2019 . - Portal internal BCA yaitu MyBCA bagian <i>hotspot</i> dengan link Artikel GCG terkait : - Laporan Tahunan. - Piagam Audit Internal. - Pemeriksaan di Sektor Pasar Modal. - Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. - Pokok-Pokok Perubahan POJK terkait Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. - Pokok-Pokok Perubahan Peraturan tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. - Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Bank. - Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka. - Penggabungan Usaha atau Peleburan Usaha Perusahaan Terbuka. - Ketentuan Khusus Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham di Papan Akselerasi yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
2.	Masukan/opini	- <i>Review</i> dan analisa Transaksi Afiliasi pada BCA. - Rapat dan Pelatihan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. - Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. - Tindak lanjut pemenuhan ASEAN <i>Corporate Governance Scorecard</i>.
3.	Menyesuaikan implementasi tata kelola terkini antara lain Peraturan Bank Indonesia, POJK dan ketentuan-ketentuan ACGS	- Melakukan pengkinian Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi . - Melakukan pengkinian Kebijakan Transaksi Afiliasi - Pelaksanaan <i>review</i> dan penyusunan kebijakan berkoordinasi dengan unit kerja terkait lainnya. - Melakukan pengisian Pernyataan Tahunan (<i>Annual Disclosure</i>). - Melakukan <i>mapping</i> tata kelola integrasi dalam konglomerasi keuangan BCA.

c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

No	Perihal	Keterangan
1.	Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik	- Review dan penyempurnaan situs web BCA bagian Tata Kelola dan Hubungan Investor; - Menyediakan laporan keterbukaan informasi/berita investor baik kepada investor maupun masyarakat. Laporan tersebut dapat diakses pada situs web BCA: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor/Berita-Investor. - Menyediakan laporan BCA pada situs web BCA di antaranya: a. Laporan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan); b. Laporan Keuangan Bulanan, Kuartal dan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor/Laporan-Keuangan); c. Laporan Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola); d. Laporan Tata Kelola Terintegrasi (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola); e. Laporan Keberlanjutan dan/atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Korporasi/Cari-Tahu-Tentang-BCA/sustainability-report). - Mengungkapkan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) dapat diakses pada situs web BCA: https://www.bca.co.id/~media/Files/product-files/20190520-pengungkapan-rp-2019-indonesia - Menyediakan Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi Akuisisi Rabobank. https://www.bca.co.id/~media/Files/Report/RUPS/20200608-ringkasan-rancangan-akuisisi-investor-daily-8-juni-2020.ashx - Menyediakan Keterbukaan Informasi terkait Transaksi Afiliasi.
2.	Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu	- Melakukan <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Semester 1 dan Semester 2 tahun 2020. - Menyampaikan Laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola dan pemenuhan ketentuan pasar modal kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia sebagaimana diuraikan dalam Bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini. - Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik per tahun. - Melakukan <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester 1 dan Semester 2 tahun 2020. - Penyampaian Laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola terintegrasi kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia sebagaimana diuraikan dalam Bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini. - Menyampaikan Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi per tahun.
3.	Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa serta mendokumentasikan data RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa BCA yang terdiri atas pengumuman, pemanggilan dan hasil keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa dengan baik antara lain melalui : - Situs web BCA yang dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Aksi-Korporasi. - Data <i>softcopy</i> dan <i>hardcopy</i> dokumentasi dikelola oleh Biro Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi - Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan untuk dilakukan pendataan.

No	Perihal	Keterangan
4.	Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Dokumentasi rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris dikelola oleh Biro Direksi. Pada tiap triwulan, Biro Direksi mengirimkan data penyelenggaraan rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Biro Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi - Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan untuk dilakukan pendataan. Jumlah rapat Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2020 dapat dilihat pada Bagian Rapat Direksi dan Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.
5.	Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Program orientasi dilakukan terhadap Direksi dan/atau Dewan Komisaris baru. Laporan program orientasi dapat dilihat pada Bab Direksi dan Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.

d. Sebagai penghubung antara BCA dengan pemegang saham BCA, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya:

No	Perihal	Keterangan
1.	Penyelenggaraan <i>Public Expose</i>	Melaksanakan <i>Public Expose Live</i> yang diadakan tanggal 28 Agustus 2020. BCA telah melaporkan hasil dari <i>Public Expose Live</i> kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2.	Penyelenggaraan <i>Press Conference</i> dan <i>Analyst Meeting</i>	Pada tahun 2020, pelaksanaan <i>Press Conference</i> dan <i>Analyst Meeting</i> dilaksanakan pada: - Tanggal 20 Februari 2020 (posisi Triwulan IV - 2019). - Tanggal 27 Mei 2020 (posisi Triwulan I - 2020). - Tanggal 27 Juli 2020 (posisi Semester I -2020). - Tanggal 26 Oktober 2020 (posisi Triwulan III -2020).
3.	Sarana komunikasi dan <i>event</i> internal	- Rapat Kerja Nasional pada tanggal 8-9 Desember 2020 (bersama dengan unit kerja lainnya). - Sarana atau media internal misalnya melalui update kliping berita, majalah info BCA, TV plasma, dsb.
4.	Materi komunikasi BCA	- Memperbaharui situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan. - Mengelola dan melakukan pengkinian informasi dalam situs web BCA sesuai dengan ketentuan yang berlaku. - Melakukan siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan BCA. Laporan siaran pers 2020 diuraikan pada Bagian Akses Informasi - Laporan Tahunan ini. - Melakukan materi komunikasi korporasi BCA seperti publikasi Laporan Keuangan BCA melalui media massa, iklan hari besar, dan lain-lain. - Mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan <i>sponsorship</i> BCA seiring dengan kebijakan BCA.

Selain fungsi tersebut di atas, Sekretaris Perusahaan juga melakukan penyesuaian komunikasi terkait pandemi COVID-19 dengan memperluas informasi mengenai penyesuaian operasional perusahaan selama pandemi COVID-19 kepada seluruh pemangku kepentingan via multi *platform* sebagai alat komunikasi.

Laporan Keterbukaan Informasi

Sepanjang tahun 2020, BCA telah menyampaikan informasi kepada masyarakat baik dalam Bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris melalui media massa, situs web BCA, dan situs web BEI. BCA juga telah menyampaikan Laporan secara berkala maupun insidental kepada BEI, OJK Pasar Modal dan/atau OJK Pengawas Bank, dan situs *e-reporting* IDXnet dan SPEOJK. Laporan Keterbukaan Informasi tersebut dapat dilihat pada bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini.

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR

Tugas Pokok Hubungan Investor

Tugas pokok pada aspek hubungan investor yaitu mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak komunitas investor dan masyarakat pasar modal, meliputi:

- Menyusun strategi komunikasi khususnya kepada investor, calon investor, analis dan masyarakat pasar modal pada umumnya.
- Menyiapkan materi dan melaksanakan kegiatan *road show*, *analyst meeting* dan *conference call*.
- Mengkomunikasikan berbagai aspek terkait dengan saham dan kinerja BCA serta laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti analis, investor dan calon investor.
- Mengelola hubungan dengan para analis, *fund-manager*, pakar dan pengamat ekonomi (khususnya saham).
- Memantau dan melaporkan kepada Direksi atas hasil evaluasi para analis terhadap kinerja dan harga saham BCA secara berkala.
- Mengoordinasikan penyusunan, penerbitan dan pendistribusian *annual report* kepada investor/analis.
- Menyediakan data dan informasi keuangan BCA untuk investor dan masyarakat pasar modal.

Aktivitas Hubungan Investor

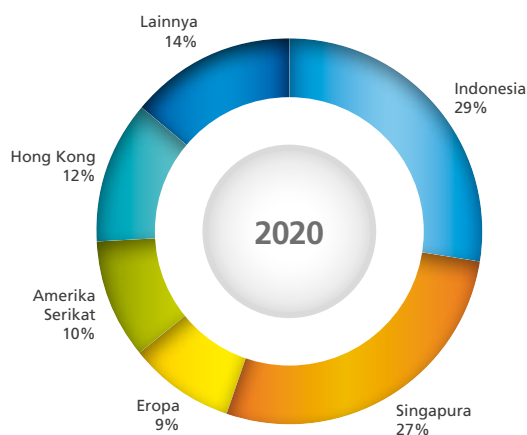
Investor Relations menjalankan fungsi komunikasi dengan komunitas keuangan dan pasar modal agar mereka mendapatkan pandangan yang tepat dan akurat mengenai kinerja, prospek usaha maupun informasi yang diperlukan bagi investor untuk pengambilan keputusan. Aktivitas *investor relations* tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan maupun perlakuan setara (*equal treatment*) bagi semua investor.

BCA secara rutin menyelenggarakan *analyst meeting* dan *public expose* untuk memaparkan hasil kinerja setiap triwulan. BCA juga aktif menghadiri *conference* dan *non-deal road show*, kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan sekuritas yang mempertemukan BCA dengan para investor baik dalam negeri maupun global. Selain itu, BCA juga menerima kunjungan dari para investor maupun mengadakan *conference call* sesuai dengan permintaan dari para investor.

Statistik Aktivitas Hubungan Investor BCA tahun 2020 dan 2019

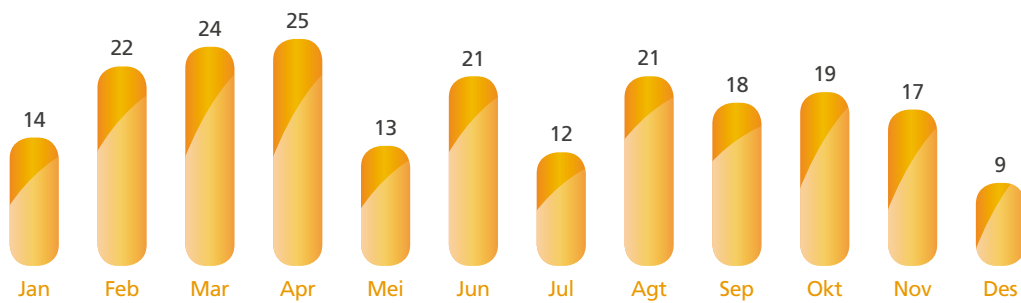
	2020	2019
<i>Analyst Meeting dan Public Expose</i>	5	5
<i>Non-deal road show</i>	0	3
Konferensi Investor (dalam dan luar negeri)	68	12
Kunjungan Investor	10	135
<i>Conference call</i>	132	45
Total	215	200

Partisipan yang hadir dalam kunjungan investor, hadir dalam konferensi, mengikuti *virtual conference*, mengikuti *group call* dan mengikuti *conference call* adalah sebanyak 667 (enam ratus enam puluh tujuh) orang, dengan komposisi berdasarkan asal negara:



Keterangan:

^{*)} Lainnya berasal dari Malaysia, India, Thailand, Australia, Taiwan, dan Lainnya.

Frekuensi Aktivitas Hubungan Investor Setiap Bulan pada tahun 2020

Rata-rata frekuensi aktivitas *Investor Relations* di tahun 2020 adalah 18 (delapan belas) aktivitas per bulan.

Kontak Hubungan Investor

Hubungan Investor BCA dapat dihubungi melalui :

Investor Relation Contact

PT Bank Central Asia Tbk

Menara BCA Lt.20

Jl. MH Thamrin No.1

Jakarta

Telp. : +62 21 235 88000

Email : investor_relations@bca.co.id

FUNGSI AUDIT INTERNAL

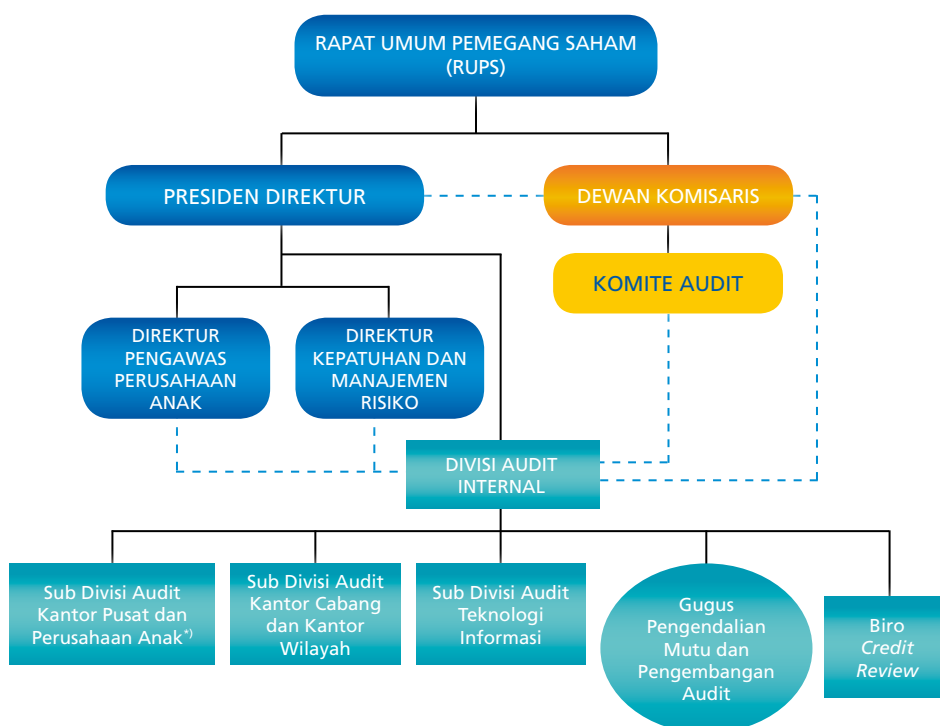
Fungsi Audit Internal dijalankan oleh Divisi Audit Internal (DAI) dengan berpedoman kepada POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum. DAI memiliki misi untuk meningkatkan dan melindungi nilai BCA melalui pemberian *assurance*, *advice* dan *insight* yang berbasis risiko dan objektif serta berperan sebagai mitra strategis manajemen.

Dalam melaksanakan fungsinya, DAI melakukan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif untuk memberikan nilai tambah, dengan mengevaluasi efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, tata kelola dan pencapaian sasaran bisnis.

Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal

Struktur organisasi (DAI) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 063/SK/DIR/2017 tanggal 17 Mei 2017. Untuk menjaga independensi, maka DAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur serta dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. DAI juga menyampaikan laporan hasil pemeriksaan kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Struktur Organisasi Divisi Audit Internal adalah sebagai berikut:



Keterangan:

----- garis komunikasi/penyampaian informasi

*) Termasuk fungsi Audit Intern Terintegrasi

Untuk mendukung penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerat keuangan, Divisi Audit Internal juga melaksanakan fungsi Audit Intern Terintegrasi sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 perihal Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerat Keuangan. Berikut beberapa inisiatif yang dilakukan dalam pelaksanaan audit intern terintegrasi:

- Melakukan pemantauan atas penerapan fungsi audit internal Perusahaan Anak dan memberikan rekomendasi yang meningkatkan nilai tambah.

- Melakukan pemeriksaan audit atas Perusahaan Anak dan memberikan rekomendasi perbaikan.
- Memberi dukungan pengembangan fungsi audit intern Perusahaan Anak.

DAI menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi setiap semester.

Pengangkatan/Pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal

Kepala Divisi Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Profil Kepala Divisi Audit Internal

Ayna Dewi Setianingrum

Menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal terhitung sejak tanggal 1 November 2017 berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan nomor 3141/SK/HCM-KP/A/2017 tanggal 24 Oktober 2017.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1995 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari PPM School of Management pada tahun 2005.

Mengawali karir di BCA sejak tahun 1995, beliau telah berpengalaman di berbagai posisi jabatan di Divisi Audit internal sebagai Adviser Audit Kredit (2006). Adviser Audit kantor Pusat (2009), Kepala Subdivisi Kantor Pusat (2012), Kepala Subdivisi Audit Teknologi Informasi (2014).

Kepala DAI telah mengikuti serangkaian program pelatihan pengembangan kompetensi untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, berikut program pengembangan kompetensi yang diikuti pada tahun 2020.

No	Program Pelatihan/Workshop/Seminar/Konferensi	Lembaga Penyelenggara	Sarana / Lokasi	Waktu
1	IIA CAE Summit – Assurance in Real Time 2020	IIA Malaysia	Virtual Event	8 September 2020
2	Whistleblowing – The Best Fraud Detection Method	PwC Indonesia Webinar	Virtual Event	13 Oktober 2020
3	Heightened Fraud Risk Due to COVID-19	PwC Indonesia Webinar	Virtual Event	23 Juni 2020
4	Accounting Impact of COVID-19 for Financial Services	PwC Indonesia Webinar	Virtual Event	2 Juni 2020
5	Business Revamp: Overcoming Uncertainty through Knowledge	IKF IX 2020	Virtual Event	6 Oktober 2020

Piagam Audit Intern

Divisi Audit Internal memiliki piagam audit intern sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan tugas dan berisikan misi, kedudukan dalam organisasi, independensi dan objektivitas, kewenangan, serta ruang lingkup pekerjaan. Pembuatan piagam audit intern berpedoman kepada POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dan telah disesuaikan dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum. Piagam audit intern telah ditinjau serta diperbaharui secara berkala sesuai kebutuhan BCA dan peraturan yang berlaku. Pembaharuan terakhir atas piagam audit intern dilakukan pada bulan Mei 2019 dan telah mendapat persetujuan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Independensi

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit, Kepala DAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur serta dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Selama tahun 2020, terlaksana pertemuan DAI dengan Presiden Direktur sebanyak 8 (delapan) kali serta pertemuan dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris masing-masing sebanyak 8 (delapan) kali dan 2 (dua) kali.

Selama tahun 2020, DAI telah melaksanakan kegiatan audit secara independen. Tidak terdapat benturan kepentingan, pembatasan cakupan dan akses terhadap data, personel atau properti, serta pembatasan sumber daya yang dapat mempengaruhi independensi audit.

DAI tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional, baik di BCA dan Perusahaan Anak.

Kode Etik Auditor

Selain mematuhi kode etik BCA, Divisi Audit Internal memiliki kode etik auditor sebagai standar dan acuan dalam bersikap, berpikir, dan berperilaku dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kode etik auditor mengacu kepada *International Professional Practices Framework (IPPF)-The Institute of Internal Auditors (IIA)*, yang terdiri dari Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi. Setiap tahun auditor di DAI membuat surat pernyataan patuh terhadap kode etik auditor sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan komitmen bersama dan kepercayaan dari stakeholders.

Untuk menjaga objektivitas auditor dalam melakukan tugas, setiap auditor juga membuat pernyataan bahwa auditor tidak memiliki hubungan keluarga/finansial/kepentingan lain terhadap obyek audit dan/atau pihak yang akan diperiksa (*auditee*) yang dapat memungkinkan hilangnya objektivitas dalam pelaksanaan tugas.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

Ruang lingkup penugasan Divisi Audit Internal meliputi kegiatan segenap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Kantor Pusat, Perusahaan Anak, serta kegiatan BCA yang dialihdayakan kepada pihak ketiga (*outsourced*) dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam melakukan fungsi pengawasan.
2. Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
3. Melakukan aktivitas audit dengan menguji dan mengevaluasi kecukupan serta efektivitas proses manajemen risiko (*risk management*), pengendalian internal (*internal control*), proes tata kelola (*governance*) serta memberikan rekomendasi perbaikannya.
4. Mengevaluasi kualitas kinerja dan pencapaian sasaran dari program kerja Kantor Cabang/Kantor Wilayah/Kantor Pusat.
5. Melakukan investigasi bila terjadi indikasi fraud baik yang berasal dari pemeriksaan audit atau *whistleblowing system*.
6. Melakukan investigasi/pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Dewan Komisaris, Komite Audit, atau Direksi.
7. Melakukan koordinasi dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian (*assurance provider*) lain untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern.
8. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan *auditee* atas rekomendasi hasil audit.
9. Melaksanakan pengkajian kualitas kredit secara berkesinambungan.
10. Menyusun dan menyampaikan laporan-laporan terkait hasil audit kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi serta laporan lainnya tentang pelaksanaan fungsi audit internal kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Melaksanakan fungsi audit intern terintegrasi.
12. Berperan sebagai konsultan bagi pihak internal BCA yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas audit internal.

Standar Pelaksanaan Audit

DAI menggunakan *Mandatory Guidance* (meliputi *Core Principles for the Professional Practice of Internal Auditing, the Code of Ethics, the Standards, and the Definition of Internal Auditing*) yang ditetapkan *The Institute of Internal Auditors* dan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, sebagai Standar Profesional Audit Intern (SPFAI). Selain itu, DAI juga menggunakan standar *Information System Audit and Control Association (ISACA)* sebagai acuan *best practices*.

Kaji ulang oleh pihak eksternal yang independen dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal terlaksana pada bulan Juni 2020 dengan kesimpulan *generally conform* dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada bulan Agustus 2020.

DAI menerapkan metodologi audit berbasis risiko (*risk-based audit*) dalam pelaksanaan audit. Sejalan dengan perkembangan teknologi, Divisi Audit Internal terus melakukan pengembangan dalam pemanfaatan data, *tools* dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit serta meningkatkan nilai tambah dan deteksi dini (*early warning systems*) potensi terjadinya kesalahan/fraud, antara lain dengan implementasi *Continuous Auditing* dan *Predictive Analytic Tools*.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan audit, DAI telah menggunakan *Audit Management System* yang terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan proses audit dan perencanaan audit hingga *monitoring* tindak lanjut hasil audit.

Jumlah Auditor pada Divisi Audit Internal

Per 31 Desember 2020, Divisi Audit Internal didukung oleh sebanyak 188 (seratus delapan puluh delapan) auditor internal dengan posisi jabatan, pengalaman kerja, dan sertifikasi profesi yang beragam.

Auditor internal telah diikutsertakan dalam berbagai program sertifikasi profesi dengan jumlah sertifikasi yang dimiliki hingga akhir tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Sertifikasi	Jumlah Pegawai
<i>Chartered Accountant (CA)</i>	2
<i>Certified Information System Auditor (CISA)</i>	2
<i>Certified Fraud Examiner (CFE)</i>	1
<i>Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP)</i>	2
<i>Certified General Insurance (CGI)</i>	1
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) - Level 1	33
SMR - Level 2	31
SMR - Level 3	16
SMR - Level 4	5
<i>Qualified Auditor Intern Bank (QAIB) - Auditor</i>	29
<i>QAIB - Supervisor</i>	18
<i>Qualified Internal Auditor (QIA)</i>	20

Pengembangan Kompetensi

Divisi Audit Internal memiliki program pengembangan profesional berkelanjutan mengacu pada *The Institute of Internal Auditors - Competency Framework* yang diselaraskan dengan strategi BCA. DAI telah melakukan pemetaan kompetensi auditor dan *skill assessment* disesuaikan dengan kebutuhan DAI, sebagai acuan dalam pengembangan kompetensi secara berkelanjutan dan untuk memenuhi kebutuhan auditor spesialis.

Pengembangan profesional berkelanjutan auditor dilakukan secara berkesinambungan, baik secara internal dan eksternal melalui pelatihan atau seminar untuk menambah wawasan dan mengikuti perkembangan di bidang audit, bisnis dan teknologi informasi sesuai *best practices*.

Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Audit Internal

DAI telah mengikutsertakan auditor internalnya dalam berbagai perhimpunan profesi audit internal dalam rangka memperluas wawasan serta mengembangkan kompetensi profesional auditor antara lain *Institute of Internal Auditor (IIA) – Indonesian Chapter*, *Association of Fraud Examiners (ACFE) – Indonesian Chapter*, *Information Systems Audit and Control Association (ISACA)*, Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Yayasan Pengembangan Internal Audit (YPIA).

Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama Tahun 2020

Pada tahun 2020, DAI telah melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yang ditetapkan berdasarkan hasil *risk assessment* yang dilakukan secara berkala. Fokus audit telah disesuaikan dengan mempertimbangkan risiko yang meningkat sehubungan dengan kondisi pandemi COVID-19, yaitu:

1. Pemeriksaan terhadap kualitas kredit, proses restrukturisasi kredit termasuk kesesuaiannya dengan kebijakan pemerintah maupun regulator, dan termasuk kecukupan pencadangan.
2. *Review* kegiatan *treasury* sehubungan dengan pengelolaan risiko pasar dan likuiditas.
3. Risiko operasional terutama terkait kegiatan Information Technology (IT), sejalan dengan peningkatan transaksi digital. Pemeriksaan meliputi *review* infrastruktur IT, keandalan sistem aplikasi utama yang menunjang operasional BCA (deposit, kredit, *trade finance*), *mobile banking*, pengembangan *Electronic Data Capture (EDC)* maupun *Business Continuity Plan (BCP)*.
4. *Regulatory* audit sesuai PBI dan POJK terhadap:
 - Proses sistem pembayaran.
 - *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*.

Fokus Rencana Audit Tahun 2021

Sehubungan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang masih belum berakhir, fokus pemeriksaan audit tahun 2021 disesuaikan dengan hasil *risk assessment* terutama terkait risiko kredit, operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

1. Kualitas kredit terkait restrukturisasi dan proses perkreditan.
2. Implementasi *Branch* 2020 sejalan dengan implementasinya yang semakin luas untuk peningkatan layanan dalam memenuhi kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.
3. Keandalan aplikasi utama yang menunjang operasional bank (*treasury, accounting, remittance*).
4. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
5. Meningkatkan peran dalam *Early Warning Systems* (EWS) dengan terus meningkatkan cakupan pemeriksaan melalui *continuous auditing* dan *data analytic* serta mengembangkan *predictive analytic tools* untuk deteksi dini potensi terjadinya kesalahan (*error*)/*fraud* dengan memanfaatkan teknologi
6. Terus mengembangkan profesionalisme auditor secara berkelanjutan.
7. Meningkatkan fungsi audit intern terintegrasi dengan memberikan dukungan pengembangan audit intern Perusahaan Anak dan memberikan rekomendasi perbaikan.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 9 April 2020 telah memutuskan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan/atau mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) Terdaftar di OJK (termasuk AP Terdaftar di OJK yang tergabung dalam KAP Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit/memeriksa buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan KAP Terdaftar di OJK tersebut (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di OJK yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris telah menunjuk auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020, sebagai berikut:

Nama AP

Jimmy Pangestu

Nama KAP

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global)

Selama tahun 2020, tidak terdapat mantan anggota Direksi, jajaran manajerial, maupun pekerja BCA yang menjadi auditor eksternal BCA.

Pada tahun 2020, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) merupakan KAP yang melakukan audit BCA untuk periode keempat, sedangkan untuk akuntan publik merupakan penugasan tahun pertama.

Atas penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) tersebut, BCA telah menyampaikan laporan kepada OJK melalui Surat Direksi No. 478/DIR/2020 tanggal 1 Juli 2020. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No.36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Setiap tahun BCA menyampaikan laporan publikasi tahunan yang disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*) atas audit laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku.

Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi audit eksternal sesuai dengan POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, maka:

1. BCA menggunakan jasa AP dan/atau KAP untuk melaksanakan audit informasi keuangan historis tahunan berdasarkan perjanjian kerja dengan KAP. Perjanjian kerja tersebut mencantumkan ruang lingkup audit.
2. BCA membatasi penggunaan jasa audit dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. BCA dapat menggunakan kembali jasa audit informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa dari AP yang sama.
3. Penunjukan AP dan/atau KAP dilakukan atas AP dan/atau KAP yang terdaftar di OJK.
4. RUPS BCA telah memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP (termasuk AP) berdasarkan rekomendasi sebelumnya dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

5. Usulan penunjukan AP dan/atau KAP yang diajukan oleh Dewan Komisaris memperhatikan rekomendasi Komite Audit, dengan mempertimbangkan:
 - a. Independensi AP, KAP, dan Orang Dalam KAP;
 - b. Ruang lingkup audit;
 - c. Imbalan jasa audit;
 - d. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
 - f. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
 - h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya.
6. BCA melaporkan penunjukan AP dan/atau KAP dalam rangka audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran SE OJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, dengan melampirkan:
 - a. Dokumen penunjukan AP dan/atau KAP antara lain Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham atau Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Perjanjian Kerja antara BCA dengan KAP.
 - b. Rekomendasi Komite Audit dan pertimbangan yang digunakan dalam memberikan rekomendasi penunjukan AP dan/atau KAP

Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal

Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP yang paling sedikit mencakup:

- a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
- b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
- c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
- d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

Laporan hasil evaluasi Komite Audit disampaikan oleh Direksi BCA dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran SE OJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan ditandatangani oleh Komite Audit.

Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan

Dalam pelaksanaan audit, BCA senantiasa melakukan komunikasi dengan auditor eksternal terkait rencana pelaksanaan audit, *progress* audit dan isu-isu penting lainnya untuk mendukung kelancaran proses audit. Laporan hasil audit disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Biaya Audit Tahun 2020

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), ditunjuk sebagai auditor BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020, dengan imbalan jasa sebesar Rp7.580.000.000,- (tujuh miliar lima ratus delapan puluh juta rupiah) belum termasuk PPN.

Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP

Pada tahun 2020, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) juga memberikan jasa untuk melakukan validasi implementasi PSAK 71, dan jasa untuk melakukan kaji ulang fungsi audit internal, dengan besarnya imbalan jasa masing-masing sebesar Rp562.000.000,- (lima ratus enam puluh dua juta rupiah) belum termasuk PPN dan Rp850.000.000,- (delapan ratus lima puluh juta rupiah) sudah termasuk PPN.

Informasi-informasi mengenai KAP dan AP yang melakukan audit BCA selama 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

	2020	2019	2018	2017	2016
Kantor Akuntan Publik	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Siddharta Widjaja dan Rekan
Akuntan Publik	Jimmy Pangestu	Lucy Luciana Suhenda	Lucy Luciana Suhenda	Lucy Luciana Suhenda	Kusumaningsih Angkawijaya

FUNGSI KEPATUHAN

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) sebagai satuan kerja yang independen dan bebas pengaruh dari satuan kerja lainnya. Selain itu, sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA serta dalam rangka menerapkan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA telah menambahkan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi dalam struktur organisasi SKK.

Struktur Organisasi SKK

Struktur organisasi SKK diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 170/SK/DIR/2018 tanggal 25 Oktober 2018. SKK dipimpin oleh Kepala Satuan Kerja Kepatuhan yang pengangkatannya telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

SKK bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Penunjukan dan pengangkatan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan dilaksanakan melalui proses sebagaimana ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Tanggung Jawab SKK

Tanggung jawab SKK adalah sebagai berikut:

- Memantau tingkat kepatuhan BCA dalam memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), maupun regulator lainnya. Hal ini juga termasuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha BCA telah sesuai dengan ketentuan regulator;
- Mengkoordinasi Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan dari regulator.

Fungsi Kepatuhan Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA juga telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam organisasi SKK. Tugas utama fungsi kepatuhan terintegrasi dalam SKK adalah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tingkat kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BCA, termasuk penerapan Program APU dan PPT.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan BCA, Direksi dan Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif dalam bentuk antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan melalui pertemuan.

Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2020

Selama tahun 2020, SKK telah menjalankan fungsinya sebagai berikut:

1. Mendorong terciptanya budaya kepatuhan
 - Melakukan sosialisasi/menginformasikan ketentuan baru dari regulator kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan unit kerja.
 - Menyediakan informasi POJK, BI, dan peraturan perundangan lainnya dalam situs portal BCA yang dapat diakses oleh unit kerja.
 - Mengikutsertakan sumber daya manusia di SKK dalam berbagai pelatihan, seminar sosialisasi peraturan dari regulator, serta sertifikasi kepatuhan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dalam rangka meningkatkan kualitas, termasuk aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).

- Melaksanakan fungsi konsultatif terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang.
2. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh BCA telah sesuai dengan ketentuan:
- Mengidentifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
 - Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional BCA, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
 - Melakukan pemutakhiran *database* ketentuan regulator yang berlaku.
 - Menyusun *Compliance Matrix Diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
 - Melakukan *review* dan memberikan pendapat untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan regulator yang berlaku atas:
 - ✓ Rencana produk dan aktivitas baru;
 - ✓ Rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan;
 - ✓ Kepatuhan terhadap pelepasan kredit korporasi; dan
 - ✓ Dokumen dalam rangka memastikan kesiapan operasional pembukaan, pemindahan alamat, serta penutupan jaringan kantor.
 - Melakukan uji kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan di Kantor Cabang, bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
 - Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan regulator yang berlaku terkait prinsip *prudential banking*, seperti:
 - ✓ Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM);
 - ✓ Giro Wajib Minimum (GWM);
 - ✓ Posisi Devisa Neto (PDN);
3. Memastikan kepatuhan BCA terhadap komitmen yang dibuat kepada regulator:
- Melakukan pemantauan terhadap peneraan sanksi/denda dari regulator.
 - Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun Laporan Profil Risiko Kepatuhan setiap triwulan, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
 - Menyusun Laporan Triwulan Pemantauan Kepatuhan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
 - Melakukan koordinasi dengan unit kerja dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko.
 - Melakukan pemanfaatan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology (RegTech)*, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator.
4. Memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA, dan menyusun Laporan Kepatuhan Terintegrasi yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Indikator Kepatuhan Tahun 2020

Indikator kepatuhan tahun 2020 sebagai bentuk komitmen dan tingkat kepatuhan BCA terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

Tabel Indikator Kepatuhan Tahun 2020

No	Indikator Kepatuhan	Ketentuan Yang Berlaku	Pencapaian BCA	Keterangan
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Mencakup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.	Min. 14% s.d. < 15%	23,80%	Berada di atas ketentuan yang berlaku.
2	<i>Non Performing Loan (NPL) Net</i>	Maks. 5%	1,34%	Berada dalam batas yang diperkenankan
3	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Maks. 10% of <i>Equity</i>	0,00%	Tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran terhadap BMPK, baik kepada pihak terkait, maupun pihak tidak terkait.

No	Indikator Kepatuhan	Ketentuan Yang Berlaku	Pencapaian BCA	Keterangan
4	Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	Min. 3%	6,05%	Telah sesuai ketentuan yang berlaku
5	Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	Min. 6%	13,51%	Telah sesuai ketentuan yang berlaku
6	Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing	Min. 4%	8,52%	Telah sesuai ketentuan yang berlaku
7	Posisi Devisa Neto (PDN)	Max. 20% dari modal	0,94%	Berada jauh dalam batas yang diperkenankan
8	<i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR)	Min. 85%	276,29%	Telah berada di atas ketentuan minimal

Komitmen terhadap OJK, BI dan otoritas pengawas lainnya telah dipenuhi dengan baik.

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)

BCA berkomitmen untuk melaksanakan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai dengan POJK No. 12/POJK.01/2017 dan POJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan serta SE OJK No. 32/SEPOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan. Aktivitas terkait Penerapan Program APU dan PPT selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

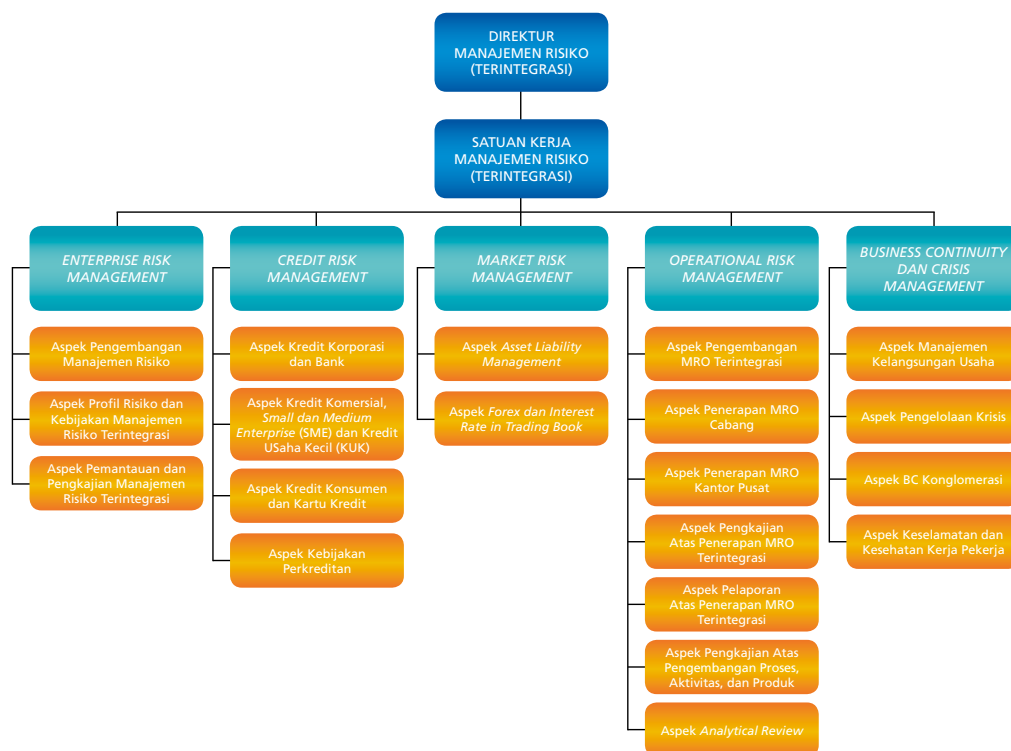
- Melaporkan secara berkala pelaksanaan APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau transaksi keuangan mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis web yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem atas aplikasi dengan menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target.
- Melakukan *review* atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.
- Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terhadap *watchlist* yang diterbitkan oleh otoritas berwenang antara lain Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP), *The Office of Foreign Assets Control* (OFAC), *United Nations* (UN) *List*, dan *European Union* (EU) *List*, pada saat pembukaan rekening, dan pada saat terjadi perubahan daftar *watchlist* tersebut.
- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas penerapan APU dan PPT pada BCA dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*) dengan memperhatikan faktor-faktor terkait nasabah, negara atau area geografis, produk dan jasa serta jaringan distribusi.
- Melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU dan PPT di kantor cabang bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
- Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri, serta penyampaian data melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SiPESAT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Meningkatkan pemahaman terkait APU dan PPT secara berkesinambungan dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi melalui *classroom training*, *online training*, *e-learning*, dan *virtual event* maupun dalam forum internal seperti Rapat Koordinasi Kepala Operasional Cabang dan *Service Operations Forum*.
- Melakukan pengembangan materi pelatihan Penerapan APU dan PPT.
- Melakukan *review* secara berkala atas ketentuan internal terkait APU dan PPT sesuai dengan regulator dan perubahan di dalam proses atau produk BCA.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

BCA menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. Dewan Komisaris dan Direksi BCA bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, BCA berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan regulator, serta mengacu kepada *international best practices*. BCA telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 126/SK/DIR/2017 tanggal 3 Oktober 2017 dan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi (KDMRT) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 178/SK/DIR/2015 tanggal 10 Desember 2015. Kebijakan tersebut mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

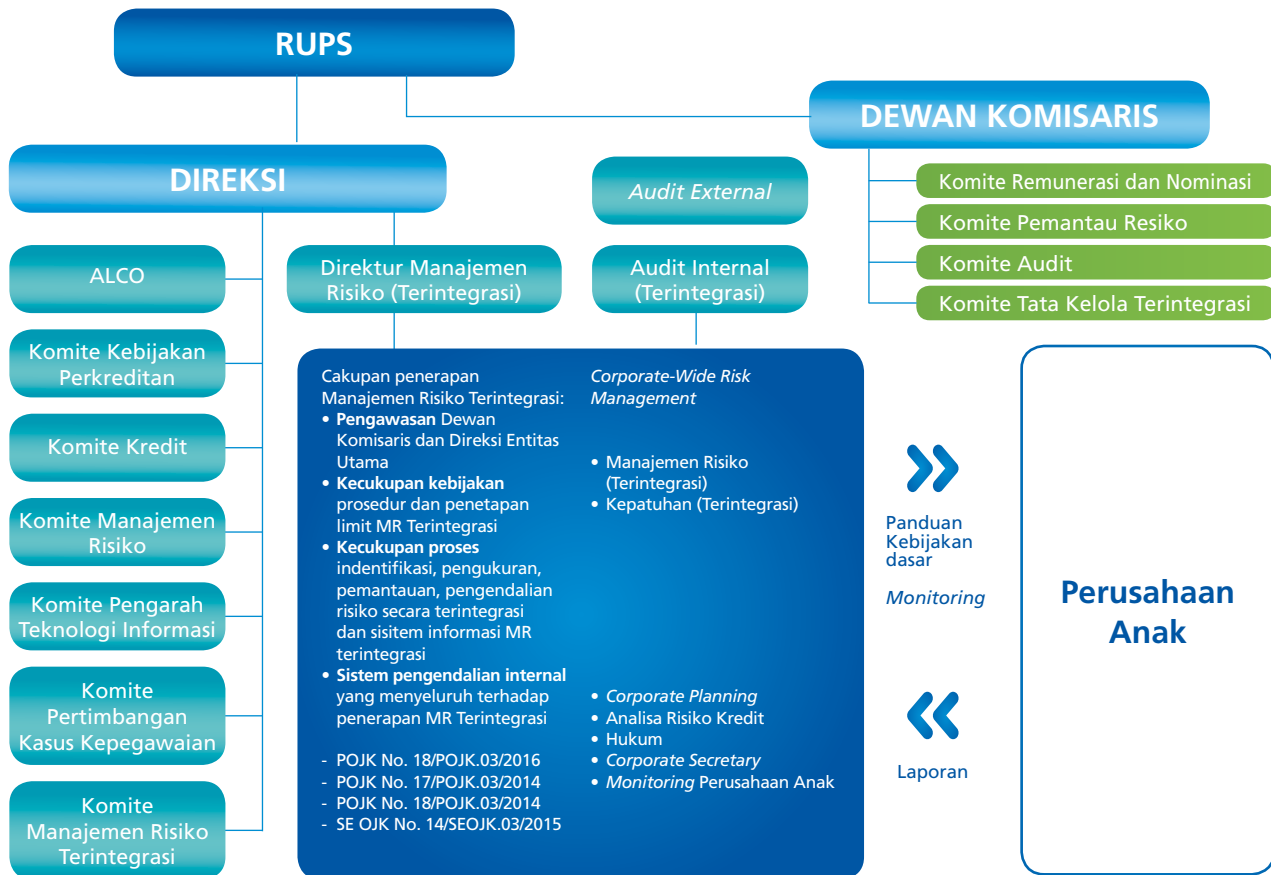
Struktur Organisasi Manajemen Risiko



Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko BCA

Dalam rangka pengelolaan risiko, BCA telah mengimplementasikan Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko untuk memastikan seluruh risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar.

Kerangka Penerapan Manajemen Risiko



Penerapan manajemen risiko BCA mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan tentang Penerapan Manajemen Risiko. Dewan Komisaris secara aktif menjaga komunikasi dengan Direksi untuk memberikan saran terkait langkah-langkah strategis dalam penerapan manajemen risiko di BCA.
- Pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR) yang memiliki fungsi untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA. KPR mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
 - Memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris.
 - Pengawasan Direksi dibantu oleh:
 - Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok untuk memberi rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.
 - Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
 - Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
 - Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) yang mempunyai tugas pokok memberi rekomendasi kepada Direksi BCA sebagai Entitas Utama yang sekurang-kurangnya meliputi:

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
- c. Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) serta *Asset and Liability Committee* (ALCO).
- Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
 1. BCA telah melakukan pengelolaan risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
 2. BCA telah memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
 3. BCA telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) dan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi (KDMRT) sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan manajemen risiko di BCA. Ketentuan yang diatur dalam KDMR dan KDMRT mencakup:
 - a. Kerangka penerapan manajemen risiko untuk setiap jenis risiko.
 - b. Laporan penerapan manajemen risiko.
 - c. Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.
 - d. Penerapan manajemen risiko terintegrasi.
 4. Pelaksanaan *review* atas kebijakan, prosedur, dan kerangka manajemen risiko dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
 1. BCA telah memiliki prosedur yang memadai untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkesinambungan oleh SKMR.
 2. SKMR telah dibentuk untuk meyakinkan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko

serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BCA.

Wewenang dan tanggung jawab SKMR meliputi:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
- b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
- c. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
- d. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi.
- e. Memantau posisi atau eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
- f. Melakukan *stress testing*.
- g. Mengkaji ulang usulan produk dan/atau aktivitas baru.
- h. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada KMR/KMRT terkait penerapan manajemen risiko.
- i. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko.
- j. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko paling sedikit secara triwulanan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester.
- k. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka, metodologi, dan sistem informasi manajemen risiko.
- l. Melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sebagai satuan kerja manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

3. BCA telah membangun sistem informasi berbasis teknologi yaitu Aplikasi *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS) yang digunakan untuk penyusunan:
 - Laporan Profil Risiko BCA (LPR BCA).
 - Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT).
 - Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi (LKPT).

Pelaksanaan *review* atas sistem informasi manajemen risiko dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Implementasi sistem pengendalian internal untuk mendukung penerapan manajemen risiko BCA selengkapnya disajikan pada halaman 463 bagian Sistem Pengendalian Internal pada Laporan Tahunan ini.

Risiko-risiko yang Dihadapi dan Dikelola

Sesuai POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka BCA menjadi Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan BCA, yang secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

- Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan mengacu pada *four eyes principle* dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.
 - BCA telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) yang senantiasa disempurnakan sejalan dengan perkembangan BCA, ketentuan regulator serta sesuai dengan *prudential banking principles* dan *international best practices*.
 - Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" atas alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan terus dilakukan dan disempurnakan.
 - Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* (SME), Konsumen dan Kartu Kredit), sektor industri maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Terhadap cabang-cabang yang memiliki kredit SME/KPR/kartu kredit dengan rasio DPK30+ (tunggakan >30 hari) dan NPL yang tinggi, dilakukan *close monitoring* dan kontrol wewenang agar cabang dapat fokus memperbaiki kualitas kreditnya.
 - BCA telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut.
- Sebagai respon atas kondisi perubahan pasar dan gejala ekonomi, BCA melakukan analisis *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat bagi BCA sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga BCA dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".
- Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Perusahaan Anak, BCA telah melakukan pemantauan risiko kredit Perusahaan Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Perusahaan Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.
 - BCA telah mengembangkan sistem pemantauan kredit seperti *Early Warning System* (EWS) dan senantiasa melakukan perubahan ketentuan perkreditan sesuai dengan ketentuan terbaru dari regulator dan perkembangan bisnis perkreditan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan *risk appetite* BCA.
 - Di tahun 2021, pengelolaan risiko kredit masih difokuskan pada pengembangan *credit scoring system* dengan menggunakan *advanced analytic* untuk mendukung pertumbuhan perkreditan yang berkelanjutan.
 - BCA juga telah menyusun kebijakan restrukturisasi kredit bagi debitur terdampak COVID-19 dengan mengacu kepada POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019, melalui mekanisme:
 - Penetapan kualitas kredit dan kriteria debitur yang dapat diberikan restrukturisasi.
 - Menyusun skema-skema restrukturisasi di masing-masing segmen kredit:
 - o Kredit produktif: pemberian *grace period*, perpanjangan tenor dan pengurangan suku bunga.
 - o KPR: perpanjangan tenor, pemberian *grace period* dan pengurangan suku bunga.
 - o KKB: penundaan pembayaran angsuran dan opsi perpanjangan tenor.

2. Risiko Pasar

- Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing, BCA memusatkan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan

Laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang harus menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. BCA membuat Laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).

- Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing, BCA menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, BCA menggunakan metode standar sesuai ketentuan regulator.
- ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
- BCA memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan bank pesaing untuk menentukan tingkat suku bunga dana dan kredit.
- Dalam rangka mengantisipasi dampak pandemi COVID-19 terhadap risiko pasar, BCA telah melakukan beberapa langkah di antaranya yaitu menganalisa dan mengkaji ulang kebijakan bobot risiko untuk mengantisipasi risiko pasar yang tercermin dari peningkatan volatilitas nilai tukar USD terhadap IDR, serta melakukan *stress test* untuk posisi *Trading* dan AFS.

3. Risiko Likuiditas

- BCA sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.
- Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan:
 - Pengawasan cadangan likuiditas dan rasio-rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).
 - Analisis *maturity profile*, proyeksi arus kas.
 - *Stress test* secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuiditas BCA dalam menghadapi kondisi ekstrim. BCA juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrim tersebut.

- BCA telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari:
 - GWM dan Giro RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia.
 - PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) berupa SBI, SDBI, dan SBN.
 - GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.
- Dalam rangka mengantisipasi dampak pandemi COVID-19 terhadap risiko likuiditas, BCA telah melakukan beberapa langkah di antaranya yaitu:
 - Meningkatkan monitoring perkembangan *secondary reserves* dan rasio-rasio likuiditas untuk memastikan kecukupan likuiditas dan *Early Warning Indicators* (EWI) sebagai *leading indicator* risiko likuiditas.
 - Melakukan simulasi *stress testing* risiko likuiditas.
 - Meningkatkan frekuensi Rapat ALCO yang bertujuan untuk mengkaji ulang suku bunga dana dan kredit.

4. Risiko Operasional

- Manajemen risiko operasional yang andal dan efektif merupakan kunci utama dalam mempertahankan posisi BCA sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia. BCA menghadapi risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal.

Untuk mengelola, memitigasi dan meminimalkan risiko operasional tersebut, BCA memiliki *Operational Risk Management Framework*, dan telah mengimplementasikan *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) yaitu aplikasi berbasis web yang terdiri dari beberapa *tool* dan *methodology*, sebagai berikut:

- *Risk Control Self Assessment* (RCSA) ke seluruh Cabang/Kantor Wilayah dan ke Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan. Salah satu tujuan implementasi RCSA adalah untuk menanamkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko.
- *Loss Event Database* (LED) sebagai *database* kasus/kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh Unit Kerja. Tujuan

utama diimplementasikannya LED adalah sebagai salah satu sarana pencatatan kerugian operasional yang akan digunakan dalam menghitung alokasi beban modal (*capital charge*), pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional bagi BCA, dan untuk melakukan analisis kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan/pencegahan yang diperlukan untuk meminimalkan/memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari.

- *Key Risk Indicator* (KRI) yaitu aplikasi yang digunakan untuk memberikan suatu indikator sebagai sarana untuk dapat memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu Unit Kerja. KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive Risk Management* yang dapat membantu Unit Kerja dalam memonitor eksposur risiko.
- Sesuai ketentuan regulator terkait Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dalam perhitungan rasio kecukupan modal bank (CAR), BCA telah mengalokasikan modal untuk pencadangan kerugian dari risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*), di luar alokasi modal untuk pencadangan kerugian dari risiko kredit dan risiko pasar.
- Dengan akan diberlakukannya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional menggunakan pendekatan standar oleh regulator, BCA telah melakukan *gap analysis* dan mempersiapkan hal-hal yang perlu dilakukan agar dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Regulator.
- Untuk memastikan BCA dapat melayani transaksi perbankan 24 (dua puluh empat) jam sehari tanpa gangguan, BCA menjalankan 2 (dua) *data center* secara *mirroring* yang dirancang untuk memastikan kelangsungan usaha apabila terjadi kegagalan sistem pada salah satu di antara dua lokasi *data center* tersebut. Selain 2 (dua) *data center* yang bekerja secara *mirroring*, BCA juga telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya. Saat ini DRC Surabaya terus dikembangkan sebagai bagian dari *Business Continuity Management* Bank dan dirancang untuk dapat beroperasi sebagai *Crisis and Command Center* apabila terjadi gangguan atau bencana alam di wilayah Jakarta yang menyebabkan *data center* di Jakarta tidak dapat beroperasi.

- BCA juga sudah mempunyai *Secondary Operation Center* yang siap digunakan apabila terjadi gangguan/disaster pada gedung/lokasi kerja dari Unit Kerja kritikal BCA.
- Dalam rangka mendukung program pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19 dengan tetap memprioritaskan keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, tanpa mengabaikan unsur kesehatan nasabah maupun pekerja, maka BCA melakukan hal-hal berikut :
 - Meningkatkan *experience* nasabah dalam bertransaksi secara digital, dengan inisiatif berikut :
 - ⇒ *Cardless Banking*
 - ⇒ *Digital Account Opening*
 - ⇒ *QR Payment*
 - ⇒ *Omni Channel*, yakni integrasi data individu antar *electronic channel* BCA
 - Mengembangkan infrastruktur untuk mendukung *Work From Home* (WFH) bagi pekerja secara *partial* sesuai aturan pemerintah tanpa mengabaikan *support* bagi nasabah dalam bertransaksi.
- *Security awareness* dilakukan secara rutin kepada seluruh pekerja dan manajemen BCA dalam bentuk *e-learning*, video, infografis, dan simulasi *email phishing*. Sebagai bentuk kepedulian BCA terhadap keamanan nasabah dan untuk memberikan layanan yang terbaik ke nasabah, BCA juga melakukan webinar mengenai *cybersecurity* kepada nasabah.
- Guna meminimalkan dampak risiko dari pandemi COVID-19 BCA juga melakukan hal berikut, di antaranya:
 - a. Sosialisasi kepada pekerja mengenai informasi terkait COVID-19, imbauan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, dan tindakan preventif yang dapat dilakukan. Selain itu, disediakan pula *call center* sebagai sarana bagi pekerja yang membutuhkan informasi terkait COVID-19.
 - b. Pengamanan lingkungan/area kerja untuk pekerja dan nasabah:
 - Melakukan pengukuran suhu tubuh pada saat memasuki gedung BCA.
 - Melakukan peningkatan sanitasi sarana dan infrastruktur.
 - Menyediakan *hand sanitizer*.
 - Melakukan *self assessment* terhadap pekerja/tamu (kecuali nasabah) yang akan masuk ke area kerja BCA.
 - Melakukan *assessment* bagi pekerja yang melakukan perjalanan keluar kota.
 - Menetapkan *social distancing* di dalam area kantor dan *lift*.
 - Melarang aktivitas *cross building*.

c. Pengaturan aktivitas kantor, antara lain melakukan:

- Pemisahan lokasi kerja (*split operation*) pekerja kantor pusat/kantor wilayah yang terkait transaksi operasional layanan nasabah.
- *Work from home* (WFH) secara bergantian untuk pekerja kantor pusat/kantor wilayah/kantor cabang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.
- Penundaan atau melaksanakannya dengan metode *conference call/video conference* untuk kegiatan-kegiatan tatap muka yang melibatkan banyak orang, seperti rapat dan *training*.
- Pembatasan/penyesuaian jam layanan di kantor cabang, layanan *weekend banking*, dan penutupan beberapa KCP/Kantor Kas/Mobil Kas
- Pengaturan jam kerja bagi staf yang WFO:
 - ⇒ *Flexi time*: KP non operasional.
 - ⇒ Pulang lebih awal: KP Operasional/Kanwil/cabang (di atas jam 16:00 dan izin dari pemimpin unit kerja).

Pengaturan aktivitas kantor dilakukan dengan tetap melakukan langkah-langkah pengamanan untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin dapat timbul sehubungan dengan adanya penerapan kebijakan *work from home* (WFH), maupun perubahan proses kerja internal lainnya.

5. Risiko Hukum

- Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensi kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses maupun yang sudah selesai di pengadilan dibandingkan dengan modal secara konsolidasi. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum. Sementara, parameter yang digunakan untuk menghitung kerugian dari suatu tuntutan adalah kerugian yang dialami oleh BCA dan Perusahaan Anak berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap.
- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, BCA telah membentuk Grup Hukum (GHK) di Kantor Pusat dan Unit Kerja Hukum di seluruh Kantor Wilayah.
- Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Grup Hukum telah melakukan, antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* Grup Hukum serta membuat standarisasi dokumen hukum.
- Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada pejabat cabang, Kantor Wilayah dan unit kerja Kantor Pusat terkait.
- Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan BCA yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerjasama dengan unit kerja lain, antara lain Satuan Kerja Penyelamatan Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas HKI milik BCA.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh BCA dan Perusahaan Anak.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

6. Risiko Reputasi

- Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan.
- Pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna (antara lain Halo BCA Layanan Telepon dan WhatsApp/WA Chat 24jam, BCACRM Contact Center, Aplikasi Halo BCA Chat melalui www.bca.co.id) pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik sehingga memudahkan pemantauan dan sistem informasi manajemen yang dapat mendukung kecepatan dan kualitas organisasi.
- Pelaksanaan manajemen risiko reputasi berpedoman pada ketentuan regulator.

7. Risiko Strategik

- Penilaian risiko strategik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi, posisi bisnis BCA dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko strategik dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

8. Risiko Kepatuhan

- Risiko kepatuhan merupakan salah satu jenis risiko yang wajib dikelola oleh BCA, mengingat risiko ini dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial.
- Sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional.
- Dalam menilai risiko kepatuhan inheren, parameter yang digunakan adalah jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* kepatuhan, dan pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu. Selain itu, SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan regulator.
- BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan, yang berisi antara lain adanya proses untuk selalu menyesuaikan ketentuan dan sistem internal dengan peraturan yang berlaku, mengomunikasikan ketentuan kepada pekerja terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan pelatihan kepada pekerja. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

- Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator, BCA melakukan pemanfaatan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (RegTech).
- Dalam rangka mendukung *strategic positioning bank* sebagai *transactional bank*, khususnya yang terkait dengan pencegahan tindak pidana pencucian uang (*money laundering*) dan pencegahan pendanaan terorisme, BCA telah menggunakan aplikasi berbasis web yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- BCA juga melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat pembukaan rekening, pada saat BCA melakukan hubungan usaha, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.

9. Risiko Transaksi Intra-Grup

- Penilaian risiko transaksi intra-grup inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan, dokumentasi dan kewajaran transaksi serta informasi lainnya.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

10. Risiko Asuransi

- Penilaian risiko asuransi inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti risiko teknikal, dominasi risiko asuransi terhadap keseluruhan lini usaha, bauran risiko produk dan jenis manfaat, dan struktur reasuransi.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko asuransi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Tinjauan/Hasil *Review* atas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), pada tahun 2020 peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak adalah “*low to moderate*”.

Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren “*low to moderate*” dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko “*satisfactory*”.

Peringkat tingkat risiko dari 10 (sepuluh) jenis risiko yang dinilai adalah sebagai berikut:

- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko “*low*” adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum dan Risiko Transaksi Intra-Grup.
- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko “*low to moderate*” adalah Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Asuransi.

Peringkat profil risiko BCA secara Terintegrasi yang “*low to moderate*” ini dapat tercapai karena BCA dan Perusahaan Anak (Konglomerasi Keuangan BCA/KK BCA) telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

- Trend risiko inheren terintegrasi untuk periode mendatang adalah stabil karena diperkirakan tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang signifikan. KK BCA perlu memperhatikan dan mencermati dampak pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan terhadap kondisi makro ekonomi karena dapat menimbulkan dampak bagi kegiatan usaha KK BCA, namun risiko pada seluruh kegiatan usaha KK BCA diperkirakan akan tetap mampu dikelola berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi untuk periode mendatang akan tetap kuat. Hal ini disebabkan karena KK BCA secara terus menerus melakukan penyesuaian pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitasnya sehingga KK BCA dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan setiap risiko yang ada.

BCA dan Perusahaan Anak telah menetapkan *Integrated Risk Management Framework* yang terdiri dari strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur serta infrastruktur manajemen risiko untuk meyakinkan bahwa seluruh risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar.

Kebijakan manajemen risiko BCA dan Perusahaan Anak senantiasa diperbarui sesuai dengan peraturan/ketentuan regulator, arah perkembangan penerapan Basel II dan III Accord, *prudential banking principles* dan *international best practices*. KK BCA akan terus memperhatikan situasi dan kondisi perekonomian serta perkembangan perbankan dalam menjalankan bisnisnya.

Pernyataan atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko berperan aktif dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap penerapan sistem manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Direksi. Direksi senantiasa melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko di BCA melalui peninjauan secara berkala atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berlaku, kecukupan sistem informasi manajemen risiko, serta laporan eksposur risiko dan penilaian profil risiko BCA. Berdasarkan hasil evaluasi yang disampaikan oleh manajemen, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem manajemen risiko di BCA telah memadai dan berjalan efektif.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

BCA menerapkan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*) yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan oleh regulator. Penerapan sistem pengendalian internal BCA mengacu pada SE OJK No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif di BCA bertujuan untuk memastikan:

1. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan/ketentuan internal.
2. Kelengkapan, akurasi, efisiensi, dan ketepatan waktu penyediaan informasi keuangan dan manajemen.
3. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.
4. Efektivitas budaya risiko secara menyeluruh.

Selain itu, untuk mendukung POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA membangun sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi dengan memastikan:

- a. Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu; dan
- c. Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh.

Kerangka Sistem Pengendalian Internal

BCA menerapkan kerangka *three lines model* untuk mendukung terciptanya manajemen risiko dan tata kelola yang handal. Penerapan prinsip *three lines model* pada BCA adalah sebagai berikut:

1. Organ Pengurus

Dewan Komisaris dan komite di bawah koordinasinya, antara lain memastikan:

- Struktur dan proses yang ada memadai dan telah tersedia untuk pelaksanaan tata kelola yang efektif.
- Tujuan dan aktivitas organisasi telah selaras dengan kepentingan utama para pemangku kepentingan.

2. Direksi dan Lini Pertama dan Kedua

Tanggung jawab Direksi mencakup peran lini pertama dan kedua. Lini pertama bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada *customer* termasuk pengelolaan risiko terkait. Lini kedua berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk tanggung jawab atas *enterprise risk management*, antara lain oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

3. Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal memberikan *assurance* dan *advice* yang independen dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Divisi Audit Internal (DAI) mengkomunikasikan hasil audit kepada Direksi, Komite Audit dan Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan perannya, semua lini melakukan komunikasi dan kolaborasi secara rutin serta berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga *value* yang selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal BCA terdiri dari 5 komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO), meliputi:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*).
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Identification and Assessment*).
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*).
4. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*).
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

Sepanjang tahun 2020, kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal dengan *COSO Internal Control Integrated Framework* dijelaskan sebagai berikut:

No	Komponen Pengendalian Internal BCA yang sejalan dengan <i>COSO Internal Control Integrated Framework</i>	Penerapan di BCA
1.	<u>Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian</u> Yaitu pengawasan yang dilakukan Direksi dalam menciptakan dan memelihara sistem pengendalian internal yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan andal sesuai dengan tujuan BCA, serta pengawasan oleh Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan pengendalian internal secara umum, termasuk kebijakan yang ditetapkan Direksi. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam menciptakan suatu budaya pengendalian.	Direksi menciptakan struktur pengendalian internal, antara lain melalui penerbitan Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal BCA, kebijakan dan prosedur operasional. Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kecukupan pengendalian internal melalui komite di bawah koordinasi Dewan Komisaris, antara lain Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
2.	<u>Identifikasi dan Penilaian Risiko</u> Yaitu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis, dan menilai risiko yang dihadapi BCA dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan.	Proses identifikasi dan penilaian risiko, antara lain melalui pembentukan SKMR yang bertujuan untuk meyakinkan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko sesuai kerangka kerja manajemen risiko, serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BCA, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2018 tanggal 28 Mei 2018.
3.	<u>Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi</u> Yaitu mencakup kegiatan pengendalian yang direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi, serta penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian termasuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi.	Dalam melakukan <i>review</i> kegiatan pengendalian, Direksi antara lain melakukan <i>review</i> atas kecukupan cakupan audit internal dan menyetujui rencana audit tahunan untuk memastikan terselenggaranya fungsi audit internal dalam setiap tingkatan manajemen dalam rangka menilai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal.
4.	<u>Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi</u> Yaitu sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.	Penerapan sistem akuntansi, informasi dan komunikasi, didukung antara lain melalui tersedianya sistem informasi yang dapat menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko, dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.
5.	<u>Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan</u> Yaitu kegiatan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, serta proses pelaporan atas kelemahan dalam pengendalian internal dan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan.	Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh Direksi, antara lain melalui laporan pemantauan tindak lanjut hasil audit yang disampaikan oleh DAI setiap triwulan. Direksi memantau serta memastikan temuan dan rekomendasi dari DAI, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait. Perubahan target penyelesaian tindak lanjut hasil audit harus dimintakan persetujuan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris serta dilaporkan kepada Komite Audit.

Pelaksanaan Pengendalian Internal

Berdasarkan kerangka kerja dan komponen pengendalian internal yang telah disusun, BCA melaksanakan pengendalian internal untuk memastikan kecukupan pengendalian keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan pengendalian internal antara lain meliputi:

a. Pengendalian Keuangan

- 1) Direksi telah menyusun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atas rencana strategik yang dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai *blue print* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan yang mencakup Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), dan telah didistribusikan kepada pejabat BCA yang terkait dalam rangka implementasi.

- 2) Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan BCA, antara lain proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
- 3) Direksi secara aktif melakukan diskusi/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.
- 4) BCA telah melaksanakan proses pengendalian keuangan, baik terhadap BCA maupun terhadap anggota Konglomerasi Keuangan BCA guna memantau pencapaian kinerja secara berkala. BCA melalui Divisi Corporate Strategy and Planning untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja BCA serta Perusahaan Anak.

- 5) BCA telah memastikan seluruh kebijakan dan standar akuntansi diperbaharui secara berkala sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

b. Pengendalian Operasional

Untuk dapat mendukung pengendalian risiko operasional secara menyeluruh, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

- a) Membentuk struktur organisasi BCA sebagai berikut:
 - Pemisahan fungsi sehingga tidak menimbulkan *conflict of interest*.
 - *Supervisor* berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Kantor Cabang dan Kantor Pusat setiap hari.
 - Pengawasan Internal Cabang (PIC) berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di Kantor Cabang.
 - Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di Kantor Wilayah.
 - Pengawasan Internal Kantor Pusat (PIKP) yang berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di unit kerja tertentu di Kantor Pusat.
 - DAI yang independen terhadap *risk taking unit* untuk memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan baik terhadap BCA maupun anggota Konglomerasi Keuangan BCA.
 - SKMR dan SKK yang independen terhadap *risk taking unit*.
 - Biro Anti Fraud untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi anti *fraud* atas seluruh kegiatan perusahaan.
- b) Setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA telah mempunyai prosedur kerja yang dituangkan dalam manual kerja, untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
- c) Memiliki kebijakan rotasi pekerja.
- d) Penetapan limit dan wewenang petugas dalam melakukan suatu transaksi.
- e) Memiliki Kebijakan Pengamanan Informasi, antara lain: Penggunaan *User ID* dan *password*, *physical security*, dan lain-lain.

c) Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

- 1) BCA memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan risiko ini, apabila terjadi.

- 2) BCA telah membentuk SKK yang bersifat independen terhadap *risk taking unit* dan bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.
- 3) BCA telah:
 - Melakukan Pemantauan Kepatuhan Pelaporan kepada BI/OJK/regulator lainnya.
 - Melakukan Laporan Kepatuhan BCA termasuk Laporan Penerapan Program APU dan PPT kepada OJK setiap 6 (enam) bulan.
 - Menyampaikan Laporan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian BCA termasuk Laporan Pelaksanaan Program APU dan PPT, kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur setiap 3 (tiga) bulan.
- 4) Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan BCA. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit juga bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas penyelenggaraan sistem pengendalian internal di BCA.

Untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal BCA tersebut, sepanjang tahun 2020 telah dilakukan kegiatan pemantauan dan koreksi penyimpangan antara lain:

1. BCA melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk jika terjadi perubahan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi BCA dalam mencapai sasarannya.
2. Pemantauan diprioritaskan terhadap risiko utama BCA dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala untuk mendeteksi dan mencegah munculnya risiko baru, baik oleh unit kerja operasional, unit kerja pemantau risiko, maupun oleh DAI.
3. DAI melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal secara independen melalui pelaksanaan kegiatan audit. Hasil evaluasi dan tindak lanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi.

PENERAPAN STRATEGI ANTI *FRAUD*

1. Pengantar

Sesuai dengan POJK No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum, BCA telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud* yang disahkan dalam Surat Edaran No.064/SE/POL/2015 tanggal 7 April 2015. Pedoman tersebut merupakan wujud komitmen manajemen BCA dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BCA dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, investigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Sesuai dengan POJK tersebut, BCA mendefinisikan *fraud* sebagai semua tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian, dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

- 1) Kecurangan.
- 2) Penipuan.
- 3) Penggelapan aset.
- 4) Pembocoran informasi.
- 5) Tindak Pidana Perbankan (tipibank).

Dalam menyusun dan menerapkan Strategi Anti *Fraud* yang efektif, BCA telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

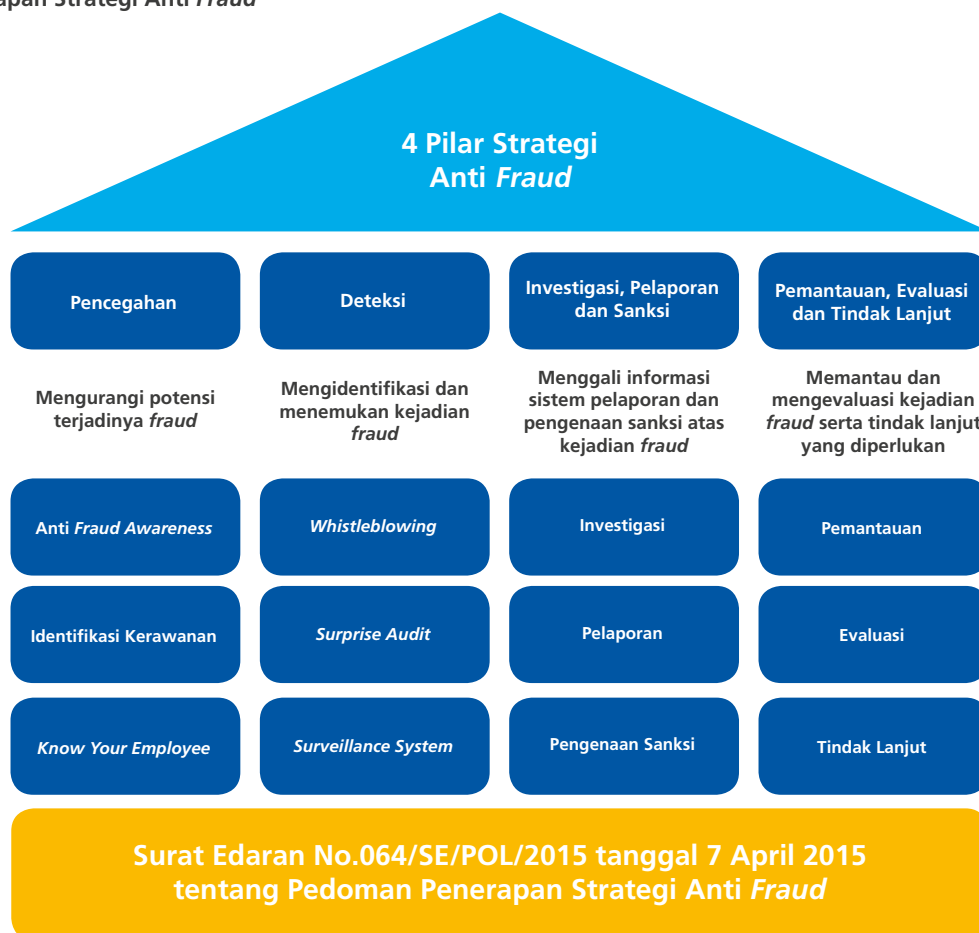
- 1) kondisi lingkungan internal dan eksternal;
- 2) kompleksitas kegiatan usaha;
- 3) potensi, jenis, dan risiko *fraud*; dan
- 4) kecukupan sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam mendukung pelaksanaan Strategi Anti *Fraud*, BCA juga telah membentuk Biro Anti Fraud yang bertugas untuk melaksanakan fungsi penerapan Strategi Anti *Fraud* di BCA. Biro Anti Fraud bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan memiliki hubungan komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris.

2. Tujuan

Tujuan diterapkannya kebijakan anti *fraud* di BCA adalah:

- Menumbuhkan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi BCA.
- Meningkatkan *awareness* dan kepedulian terhadap risiko *fraud* di operasional BCA.
- Sebagai *reminder* untuk para pelaksana operasional BCA agar senantiasa mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Pilar dan Penerapan Strategi Anti *Fraud*

Strategi Anti *Fraud* yang dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *fraud*, memiliki 4 (empat) pilar sebagai berikut:

- 1) Pencegahan
Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup anti *fraud awareness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.
- 2) Deteksi
Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha BCA, yang mencakup paling kurang kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit*, dan *surveillance system*.
- 3) Investigasi, Pelaporan dan Sanksi
Memuat langkah untuk penyelidikan atau investigasi, sistem pelaporan, dan pengenaan sanksi terhadap kejadian *fraud* yang paling sedikit mencakup investigasi, pelaporan, dan pengenaan sanksi
- 4) Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut
Memuat langkah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi serta menindaklanjuti *fraud* yang paling sedikit mencakup pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

3. Penerapan dan Internalisasi

Deklarasi Anti *Fraud*

Sejalan dengan komitmen BCA dalam penerapan Strategi Anti *Fraud*, BCA menyusun Deklarasi Anti *Fraud* BCA (Surat Keputusan Direksi No. 139/SK/DIR/2020) sebagai berikut:

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian internal, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut POJK No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* Bagi Bank Umum, maka dengan ini BCA menyatakan berkomitmen untuk:

1. menjalankan bisnis secara adil, jujur, dan terbuka atau transparan;
2. menghindari berbisnis dengan pihak ketiga yang tidak berkomitmen sesuai dengan kebijakan perusahaan; dan/atau
3. memberikan konsekuensi pelanggaran terhadap kebijakan dan komitmen.

Mari seluruh jajaran organisasi BCA, nasabah, dan mitra kerja bersama-sama membangun budaya anti *fraud* dan mewujudkan BCA yang bersih dan aman dari tindakan *fraud*.

Sosialisasi dan Pelatihan Anti *Fraud*

BCA telah berupaya untuk terus meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pekerja terhadap tindakan *fraud* antara lain melalui sarana deklarasi anti *fraud*, *e-learning*, komik, poster, video, *in class training*, sosialisasi budaya anti *fraud*, dan sebagainya.

Pada tahun 2020, seluruh pekerja diwajibkan untuk mengikuti *e-Learning Anti Fraud Awareness* yang dapat diakses melalui portal internal MyBCA maupun *Mobile Learning*.



Data Pelatihan Anti *Fraud* pada Tahun 2020 dan 2019

Peserta	2020	2019
Pekerja baru	2.310	2.914
Pekerja existing	31.148	30.628

4. Pelaporan

Sebagai wujud pemantauan atas penerapan Strategi Anti *Fraud*, BCA menyampaikan Laporan Penerapan Strategi Anti *Fraud* kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester dan Laporan Insidentil dalam hal terdapat kejadian *fraud* berdampak signifikan yang dapat mengganggu kegiatan operasional BCA.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing system (sistem pengaduan pelanggaran) merupakan sarana pelaporan yang dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal BCA untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku di lingkungan internal BCA.

Kebijakan *Whistleblowing System* BCA dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 dan telah diungkapkan pada situs web BCA bagian Tata Kelola (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>).

Tujuan *Whistleblowing System*

Penerapan *whistleblowing system* di BCA bertujuan untuk:

- Membangun kesadaran *stakeholder* (pekerja, nasabah, dan lainnya) untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang terjadi di internal BCA tanpa rasa takut dan khawatir karena dijamin kerahasiaannya.
- Agar *fraud* atau pelanggaran dapat terdeteksi dan dicegah sedini mungkin melalui pengungkapan dari pelapor (*whistleblower*).

1. Cara Penyampaian Laporan

A. Saluran Pelaporan

Saluran yang dapat digunakan pelapor untuk menyampaikan pelaporannya dapat diakses melalui situs web BCA, yaitu <https://www.bca.co.id/id/whistleblowing>. Pelaporan yang disampaikan akan diterima langsung oleh pengelola *whistleblowing system*.

B. Kriteria pelaporan yang diterima

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, pelapor wajib memastikan hal-hal berikut dalam menyampaikan pelaporannya:

- 1) Pelaporan harus didasari iktikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.
- 2) Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor yang sekurang-kurangnya mencakup:
 - Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim);
 - Nomor telepon/alamat *e-mail* yang dapat dihubungi.

- 3) Memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilaporkan disertai dengan data pendukung (jika ada), yang meliputi 4W1H sebagai berikut:
- Tindakan/perbuatan yang dilaporkan (*What*);
 - Pihak yang terlibat (*Who*);
 - Waktu kejadian (*When*);
 - Tempat/Lokasi kejadian (*Where*);
 - Bagaimana kejadiannya (*How*).
- 4) Jenis *fraud*/pelanggaran yang dapat dilaporkan:

<i>Fraud</i>	Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku <i>fraud</i> memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis perbuatan yang tergolong <i>fraud</i> adalah: 1. kecurangan, 2. penipuan, 3. penggelapan aset, 4. pembocoran informasi, 5. tindak pidana perbankan (tipibank).
Pelanggaran kode etik	Tindakan yang tidak sesuai dengan budaya BCA yang telah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di dalam diri segenap insan BCA, untuk mencapai tujuan bersama dan juga sebagai acuan bagi insan BCA dalam mengambil keputusan dan bertindak.
Pelanggaran benturan kepentingan	Tindakan yang menyebabkan suatu kondisi di mana seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga insan BCA tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan BCA kepadanya.
Pelanggaran hukum	Tindakan yang melanggar hukum yang berlaku di Indonesia.

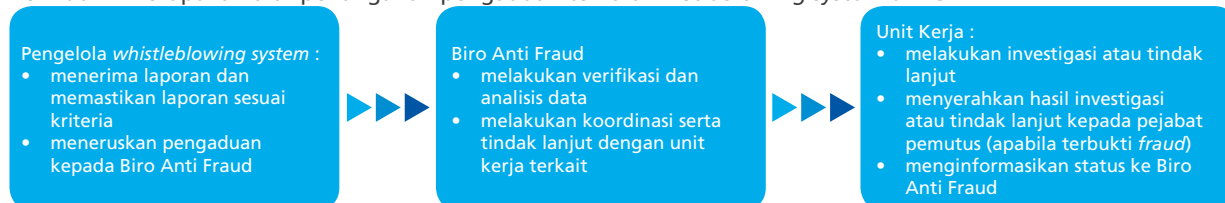
2. Perlindungan bagi Pelapor

BCA akan memberikan perlindungan terhadap pelapor, yang meliputi:

- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan.
- Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor.
- Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

3. Alur Penanganan Pengaduan

Berikut ini merupakan alur penanganan pengaduan terkait *whistleblowing system* di BCA:



4. Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pengelolaan dan tindak lanjut atas pengaduan tersebut ditangani secara seksama oleh tim internal BCA yang ditetapkan oleh manajemen BCA dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

5. Pengungkapan Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* dan Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) Pada Tahun 2020

A. Jumlah Pengaduan Melalui *Whistleblowing System*

Rekapitulasi pelaporan yang masuk melalui *whistleblowing system* disampaikan kepada Direksi secara periodik. Sampai dengan 31 Desember 2020 terdapat 22 (dua puluh dua) pengaduan yang masuk ke *whistleblowing system* dengan status sebagai berikut:

Status	Jumlah	Keterangan
Open (masih proses)	4	- Dalam proses investigasi (1) - Telah diteruskan ke unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti (1) - Menunggu data dari pelapor (2)
Closed (sudah selesai)	18	Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan: - Bersifat informasi/keluhan nasabah (14) - Data tidak lengkap dan pelapor tidak memberikan informasi/data tambahan yang diminta (4)

B. Jumlah penyimpangan (*internal fraud*)

Pengungkapan penyimpangan (*internal fraud*) dilakukan berdasarkan pasal 64 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Bab IX angka 5 SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Yang dimaksud penyimpangan (*internal fraud*) adalah *fraud* yang dilakukan oleh pengurus, pengawas, pegawai tetap, pegawai tidak tetap (honorar) dan/atau tenaga kerja alih daya (*outsourcing*). Nominal penyimpangan yang diungkapkan adalah penyimpangan bernilai lebih dari Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Tabel Data Pelanggaran *Fraud* yang Dilakukan oleh Manajemen, Pegawai Tetap dan Tidak Tetap

Penyimpangan selama 1 tahun	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Total <i>Fraud</i>	-	-	7	9	-	-
Telah diselesaikan	-	-	7	9	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

C. Sanksi dan Tindak Lanjut Pengaduan Melalui *Whistleblowing System*

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud* atau pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

ANTI GRATIFIKASI

1. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap BCA sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran insan BCA mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh pekerjanya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan BCA.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 yang merupakan Amandemen Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Direksi BCA memandang perlu untuk menetapkan ketentuan mengenai pengendalian gratifikasi, yang dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta memberikan pedoman bagi jajaran BCA sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja.

2. Kebijakan Anti Gratifikasi

Sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi, Direksi BCA sejak tahun 2003 telah mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan yang mendukung kebijakan anti gratifikasi untuk diterapkan di seluruh jajaran BCA. Kebijakan anti gratifikasi dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran BCA dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran BCA.

Kebijakan Anti Gratifikasi BCA antara lain menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari BCA dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional BCA.
- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari BCA.

- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila:
 - akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak *negative* dan memengaruhi keputusan BCA, dan
 - harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar.
- Anggota jajaran BCA yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran BCA tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Pokok-pokok kebijakan anti gratifikasi telah diungkapkan dan dapat diunduh melalui situs web BCA bagian Tata Kelola (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>).

3. Komitmen Bersama

Kebijakan Anti Gratifikasi bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran insan BCA sebagai bagian dari Kode Etik dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka seluruh jajaran BCA diwajibkan untuk:

- A. Mengetahui, memahami dan melaksanakan Kebijakan Anti Gratifikasi dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.
- B. Mendukung pelaksanaan Kebijakan Anti Gratifikasi, di mana seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan seluruh pekerja BCA wajib membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

Sudah menjadi budaya BCA untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh pekerja BCA dalam menjalankan tugasnya. Terkait hal ini, insan BCA juga harus mematuhi Kode Etik yang berhubungan dengan vendor. Kode etik dimaksud tertuang dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat dilihat pada Bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Sebagai komitmen untuk meningkatkan praktik dan budaya anti korupsi dalam lingkungan BCA, BCA telah menetapkan beberapa kebijakan yang terkait dengan pencegahan korupsi, antara lain.

1. Kode Etik BCA yang berhubungan dengan Anti Korupsi (informasi lengkap dapat dilihat pada Bagian Kode Etik halaman 492-493 Laporan Tahunan ini)
2. Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud* (informasi lengkap dapat dilihat pada Bagian Penerapan Strategi Anti *Fraud* halaman 466-468 Laporan Tahunan ini)
3. Kebijakan Anti Gratifikasi (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Kebijakan Anti Gratifikasi halaman 471 Laporan Tahunan ini)
4. Kebijakan Benturan Kepentingan (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan halaman 473-475 Laporan Tahunan ini)

Kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman diantaranya terkait dengan pencegahan korupsi dalam lingkungan BCA dan dapat dilihat pada situs web BCA bagian Tata Kelola (<https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola>).

Implementasi Praktik Anti-Korupsi

BCA senantiasa berupaya untuk meningkatkan budaya anti-korupsi dalam lingkungan Perseroan, antara lain melalui praktik-praktik sebagai berikut:

1. **Annual Disclosure**
Sebagai bentuk upaya pencegahan korupsi, seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan seluruh pekerja BCA wajib membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan. Informasi lengkap mengenai *Annual Disclosure* dapat dilihat pada Bagian Internalisasi halaman 311-313 Laporan Tahunan ini.
2. **Internalisasi nilai-nilai Anti-Korupsi**
Implementasi untuk internalisasi nilai-nilai anti korupsi dilakukan melalui *sharing session*, sosialisasi, artikel pada portal internal, TV plasma, majalah info BCA dan media komunikasi internal lainnya.
3. **Pelaporan terkait Tindak Korupsi**
Untuk mendukung implementasi kebijakan anti-korupsi, BCA telah memiliki saluran *Whistleblowing System* sebagai sarana pelaporan bagi internal BCA maupun pihak eksternal. Selama tahun 2020, tidak terdapat laporan terkait pelanggaran korupsi yang diterima melalui saluran *Whistleblowing System*. Informasi lengkap mengenai Kebijakan Penanganan Pengaduan melalui *Whistleblowing System* dapat dilihat pada Bagian *Whistleblowing System* halaman 468-470 Laporan Tahunan ini.

Selain itu, BCA tidak pernah melakukan pemberian dana/kontribusi politik atau donasi sukarela yang mengarahkan pada tindak korupsi atau penyuapan selama tahun 2020. Ketentuan mengenai pemberian dana/sumbangan terkait aktivitas politik atau sosial telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagian Kode Etik Perusahaan sebagai berikut:

- Setiap partisipasi insan BCA dalam aktivitas sosial dan/atau politik adalah atas nama pribadi dan tidak dapat mewakili BCA. Setiap pernyataan, sikap dan tindakan yang dapat mencerminkan posisi BCA, harus melalui persetujuan Direksi.
- Pengeluaran dalam bentuk sumbangan atas nama BCA, untuk aktivitas sosial dan/atau politik, harus melalui persetujuan Direksi.

INFORMASI TRANSAKSI AFILIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

BCA telah memiliki kebijakan tentang transaksi afiliasi dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 214/SK/DIR/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Surat Edaran No. 319/SE/ POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009.

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan tersebut mengatur antara lain hal-hal sebagai berikut:

1. Pengertian transaksi afiliasi dan benturan kepentingan.
2. Pihak terafiliasi.
3. Kategori transaksi afiliasi.
4. Mekanisme *review* dan persetujuan atas rencana transaksi afiliasi.
5. Alur mekanisme dan jangka waktu pelaporan dan/atau keterbukaan informasi.

BCA senantiasa memastikan kesesuaian kebijakan internal dengan perkembangan regulasi yang berlaku. Mengingat telah diterbitkannya POJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, maka saat ini BCA tengah melakukan analisa untuk dilakukan penyempurnaan kebijakan internal terkait Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Mekanisme Review dan Persetujuan Atas Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

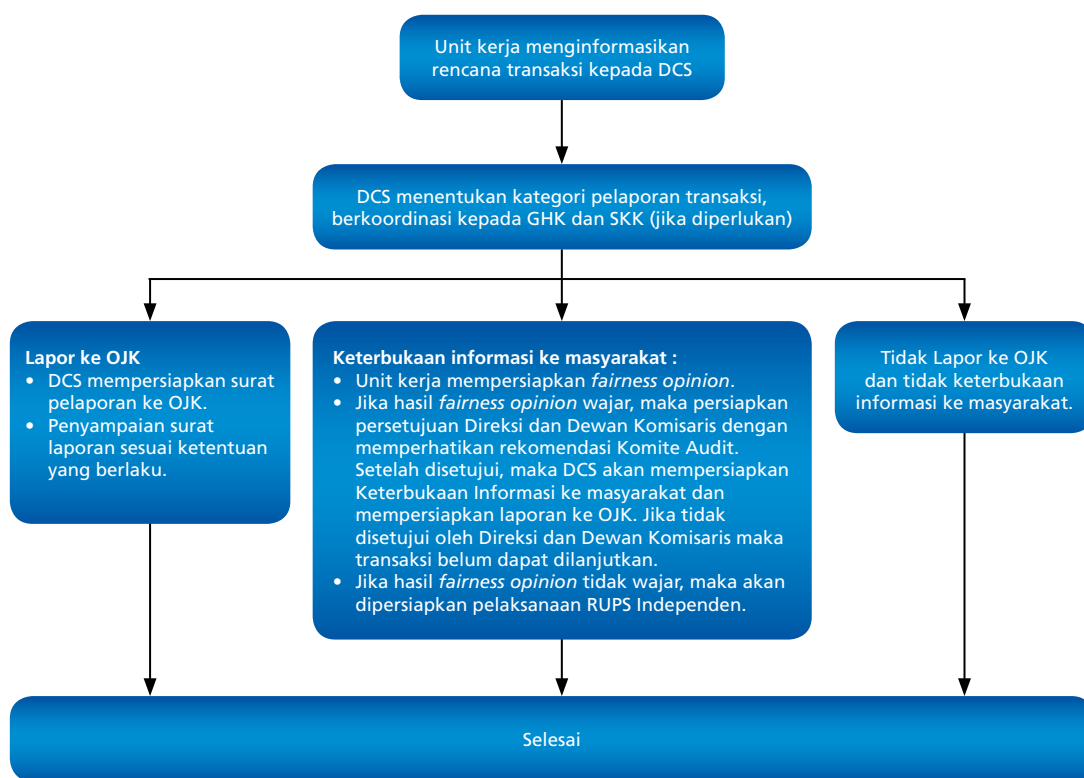
Pada praktiknya, setiap unit kerja yang akan melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi wajib menginformasikannya secara tertulis kepada Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan disertai dengan data yang dibutuhkan. Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk melakukan analisis dalam menentukan kategori transaksi. Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keterbukaan informasi transaksi afiliasi dan benturan kepentingan, pada tahun 2020 telah diadakan *review* atas mekanisme dan alur pelaporan transaksi

afiliasi dan benturan kepentingan pada BCA, pembuatan sistem laporan transaksi afiliasi dan sosialisasi transaksi afiliasi sesuai dengan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Untuk memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan terbaik perusahaan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan BCA yang mungkin terjadi atas rencana transaksi afiliasi, khususnya *material Related Party Transaction* yang disampaikan manajemen, maka Komite Audit diberi wewenang untuk menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris atas transaksi tersebut.

Alur Pelaporan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Alur pelaporan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan di BCA adalah sebagai berikut :



Keterangan:

DCS : Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan

GHK : Grup Hukum

SKK : Satuan Kerja Kepatuhan

1. Transaksi Afiliasi

Pihak Terafiliasi

Yang dimaksud dengan pihak terafiliasi BCA adalah:

1. Pekerja, Direktur, Komisaris BCA.
2. Pemegang Saham Utama BCA, yaitu orang atau perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara, yang dikeluarkan oleh BCA atau jumlah yang lebih kecil dari itu sebagaimana ditetapkan oleh OJK.

- Perusahaan Terkendali dari BCA, yaitu perusahaan yang dikendalikan oleh BCA, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Perusahaan yang memiliki satu atau lebih Direktur atau Komisaris yang menjabat/merangkap jabatan sebagai Direktur atau Komisaris BCA.
- Perusahaan yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Utama BCA.
- Seseorang yang memiliki hubungan keluarga karena perkawinan maupun keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan anggota Direksi BCA, anggota Dewan Komisaris BCA, dan/atau Pemegang Saham Utama BCA.

Rincian pengungkapan pihak-pihak terafiliasi BCA, sifat hubungan dan sifat dari transaksi yang dilakukan, serta rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan No. 49 yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

Realisasi Transaksi Afiliasi Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020 terdapat 9 (sembilan) transaksi afiliasi yang telah dilaksanakan oleh BCA. Rincian uraian transaksi afiliasi tersebut antara lain:

No	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Terafiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	12 Februari*	Sewa Bali Room – Hotel Indonesia Kempinski untuk penyelenggaraan <i>Lunch Together Management</i>	PT Grand Indonesia	Rp151.915.500,-	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
2	20 Februari*	Sewa Bali Room – Hotel Indonesia Kempinski untuk kegiatan <i>Analyst Meeting</i> Triwulan IV Tahun 2019	PT Grand Indonesia	Rp128.742.000,-	
3	10 November	Jasa Pemeliharaan Aplikasi <i>Static Document OCR (Optical Character Recognition)</i>	PT Darta Media Indonesia	Rp45.000.000,-	
4	23 November	Implementasi <i>Software Enhancement Chatbot Human Capital Inspire</i>	PT Darta Media Indonesia	Rp2.400.000.000,-	
5	23 November	Jasa Pemeliharaan <i>Software Enhancement Chatbot Human Capital Inspire</i>	PT Darta Media Indonesia	Rp312.000.000,-	
6	27 November	Jual Beli <i>Software OCR Context Dynamic</i> dan Implementasinya	PT Darta Media Indonesia	Rp800.000.000,-	
7	11 Desember	Pemberian Jasa <i>Penetration Test</i>	PT Darta Media Indonesia	Rp5.000.000,- per <i>Man days</i> dengan kisaran nilai transaksi Rp880.000.000,- untuk 1 (satu) tahun.	
8	14 Desember	Transaksi Afiliasi terkait Penggabungan PT BCA Syariah dan Bank Interim	PT BCA Syariah dan Bank Interim	Konversi Saham	Transaksi antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan oleh BCA
9	30 Desember	Jasa <i>Manage Service Support System</i>	PT Akar Inti Teknologi	Rp4.818.000.000,-	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA

* Transaksi Afiliasi mengikuti Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009.

Sifat Hubungan Afiliasi

Transaksi pada tabel di atas merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 1 POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi Dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Kewajaran Transaksi

Prinsip yang harus diperhatikan pada saat melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi adalah sebagai berikut:

- Harus memperhatikan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

2. Harus memastikan kelayakan, kewajaran nilai, dan persyaratan dari transaksi yang bersangkutan (*arm's length transaction*).

Transaksi afiliasi yang telah dilaksanakan oleh BCA selama tahun 2020 merupakan transaksi yang wajar (*fair and at arm's length transaction*).

Kesesuaian Transaksi Afiliasi dengan Prosedur yang Berlaku

Transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak terafiliasi dilakukan dalam rangka kegiatan normal usaha untuk kepentingan bisnis BCA. Seluruh transaksi afiliasi yang terjadi di tahun 2020 telah melalui prosedur yang sesuai dengan kebijakan terkait transaksi afiliasi yang telah ditetapkan BCA.

2. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Kebijakan Terkait Benturan Kepentingan

Sesuai dengan kode etik BCA, bahwa proses pengambilan keputusan tidak dipengaruhi pihak lain dan benturan kepentingan apapun. Hasil pengambilan keputusan dan benturan kepentingan yang ada, selalu dicatat dan didokumentasikan sebagai bukti.

Kebijakan BCA terkait benturan kepentingan telah mengatur bahwa seluruh jajaran BCA harus mengetahui dan menyadari kegiatan-kegiatan yang memungkinkan timbulnya atau terjadinya benturan kepentingan serta wajib menghindarinya. Sebagai salah satu bentuk pengelolaan terhadap potensi benturan kepentingan,

BCA mewajibkan seluruh pekerja eselon 5 ke atas menandatangani *Annual Disclosure* (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Internalisasi halaman 311-313 Laporan Tahunan ini).

Dalam kaitannya dengan Tata Kelola Terintegrasi, Direksi BCA juga memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan bebas dari benturan kepentingan antar-individual Lembaga Jasa Keuangan.

Kebijakan Benturan Kepentingan bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Ketentuan terkait benturan kepentingan bagi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, antara lain mengatur hal-hal berikut:

- Anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan dilarang mengambil keputusan dan/atau tindakan dan/atau terlibat dalam proses pelaksanaan transaksi yang dapat merugikan BCA atau mengurangi keuntungan BCA dan wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan dimaksud dalam tiap keputusan.
- Anggota Direksi tidak berwenang mewakili BCA dalam hal atau transaksi dimana anggota Direksi yang bersangkutan memiliki benturan kepentingan dengan BCA.

Sepanjang tahun 2020, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA tidak memiliki benturan kepentingan serta telah melakukan pengelolaan atas potensi terjadinya benturan kepentingan sebagaimana yang telah diatur pada ketentuan berlaku.

Pengungkapan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2020, BCA tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Keterangan
-	-	-	-	-

Pihak Independen dalam Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Sesuai dengan kebijakan BCA, jika terdapat transaksi dengan pihak terafiliasi yang wajib dilakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, maka BCA akan menunjuk penilai independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi tersebut.

Jika penilai independen menyatakan transaksi tersebut tidak wajar maka transaksi itu termasuk ke dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan sehingga perlu mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para Pemegang Saham Independen BCA melalui RUPS Independen.

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum, meliputi perkara pidana maupun perkara perdata, yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2020, 2019 dan 2018 diuraikan sebagai berikut.

1. Permasalahan Hukum Pidana

Rincian permasalahan hukum pidana yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Perkara Pidana	2020	2019	2018
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	9	8	11
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	4	5	4
Total	13	13	15

Perkara pidana di Pengadilan atas laporan BCA terhadap nasabah, pekerja, atau pihak ketiga lainnya meliputi perkara tentang dugaan tindak pidana transfer dana, pencurian, penggelapan, penipuan, pemalsuan surat, memindahkan/mentransfer informasi dan/atau dokumen elektronik kepada sistem elektronik orang lain secara tanpa hak, namun tidak ada perkara dengan nilai kerugian materiil diatas Rp1 miliar.

Sedangkan perkara pidana di Pengadilan atas laporan nasabah, pekerja, atau pihak ketiga lainnya terhadap BCA tidak ada/nihil.

2. Permasalahan Hukum Perdata

Rincian permasalahan hukum perdata yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Perkara Perdata	2020	2019	2018
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	118	123	120
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	145	144	145
Total	263	267	265

Perkara Perdata yang dihadapi oleh BCA antara lain terjadi karena:

- 1) Gugatan terkait rekening oleh ahli waris nasabah.
- 2) Gugatan/perlawanan nasabah terkait sita/blokir rekening yang dilakukan oleh BCA atas permintaan Pengadilan, Kantor Pajak dan atau pihak ketiga lainnya.
- 3) Gugatan nasabah/pihak ketiga lainnya terkait transaksi pembayaran, transfer, saldo, dan/atau pencairan warkat.
- 4) Gugatan terkait penggunaan dan pembayaran tagihan kartu kredit.
- 5) Gugatan pihak ketiga terkait sengketa tanah/bangunan kantor milik BCA.
- 6) Gugatan terkait rekening badan hukum sehubungan dengan sengketa pengurus badan hukum dan/atau perhimpunan.
- 7) Gugatan/perlawanan BCA terkait penyelesaian kredit macet dan penyelamatan agunan.
- 8) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri), pemilik agunan dan atau pihak lain terkait sita eksekusi, lelang dan atau pengosongan terhadap agunan.
- 9) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri) dan atau pihak ketiga terkait kredit dan atau agunan.
- 10) Gugatan BCA atau pekerjanya terkait Hubungan Industrial.

Perkara Perdata BCA yang masih berjalan di tahun 2020 dengan nominal tuntutan di atas Rp10 miliar, namun nilai materil perkaranya tidak ada atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha BCA, antara lain sebagai berikut :

No.	Nomor Perkara	Posisi BCA	Pokok Gugatan	Status Perkara	Risiko Bagi BCA
1.	431/PDT.G/2017/PN.BDG.	Tergugat II	Gugatan pihak ketiga terhadap agunan dengan alasan agunan merupakan harta waris yang belum dibagi	Dalam proses kasasi (di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng
2.	758/PDT.G/2020/PN.SBY.	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan nilai limit lelang terlalu rendah karena dibawah nilai pasar dan lelang seharusnya tidak dapat dilaksanakan karena adanya gugatan debitur	Dalam proses di Pengadilan Negeri	Potensi pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng
3.	121/PDT.G/2020/PN.CKR.	Tergugat III	Gugatan ahli waris almarhum nasabah terdakwa tindak pidana, untuk menuntut pengembalian harta benda almarhum nasabah yang disita sebagai barang bukti oleh kejaksan dengan alasan tuntutan pidana telah gugur dengan meninggalnya nasabah terdakwa	Dalam proses di Pengadilan Negeri	Potensi pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng
4.	145/PDT. BTH/2019/PN.BPP	Terlawan I	Gugatan debitur terhadap pengosongan tanah eks- agunan yang telah dibeli melalui lelang oleh BCA (AYDA) dengan alasan lelang tidak sah karena nilai limitnya dibawah nilai pasar	Dalam proses banding (di Pengadilan Negeri BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng
5.	114/PDT.G/2018/PN.SRG	Tergugat	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan BCA melakukan Perbuatan Melawan Hukum karena tidak memberikan restrukturisasi kredit dan lelang seharusnya dilakukan berdasarkan penetapan pengadilan (fiat eksekusi)	Dalam proses kasasi (di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
6.	485/PDT.G/2015/PN.JKT.PST	Tergugat V	Gugatan pihak ketiga terhadap agunan dengan alasan agunan merupakan harta waris yang belum dibagi	Dalam proses kasasi (di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng
7.	249/PDT.G/2018/PN.DPS	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan proses lelang tidak sesuai dengan ketentuan hukum	Dalam proses kasasi (di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng

Sepanjang tahun 2020, BCA tidak menghadapi risiko yang signifikan terhadap permasalahan hukum yang ada karena berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), tingkat risiko hukum BCA berada di posisi "low".

PERKARA PENTING

- Perkara Penting yang dihadapi oleh BCA, Anggota Direksi, dan Anggota Dewan Komisaris
S sepanjang tahun 2020, BCA dan seluruh anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak pernah terlibat atau tersangkut dalam perkara penting apapun, baik perkara pidana dan/atau perkara perdata.
- Perkara yang Dihadapi oleh Perusahaan Anak
S sepanjang tahun 2020, seluruh perkara di Pengadilan yang dihadapi oleh Perusahaan Anak adalah sebagai berikut:

Perusahaan Anak	Status Perkara	Perdata	Pidana
PT BCA Finance	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	73	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	65	0
PT BCA Multi Finance (d/h PT Central Santosa Finance)	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	10
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	4	0
BCA Finance Ltd	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT BCA Syariah	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	13	0
PT Asuransi Umum BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Asuransi Jiwa BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	1	0
PT BCA Sekuritas	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Central Capital Ventura	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Bank Digital BCA (d/h PT Bank Royal Indonesia)	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	1	0

- Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak
S sepanjang tahun 2020, seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak tidak pernah terlibat dalam perkara penting apapun, baik pidana maupun perdata.

Dampak Permasalahan Hukum bagi BCA dan Perusahaan Anak

Seluruh permasalahan hukum yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak sepanjang tahun 2020 secara material tidak berpengaruh terhadap kedudukan dan kelangsungan usaha BCA dan Perusahaan Anak.

SANKSI ADMINISTRATIF DARI OTORITAS TERKAIT

S sepanjang tahun 2020, tidak terdapat sanksi administratif yang memengaruhi kelangsungan usaha BCA maupun sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dari otoritas terkait.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

BCA senantiasa membina komunikasi yang baik dengan regulator, pemegang saham, nasabah, pekerja BCA, mitra kerja, maupun masyarakat luas sebagai bentuk implementasi dari prinsip transparansi dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Hubungan baik BCA dengan pemangku kepentingan diatur dalam Kebijakan Komunikasi.

Kebijakan Komunikasi BCA diatur dalam Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi serta Bab Keterbukaan Informasi dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Sebagai bentuk komunikasi, BCA menyediakan akses informasi dan data perusahaan kepada publik, antara lain melalui sarana komunikasi yang dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

Sarana Komunikasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan BCA adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA dan memengaruhi keberlanjutan BCA secara signifikan.



BCA bekerja sama dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan melalui proses formal dan sesuai dengan keterlibatan yang diperlukan. Interaksi dengan pemangku kepentingan utamanya dikelola oleh Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan.

Dalam menjalin interaksi dengan pemangku kepentingan, BCA telah menyediakan berbagai saluran komunikasi untuk memastikan penyebaran informasi BCA dapat dilakukan secara intensif dan efektif.

Nama Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Sarana Komunikasi	Frekuensi
Nasabah dan Klien	- Informasi mengenai produk dan layanan perbankan serta keamanan privasi nasabah. - Memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. - Pengembangan solusi perbankan senantiasa berangkat dari kebutuhan nasabah dan dilakukan dengan memperhatikan perlindungan dan keselamatan pemangku nasabah, serta dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. - Memberikan solusi atas permasalahan dalam bertransaksi, menggunakan produk dan/atau layanan perbankan.	- Contact center Halo BCA - Situs web BCA - Media sosial	Setiap saat
Investor dan Pemegang Saham	Kinerja finansial dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik.	- RUPS <i>Quarterly Report</i> - Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan - Kontak Hubungan Investor: Telp: +62 21 235 88000 Email: investor_relations@bca.co.id	- Setahun sekali - Triwulan - Setahun sekali - Setiap saat
Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)	Kepatuhan dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	- Laporan Bulanan - Laporan Triwulan - Keterbukaan informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi - Penjelasan informasi di media massa - Penyampaian bukti pengumuman RUPST dan RUPSLB, ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi <i>E-reporting</i> panggilan RUPS, rencana RUPS, Laporan Bulanan, dan rencana penyelenggaraan <i>public expose</i> - Penyampaian <i>press release</i> terkait Laporan Keuangan, fotokopi keterangan Akta Risalah RUPST dan RUPSLB, iklan koran - Penyampaian bukti Pemanggilan RUPS - Laporan dan pengumuman jadwal pembagian dividen - Laporan kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham	Sesuai regulasi (bulanan, triwulan, dan insidental)
Komunitas Masyarakat	Program dan peluang pemberdayaan melalui program kemasyarakatan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	- Laporan Keberlanjutan - Pilar Bakti BCA: - Solusi Cerdas BCA - Solusi Sinergi BCA - Solusi Bisnis Unggul BCA	- Setahun Sekali - Setiap saat

Nama Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Sarana Komunikasi	Frekuensi
Media, Kelompok Kepentingan dan Masyarakat Umum	Informasi dan data BCA, antara lain mengenai kondisi finansial BCA, produk dan aksi korporasi.	a. Siaran pers (<i>press release</i>) melalui media cetak dan elektronik b. Kontak Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan: humas@bca.co.id	a. Jika Diperlukan b. Setiap saat
Mitra Bisnis/Pemasok/vendor	- Pengadaan barang dan/atau jasa, jenis kebutuhan/spesifikasi, Informasi dan data BCA, proses menjadi rekanan. - Masukan, saran dan informasi lainnya.	- Situs web BCA <i>Beauty Contest</i> - Kode etik yang berhubungan dengan vendor - Divisi Logistik (Aspek Pengadaan)	Jika Diperlukan
Pekerja dan Serikat Pekerja	Hubungan industrial dan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan, hak, dan kewajiban pekerja.	Komunikasi internal melalui info BCA, <i>BCA Update</i> , <i>MyBCA</i> , sarana audio visual, Halo SDM- <i>call center</i> bagi pekerja BCA, <i>sharing session</i> , artikel <i>GCG series</i> , layanan dan/atau fasilitas perbankan	Setiap saat

Informasi dan Transparansi Produk

BCA telah memberikan informasi mengenai produk dan layanan BCA sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia secara jelas, akurat, dan terkini yang dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah melalui:

- Situs web BCA yang memberikan informasi lengkap dan terkini terkait produk dan layanan BCA;
- Leaflet*, brosur, TV Plasma, atau bentuk tertulis lain di setiap kantor cabang BCA di seluruh Indonesia yang memuat informasi produk bank untuk mempermudah pemahaman nasabah;
- Petugas BCA, seperti *Relationship Officer*, *Account Officer*, dan *Customer Service*, di seluruh kantor cabang BCA yang antusias memberikan informasi produk/ layanan serta solusi yang dibutuhkan oleh nasabah.

Selain melalui sarana-sarana tersebut, BCA juga menyampaikan informasi produk dan layanannya kepada nasabah secara langsung. Penyampaian informasi kepada nasabah dilakukan atas dasar persetujuan nasabah yang telah diberikan pada saat menandatangani kolom persetujuan pemberian data nasabah pada formulir pembukaan rekening. Publikasi informasi produk, layanan, dan/atau fasilitas perbankan BCA dilakukan sesuai ketentuan regulator tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

Sarana

Pengelolaan bisnis BCA tidak sekedar mengejar profitabilitas, namun juga mencakup upaya untuk memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. Solusi perbankan terbaik diberikan oleh BCA melalui sarana komunikasi, yakni:

1. Halo BCA

BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses informasi BCA, mekanisme pelaporan, dan/atau penyelesaian masalah, melalui:

Halo BCA

- Telepon: 1500888
- Email: halobca@bca.co.id
- Halo BCA Chat: www.bca.co.id, *Whatsapp* (0811 1500 998).
- Video Call* di kantor-kantor cabang utama: BSD, SCBD, Alam Sutera, Thamrin, Matraman, Darmo, dan di *myBCA*.
- Video Banking* di *myBCA* Gandaria City, Bintaro Xchange, Central Park, Kota Kasablanka, Emporium Pluit, Ciputra World Surabaya, Grand City Surabaya, *BCA Learning Institute* Sentul.

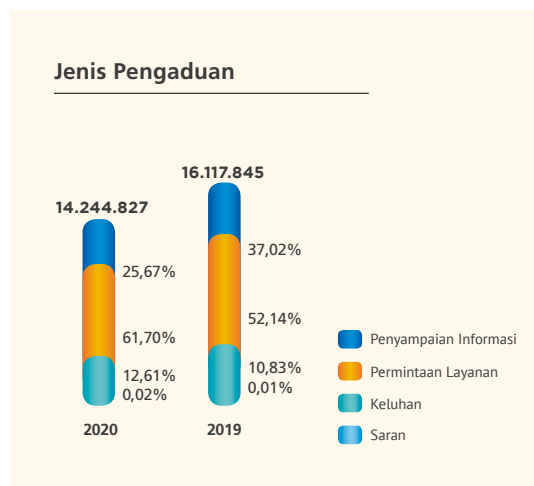
Service level di Halo BCA

Service level penerimaan kontak nasabah:

- Waktu merespons telepon: 20 detik
- Waktu merespons *Whatsapp*: 2 menit
- Waktu merespons Twitter: 3 menit
- Waktu merespons Halo BCA Chat: 2 menit
- Waktu merespons email: 1 jam

Service Level Agreement (SLA)

BCA telah menetapkan batas waktu penyelesaian permasalahan, yang bervariasi dari 1 (satu) sampai 45 (empat puluh lima) hari kerja, sesuai dengan jenis permasalahan yang dilaporkan. Saat ini 99,3% permasalahan yang disampaikan melalui Halo BCA telah diselesaikan sesuai dengan SLA. Jumlah nasabah menghubungi Halo BCA per tahun 2020 sejumlah 14.244.827 (empat belas juta dua ratus empat puluh empat ribu delapan ratus dua puluh tujuh).



Jenis pengaduan nasabah dibagi dalam kriteria:

- Sebanyak 25,67% berupa penyampaian informasi.
- Sebanyak 61,70% berupa permintaan layanan nasabah (misal blokir, aktivasi, dan sebagainya).
- Sebanyak 12,61% berupa penyampaian keluhan nasabah.
- Sebanyak 0,02 % berupa penyampaian saran nasabah.

2. Situs Web BCA

Situs web resmi BCA, www.bca.co.id berfungsi sebagai sumber informasi yang terpercaya untuk nasabah dan/atau calon nasabah. Berbagai informasi dari produk, layanan dan berbagai promo menarik, serta berbagai informasi korporasi BCA seperti, informasi perusahaan, keuangan dan perbankan, informasi pemegang saham BCA, *credit rating*, berita investor serta keterbukaan informasi lainnya. Beberapa aktivitas korporasi, seperti *analyst meeting*, laporan keuangan, serta beragam kegiatan *corporate social responsibility* BCA juga secara rutin ditayangkan pada situs web BCA. Penyampaian informasi tersebut sejalan dengan komitmen BCA untuk senantiasa menjaga keterbukaan informasi dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan sesuai dengan ketentuan regulator dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh investor, masyarakat Pasar Modal, dan pemegang saham. Melalui situs web BCA, para investor,

masyarakat Pasar Modal, dan pemegang saham dapat mendaftarkan *e-mail*nya untuk memperoleh publikasi informasi keuangan triwulanan.

Selain itu, guna memenuhi kebutuhan nasabah di era digital ini, www.bca.co.id juga hadir sebagai kanal Digital dengan menyediakan berbagai formulir *online* (*e-form*), seperti pengajuan Kredit Pembelian Rumah (KPR) *online*, pengajuan Kredit Modal Kerja *online*, pengajuan Kerjasama API, dan juga formulir-formulir pendaftaran berbagai layanan BCA.

3. Media Sosial BCA

Media sosial (*social media*) sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. "Senantiasa di Sisi Anda" bukan hanya slogan di atas kertas saja, tapi terbukti dengan hadirnya BCA secara konsisten diberbagai platform *social media* yang terus berkembang.

- Akun Twitter (@XpresiBCA, @GoodLifeBCA, @BizGuideBCA, @HaloBCA, @BankBCA, @KartuKreditBCA),
- Facebook (/XpresiBCA, /GoodLifeBCA, /BizGuideBCA, /BankBCA, /KartukreditBCA),
- Youtube (Solusi BCA),
- Slideshare (www.slideshare.net/SolusiBCA),
- LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk,
- Instagram (@goodlifeBCA),
- Line (@BankBCA),

Akun-akun resmi dan aktivitas media sosial BCA selengkapnya dapat diakses melalui www.bca.co.id/socialmedia.

BCA juga terus berinovasi dengan menghadirkan *chat-bot* VIRA atau *Virtual Assistant Chat Banking* BCA. VIRA dapat diakses di Facebook Messenger akun Bank BCA dan aplikasi *chat* LINE akun Bank BCA. Melalui VIRA, nasabah dapat memperoleh informasi terkait promo, cek saldo dan mutasi, kurs, info ATM, info kartu kredit, serta akses perbankan lainnya.

Sepanjang tahun 2020, BCA terus aktif mengadakan kegiatan untuk mengkampanyekan komunikasi yang mengandalkan media sosial, antara lain:

- Kampanye terkait pemutakhiran produk perbankan BCA untuk mengomunikasikan manfaat produk perbankan BCA kepada potensi *market*.
- Kampanye terkait dengan edukasi melakukan transaksi perbankan yang aman bagi masyarakat.
- Kampanye terkait dengan promo-promo dari BCA.

4. Daftar Siaran Pers 2020

Siaran pers yang dilakukan BCA merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi. Selama tahun 2020 terdapat 138 (seratus tiga puluh delapan) siaran pers yang dilakukan oleh BCA antara lain:

No.	Bulan	Tanggal	Judul Siaran Pers
1	Januari	2 Januari 2020	Cabang BCA Jabodetabek yang Belum Beroperasi Normal
2		3 Januari 2020	Operasional BCA Jabodetabek Berangsur Normal
3		6 Januari 2020	Seluruh Cabang BCA Telah Beroperasi Normal
4		24 Januari 2020	Kirim Uang Kekinian, Lima Langkah Simpel Pakai Fitur BagiBagi di BCA <i>mobile</i> dan Sakuku
5		24 Januari 2020	Terbaru dan Unik, BCA Kini Punya Fitur 'BagiBagi' di BCA <i>mobile</i> !
6		28 Januari 2020	Perkuat UMKM, BCA Lakukan Kerja Sama dengan Modalku
7		30 Januari 2020	Iklan BCA "Buat Apa Susah" Jadi Iklan Terfavorit Youtube 2019
8	Februari	09 Februari 2020	9 Talenta Muda Juarai BCA <i>Young HackR</i> 2020
9		13 Februari 2020	Tingkatkan Peran UMKM, BCA Gelar Pembinaan UMKM di Bekasi
10		18 Februari 2020	Digelar Delapan Hari Lagi, BCA Expoversary 2020 Tawarkan Atmosfir Berkeliling Kota
11		18 Februari 2020	Gandeng GK - <i>Plug and Play</i> , Program SYNRGY Accelerator Batch 2 Siap Dimulai!
12		19 Februari 2020	Konsisten Berikan Pelayanan Terbaik, BCA Raih Delapan Penghargaan di Ajang <i>Top Brand Award</i> 2020
13		20 Februari 2020	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Tahun 2019 - Kinerja yang Solid Di Tengah Perlambatan Lingkungan Bisnis
14		21 Februari 2020	Persembahkan Hadiah Istimewa untuk Masyarakat, BCA Expoversary 2020 Resmi Digelar!
15		21 Februari 2020	Yuk, Hadir ke Bobaland di BCA Expoversary 2020. Promo hingga 63%
16		21 Februari 2020	Promo Gila-Gilaan: Flash Sale Happy Hour Khusus Gadget di BCA Expoversary 2020!
17		21 Februari 2020	Usung Konsep <i>One Stop Shopping</i> , BCA Expoversary 2020 Hadir di Surabaya!
18		22 Februari 2020	Pemegang Kartu Kredit BCA, Ayo Ikuti Lelang <i>Reward</i> BCA di BCA Expoversary 2020
19		22 Februari 2020	Lebih Dari 7000 Pengunjung Ramaikan BCA Expoversary Hari Pertama
20		23 Februari 2020	Tiga Hari Berlangsung, Lebih dari 50.000 Pengunjung Padati BCA Expoversary 2020
21		24 Februari 2020	BCA Lakukan Tim <i>Building Wirawisata</i> Goa Pindul
22		25 Februari 2020	Cabang BCA Jabodetabek yang Belum Beroperasi Normal
23		25 Februari 2020	Edukasi Nasabah tentang Kiriman Valuta Asing, BCA Kembali Gelar Seminar <i>Remittance</i>
24		25 Februari 2020	[Infografik] Kinerja Keuangan BCA 2019
25		26 Februari 2020	Seluruh Cabang BCA Telah Beroperasi Normal
26		28 Februari 2020	Wujudkan <i>Millennials Tourism</i> , BCA Luncurkan Aplikasi PeramunHill <i>Virtual Guide</i> Bukit Peramun, Belitung
27	Maret	06 Maret 2020	Tingkatkan Kompetensi Guru Abad 21, BCA Gelar Pelatihan Guru di Yogyakarta
28		11 Maret 2020	Konsisten Tawarkan <i>Service Excellence</i> , BCA Raih Dua Penghargaan dari Infobank
29		16 Maret 2020	UMKM sebagai Penggerak Ekonomi Indonesia, BCA Gelar Pembinaan Dasar UMKM Batik Lamongan
30		19 Maret 2020	[Infografik] <i>#BankingFromHome</i>
31		20 Maret 2020	BCA dukung gerakan <i>Work From Home</i> , Transaksi Mudah Tanpa Keluar Rumah
32		24 Maret 2020	Penutupan Sementara Sebagian Kantor Cabang BCA
33		24 Maret 2020	Lawan COVID-19, BCA Salurkan Donasi Alat Medis untuk Pasien dan Tenaga Kesehatan
34		27 Maret 2020	Dukung Gerakan <i>#BankingFromHome</i> , BCA Tambah Limit Transfer KlikBCA Individu Hingga Rp250 juta/hari
35	April	1 April 2020	SYNRGY Accelerator Batch 2 Hadirkan 10 Startups dalam <i>Virtual Demo Day</i>
36		1 April 2020	<i>#BankingFromHome</i> , BCA Gratiskan <i>Top Up</i> Saldo GoPay dan Diskon 50% untuk pengisian LinkAja
37		2 April 2020	Penuhi Kebutuhan RS Rujukan Pandemi COVID-19, BCA Donasikan Ventilator ke RSPAD Gatot Soebroto
38		2 April 2020	Penutupan Sementara Sebagian Kantor Cabang BCA
39		6 April 2020	Tawarkan <i>Service Excellence</i> Nasabah, BCA Relokasi KCU Metro
40		8 April 2020	Jaring <i>Digital Talent</i> Terbaik, BCA Luncurkan Program BCA SYNRGY Academy dan Jogja <i>Development Lab</i> (JDL) di Yogyakarta

No.	Bulan	Tanggal	Judul Siaran Pers
41	Mei	9 April 2020	BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
42		17 April 2020	BCA Lakukan Penyesuaian Layanan Kantor Cabang
43		24 April 2020	Dukung Upaya Penanganan COVID-19, BCA Serahkan Bantuan Alat Medis di Lombok
44		12 Mei 2020	Dukung Upaya Penanganan COVID-19, BCA Serahkan Bantuan di Padang
45		12 Mei 2020	Bersama Hadapi COVID-19, Kanwil I BCA Salurkan Donasi Insan BCA kepada Masyarakat
46		12 Mei 2020	Bantu Masyarakat Terdampak COVID-19, Insan BCA dan Bakti BCA Serahkan Donasi di Surabaya
47		12 Mei 2020	Semangat Lawan COVID-19, Insan BCA dan Bakti BCA Serahkan Donasi kepada Masyarakat
48		12 Mei 2020	Ringankan Beban Masyarakat Terdampak COVID-19, Insan BCA dan Bakti BCA Serahkan Donasi di Aceh
49		12 Mei 2020	Peduli Masyarakat Terdampak COVID-19, Insan BCA dan Bakti BCA Serahkan Donasi di Wisma BCA BSD
50		12 Mei 2020	Hadapi Masyarakat Terdampak COVID-19, Insan BCA dan Bakti BCA Serahkan Donasi di Balikpapan
51		12 Mei 2020	Bantu Masyarakat Terdampak COVID-19, Insan BCA dan Bakti BCA Serahkan Donasi di KCU Matraman
52		12 Mei 2020	Peduli Masyarakat Terdampak COVID-19, Insan BCA dan Bakti BCA Serahkan Donasi di KCP Pluit
53		12 Mei 2020	Bantu Masyarakat Terdampak COVID-19, Insan BCA dan Bakti BCA Serahkan Donasi di Medan
54		12 Mei 2020	Inisiatif Menggalang Dana, Insan BCA dan Bakti BCA Bantu Masyarakat Terdampak COVID-19
55		12 Mei 2020	Bantu Masyarakat Terdampak COVID-19, Insan BCA dan Bakti BCA Serahkan Donasi di Malang
56		12 Mei 2020	Peduli Masyarakat Terdampak COVID-19, Pekerja BCA Salurkan Bantuan untuk Kanwil 8 Pondok Indah
57		12 Mei 2020	Kobarkan Semangat Solidaritas, Insan BCA dan Bakti BCA Serahkan Donasi Lawan COVID-19
58		13 Mei 2020	Setelah Sumatera, BCA Serahkan Bantuan ke Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta
59		14 Mei 2020	Konsisten Perangi COVID-19, BCA Berikan Bantuan di Tarakan
60		14 Mei 2020	Bersatu dalam Penanggulangan COVID-19, Insan BCA dan Bakti BCA Salurkan Donasi di Palembang
61	Juni	15 Mei 2020	Bantu Penanganan COVID-19, BCA Salurkan Bantuan untuk Tenaga Medis di Makassar
62		20 Mei 2020	Berjuang Bersama Hadapi COVID-19, BCA Ambil Bagian dalam Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB)
63		20 Mei 2020	Momen Spesial Hari Raya Idul Fitri 2020, BCA Hadirkan <i>#BankingFromHome</i> dan <i>#RamadanDiRumah</i>
64		20 Mei 2020	Momen Idul Fitri 2020, <i>#LiburanTanpaMudik</i> Bareng BCA
65		23 Mei 2020	Sambut Perayaan Idul Fitri dari Rumah, BCA dan Narasi Gelar Acara <i>Live Streaming</i> Bertajuk "Rayakan Kebaikan"
66		27 Mei 2020	[Infografik] Laporan Keuangan BCA Q1 2020
67		27 Mei 2020	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Triwulan I 2020 - Mempertahankan Posisi Keuangan yang Solid dalam Merespon Ketidakpastian
68		28 Mei 2020	Dukung Upaya Penanganan COVID-19, BCA Serahkan Bantuan Alat Medis di Medan
69		05 Juni 2020	Bersinergi Perangi COVID-19, Grup BCA Salurkan Donasi ke PERSI
70		07 Juni 2020	Kolaborasi BCA dan Detik Gelar Webinar " <i>Living a Good Life</i> with Bakti BCA"
71		09 Juni 2020	BCA Salurkan Bantuan APD dan Masker Medis untuk Wilayah Kediri
72		22 Juni 2020	Yuk, Aktifin PIN Kartu Kredit BCA Sebelum 1 Juli 2020
73		22 Juni 2020	Tawarkan <i>Service Excellence</i> untuk Nasabah, BCA Relokasi KCP Seberang Ulu
74		26 Juni 2020	Setelah Sumatera, BCA Serahkan Bantuan ke Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta

No.	Bulan	Tanggal	Judul Siaran Pers
75	Juli	06 Juli 2020	Torehkan Prestasi, BCA Pertahankan Posisi Pertama untuk Indonesia's <i>Most Valuable Brand</i>
76		07 Juli 2020	BCA Salurkan Bantuan APD kepada RS Universitas Airlangga Surabaya
77		10 Juli 2020	Kontribusi untuk Negeri, Penjualan Obligasi ORI017 via Welma dari BCA Mencetak Rekor
78		16 Juli 2020	BCA Luncurkan SYNRGY <i>Accelerator</i> Batch 3!
79		16 Juli 2020	Kembali Dukung Garda Terdepan Perangi COVID-19, BCA Salurkan Bantuan APD kepada RSUD RA Kartini Jepara
80		16 Juli 2020	BCA dan Desa Wisata <i>Institute</i> Gelar Webinar Strategi Desa Wisata Pasca Pandemi COVID-19
81		24 Juli 2020	BCA Salurkan Donasi untuk Rumah Tidak Layak Huni di Surakarta
82		27 Juli 2020	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Semester I 2020 - Menavigasi Perseroan Melalui Masa Pandemi
83		28 Juli 2020	Kerjasama BCA dan Nusantara <i>Institute</i> dan Nusantara Kita <i>Foundation</i> Gelar Webinar Perempuan dan Budaya Nusantara
84		30 Juli 2020	RUPSLB BCA Setujui Akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia
85	Agustus	05 Agustus 2020	BCA dan IPB Gelar Webinar Bertajuk " <i>Striving for Excellence during New Normal</i> "
86		11 Agustus 2020	Fitur Terbaru, Yuk, Segera Aktivasi Debit Online di BCA mobile!
87		13 Agustus 2020	Dorong Optimalisasi Promosi Digital, BCA dan Desa Wisata <i>Institute</i> Gelar Webinar bagi 12 Desa Wisata Binaan
88		19 Agustus 2020	Dukung Gerakan Pakai Masker (GPM), BCA Sumbangkan 100.000 Masker ke Tiga Provinsi di Indonesia
89		22 Agustus 2020	Bangkitkan Geliat UMKM di Indonesia, BCA Dukung Penyaluran KUR di Desa Wisata Kertalangu Denpasar
90	September	01 September 2020	Dukung Penyaluran KUR, BCA Lakukan Kerjasama dengan BPR Karya Perdana Sejahtera
91		01 September 2020	Komitmen BCA Membangun Potensi Desa Wisata di Tanah Air
92		02 September 2020	BCA Donasi Rp1 Miliar untuk 81 Puskesmas di Jawa Timur
93		04 September 2020	Hari Pelanggan Nasional, BCA Terus Hadirkan Inovasi Layanan Bagi Nasabah
94		09 September 2020	Terbaru dan Fresh, BCA Hadirkan KPR BCA ONLINEXPO
95		10 September 2020	Bikin Hidup Jadi Makin Sempel, Tiga Fitur yang Wajib Kamu Tahu di Era New Normal
96		11 September 2020	ATM BCA, Solusi Mudah Bayar PDAM
97		11 September 2020	Dukung Program Nelayan Berseri Laut Lestari, BCA Salurkan Donasi Rp 280 juta untuk Nelayan
98		24 September 2020	BCA Gelar Webinar Literasi Keuangan dan Investasi untuk 500 Mahasiswa Sekolah Vokasi UGM
99		29 September 2020	BCA Resmi Akuisisi Bank Interim
100	Oktober	30 September 2020	10 Startup BCA SYNRGY <i>Accelerator</i> Batch 3 Tampil di Acara Virtual Demo Day
101		01 Oktober 2020	Menjelang Hari Sumpah Pemuda, BCA Dukung Perhelatan <i>Startup Weekend</i> Indonesia
102		02 Oktober 2020	BCA Berhasil Raih Penghargaan Indonesia's HR Asia <i>Best Companies to Work for in Asia</i> 2020
103		06 Oktober 2020	FORUM INTELEKTUAL VIRTUAL : BCA Gelar Indonesia <i>Knowledge Forum</i> (IKF) IX 2020
104		08 Oktober 2020	Peringati Hari Pariwisata Sedunia, BCA Gelar Webinar Bagi Desa Wisata di Indonesia
105		12 Oktober 2020	BCA Salurkan Beasiswa Bakti BCA kepada 790 Mahasiswa Indonesia
106		12 Oktober 2020	BCA Tingkatkan Solusi Investasi dengan 2 (dua) Reksa Dana Schroders
107		14 Oktober 2020	BCA dan Insan BCA Salurkan Donasi untuk Palu
108		22 Oktober 2020	BCA Perkenalkan Desa Binaan melalui Program <i>Talkshow</i> "Liburan Dari Rumah"
109		24 Oktober 2020	Libur Cuti Bersama, BCA Hadir Senantiasa di Sisi Anda Lewat <i>#BankingFromHome</i>
110	November	26 Oktober 2020	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Januari-September 2020 - Likuiditas yang Solid di Tengah Berbagai Tantangan
111		04 November 2020	BCA Gelar Webinar untuk UMKM Bertajuk " <i>Outlook</i> Ekonomi: Tetap Optimis di Masa Pandemi"
112		05 November 2020	BCA Ajak Nasabah "Liburan dari Rumah" ke Desa Binaan di Sumatera Barat

No.	Bulan	Tanggal	Judul Siaran Pers
113	Desember	07 November 2020	Dorong Pemuda Indonesia Lestarkan Budaya Nusantara, BCA Dukung Pergelaran Lomba Tari dan Lomba Fashion Busana Daerah Secara Virtual
114		09 November 2020	BCA Dukung Gelaran Indonesia <i>Fashion Week</i> 2020
115		17 November 2020	BCA Salurkan Pinjaman Rp30 Miliar ke UMKM Lewat Akseleran
116		17 November 2020	BCA Salurkan Bantuan APD dan 30.000 Masker Kain ke Provinsi Jawa Tengah
117		18 November 2020	BCA dan Blibli.com Hadirkan Webinar Marketing Online Bertajuk “Strategi Digital Marketing di Platform E-Commerce”
118		19 November 2020	Ajak Masyarakat Jalan-Jalan Virtual, BCA Perkenalkan Desa Binaan di Belitung
119		20 November 2020	Majukan UMKM Indonesia, BCA Luncurkan Program Bangga Lokal
120		25 November 2020	Hadirkan Kemudahan Pembayaran Iuran JKN-KIS, BCA Raih <i>Payment Channel Award</i> 2020
121		25 November 2020	Kolaborasi dengan Blibli, BCA Hadirkan Festival Otomotif Virtual “KKB BCA x BLIBLI Autofest”
122		26 November 2020	BCA Hadirkan Webinar Inspiratif Bertajuk: “Peran Wanita dalam Pembangunan Desa Wisata”
123		27 November 2020	Dukung Pengembangan Tenaga Pendidik Bangsa, BCA Hadirkan Rangkaian Kegiatan Hari Guru Nasional 2020
124		30 November 2020	BCA Raih Penghargaan <i>Top Innovation Choice Award</i> 2020 Melalui Aplikasi Welma
125		01 Desember 2020	Webinar Literasi Keuangan “Berani Mimpi, Mulai Aksi”, Komitmen BCA Berikan Edukasi Keuangan Bagi Generasi Muda
126		02 Desember 2020	Batch 1 Lahirkan 36 Talenta Digital Siap Kerja, SYNRGY Academy batch 2 Akan Dibuka
127		03 Desember 2020	BCA Ajak Masyarakat Kenali Desa Wisata Tamansari dan Wisata Wayang Desa Wukirsari
128		03 Desember 2020	Dukung Pendidikan Indonesia Timur, BCA Dorong Belajar Mengajar Virtual yang Kreatif
129		07 Desember 2020	Libur Nasional Pilkada Serentak, Maksimalkan Aktivitas Perbankan dengan BCA <i>#BankingFromHome</i>
130	Desember	10 Desember 2020	Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja Raih Penghargaan “ <i>The Most Influential Leader</i> ”
131		14 Desember 2020	Komit Terhadap Tata Kelola Berkelanjutan, BCA Kembali Masuk Indeks SRI-KEHATI
132		14 Desember 2020	BCA Raih Penghargaan Bank Terbaik Sektor Bank Swasta Devisa di Ajang Bisnis Indonesia Award 2020
133		17 Desember 2020	Catat Penjualan Investasi SBN Ritel Terbaik, BCA Raih Dua Penghargaan dari Kementerian Keuangan RI
134		17 Desember 2020	BCA Ajak Masyarakat Berkeliling Doesoen Kopi Sirap dan Kampung Batik Gemah Sumilir secara Virtual
135		18 Desember 2020	BCA Raih Penghargaan Indonesia Most Admired CEO 2020
136		21 Desember 2020	Peringati Hari Ibu, BCA Hadirkan Webinar “Kiprah Wanita Memajukan Desa”
137		21 Desember 2020	Libur Natal dan Tahun Baru, BCA Senantiasa di Sisi Anda Hadirkan <i>#BankingFromHome</i>
138		29 Desember 2020	Songsong Libur Akhir Tahun, BCA Hadirkan Fitur <i>Lifestyle</i> di BCA Mobile

5. Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Korespondensi BCA kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi dan pertanggungjawaban. Selama tahun 2020, korespondensi kepada OJK dan BEI yang dilakukan oleh BCA adalah sebagai berikut:

Otoritas Jasa Keuangan

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
25 Januari 2020	064/DIR/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Hasil Pengisian <i>Checklist</i> Pemenuhan PT Bank Central Asia Tbk
3 Februari 2020	008/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
14 Februari 2020	021/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
18 Februari 2020	141/DIR/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Pemberitahuan Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan) Tahun Buku 2019

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
21 Februari 2020	024/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
21 Februari 2020	025/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2019 (<i>audited</i>) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
21 Februari 2020	026/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2019 (<i>audited</i>) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
21 Februari 2020	028/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2019
21 Februari 2020	029/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2019
26 Februari 2020	032/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
28 Februari 2020	034/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham
10 Maret 2020	039/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan) Tahun Buku 2019
10 Maret 2020	040/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan) Tahun Buku 2019
13 Maret 2020	068/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
13 Maret 2020	069/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2020	070/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2020	071/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
30 Maret 2020	237/DIR/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
2 April 2020	245/DIR/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Ralat Pemanggilan Terkait Perubahan Tempat Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
14 April 2020	092/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian <i>Copy</i> Surat Keterangan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
14 April 2020	093/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian <i>Copy</i> Surat Keterangan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
15 April 2020	096/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
15 April 2020	097/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
15 April 2020	098/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
15 April 2020	099/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
15 April 2020	100/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
15 April 2020	101/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
16 April 2020	102/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
16 April 2020	103/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
16 April 2020	104/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
16 April 2020	105/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 April 2020	106/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 April 2020	107/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 April 2020	108/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 April 2020	109/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 April 2020	110/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 April 2020	111/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17 April 2020	112/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
23 April 2020	113/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Entitas Anak
29 April 2020	115/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian <i>Copy</i> Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
29 April 2020	116/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
29 April 2020	117/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi - Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
26 Mei 2020	121/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan BCA Finance Limited (<i>audited</i>)
27 Mei 2020	123/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2020 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
27 Mei 2020	124/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2020 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
27 Mei 2020	125/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Maret 2020
27 Mei 2020	126/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Maret 2020
4 Juni 2020	131/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Informasi atau Fakta Material
5 Juni 2020	133/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
8 Juni 2020	134/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
8 Juni 2020	135/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
08 Juni 2020	136/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Rancangan Akuisisi
8 Juni 2020	137/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
8 Juni 2020	138/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
22 Juni 2020	152/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
24 Juni 2020	154/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
24 Juni 2020	155/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
8 Juli 2020	164/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
8 Juli 2020	165/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
10 Juni 2020	166/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
10 Juni 2020	167/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
10 Juni 2020	168/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
10 Juni 2020	169/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
10 Juni 2020	170/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
10 Juni 2020	171/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
10 Juli 2020	172/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
10 Juni 2020	173/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
10 Juni 2020	174/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
10 Juni 2020	175/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
10 Juni 2020	176/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
13 Juli 2020	177/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
16 Juni 2020	431/DIR/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Pemberitahuan Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk
17 Juni 2020	433/DIR/2020	Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan	Pemberitahuan Penghentian Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi
28 Juli 2020	191/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2020 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
28 Juli 2020	192/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2020 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan")
28 Juli 2020	193/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2020
28 Juli 2020	194/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2020
4 Agustus 2020	195/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian <i>Copy</i> Surat Keterangan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
4 Agustus 2020	196/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian <i>Copy</i> Surat Keterangan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
4 Agustus 2020	197/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
04 Agustus 2020	198/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
10 Agustus 2020	200/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian <i>Copy Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk</i>
11 Agustus 2020	201/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian <i>Copy Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk</i>
14 September 2020	210/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
29 September 2020	215/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Informasi atau Fakta Material
21 Oktober 2020	237/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian <i>Copy Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk</i>
21 Oktober 2020	238/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian <i>Copy Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk</i>
27 Oktober 2020	242/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2020 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
27 Oktober 2020	243/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2020 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan")
27 Oktober 2020	244/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 September 2020
27 Oktober 2020	245/DCS/2020	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 September 2020
10 November 2020	250/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
20 November 2020	252/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
23 November 2020	253/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
23 November 2020	254/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
27 November 2020	255/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi
11 Desember 2020	262/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi
14 Desember 2020	1086/DIR/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Sehubungan Dengan Transaksi Afiliasi
30 Desember 2020	264/DCS/2020	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi

Bursa Efek Indonesia

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
20 Februari 2020	023/DCS/2020	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penyampaian <i>Press Release</i> terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal, IV Tahun 2019 (<i>audited</i>) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
06 Maret 2020	038/DCS/2020	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penjelasan Atas Implikasi Berlaku Efektifnya PSAK 71, 72 dan 73 Tahun 2020 terhadap Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
14 April 2020	094/DCS/2020	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Laporan dan Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2019 PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
12 Agustus 2020	202/DCS/2020	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tanggapan Atas Surat No. S-04454/BEI.PP2/08-2020
28 September 2020	213/DCS/2020	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tanggapan Atas Surat No. S-05636/BEI.PP2/09-2020
27 Oktober 2020	246/DCS/2020	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tanggapan Atas Surat No. S-06452/BEI.PP2/10-2020

6. Komunikasi Internal

Komunikasi internal memiliki peran sentral dalam membangun karakter dan budaya BCA serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif, dan efektif dalam menyebarkan informasi BCA akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kinerja BCA secara keseluruhan.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada pekerja dan mudah dipahami serta ditindaklanjuti.

Komunikasi internal yang efektif menjadi kunci keberhasilan BCA dalam mencapai visi dan misinya. Mengingat jumlah pekerja BCA yang relatif besar dan tersebar di seluruh Indonesia, BCA menyadari perlunya suatu strategi komunikasi internal yang tepat sasaran untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh pekerja.

Media komunikasi internal yang ada di BCA, meliputi:

1. Majalah InfoBCA

Majalah InfoBCA merupakan majalah bulanan internal BCA yang berfungsi sebagai media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan BCA bagi seluruh pekerja. Majalah InfoBCA berisi informasi BCA, produk perbankan, layanan perbankan, jaringan, program internal, penghargaan, teknologi, manajemen, serta informasi-informasi bermanfaat lainnya bagi pekerja. Majalah InfoBCA diterbitkan dalam dua versi, yaitu versi cetak maupun versi *e-magazine* (yang dapat diunduh melalui portal internal MyBCA).

2. MyBCA

MyBCA merupakan media komunikasi internal yang berbasis internet yang hanya dapat diakses oleh kalangan internal BCA. MyBCA dikelola oleh Grup Teknologi Informasi bersama Aspek Humas dan unit kerja lain di kantor pusat. Web internal ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi BCA, program unit kerja, sosialisasi produk perbankan, layanan, pembelajaran, serta beragam informasi penting lainnya. MyBCA telah dikembangkan untuk layanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan secara *online*, seperti biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data pekerja, kompensasi, *appraisal* dan sebagainya.

3. TV Plasma

TV Plasma merupakan media komunikasi internal yang dipasang di tempat-tempat strategis di dalam gedung atau area dalam kantor BCA. Media elektronik audio visual ini berisi informasi mengenai BCA, produk dan layanan perbankan, aktivitas unit kerja, serta informasi penting lainnya.

4. E-mail

BCA menggunakan *e-mail* untuk media komunikasi internal. Komunikasi internal lain yang dibangun melalui sarana *e-mail* adalah forum komunikasi manajemen.

5. Microsoft Lync

Melalui fasilitas *Microsoft Lync*, pekerja BCA dapat mengirim data atau informasi melalui *Personal Computer* (PC) dan saling berkomunikasi seperti halnya fasilitas obrolan (*chatting*) pada *gadget* modern. Fasilitas *Microsoft Lync* sangat bermanfaat untuk hal-hal yang bersifat mendesak, karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor disertai tanda pesan masuk. Selain itu, fasilitas *Microsoft Lync* dapat digunakan untuk mengirimkan *file* atau data yang berukuran besar.

6. Event Internal

Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai acara internal, seperti:

- Kegiatan peringatan HUT BCA;
- Lunch Together Management*;
- Silaturahmi, misalnya peringatan Natal/ Tahun Baru dan Idul Fitri maupun kegiatan kebersamaan/rekreasi tahunan, penyelenggaraan acara bagi Purnabakti, dan lain-lain;
- Rapat Kerja Nasional;
- Kegiatan Bakorseni; dan
- Berbagi kegiatan pengetahuan, misalnya kegiatan COP (*Community of Practice*), BCA *Open Source*, dan sebagainya.

7. Corporate Identity Manual

Merupakan panduan atau standarisasi bagi internal BCA, khususnya dalam penggunaan logo korporasi, beberapa implementasi, serta materi korporasi.

8. **Facebook Semua Beres dan Instagram Semua Beres**
BCA menggunakan Facebook dan Instagram sebagai sarana komunikasi internal dengan nama akun Facebook Semua Beres dan Instagram (@bcasemuaberes) Semua Beres. Kalangan internal yang telah terdaftar saling terhubung satu sama lain dan dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman.
9. **Halo SDM**
Layanan *call center* bagi pekerja merupakan sarana komunikasi untuk menjembatani informasi yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan sumber daya manusia. Sarana ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada setiap pekerja untuk lebih mengetahui, memahami, dan mengikuti ketentuan yang berlaku di BCA dengan lebih baik.

KODE ETIK

BCA senantiasa menegakkan nilai-nilai positif di dalam diri seluruh insan BCA. Berkaitan dengan hal tersebut, BCA telah memiliki dan menerapkan Kode Etik BCA yang mengatur standar etika, nilai-nilai, serta prinsip yang harus diterapkan oleh insan BCA sebagai penjabaran dari budaya BCA dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kode Etik BCA disusun sebagai acuan bagi insan BCA dalam bertindak dan mengambil keputusan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari secara profesional. Kode etik menjadi pedoman tentang apa yang diharapkan dari insan BCA di dalam hubungannya dengan nasabah, pemegang saham, pemasok/rekanan, pemerintah serta masyarakat di tempat kita berada.

Prinsip-prinsip utama dalam Kode Etik BCA adalah:

1. Profesional.
2. Integritas.
3. Tim yang unggul.
4. Pelayanan prima.
5. Kepedulian sosial.

Pokok-Pokok Kode Etik BCA

Pokok-pokok isi Kode Etik BCA meliputi:

1. Patuh dan taat pada undang-undang dan peraturan yang berlaku.
2. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan Bank.
3. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan bank.
4. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan bank ataupun nasabah.
5. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
7. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
8. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra bank pada umumnya.
9. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
10. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dengan mengikuti perkembangan industri perbankan pada khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

Pemberlakuan Kode Etik

Kode etik BCA memberikan kerangka nilai-nilai dan standar etika yang wajib dipenuhi dan merupakan tanggung jawab pribadi setiap insan BCA. Kode Etik BCA berlaku bagi seluruh jenjang organisasi, meliputi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan seluruh pekerja BCA.

Kode Etik yang Berhubungan dengan Anti Korupsi

BCA patuh terhadap peraturan terkait anti korupsi dimana BCA memastikan kegiatan usahanya telah dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Insan BCA berkomitmen menciptakan budaya anti korupsi di seluruh aspek pekerjaan.

Kebijakan anti korupsi yang terkandung dalam Kode Etik BCA antara lain meliputi:

1. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
2. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
3. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.

Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor

Dalam melaksanakan tugasnya pekerja BCA seringkali berhubungan dengan vendor. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penerapan budaya anti-korupsi, setiap pekerja BCA harus memperhatikan Kode Etik yang berhubungan dengan vendor, sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya harus menjaga nama baik dan reputasi BCA, antara lain termasuk namun tidak terbatas pada:
 - a. Menjaga penampilan diri dan bertindak sesuai etika dan tata krama yang baik (tindakan maupun ucapan).
 - b. Tidak melakukan kompromi yang berlebihan dalam melakukan prakualifikasi vendor dan verifikasi atas tagihan dari vendor.
 - c. Menghindari pertemuan-pertemuan yang akan memengaruhi keputusan dalam tugas dan pekerjaannya.

- Menghindari situasi-situasi di mana perilaku vendor dapat memberikan keuntungan pribadi dan/atau menimbulkan kerugian bagi BCA.
- Menjaga kerahasiaan informasi BCA maupun vendor yang didapat dalam menjalankan tugasnya dan tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.
- Secara proaktif memberikan keterangan kepada manajemen atau pihak berwenang jika memiliki hubungan keluarga atau afiliasi dengan pihak vendor yang berpotensi dapat memengaruhi objektivitas dalam melaksanakan pekerjaan.
- Tidak boleh mengambil keuntungan atas kesalahan vendor.
- Tidak meminta atau menerima segala bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa serta tidak mengikatkan diri pada transaksi hutang piutang.
- Wajib mengembalikan semua pemberian dalam bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat membuktikan pengembalian tersebut dengan surat yang ditandatangani oleh Pemimpin Unit Kerja dan Tanda Terima Pengembalian Barang.
- Selalu mencegah adanya benturan kepentingan dalam berhubungan dengan vendor.

Sosialisasi

BCA melakukan upaya untuk memastikan bahwa Kode Etik BCA dikomunikasikan dan disebarluaskan ke seluruh insan BCA. Sarana yang digunakan untuk melakukan sosialisasi Kode Etik adalah sebagai berikut:

- Kode Etik BCA dibuat dalam bentuk Buku Saku dan telah dibagikan kepada setiap pekerja BCA.
- Kode etik BCA dibuat dalam bentuk *e-learning* yang dapat diakses oleh setiap pekerja BCA, termasuk pekerja *first jobber* maupun *pro hire* yang baru bergabung dengan BCA.
- Kode Etik BCA telah dimuat dalam portal internal BCA (MyBCA) dan situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan.

- Kode etik BCA disosialisasikan melalui *sharing session* atau COP (*Community of Practice*) di tiap-tiap Divisi/ Satuan Kerja di BCA, antara lain terkait ketentuan rahasia BCA, rahasia jabatan, *fraud*, dan sebagainya.

Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

- Kode Etik bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh seluruh insan BCA dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Seluruh pekerja BCA, termasuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, menandatangani pernyataan bahwa yang bersangkutan telah memahami dan berjanji untuk menaati serta menjalankan Kode Etik BCA sebagai pedoman berperilaku baik di dalam maupun di luar pekerjaan.
- Pelanggaran kode etik termasuk dalam tindakan yang dapat dilaporkan melalui sarana *whistleblowing* berdasarkan kebijakan penerapan *Whistleblowing System* BCA yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017.
- Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap Kode Etik BCA, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Sanksi dimaksud sebagaimana telah disebutkan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara lain berupa:
 - Sanksi pokok dalam bentuk peringatan lisan, surat teguran, surat peringatan, demosi maupun pemutusan hubungan kerja.
 - Sanksi tambahan dalam bentuk pemindahan jabatan (*rotasi*), penundaan kenaikan pangkat, penundaan kenaikan upah/gaji, pencabutan fasilitas-fasilitas yang melekat pada jabatan yang bersangkutan, pelepasan jabatan, maupun sanksi lainnya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.
 Keputusan yang diambil oleh BCA sehubungan dengan hal ini, akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran.

Kasus Pelanggaran Kode Etik Tahun 2020

Selama tahun 2020, terdapat kasus pelanggaran kode etik sebanyak 186 (seratus delapan puluh enam), rekapitulasinya adalah sebagai berikut:

Jumlah Penyelesaian Kasus Pelanggaran Kode Etik Pada Tahun 2020

Tahun	Jenis Sanksi	Jumlah	Status Penyelesaian
2020	SP I	162	Kasus Selesai
	SP II	16	
	SP III	8	

Catatan: SP = Surat Peringatan

BUDAYA PERUSAHAAN

BCA meyakini budaya memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan BCA menjalankan kegiatan usaha. Saat ini, BCA telah menetapkan budaya yang meliputi:

- Visi dan Misi untuk memberikan landasan, arah, dan panduan bagi segenap insan BCA dalam menjalankan kegiatan usaha BCA. Visi dan Misi BCA telah dievaluasi oleh manajemen pada tahun 2014 dan saat ini masih sesuai dengan arah strategis BCA. Uraian mengenai Visi dan Misi BCA telah tercantum pada Bab Profil Perusahaan.
- Tata Nilai untuk memberikan panduan moral bagi segenap insan BCA dalam mengemban Misi dan mencapai Visi BCA.

Tata Nilai BCA

1. **Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)**
Perhatian/kepedulian yang diikuti dengan usaha memberikan layanan untuk memenuhi harapan dan/atau kebutuhan nasabah secara spesifik.
2. **Integritas (*Integrity*)**
Sikap yang teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, yang diikuti dengan tindakan konsisten dan konsekuen pada peran/tugas dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membangun kepercayaan nasabah.
3. **Kerjasama Tim (*Teamwork*)**
Interaksi dan sinergi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
4. **Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)**
Usaha berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik guna memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Sosialisasi Visi, Misi dan Tata Nilai

Program sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Sosialisasi yang melibatkan seluruh unit kerja dan seluruh pekerja BCA, seperti COP, *sharing session* tim, atau *briefing* mingguan.
2. Rapat koordinasi atau *quality meeting* seluruh kantor wilayah BCA.
3. Program pengembangan karir seperti *management development program* atau program pengembangan manajer, forum-forum khusus seperti *forum account officer*, dan grup-grup khusus seperti *project management office*.
4. Video pada portal internal BCA.
5. *E-learning*.
6. Majalah Info BCA (majalah bulanan internal).
7. *Screen saver* dan *mouse pad* PC pekerja.
8. *Training* internal.
9. *Internal culture video clip*.
10. *Handbook* BCA.
11. Buku Komik yang dibagikan kepada seluruh pekerja.
12. *Games*.
13. Media lainnya.

Pengenalan Budaya Bagi Pekerja Baru

Untuk seluruh pekerja baru di BCA, pengenalan budaya diberikan melalui program *induction* yang meliputi pengenalan Visi, Misi dan Tata Nilai BCA. Metode berupa permainan (*games*) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan Visi, Misi dan Tata Nilai BCA kepada para pekerja baru yang merupakan generasi Y dan Z.

PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) SAHAM DAN/ATAU OBLIGASI

Sepanjang tahun 2020, BCA tidak melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham maupun obligasi.

AKSI KORPORASI LAINNYA

Pada tahun 2020 BCA melakukan aksi korporasi lainnya dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengungkapan Akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia

Pada tahun 2020, BCA dan entitas anak (PT BCA Finance) mengakuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia. Tindakan akuisisi yang dilakukan oleh BCA dan entitas anak (PT BCA Finance) telah disetujui dalam RUPSLB Tahun 2020 dan telah dilakukan publikasi dengan uraian sebagai berikut:

Tanggal	Keterbukaan Informasi/ Publikasi	Keterangan
8 Juni 2020	- Situs Web BCA <i>Investor Daily</i>	BCA melakukan pengumuman ringkasan rancangan akuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia di situs web BCA (https://www.bca.co.id/) pada bagian "Berita Investor" dan surat kabar <i>Investor Daily</i>. Rencana akuisisi akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: - BCA akan membeli 3.719.069 (tiga juta tujuh ratus sembilan belas ribu enam puluh sembilan) saham dari para pemegang saham PT Bank Rabobank International Indonesia yang mewakili 99,999973% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan sembilan sembilan tujuh tiga persen) dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Rabobank International Indonesia; dan - PT BCA Finance ("BCA Finance"), yang merupakan Perusahaan Anak terkendali BCA, akan membeli 1 saham dari para pemegang saham PT Bank Rabobank International Indonesia yang mewakili 0,000027% (nol koma nol nol nol nol dua tujuh persen) dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Rabobank International Indonesia.
23 Juni 2020	- The Jakarta Post - Bisnis Indonesia - Situs Web BCA - Situs Web KSEI	Pengumuman RUPSLB Tahun 2020 dapat diunduh pada bagian "Aksi Korporasi" di situs web BCA (https://www.bca.co.id/).
8 Juli 2020	- The Jakarta Post - Bisnis Indonesia - Situs Web BCA - Situs Web KSEI	Pemanggilan RUPSLB Tahun 2020 dengan salah satu mata acara rapat yaitu persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Rabobank International Indonesia oleh BCA dapat diunduh pada bagian "Aksi Korporasi" di situs web BCA (https://www.bca.co.id/).
30 Juli 2020	-	RUPSLB Tahun 2020 dimana salah satu mata acaranya adalah persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Rabobank International Indonesia oleh BCA diselenggarakan di Menara BCA Grand Indonesia, Lantai 19, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.
3 Agustus 2020	Situs Web BCA	Pengumuman ringkasan risalah RUPSLB Tahun 2020 dapat diunduh pada bagian "Aksi Korporasi" di situs web BCA (https://www.bca.co.id/), diantaranya meliputi hasil keputusan terkait dengan mata acara persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Rabobank International Indonesia oleh BCA, sebagai berikut:
4 Agustus 2020	- The Jakarta Post - Bisnis Indonesia - Situs Web BCA - Situs Web KSEI	- Menyetujui tindakan BCA untuk membeli saham PT Bank Rabobank International Indonesia; - Menyetujui rancangan akuisisi; - Menyetujui konsep akta akuisisi; dan - Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi BCA untuk melaksanakan akuisisi atas saham PT Bank Rabobank International Indonesia.
25 September 2020	-	Penyelesaian pengambilalihan PT Bank Interim Indonesia ("Bank Interim"), sebelumnya bernama PT Bank Rabobank International Indonesia, oleh BCA dan entitas anak, BCA Finance ("Para Pembeli"), dari para pemegang saham Bank Interim yaitu Coöperatieve Rabobank U.A., PT Aditirta Suryasentosa, PT Antarindo Optima, PT Antariksabuana Citanagara, dan PT Mitra Usaha Kencana Sejati ("Para Penjual"), berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 11 Desember 2019 serta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 11 Mei 2020 antara Para Pembeli dan Para Penjual ("PPJB").
29 September 2020	Situs Web BCA	BCA telah menyampaikan pemberitahuan ke OJK bahwa pada tanggal 29 September 2020 telah ditandatangani Akta Akuisisi dalam rangka penyelesaian transaksi pengambilalihan PT Bank Interim Indonesia. BCA juga menyampaikan informasi tersebut di situs web BCA (https://www.bca.co.id/) pada bagian "Berita Investor".

Pendanaan Akuisisi

Rencana akuisisi akan didanai melalui modal BCA sendiri dari dana yang tersimpan sebagai laba ditahan (*retained earnings*). BCA dalam hal ini juga menyatakan dan menjamin bahwa pendanaan akuisisi tersebut tidak berasal dari hal-hal sebagai berikut:

- Tidak berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari suatu bank atau pihak lain di Indonesia;
- Tidak berasal dari dan untuk tujuan pencucian uang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang;
- Tidak berasal dari tindak pidana perbankan; atau
- Tidak berasal dari tindak pidana lainnya.

Hubungan antara Pihak-Pihak yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi akuisisi Bank Interim (sebelumnya bernama PT Bank Rabobank International Indonesia) adalah BCA dan BCA Finance sebagai "Para Pembeli" dan para pemegang saham Bank Interim yaitu Coöperatieve Rabobank U.A., PT Aditirta Suryasentosa, PT Antarindo Optima, PT Antariksabuana Citanagara, dan PT Mitra Usaha Kencana Sejati sebagai "Para Penjual".

BCA Finance merupakan anak perusahaan terkendali yang seluruh sahamnya dimiliki oleh BCA (baik langsung maupun tidak langsung). Para Pembeli dan Para Penjual tidak memiliki hubungan afiliasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

Oleh karena itu, transaksi tidak tunduk pada ketentuan POJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi Dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Nilai Transaksi

- A. Sesuai dengan ketentuan dalam PPJB dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Akuisisi, Para Pembeli membeli sebanyak 3.719.070 saham Bank Interim yang mewakili seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor oleh Para Penjual dalam Bank Interim. Dengan demikian, komposisi kepemilikan saham pada Bank Interim saat ini adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Saham	Nilai Nominal
BCA	3.719.069	1.859.534.500.000
BCA Finance	1	500.000

- B. Nilai pengambilalihan yang dilakukan adalah sebesar Rp643.650.000.000,- (enam ratus empat puluh tiga miliar enam ratus lima puluh juta rupiah).
- C. Transaksi bukan merupakan Transaksi Material berdasarkan POJK No. 17/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

2. Pengungkapan Penggabungan PT Bank Interim Indonesia ke dalam PT Bank BCA Syariah

Penggabungan Bank Interim ke dalam PT Bank BCA Syariah (selanjutnya disebut sebagai "Penggabungan") telah berlaku efektif pada tanggal 10 Desember 2020 dan Penggabungan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa keuangan ("OJK") sebagaimana tercantum dalam Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-182/D.03/2020 Tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Interim Indonesia ke dalam PT Bank BCA Syariah tanggal 8 Desember 2020.

Sebagai tindaklanjut atas persetujuan OJK tersebut, PT Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") selaku bank hasil Penggabungan telah menyampaikan pemberitahuan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("Menkumham") atas Akta Penggabungan No. 65 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat ("Akta Penggabungan") dan perubahan Anggaran Dasar BCA Syariah sebagai hasil penggabungan, dan pemberitahuan tersebut telah diterima oleh Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0012509 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH-01.03-0417472, keduanya tertanggal 10 Desember 2020.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas dan sesuai dengan:

- Pasal 20 huruf a POJK No. 41/POJK.03/2019 tanggal 26 Desember 2019 tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan Konversi Bank Umum; dan
- Pasal 10 ayat 1 jo Pasal 1 angka 10 Akta Penggabungan;

Penggabungan berlaku efektif pada tanggal 10 Desember 2020, yaitu tanggal diterbitkannya surat penerimaan pemberitahuan atas Akta Penggabungan dan perubahan anggaran dasar BCA Syariah oleh Menkumham.

Sejak efektifnya Penggabungan, maka BCA Syariah akan bertindak sebagai bank hasil Penggabungan, sedangkan Bank Interim akan berakhir karena hukum tanpa diperlukan tindakan likuidasi terlebih dahulu dan seluruh aktiva dan pasiva Bank Interim beralih demi hukum kepada BCA Syariah sebagai bank hasil Penggabungan.

Hubungan antara Pihak-Pihak yang Bertransaksi

BCA Syariah dan Bank Interim merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh BCA dengan kepemilikan sahamnya lebih dari 99% (sembilan puluh sembilan persen), sehingga BCA hanya melaporkan transaksi penggabungan ini kepada OJK sesuai dengan Pasal 6 POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Pelaksanaan Penggabungan ini tidak memiliki benturan kepentingan baik antara masing-masing bank yang melakukan Penggabungan maupun dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau Dewan Pengawas Syariah.

BCA telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan ("Pihak Independen") untuk mengevaluasi kewajaran atas penggabungan PT Bank Interim Indonesia ke dalam PT Bank BCA Syariah. Pihak independen berpendapat bahwa transaksi adalah wajar sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran dengan No. 00079/2.0095-00/BS/07/0269/1/X/2020 tanggal 7 Oktober 2020.

Nilai Transaksi

Konversi saham Bank Interim sehubungan dengan Penggabungan tersebut dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai pasar wajar 100% (seratus persen) saham Bank Interim per tanggal 31 Juli 2020 adalah sebesar Rp312.984.000.000,- (tiga ratus dua belas miliar sembilan ratus delapan puluh empat juta rupiah) (dibulatkan) atau setara dengan Rp84.156,52 (delapan puluh empat ribu seratus

lima puluh enam koma lima puluh dua rupiah) per lembar saham, dan nilai pasar wajar atas 100% (seratus persen) saham BCA Syariah pada tanggal 31 Juli 2020 adalah sebesar Rp2.413.482.000.000,- (dua triliun empat ratus tiga belas miliar empat ratus delapan puluh dua juta rupiah) (dibulatkan) atau setara dengan Rp1.208.977,61 (satu juta dua ratus delapan ribu sembilan ratus tujuh puluh tujuh koma enam puluh satu rupiah) per lembar saham, sehingga 100% (seratus persen) saham Bank Interim, yaitu sebesar 3.719.070 (tiga juta tujuh ratus sembilan belas ribu tujuh puluh) saham akan memberikan hak bagi para pemegang saham Bank Interim atas 258.883,207 (dua ratus lima puluh delapan ribu delapan ratus delapan puluh tiga koma dua nol tujuh) (dibulatkan) saham di BCA Syariah, atau setiap satu saham di Bank Interim akan memberikan hak bagi pemegang saham Bank Interim atas 0,07 (nol koma nol tujuh) saham di BCA Syariah (dibulatkan).

- BCA Syariah melakukan pemecahan saham di mana 1 (satu) lembar saham BCA Syariah akan dipecah menjadi 1.000 (seribu) lembar saham, sehingga nilai nominal saham yang semula Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) untuk setiap lembar saham menjadi Rp1.000,- (seribu rupiah) untuk setiap lembar saham, sehingga setelah pemecahan saham BCA Syariah dilakukan, maka seluruh pemegang saham Bank Interim berhak atas saham hasil konversi sejumlah 258.883.207 (dua ratus lima puluh delapan juta delapan ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus tujuh) lembar saham di BCA Syariah (dibulatkan), yang mewakili 11,48% (sebelas koma empat delapan persen) dari saham BCA Syariah sebagai bank hasil Penggabungan (*enlarged capital*). Adapun saham hasil konversi tersebut akan didistribusikan ke BCA sebesar 258.883.137 (dua ratus lima puluh delapan juta delapan ratus delapan puluh tiga ribu seratus tiga puluh tujuh) lembar saham dan PT BCA Finance sebesar 70 (tujuh puluh) lembar saham.

Sehingga, pada saat efektifnya Penggabungan, yaitu pada tanggal 10 Desember 2020 maka struktur permodalan dan komposisi pemegang saham dari BCA Syariah sebagai bank hasil Penggabungan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	5.000.000.000	5.000.000.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
- BCA	2.255.182.137	2.255.182.137.000,-	99,999950
- PT BCA Finance	1.070	1.070.000,-	0,000050
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	2.255.183.207	2.255.183.207.000,-	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	2.744.816.793	2.744.816.793.000,-	

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

Pengungkapan penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau kelompok, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif Bank, serta pihak terkait lainnya) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) mengacu pada SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum bagian Transparansi Penerapan Tata Kelola.

Kebijakan Pemberian Pinjaman Kepada Direksi dan Dewan Komisaris

BCA telah memiliki kebijakan terkait dengan pemberian pinjaman Direksi dan Dewan Komisaris yang diatur dalam:

- Manual Ketentuan Kredit (MKK) *Small* dan *Medium Enterprises*, MKK Komersial, MKK Korporasi, dan MKK Konsumen;
- Kebijakan mengenai Mekanisme Persetujuan Kredit Kepada Pihak Terkait; dan
- Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) PT BCA Tbk terbitan 22 Juli 2019 (selanjutnya disebut, "Kebijakan Pemberian Pinjaman Kredit Direksi dan Dewan Komisaris").

Dalam Kebijakan Pemberian Pinjaman Kredit Direksi dan Dewan Komisaris diatur bahwa pinjaman kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris diberikan:

- atas dasar prinsip kewajaran atau *arm's length basis*; dan
- dengan tingkat suku bunga pasar;

Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada debitur dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, melalui proses *review* dan mekanisme yang sesuai dengan kebijakan BCA serta telah memenuhi ketentuan OJK maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selain itu, penyediaan dana kepada pihak terkait harus diputuskan oleh pejabat pemutus kredit dan wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Implementasi Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Tahun 2020

Selama tahun 2020, BCA telah menjalankan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait, kebijakan penyediaan dana besar, dan kebijakan pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang harus memenuhi ketentuan antara lain:

- Penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan ketentuan dan prosedur umum pemberian kredit yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi BCA.
- Kebijakan penetapan persyaratan kredit kepada pihak terkait, khususnya mengenai penetapan suku bunga kredit serta bentuk dan jenis agunan tetap mengikuti ketentuan perkreditan yang berlaku umum pada BCA.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan kepada Debitur Inti Individu dan Grup (*Large Exposure*) di BCA selama tahun 2020:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur/Grup	Nominal (Rp)
Kepada Pihak Terkait	553	8.052.576.179.617
Kepada Debitur Inti:		
a. Individu	50	142.954.539.368.656
b. Grup	30	203.391.293.789.214

Informasi detail yang berisi rincian atas transaksi terkait Penyediaan Dana Pihak Terkait (*Related Party*) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Bagian 49 Halaman 712-719 pada Laporan Tahunan ini.

RENCANA STRATEGIS

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa membangun komunikasi secara aktif dalam menyelaraskan pandangan atas strategi usaha BCA di bidang perbankan. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA. Setiap tahunnya, Direksi berperan utama dalam proses pengembangan, peninjauan, pemantauan serta pengawasan terhadap strategi perusahaan dan pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan internal dan ketentuan regulator. Selama tahun 2020, Direksi telah meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan melalui Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan agenda rapat mengenai Rencana Strategis yang melibatkan unit kerja terkait.

Keterangan selengkapnya mengenai paparan Rencana Strategis BCA adalah sebagaimana tercantum pada halaman 287 Bab Prospek dan Prioritas Strategis Tahun 2021 dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN PERUSAHAAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan diantaranya mengacu pada POJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Informasi kondisi keuangan dan non-keuangan BCA telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan baik melalui media cetak maupun situs web BCA antara lain sebagai berikut:

Transparansi Kondisi Keuangan

BCA telah menyusun dan menyajikan laporan yang terkait dengan transparansi kondisi keuangan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK yang berlaku dan disampaikan setiap periode bulanan, triwulanan, dan tahunan sesuai dengan jenis laporannya.

1. Laporan Tahunan
 - a. BCA telah menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemegang saham, dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya. Laporan Tahunan berisi informasi antara lain:

- Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan keuangan berkelanjutan.
- Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK, yang dibuat untuk 1 (satu) tahun buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terdahulu.
- Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

- b. Laporan Tahunan (termasuk Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit) telah termuat pada situs web BCA - www.bca.co.id dan dipublikasikan melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di Indonesia.

2. Laporan Publikasi Triwulanan

- a. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan pada media cetak dan situs web BCA - www.bca.co.id, termasuk melaporkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan kepada OJK atau pemangku kepentingan sesuai dengan POJK yang berlaku.
- b. Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada situs web BCA berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan maupun laporan lainnya dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.
- c. Pengumuman atas Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan berupa Laporan Keuangan Konsolidasi BCA dan Perusahaan Anak dilakukan dalam 2 (dua) surat kabar dan Laporan Keuangan Entitas Induk BCA dilakukan dalam 1 (satu) surat kabar. Surat kabar yang digunakan surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat BCA. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi BCA.

3. Laporan Publikasi Bulanan

- BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada situs web BCA, termasuk melaporkan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan kepada OJK sesuai dengan POJK yang berlaku.

Transparansi Kondisi Non-Kuangan

BCA telah menyusun dan menyajikan laporan yang terkait dengan transparansi kondisi non-keuangan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK yang berlaku serta menyediakan dan mempublikasikan informasi lainnya terkait kondisi non-keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mempublikasikan secara transparan kondisi non-keuangan kepada *stakeholders*, antara lain Pelaporan Rutin BMPK kepada OJK, informasi tata kelola perusahaan melalui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola BCA maupun yang dimuat pada situs web BCA, serta informasi kondisi non-keuangan lainnya yang juga ditransparasikan dalam *Analyst Meeting*, *Press Conference*, *Public Expose and Road Show*, dan situs web BCA sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Mengungkapkan transparansi Struktur Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan situs web BCA.
3. BCA telah mempublikasikan informasi mengenai produk dan/atau layanan BCA secara jelas, akurat dan terkini sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui *hotline service/call center* atau situs web BCA.
4. BCA menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, antara lain melalui situs web BCA - www.bca.co.id. Selain itu, mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah BCA dilaksanakan melalui sarana pengaduan antara lain melalui Kantor Cabang BCA atau Halo BCA di 1500888 atau *email* halobca@bca.co.id.
5. Menyusun pelaporan internal yang telah dilakukan dengan lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai. BCA memiliki sistem informasi manajemen BCA yang handal dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta IT *security system* yang memadai dan mampu memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada Direksi untuk digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis BCA.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

BCA aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui program kegiatan "Bakti BCA" sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Program kegiatan Bakti BCA difokuskan pada 3 (tiga) pilar utama, yaitu:

1. Solusi Cerdas BCA
2. Solusi Sinergi BCA
3. Solusi Bisnis Unggul BCA

Selain program-program tersebut, BCA turut berpartisipasi dalam pemberian sumbangan atau donasi kepada lembaga sosial.

Keterangan selengkapnya mengenai kegiatan sosial BCA dan total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA sepanjang tahun 2020 sebagaimana tercantum pada Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) halaman 524 dalam Laporan Tahunan BCA 2020 ini.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

BCA tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik sepanjang tahun 2020 dan tahun-tahun sebelumnya.

PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

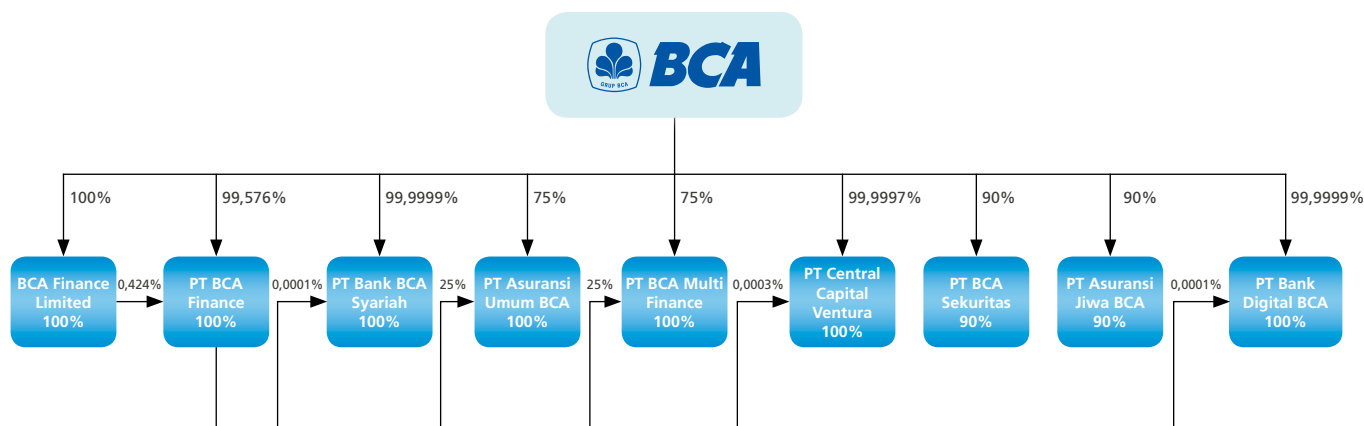
Mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, BCA (sebagai Entitas Utama) serta Perusahaan Anak dan/atau Perusahaan Terelasi beserta perusahaan anaknya dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) secara komprehensif dan efektif. Sebagai Entitas Utama, BCA telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi, fungsi audit intern terintegrasi, dan fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam organ tata kelola BCA. Selain itu, berdasarkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan, BCA juga telah menyusun dan menyampaikan Piagam Korporasi kepada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. 1118/DIR/2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang Penyampaian Dokumen Piagam Korporasi (*Corporate Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.

BCA selaku Entitas Utama menyusun Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi untuk tahun 2020 dan menyampaikannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tersebut disusun dengan mengacu pada SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi serta memuat pula cakupan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku bagi bank umum.

1. STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN BCA

Pada tahun 2020, BCA melakukan penyesuaian struktur Konglomerasi Keuangan melalui:

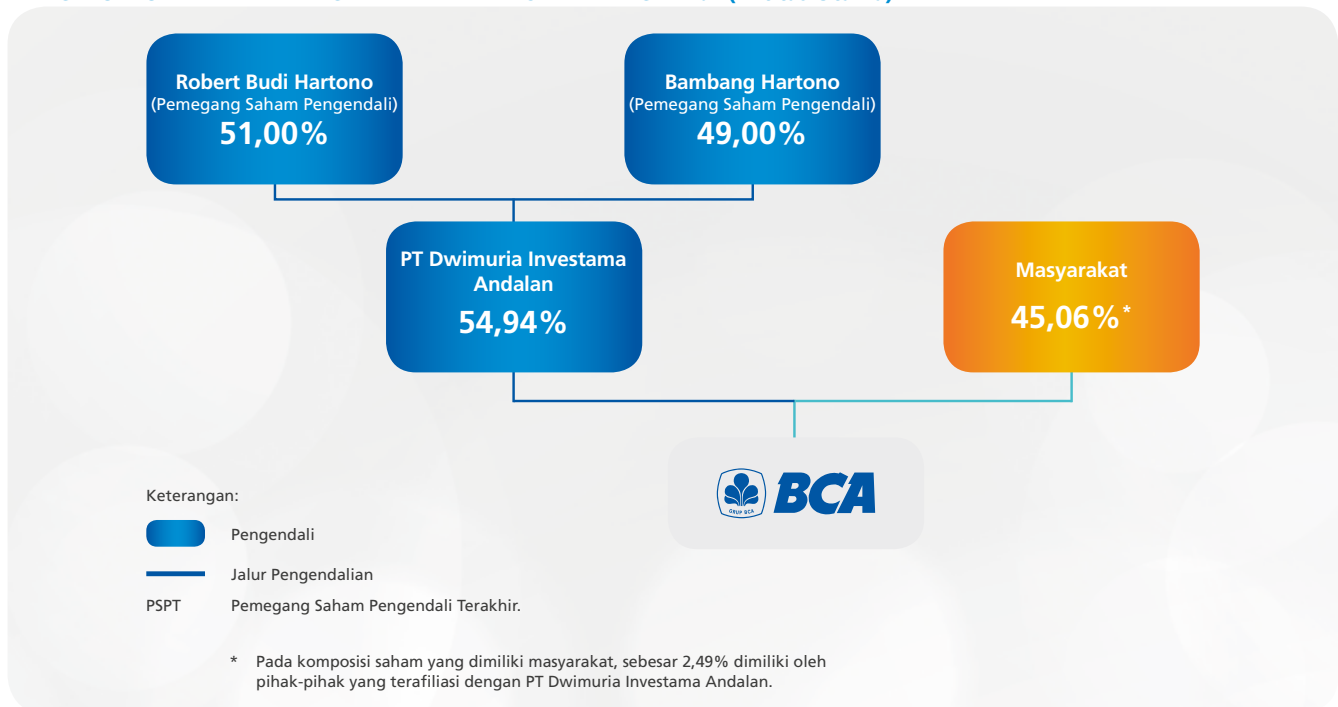
1. Surat Direksi No. 850/DIR/2020 tanggal 19 Oktober 2020 perihal Penyampaian Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk, sehubungan dengan telah dilaksanakannya akuisisi PT Bank Interim Indonesia ;dan
2. Surat Direksi No. 1109/DIR/2020 tanggal 17 Desember 2020 perihal Penyampaian Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk, sehubungan dengan efektifnya penggabungan PT Bank Interim Indonesia ke dalam PT Bank BCA Syariah.



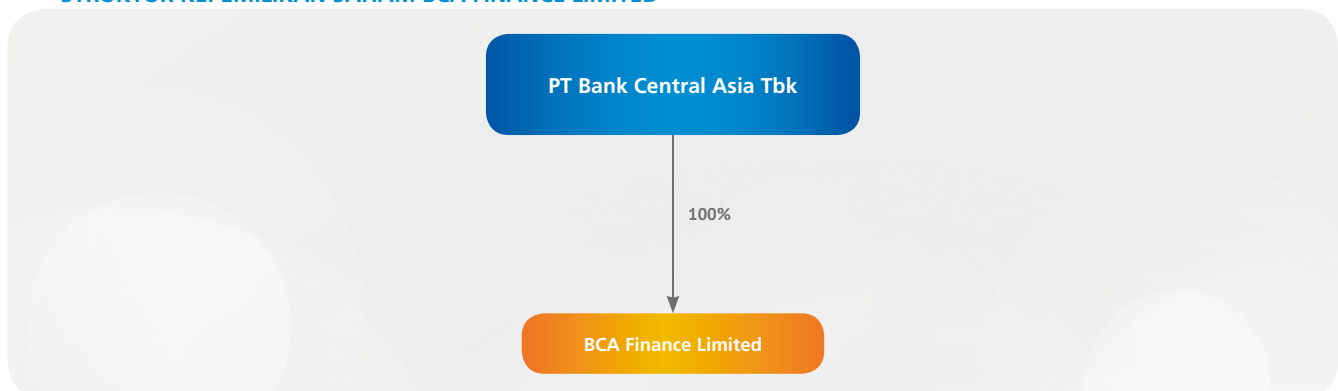
2. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PADA KONGLOMERASI KEUANGAN BCA

Per 31 Desember 2020, struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan BCA adalah sebagai berikut:

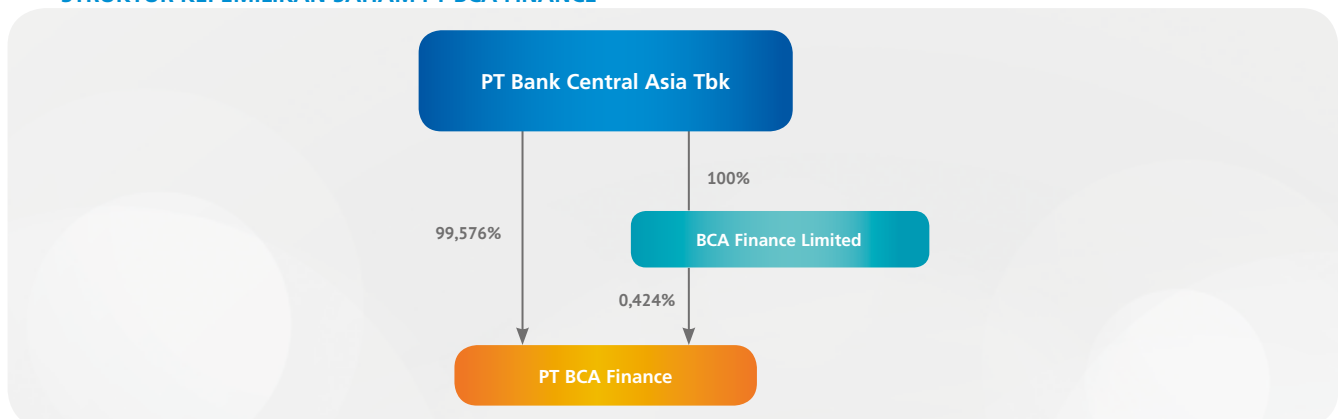
• **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK CENTRAL ASIA Tbk (Entitas Utama)**



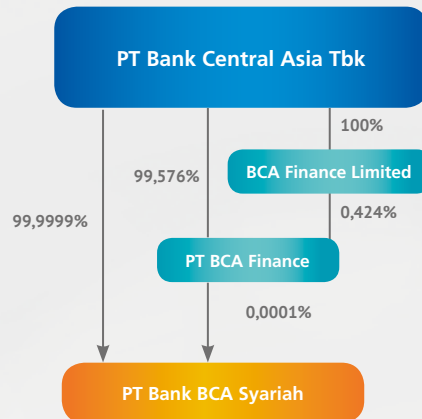
• **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM BCA FINANCE LIMITED**



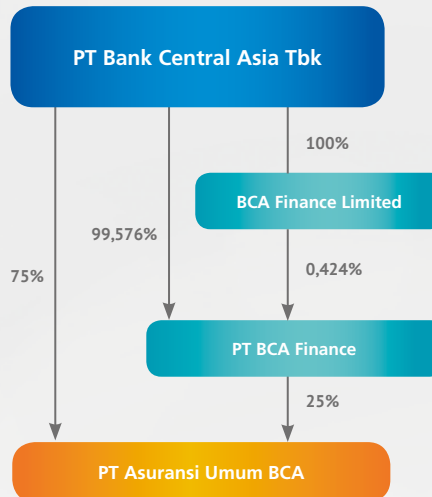
• **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA FINANCE**



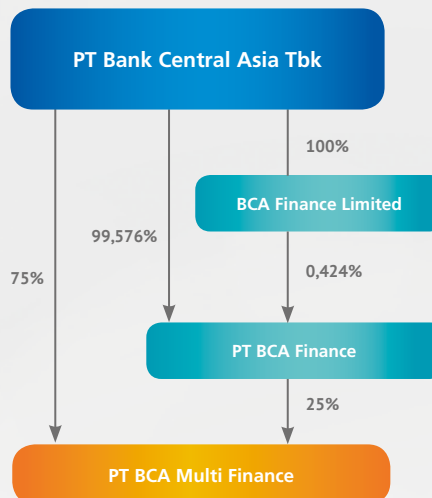
• **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK BCA SYARIAH**



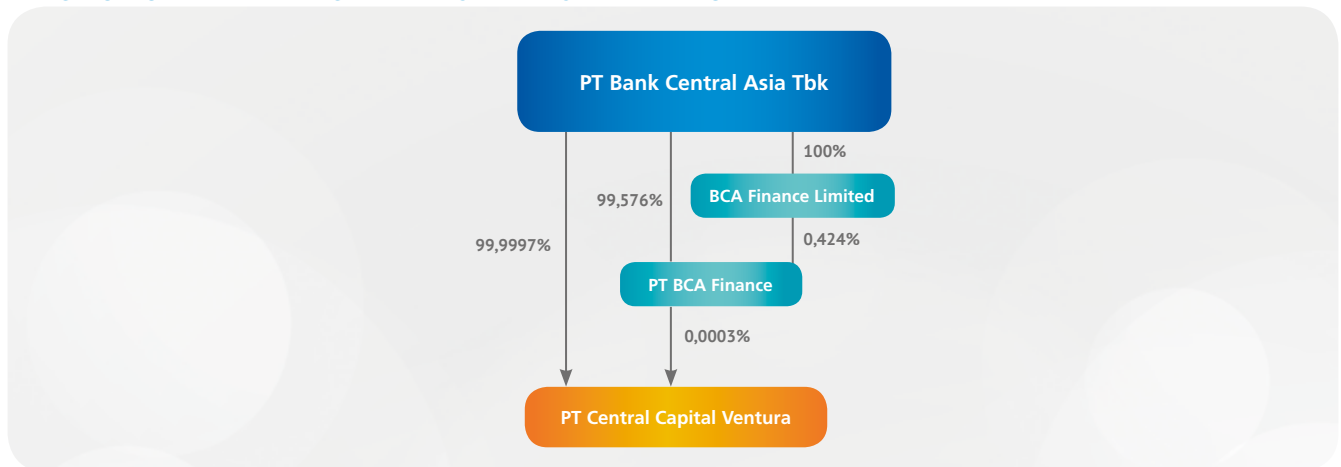
• **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT ASURANSI UMUM BCA**



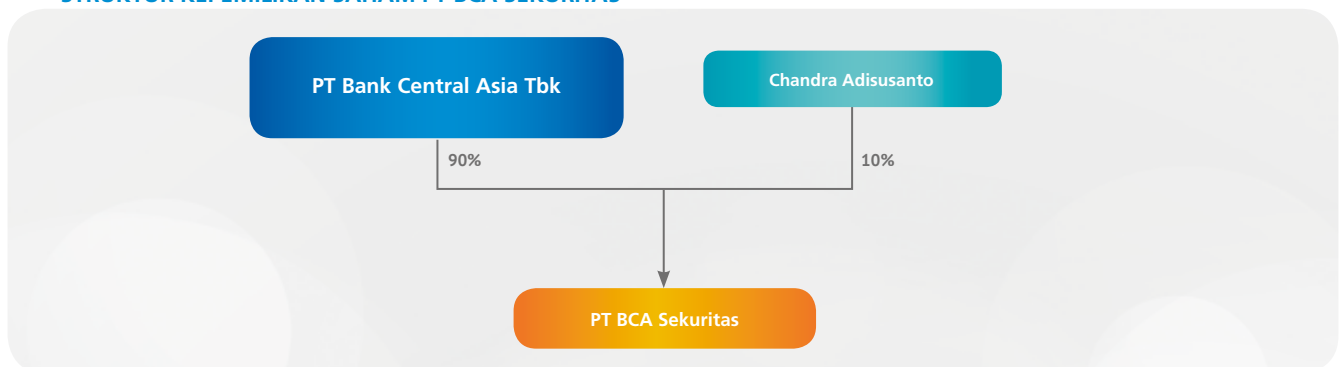
• **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA MULTI FINANCE**



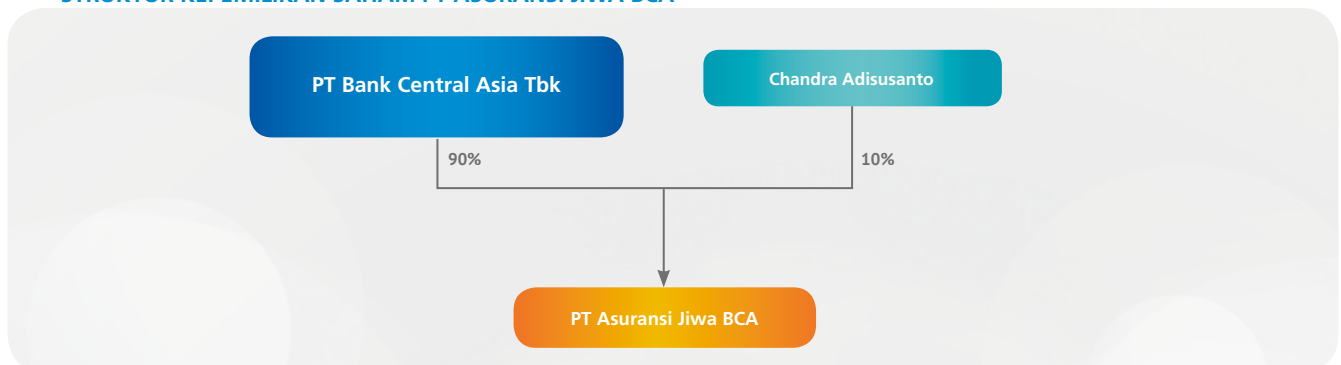
- STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT CENTRAL CAPITAL VENTURA**



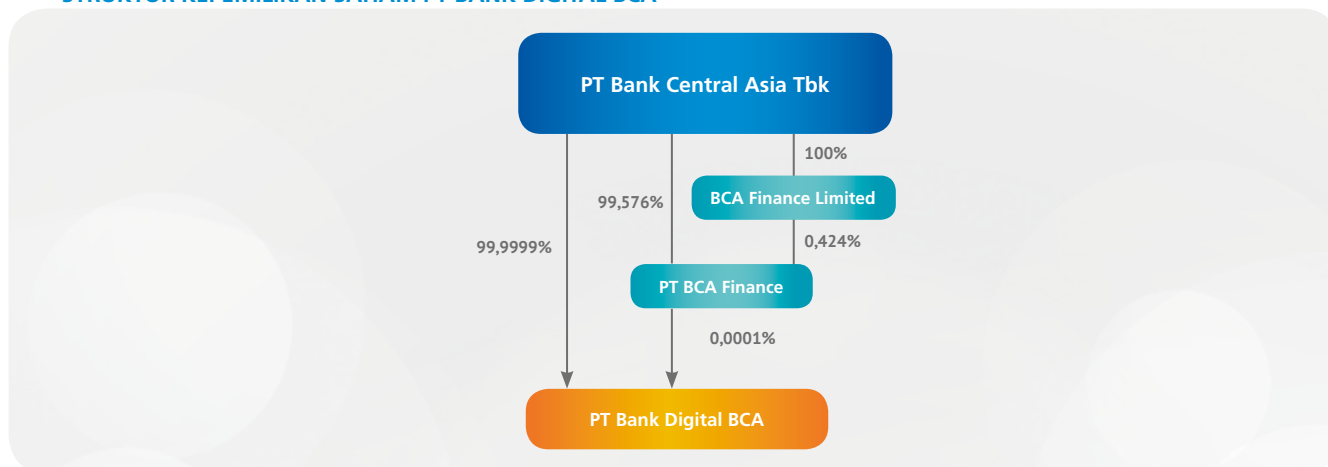
- STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA SEKURITAS**



- STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT ASURANSI JIWA BCA**



• STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DIGITAL BCA



3. STRUKTUR KEPENGURUSAN DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN BCA

Struktur Kepengurusan pada Entitas Utama

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK CENTRAL ASIA Tbk (Entitas Utama)

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrellus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	Suwignyo Budiman
Wakil Presiden Direktur	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
Direktur	Henry Koenafi
Direktur Independen	Erwan Yuris Ang
Direktur	Rudy Susanto
Direktur	Lianawaty Suwono
Direktur	Santoso
Direktur	Vera Eve Lim
Direktur	Gregory Hendra Lembong
Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Haryanto Tiara Budiman

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama
 - a. Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. Dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
 - 1) Mengawasi penerapan tata kelola pada masing-masing Perusahaan Anak agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - 2) Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - 3) Mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
 - c. Menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Rapat dapat dilaksanakan melalui *video conference*.
- d. Menuangkan hasil rapat dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
- e. Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama
 - a. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.
 - b. Dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
 - 1) Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - 2) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - 3) Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
 - c. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Perusahaan Anak.

Struktur Kepengurusan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA

STRUKTUR KEPENGURUSAN BCA FINANCE LIMITED

DIREKTUR	
Jabatan	Nama
Direktur	Andy Kwok Sau Lai
Direktur	Rudy Harjono

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA FINANCE

DEWAN KOMISARIS	
Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Jacobus Sindu Adisuwono
Komisaris	David Hamdan
Komisaris Independen	Sulistiyowati

DIREKSI	
Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Roni Haslim
Direktur	Petrus Santoso Karim
Direktur	Amirdin Halim
Direktur	Lim Handoyo
Direktur	Sugito Lie

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK BCA SYARIAH**DEWAN KOMISARIS**

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Tantri Indrawati
Komisaris Independen	Suyanto Sutjiadi
Komisaris Independen	Joni Handrijanto

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	John Kosasih
Direktur Kepatuhan	Houda Muljanti
Direktur	Rickyadi Widjaja
Direktur	Pranata

PENGAWAS SYARIAH

Jabatan	Nama
Ketua	Prof. DR. H. Fathurrahman Djamil, MA
Anggota	Sutedjo Prihatono

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI UMUM BCA**DEWAN KOMISARIS**

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Petrus Santoso Karim
Komisaris	Liston Nainggolan
Komisaris Independen	Gustiono Kustianto
Komisaris Independen	Gunawan Budi Santoso

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Hariyanto
Direktur	Hendro Hadinoto Wenan
Direktur	Antonius
Direktur	Sri Angraini
Direktur Kepatuhan	Arif Singgih Halim Wijaya

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA MULTI FINANCE**DEWAN KOMISARIS**

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Roni Haslim
Komisaris	Hermanto, SH
Komisaris Independen	Mendari Handaya

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Herwandi Kuswanto
Direktur	Senjaya Komala
Direktur	Adhi Purnama
Direktur	Parmanto Adhi Tjahjono*
Direktur	Suiman Agung
Direktur	Liston Nainggolan**

* Mengundurkan diri per tanggal 30 September 2020

** Aktif per tanggal 1 Oktober 2020

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT CENTRAL CAPITAL VENTURA**DEWAN KOMISARIS**

Jabatan	Nama
Komisaris	Jan Hendra

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Armand Widjaja
Direktur	Michelle Suteja

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA SEKURITAS**DEWAN KOMISARIS**

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Dharwin Yuwono
Komisaris Independen	Ir. Hendra Iskandar Lubis

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Mardi Henko Sutanto
Direktur	Imelda Arismunandar

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI JIWA BCA**DEWAN KOMISARIS**

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Christina Wahjuni Setyabudhi
Komisaris	Eva Agrayani Tjong
Komisaris Independen	Pudjianto
Komisaris Independen	Hardjono

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Rio Cakrawala Winardi
Direktur	Yannes Chandra
Direktur	Antonius Widodo Mulyono
Direktur Kepatuhan	Sukawati Lubis

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DIGITAL BCA**DEWAN KOMISARIS**

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Theresia Endang Ratnawati
Komisaris Independen	Ignatius Djulianto Sukardi
Komisaris Independen	Sri Indrajanti Dewi

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Lanny Budiati
Direktur	Iman Sentosa
Direktur Kepatuhan	Nugroho Budiman

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
 - a. Melakukan pengawasan terhadap penerapan tata kelola, tugas dan tanggung jawab Direksi dan tindak lanjut hasil audit dari pihak intern dan ekstern;
 - b. Membentuk komite atau menunjuk pihak untuk melaksanakan fungsi yang mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris paling sedikit komite atau fungsi pemantauan audit, dan komite atau fungsi pemantauan kepatuhan;
 - c. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang paling sedikit mencakup frekuensi, kehadiran dan tata cara pengambilan keputusan; dan
 - d. Menyusun tata tertib kerja Dewan Komisaris.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
 - a. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Anak;
 - b. Menindaklanjuti hasil audit oleh pihak intern dan ekstern;
 - c. Menyusun tata tertib kerja; dan
 - d. Menyelenggarakan rapat Direksi yang paling sedikit mencakup tata cara pengambilan keputusan dan dokumentasi rapat.
3. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
 - a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank BCA Syariah agar sesuai dengan Prinsip Syariah; dan
 - b. Menyusun tata tertib kerja Dewan Pengawas Syariah

Struktur Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BCA

Entitas	Komite TKT*	Fungsi Kepatuhan	Fungsi Audit Intern	Fungsi Manajemen Risiko
PT BCA Tbk (Entitas Utama)	√	√ (termasuk Fungsi Kepatuhan Terintegrasi)	√ (termasuk Fungsi Audit Intern Terintegrasi)	√ (termasuk Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi)
PT BCA Finance Limited	-	√	√	√
PT BCA Finance	-	√	√	√
PT Bank BCA Syariah	-	√	√	√
PT Asuransi Umum BCA	-	√	√	√
PT BCA Multi Finance	-	√	√	√
PT Central Capital Ventura	-	√	√	√
PT BCA Sekuritas	-	√	√	√
PT Asuransi Jiwa BCA	-	√	√	√
PT Bank Digital BCA	-	√	√	√

*) Komite TKT hanya wajib dibentuk di Entitas Utama dengan beranggotakan diantaranya perwakilan Komisaris Independen dan/atau anggota Dewan Pengawas Syariah dari masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 26 Februari 2015, BCA telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang beranggotakan perwakilan Komisaris Independen BCA, Pihak Independen, dan seluruh perwakilan Komisaris Independen dan/atau Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan Anak. Komite TKT bertugas untuk membantu Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BCA.

Pada tahun 2020, telah dilakukan penyesuaian anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dikarenakan adanya:

- a. Perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan Anak;
- b. Penambahan Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak).

Penjelasan lebih lanjut mengenai Komite TKT dapat dilihat pada halaman 406-412 bagian Komite Tata Kelola Terintegrasi pada Laporan Tahunan ini.

a. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam organisasi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BCA melalui koordinasi dengan fungsi kepatuhan di masing-masing Perusahaan Anak.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak.
- Mengembangkan metode dan proses yang diperlukan dalam rangka penerapan manajemen risiko kepatuhan terintegrasi.
- Menilai dan menyusun profil risiko kepatuhan terintegrasi dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi.
- Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Selanjutnya Direktur Kepatuhan Entitas Utama menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

b. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menambahkan fungsi audit intern terintegrasi dalam organisasi Divisi Audit Internal (DAI) untuk memantau penerapan fungsi audit intern pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BCA dan memberikan rekomendasi yang meningkatkan nilai tambah.

Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

- Menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola Perusahaan Anak, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
- Memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing Perusahaan Anak.
- Memantau dan mengevaluasi kecukupan tindak lanjut perbaikan atas hasil audit Perusahaan Anak, serta melaporkannya kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Entitas Utama.
- Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan Anak, Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Entitas Utama.

- Memberikan dukungan kepada Perusahaan Anak dalam mengembangkan fungsi audit intern.

c. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Sesuai dengan POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA dan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi, BCA selaku Entitas Utama telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) dan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sehingga berperan juga sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT).

- KMRT beranggotakan Direktur BCA yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi, seluruh anggota Direksi BCA, beberapa manajemen senior BCA lainnya yang terkait, serta Direktur Perusahaan Anak sebagai perwakilan dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA. Penjelasan lebih lanjut mengenai KMRT dapat dilihat pada halaman 420-423 bagian Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada Laporan Tahunan ini).
- Dalam melaksanakan fungsinya, KMRT juga didukung oleh SKMR yang juga berperan sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi Entitas Utama dan Perusahaan Anak secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai. Tugas dan tanggung jawab SKMRT antara lain adalah:
 - Memberikan masukan kepada Direksi Entitas Utama dan KMRT, antara lain dalam rangka penyusunan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - Memantau pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan dan melaksanakan kaji ulang secara berkala atas prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - Melakukan pemantauan risiko pada Konglomerasi Keuangan BCA.
 - Melakukan *stress testing*.
 - Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur risiko Konglomerasi Keuangan.

- f. Memberikan informasi kepada KMRT terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi.
- g. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi secara berkala.

4. KEBIJAKAN TRANSAKSI INTRA-GUP

Sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan, BCA wajib mengelola risiko transaksi intra-grup dan melakukan pemantauan transaksi intra-grup secara terintegrasi.

Definisi Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Tujuan manajemen risiko transaksi intra-grup

Tujuan utama manajemen risiko transaksi intra-grup adalah:

- a. Mengatur dan mengawasi transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- b. Memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang diakibatkan oleh ketergantungan suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan.

Jenis transaksi intra-grup

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

- a. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
- b. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek.
- c. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan.
- d. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen.
- e. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan.
- f. Transfer risiko melalui reasuransi.
- g. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Ruang lingkup kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup

Penerapan manajemen risiko intra-grup di Konglomerasi Keuangan mencakup:

1. Pengawasan Dewan Komisaris Dan Direksi

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:

- a. Menyetujui kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
- b. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.

Wewenang dan tanggung jawab Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi dalam manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:

- a. Memahami risiko transaksi intra-grup yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
- b. Menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
- c. Bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
- d. Memastikan setiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan menerapkan manajemen risiko transaksi intra-grup.
- e. Memantau risiko transaksi intra-grup secara berkala.
- f. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
- g. Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup bebas dari benturan kepentingan antara Konglomerasi Keuangan dengan individual LJK.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, Dan Penetapan Limit Risiko Transaksi Intra Grup

Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup mengacu kepada kebijakan, prosedur dan penetapan limit sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Risk appetite dan risk tolerance

Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) merupakan risiko yang bersedia diambil dalam rangka mencapai sasaran secara terintegrasi. Risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis.

- b. Toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan maksimum tingkat risiko yang bersedia diambil.
- c. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) harus sejalan dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan dan prosedur

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan risiko transaksi intra-grup antara lain:

- a. Kebijakan Konglomerasi Keuangan harus mematuhi peraturan regulator yang berlaku terkait transaksi intra-grup.
- b. Konglomerasi Keuangan harus memastikan pemenuhan azas *arm's length* (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup.
- c. Prosedur manajemen risiko transaksi intra-grup paling sedikit memuat:
 - 1) Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
 - 2) Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala.
 - 3) Dokumentasi prosedur secara memadai, yaitu dokumentasi secara tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*).

Limit risiko transaksi intra-grup

Konglomerasi Keuangan harus memastikan bahwa penetapan limit transaksi intra-grup telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup, BCA selaku Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor risiko (*risk factors*) yang bersifat signifikan secara terintegrasi, dan didukung oleh sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup yang memadai.

Identifikasi risiko transaksi intra-grup

Identifikasi risiko transaksi intra-grup dilakukan melalui:

- a. Identifikasi komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan.
- b. Identifikasi dokumentasi dan kewajaran transaksi.
- c. Identifikasi informasi lainnya.

Pengukuran risiko transaksi intra-grup

Pengukuran risiko transaksi intra-grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan. Selain itu, BCA selaku Entitas Utama wajib menyusun profil risiko transaksi intra-grup secara terintegrasi dengan anggota Konglomerasi Keuangan.

Berikut ini adalah pengukuran yang harus dilakukan untuk memperoleh profil risiko transaksi intra-grup terintegrasi:

Pengukuran	Pengukuran	Hasil Pengukuran
Risiko Inheren	Dalam menetapkan tingkat risiko inheren, Entitas Utama harus melakukan analisis secara komprehensif dengan menggunakan seluruh indikator kuantitatif dan kualitatif yang relevan. Mencakup 3 (tiga) aspek yaitu: 1. Komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan. 2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi. 3. Informasi lainnya.	1. <i>Low</i> 2. <i>Low to Moderate</i> 4. <i>Moderate</i> 5. <i>Moderate to High</i> 6. <i>High</i>
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Pengukuran pelaksanaan kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi. Mencakup 4 (empat) aspek, yaitu: 1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. 2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup. 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup. 4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.	1. <i>Strong</i> 2. <i>Satisfactory</i> 3. <i>Fair</i> 4. <i>Marginal</i> 5. <i>Unsatisfactory</i>

Peringkat tingkat risiko

Peringkat tingkat risiko merupakan kombinasi antara hasil pengukuran risiko inheren dan pengukuran kualitas penerapan manajemen risiko.

Pemetaan peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Hasil Penilaian Peringkat Tingkat Risiko Terintegrasi		Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)				
		Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Peringkat Risiko Inheren Terintegrasi	Low	Low	Low	Low to Moderate	Moderate	Moderate
	Low to moderate	Low	Low to Moderate	Low to Moderate	Moderate	Moderate to High
	Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Moderate	Moderate to High	Moderate to High
	Moderate to high	Low to Moderate	Moderate	Moderate to High	Moderate to High	High
	High	Moderate	Moderate	Moderate to High	High	High

Pemantauan risiko transaksi intra-grup

Pemantauan risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memerhatikan:

- Komposisi parameter-parameter risiko inheren transaksi intra-grup pada laporan profil risiko terintegrasi.
- Kelengkapan dokumentasi transaksi intra-grup.
- Kewajaran transaksi intra-grup.
- Informasi lainnya terkait transaksi intra-grup.

Pengendalian risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memastikan:

- Kewajaran transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan.
- Adanya dokumentasi untuk setiap transaksi intra-grup.
- Setiap transaksi intra-grup harus memenuhi ketentuan hukum/regulator yang berlaku.

Sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup

Sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup meliputi laporan profil risiko transaksi intra-grup yang merupakan bagian dari Laporan Profil Risiko Terintegrasi.

4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Proses penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Sistem pengendalian internal untuk risiko transaksi intra-grup mengacu kepada pengendalian internal sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal antara lain sebagai berikut:

- BCA wajib melaksanakan sistem pengendalian internal risiko transaksi intra-grup secara efektif dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Sistem pengendalian internal disusun agar dapat memastikan:
 - Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan.
 - Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara lebih dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada pada Konglomerasi Keuangan secara berkesinambungan.
- Kaji ulang terhadap pengukuran risiko transaksi intra-grup, paling sedikit mencakup:
 - Kesesuaian kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko transaksi intra-grup, sistem informasi, dan pelaporan risiko sesuai dengan kebutuhan bisnis Konglomerasi Keuangan, serta perkembangan peraturan dan praktek terbaik (*best practice*) terkait manajemen risiko transaksi intra-grup.
 - Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil audit.

5. LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Pasal 44 dan 45 pada Bab VIII tentang Pelaporan dan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi secara berkala dan menyampaikannya kepada OJK.

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan setiap semester (dua kali dalam setahun). Pada tahun 2020, BCA selaku Entitas Utama telah melakukan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi periode Semester I dan Semester II. Penilaian tersebut mencakup penilaian terhadap 3 (tiga) aspek Tata Kelola Terintegrasi, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi meliputi paling sedikit 7 (tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Semester I dikategorikan **"Peringkat 2" ("Baik")** dan Semester II tahun 2020 dikategorikan **"Peringkat 1" ("Sangat Baik")**.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester I – 2020

Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester II – 2020

Peringkat	Definisi Peringkat
1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

INDEKS PEMENUHAN REKOMENDASI TATA KELOLA

Referensi:

- Lampiran SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- *ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)*.

SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

No.	Referensi	Pemenuhan
A	Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham	Telah dipaparkan pada halaman 305-310 pada Laporan Tahunan ini.
B	Fungsi dan peran Dewan Komisaris	
C	Fungsi dan peran direksi	
D	Partisipasi pemangku kepentingan	
E	Keterbukaan informasi	

ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan ACGS, sebagai berikut:

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A	Hak-hak Pemegang Saham	
A.1	Hak-hak Dasar Pemegang Saham	
A.1.1	Apakah perusahaan melakukan Pembayaran Dividen (interim maupun final/tahunan) secara adil dan tepat waktu, yaitu seluruh Pemegang Saham diperlakukan dengan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari setelah (i) pengumuman dividen interim dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) menyetujui Pembagian Dividen final.	333-334
A.2	Hak untuk Berpartisipasi dalam Keputusan-Keputusan mengenai Perubahan Mendasar perusahaan	
	Apakah Pemegang Saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam:	
A.2.1	Perubahan Anggaran Dasar perusahaan?	315-316
A.2.2	Otorisasi penambahan modal?	315-316
A.2.3	Peralihan seluruh atau sebagian aset, yang menyebabkan penjualan perusahaan?	315-316
A.3	Hak untuk Berpartisipasi secara Efektif dan Memberikan Suara dalam RUPS serta Mendapat Informasi mengenai Tata Tertib RUPS, termasuk prosedur Pemungutan Suara	
A.3.1	Apakah Pemegang Saham memiliki kesempatan, yang dibuktikan oleh agenda, untuk menyetujui remunerasi (gaji, tunjangan, tunjangan dalam bentuk benda, dan honorarium lainnya) atau setiap peningkatan remunerasi untuk Direktur/Komisaris non-Eksekutif?	322-325
A.3.2	Apakah perusahaan memberikan hak kepada Pemegang Saham Minoritas untuk menominasikan kandidat Direksi/Dewan Komisaris?	315-316
A.3.3	Apakah perusahaan memperbolehkan Pemegang Saham untuk memilih Direksi/Komisaris secara individual?	315-316
A.3.4	Apakah perusahaan menginformasikan prosedur pemungutan suara yang akan digunakan sebelum Rapat dimulai?	320
A.3.5	Apakah di risalah RUPST terakhir tercantum bahwa para Pemegang Saham mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan oleh Pemegang Saham serta jawaban yang diberikan oleh perusahaan?	320
A.3.6	Apakah perusahaan menginformasikan hasil pemungutan suara, termasuk suara setuju, tidak setuju dan tidak memberikan suara untuk seluruh keputusan/setiap agenda dari RUPST terakhir?	322-325
A.3.7	Apakah perusahaan menginformasikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menghadiri RUPST terakhir?	316-317
A.3.8	Apakah perusahaan menginformasikan jika seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta CEO (jika beliau bukan anggota Dewan) menghadiri RUPST terakhir?	316-317
A.3.9	Apakah perusahaan mengizinkan pemberian suara tanpa kehadiran (<i>voting in absentia</i>)?	320-321

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A.3.10	Apakah perusahaan melakukan pemungutan suara dengan jajak pendapat (bukan dengan cara mengacungkan tangan) untuk semua keputusan pada RUPST terakhir?	320-321
A.3.11	Apakah perusahaan menginformasikan penunjukan pihak ketiga (Pengamat) untuk menghitung dan/atau memvalidasi penghitungan suara di RUPST?	321
A.3.12	Apakah perusahaan memublikasikan hasil pemungutan suara seluruh keputusan dari RUPST/ RUPSLB terakhir, satu hari kerja setelah RUPS dilaksanakan?	319
A.3.13	Apakah perusahaan melakukan pemanggilan RUPST dan RUPLB 21 hari sebelumnya?	318-319
A.3.14	Apakah perusahaan menyampaikan alasan dan penjelasan untuk masing-masing agenda yang memerlukan persetujuan pemegang saham, di dalam panggilan RUPST/edaran dan/atau pernyataan perusahaan?	318
A.3.15	Apakah perusahaan memberikan kesempatan bagi Pemegang Saham untuk mengusulkan agenda RUPST?	318
A.4	Pasar harus Diizinkan untuk Mengawasi Perusahaan secara Efisien dan Transparan	
A.4.1	Dalam hal penggabungan, akuisisi dan/atau pengambilalihan yang membutuhkan persetujuan Pemegang Saham, apakah Direksi/Dewan Komisaris perusahaan menunjuk Pihak Independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi?	497
A.5	Pelaksanaan Hak Kepemilikan oleh Pemegang Saham, termasuk Investor Institusi, harus Difasilitasi	
A.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan praktik-praktik yang dilaksanakan perusahaan untuk mendorong para Pemegang Saham untuk terlibat dengan perusahaan, lebih dari RUPST?	480
B	Perlakukan yang Adil Terhadap Pemegang Saham	
B.1	Saham dan Hak Voting	
B.1.1	Apakah setiap saham biasa perusahaan memiliki 1 (satu) hak <i>voting</i> ?	318
B.1.2	Jika perusahaan memiliki lebih dari satu jenis saham, apakah perusahaan memublikasikan hak <i>voting</i> untuk masing-masing jenis saham (contohnya melalui situs Web Bank/situs Web Bursa Efek/situs Web Regulator)?	N/A
B.2	Panggilan RUPST	
B.2.1	Apakah setiap keputusan dalam RUPST terakhir hanya untuk 1 (satu) hal, yaitu tidak terdapat penggabungan beberapa hal dalam 1 (satu) keputusan?	322-325
B.2.2	Apakah panggilan RUPST terakhir diterjemahkan ke bahasa Inggris dan dipublikasikan pada hari yang sama dengan versi bahasa lokal?	319
	Apakah panggilan RUPST memiliki detail sebagai berikut:	
B.2.3	Apakah terdapat informasi profil Direktur/Komisaris (minimal umur, kualifikasi pendidikan, tanggal penunjukan, pengalaman dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) yang akan dipilih/dipilih kembali?	Situs Web BCA
B.2.4	Apakah Auditor yang akan ditunjuk/ditunjuk ulang, teridentifikasi dengan jelas?	322-325
B.2.5	Apakah dokumen surat kuasa tersedia dan mudah didapat?	Situs Web BCA
B.3	Perdagangan oleh Orang Dalam dan yang tidak sesuai peraturan harus dilarang	
B.3.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan dan/atau mengatur larangan bagi Direktur/Komisaris maupun pekerjanya untuk memanfaatkan informasi yang belum tersedia bagi masyarakat umum?	303
B.3.2	Apakah Direktur/Komisaris perusahaan diwajibkan melaporkan transaksinya atas saham perusahaan dalam jangka waktu 3 (tiga) hari kerja?	343, 364-365
B.4	Transaksi dengan pihak terkait oleh Direksi dan Senior Manajemen	
B.4.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan para Direktur/Komisaris untuk menginformasikan kepentingan mereka atas suatu Transaksi dan Benturan Kepentingan lainnya?	475
B.4.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan Komite dari Direktur/Komisaris Independen untuk mereview Transaksi Material dengan pihak terkait, untuk menentukan apakah transaksi tersebut untuk kepentingan perusahaan dan Pemegang Saham?	394
B.4.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan anggota Direksi/Dewan Komisaris untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi mata acara rapat di mana mereka memiliki kepentingan?	475
B.4.4	Apakah perusahaan memiliki kebijakan tentang pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris, baik melarang pemberian pinjaman atau meyakinkan bahwa pemberian pinjaman dilakukan berdasarkan <i>arm's length basis</i> dan dengan tingkat bunga pasar?	498

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
B.5	Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan yang tidak sesuai peraturan	
B.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa transaksi dengan pihak terkait dilakukan dengan wajar dan berdasarkan <i>arm's length</i> ?	473-475
B.5.2	Dalam hal terdapat transaksi dengan pihak terkait yang membutuhkan persetujuan Pemegang Saham, apakah keputusan diambil oleh Pemegang Saham yang tidak memiliki kepentingan?	473-475
C	Peran Pemangku Kepentingan	
C.1	Menghormati hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan perundang-undangan atau berdasarkan kesepakatan	
	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktik-praktik mengenai:	
C.1.1	Keberadaan dan ruang lingkup usaha perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan Nasabah?	479-481
C.1.2	Prosedur pemilihan Pemasok/Kontraktor?	304, 492-493
C.1.3	Usaha perusahaan untuk memastikan bahwa rantai usahanya (value chain) ramah lingkungan atau konsisten dengan mempromosikan pembangunan berkelanjutan?	Laporan Keberlanjutan
C.1.4	Usaha perusahaan untuk berinteraksi dengan komunitas-komunitas di mana perusahaan beroperasi?	
C.1.5	Program dan prosedur anti korupsi perusahaan?	472
C.1.6	Bagaimana hak-hak Kreditor terlindungi?	309
C.1.7	Apakah perusahaan memiliki laporan/bagian terpisah yang menguraikan tentang usaha-usaha perusahaan atas isu-isu terkait lingkungan/ekonomi dan sosial?	
C.2	Dalam hal kepentingan para pemangku kepentingan dilindungi oleh hukum, maka pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapat ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka	
C.2.1	Apakah perusahaan menyediakan kontak detil melalui situs web atau Laporan Tahunan perusahaan, sehingga para Pemangku Kepentingan (seperti nasabah, pemasok, masyarakat, dll) dapat menyampaikan masalah dan/atau keluhan atas kemungkinan pelanggaran hak mereka?	479-481
C.3	Mekanisme agar pekerja dapat berpartisipasi harus dapat dikembangkan	
C.3.1	Apakah perusahaan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik untuk kesehatan, keamanan dan kesejahteraan pekerjanya?	Laporan Keberlanjutan
C.3.2	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktik-praktik mengenai program pelatihan dan pengembangan pekerjanya?	94
C.3.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan remunerasi/kompensasi yang tidak hanya memperhitungkan kinerja perusahaan jangka pendek?	385-390
C.4	Para pemangku kepentingan termasuk pekerja secara individu maupun perwakilan mereka, harus dapat dengan bebas mengkomunikasikan kekhawatiran mengenai praktik-praktik ilegal atau tidak etis kepada Direksi dan hak-hak mereka tidak dikompromikan karena melakukan hal tersebut	
C.4.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan <i>whistleblowing</i> yang memuat prosedur pengaduan oleh pekerja dan pemangku kepentingan lainnya terkait dugaan perilaku ilegal dan tidak etis serta memberikan rincian kontak melalui situs web atau Laporan Tahunan perusahaan?	468-470
C.4.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi pekerja yang mengungkapkan perilaku ilegal atau tidak etis dari pembalasan?	468-470
D	Pengungkapan dan Transparansi	
D.1	Transparansi Struktur Kepemilikan	
D.1.1	Apakah informasi kepemilikan saham mengungkapkan identitas beneficial owners, dengan kepemilikan saham 5% atau lebih?	334
D.1.2	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan secara langsung/tidak langsung dari Pemegang Saham mayoritas?	334
D.1.3	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik langsung/tidak langsung?	343, 365
D.1.4	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh Manajemen Senior, baik langsung/tidak langsung?	Website BCA
D.1.5	Apakah perusahaan mengungkapkan detil perusahaan induk, anak perusahaan, asosiasi, perusahaan patungan (<i>joint ventures</i>) dan <i>special purpose enterprises</i> ?	501-505

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
D.2	Kualitas Laporan Tahunan	
	Apakah Laporan Tahunan perusahaan mengungkapkan hal-hal berikut ini	
D.2.1	Tujuan perusahaan	56
D.2.2	Indikator-indikator kinerja keuangan	14-17, 257
D.2.3	Indikator-indikator kinerja non-keuangan	12-15
D.2.4	Kebijakan Dividen	282,303
D.2.5	Detil biografi (minimum umur, kualifikasi pendidikan, tanggal pengangkatan pertama kali, pengalaman yang relevan dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) dari seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	62-73
D.2.6	Detil kehadiran dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	371-372, 374-376
D.2.7	Total remunerasi masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	387-388
	Pernyataan Konfirmasi Tata Kelola	
D.2.8	Apakah Laporan Tahunan memuat pernyataan yang mengkonfirmasi kepatuhan perusahaan terhadap tata kelola perusahaan dan jika terdapat pelanggaran, telah teridentifikasi dan dijelaskan alasan untuk setiap masalah?	302
D.3	Pengungkapan Transaksi dengan Pihak Terkait	
D.3.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan mengenai <i>review</i> dan persetujuan atas transaksi dengan pihak terkait yang material?	473
D.3.2	Apakah perusahaan mengungkapkan nama, hubungan dan sifat serta nilai setiap transaksi dengan pihak terkait yang material?	474
D.4	Direktur dan Komisaris melakukan transaksi saham perusahaan	
D.4.1	Apakah perusahaan mengungkapkan transaksi saham perusahaan oleh orang dalam?	303, 309
D.5	Eksternal Auditor dan Laporan Auditor	
	Jika perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang sama untuk jasa audit dan jasa non-audit	
D.5.1	Apakah biaya audit dan non-audit diungkapkan?	450
D.5.2	Apakah biaya non-audit melebihi biaya audit?	450
D.6	Media Komunikasi	
	Apakah perusahaan menggunakan media di bawah ini untuk berkomunikasi?	
D.6.1	Laporan Triwulan	499
D.6.2	Situs Web perusahaan	https://www.bca.co.id/
D.6.3	<i>Analyst meeting</i>	443
D.6.4	<i>Media briefings</i>	482-486
D.7	Jadwal Pengeluaran Laporan Tahunan/Keuangan	
D.7.1	Apakah Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	552
D.7.2	Apakah Laporan Tahunan dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	553
D.7.3	Apakah pernyataan bahwa Laporan Keuangan Tahunan telah disajikan secara benar dan wajar, telah dikonfirmasi oleh Dewan Komisaris atau Direksi dan/atau Pejabat terkait dari perusahaan.	552
D.8	Situs Web perusahaan	
	Apakah perusahaan memiliki situs web yang mengungkapkan informasi terkini mengenai hal-hal berikut:	
D.8.1	Laporan Keuangan (triwulan terakhir)	Situs Web BCA
D.8.2	Materi yang disampaikan dalam <i>briefing</i> kepada analis dan media	Situs Web BCA
D.8.3	Laporan Tahunan yang dapat diunduh	Situs Web BCA
D.8.4	Panggilan RUPS dan/atau RUPSLB	Situs Web BCA
D.8.5	Berita Acara RUPST dan/atau RUPSLB	Situs Web BCA
D.8.6	Konstitusi perusahaan (Undang-undang, nota dan anggaran dasar perusahaan)	Situs Web BCA
D.9	Hubungan Investor	
D.9.1	Apakah perusahaan mengungkapkan rincian kontak (misalnya telepon, faks, dan e-mail) dari petugas/institusi yang bertanggung jawab atas hubungan investor?	444

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E	Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris	
E.1	Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris	
	Tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris dan Tata Kelola perusahaan yang jelas	
E.1.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan Tata Kelola perusahaan/Piagam Direksi/Dewan Komisaris?	335, 348
E.1.2	Apakah jenis keputusan yang meminta persetujuan Direksi/Dewan Komisaris diungkapkan?	336-337, 349
E.1.3	Apakah peran dan tanggung jawab Direksi/Dewan Komisaris jelas disebutkan?	335-336, 348-349
	Visi/Misi perusahaan	
E.1.4	Apakah perusahaan memiliki pernyataan Visi dan Misi yang dimutakhirkan	56, 494
E.1.5	Apakah Direksi memainkan peran utama dalam proses pengembangan dan peninjauan strategi perusahaan setiap tahun?	499
E.1.6	Apakah Direksi memiliki proses untuk meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan?	499
E.2	Struktur Direksi dan Dewan Komisaris	
	Kode Etik atau Pedoman Perilaku	
E.2.1	Apakah rincian kode etik atau perilaku diungkapkan?	492-493
E.2.2	Apakah semua Direktur/Komisaris, Manajemen Senior dan pekerja diharuskan mematuhi kode etik?	492-493
E.2.3	Apakah perusahaan memiliki proses untuk menerapkan dan memantau kepatuhan terhadap kode etik atau perilaku?	492-493
	Struktur dan Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris	
E.2.4	Apakah komposisi Direktur/Komisaris independen sekurang-kurangnya merupakan 50% dari keseluruhan anggota Direksi/Dewan Komisaris?	339
E.2.5	Apakah perusahaan memiliki batas waktu masa jabatan sembilan tahun atau kurang atau 2 masa jabatan masing-masing lima tahun untuk Direktur/Komisaris Independennya?	340, 353
E.2.6	Sudahkah perusahaan menetapkan batas lima kursi Direksi dan Dewan Komisaris yang dapat dijabat secara serentak oleh seorang Direktur/Komisaris independen/non-Eksekutif?	344, 365-366
E.2.7	Apakah perusahaan memiliki direktur eksekutif yang menjabat lebih dari dua posisi sebagai Direksi dan Dewan Komisaris di perusahaan publik lain?	365-366
	Komite Nominasi	
E.2.8	Apakah perusahaan memiliki Komite Nominasi?	401
E.2.9	Apakah Komite Nominasi sebagian besar terdiri dari Direksi/komisaris Independen?	402
E.2.10	Apakah ketua Komite Nominasi merupakan direktur/komisaris Independen	402
E.2.11	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam Komite Nominasi?	401
E.2.12	Apakah daftar kehadiran Rapat Komite Nominasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Nominasi mengadakan Rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	405
	Komite Remunerasi	
E.2.13	Apakah perusahaan memiliki Komite Remunerasi?	401
E.2.14	Apakah Komite Remunerasi sebagian besar terdiri dari Direksi/komisaris Independen?	402
E.2.15	Apakah ketua Komite Remunerasi adalah Direktur/Komisaris Independen	402
E.2.16	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam Komite Remunerasi?	401
E.2.17	Apakah daftar kehadiran Rapat Komite Remunerasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Remunerasi mengadakan Rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	405
	Komite Audit	
E.2.18	Apakah perusahaan memiliki Komite Audit?	391
E.2.19	Apakah Komite Audit seluruhnya terdiri dari direktur/komisaris non-Eksekutif dengan sebagian besar merupakan Direktur/Komisaris Independen?	391
E.2.20	Apakah ketua Komite Audit merupakan Direktur/Komisaris Independen?	391
E.2.21	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/tata kelola/piagam Komite Audit?	391
E.2.22	Apakah setidaknya salah satu anggota komite dari Direktur/Komisaris Independen memiliki keahlian akuntansi (kualifikasi atau pengalaman akuntansi)?	79-80

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.2.23	Apakah daftar kehadiran rapat Komite Audit diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Audit mengadakan rapat paling sedikit empat kali sepanjang tahun?	395-396
E.2.24	Apakah Komite Audit memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan rekomendasi pengangkatan dan pemberhentian Auditor Eksternal?	394
E.3	Proses Direksi/Dewan Komisaris	
	Rapat dan Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.1	Apakah Rapat Direksi dijadwalkan sebelum dimulainya tahun buku?	373, 376
E.3.2	Apakah Direksi/Dewan Komisaris mengadakan Rapat paling tidak enam kali sepanjang tahun?	371, 374
E.3.3	Apakah masing-masing Direktur/Komisaris menghadiri setidaknya 75% dari semua Rapat Dewan yang diadakan sepanjang tahun?	371, 374
E.3.4	Apakah perusahaan memerlukan kuorum minimum paling tidak 2/3 dari jumlah yang hadir untuk pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris?	371, 373
E.3.5	Apakah Direktur/Komisaris non-Eksekutif perusahaan mengadakan rapat secara terpisah setidaknya satu kali dalam setahun tanpa kehadiran Eksekutif?	370-379
	Akses ke Informasi	
E.3.6	Apakah materi untuk rapat Direksi/Dewan Komisaris diberikan kepada Anggota Dewan paling lambat lima hari kerja sebelum Rapat?	370, 373
E.3.7	Apakah Sekretaris Perusahaan memainkan peran penting dalam mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya?	439
E.3.8	Apakah Sekretaris Perusahaan dilatih mengenai praktik hukum, akuntansi atau tugas-tugas Sekretaris Perusahaan dan terus mengikuti perkembangan pengetahuan yang relevan?	438-439
	Penunjukan dan Pemilihan Kembali Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.9	Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam memilih Direktur/Komisaris baru?	337-338, 349-350
E.3.10	Apakah perusahaan menjabarkan proses yang diikuti dalam menunjuk Direktur/Komisaris baru?	339, 351
E.3.11	Apakah semua Direktur/Komisaris dipilih kembali setiap 3 tahun; atau 5 tahun untuk perusahaan yang terdaftar di negara-negara yang memiliki Undang-undang yang mengatur masa jabatan masing-masing 5 tahun ? Masa jabatan lima tahun diwajibkan oleh Peraturan per Undang-undangan yang sudah ada sejak diluncurkannya ACGS pada tahun 2011	340, 353
	Perihal Remunerasi	
E.3.12	Apakah perusahaan mengungkapkan Kebijakan/Praktik remunerasi (biaya, tunjangan, tunjangan dan imbalan lainnya) (yaitu penggunaan insentif jangka pendek dan jangka panjang dan ukuran kinerja) untuk Direktur Eksekutif dan CEO?	388-389
E.3.13	Apakah ada pengungkapan struktur remunerasi bagi Direktur/Komisaris non-Eksekutif?	388-389
E.3.14	Apakah pemegang saham atau Direksi menyetujui remunerasi Direktur Eksekutif dan/atau Eksekutif Senior?	324-325
E.3.15	Apakah perusahaan memiliki standar terukur untuk menyelaraskan remunerasi berbasis kinerja Direktur Eksekutif dan Eksekutif Senior dengan kepentingan jangka panjang perusahaan, seperti ketentuan <i>claw back</i> dan bonus yang ditangguhkan?	388
	Audit Internal	
E.3.16	Apakah perusahaan memiliki fungsi Audit Internal yang terpisah?	445
E.3.17	Apakah Kepala Audit Internal diidentifikasi atau, jika di <i>outsourced</i> , apakah nama Perusahaan Eksternal diungkapkan?	446
E.3.18	Apakah pengangkatan dan pemberhentian Auditor Internal memerlukan persetujuan Komite Audit?	446
	Pemantauan Risiko	
E.3.19	Apakah perusahaan menetapkan prosedur pengendalian internal yang baik/kerangka kerja Manajemen Risiko dan secara berkala meninjau keefektifan kerangka tersebut?	463/454-455
E.3.20	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan mengungkapkan bahwa Direksi/Dewan Komisaris telah melakukan penelaahan atas Pengendalian Material Perusahaan (termasuk Pengendalian Operasional, Keuangan dan Kepatuhan) dan Sistem Manajemen Risiko?	457-461
E.3.21	Apakah perusahaan mengungkapkan risiko utama yang dihadapi perusahaan secara material (yaitu Keuangan, operasional termasuk TI, Lingkungan, Sosial, Ekonomi)?	457-461
E.3.22	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan berisi pernyataan dari Direksi/Dewan Komisaris atau Komite Audit mengenai kecukupan Sistem Pengendalian/Manajemen Risiko Internal Perusahaan?	462

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.4	Anggota Direksi dan Dewan Komisaris	
	Presiden Direktur dan Dewan Komisaris	
E.4.1	Apakah Presiden Komisaris dan CEO dijabat oleh orang yang berbeda?	74
E.4.2	Apakah Presiden Komisaris merupakan Komisaris Independen?	340
E.4.3	Apakah ada salah satu Direktur merupakan mantan CEO perusahaan dalam 2 tahun terakhir?	352-353
E.4.4	Apakah peran dan tanggung jawab Presiden Komisaris diungkapkan?	336
	Direktur Independen Senior	
E.4.5	Jika Presiden Komisaris tidak Independen, apakah Direksi dan Dewan Komisaris menunjuk Direktur Independen Senior dan apakah perannya telah ditetapkan?	340
	Keahlian dan Kompetensi	
E.4.6	Apakah setidaknya satu Direktur/Komisaris non-Eksekutif memiliki pengalaman kerja sebelumnya di sektor utama yang merupakan bidang operasi perusahaan?	62-78
E.5	Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris	
	Pengembangan Direksi	
E.5.1	Apakah perusahaan memiliki program orientasi untuk Direktur/Komisaris baru?	354
E.5.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mendorong Direktur/Komisaris untuk mengikuti program pendidikan profesional yang sedang berlangsung atau berkelanjutan?	355-363
	Penunjukan dan Kinerja CEO/Manajemen Eksekutif	
E.5.3	Apakah perusahaan mengungkapkan proses bagaimana Direksi/Dewan Komisaris merencanakan suksesi CEO/ <i>Managing Director</i> /Presiden Direktur dan Manajemen Senior?	406
E.5.4	Apakah Dewan Komisaris/Direksi melakukan penilaian kinerja tahunan CEO/ <i>Managing Director</i> /Presiden Direktur?	383-384
	Penilaian Direksi dan Dewan Komisaris	
E.5.5	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap Direksi/Dewan Komisaris dan mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	383-384
	Penilaian Direksi	
E.5.6	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap masing-masing Direktur/Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	383-384
	Penilaian Komite	
E.5.7	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan Komite di bawah Direksi dan Dewan Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang ditetapkan?	345-346, 367-369

Pernyataan *Bad Corporate Governance*

BCA terus berupaya untuk menerapkan peraturan atau ketentuan terkait tata kelola perusahaan. Sepanjang tahun 2020, BCA tidak melakukan praktik *bad corporate governance* yang dapat mengganggu penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No.	Keterangan	Praktik
1	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	Nihil
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan	Nihil
3	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan listed	Nihil
4	Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan <i>hardcopy</i> dengan Laporan Tahunan <i>softcopy</i> .	Nihil



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN





Lokasi:
Sendang Seruni, Desa Wisata Tamansari, Banyuwangi

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

“

BCA senantiasa tumbuh bersama pemangku kepentingan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

”

Pemangku kepentingan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan usaha BCA. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu nilai keberadaan BCA untuk semua pemangku kepentingan yang telah mendukung usaha dan tumbuh bersama BCA. Kegiatan CSR diarahkan untuk mendukung sembilan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Penerima manfaat program CSR kami kelompokkan menjadi tiga, yakni nasabah, pekerja, dan masyarakat. Program CSR yang kami sampaikan dalam laporan ini mencakup nilai utama hak asasi manusia (HAM), praktik operasi yang adil, lingkungan hidup, ketenagakerjaan, layanan nasabah, serta pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat (Bakti BCA).

BCA tetap melaksanakan kegiatan CSR di tengah pandemi COVID-19 dengan berbagai penyesuaian dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. BCA percaya bahwa kegiatan CSR dapat membantu dan memberi manfaat lebih kepada para pemangku kepentingan, khususnya pada masa pandemi yang berdampak pada seluruh lapisan masyarakat. Dedikasi BCA dalam melaksanakan kegiatan CSR mendapatkan apresiasi dengan didaptnya berbagai penghargaan.



Indonesian CSR Brand Equity Award 2020 - Excellence Corporate Social Responsibility Program Kategori Bank



Indonesia Human Capital Awards (IHCA) VI 2020



Indonesia CSRxPKBL Award 2020 – Top 4 CSR, Category Finance, Subsector Bank BUKU 4



Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) – Peringkat A+ Perusahaan Publik dengan Laporan Keberlanjutan Tahun 2019 Terbaik



Berita Satu Environmental, Social, and Governance (ESG) Award 2020



Pilar Keberlanjutan BCA

Penetapan dukungan utama BCA pada

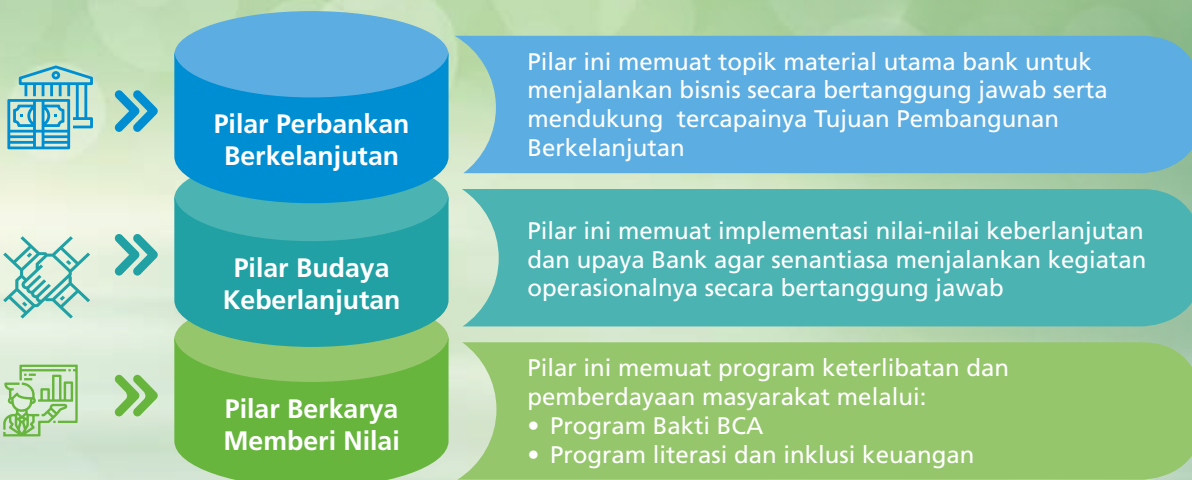


Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
BCA memprioritaskan 9 tujuan berikut:



Implementasi Kebijakan dan Strategi



Implementasi Kebijakan dan Strategi

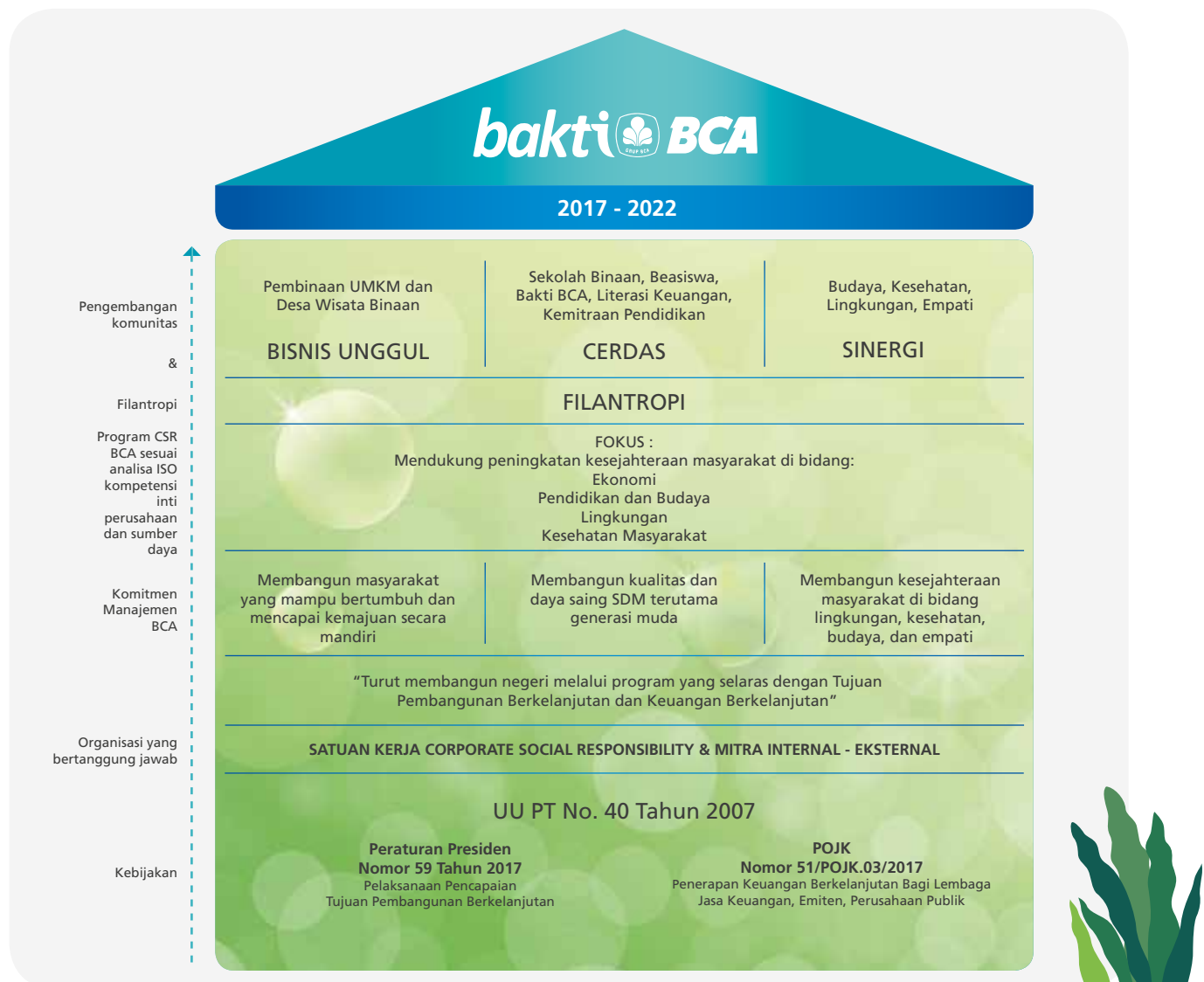
Kebijakan dan strategi CSR diwujudkan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan tiga pilar, yaitu Perbankan Berkelanjutan, Budaya Keberlanjutan, dan Berkarya Memberi Nilai. Ketiga pilar ini menjadi bentuk implementasi dari Visi, Misi, dan Tata Nilai Keuangan Berkelanjutan. Di bawah tiga Pilar, semua kegiatan dilakukan sejalan dengan nilai utama pada ISO26000. Ruang lingkup kegiatan ini dilaksanakan melalui strategi untuk mendukung pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Setiap tahun, BCA memantau capaian kegiatan CSR berdasarkan masing-masing tujuan. Kami memastikan agar kegiatan CSR dapat memberi manfaat bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal.

BAKTI BCA SEBAGAI SALAH SATU IMPLEMENTASI STRATEGI CSR

BCA membentuk Satuan Kerja Corporate Social Responsibility (SKCSR) sebagai komitmen dalam mengimplementasikan program CSR pemberdayaan masyarakat. Tugas dan tanggung jawab SKCSR adalah membangun dan mengelola citra perusahaan dengan menyelenggarakan kegiatan *corporate social responsibility* atau kepedulian sosial sebagai bentuk kepedulian perusahaan. SKCSR bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.

Program pemberdayaan masyarakat bertajuk “Bakti BCA” dilaksanakan sesuai dengan regulasi, serta mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan. Program Bakti BCA dilaksanakan berdasarkan tiga pilar utama yang saling melengkapi, yakni:



TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Komitmen pada Tanggung Jawab Sosial

BCA melaksanakan kegiatan CSR yang mendukung TPB dan Keuangan Berkelanjutan. Komitmen ini tercantum pada Pedoman Tata Kelola Keberlanjutan. Komitmen dan kebijakan ini juga merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Nomor 3, terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Implementasi CSR diharapkan dapat mendorong perilaku bertanggung jawab seluruh insan BCA, serta semua pemangku kepentingannya.

Seluruh informasi rencana, pelaksanaan, hingga capaian program-program CSR dilaporkan secara komprehensif dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. Kegiatan CSR juga dipetakan untuk mendukung capaian Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan Keuangan Berkelanjutan. Pemetaan TPB dapat dibaca dalam Laporan Keberlanjutan.

Metode dan Lingkup *Due Diligence* terhadap Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan dari Kegiatan Bank

Pengelolaan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan BCA berada di bawah tanggung jawab Environment Sustainability Governance (ESG) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 136/SK/DIR/2019. Sub Divisi ESG bertugas membangun dan menerapkan budaya Keuangan Berkelanjutan dengan tepat dan baik di berbagai aspek organisasi sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan Bank.

Sub Divisi ESG berada di bawah Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan. Sub Divisi ini di bawah koordinasi Sekretaris Perusahaan (EVP) yang akan melaporkan kinerja kepada Direktur Perencanaan dan Keuangan. Keseluruhan penerapan tata kelola keberlanjutan menjadi tanggung jawab seluruh insan BCA.

Saat ini, BCA sedang melakukan persiapan analisis dan menyusun *due diligence* dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan kegiatan bank untuk dapat diterapkan secara bertahap di tahun 2021.

Penyusunan *due diligence* mencakup tahapan-tahapan berikut ini:

1. Melakukan pendekatan dalam mengenal dan merumuskan CSR dan pemangku kepentingan perusahaan;
2. Mengidentifikasi dampak penting langsung dan tidak langsung dari aktivitas dan keputusan perusahaan;

3. Melakukan *review* terhadap seluruh regulasi terkait isu-isu CSR;
4. Menguraikan mekanisme perumusan isu-isu penting CSR;
5. Menguraikan mekanisme perumusan risiko yang mungkin terjadi dari kegagalan dalam menerapkan CSR;
6. Menguraikan mekanisme pengenalan dan perumusan ekspektasi *stakeholder* tentang peran sosial perusahaan.

Pemangku Kepentingan Utama yang Terdampak atau Berpengaruh pada Dampak dari Kegiatan Bank

BCA telah memetakan pemangku kepentingan yang terdampak atau berpengaruh pada kegiatan operasional Bank. Pemetaan pemangku kepentingan disesuaikan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil pemetaan pemangku kepentingan digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi dan program kerja. Secara lebih lengkap, pemetaan pemangku kepentingan disajikan pada Laporan Keberlanjutan.

Pendekatan terhadap pemangku kepentingan yang dilakukan BCA dikelola secara kolektif oleh berbagai unit kerja, salah satunya Sub Divisi Environment Sustainability Governance (ESG). BCA melibatkan pemangku kepentingan melalui kegiatan survei, diskusi, dan lainnya untuk memahami topik signifikan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Masukan dari pemangku kepentingan dapat menjadi pertimbangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dan implementasi kegiatan perbankan.

Isu-Isu Penting Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan terkait Dampak Kegiatan Bank

Kegiatan utama Bank, yaitu penyimpanan dan penyaluran dana, bermanfaat untuk menggerakkan perekonomian di seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini memberikan manfaat pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Untuk menjalankan semua kegiatan Bank, diperlukan sumber daya manusia yang berintegritas, kompeten, dan handal. Kompetensi ini menjadi dasar untuk menjaga kepercayaan nasabah dan meminimalkan risiko, baik ekonomi maupun sosial.

Selain itu, Bank juga memerhatikan isu lingkungan, baik kegiatan internal maupun kegiatan pembiayaan. Kegiatan internal ini di antaranya, penghematan pemakaian energi listrik, air, kertas serta pengelolaan limbah kertas dan plastik. Pada aspek pembiayaan, BCA menyalurkan dana kepada usaha yang patuh pada regulasi lingkungan.

Informasi tentang topik material dapat dibaca dalam Laporan Keberlanjutan.

Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Baik yang Merupakan Kewajiban Maupun yang Melebihi Kewajiban, serta Program yang Melebihi Tanggung Jawab Minimal dan Relevan dengan Bisnis Bank

BCA telah menyusun Pedoman Tata Kelola Keberlanjutan yang mencakup aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan beserta lingkup pelaksanaannya. Lingkup CSR dilakukan sejalan dengan kewajiban pelaksanaan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 1 Nomor 3, yakni tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Kegiatan CSR sejalan dengan nilai utama ISO26000 dan merupakan program yang melebihi kewajiban. Kegiatan CSR dirancang sesuai dengan strategi bisnis Bank, serta kebutuhan pemangku kepentingan.

Selama pandemi COVID-19, BCA tiada henti memperhatikan kondisi dari pekerja, nasabah dan komunitas masyarakat #ServingOurCustomer #CaringOurEmployee #HelpingOurCommunity.

#ServingOurCustomer	#CaringOurEmployee	#HelpingOurCommunity
24/7 Available #BankingFromHome Campaign BCA berkomitmen mendorong nasabahnya untuk melakukan #BankingFromHome dengan aman menggunakan layanan digital BCA • BCA Mobile • Klik BCA • Halo BCA • dan lainnya	BCA melakukan penyesuaian aktivitas kerja dengan menetapkan pembagian aktivitas pekerja yang dilakukan di lingkungan kantor dan rumah (Work From Home), kebijakan <i>flexi hour</i> dan pembagian area kerja. Bagi pekerja di lingkungan kantor, wajib mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan WHO tentang COVID-19 dan protokol kesehatan pemerintah.	Solidaritas pekerja BCA Respon cepat tanggap atas pandemi COVID-19 juga ditunjukkan pekerja BCA. Penggalangan dana dilakukan melalui sarana komunikasi internal sehingga memudahkan setiap pekerja untuk ikut serta melakukan donasi untuk membantu masyarakat dan komunitas. Total donasi terkumpul sekitar Rp1 miliar
Restrukturisasi Kredit Berdasarkan stimulus OJK • Debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dapat menghubungi BCA • BCA akan melakukan <i>assessment</i> kondisi masing-masing debitur	Menjaga Kesehatan Pekerja Bantuan transportasi bis Call Center COVID-19 Pengaturan aktivitas kerja	> Rp20 miliar untuk penyediaan peralatan dan perlengkapan medis kepada petugas dan institusi kesehatan Masker APD Ventilator

Strategi dan Program Kerja Bank dalam Menangani Isu-Isu Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan serta dalam Upaya Stakeholder Engagement dan Meningkatkan Nilai bagi Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham

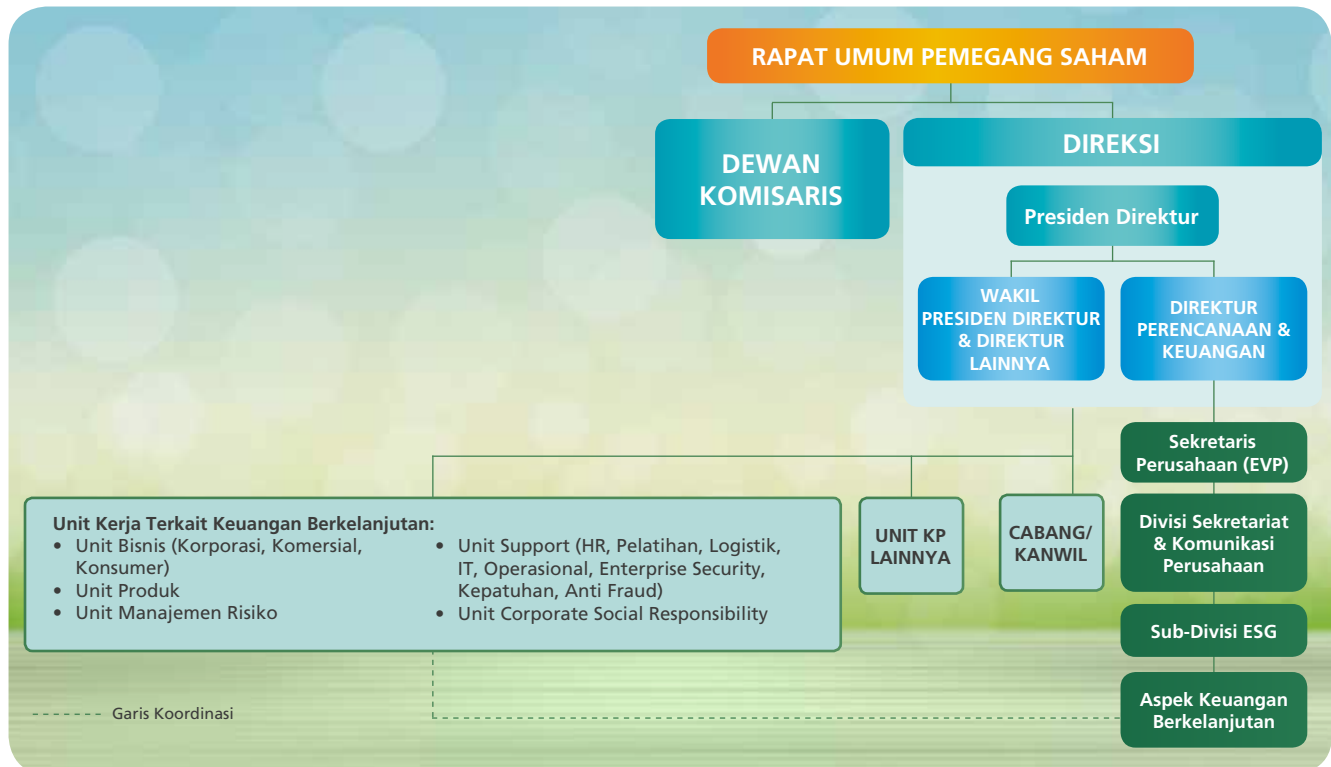
Strategi dalam menangani isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan CSR yang sejalan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Rencana Bisnis Bank (RBB). Perencanaan strategis CSR melibatkan peran aktif pemangku kepentingan, seperti masyarakat, nasabah, mitra, pelaku usaha, dan pemerintah. Mekanisme pelibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan strategis CSR adalah dengan mengadakan pertemuan secara berkala, melakukan survei kepada masyarakat, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat. Harapannya, pelibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan CSR dapat menjadi salah satu upaya BCA dalam

menurunkan dampak negatif dari berbagai keputusan dan kegiatan Bank.

Penanganan isu sosial, ekonomi, dan lingkungan juga dilakukan melalui kegiatan pembiayaan yang bertanggung jawab. BCA menerapkan perbankan berkelanjutan dengan memitigasi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam pemberian kredit kepada (calon) debitur. Debitur harus memiliki komitmen, kapasitas, dan kapabilitas untuk mematuhi regulasi terkait ketiga isu tersebut.

Bank hanya memberikan kredit kepada individu dan perusahaan yang memiliki bisnis yang sehat, memiliki manajemen yang layak dipercaya, dan memiliki kemampuan untuk melunasi pinjamannya. Keputusan untuk memberi kredit harus didasarkan pada suatu analisis terhadap debitur/grup debitur, agunan, dan kondisi kesehatan perusahaan secara keseluruhan sehingga dinilai memadai untuk melunasi kredit.

Struktur Organisasi Tata Kelola Keberlanjutan BCA



Pembiayaan dan Anggaran Tanggung Jawab Sosial

BCA mengalokasikan anggaran kegiatan tanggung jawab sosial setiap tahunnya. Realisasi dana Bakti BCA tahun 2020 sebesar Rp116,8 miliar.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP HAK ASASI MANUSIA



BCA menghormati hak asasi manusia, mendukung kesetaraan gender, dan menjalankan kegiatan operasional bank yang adil.

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Hak Asasi Manusia

BCA menghormati hak asasi manusia (HAM) dan mengimplementasikannya sebagai acuan dalam pengelolaan ketenagakerjaan atau sumber daya manusia (SDM). Hak dan kewajiban pekerja dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2019-2021. Di akhir tahun 2020, Serikat

Pekerja BCA menyepakati bahwa PKB yang akan berakhir di awal 2021 akan diperpanjang hingga tahun 2022 dengan mempertimbangkan situasi pandemi yang terjadi. Komitmen BCA atas HAM dan ketenagakerjaan tercantum dalam Pedoman Tata Kelola Keberlanjutan sebagai bagian dari pilar Budaya Keberlanjutan. Aspek HAM dalam pedoman tersebut merujuk pada pedoman ISO 26000 Guidance on Social Responsibility yang menempatkan HAM sebagai salah satu nilai utama (*core values*) tanggung jawab sosial.

Rencana, Pelaksanaan, dan Pencapaian Inisiatif Hak Asasi Manusia

Pelaksanaan inisiatif HAM kepada seluruh pekerja telah sejalan dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). BCA memastikan setiap pekerja mendapatkan perlakuan yang sama, baik dalam penilaian dan evaluasi kinerja, maupun promosi serta upah. Penilaian kinerja dilakukan pada tiap pekerja tanpa memandang latar belakang gender, usia, suku, agama, ras, maupun hal-hal lain yang bersifat diskriminatif.

BCA menyediakan fasilitas ruang laktasi di beberapa kantor wilayah dan kantor pusat. Fasilitas tersebut merupakan bentuk penghormatan atas hak dan keberadaan pekerja wanita. BCA juga memastikan bahwa suami dan anak dari pekerja wanita mendapatkan fasilitas kesehatan.

Atas penerapan penghormatan HAM, tidak ada keluhan dan pengaduan yang signifikan terkait HAM sepanjang tahun 2020.

Keberhasilan BCA dalam menerapkan prinsip HAM juga tercermin dalam penghargaan “Perusahaan Publik dengan Laporan Keberlanjutan Tahun 2019 Terbaik Peringkat A+” oleh Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST). Penghargaan ini diberikan atas dasar penilaian kelengkapan pengungkapan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan isu keberlanjutan lainnya berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan indikator standar GRI. Capaian ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa BCA sudah memenuhi regulasi dan standar serta mengungkapkan kinerja keberlanjutannya dengan baik, termasuk isu HAM melalui kebijakan, pelatihan, dan sosialisasi prosedur HAM bagi pekerja.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP OPERASI YANG ADIL

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Terkait Operasi yang Adil

BCA menerapkan komitmen operasi yang adil dalam kegiatan perbankan, sebagaimana tertuang di dalam Pedoman Tata Kelola Keberlanjutan BCA. Operasi yang adil tercermin dalam berbagai aspek kegiatan BCA, antara lain ketenagakerjaan, pembiayaan, layanan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Komitmen operasi yang adil juga terkandung dalam kebijakan pengaduan pelanggaran atau *whistleblowing system*, kebijakan pengelolaan pengaduan, kebijakan anti *fraud*, dan kebijakan produk yang mencakup transparansi. Sepanjang tahun 2020, biaya operasional digunakan untuk mendukung kegiatan di bidang operasi yang adil, dengan demikian tidak ada anggaran biaya khusus.

Pada tahun 2020, BCA telah melakukan pengkinian kebijakan *anti fraud* melalui Surat Keputusan Direksi No. 139/SK/DIR/2020 perihal Deklarasi Anti Fraud dan Pakta Integritas. Setiap pekerja diwajibkan untuk mematuhi kebijakan tersebut dan menyetujui pakta integritas terbaru secara daring, sesuai dengan *user ID* masing-masing. BCA mewajibkan pekerja mengikuti pelatihan Anti-Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) secara daring melalui *e-learning*. BCA juga mendorong agar vendor turut menerapkan operasi yang adil. Melalui Surat Edaran No. 114/SE/POL/2020, BCA menetapkan ketentuan baru bahwa perekrutan vendor baru harus sesuai dengan peraturan BCA, yakni vendor harus berkomitmen tidak ada praktik kerja paksa maupun pekerja anak, serta menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di perusahaannya.

Melalui Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, BCA memberikan kebebasan untuk para pekerja mengambil bagian dalam kegiatan politik maupun sosial. BCA juga dengan tegas menyatakan bahwa setiap bentuk partisipasi ataupun kontribusi politik/sosial merupakan inisiatif pribadi dan tidak mewakili BCA.

Rencana dan Pelaksanaan Inisiatif Operasi yang Adil

Prinsip operasi yang adil dilaksanakan dengan pemberian kesempatan dan peluang karir yang sama bagi pekerja. Promosi jabatan pekerja dilakukan secara objektif dan adil, tidak terkecuali bagi pekerja wanita yang berkesempatan untuk mencapai jenjang karir tertinggi di Bank.

Saat ini, BCA memiliki dua direktur wanita atau sekitar 16,7% dari total Direktur, serta 613 pimpinan cabang wanita atau 56,7% dari total pimpinan cabang BCA seluruh Indonesia. Pemilihan pekerja wanita pada posisi puncak BCA dilakukan secara adil dan tanpa diskriminasi yaitu berdasarkan prestasi dan kinerja sesuai dengan persyaratan.

Praktik operasi yang adil bagi pekerja difasilitasi melalui aplikasi HC Inspire yaitu aplikasi berbasis Progressive Web Apps yang dapat diakses melalui *mobile device* sebagai sarana komunikasi dan informasi untuk kebutuhan SDM BCA. Pada tahun 2020, fitur aplikasi HC Inspire dikembangkan seiring dengan kebijakan *work from home* (WFH) sebagai respons terhadap pandemi COVID-19.

Operasi yang adil juga tercermin pada sistem pengadaan barang dan jasa BCA yang terintegrasi dalam aplikasi Enterprise Backoffice Integration (EBI). Aplikasi tersebut telah mencakup seluruh proses, mulai dari *budgeting*, pengadaan, pembuatan PO/kontrak atau sewa-menyewa, pemeliharaan gedung, pengadaan, hingga pembayaran. Sistem ini mendukung praktik rantai nilai atau praktik pengadaan barang dan jasa yang adil. Kontrak kerja pengadaan juga diperlakukan dengan setara dan patuh pada tata kelola yang baik.

Sesuai prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*good corporate governance/GCG*), BCA memiliki prosedur dan mekanisme dalam menangani konflik terkait operasi yang adil. Pencegahan konflik dilakukan melalui penerapan kebijakan dan prosedur, serta pengendalian kontrol internal yang memadai. Selama tahun 2020, kontrol maupun audit internal dilakukan secara daring. Upaya pencegahan yang telah dilaksanakan antara lain penerapan anti-gratifikasi, sosialisasi *anti-fraud*, peningkatan sistem keamanan data, dan meningkatkan penyadartahuan *whistleblowing system*. Selain itu, BCA menyediakan sarana komunikasi digital maupun *call center* HaloBCA bagi nasabah yang ingin melaporkan pengaduan.

Hubungan BCA dengan masyarakat dan nasabah juga berdasarkan kewajaran yang mendukung operasi yang adil. Program edukasi literasi keuangan untuk masyarakat dikembangkan dan dilaksanakan tanpa membedakan latar belakang. Pada tahun 2020, BCA menggelar webinar literasi keuangan dan investasi untuk 500 mahasiswa sekolah vokasi UGM. Bakti BCA menyelenggarakan kuliah umum bagi mahasiswa IPB dan para mahasiswa penerima beasiswa Bakti BCA tahun ajaran 2019/2020 dari 18 perguruan tinggi negeri bertajuk *Striving for Excellence During New Normal*. Selain itu, BCA tidak membedakan pemberian layanan prima bagi semua nasabah dan pemenuhan hak-hak kreditur, maupun debitur.

Penghormatan BCA terhadap kesetaraan kesempatan kerja sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 1998 tentang Usaha Meningkatkan Kesejahteraan bagi Kaum Disabilitas.

Upaya Mempromosikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Rantai Nilai tentang Operasi yang Adil

BCA juga memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk memperoleh pembekalan dan pengalaman kerja. Pada tahun 2020, terdapat 13 orang tenaga alih daya penyandang disabilitas yang bekerja di Sentra Layanan Digital.

BCA menerapkan kontrak kerja yang adil dan memberikan perlakuan yang setara, serta patuh pada tata kelola yang baik.

Pencapaian Kegiatan Pengelolaan Operasi yang Adil

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap operasi yang adil telah terlaksana secara kondusif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pekerja. Tidak terdapat pengaduan dari pekerja, nasabah, maupun masyarakat terkait praktik ketidakadilan yang berdampak material. BCA patuh pada hukum dan regulasi yang berlaku, dan tidak ada sanksi maupun pengaduan dari nasabah terkait data yang hilang atau penyalahgunaan data nasabah.

BCA termasuk ke dalam sepuluh perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan terbaik di Indonesia berdasarkan penilaian dua tahunan oleh ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) pada tahun 2019. Berkat penerapan peraturan tata kelola keberlanjutan yang ketat, BCA memperoleh predikat ASEAN Asset Class dengan skor 101,93. Capaian ini menunjukkan bahwa BCA menjalankan operasi yang adil dan terpercaya di mata investor di tingkat ASEAN.

BCA akan terus melaksanakan kegiatan perbankan yang adil untuk memperkuat keterlibatan dengan pemangku kepentingan, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi pekerja dalam menjalankan pekerjaannya. Upaya pengelolaan operasi yang adil di BCA juga diarahkan untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) terutama pada Tujuan 3: Kesehatan dan Kesejahteraan; Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas; Tujuan 5: Kesetaraan Gender; dan Tujuan 10: Mengurangi Ketimpangan.

Prosedur atau Mekanisme dalam Menangani Konflik Terkait Operasi yang Adil

BCA memiliki sarana pengaduan untuk pekerja, nasabah dan mitra kerja melalui *call center* Halo BCA atau *whistleblowing system* pada website bca.co.id.

Selama tahun 2020, pelaksanaan kegiatan operasi yang adil telah berjalan dengan kondusif sesuai dengan tugas dan wewenang setiap pekerja. Tidak terdapat pengaduan dari pekerja atau nasabah terkait praktik ketidakadilan yang berdampak material.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG LINGKUNGAN HIDUP



BCA menerima *Certificate as a Constituent of Sustainable Investment (SRI)-KEHATI Index* dari Yayasan KEHATI untuk gerakan peduli lingkungan

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Terkait Lingkungan Hidup

Sebagai salah satu bank swasta nasional terbesar di Indonesia, BCA berkomitmen untuk menurunkan dampak kerusakan dan risiko lingkungan melalui upaya penghematan pemakaian sumber daya energi dan sumber daya alam. Upaya ini sejalan dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 terkait Keuangan Berkelanjutan dan dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Pada tahun 2020, BCA sedang menyusun strategi dan peta jalan terkait aksi terhadap perubahan iklim. Dokumen tersebut direncanakan dapat digunakan pada tahun 2021 untuk memperkuat komitmen BCA di bidang lingkungan hidup. Selain itu, BCA mengajak peran aktif para pekerja untuk menjaga lingkungan melalui edukasi dan sarana komunikasi internal. Upaya pelestarian lingkungan secara eksternal diterapkan melalui pemberian pembiayaan kepada proyek yang berwawasan lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST).

Rencana, Pelaksanaan, dan Pencapaian Kegiatan di Bidang Lingkungan Hidup

Kegiatan perbankan yang mendukung bidang lingkungan hidup dilaksanakan melalui pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) non-UMKM, khususnya di sektor perkebunan. BCA mendukung (calon) debitur untuk memiliki sertifikasi kategori pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan berkelanjutan.

Kegiatan pelestarian lingkungan hidup lainnya dilaksanakan melalui aktivitas bank dengan nasabah, yakni dengan menerapkan sistem *e-statement* untuk tabungan, giro, dan tagihan kartu kredit; pilihan tarik tunai di ATM tanpa struk; ATM STAR; *e-branch*; serta solusi perbankan digital (m-BCA, Klik BCA, dan Sakuku). Upaya-upaya ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan kertas.

Untuk aktivitas bank dengan pekerja, BCA memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menggunakan HC Inspire, Enterprise Backoffice Integration (EBI), *digital library* (BLIMS), *e-learning*, *teleconference*, *video conference*, MyBCA portal, *car pooling*, *tracking system* dan beragam aplikasi lainnya. Melalui pemanfaatan teknologi ini, BCA mendukung upaya pelestarian lingkungan karena mengurangi transportasi yang banyak memerlukan energi dan mengeluarkan emisi serta mengurangi penggunaan kertas.

Selain kegiatan perbankan, BCA mendukung upaya pencegahan perubahan iklim yang bekerja sama dengan pihak independen. BCA menyusun strategi dan *roadmap climate change* tahun ini dan mulai mengimplementasikannya di tahun depan.

Tidak hanya rancangan strategi tersebut, BCA juga telah melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan di lingkungan internal. BCA membentuk *agent of change* sebagai penggerak pekerja di masing-masing unit kerja untuk memastikan adanya perilaku ramah lingkungan dalam





kegiatan kerja sehari-hari. BCA memberikan pembekalan pengetahuan/wawasan terkait kegiatan ramah lingkungan bagi *agent of change*, baik untuk kegiatan operasional bank, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada tanggal 24 September 2020, diselenggarakan webinar *agent of change* BCA di seluruh Indonesia.

Pada bulan November 2020, BCA secara khusus menyelenggarakan *Sustainability Awareness Month* melalui media sosial instagram @bcasemuaberes. Pada kegiatan ini komitmen langsung disampaikan oleh para Direksi dan manajemen BCA seperti semangat kebersamaan #OneBCA; melakukan penghematan energi dengan #BCASwitchOff, #BCAGreenTransport; pola hidup sehat dan seimbang #BCAHealthGoals; *less waste more sustainable* #BCALessisMore, #BCAGreenShopping.

BCA menerapkan *green office* dengan melakukan penghematan energi di tempat kerja. Program yang dilaksanakan meliputi pengaturan suhu pendingin ruangan, pemadaman lampu saat jam istirahat atau pada area yang tidak digunakan, serta kampanye penghematan air. BCA juga berupaya mengurangi penggunaan *styrofoam* dan kertas, berpartisipasi dalam Earth Hour Day, dan gerakan Green Ramadhan.

BCA juga mendukung konsep *green building*. Pada tahun 2020, telah hadir gedung Wisma BCA Foresta. Gedung ini memiliki spesifikasi kriteria pokok *green building* antara lain semua operasional gedung telah menggunakan teknologi Building Automatization System (BAS) untuk mengatur AC, lampu LED, dan konsumsi listrik secara otomatis. Gedung ini juga menggunakan teknologi sistem *Sewage Treatment Plan* (STP) untuk mengolah air limbah tak berwarna dan tak berbau, sehingga lebih *sustainable* bagi lingkungan. Bahkan air hasil olahan STP itu sudah aman untuk digunakan kembali, seperti untuk menyiram tanaman dan toilet.

BCA melaksanakan *pilot project waste management* di dua lokasi kantor, yakni Gedung Wisma Asia 2 per November 2020 dan Wisma BCA Foresta per Desember 2020. Pada proyek ini, pekerja BCA mulai memilah sampah yang dapat didaur ulang atau tidak. BCA bekerja sama dengan Yayasan Tzu Chi sebagai pihak ketiga yang membantu mengelola dan mengolah sampah daur ulang.

BCA membantu melindungi salah satu fauna endemik Kalimantan yang dilindungi Undang-Undang dan wajib dilestarikan. Upaya ini diwujudkan melalui kerja sama dengan Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) yang aktif mengembangkan program pelestarian dan konservasi spesies dan habitat orangutan Kalimantan. Kerja sama lain yang dilakukan BCA adalah dengan Banyuwangi Sea Turtle Foundation (BSTF). Rangkaian program meliputi relokasi telur penyu, perawatan sarang penetasan semi alami serta edukasi konservasi penyu dan lingkungan melalui Buku "The Life of Sea Turtle"

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA



BCA memerhatikan kesehatan, keamanan, keselamatan dan kenyamanan pekerja dalam bekerja, sekaligus menghormati hak-hak kesetaraan tiap pekerja.



● Green building Wisma BCA Foresta



ARTIS

Andien

● Sustainability Awareness Month BCA

HOST

IBU Llanawaty Suwono

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Terkait Ketenagakerjaan dan K3

Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam menentukan kinerja Bank. BCA berkomitmen untuk memerhatikan kesejahteraan dan perkembangan karir pekerja, termasuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman (kesehatan dan keselamatan kerja/K3).

Komitmen BCA terhadap tanggung jawab sosial tercermin dalam kebijakan SDM yang menyeluruh, antara lain mencakup transparansi informasi bagi pekerja, implementasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB), pengembangan diri serta karir, kesempatan kerja yang sama, serta program kompensasi dan manfaat. Kebijakan SDM BCA juga mencakup aspek K3. BCA berkomitmen untuk patuh pada hukum dan regulasi yang berlaku. Realisasi komitmen ini tercermin dari tidak adanya sanksi maupun pengaduan yang masuk terkait ketenagakerjaan.

Pelaksanaan Praktik Ketenagakerjaan dan K3 serta Pencapaian

BCA melakukan kegiatan yang mendukung praktik ketenagakerjaan dan K3, di antaranya:

a. Penyesuaian K3 di Periode Normal Baru

Demi menjaga kesehatan pekerja selama masa pandemi COVID-19, BCA melakukan beberapa penyesuaian kebiasaan kerja baru. Seluruh kegiatan dan pelatihan pekerja dialihkan menjadi program daring yang dapat diakses jarak jauh, sehingga pekerja tidak harus berkumpul di satu tempat. BCA juga menerapkan jadwal kerja pekerja secara bergilir antara *work from home (WFH)*, *work from office (WFO)* dan *split operation* agar mengurangi 50% kapasitas pekerja di kantor. Untuk mengurangi kontak dengan orang banyak, BCA juga menyediakan beberapa *shuttle bus* untuk mengantarkan pekerja ke kantor dan menerapkan *flexi hours* untuk jam masuk kerja, yakni antara pukul 07.00-09.30 dengan waktu bekerja tetap delapan jam. Pekerja yang sedang mengandung dalam

usia kehamilan tertentu tidak diwajibkan untuk WFO tetapi dapat bekerja dari rumah (WFH) selama pandemi COVID-19.

BCA menyediakan fasilitas *rapid test* bagi pekerja yang mengalami gejala atau berisiko tertular COVID-19. Pekerja di area kantor harus melewati pengecekan suhu, selalu menggunakan masker, mengisi formulir *self-assessment* secara daring dan menjaga jarak. Area kantor secara rutin dibersihkan menggunakan disinfektan dan ozonisasi. BCA memiliki prosedur untuk melakukan isolasi lantai atau area kantor jika terdapat kasus positif COVID-19 di area tersebut. BCA juga menyediakan masker, vitamin, dan makan siang bagi para pekerja selama pandemi COVID-19 untuk alasan kesehatan pekerja. Pekerja dapat menghubungi *call center* khusus pekerja BCA terkait pelaporan kondisi kesehatan maupun hal lainnya terkait COVID-19.

b. Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

BCA menghormati hak atas kesempatan yang sama dan kesetaraan gender di lingkungan kerja, di antaranya dengan memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir berdasarkan kompetensi. BCA tidak memandang perbedaan suku, agama, ras, golongan, dan gender dalam menyediakan kesempatan kerja. Pekerja wanita memiliki kesempatan yang sama dengan pekerja lainnya untuk menduduki jenjang manajemen tertinggi.

c. Pendidikan dan/atau Pelatihan

Tanggung jawab sosial ketenagakerjaan juga dilaksanakan melalui pemberian pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja pekerja. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pekerja yang mencakup materi perbankan dan *soft skills* terkait kepemimpinan, kepribadian, keahlian dan pelestarian lingkungan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pelatihan *in-class*, *e-learning*, *on the job training*, *coaching*, dan *mentoring*.



Pelatihan di tahun 2020 dilaksanakan secara daring dengan total 160.361 hari, sehingga jumlah rata-rata pelatihan adalah 6,5 hari per-pekerja. Banyaknya pelatihan diharapkan menjadi nilai bagi peningkatan kualitas SDM untuk semua pekerja.

Sebagai salah satu bentuk pengembangan pekerja, maka setiap tahun BCA memberikan program beasiswa S1 dan S2. Direktur dan manajemen BCA juga menjadi pembicara dengan tema-tema menarik melalui program community of practice (COP). Kegiatan ini diselenggarakan secara daring sehingga bisa disaksikan oleh pekerja BCA. Rekaman tayangan acara tersebut hadir di portal MyVideo sehingga bisa disimak ulang oleh pekerja BCA.

d. Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

BCA membuka dan menjaga komunikasi dengan pekerja. Pekerja dapat memanfaatkan sarana komunikasi internal, seperti Halo SDM (66900) yang dapat diakses melalui jaringan telepon internal. Selain itu, saluran *whistleblowing system* (WBS) juga menjadi saluran komunikasi bagi pekerja yang akan menyampaikan keluhannya. Sarana komunikasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan atau hubungan industrial. BCA menjamin kerahasiaan informasi dan data pekerja yang menggunakan layanan Halo SDM dan WBS.

e. Sarana dan Keselamatan Kerja

Keamanan dan kenyamanan kerja merupakan faktor yang penting untuk mendukung kinerja pekerja. BCA memerhatikan kelengkapan dan kelayakan sarana kerja, kebersihan lingkungan, tata ruang, dan kelayakan sarana pengamanan bagi pekerja, baik di kantor pusat, kantor wilayah, maupun kantor cabang.

Selama tahun 2020 sehubungan dengan kondisi pandemi COVID-19 maka BCA melakukan ozonisasi ruangan kerja, desinfektan sarana dan prasarana

kerja secara berkala dan tidak mengadakan latihan evakuasi (*evacuation drill*) yang biasa dilakukan secara berkala untuk melatih pekerja jika terjadi situasi *force major*, seperti kebakaran atau gempa bumi. Untuk pengecekan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) tetap dilakukan secara berkala.

f. Kesehatan Pekerja

Pekerja mendapatkan fasilitas kesehatan, antara lain rawat inap, rawat jalan, persalinan, pembuatan kacamata, perawatan gigi, pemeriksaan laboratorium, *medical check-up*, dan *pap smear*. Khusus pekerja di atas usia 40 tahun beserta pasangannya, BCA memberi fasilitas *medical check-up* rutin setiap tahun. BCA bekerja sama dengan Halodoc sebagai media konsultasi kesehatan *online*. BCA juga menyediakan layanan kesehatan dari pemerintah yakni mengikutsertakan pekerja dan keluarga dalam BPJS kesehatan.

Selama menghadapi masa pandemi, BCA membentuk *call center* COVID-19 untuk pekerja, yaitu (021) 2556-3119 ext. 66066. Selain itu, terdapat beberapa penyesuaian kebijakan kesehatan, di antaranya penerapan *work from home* (WFH) untuk ibu hamil sampai melahirkan dan menghabiskan masa cuti melahirkan. Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan pekerja.

BCA tiada henti melakukan edukasi dan sosialisasi kesehatan kepada seluruh pekerja. Kegiatan ini dilakukan melalui beragam media internal antara lain instagram @bcasemuaberes, *broadcast* sure! HCM We Care (Aku yang #lebihbaik) dan diskusi Community of Practice (COP) yang diselenggarakan secara daring dengan menghadirkan praktisi kesehatan.

BCA tidak pernah lelah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada pekerja terkait kebiasaan baru dan upaya menjaga kesehatan untuk antisipasi



● Aman melayani nasabah selama pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan dan pemanfaatan digital

COVID-19. Sosialisasi dilakukan oleh HCM, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Humas antara lain melalui email, TV plasma, portal MyBCA, booklet, MyVideo dan instagram @bcasemuaberes. Materi sosialisasi dan edukasi COVID-19 mulai dari pengetahuan, ilustrasi penyebaran, antisipasi dan pencegahan, panduan penanganan, daftar rumah sakit rujukan dan info layanan *call center* COVID-19. Biaya yang dikeluarkan BCA untuk melaksanakan program kesehatan selama pandemi adalah sebesar Rp47,6 miliar. Biaya ini dikhususkan untuk seluruh insan BCA seperti biaya kesehatan, masker, desinfektan, *thermo gun*, vitamin dan lainnya.

Penerapan peraturan ketenagakerjaan dan K3 dilakukan dengan ketat dan hasilnya, selama tahun 2020 tidak ada kecelakaan kerja dan tidak ada pemutusan hubungan kerja. BCA mencatat tingkat perpindahan (*turnover*) pekerja sebesar 3,5%. Di tengah pandemi, BCA tidak melakukan pemutusan hubungan kerja, tidak ada pengurangan gaji, serta pemberian bonus dan THR tetap terlaksana sesuai jadwal. Bahkan, BCA membayarkan sebagian bonus pekerja lebih awal untuk membantu memenuhi kebutuhan di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN KEPADA NASABAH (KONSUMEN)

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial kepada Nasabah

Tanggung jawab sosial BCA kepada nasabah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku, antara lain:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan; dan
2. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, yang telah diubah dengan PBI No. 10/10/PBI/2008 tentang Perlindungan Nasabah.

Tanggung jawab sosial kepada nasabah diimplementasikan melalui layanan yang adil dan memastikan nasabah memperoleh hak atas perlindungan privasi dan keamanan data mereka. Komitmen perlindungan data nasabah ini dilakukan dengan mengacu pada sertifikasi ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Mutu, ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu, dan ISO/IEC 27001:2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi.

Salah satu bentuk tanggung jawab BCA kepada nasabah di tahun 2020 adalah menjaga kesehatan, keamanan, dan kenyamanan dalam memberikan layanan. BCA berkomitmen menerapkan protokol kesehatan yang ketat ketika harus bertemu langsung dengan nasabah, khususnya di masa pandemi COVID-19. Komitmen ini tercantum dalam salah satu memo yaitu No. 212/MO/MRK/2020.

Rencana dan Pelaksanaan Kegiatan

BCA menetapkan standar layanan SMART SOLUTION untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah, memenuhi kebutuhan nasabah, dan mempererat *customer engagement*. Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan memastikan insan BCA memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang layanan. Seiring perkembangan teknologi, BCA mengembangkan layanan perbankan digital yang lengkap dan handal untuk menjawab perkembangan kebutuhan nasabah.

Selama masa pandemi, BCA menerapkan protokol kesehatan seperti pemakaian masker, pengecekan suhu tubuh, pengisian formulir *self-assessment* secara daring, kepada seluruh pekerja baik yang berhubungan langsung dengan nasabah maupun tidak. Penerapan protokol kesehatan juga berlaku kepada nasabah dan debitur yang datang ke cabang BCA. Selain itu, BCA juga membuat partisi pada counter teller dan CSO serta menyediakan *hand sanitizer*.

Seiring berkembangnya teknologi, manajemen menetapkan target kegiatan layanan yang lebih mengarah pada edukasi digital, termasuk menjaga keamanan transaksi. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya

kejahatan teknologi. BCA juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam melakukan kegiatan edukasi perbankan. Edukasi dilaksanakan melalui beberapa sarana komunikasi, antara lain rubrik berita di media, seperti Beritagar, Kompas.com, IDNtimes.com, dan Kumparan.com.

Kegiatan edukasi solusi perbankan dan finansial dilakukan pula melalui acara *gathering* dengan nasabah. *Gathering* merupakan sarana saling berbagi pengalaman, pengetahuan, atau topik terkini antar-nasabah, serta memperluas jejaring. Kegiatan kebersamaan ini mampu mendekatkan BCA dengan para nasabah, sehingga bersama-sama dapat membangun hubungan harmonis dan saling mendukung. Beberapa kegiatan di tahun 2020 dilaksanakan secara daring antara lain acara Expo KPR, *analyst meeting*, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Indonesia Knowledge Forum (IKF), *gathering* nasabah per Kantor Wilayah beserta manajemen serta bazaar buku Big Bad Wolf (BBW).

BCA terus menyediakan layanan perbankan yang dapat diakses oleh para nasabah secara aman dan nyaman, meski di tengah masa pandemi. BCA mengeluarkan beberapa kebijakan penyesuaian layanan perbankan sehingga nasabah dapat melakukan transaksi jarak jauh tanpa harus datang ke kantor cabang. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 048/SK/DIR/2020 tanggal 27 Maret 2020 perihal Perubahan Limit KeyBCA untuk Transaksi Transfer Dana di KlikBCA Individu. Di samping itu, BCA juga membuat banyak kebijakan terkait strukturisasi kredit, di antaranya:

- No. 054/SK/DIR/2020 tanggal 31 Maret 2020 perihal Restrukturisasi Kredit untuk Debitur KPR BCA yang Terkena Dampak Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19);
- No. 059/SK/DIR/2020 tanggal 6 April 2020 perihal Suku Bunga KPR BCA. Debitur yang terdampak COVID-19 mendapatkan perlakuan khusus terkait biaya migrasi dan penalti atas pelunasan yang dilakukan selama periode minimum jangka waktu (sesuai dengan yang ditetapkan dalam Perjanjian Kredit) dapat dibebaskan;
- No. 077/SK/DIR/2020 tanggal 28 April 2020 perihal Restrukturisasi Kredit untuk Debitur Terdampak COVID-19. Ketentuan ini berlaku untuk kredit dengan kategori SME, komersial, dan korporasi;
- No. 083/SK/DIR/2020 tanggal 30 April 2020 perihal Perubahan Suku Bunga Kartu Kredit BCA;
- No. 085/SK/DIR/2020 tanggal 30 April 2020 perihal Penandatanganan Surat Kesepakatan untuk Restrukturisasi Kredit Debitur KPR BCA yang Terkena Dampak Penyebaran COVID-19;
- No. 086/SK/DIR/2020 tanggal 30 April 2020 perihal Perubahan Batas Maksimum Cash Advance Kartu Kredit BCA;
- No. 088/SK/DIR/2020 tanggal 4 Mei 2020 perihal Penerbitan PAKAR – Kebijakan Perpajakan. Terdapat insentif pajak sementara kepada wajib pajak yang terdampak COVID-19;

- No. 093/SK/DIR/2020 tanggal 20 Mei 2020 perihal Kebijakan Restrukturisasi Kredit untuk Debitur Terdampak COVID-19;
- No. 094/SK/DIR/2020 tanggal 20 Mei 2020 perihal Restrukturisasi Kredit Debitur KUR Terdampak COVID-19;
- No. 095/SK/DIR/2020 tanggal 28 Mei 2020 perihal Restrukturisasi Kredit Debitur BCA Business Personal Loan dan Channeling non-KUR Terdampak COVID-19;
- No. 126/SK/DIR/2020 tanggal 13 Juli 2020 perihal Periode Review untuk Debitur dengan Perhitungan Expected Credit Loss Menggunakan Worst Case Scenario. Periode *review worst case scenario* ini diterapkan kepada debitur terdampak COVID-19, serta penerapan *stage* pelaporan untuk debitur terdampak COVID-19;
- No. 132/SK/DIR/2020 tanggal 24 Juli 2020 perihal Tambahan Kebijakan Restrukturisasi Kredit untuk Debitur Terdampak COVID-19;
- No. 149/SK/DIR/2020 tanggal 31 Agustus 2020 perihal Penjaminan Kredit UMKM Terdampak COVID-19 dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN);
- No. 204/SK/DIR/2020 tanggal 29 Desember 2020 perihal Subsidi Bunga untuk Kredit UMKM dan KPR BCA dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN);
- No. 208/SK/DIR/2020 tanggal 29 Desember 2020 perihal Perpanjangan Periode Program Pelonggaran Kartu Kredit BCA dalam Masa Darurat COVID-19.

Sepanjang tahun 2020, BCA merealisasikan dana Bakti BCA sebesar Rp116,8 miliar. Dana ini digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, pembinaan UMKM dan desa, kesehatan, lingkungan, budaya, empati, dan berbagai kegiatan sosial lainnya.

BCA membuka komunikasi dengan nasabah melalui berbagai sarana, yakni *contact center* 24 jam Halo BCA melalui telepon 1500888, Whatsapp Bank BCA di 08111500998 ketik #halobca, Halo BCA Chat di www.bca.co.id, surel di halobca@bca.co.id, dan Twitter @HaloBCA. Nasabah dapat mengirimkan masukan, saran, keluhan, maupun ketidakpuasan mereka atas layanan dan solusi perbankan BCA. Pengelolaan dan penyelesaian pengaduan nasabah mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, serta Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.07/2018 tanggal 6 Desember 2018.

BCA terus berupaya meningkatkan *sense of urgency* dari setiap unit untuk menangani keluhan nasabah secara tepat dan cepat. Pengelolaan dan penyelesaian keluhan nasabah ini dilakukan dengan mengacu pada standar *service level*, yaitu jangka waktu penyelesaian masalah. Periode penyelesaian keluhan tergantung pada jenis dan kompleksitas masalah. Pemenuhan *service level* dapat dipantau melalui layar elektronik pada aplikasi HaloBCA.

Pada tahun 2020, jumlah saran dan pengaduan melalui HaloBCA sebanyak 14.244.827 panggilan telepon, terdiri dari 61,70% terkait permintaan (antara lain kenaikan limit, blokir rekening); 25,67% terkait kebutuhan nasabah atas informasi solusi perbankan BCA; 12,61% keluhan nasabah; dan 0,02% berupa saran. Keluhan terbanyak adalah kartu tertahan di mesin ATM, uang tersangkut di ATM, rekening terdebit namun uang tidak diterima nasabah, dan kartu kredit tertolak.

Pencapaian

BCA terus berupaya mengembangkan dan menyediakan solusi perbankan yang aman, nyaman, andal, dan mudah diakses berdasarkan inovasi dan teknologi. BCA meraih beberapa penghargaan sebagai wujud komitmen dalam memberikan layanan terbaik dan mengatasi pengaduan keluhan nasabah. Penghargaan ini di antaranya Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2020.

Di samping itu, keunggulan layanan nasabah yang lengkap dan prima berhasil membawa BCA mencapai prestasi sebagai salah satu bank dengan kapitalisasi pasar terbesar di Asia Tenggara hingga akhir tahun 2020.

Untuk mendapatkan respons dari nasabah, BCA mengadakan survei secara berkala. Pada tahun 2020, BCA mendapatkan nilai 4,67 dari skala 5 untuk indeks *Customer Engagement*. Capaian ini diraih berkat komitmen dan kinerja BCA dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan

BCA memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dengan mempertimbangkan kompetensi, kesesuaian, dan kebutuhan Bank. Kesempatan ini dituangkan dalam PKB pasal 7 ayat 1 dan 2 yang mengatur tentang Penerimaan Pekerja Baru. Kesempatan kerja dengan pelibatan masyarakat setempat diharapkan dapat menjadi bentuk nyata kontribusi manfaat ekonomi atas keberadaan BCA di suatu wilayah tertentu.

BCA melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertajuk "Bakti BCA" sebagai program CSR kemasyarakatan. Implementasi Bakti BCA dilaksanakan melalui kegiatan Solusi Cerdas, Solusi Sinergi, Solusi Bisnis Unggul, Filantropi dan Bantuan Penanganan COVID-19. Hingga akhir tahun 2020, dana pelaksanaan Program Bakti BCA sebesar Rp116,8 miliar.

Perencanaan, Pelaksanaan, serta Capaian Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

bakti BCA UNTUK INDONESIA

BCA hadir dan tumbuh bersama masyarakat Indonesia. Tidak hanya kuat dalam bisnis keuangan dan perbankan, BCA turut membangun negeri melalui kontribusinya dalam program Bakti BCA. BCA yang mendukung pembangunan keberlanjutan di Indonesia

SOLUSI CERDAS

BAKTI PENDIDIKAN

Mengembangkan SDM yang berkualitas melalui program pendidikan dan edukasi literasi keuangan di Indonesia

1 PROGRAM PENDIDIKAN AKUNTASI (PPA)

396 Peserta

2 PROGRAM PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA (PPTI)

172 Peserta

3 MAGANG BAKTI BCA

1.920 Peserta

4 SEKOLAH BINAAN

20 Sekolah **727** Guru **>9.900** Siswa
di Serang, Lampung, Yogyakarta, dan Banyuwangi

5 BEASISWA BAKTI BCA

790 Mahasiswa **18** PTN
USU, UNAND, UNSRI, IPB, UI, ITB, UNPAD, UGM, UNDIP, ITS, UNAIR, UNBRAU, UNUD, UNMUL, UNHAS, UNSRAT, UNCEN, UNTAN

> 2.000 Mahasiswa
Peserta seminar dan kuliah umum

6 KEMITRAAN DENGAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Pelatihan secara daring kepada guru SD, SMP, SMA di Indonesia Timur. Diikuti 740 sekolah di 40 kota dan sekitar 5.000 guru

7 EDUKASI LITERASI KEUANGAN

>14.000 Pelajar **>90.000** Masyarakat
Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara

SOLUSI BISNIS UNGGUL

BAKTI KOMUNITAS

Program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi khususnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), masyarakat pedesaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat komunitas

12 DESA & KOMUNITAS BINAAN

YOGYAKARTA

Wirawisata Goa Pindul
Desa Wisata Peting Sari
Wisata Wayang Desa Wukirsari

BANYUWANGI

Desa Wisata Tamansari

PEKALONGAN

Kampung Batik Gemah

SUMILIR

Bukit Peramun,

Wisata Aik Rusa Barehun,

Gunong Lumut

SUMATERA BARAT

Kampung Adat Sijunjung

Nagari Silokek

BALI

Desa Wisata Pucak Tinggan

SEMARANG

Doesoen Kopi Sirap

Pengembangan SDM

Pelatihan standar layanan pemandu wisata & pengembangan homestay
• Webinar pengembangan desa wisata di era pandemi COVID-19
• Webinar optimalisasi digital marketing & strategi menggunakan platform e-commerce

Strategi Promosi

• Launching aplikasi Peramun Hill 4.0
• Instagram & Youtube Live Virtual tour LDR (Liburan dari Rumah)
• Series Desa Binaan Yogyakarta, Sumatera Barat, Belitung, Banyuwangi, Semarang, dan Pekalongan

Pengembangan Fasilitas Pendukung

• Pembangunan fasilitas kesehatan "Tempat Cuci Tangan"
• Bantuan alat kesehatan standar prosedur kesehatan *new normal*
• Balai pertemuan Desa Binaan Bukit Peramun
• Digital Information System Desa Binaan Bukit Peramun
• Mobil Wisata Desa Binaan Pentingsari

385
Komunitas
Petani Jahe

14
Pelatihan
Seminar
Bagi desa &
Komunitas
Binaan

130
Pembinaan
usaha kecil &
menengah di
Jakarta

5
Series Virtual
Tour Liburan
dari Rumah

SOLUSI SINERGI



BAKTI LINGKUNGAN

DUKUNGAN BCA DALAM MEWUJUDKAN KEGIATAN RAMAH LINGKUNGAN DI KANTOR BCA DAN PELESTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

- Rehabilitasi **31** orangutan
- Relokasi **100** sarang telur penyu
- Lepaslarian **8.909** tukik
- Aksi ramah lingkungan di kantor BCA yang dilakukan oleh **100** kantor/unit kerja
- Penanaman **14.700** pohon mangrove di Taman Nasional Ujung Kulon
- **2.100** bibit tanaman endemic di Desa Sepahat, Kabupaten Bengkalis, Riau
- **4** kapal baru berkualitas baik kepada nelayan dan lingkungan



BAKTI BUDAYA

DUKUNGAN BCA UNTUK MENUMBUHKAN KECINTAAN GENERASI MUDA TERHADAP BUDAYA NUSANTARA.

- Pelatihan kepada **55** UMKM batik tulis
- Dialog Budaya Nusantara dengan topik "Perempuan dan Budaya Nusantara"
- Nusantara Academic Awards kepada **2** orang peneliti budaya
- Waskita Nusantara Awards kepada **2** pegiat budaya
- Nusantara Writing Grant kepada **5** mahasiswa
- Lomba Tari Kreasi Nusantara yang diikuti **564** peserta terpilih **16** pemenang
- Lomba Fashion Busana Daerah dengan **309** peserta terpilih **9** pemenang
- **5** Pagelaran Wayang Virtual
- Bantuan sembako kepada **100** seniman wayang



BAKTI KESEHATAN

BANTUAN LAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT YANG MEMADAI

Bantuan rutin untuk **2** klinik
Bantuan subsidi obat untuk **16.611** pasien
443 Kantong darah

Bantuan penanganan COVID 19
>20
miliar Rupiah

A. SOLUSI CERDAS

Pengembangan kualitas SDM diawali dengan tersedianya akses pendidikan yang memadai. Untuk itu, BCA mendukung Pendidikan Indonesia melalui pilar Solusi Cerdas. Secara spesifik, program pilar Solusi Cerdas fokus pada penyediaan akses pendidikan bagi masyarakat yang memiliki kendala finansial atau yang berada di wilayah berpenghasilan terbatas. Upaya ini dilakukan agar kesempatan dan kualitas pendidikan dapat tersedia lebih merata di seluruh Indonesia.

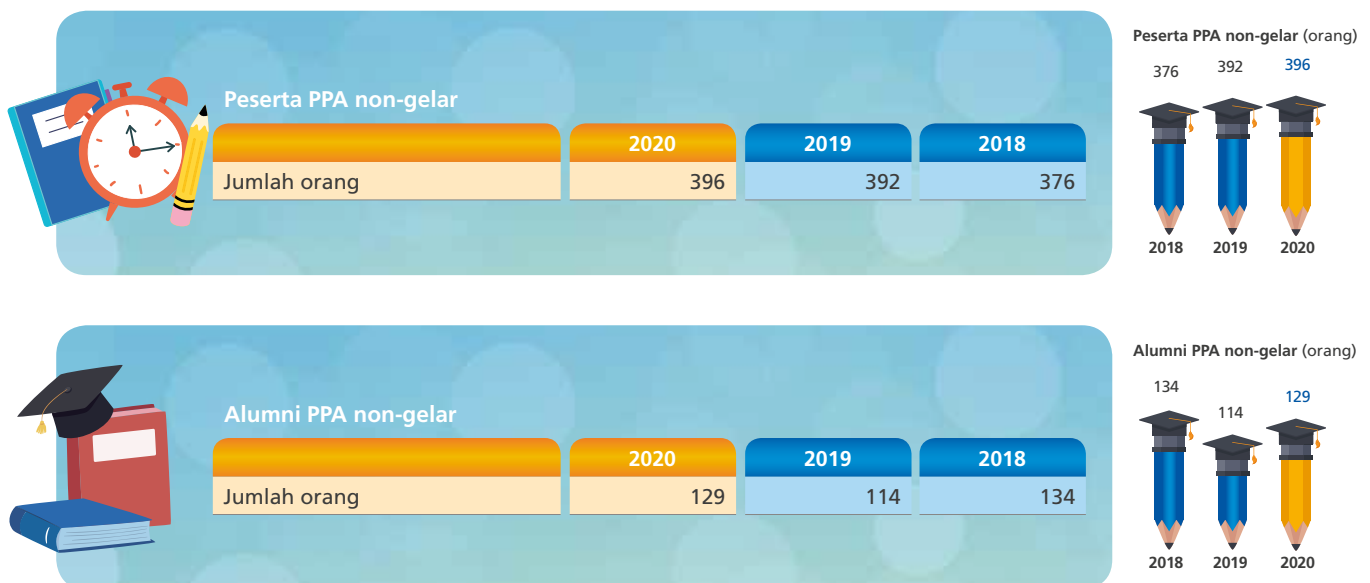
Beberapa program Solusi Cerdas yang dilakukan, antara lain:

- Program Pendidikan Akuntansi (PPA) non-gelar;
- Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI) non-gelar;
- Program Magang Bakti BCA;
- Sekolah Binaan Bakti BCA;
- Beasiswa Bakti BCA;
- Kemitraan Pendidikan; dan
- Edukasi Literasi Keuangan.

1. Program Pendidikan Akuntansi (PPA) non-gelar

BCA membantu pelajar lulusan SMA/SMK yang memiliki prestasi akademis namun memiliki keterbatasan finansial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sejak tahun 1996, BCA menyediakan Program Pendidikan Akuntansi (PPA) non-gelar untuk memberi mereka kesempatan melanjutkan pendidikan dan kesempatan langsung belajar memahami dunia kerja. Kegiatan PPA ini menjangkau banyak generasi muda berprestasi dari berbagai daerah di Indonesia untuk mendapatkan pembekalan ilmu akuntansi selama 30 bulan.

Setelah selesai pendidikan, mereka mempunyai kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang strata satu (sarjana) serta berkesempatan untuk bekerja di BCA. Selama tahun 2020, terdapat 396 peserta PPA yang sedang menempuh pendidikan. Sejak tahun 1996 hingga tahun 2020, terdapat 1.617 lulusan PPA. Pada tahun 2020, terdapat 129 peserta lulusan PPA dan masih terdapat sembilan angkatan yang sedang menempuh pendidikan.



2. Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI) non-gelar

BCA menyediakan Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI) non-gelar kepada lulusan SMA, SMK, atau sederajat yang berprestasi dan berminat meningkatkan kemampuan di bidang teknik informatika. PPTI non-gelar dilaksanakan selama 30 bulan dengan menerapkan sistem gugur dengan standar kelulusan yang relatif tinggi.

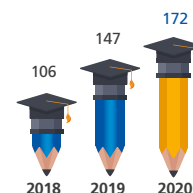
Dari awal penyelenggaraan program hingga tahun 2020, telah terdapat 10 angkatan dan meluluskan 153 alumni. Pada akhir tahun 2020, terdapat 172 peserta PPTI non-gelar yang sedang menempuh pendidikan.



Peserta PPTI non-gelar

	2020	2019	2018
Jumlah orang	172	147	106

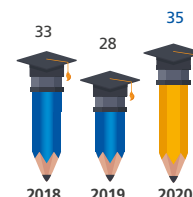
Peserta PPTI non-gelar (orang)



Alumni PPTI non-gelar

	2020	2019	2018
Jumlah orang	35	28	33

Alumni PPTI non-gelar (orang)



3. Program Magang Bakti BCA

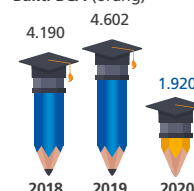
Program Magang Bakti BCA dilaksanakan sejak tahun 2002. BCA menyediakan program ini untuk lulusan SMA hingga sarjana untuk meningkatkan kualitas SDM generasi muda Indonesia. Melalui program ini, lulusan SMA hingga sarjana dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru terkait dunia kerja, khususnya perbankan. Sepanjang tahun 2020, jumlah peserta yang mengikuti program magang ini mencapai 1.920 orang, menurun dari tahun lalu yang sebanyak 4.602. Penurunan jumlah pemagang disesuaikan dengan peningkatan produktivitas kantor cabang dan peningkatan pekerja PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu)/kontrak, sehingga tidak membutuhkan terlalu banyak pemagang.



Peserta Program Magang Bakti BCA

	2020	2019	2018
Jumlah orang	1.920	4.602	4.190

Peserta Program Magang Bakti BCA (orang)



4. Sekolah Binaan Bakti BCA

BCA mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas, akses, dan pengembangan infrastruktur pendidikan melalui program Sekolah Binaan Bakti BCA. Sepanjang tahun 2020, BCA membina 20 sekolah di Lampung, Serang, Yogyakarta, dan Banyuwangi. Terdapat tambahan tiga sekolah binaan baru di Banyuwangi, yakni SMAN 1 Wongsorejo, SMPN 1 Licin, dan SDN 1 Tamansari. Program ini melibatkan 727 guru dan tenaga pendidik serta 9.938 siswa sebagai penerima manfaat. Jumlah ini naik dari penerima manfaat di tahun 2019, yaitu 539 guru dan 8.694 siswa. Sekolah Binaan Bakti BCA diharapkan dapat mempermudah akses anak-anak mendapatkan pendidikan berkualitas dan terjangkau dari tempat tinggal mereka.

Program Sekolah Binaan Bakti BCA melaksanakan pembinaan terhadap guru dan sekolah. Program ini terdiri atas rangkaian pelatihan untuk meningkatkan

kapasitas pengetahuan guru agar menyesuaikan kebutuhan dan tantangan perkembangan zaman. Khususnya pada masa pandemi COVID-19, pelatihan dibutuhkan untuk mempersiapkan guru mengajar secara daring, selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), maupun luring. Selain itu, BCA melaksanakan pelatihan untuk guru terkait kurikulum, *soft skills*, dan *hard skills* dalam mengajar secara kreatif dan efektif.

Pada tahun 2020, telah dilaksanakan beberapa pelatihan mengenai pembelajaran abad ke-21 kepada guru sekolah dasar binaan Bakti BCA di Yogyakarta yang memasuki tahap ketiga dengan tema pengembangan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Selain itu dalam masa pandemi COVID-19, Bakti BCA mengadakan pelatihan daring kepada 180 guru SD, SMP dan SMA di 20 sekolah binaan dengan tema "Menjadi Pengajar Blended Learning Yang Efektif di Era Pembelajaran Jarak Jauh." Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan

PJJ dan tips menghadapi tantangan pembelajaran di masa pandemi. Selanjutnya, program pelatihan ini akan berlanjut kepada program SMART Teacher Award untuk mendorong inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

5. Beasiswa Bakti BCA

Skema bantuan pendidikan juga diberikan melalui program beasiswa bagi mahasiswa di tingkat strata satu (S1) yang berprestasi dan membutuhkan bantuan finansial. Hingga akhir tahun 2020, BCA telah memberikan beasiswa Bakti BCA sebesar Rp5,5 miliar di 18 perguruan tinggi negeri yang tersebar di seluruh Indonesia.

Beasiswa Bakti BCA memfasilitasi program pengembangan *soft skill* bagi 790 orang mahasiswa penerima beasiswa, antara lain pelatihan *leadership*, *self awareness*, *creative thinking*, dan *financial planning* bagi milenial. Diharapkan penerima beasiswa Bakti BCA dapat mengenal dan mengembangkan potensi diri untuk mencapai performa yang optimal, serta mempersiapkan diri masuk dunia kerja. Khususnya pada masa pandemic COVID-19, program pengembangan ini dilakukan secara daring.

6. Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan

Bakti BCA bersama dengan beberapa lembaga atau perguruan tinggi di Indonesia mengadakan seminar dan kuliah umum di berbagai universitas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung pengembangan pendidikan dan SDM di Indonesia. Pada tahun 2020, acara seminar dilaksanakan secara daring dalam bentuk kuliah umum di IPB University, Sekolah Vokasi UGM dan juga dalam rangka hari Sumpah Pemuda, Bakti BCA mengadakan webinar bagi para pemuda pemudi di Indonesia.

Selain itu, BCA melakukan pelatihan secara daring kepada para guru SD, SMP dan SMA di Indonesia bagian timur. Program ini diikuti oleh 740 sekolah di 40 kota dan sekitar 5.000 guru. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran jarak jauh kepada peserta didik.

7. Edukasi Literasi Keuangan

BCA senantiasa berupaya untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. BCA melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain:

- **Edukasi Literasi Keuangan kepada Pelajar** untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan sejak dini. Program dilaksanakan di 105 sekolah/universitas. dan diikuti 14.941 siswa, termasuk siswa Sekolah Binaan Bakti BCA. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dasar keuangan, seperti pengelolaan uang saku dan budaya menabung melalui produk SimPel (Simpanan Pelajar).
- **Edukasi Literasi Keuangan dalam rangka Peningkatan Produk LAKU BCA** kepada ibu rumah tangga, pelaku UKM, petani, dan karyawan. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Jawa Barat (Kuningan, Ciamis, Tasikmalaya, Cirebon, Majalengka, Garut) Jawa Tengah (Pati, Sragen, Wonogiri, Grobogan, Demak, Jepara, Kudus) serta DI Yogyakarta (Gunung Kidul). Program diikuti oleh 90.000 peserta.
- **Edukasi Literasi Keuangan dengan Mobil Literasi Keuangan (SiMOLEK) yang diprakarsai OJK (Otoritas Jasa Keuangan)** untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan di wilayah dengan infrastruktur relatif belum memadai. Peserta edukasi berasal dari berbagai kalangan, seperti pelaku UMKM, karyawan swasta, PNS, hingga dosen dan mahasiswa. Jumlah peserta edukasi literasi keuangan mencapai 353 orang.



● Edukasi literasi keuangan kepada siswa



● Sosialisasi pengembangan skill kepada tenaga pendidikan pada Webinar Hari Guru

- **Pengembangan Anak Usia Dini**

Setiap tahunnya, BCA membuat perencanaan untuk mendukung program pengembangan anak usia dini, salah satunya dengan menjalin kemitraan bersama United Nations Children's Fund (UNICEF). Di tahun 2020, BCA menyalurkan donasi kepada UNICEF sebesar Rp500 juta. Donasi digunakan untuk mendukung layanan pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat. Melalui bantuan ini, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini *holistic* – integratif dapat meningkat. Kegiatan ini juga menguatkan koordinasi antar instansi pemerintah, serta dapat membuat *alternative model* PAUD berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebudayaan Tanah Papua.

B. SOLUSI SINERGI

Program kemasyarakatan BCA yang mencakup bidang budaya, kesehatan, lingkungan, dan empati tercakup dalam satu pilar Solusi Sinergi. Dalam menjalankan program-program di pilar ini, BCA bersinergi dengan lembaga yang berkompetensi dan terpercaya pada masing-masing bidangnya. Beberapa program Solusi Sinergi antara lain:

1. Pelestarian Budaya

a. Seni Budaya Wayang

Sejak tahun 2012, BCA mendukung pengembangan program reguler pelestarian wayang "Wayang For Student" dan "Wayang Day" yang mengajak generasi muda mengenal wayang dan memahami nilai-nilai teladan kesenian wayang agar wayang tetap lestari di masa mendatang. Generasi muda dapat mengikuti pelatihan dalang, pelatihan wayang orang, *workshop* merakit wayang, *workshop* kaparigelan dalang, pameran wayang, dan pagelaran wayang.

Akibat pandemi, tahun 2020 tidak dilaksanakan pagelaran wayang secara langsung. Sebagai gantinya, pagelaran wayang ditayangkan secara virtual bekerja sama dengan:

- Swargaloka, "The Indonesia Opera Drayang Swargaloka"
- Rumah Cinwa, "Bakar Tongkang, Tradisi dan Masa Kini Budaya Peranakan, Tionghoa di Bagansiapiapi"
- Sahabat Pencinta Wayang Orang "Pagelaran Wayang Orang Putri"
- Dalang Jose Amadeus Krisna "Wayang Geger Pecinan"
- Wayang Tavip "Beringin Setan"

Selain itu, BCA memberikan bantuan sembako kepada 100 seniman wayang.

b. Diskusi Pengenalan dan Pelestarian Budaya Nusantara

BCA menyelenggarakan acara diskusi untuk pengenalan dan pelestarian budaya nusantara dengan topik "Perempuan dan Budaya Nusantara". Acara diskusi ini bertujuan untuk mendiskusikan kompleksitas masalah perempuan di Indonesia dan peran penting perempuan dalam menciptakan dan melestarikan kebudayaan Nusantara. Hingga akhir tahun 2020, peserta yang mengikuti kegiatan ini melalui *upload youtube* sebanyak 1.590 *viewers*.

c. Penghargaan Pelestarian Budaya

BCA juga melaksanakan ajang penghargaan kepada pemerhati dan pejuang budaya untuk mengapresiasi perjuangan mereka dalam melestarikan budaya Nusantara. Tahun ini telah terlaksana dua penghargaan, yakni Nusantara Academic Award 2020 untuk 2 mahasiswa dan Waskita Nusantara Award 2020 untuk 2 pegiat budaya.



● Dukungan terhadap potensi seni dan budaya desa binaan BCA



● Pengobatan gratis di Duri Utara

d. **Nusantara Writing Grant**

BCA tak hanya memberikan penghargaan kepada pemerhati dan pejuang budaya namun juga mengadakan Nusantara Writing Grant, yaitu pemberian bantuan dana (grant) untuk mahasiswa magister maupun doktor yang sedang menyelesaikan penulisan tesis maupun disertasi yang membahas tentang aneka ragam kebudayaan dan keagamaan lokal di Indonesia. Sebanyak 5 mahasiswa telah menerima Nusantara Writing Grant tahun 2020 ini.

e. **Lomba Tari Kreasi Nusantara dan Lomba Fashion Busana Daerah**

BCA bekerja sama dengan Sampan Bujana Sentra dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan Lomba Tari Kreasi Nusantara dan Lomba Fashion Busana Daerah. Kegiatan ini diselenggarakan secara virtual di Jakarta, dan diikuti oleh 564 Peserta dengan 16 pemenang untuk Lomba Tari Kreasi Nusantara dan Lomba Fashion busana daerah diikuti 309 Peserta dengan 9 pemenang, dari berbagai wilayah di Indonesia.

f. **Pelatihan UMKM Batik Tulis**

BCA melestarikan batik Indonesia melalui pemberdayaan dan pembinaan dasar UMKM batik. Pada tanggal 16 – 20 Maret 2020, BCA memulai pelatihan bagi UMKM batik tulis di Kabupaten Lamongan. Peserta pembinaan diikuti oleh 24 pemilik UMKM, 31 pekerja UMKM, dan 16 orang tambahan di luar UMKM dengan 8 di antaranya adalah guru yang dapat mengajarkan teknik membatik ke pelajar.

2. **Peningkatan Kesehatan**

Kontribusi BCA untuk mendukung kesehatan masyarakat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, di antaranya:

• **Operasi Katarak**

Program operasi katarak merupakan kerja sama BCA dengan Seksi Penanggulangan Buta Katarak Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (SPBK Perdami) sejak tahun 2001 dan Kick Andy Foundation sejak tahun 2017.

Dikarenakan kondisi pandemi di tahun 2020, operasi katarak belum dapat dilaksanakan. Meski demikian, BCA telah menyusun perencanaan dan pemetaan penerima manfaat program operasi katarak yang akan dilaksanakan segera setelah kondisi pandemi COVID-19 dapat lebih terkendali.

Pada tahun sebelumnya, BCA juga telah mendukung penyediaan alat operasi katarak, seperti mikroskop yang diserahkan kepada SPBK Perdami dan Perdami Cabang DKI Jaya, serta alat phacoemulsifikasi kepada Perdami Cabang Riau.

• **Donor Darah Bakti BCA**

Sejak November 1990, BCA bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk menyelenggarakan kegiatan donor darah. Kegiatan ini dilaksanakan rutin, maksimal empat kali per tahun selama delapan hari di Kantor Pusat BCA. Sepanjang tahun 2020, kegiatan donor darah hanya dapat dilaksanakan sebanyak satu kali selama dua hari, akibat terhambat COVID-19, yakni di tanggal 27-28 Februari 2020 dan terkumpul sebanyak 443 kantong darah.

• **Pengobatan Gratis**

BCA bekerja sama dengan Klinik Bakti Medika sejak tahun 2015 dan Praktik Dokter Duri Utara sejak tahun 2012 untuk memberikan fasilitas layanan kesehatan berkualitas dengan biaya terjangkau. Layanan kesehatan ini mencakup konsultasi kesehatan umum, pengobatan penyakit umum, layanan keluarga berencana (KB), penanganan dan perawatan luka, imunisasi anak, serta vaksinasi dewasa.

Hingga akhir tahun 2020, bantuan layanan kesehatan tersebut telah membantu total 16.611 pasien yang terdiri atas 12.317 pasien di Praktik Dokter Duri Utara dan 4.294 pasien di Klinik Bakti Medika. Selain itu, selama masa pandemi COVID-19, BCA membantu penyediaan 75 alat *rapid test* untuk kedua klinik tersebut dan 500 buah *surgical mask*. Total nilai bantuan yang disalurkan mencapai Rp541.245.000.

Bakti sosial pengobatan gratis pada tahun 2020 juga memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat umum di daerah. Berbagai manfaat yang dapat diterima oleh masyarakat antara lain, kacamata baca gratis, pelayanan pemeriksaan tekanan darah, dan uji kesehatan melalui laboratorium sederhana. Total penerima manfaat program ini adalah 325 pasien.

3. **Pelestarian Lingkungan**

Kontribusi BCA kepada masyarakat diwujudkan melalui kegiatan pelestarian lingkungan hidup, yaitu menjaga keberadaan flora dan fauna yang ada di dalamnya. Upaya ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan alam, menurunkan dampak negatif pemanasan global, serta menjaga ekosistem sekitarnya. Secara

keseluruhan, total penyaluran dana kegiatan CSR untuk bidang lingkungan per Desember 2020 adalah sebesar Rp575,5 juta.

Beberapa kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan BCA, antara lain:

- **Rehabilitasi Orangutan**

BCA mendukung kegiatan Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo (BOSF) sejak tahun 2012. Pada tahun 2020, BCA memberikan donasi sebesar Rp450 juta untuk konservasi orangutan, yaitu untuk mendukung rehabilitasi 31 orangutan sehingga memiliki kesempatan untuk dilepaskan kembali ke habitat.

BCA juga mendukung upaya penyadartahuan kegiatan konservasi orangutan kepada masyarakat melalui pemanfaatan media komunikasi LED *big screen* di BCA Diponegoro Surabaya, Menara BCA, Merdeka Bandung, dan Bandara Ngurah Rai Bali.

- **Pelestarian Keanekaragaman Hayati**

BCA berpartisipasi dalam Program NEWtrees yang diprakarsai oleh Yayasan WWF Indonesia yang dilakukan sebagai upaya pelestarian dan penanaman bakau (mangrove). Dengan luasan sekitar 12 ha, sejak tahun 2017, saat ini telah dilakukan penanaman sebanyak total 27.918 bibit. Adanya gelombang Tsunami dan perubahan angin laut menjadi tantangan terbesar dalam upaya penanaman ini. Hingga akhir Desember 2020, tercatat sebanyak 14.700 pohon yang bertahan hidup.

Dengan melibatkan pemangku kepentingan dan kelompok masyarakat setempat seperti Kelompok Bayawak dan Kompilasi, program ini dilaksanakan di Desa Ujungjaya yang merupakan bagian dari Taman Nasional Ujung Kulon. Penanaman ini berpotensi menyerap emisi sebesar 31,7 ton CO₂eq/tahun. Jumlah penyerapan CO₂ akan terus bertambah seiring pertumbuhan pohon.

Selain itu BCA juga memberikan dukungan terhadap upaya restorasi area gambut yang terdampak dari kebakaran hutan dan lahan. Sebanyak 2100 bibit tanaman endemic telah ditanam di area seluas 6 ha di kawasan gambut Giam Siak Kecil – Bukit Batu di wilayah Desa Sepahat, Kabupaten Bengkalis, Riau. Penanaman ini diperkirakan dapat mendukung penyerapan emisi sebesar 8,0 ton CO₂eq/tahun.

Kegiatan restorasi ini juga melibatkan kelompok masyarakat Peduli Api (MPA). Dukungan kegiatan juga didapat dari pemerintah desa, kecamatan, hingga pemerintah kabupaten Bengkalis.

Pelestarian lingkungan dan fauna juga dilakukan melalui konservasi penyu dan kerja sama BCA dengan Banyuwangi Sea Turtle Foundation (BSTF). Kerja sama ini meliputi pelepasliaran tukik pada program Selamatkan dan Lestarkan Penyu. Pada tahun 2020, BCA bersama BSTF merelokasi 100 sarang penyu untuk mendukung kelangsungan hidup penyu. Kegiatan relokasi ini berdampak positif pada 8.909 tukik berhasil dilepasliarkan.



● Pelepasliaran Orangutan bekerja sama dengan BOSF



● Restorasi keanekaragaman hayati bersama Masyarakat Peduli Api (MPA)

Sebagai dukungan terhadap program relokasi telur penyu, BCA melakukan program perawatan sarang penetasan semi alami, yang dilakukan sebelum musim telur yaitu pada bulan April 2020. Total realisasi biaya program pelestarian penyu di tahun 2020 mencapai Rp105 juta.

- **Budaya Ramah Lingkungan**

Budaya ramah lingkungan terus disosialisasikan kepada pekerja BCA untuk menciptakan *green office*. Beberapa program untuk mendukung budaya ramah lingkungan di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang, antara lain:

- Peningkatan wawasan lingkungan setiap tahunnya untuk para *agent of change* yang merupakan perwakilan dari unit kerja di kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang di seluruh Indonesia, dan anak perusahaan. Acara *sharing knowledge* tahun 2020 dilaksanakan satu kali dengan tema "Menjadi Konsumen yang Ramah Lingkungan" dan diikuti oleh lebih dari 200 *agent of change* pada 24 September 2020.
- Sosialisasi gerakan ramah lingkungan kepada seluruh pekerja BCA melalui *agent of change* yang dijalankan oleh lebih dari 100 kantor/unit kerja di seluruh Indonesia.
- Aksi merawat bumi yang dijalankan oleh lebih dari 100 kantor/unit kerja di seluruh Indonesia. Aksi ini dipantau melalui pertemuan rutin untuk berdiskusi terkait perkembangan proyek, kendala, dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup gerakan penghematan listrik dan air; pengurangan kertas, plastik, dan sampah; menghindari pemakaian *styrofoam*, partisipasi dalam *Earth Hour*; budidaya tanaman; dan lainnya.
- Seruan gerakan ramah lingkungan melalui media komunikasi internal dan sosial media perusahaan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tujuh kali dengan tema *save water*, *earth hour*, hari bumi, *green Ramadhan*, hari lingkungan hidup, hari *mangrove*, dan hari orangan.

- **Dukungan Program Nelayan Berseri Laut Lestari**

Tak dapat dipungkiri bahwa nelayan memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga ekosistem perikanan dimana hal ini juga sangat penting untuk meningkatkan ekonomi, juga gizi masyarakat, terutama di masa pandemi COVID-19 ini.

Kita ketahui saat ini, beberapa kapal yang digunakan nelayan masih ada yang belum memenuhi standar layak serta belum menggunakan Alat Penangkapan Ikan (API) yang ramah lingkungan.

Sebagai institusi yang tidak terpisahkan dari masyarakat, BCA terdorong untuk berkontribusi dalam membangkitkan kembali semangat para nelayan untuk melaut. Untuk itu, kami turut mendukung program Nelayan Berseri Laut Lestari yang akan memberikan 4 kapal baru yang tentunya berkualitas baik kepada nelayan dan lingkungan.

Dukungan BCA terhadap program ini merupakan kerja sama dengan Benihbaik.com berupa donasi sejumlah Rp280 juta.

4. Program Empati

Program Empati merupakan bantuan BCA untuk masyarakat yang terkena musibah bencana alam, wabah penyakit, dan lainnya. Penyaluran bantuan dilakukan melalui mitra kerja yang memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam penanggulangan keadaan darurat dan berbahaya.

Pada tahun 2020, BCA membantu penanganan COVID-19 di Indonesia secara holistik dan berkelanjutan melalui:

- Bantuan untuk deteksi dini pasien COVID-19 berupa 41.000 *rapid test kit* senilai Rp2,6 miliar lebih yang disalurkan melalui PERSI untuk 30 rumah sakit.
- Bantuan berupa 9 unit ventilator, 7 unit *syringe pump*, 2 unit *isolation transport*, dan 2 unit *sterilizer mask* N95 ke 6 rumah sakit dengan total bantuan lebih dari Rp6,1 miliar.
- Bantuan untuk perlindungan tenaga medis berupa alat pelindung diri (APD) ke beberapa instansi kesehatan dengan total lebih dari Rp6,3 miliar.



● Bantuan berupa APD, rapid test kit, ventilator dan kebutuhan lainnya untuk penanganan COVID-19

- Bantuan kepada UMKM berupa kesempatan untuk mendapatkan permintaan produk masker kain senilai Rp99 juta. UMKM yang menerima bantuan tersebar di Pekalongan, Kediri, Bogor, Jakarta, dan Padang.
- Bantuan kepada masyarakat di sekitar kantor cabang BCA yang terdampak pandemi berupa paket sembako senilai Rp2,2 miliar juga telah disalurkan dengan total penerima manfaat sebanyak 21.750 KK.
- BCA juga aktif mendukung mitra pemerintah maupun instansi swasta dalam menangani COVID-19 senilai Rp 3,2 miliar.

Total bantuan BCA dalam rangka penanganan COVID-19 sepanjang tahun 2020 mencapai Rp21,4 miliar.

Di masa pandemi COVID-19, BCA mendukung program Gerakan Pakai Masker (GPM) melalui edukasi penggunaan masker yang tepat. BCA telah mendonasikan 100.000 masker kain untuk wilayah Jawa Timur (50 ribu), Jawa Tengah (30 ribu) dan Jawa Barat (20 ribu). Khusus di Jawa Timur BCA juga menyalurkan bantuan berupa 500 APD (Sidoarjo) dan 5.000 surgical mask untuk tenaga kesehatan, sedangkan di Jawa Tengah BCA juga menyerahkan 1.000 APD dan 10.000 surgical mask untuk tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun Rumah Sakit. Masker yang dibagikan merupakan produk UMKM binaan BCA dan masyarakat desa binaan Bakti BCA. Pengadaan masker dari mitra binaan diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi mereka yang usahanya terdampak pandemi.

Dalam upaya membantu pemerintah menekan laju penyebaran virus corona, CSR BCA telah memasang 60 unit wastafel di kantor cabang BCA area Jabodetabek. Lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang strategis berdasarkan tingkat kepadatan penduduk dan dekat dengan fasilitas umum. Diharapkan, fasilitas cuci tangan

ini tidak hanya berguna bagi nasabah BCA tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

Selain di kantor cabang, BCA juga telah mendonasikan 21 unit wastafel untuk beberapa wilayah di Jakarta dan sekitarnya seperti Pasar Jaya, masjid, pondok pesantren, puskesmas, dan lainnya.

Selain penanganan pandemi COVID-19, BCA memberikan donasi kepada masyarakat yang terkena bencana, antara lain banjir di Jakarta dan sekitarnya. BCA juga menyalurkan bantuan pemulihan pasca gempa tsunami di Donggala dan Palu berupa pembangunan sarana dan prasarana Sekolah TK Anatapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah Palu, dan membantu pembelian alat belajar mengajar di beberapa sekolah yakni TK Kartika XXI – 18, TK Kartika XXI – 19, Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Kartika Kodim 1306/DGL, TK Negeri Satu Atap Petobo dan TK Anatapura Lolu.

C. SOLUSI BISNIS UNGGUL

Di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, BCA memiliki program Solusi Bisnis Unggul sejak tahun 2013. Program ekonomi khususnya ditujukan untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), masyarakat pedesaan, dan pemberdayaan kelompok masyarakat atau komunitas. Kedepannya, diharapkan masyarakat dapat mandiri dan mampu mendukung peningkatan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

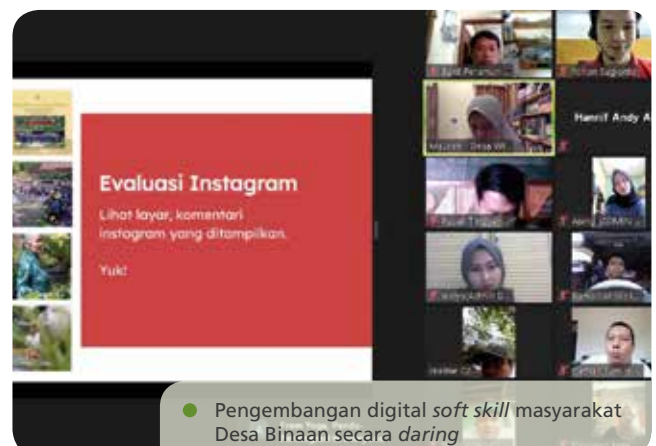
Sepanjang tahun 2020, beberapa program kemitraan dengan komunitas yang dijalankan, antara lain:

1. Desa Wisata Wirawisata Goa Pindul

Desa wisata Goa Pindul yang berada di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta merupakan destinasi wisata berupa goa dengan sungai yang dapat diarungi sepanjang 350 meter



● Akses mudah terhadap fasilitas kebersihan dan kesehatan



● Pengembangan digital soft skill masyarakat Desa Binaan secara daring

dengan lebar 5 meter. Pengembangan desa wisata ini dilaksanakan bersama Paguyuban Wirawisata Gelaran II.

2. Desa Wisata Pentingsari

Desa Wisata Pentingsari (Dewi Peri) terletak di lereng Gunung Merapi, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Potensi wisata Dewi Peri berupa wisata alam, wisata budaya, dan pertanian. Daya tarik desa wisata ini adalah wisatawan dapat tinggal di pedesaan secara langsung bersama penduduk.

3. Wisata Wayang Desa Wukirsari

Sejak tahun 2015, BCA membina Desa Wukirsari di Kecamatan Imogiri, Yogyakarta. Desa ini dikenal dengan seni tatah sungging (kerajinan kulit) yang menghasilkan wayang kulit serta kerajinan kulit lainnya. Desa Wukirsari telah menjadi destinasi pembelajaran kesenian untuk turis lokal maupun mancanegara. Desa Wukirsari juga menyediakan jasa edukasi budaya dalam rangka pelestarian wayang tradisional bagi generasi muda.

4. Desa Binaan Kampung Batik Gemah Sumilir

Sejak tahun 2016, BCA melakukan pendampingan kepada Desa Kampung Batik Gemah Sumilir di Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Desa Wisata Gemah Sumilir memiliki potensi sebagai salah satu sentra batik yang menawarkan sarana edukasi dan riset batik. Pengembangan desa ini fokus pada edukasi batik yang menjangkau masyarakat lebih luas dengan beragam usia dan profesi.

5. Doesoen Kopi Sirap, Gunung Kelir

Pada September 2019, BCA mulai membina Doesoen Kopi Sirap yang terletak di lereng Gunung Kelir, Semarang. Pendampingan oleh BCA diberikan melalui pelatihan standar pemandu wisata serta bantuan pengembangan sarana riset dan pengembangan kopi dan barista.

Doesoen Kopi Sirap dikenal karena memiliki puluhan hektar lahan budidaya tanaman kopi. Anak-anak petani kopi di Doesoen Sirap mendirikan kedai kopi bernama Warung Ndeso yang memiliki daya tarik wisata kuliner kopi dengan tema "Ngopi Asyik di Alam Indah Doesoen Kopi Sirap". Di Doesoen Sirap, pengunjung dapat memperoleh pengetahuan mengenai budidaya, pengolahan, dan penyajian kopi sembari menikmati keindahan alam.

6. Desa Wisata Tamansari

Sejak tahun 2015, BCA membina Desa Wisata Tamansari di lereng Gunung Ijen, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Desa ini memiliki potensi wisata alam dengan kekayaan flora dan fauna. Kehidupan pedesaan dengan budaya pertanian dan perkebunan kopi, jagung, cengkeh, dan cokelat menjadi daya tarik wisata tersendiri. Sumber daya alam belerang di wilayah tersebut menjadi sumber mata pencaharian dan daya tarik wisata lainnya. Desa Wisata Tamansari juga melestarikan kebudayaan setempat berupa Tari Gandrung.

7. Desa Wisata Pucak Tinggan

Desa Wisata Pucak Tinggan (Dewi Cakti) terletak di Pelaga, Petang, Badung, Bali. Objek wisata religi umat Hindu, Kharisma Pira Pucak Mangu, yang berada di desa ini menjadi salah satu daya tarik. Potensi keindahan alam dan budaya Tinggan juga menjadi perhatian para wisatawan. Sejak tahun 2016, BCA melakukan pembinaan berupa pelatihan layanan prima bagi pengurus desa.

8. Gunung Lumut

BCA membina kawasan hutan lindung Gunung Lumut di Belitung Timur. Gunung Lumut memiliki kekayaan flora yang tersebar di kawasan seluas 42.000 hektar, dengan puncak tertinggi 1.210 mdpl. Pada ketinggian 70 meter menjelang puncak



● Desa Wisata Tamansari, Banyuwangi



● Budi daya Kopi di Doesoen Kopi Sirap, Gunung Kelir

gunung akan terlihat hamparan lumut yang bentuk dan jenis beragam menutupi permukaan tanah, batu, dan pepohonan. Wisatawan juga dapat menikmati bunga anggrek dengan jenis, bentuk, dan warna unik.

9. Bukit Peramun

Bukit Peramun terletak pada ketinggian 129 mdpl di Belitung Barat yang memiliki kekayaan flora dan fauna. Tujuan wisata Bukit Peramun dikembangkan menjadi beberapa titik untuk berfoto, antara lain rumah *hobbit*, jembatan cinta, batu kembar, dan mobil terbang. Bukit Peramun juga dikenal sebagai desa berbasis digital karena mengaplikasikan sistem *QR Code* untuk memperkenalkan jenis dan manfaat tanaman, serta menggunakan *virtual guide*.

10. Wisata Aik Rusa' Berehun, Terong

BCA mendampingi pengembangan dan kepengurusan Wisata Aik Rusa' Berehun, Terong sejak tahun 2018. Pendampingan yang diberikan berupa pelatihan pelayanan, pemasaran digital, hingga kepemimpinan kepada para pengurus. BCA membantu pembangunan dapur demo masak, *selfie spot*, dan pembangunan jembatan untuk pelengkap fasilitas wisata.

11. Kampung Adat Minangkabau Sijunjung

Kampung Adat Minangkabau Sijunjung memiliki daya tarik wisata budaya, sebab masih mempertahankan kelestarian Rumah

Gadang dan budaya Minangkabau. Sejak tahun 2018, BCA membina pengurus kampung adat melalui pelatihan layanan prima serta beberapa *refreshment* materi pariwisata.

12. Desa Silokek

Desa Silokek merupakan kawasan *geopark* nasional di Sumatera Barat yang menawarkan panorama yang eksotik, warisan geologi, serta keanekaragaman flora dan fauna. Peran serta BCA dilakukan melalui pelatihan untuk pengurus desa wisata serta bantuan sarana dan prasarana wisata, seperti perlengkapan susur goa dan kebersihan. BCA juga memberikan bantuan produksi video pariwisata Silokek dan donasi untuk kegiatan olahraga sepak takraw kejuaraan Piala Kemenpora RI di Pasir Putih, Silokek.

Di masa pandemi, BCA memberikan bantuan kepada seluruh komunitas dan tempat wisata, di antaranya fasilitas mobil wisata, sarana cuci tangan dan *thermogun*, serta masker dan *faceshield*. Pengembangan kapasitas SDM terus dilaksanakan melalui webinar. BCA juga menyalurkan bantuan sembako untuk segenap pengurus di masa normal baru.

Kegiatan Filantropi

BCA memberikan donasi untuk organisasi yang memiliki dedikasi dan integritas dalam pengembangan budaya bangsa, pendidikan, lingkungan, sosial, olahraga, dan lainnya. Sepanjang tahun 2020, BCA menyalurkan dana filantropi sebesar Rp7,3 miliar.

Dana Pelaksanaan Bakti BCA

Jumlah dana pelaksanaan kegiatan Bakti BCA selama periode 2020, termasuk donasi, adalah sebesar Rp116,8 miliar.

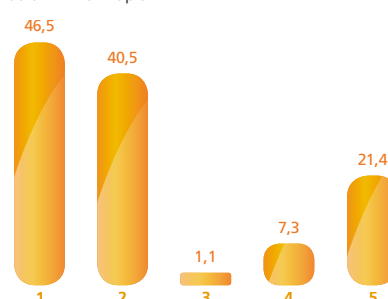
Realisasi Biaya Pelaksanaan Bakti BCA (Rp)

1. Solusi Cerdas BCA
2. Solusi Sinergi BCA
3. Solusi Bisnis Unggul BCA
4. Filantropi
5. Bantuan penanganan COVID

TOTAL

2020
Rp 46,5 miliar
Rp 40,5 miliar
Rp 1,1 miliar
Rp 7,3 miliar
Rp 21,4 miliar
Rp 116,8 miliar

dalam miliar Rupiah



Kelengkapan informasi **tanggung jawab sosial** perusahaan dan **implementasi Keuangan Berkelanjutan** dapat dibaca dalam Laporan Keberlanjutan.



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

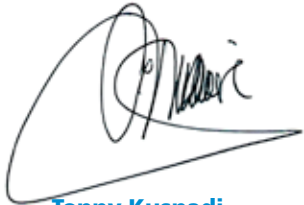
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2021

Anggota Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



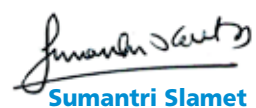
Tony Kusnadi
Komisaris



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen



Raden Pardede
Komisaris Independen



Sumantri Slamet
Komisaris Independen

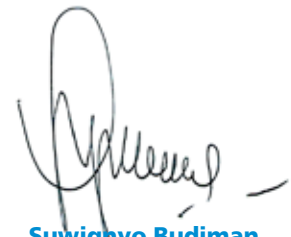
Anggota Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur



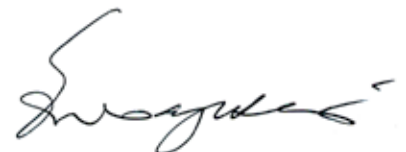
Suwignyo Budiman
Wakil Presiden Direktur



Subur Tan
Direktur



Henry Koenafi
Direktur



Erwan Yuris Ang
Direktur Independen



Rudy Susanto
Direktur



Lianawaty Suwono
Direktur



Santoso
Direktur



Vera Eve Lim
Direktur



Gregory Hendra Lembong
Direktur



Haryanto Tiara Budiman
Direktur



PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	: Jahja Setiaatmadja
Alamat Kantor	: Menara BCA Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Alamat Rumah	: Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon Jabatan	: (021) 2358-8000 : Presiden Direktur
2. Nama	: Vera Eve Lim
Alamat Kantor	: Menara BCA Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Alamat Rumah	: Teluk Gong Raya Blk C.4/20, Pejagalan, Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon Jabatan	: (021) 2358-8000 : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Januari 2021

Atas nama dan mewakili Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur


Vera Eve Lim
Direktur

PT BANK CENTRAL ASIA TBK

Head Office : Menara BCA Grand Indonesia, Jl. M. H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Tel. (021) 2358-8000 Fax. (021) 2358-8300



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA,
29 Januari 2021

Jimmy Pangestu, S.E.
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. AP.1124

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Desember	
	Catatan	2020	2019
ASET			
Kas	2b,2g,5,39,42,45	24.322.335	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,6,39,42,45	27.482.178	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 927 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2i,7,39,42,45	11.972.409	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.700 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2j,8,39,42,45	47.450.890	30.948.274
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42,45	2.936.245	5.910.146
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 409.132 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 176.622)	2g,2l,10,39,42,45	8.144.843	9.492.755
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.012 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 2.734)	2g,11,39,42,45	8.091.013	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.148 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.733)	2g,2n,12,39,45	146.819.249	9.575.565
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 26.945.942 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 14.905.584)	2g,2m,13,39,42,45,		
Pihak berelasi	2ak,49	5.203.700	4.227.386
Pihak ketiga		542.439.966	567.806.613
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 806.306 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 473.097)	2g,2o,14,39,45	7.605.934	10.532.424
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.009 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 3.147)	2g,2p,39,45	100.299	149.428
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 161.203 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 146.132)	2g,2q	5.408.030	5.499.287
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 199.637 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 70.420)	2g,2r,15,39,42,45	192.553.101	142.982.705
Biaya dibayar dimuka	16		
Pihak berelasi	2ak,49	-	211.012
Pihak ketiga		788.583	1.325.468
Pajak dibayar dimuka	21a	31.215	7.045
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.994.702 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 11.021.327)	2h,2s,17	21.915.054	20.852.301
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.726.035 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.424.329)	2e,2u,18	1.629.620	1.377.452
Aset pajak tangguhan - bersih	2ai,21h	4.880.722	3.184.290
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.622 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 902)	2g,2h,2t		
Pihak berelasi	19,42,45		
Pihak ketiga	2ak,49	8.368	7.758
		15.786.502	13.142.616
JUMLAH ASET		1.075.570.256	918.989.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/2

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Desember	
	Catatan	2020	2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,20,39,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	1.628.726	1.326.903
Pihak ketiga		832.655.117	697.653.165
Dana simpanan syariah	2g,2w	1.151.652	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,20,39,42,45	10.163.163	6.717.474
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42,45	138.757	106.260
Utang akseptasi	2g,2k,10,39,42,45	4.400.045	5.321.249
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,15,39,42,45	-	113.249
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,22,39,45	590.821	1.347.523
Utang pajak	2ai,21b	2.272.189	1.635.469
Pinjaman yang diterima	2g,23,39,42,45	1.307.298	2.332.870
Liabilitas pajak tangguhan	2ai,21h	5.957	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,24,42,45	3.537.741	12
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,25,42,45	17.540.226	14.022.357
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah,40	9.646.227	7.955.070
Obligasi subordinasi	2g,2z,26,39,45	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		885.537.919	740.067.127
DANA SYIRKAH TEMPORER	2x	5.317.628	4.779.029
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,27	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,28	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.521.414	9.520.945
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	373.092	364.984
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,8,15	7.070.825	1.951.554
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	38	2.241.254	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	158.298.441	153.158.544
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		184.596.326	174.042.931
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,48	118.383	100.225
JUMLAH EKUITAS		184.714.709	174.143.156
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.075.570.256	918.989.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 2/1****LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,30,49		
Pendapatan bunga		64.728.072	63.215.353
Pendapatan syariah		675.089	622.442
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		65.403.161	63.837.795
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,31,49		
Beban bunga		(10.959.204)	(13.063.276)
Beban syariah		(282.687)	(297.071)
Jumlah beban bunga dan syariah		(11.241.891)	(13.360.347)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		54.161.270	50.477.448
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,32	13.159.846	13.608.381
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2ag,33	4.302.773	3.456.342
Lain-lain		3.541.409	4.080.378
Jumlah pendapatan operasional lainnya		21.004.028	21.145.101
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,34	(11.628.076)	(4.591.343)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ah,2ak,35,40,49	(13.349.775)	(13.337.264)
Beban umum dan administrasi	2ak,17,36,49	(12.978.260)	(14.115.175)
Lain-lain		(3.640.680)	(3.289.769)
Jumlah beban operasional lainnya		(29.968.715)	(30.742.208)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		33.568.507	36.288.998
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ai,21c	(6.421.398)	(7.719.024)
LABA BERSIH		27.147.109	28.569.974
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,40	(1.483.912)	(341.292)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ai	243.248	70.080
		(1.240.664)	(271.212)
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	469	769.197
		(1.240.195)	497.985
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,8,15	6.290.838	2.604.958
Pajak penghasilan	2ai	(1.169.409)	(519.218)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan		5.121.429	2.085.740
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	8.108	(15.438)
		5.129.537	2.070.302
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		3.889.342	2.568.287
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		31.036.451	31.138.261

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 2/2**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		31.036.451	31.138.261
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		27.131.109	28.565.053
Kepentingan non-pengendali	2e,48	16.000	4.921
		27.147.109	28.569.974
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		31.018.293	31.131.779
Kepentingan non-pengendali	2e,48	18.158	6.482
		31.036.451	31.138.261
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ac,37	1.100	1.159

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Lampiran 3/1

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020									
		Atribusi kepada pemilik entitas induk									
		Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih									
		Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
						Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2019		1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	153.158.544	1.385	174.042.931	100.225	174.143.156
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	2.53	-	-	-	-	-	(6.830.677)	-	(6.830.677)	-	(6.830.677)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	2.53	1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	146.327.867	1.385	167.212.254	100.225	167.312.479
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	27.131.109	-	27.131.109	16.000	27.147.109
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	-	-	469	-	-	-	-	469	-	469
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	8.108	-	-	-	8.108	-	8.108
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2i,8,15	-	-	-	-	5.119.271	-	-	5.119.271	2.158	5.121.429
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	40	-	-	-	-	-	(1.240.664)	-	(1.240.664)	-	(1.240.664)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	469	8.108	5.119.271	25.890.445	-	31.018.293	18.158	31.036.451
Cadangan umum	38	-	-	-	-	-	(285.650)	-	-	-	-
Dividen kas	38	-	-	-	-	-	(13.634.221)	-	(13.634.221)	-	(13.634.221)
Saldo per 31 Desember 2020		1.540.938	5.548.977	9.521.414	373.092	7.070.825	158.298.441	1.385	184.596.326	118.383	184.714.709

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Lampiran 3/2

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2019												
Atribusi kepada pemilik entitas induk												
Keuntungan												
(kerugian)												
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing												
Surplus revaluasi aset tetap												
Tambahan modal disetor												
Modal ditempatkan dan disetor penuh												
Surplus revaluasi aset tetap												
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing												
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih												
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih												
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan												
Cadangan umum												
Dividen kas												
Saldo per 31 Desember 2018												
Saldo per 31 Desember 2019												
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Surplus revaluasi aset tetap	Surplus revaluasi aset tetap	Surplus revaluasi aset tetap	Surplus revaluasi aset tetap	Surplus revaluasi aset tetap	Surplus revaluasi aset tetap	Surplus revaluasi aset tetap	Surplus revaluasi aset tetap
	1.540.938	5.548.977	8.751.748	380.422	(132.647)	1.697.052	133.871.809	1.385	151.659.684	93.743	151.753.427	
	-	-	-	-	-	-	28.565.053	-	28.565.053	4.921	28.569.974	
2s	-	-	769.197	-	-	-	3.997	-	773.194	-	773.194	
2f	-	-	-	(15.438)	-	-	-	-	(15.438)	-	(15.438)	
2j, 2i, 8, 15	-	-	-	-	2.084.201	-	-	-	2.084.201	1.539	2.085.740	
40	-	-	-	-	-	-	(271.234)	-	(271.234)	22	(271.212)	
	-	-	769.197	(15.438)	2.084.201	-	28.297.816	-	31.135.776	6.482	31.142.258	
38	-	-	-	-	-	258.552	(258.552)	-	-	-	-	
38	-	-	-	-	-	-	(8.752.529)	-	(8.752.529)	-	(8.752.529)	
	1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	1.955.604	153.158.544	1.385	174.042.931	100.225	174.143.156	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 4/1****LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		78.589.390	76.539.139
Pendapatan operasional lainnya		3.438.074	4.019.391
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(11.422.371)	(13.523.795)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	40	(1.031.589)	(239.230)
Beban dari transaksi valuta asing - bersih		106.142	1.864.822
Beban operasional lainnya		(26.021.802)	(27.088.835)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	38	(445.180)	(413.500)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		(3.278.195)	580.463
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		2.622.554	1.242.920
Tagihan akseptasi		1.115.402	2.248.758
Wesel tagih		30.292	523.988
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(137.243.099)	(118.822)
Kredit yang diberikan		9.394.072	(52.792.003)
Piutang pembiayaan konsumen		2.327.408	(3.316.911)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		51.267	25.193
Aset dari transaksi syariah		(65.298)	(854.413)
Aset lain-lain		(2.568.705)	1.065.298
Simpanan dari nasabah		135.030.737	70.428.018
Dana simpanan syariah		116.126	414.211
Simpanan dari bank-bank lain		3.474.062	287.817
Utang akseptasi		(921.204)	(522.237)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		4.075.180	(702.168)
Dana <i>syirkah</i> temporer		538.599	183.291
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		57.911.862	59.851.395
Pembayaran pajak penghasilan		(6.932.987)	(7.909.355)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		50.978.875	51.942.040
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(130.808.823)	(113.341.023)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		61.671	189.740
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		89.587.869	81.979.747
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	4	(303.726)	(924.002)
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		9.147	1.445
Perolehan aset tetap		(2.673.737)	(2.675.281)
Hasil penjualan aset tetap	17	9.755	36.960
Kas bersih yang digunakan untuk dari aktivitas investasi		(44.117.844)	(34.732.414)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 4/2

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan		-	1.346.617
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	22,50	(762.000)	(240.000)
Penerimaan pinjaman yang diterima		29.096.721	88.649.720
Pembayaran pinjaman yang diterima		(30.118.379)	(88.406.964)
Pembayaran dividen kas	38	(13.634.221)	(8.752.529)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		896.290	698.016
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1.031.679)	(629.756)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(15.553.268)	(7.334.896)
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(8.692.237)	9.874.730
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		113.067.545	103.311.560
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		1.895.929	(118.745)
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		106.271.237	113.067.545
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	24.322.335	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	6	27.482.178	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	7	11.973.336	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	42.493.388	29.219.778
Jumlah kas dan setara kas		106.271.237	113.067.545

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/1****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM**a. Pendirian dan informasi umum Bank**

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.KN., tanggal 24 Agustus 2020, No. 145. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0383825 tanggal 8 September 2020.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2020	2019
Cabang dalam negeri	1.013	1.012
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	<u>1.015</u>	<u>1.014</u>

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/2****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**b. Rekapitalisasi**

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* ("BTO"). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank**Penawaran Umum Saham Bank**

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/3****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)**Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/4****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)**Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasury yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham treasury.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, pemegang saham 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 26).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/5****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak**

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Dimulainya kegiatan komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan efektif		Jumlah Asset	
				2020	2019	2020	2019
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	8.536.082	10.873.175
BCA Finance Limited	1975	<i>Money lending</i> dan <i>remittance</i>	Hong Kong	100%	100%	909.996	783.743
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	9.720.254	8.634.374
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	1.258.384	762.320
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	2.127.340	2.060.362
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	1.069.918	1.358.022
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	1.467.896	1.154.689
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	405.964	404.054
PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)	1965	Perbankan	Jakarta	100%	100%	2.893.909	2.808.300

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation ("CSML"). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance ("CSF"), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/6****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak (lanjutan)****BCA Finance Limited**

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47, Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Pada tanggal 10 Desember 2020, PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta.

1. Rencana Penggabungan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Interim Indonesia, dimana PT Bank BCA Syariah akan bertindak sebagai bank penerima penggabungan.
2. Menyusun rancangan penggabungan.
3. Menyetujui pemecahan saham Bank sesuai dengan rencana penggabungan usaha, dimana 1 saham akan dipecah menjadi 1.000 saham sehingga nilai nominal saham Bank yang semula sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) untuk setiap saham menjadi sebesar Rp 1.000 (seribu rupiah) untuk setiap saham.
4. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan penggabungan usaha dengan menerbitkan saham baru sebanyak 258.883.207 sehingga keseluruhan saham yang beredar adalah sebanyak 2.255.183.207 saham. Saham baru tersebut akan dialokasikan kepada pemilik saham PT Bank Interim Indonesia dengan rincian PT Bank Central Asia Tbk akan mendapatkan 258.883.137 saham dan PT BCA Finance akan mendapatkan 70 saham.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/7****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak (lanjutan)****PT BCA Sekuritas**

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/unit E, F, G, H Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance.

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)

PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

Pada tanggal 27 Mei 2019, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Santosa Finance No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Santosa Finance berubah nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0029530.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2019.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/8****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak (lanjutan)****PT Asuransi Jiwa BCA**

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)

PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Suryopranoto No. 52, Jakarta Pusat, Indonesia, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1965.

PT Bank Royal Indonesia didirikan dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan berdasarkan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., No. 35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Pada tahun 1990, berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan No. 68 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., nama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia, status dan kegiatan menjadi bank umum, serta kedudukan menjadi di Jakarta.

PT Bank Royal Indonesia memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 dan sebagai pedagang valuta asing berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, sebagaimana telah didaftarkan ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/9****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak (lanjutan)****PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia) (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk No. 62 tanggal 20 Juni 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Bank memutuskan untuk melakukan akuisisi PT Bank Royal Indonesia.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat No. SR-60/PB.33/2019 tertanggal 22 Oktober 2019.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia No. 308 tanggal 31 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., terjadi pengalihan saham dalam PT Bank Royal Indonesia yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT Royalindo, Sdr. Leslie, Sdr. Ibrahim, Sdr. Herman, Sdr. Sugiarto dan Sdr. Nevin kepada Bank dan PT BCA Finance (Entitas Anak) masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01% (Catatan 4). Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0356474 tanggal 7 November 2019.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia No. 37 tanggal 2 April 2020, yang dibuat di hadapan Sakti Lo, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Royal Indonesia melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0027414.AH.01.02 tanggal 2 April 2020.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede	Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet	Sumantri Slamet
Dewan Direksi		
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono	Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	: Suwignyo Budiman	Suwignyo Budiman ^{*)}
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan	Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	: Henry Koenaifi	Henry Koenaifi
Direktur Independen	: Erwan Yuris Ang	Erwan Yuris Ang
Direktur	: Rudy Susanto	Rudy Susanto
Direktur	: Lianawaty Suwono	Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso	Santoso
Direktur	: Vera Eve Lim	Vera Eve Lim
Direktur ^{*)}	: Haryanto Tiara Budiman ^{***)}	Inawaty Handojo ^{**))}
Direktur	: Gregory Hendra Lembong ^{***)}	-

^{*)} Direktur Kepatuhan

^{**)} Efektif sejak 3 Oktober 2019

^{***)} Efektif sejak 2 Juni 2020

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/10****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**e. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)**

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 162 tanggal 28 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

Ketua	: Cyrillus Harinowo
Anggota	: Ilham Ikhsan
Anggota	: Tjen Lestari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Kepala Divisi Audit Internal : Ayna Dewi Setianingrum

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary : Raymon Yonarto

h. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank dan Entitas Anak mempunyai 26.123 dan 25.877 karyawan tetap.

Personel manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Perubahan pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal dan sektor perbankan

Efektif tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor pasar modal beralih dari Bapepam-LK di Kementerian Keuangan ke Bagian Pengawas Pasar Modal di OJK. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

j. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Januari 2021.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/11****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dan Entitas Anak ("Grup") dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/12

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi (lanjutan)**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK 73 "Konsesi Sewa Terkait COVID-19";
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba";
- ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa";
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan";
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah";
- PPSAK 13 "Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba".

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya. Dampak penerapan standar akuntansi ini diungkapkan di Catatan 53.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/13****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)****PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)**

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Grup telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 6.830.539, neto setelah pajak (Catatan 53).

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Grup dimana saat ini Grup tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

Entitas anak yang bergerak di bidang asuransi belum menerapkan PSAK 71 pada tahun 2020 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2ai. Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai, bahwa tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 diklasifikasikan sebagai sewa jangka pendek;
- Tidak termasuk biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal; dan
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa dimana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

Grup juga telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah kontrak tersebut, berisi sewa pada tanggal aplikasi awal. Sebagai gantinya, untuk kontrak yang ditandatangani sebelum tanggal transisi, Grup mengandalkan penilaian yang dibuat dengan menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 dalam menentukan apakah suatu perjanjian mengandung sewa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup:

- Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup (*AAA spread*); dan
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/14****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**e. Prinsip konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance), PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura dan PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia) bersama-sama “Grup”. Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Bank memiliki pengendalian.

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang material telah dieliminasi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 71 (2019: PSAK 55 (Revisi 2014)) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dalam laporan laba rugi konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/15****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (2019: PSAK 55 (Revisi 2014)), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"; dan
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/16

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)**

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai “selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing” pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir tahun.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

	Valuta asing	2020	2019
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	14.050,0	13.882,5
1	Dolar Australia (AUD)	10.752,5	9.725,4
1	Dolar Singapura (SGD)	10.606,2	10.315,1
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.812,3	1.782,8
1	Poundsterling Inggris (GBP)	19.012,5	18.238,1
100	Yen Jepang (JPY)	13.597,0	12.781,0
1	Euro (EUR)	17.234,4	15.570,6

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/17****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan****g.1. Aset keuangan****Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Sesuai dengan PSAK 55, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal: (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/18****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)****(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*solely payment of principal and interest* ("SPPI")) dari aset keuangan.

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok aset keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/19****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “*worst case*” atau “*stress case*”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar yang diukur melalui laba rugi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/20****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/21****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)**Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai pendapatan bunga dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan atau kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut.

g.2. Liabilitas keuangan

Tidak ada perubahan untuk klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan sebelum dan setelah 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/22****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.2. Liabilitas keuangan (lanjutan)****(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (2019: kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo) pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/23****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.4. Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Untuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, estimasi atas nilai wajar dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.5. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/24****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.6. Modifikasi aset keuangan**

Grup terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Saat ini terjadi, Grup menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Grup melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Grup menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Grup juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Grup menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi konsolidasian. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

g.7. Reklasifikasi aset keuangan**Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020**

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/25****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.7. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Grup memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
- (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
- (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/26

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan untuk diperdagangkan	Efek-efek
			Penempatan pada bank-bank lain
			Aset derivatif
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset lain-lain	Kas
			Giro pada Bank Indonesia
			Giro pada bank-bank lain
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
			Tagihan akseptasi
			Wesel tagih
			Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
			Kredit yang diberikan
			Piutang pembiayaan konsumen
			Piutang sewa pembiayaan
			Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>
			Pendapatan bunga yang masih akan diterima
			Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
Liabilitas keuangan	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek untuk tujuan investasi	Wesel yang belum diaksep
			Piutang transaksi nasabah
			Piutang transaksi asuransi
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat Deposito
			Efek-efek untuk tujuan investasi
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	Liabilitas derivatif
			Simpanan dari nasabah
			Dana simpanan syariah
			Simpanan dari bank-bank lain
			Utang akseptasi
			Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
			Efek-efek utang yang diterbitkan
			Pinjaman yang diterima
			Liabilitas lain-lain:
			- Beban bunga yang masih harus dibayar
			- Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
Komitmen dan kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	- Liabilitas transaksi nasabah
			- Liabilitas transaksi asuransi
			Obligasi subordinasi
	Bank garansi yang diterbitkan	Bank garansi yang diterbitkan	

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/27

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini. (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek
			Penempatan pada bank-bank lain
			Aset derivatif
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Amortised cost)	Aset lain-lain	Kas
			Giro pada Bank Indonesia
			Giro pada bank-bank lain
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
			Tagihan akseptasi
			Wesel tagih
			Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
			Kredit yang diberikan
			Piutang pembiayaan konsumen
			Piutang sewa pembiayaan
			Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>
			Efek-efek untuk tujuan investasi
			Pendapatan bunga yang masih akan diterima
			Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Wesel yang belum diaksep
			Piutang transaksi nasabah
			Piutang transaksi asuransi
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat Deposito	
	Efek-efek untuk tujuan investasi		
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas derivatif
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Amotized cost)	Simpanan dari nasabah	
		Dana simpanan Syariah	
		Simpanan dari bank-bank lain	
		Utang akseptasi	
		Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Efek-efek utang yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
		Transaksi Komitmen dan Kontinjensi	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas lain-lain:
			- Beban bunga yang masih harus dibayar
			- Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
- Liabilitas transaksi nasabah			
- Liabilitas transaksi asuransi			
Obligasi subordinasi			
Komitmen dan kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan		
	Bank garansi yang diterbitkan		

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/28****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.9. Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 71 (sebelum 1 Januari 2020 dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi).

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020****(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/29****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)****(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dibukukan ke pendapatan operasional lainnya.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/30****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)****(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Grup menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/31****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)****(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL") terkait dengan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah tidak terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Grup akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL *lifetime*.

ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1, stage 2, stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/32

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitor yang telah *impaired* (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitor mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/33****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)***Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasi berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan - tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/34****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

k. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Perbendaharaan Negara Syariah, Obligasi Korporasi, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif; atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/35****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**m. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut sesuai kebijakan akuntansi modifikasi aset keuangan lihat Catatan 2g.

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan.

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/36****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)**

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminakan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/37****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**p. Piutang sewa pembiayaan**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

q. Aset dari transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan “marjin yang ditangguhkan” yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik*, *shahibul maal*, atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil*, *mudharib*, atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/38

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset dari transaksi syariah (lanjutan)

Musarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musarakah permanen adalah *musarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musarakah* menurun (*musarakah mutanaqisha*) adalah *musarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK 55.

r. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, dan saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

• **Diukur pada biaya perolehan diamortisasi**

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

• **Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain**

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk dan diakui dalam laba rugi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/39****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**s. Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/40****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**s. Aset tetap (lanjutan)**

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

t. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Grup, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Grup. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/41****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**u. Aset takberwujud (lanjutan)**

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*. (lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan non-pengendali dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2h.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Dana simpanan syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/42****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**x. Dana *syirkah* temporer**

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Dana ini diterima oleh Entitas Anak dimana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/43****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**y. Efek-efek utang yang diterbitkan**

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka, liabilitas sewa pembiayaan dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/44****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah**Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih; dan
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/45****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah (lanjutan)**Pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

af. Pendapatan bersih transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pendapatan bersih transaksi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja**ag.1. Kewajiban jangka pendek**

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/46****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)****ag.2. Kewajiban pensiun**

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau kurtailmen program diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu pada saat terjadinya.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ag.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/47****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)****ag.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana entitas dalam Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/48****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ai. Transaksi Sewa**Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020**

Sesuai dengan PSAK 30, Grup menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Grup mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/49****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ai. Transaksi Sewa (lanjutan)****Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

aj. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/50

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Sesuai dengan PSAK 71, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour*.

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitor dalam perhitungan *individual impairment*.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/51****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44). (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Informasi mengenai pertimbangan dan estimasi yang dibuat oleh Grup diungkapkan di Catatan 44.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

a.4. Perpajakan

Grup membutuhkan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi perpajakan. Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba rugi.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 39.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok “diukur pada nilai wajar melalui laba rugi”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dijabarkan di Catatan 2g;

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/52

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44). (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi: (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “diukur pada biaya perolehan diamortisasi”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan di Catatan 2g;
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai “diukur pada biaya perolehan” dan “diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain”, Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

4. KOMBINASI BISNIS**Akuisisi PT Bank Royal Indonesia**

Pada tanggal 31 Oktober 2019, Grup mengakuisisi 100% saham PT Bank Royal Indonesia (“Bank Royal”) dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 0,01% dengan total harga perolehan adalah sebesar Rp 988.047. PT Bank Royal Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan komersial dan Bank merencanakan untuk mengembangkan bisnis Bank Royal dalam perbankan digital, dan akan melakukan aliansi serta sinergi bisnis dengan kegiatan usaha Grup.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi akuisisi Bank Royal.

	31 Oktober 2019
Imbalan kas yang dibayar	988.047
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:	
Kas dan setara kas	(64.045)
Arus kas dan setara kas keluar - aktivitas investasi	924.002

Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	31 Oktober 2019
Harga Pembelian	988.047
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(299.842)
<i>Goodwill</i>	688.205

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/53****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)Akuisisi PT Bank Royal Indonesia (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 6.270 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah melakukan pengujian penurunan nilai terhadap *goodwill* dari transaksi akuisisi PT Bank Royal Indonesia. Berdasarkan pengujian tersebut, tidak terdapat indikasi penurunan nilai.

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia

Pada tanggal 25 September 2020, Grup mengakuisisi 100% saham PT Bank Interim Indonesia (dahulu PT Rabobank International Indonesia) dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 0,01% dengan total harga perolehan adalah sebesar Rp 643.648. PT Bank Interim Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, dan PT Bank Interim Indonesia akan memberi nilai tambah kepada Grup BCA melalui penggabungan dengan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak). Penggabungan PT Bank Interim Indonesia dengan PT Bank BCA Syariah merupakan inisiatif strategis untuk memperkuat PT Bank BCA Syariah.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi akuisisi PT Bank Interim Indonesia

	<u>25 September 2020</u>
Imbalan kas yang dibayar	643.648
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:	
Kas dan setara kas	(339.922)
Arus kas dan setara kas keluar - aktivitas investasi	303.726

Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>25 September 2020</u>
Harga Pembelian	643.648
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(341.277)
<i>Goodwill</i>	302.371

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 16.346 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/54

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah melakukan pengujian penurunan nilai terhadap *goodwill* dari transaksi akuisisi PT Bank Interim Indonesia. Berdasarkan pengujian tersebut, tidak terdapat indikasi penurunan nilai.

5. KAS

	2020	2019
Rupiah	23.564.935	23.928.010
Valuta asing	757.400	1.493.396
	24.322.335	25.421.406

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 10.334.399 dan Rp 9.644.181 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2020	2019
Rupiah	24.669.882	43.257.848
Valuta asing	2.812.296	4.646.826
	27.482.178	47.904.674

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 0,63% dan nihil.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
- GWM Primer	3,00%	6,00%
(i) GWM secara harian	0,00%	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%	4,00%
Valuta asing		
- GWM Primer	4,00%	8,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/55****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Negara ("SBN") yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio PLM yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
- GWM Primer	3,17%	6,05%
(i) GWM secara harian	0,00%	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,17%	3,05%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	35,63%	13,51%
Valuta asing		
- GWM Primer	4,20%	8,52%
(i) GWM secara harian	2,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,20%	2,52%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") (dahulu GWM LFR) yang harus dipenuhi oleh Bank masing-masing sebesar nihil dan 0,43%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 45.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2020	2019
Rupiah	311.552	2.888
Valuta asing	11.661.784	10.518.799
Jumlah giro pada bank lain, sebelum dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai	11.973.336	10.521.687
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(376)	-
Valuta asing	(551)	-
	(927)	-
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	10.521.687

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/56****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rincian giro pada bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
JPMorgan Chase Bank, N.A.	4.031.919	3.649.852
The Bank of New York Mellon Corporation	2.010.227	542.958
United Overseas Bank Limited, Co.	1.138.575	1.066.227
DBS Bank Ltd.	1.101.320	327.277
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	699.199	288.321
Bank of China Limited	522.303	128.244
Wells Fargo Bank, N.A.	469.174	2.607.679
National Australia Bank Limited	295.445	109.772
GBC International Bank	280.895	277.444
Australia and New Zealand Banking Group Limited	238.211	22.676
PT Bank ICBC Indonesia	209.337	155.497
Standard Chartered Bank	146.564	76.242
ING Bank NV	138.604	46.635
Barclays Bank PLC	104.847	17.100
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.141	290.726
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	70.509	284.528
Societe Generale S.A.	63.901	-
Commonwealth Bank of Australia	51.341	13.317
PT Bank Mizuho Indonesia	44.765	48.497
MUFG Bank, Ltd.	42.315	45.263
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	38.016	27.179
Euroclear Bank	29.156	145.906
KB Kookmin Bank	21.819	43.186
Citibank, N.A.	-	76.770
Westpac Banking Corporation	-	39.173
Royal Bank of Scotland PLC	-	49.352
Lainnya	128.753	141.866
	11.973.336	10.521.687
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(927)	-
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	10.521.687

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/57****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	1,87%	5,15%
Valuta asing	0,54%	1,93%

Selama tahun 2020, seluruh giro pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage 1*, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo, awal tahun			-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)			(1.999)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(1.999)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	1.262	-	-
Selisih kurs	(190)	-	-
Saldo, akhir tahun	(927)	-	-

	2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(114)	(1.885)	(1.999)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(262)	1.524	1.262
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(190)	(190)
Saldo, akhir tahun	(376)	(551)	(927)

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/58

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	2020					Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	
Bank Indonesia:						
Rupiah	6.091.459	-	-	-	-	6.091.459
Valuta asing	15.455.000	16.157.500	702.500	-	-	32.315.000
Call money:						
Rupiah	3.400.000	-	-	-	-	3.400.000
Valuta asing	843.000	-	3.020.750	-	-	3.863.750
Deposito berjangka:						
Rupiah	348.987	191.000	234.849	133.358	-	908.194
Valuta asing	1.372	4.965	4.983	-	-	11.320
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	271.642	594.120	865.762
Lain-lain:						
Valuta asing	105	-	-	-	-	105
	<u>26.139.923</u>	<u>16.353.465</u>	<u>3.963.082</u>	<u>405.000</u>	<u>594.120</u>	<u>47.455.590</u>
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(4.433)
Valuta asing						(267)
						<u>(4.700)</u>
Jumlah penempatan pada						
 Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						<u>47.450.890</u>

	2019					Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	
Bank Indonesia:						
Rupiah	2.019.439	-	-	-	-	2.019.439
Valuta asing	6.247.125	18.047.250	-	-	-	24.294.375
Call money:						
Rupiah	100.000	1.425.000	-	-	-	1.525.000
Valuta asing	948.276	-	-	-	-	948.276
Deposito berjangka:						
Rupiah	214.445	211.990	192.749	57.100	-	676.284
Valuta asing	1.344	4.813	4.820	-	-	10.977
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	49.655	336.860	1.087.312	1.473.827
Lain-lain:						
Valuta asing	96	-	-	-	-	96
	<u>9.530.725</u>	<u>19.689.053</u>	<u>247.224</u>	<u>393.960</u>	<u>1.087.312</u>	<u>30.948.274</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/59****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Bank Indonesia	38.406.459	26.313.814
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.691.887	150.815
Mizuho Bank, Ltd. Cabang Hongkong	2.177.750	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	702.500	196.592
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	600.000	98.550
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Indonesia	594.120	606.905
PT Bank BTPN Tbk	454.500	1.280.000
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Singapura	281.000	498.063
Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta	200.000	-
PT Bank Mega Syariah	195.000	-
PT Shinhan Bank Indonesia	183.358	81.749
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	142.045	-
PT Bank QNB Indonesia Tbk	137.849	25.000
PT Bank Commonwealth	129.597	259.100
PT Bank ANZ Indonesia	100.000	-
PT Bank Bukopin Tbk	100.000	-
PT Bank Mega Tbk	80.000	30.000
PT Bank Syariah Bukopin	75.000	-
PT Bank CTBC Indonesia	51.100	34.800
PT Bank BRI Syariah Tbk	40.000	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	34.948	40.633
PT Bank Mandiri Taspen	25.000	273.830
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.000	208.238
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk	-	237.550
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	-	124.090
Landesbank Baden-Württemberg	-	103.150
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	100.000
PT Bank ICBC Indonesia	-	100.000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	99.310
PT Bank DKI	-	66.710
Lainnya	28.477	19.375
	47.455.590	30.948.274

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain ke pihak berelasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/60

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	15.853	(3.869)
Penambahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(33.209)	20.124
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	22.000	(402)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	4.644	15.853
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)	(882)	(3.171)
Saldo, akhir tahun - bersih	3.762	12.682

Selama tahun 2020, seluruh penempatan pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage 1*, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(3.972)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(3.972)	-	-	(3.972)
Perubahan bersih pada eksposur	(697)	-	-	(697)
Selisih kurs	(31)	-	-	(31)
Saldo, akhir tahun	(4.700)	-	-	(4.700)

	2020			
	Rupiah	Valuta asing		Jumlah
Saldo, awal tahun	-	-		-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(3.827)	(145)		(3.972)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(606)	(91)		(697)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(31)		(31)
Saldo, akhir tahun	(4.433)	(267)		(4.700)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Bank Indonesia dan <i>call money</i> :		
Rupiah	3,95%	5,77%
Valuta asing	0,62%	2,24%
Deposito berjangka:		
Rupiah	5,09%	6,37%
Valuta asing	1,79%	3,01%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	7,10%	7,56%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/61****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 2,25% - 8,75% dan 4,00% - 9,00%, dan untuk sertifikat deposito dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar 5,94% - 8,20%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 0,25% - 2,50% dan 1,00% - 3,25% selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain digolongkan sebagai lancar dan manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2020		2019	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
<u>Aset keuangan:</u>				
Efek-efek				
Obligasi pemerintah	1.306.650	1.416.462	256.747	265.868
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	798.516	783.393
Surat Berharga Bank Indonesia	-	-	2.012.963	1.996.290
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	222.308	221.323
Sukuk	172.443	177.715	108.507	111.347
Obligasi korporasi	138.000	139.307	132.000	132.990
Reksadana	21.057	22.288	-	-
Saham	-	100.430	-	68.619
	1.638.150	1.856.202	3.531.041	3.579.830
Penempatan pada bank-bank lain				
Sertifikat Deposito	-	-	400.000	394.720
Aset derivatif				
Forward		53.823		60.958
Currency swap		1.024.639		1.871.037
Spot		1.581		3.601
		1.080.043		1.935.596
		2.936.245		5.910.146
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
Liabilitas derivatif				
Forward		121.224		75.092
Currency swap		14.012		27.622
Spot		3.521		3.546
		138.757		106.260

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) ke dan dari pihak berelasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/62

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) ke instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) masing-masing sebesar Rp nihil (nilai wajar Rp nihil) dan Rp 132.000 (nilai wajar Rp 133.003).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 45.

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI
a. Rincian tagihan akseptasi

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	2.942.310	2.275.034
Bank-bank lain	238.716	217.999
	3.181.026	2.493.033
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(140.042)	(33.086)
	3.040.984	2.459.947
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	5.106.667	6.918.002
Bank-bank lain	266.282	258.342
	5.372.949	7.176.344
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(269.090)	(143.536)
	5.103.859	7.032.808
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	8.144.843	9.492.755

b. Rincian utang akseptasi

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	327.095	280.956
Bank-bank lain	453.588	570.549
	780.683	851.505
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	266.282	258.343
Bank-bank lain	3.353.080	4.211.401
	3.619.362	4.469.744
Jumlah utang akseptasi - bersih	4.400.045	5.321.249

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/63****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)**c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi**

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				(176.622)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(14.336)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(190.958)	-	-	(190.958)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	6.461	(78.615)	-	(72.154)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	3	41.849	(23.986)	17.866
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(2.684)	2.808	-	124
Perubahan bersih pada eksposur	(221.183)	33.261	23.978	(163.944)
Selisih kurs	(756)	682	8	(66)
Saldo, akhir tahun	(409.117)	(15)	-	(409.132)

	2020		Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	
Saldo, awal tahun	(33.086)	(143.536)	(176.622)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(103.427)	89.091	(14.336)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(3.529)	(214.579)	(218.108)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(66)	(66)
Saldo, akhir tahun - bersih	(140.042)	(269.090)	(409.132)

	2019		Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	
Saldo, awal tahun	(120.959)	(214.891)	(335.850)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	87.873	68.689	156.562
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	2.666	2.666
Saldo, akhir tahun - bersih	(33.086)	(143.536)	(176.622)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi ke dan dari pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 45.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/64

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. WESEL TAGIH

a. Rincian wesel tagih

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	62.643	90.508
Bank-bank lain	6.056.177	5.660.501
	<u>6.118.820</u>	<u>5.751.009</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.377)	(127)
	<u>6.112.443</u>	<u>5.750.882</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	932.983	620.714
Bank-bank lain	1.047.222	1.540.031
	<u>1.980.205</u>	<u>2.160.745</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.635)	(2.607)
	<u>1.978.570</u>	<u>2.158.138</u>
Jumlah wesel tagih - bersih	<u>8.091.013</u>	<u>7.909.020</u>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Selama tahun 2020, seluruh wesel tagih dikategorikan sebagai *stage 1*, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2020			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo, awal tahun				(2.734)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(2.156)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(4.890)	-	-	(4.890)
Perubahan bersih pada eksposur	(3.069)	-	-	(3.069)
Selisih kurs	(53)	-	-	(53)
Saldo, akhir tahun	<u>(8.012)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(8.012)</u>

	2020			
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>	
Saldo, awal tahun	(127)	(2.607)		(2.734)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(3.586)	1.430		(2.156)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(2.664)	(405)		(3.069)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(53)		(53)
Saldo, akhir tahun	<u>(6.377)</u>	<u>(1.635)</u>		<u>(8.012)</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/65****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. WESEL TAGIH (lanjutan)**b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

	2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(60)	(5.614)	(5.674)
Pemulihan (penambahan) cadangan selama tahun berjalan	(67)	2.207	2.140
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	800	800
Saldo, akhir tahun	(127)	(2.607)	(2.734)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	9,22%	7,20%
Valuta asing	2,60%	3,29%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar wesel tagih diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 45.

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2020					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	10 Jan - 30 Des 20	4 Jan - 5 Nov 21	142.211.337	(735.940)	-	141.475.397
Surat Perbendaharaan Negara	30 Sep - 30 Des 20	4 - 27 Jan 21	174.126	(193)	-	173.933
			142.385.463	(736.133)	-	141.649.330
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	7 - 28 Des 20	4 - 18 Jan 21	5.048.871	(6.219)	-	5.042.652
			5.048.871	(6.219)	-	5.042.652
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	30 Sep - 8 Des 20	8 Jun - 30 Des 21	138.320	(9.905)	(1.148)	127.267
			138.320	(9.905)	(1.148)	127.267
			147.572.654	(752.257)	(1.148)	146.819.249

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/66

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	2019			
			Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	2 - 18 Okt 19	2 Jan - 16 Okt 20	9.137.326	(158.871)	-	8.978.455
Surat Perbendaharaan Negara	26 - 31 Des 19	2 - 7 Jan 20	168.759	(86)	-	168.673
			9.306.085	(158.957)	-	9.147.128
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	12 Nov 19	6 Nov 20	305.329	(14.882)	-	290.447
			305.329	(14.882)	-	290.447
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	4 - 30 Des 19	4 Mar - 17 Des 20	147.965	(8.242)	(1.733)	137.990
			147.965	(8.242)	(1.733)	137.990
			9.759.379	(182.081)	(1.733)	9.575.565

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo, awal tahun	(1.733)	-
Pemulihan (penambahan) cadangan selama tahun berjalan	585	(1.733)
Saldo, akhir tahun	(1.148)	(1.733)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 4,22% dan 6,08%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 45.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/67****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	1.511.386	2.177.595
Investasi	3.731.914	2.040.865
Konsumsi	20.356	14.662
	<u>5.263.656</u>	<u>4.233.122</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	256.491.269	256.839.251
Investasi	160.592.842	158.899.381
Konsumsi	106.906.552	118.501.479
Kartu kredit	11.204.230	14.105.502
Pinjaman karyawan	2.948.981	2.945.929
	<u>538.143.874</u>	<u>551.291.542</u>
	<u>543.407.530</u>	<u>555.524.664</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	18.385.222	19.360.794
Investasi	12.796.856	12.054.125
	<u>31.182.078</u>	<u>31.414.919</u>
Jumlah kredit yang diberikan	574.589.608	586.939.583
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(24.198.731)	(13.826.649)
Valuta asing	(2.747.211)	(1.078.935)
	<u>(26.945.942)</u>	<u>(14.905.584)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>547.643.666</u>	<u>572.033.999</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/68

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2020						Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	
Rupiah							
Manufaktur	105.810.363	2.124.341	990.255	373.239	832.333	(6.039.498)	104.091.033
Jasa bisnis	71.482.556	1.849.030	31.276	6.571	150.212	(2.584.474)	70.935.171
Perdagangan, restoran dan hotel	126.916.201	1.820.637	347.170	242.323	4.271.561	(8.829.399)	124.768.493
Pertanian dan sarana pertanian	26.582.460	35.923	23.742	1.612	114.471	(1.202.567)	25.555.641
Konstruksi	20.425.455	300.238	937	3.138	63.968	(644.997)	20.148.739
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	30.894.576	186.750	15.783	9.641	131.090	(799.278)	30.438.562
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	10.906.141	185.632	4.246	6.681	37.210	(381.652)	10.758.258
Pertambangan	1.999.284	1.141	-	-	3.376	(82.904)	1.920.897
Listrik, gas, dan air	13.113.396	3.658	11	14.991	4.288	(143.511)	12.992.833
Lain-lain	115.746.809	3.232.651	264.943	432.215	1.413.005	(3.490.451)	117.599.172
	523.877.241	9.740.001	1.678.363	1.090.411	7.021.514	(24.198.731)	519.208.799
Valuta asing							
Manufaktur	11.838.064	378.222	-	-	-	(1.512.978)	10.703.308
Jasa bisnis	2.164.220	-	-	-	-	(56.347)	2.107.873
Perdagangan, restoran dan hotel	3.919.288	16.147	369.386	-	17.564	(818.584)	3.503.801
Pertanian dan sarana pertanian	7.758.679	-	-	-	-	(98.403)	7.660.276
Konstruksi	1.042	-	-	-	-	-	1.042
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.984.190	-	-	-	149.474	(203.102)	1.930.562
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	19.579	-	-	-	-	(113)	19.466
Pertambangan	247.463	-	-	-	-	(6.555)	240.908
Listrik, gas, dan air	2.318.760	-	-	-	-	(51.129)	2.267.631
	30.251.285	394.369	369.386	-	167.038	(2.747.211)	28.434.867
Jumlah	554.128.526	10.134.370	2.047.749	1.090.411	7.188.552	(26.945.942)	547.643.666
	2019						Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	
Rupiah							
Manufaktur	105.931.000	2.303.019	397.208	30.423	779.168	(3.369.108)	106.071.710
Jasa bisnis	67.728.211	1.259.279	2.155	27.935	65.766	(861.011)	68.202.335
Perdagangan, restoran dan hotel	134.515.965	2.116.305	149.308	172.597	3.581.860	(6.010.033)	134.526.002
Pertanian dan sarana pertanian	26.096.930	64.795	107.327	14.026	7.894	(366.871)	25.924.101
Konstruksi	17.579.351	54.815	5.766	22.141	259.002	(597.880)	17.323.195
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	25.810.896	226.072	67.487	3.526	144.782	(527.516)	25.725.247
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	9.865.729	57.202	1.178	2.051	31.414	(141.118)	9.816.456
Pertambangan	2.477.142	10.825	70	-	448	(23.390)	2.465.095
Listrik, gas, dan air	17.941.989	19.747	-	4.179	-	(49.203)	17.916.712
Lain-lain	129.129.377	4.962.714	248.341	258.004	989.245	(1.860.519)	133.727.162
	537.076.590	11.074.773	978.840	534.882	5.859.579	(13.826.649)	541.698.015
Valuta asing							
Manufaktur	11.993.341	221.278	328.555	-	5.421	(565.328)	11.983.267
Jasa bisnis	2.675.902	-	-	-	-	(2.985)	2.672.917
Perdagangan, restoran dan hotel	4.267.154	289.745	-	-	17.534	(290.048)	4.284.385
Pertanian dan sarana pertanian	7.931.423	-	-	-	-	(36.771)	7.894.652
Konstruksi	19.552	-	-	-	-	-	19.552
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	761.759	-	-	152.115	-	(156.300)	757.574
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	12.633	-	-	-	-	(58)	12.575
Pertambangan	580.610	-	-	-	-	(4.091)	576.519
Listrik, gas, dan air	2.157.897	-	-	-	-	(23.354)	2.134.543
	30.400.271	511.023	328.555	152.115	22.955	(1.078.935)	30.335.984
Jumlah	567.476.861	11.585.796	1.307.395	686.997	5.882.534	(14.905.584)	572.033.999

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/69****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Hingga 1 tahun	197.103.730	81.946.749
> 1 - 5 tahun	100.693.346	236.052.755
> 5 tahun	246.357.415	238.319.036
	544.154.491	556.318.540
<u>Valuta asing</u>		
Hingga 1 tahun	9.142.899	7.098.437
> 1 - 5 tahun	10.649.549	13.233.986
> 5 tahun	11.390.423	11.083.868
	31.182.871	31.416.291
Jumlah kredit yang diberikan	575.337.362	587.734.831
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan ^{*)}	(747.754)	(795.248)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.945.942)	(14.905.584)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	572.033.999

^{*)} Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d. Berdasarkan *staging*Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2020:

	2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				586.939.583
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(246.982)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	575.321.742	3.239.137	8.131.722	586.692.601
Perubahan bersih pada eksposur	(13.017.901)	(443.814)	5.208.374	(8.253.341)
Penghapusan	-	-	(3.186.527)	(3.186.527)
Selisih kurs	(567.322)	(139.953)	44.150	(663.125)
Saldo, akhir tahun	561.736.519	2.655.370	10.197.719	574.589.608

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/70

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 4,17% - 50,00% dan 2,78% - 50,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 20.945.955 dan USD 155.905.844 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 21.216.619 dan USD 174.835.195 (nilai penuh))	23.136.432	23.643.769
Partisipasi Bank sebagai <i>arranger</i> berkisar antara masing-masing sebesar 14,67% - 85,14% dan 15,10% - 64,28% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 18.430.632 dan USD 56.833.672 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 17.065.452 dan USD 84.896.704 (nilai penuh))	19.229.145	18.244.030
	42.365.577	41.887.799

f. Kredit yang direstrukturasikan

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 atas dampak pandemi COVID-19 (Catatan 54), Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak COVID-19, dan melaporkan saldo restrukturisasi kredit tersebut pada kolektibilitas Lancar.

Jumlah kredit yang direstrukturasikan oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 97.487.028 dan Rp 9.148.143. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturasikan tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang direstrukturasikan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2020	2019
Lancar	88.005.299	3.145.217
Dalam perhatian khusus	5.253.453	3.360.446
Kurang lancar	1.620.326	895.114
Diragukan	592.123	208.402
Macet	2.015.827	1.538.964
	97.487.028	9.148.143

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/71

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

f. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.228.276 dan Rp 2.642.480.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan *monitoring* kondisi debitur secara berkelanjutan. Serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir (Catatan 44c.iii).

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				(14.905.584)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(5.528.081)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(14.268.019)	(967.471)	(5.198.175)	(20.433.665)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	5.020.856	(8.117.725)	627.155	(2.469.714)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	1.077.006	4.348.300	(6.959.273)	(1.533.967)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(4.365.932)	3.767.570	2.229.077	1.630.715
Perubahan bersih pada eksposur	(7.641.309)	136.197	165.449	(7.339.663)
Penghapusan	-	-	3.186.527	3.186.527
Selisih kurs	42.795	44.318	(73.288)	13.825
Saldo, akhir tahun	(20.134.603)	(788.811)	(6.022.528)	(26.945.942)

	2020		Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	
Saldo, awal tahun	(13.826.649)	(1.078.935)	(14.905.584)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(5.054.162)	(473.919)	(5.528.081)
Penambahan cadangan selama periode berjalan	(8.498.673)	(1.213.956)	(9.712.629)
Penghapusbukuan selama periode berjalan	3.180.753	5.774	3.186.527
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	13.825	13.825
Saldo, akhir tahun	(24.198.731)	(2.747.211)	(26.945.942)

	2019						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(9.459.984)	(324.180)	(9.784.164)	(3.451.477)	(333.345)	(3.784.822)	(13.568.986)
Saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi	(5.027)	-	(5.027)	-	-	-	(5.027)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(2.690.969)	(335.964)	(3.026.933)	(1.122.408)	(119.449)	(1.241.857)	(4.268.790)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	1.674.277	10.676	1.684.953	1.259.952	7.415	1.267.367	2.952.320
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukuan	(29.597)	-	(29.597)	(1.416)	-	(1.416)	(31.013)
Selisih kurs	-	11.521	11.521	-	4.391	4.391	15.912
Saldo, akhir tahun	(10.511.300)	(637.947)	(11.149.247)	(3.315.349)	(440.988)	(3.756.337)	(14.905.584)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/72

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 59.956 dan Rp 5.736.

h. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance) yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 32.682.538 dan Rp 42.551.484.

i. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kredit yang diberikan (Catatan 13c)	575.337.362	587.734.831
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.041.236	2.349.170
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	(747.754)	(795.248)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 13f)	(26.945.942)	(14.905.584)
	549.684.902	574.383.169

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 13.367.389 dan Rp 13.295.914 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/73****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	8,36%	9,24%
Valuta asing	3,62%	4,67%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 1,83% dan 1,95%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 10.326.712 dan Rp 7.876.926.

Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto Bank masing-masing sebesar 1,79% dan 0,74% (2019: 1,34% dan 0,47%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 43. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	7.958.484	10.361.580
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (<i>without recourse</i>)	5.536.425	6.462.450
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(385.212)	(602.360)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.697.457)	(5.216.149)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	8.412.240	11.005.521
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(806.306)	(473.097)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.605.934	10.532.424

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/74

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 6,48% - 29,20% dan 6,50% - 31,99%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				(473.097)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(17.180)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(328.431)	(44.601)	(117.245)	(490.277)
Perubahan bersih pada eksposur	(249.319)	(6.415)	(326.169)	(581.903)
Penghapusan	-	-	265.874	265.874
Saldo, akhir tahun	(577.750)	(51.016)	(177.540)	(806.306)

	2020	2019
Saldo, awal tahun	(473.097)	(364.028)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(17.180)	-
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(581.903)	(398.196)
Penghapusan selama tahun berjalan	265.874	289.127
Saldo, akhir tahun	(806.306)	(473.097)

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 17.112 dan Rp 17.799 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 222.555 dan Rp 1.178.714 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dan cerukan, dan efek-efek utang yang diterbitkan.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/75****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 45.

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai nominal	2020			
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
<u>Rupiah</u>					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	12.680.245	814.846	-	-	13.495.091
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	67.037	-	-	-	67.037
Sukuk	7.108.428	20.616	-	-	7.129.044
Unit penyertaan di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	1.361.000	(100.000)	-	(704)	1.260.296
Medium-term notes	15.000	-	-	-	15.000
Lainnya	17.979	-	-	-	17.979
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	55.044.359	1.622.155	3.945.131	-	60.611.645
Sukuk Bank Indonesia	596.727	845.129	2.730	-	1.444.586
Sukuk	59.549.006	(726.332)	3.414.794	(4.086)	62.233.382
Unit penyertaan di reksadana	8.680.676	43.781	728.588	(4.311)	9.448.734
Obligasi korporasi	18.754.000	(30.000)	213.955	(111.821)	18.826.134
Investasi dalam saham	757.945	-	-	(75.217)	682.728
Lainnya	49.492	-	312	(12)	49.792
	164.731.894	2.490.195	8.305.510	(196.651)	175.330.948
<u>Valuta asing</u>					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	295.040	21.276	-	(132)	316.184
Obligasi korporasi	28.212	762	-	(12)	28.962
Sukuk	42.150	(313)	-	-	41.837
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Surat Berharga Bank Indonesia	11.942.500	(11.848)	257	-	11.930.909
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.545.500	15.583	127.400	-	1.688.483
Sukuk	2.838.241	(13.915)	291.299	-	3.115.625
Obligasi korporasi	98.350	(117)	1.946	(26)	100.153
Investasi dalam saham	2.816	-	-	(2.816)	-
	16.792.809	11.428	420.902	(2.986)	17.222.153
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	181.524.703	2.501.623	8.726.412	(199.637)	192.553.101

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/76

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Keterangan	Nilai nominal	2019			
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
<u>Rupiah</u>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	3.461.041	87.061	-	-	3.548.102
Sertifikat Bank Indonesia	34.111	(76)	-	-	34.035
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	310.000	-	-	-	310.000
Sukuk	10.937.381	(19.415)	-	-	10.917.966
Unit penyertaan di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	1.007.000	(260.000)	-	-	747.000
Medium-term notes	15.000	-	-	-	15.000
Surat berharga pasar uang	100.000	-	-	(1.000)	99.000
Lainnya	19.738	-	-	-	19.738
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	15.769.089	255.484	408.173	-	16.432.746
Sertifikat Bank Indonesia	4.055.181	(26.682)	4.453	-	4.032.952
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	80.357	(747)	(65)	-	79.545
Sukuk Bank Indonesia	294.132	-	205	-	294.337
Sukuk	45.794.534	351.170	714.726	(2.763)	46.857.667
Unit penyertaan di reksadana	14.271.353	30.566	1.234.189	(4.558)	15.531.550
Obligasi korporasi	15.081.944	(50.268)	(21.442)	-	15.010.234
Medium-term notes	150.000	-	1.275	-	151.275
Investasi dalam saham	702.174	-	-	(58.646)	643.528
Lainnya	74.833	-	(149)	-	74.684
	112.207.868	367.093	2.341.365	(67.467)	114.848.859
<u>Valuta asing</u>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	319.235	5.082	-	(132)	324.185
Sukuk	41.647	(393)	-	-	41.254
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.513.193	(2.220)	62.211	-	1.573.184
Surat Berharga Bank Indonesia	26.099.100	(189.995)	416	-	25.909.521
Sukuk	180.611	(11.512)	15.558	-	184.657
Obligasi korporasi	97.178	(384)	4.251	-	101.045
Investasi dalam saham	2.821	-	-	(2.821)	-
	28.253.785	(199.422)	82.436	(2.953)	28.133.846
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	140.461.653	167.671	2.423.801	(70.420)	142.982.705

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 120.173 (nilai nominal sebesar Rp 117.978), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 113.249 pada tanggal 31 Desember 2019.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/77****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi yang dijadikan jaminan.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak melakukan reklasifikasi efek-efek untuk tujuan investasi.

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Unit Reksadana</u>	2020		2019	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai Tercatat
Reksa Dana Terproteksi Schroders IDR Income Plan V	1.000	1.073.165	1.000	1.081.485
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 5	950	1.031.408	950	992.919
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 192	500	533.785	500	505.887
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 173	490	530.151	490	505.262
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 8	500	528.064	500	505.664
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 64	500	525.707	500	502.133
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 30	451	509.899	451	478.730
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2022	462	462.559	462	464.645
Reksa Dana Terproteksi Panin Terproteksi 2024	445	457.641	445	449.662
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 199	421	442.625	420	427.890
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 3	372	399.773	373	388.909
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 156	297	306.109	297	299.128
Reksa Dana Terproteksi Aberdeen Standard Proteksi 1	300	300.219	300	298.731
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 56	259	267.981	259	261.607
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	227	248.549	200	211.210
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 158	237	246.033	432	441.918
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang 2	200	206.128	200	204.937
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 157	169	180.440	217	222.286
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	125	151.132	130	150.215
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Ultima 2	143	146.016	293	295.853
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	38	111.486	38	100.403
Reksa Dana Terproteksi Samuel Aset Manajemen Dana Obligasi Terproteksi 7	100	107.048	200	211.043
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang	87	101.328	85	92.875
Reksa Dana Panin Gebyar Indonesia II	37	93.849	37	82.465
Reksa Dana Danareksa Gebyar Indonesia II	36	90.905	36	80.313
Reksa Dana Nikko Gebyar Indonesia Dua	34	80.121	34	76.113
Reksa Dana Syariah Mandiri Pasar Uang Syariah	64	75.576	67	75.143
Reksa Dana Syariah Pasar Uang PNM Falah 2	47	50.486	49	50.157

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/78

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Unit Reksadana (lanjutan)	2020		2019	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai tercatat
Reksa Dana Syariah Panin Dana Likuid Syariah	44	50.329	46	50.088
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	50	50.370	50	50.043
Reksadana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri III	50	50.000	50	50.000
Reksa Dana Syariah Lautandhana Pasar Uang Syariah	24	25.291	25	25.014
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	22	25.168	22	25.053
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	7	10.745	7	10.081
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	7	10.667	7	10.068
Reksadana BNP Paribas Pasar Uang Syariah	10	10.602	10	10.199
Reksa Dana Bahana Dana Likuid	6	10.582	6	10.068
Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia	1	1.108	1	1.001
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	-	-	733	979.184
Reksa Dana Danareksa Gebyar Dana Likuid II	-	-	503	716.364
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	-	-	493	613.946
Reksa Dana Bahana Revolving Fund	-	-	424	603.456
Reksa Dana Schroder Money Market Fund	-	-	423	583.524
Reksa Dana Terproteksi Emco XVII	-	-	405	422.650
Reksa Dana Mandiri Dana Optima	-	-	382	553.977
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Cemerlang 60	-	-	303	313.254
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 44	-	-	222	228.491
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan IV	-	-	218	216.294
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 2	-	-	191	198.289
Reksa Dana Terproteksi Bahana E Optima Protected Fund 122	-	-	178	182.230
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 82	-	-	111	112.364
Reksa Dana Terproteksi Emco XV	-	-	104	107.010
Reksa Dana Syariah Pool Advista Pasar Uang Syariah	-	-	30	30.094
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	-	-	17	25.783
		9.503.045		15.586.108
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.811)		(5.058)
Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih		9.498.234		15.581.050

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/79

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	2020	2019
Pihak berelasi	32.717	29.117
Pihak ketiga	728.044	675.878
Jumlah investasi dalam saham	760.761	704.995
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(78.033)	(61.467)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	682.728	643.528

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	2020		2019	
		Persentase kepemilikan	Nilai tercatat	Persentase kepemilikan	Nilai Tercatat
- PT Bank BTPN Tbk	Perbankan	1,02%	297.085	1,02%	297.085
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	56.400	1,00%	42.600
- PT Akselerasi Usaha Indonesia	P2P Lending	3,30%	29.620	3,30%	10.676
- Finch Capital Fund II Cooperatief U.A.	Fund				
	Management	4,00%	29.248	4,00%	29.248
- Airwallex (Cayman) Limited	Crossborder				
	Payments	0,43%	28.850	0,43%	28.850
- PT Digital Otomotif Indonesia	Marketplace	20,00%	17.600	20,00%	14.000
- Element Ventures Inc.	Biometrix	3,00%	13.760	3,00%	13.760
- PT Anchor Teknologi Digital	Insure-tech	7,40%	13.005	7,40%	6.749
- Wavemaker Pacific 1 Pte., Ltd.	Fund				
	Management	2,00%	12.797	2,00%	12.438
- PT Sentral Investama Andalan	Holding				
	Company	2,00%	10.000	2,00%	10.000
- CeeSuite Pte., Ltd.	Analytics for				
	Stock	5,00%	7.075	5,00%	7.075
- Silot (Cayman) Limited	AI	0,44%	7.014	0,44%	7.014
- 6ESTATES Pte., Ltd.	AI	2,16%	6.987	2,16%	6.987
- Mangosteen BCC Pte., Ltd.	Robo Advisory	1,06%	6.952	-	-
- Julo Holdings Pte., Ltd.	P2P Lending	1,30%	6.311	1,30%	6.311
- Pomona Technologies Pte., Ltd.	Customer				
	Behavior				
	Analytics	12,58%	5.187	12,58%	4.289
- PT ALTO Network	Switching	2,00%	5.117	2,00%	5.117
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	Beragam	0,06% - 17,50%	23.728	0,06% - 17,50%	18.771
Jumlah investasi dalam saham			760.761		704.995
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(78.033)		(61.467)
Jumlah investasi dalam saham - bersih			682.728		643.528

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/80

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2020	2019
Lancar	757.535	701.764
Macet	3.226	3.231
Jumlah investasi dalam saham	760.761	704.995
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(78.033)	(61.467)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	682.728	643.528

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
Obligasi pemerintah	6,80	3,71	6,91	4,81
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	5,17	-	6,61	-
Sukuk	7,00	4,62	7,50	4,50
Obligasi korporasi	8,07	2,87	8,32	-
Medium-term notes	7,65	-	7,65	2,68
Lainnya	9,08	-	6,38	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				
Obligasi pemerintah	6,93	4,47	7,18	5,14
Sertifikat Bank Indonesia	6,35	-	6,73	-
Surat Berharga Bank Indonesia	-	1,58	-	2,47
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	-	-	6,02	-
Sukuk Bank Indonesia	4,01	-	5,14	-
Sukuk	7,00	3,73	7,22	5,39
Obligasi korporasi	8,03	5,36	8,14	4,59
Medium-term notes	-	-	8,74	-
Lainnya	8,01	-	9,08	-

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(70.420)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(125.823)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(192.964)	-	(3.279)	(196.243)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	95.364	(96.275)	-	(911)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	92.760	(100.000)	(7.240)
Perubahan bersih pada eksposur	1.191	3.515	53	4.759
Selisih kurs	(2)	-	-	(2)
Saldo, akhir tahun	(96.411)	-	(103.226)	(199.637)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/81****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(67.467)	(2.953)	(70.420)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(125.779)	(44)	(125.823)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama periode berjalan	(3.405)	13	(3.392)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(2)	(2)
Saldo, akhir tahun	(196.651)	(2.986)	(199.637)

	2019						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(45.315)	(181)	(45.496)	-	(45.962)	(45.962)	(91.458)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(22.152)	48	(22.104)	-	2.116	2.116	(19.988)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	-	40.220	40.220	40.220
Selisih kurs	-	1	1	-	805	805	806
Saldo, akhir tahun	(67.467)	(132)	(67.599)	-	(2.821)	(2.821)	(70.420)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.340.037	82.437	2.422.474
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	5.936.085	352.483	6.288.568
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	25.339	(1.882)	23.457
Selisih kurs	-	(12.136)	(12.136)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	8.301.461	420.902	8.722.363
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(1.655.300)
Saldo, akhir tahun - bersih			7.067.063

	2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(216.788)	56.078	(160.710)
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	2.686.431	32.864	2.719.295
Kerugian direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(129.606)	(3.979)	(133.585)
Selisih kurs	-	(2.526)	(2.526)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.340.037	82.437	2.422.474
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(483.602)
Saldo, akhir tahun - bersih			1.938.872

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/82****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020		2019	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Angkasa Pura I (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Commonwealth	AA-	Fitch	-	-
PT Bank DKI	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	AAA	Fitch	AA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank OCBC NISP Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT QNB Indonesia Tbk	AAA	Fitch	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank BTPN Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Bank UOB Indonesia	-	-	AAA	Fitch
PT Barito Pacific Tbk	A	Pefindo	-	-
PT BFI Finance Indonesia Tbk	A+	Fitch	-	-
PT Bussan Auto Finance	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	AA-	Pefindo	-	-
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	A-	Pefindo	-	-
PT Fast food Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Federal International Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Hutama Karya (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Indonesia Power	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Mayora Indah Tbk	AA	Pefindo	-	-
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Oto Multiartha	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Pegadaian (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pertamina (Persero)	BBB	S&P	BBB	S&P
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Fitch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Semen Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	D	Pefindo	BBB+	Pefindo
PT Toyota Astra Financial Services	AAA	Fitch	-	-
PT Wahana Ottomotra Multiartha Tbk	AA-	Pefindo	-	-

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 45.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/83****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2020	2019
Sewa dibayar dimuka	261.156	856.582
Premi asuransi dibayar dimuka	9.234	10.735
Lain - lain	518.193	669.163
	788.583	1.536.480

Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi sebesar Rp 211.012 (Catatan 49).

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2020				
	Saldo awal	Penambahan ^{*)}	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi
Harga perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	13.545.892	52.502	(16.836)	86.027	469
Bangunan	5.298.136	131.257	(2.480)	173.401	-
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.665.563	1.720.323	(1.554.642)	611	-
Kendaraan bermotor	63.210	2.905	(7.407)	-	-
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.300.827	536.102	(131.113)	(260.039)	-
Aset hak guna					
Tanah	-	2.730	-	-	-
Bangunan	-	1.292.805	(2.739)	-	-
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	2.476	-	-	-
Kendaraan	-	9.776	-	-	-
	31.873.628	3.750.876	(1.715.217)	-	469
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	(1.988.348)	(230.273)	(1.456)	-	-
Perlengkapan dan peralatan kantor	(9.000.206)	(1.561.521)	1.137.235	-	-
Kendaraan bermotor	(32.773)	(8.673)	5.762	-	-
Aset hak guna					
Tanah	-	(854)	-	-	-
Bangunan	-	(309.225)	-	-	-
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	(1.304)	-	-	-
Kendaraan	-	(3.066)	-	-	-
	(11.021.327)	(2.114.916)	1.141.541	-	-
Nilai buku bersih	20.852.301				21.915.054

*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 877.

**) Termasuk dalam penambahan aset hak guna adalah dampak penerapan awal PSAK 73 (tanah sebesar Rp 3.072, bangunan sebesar Rp 875.407, Perlengkapan dan peralatan kantor sebesar Rp 2.476 dan kendaraan sebesar Rp 9.776).

	2019				
	Saldo awal	Penambahan ^{*)}	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi
Harga perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	12.482.110	128.167	(12.670)	177.916	770.369
Bangunan	4.948.467	34.941	(4.409)	319.137	-
Perlengkapan dan peralatan kantor	10.635.392	2.261.746	(1.232.619)	1.044	-
Kendaraan bermotor	58.446	16.604	(11.840)	-	-
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.328.213	584.551	(113.840)	(498.097)	-
Aset sewa guna usaha	162	-	(162)	-	-
	29.452.790	3.026.009	(1.375.540)	-	770.369
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	(1.774.145)	(215.371)	1.168	-	-
Perlengkapan dan peralatan kantor	(8.311.909)	(1.366.143)	677.846	-	-
Kendaraan bermotor	(29.673)	(10.692)	7.592	-	-
Aset sewa guna usaha	(162)	-	162	-	-
	(10.115.889)	(1.592.206)	686.768	-	-
Nilai buku bersih	19.336.901				20.852.301

*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 32.827.

Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat aset hak guna - bersih pada pihak berelasi sebesar Rp 278.025 (Catatan 49).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/84****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tanah	488.068	575.412
Bangunan	583.245	581.923
Lainnya	374.464	143.492
	1.445.777	1.300.827

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing berkisar 1%-100% dan 2%-100%.

Revaluasi tanah

Pada tahun 2019 Grup kembali melakukan penilaian kembali atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2019, penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 30 Oktober 2019.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2019 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 765.076. Kenaikan (penurunan) nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2019 sebesar Rp 5.293 sebagai pendapatan operasional lainnya, diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembandingan dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembandingan lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 3.956.906 dan Rp 3.827.328.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya untuk kelompok bangunan atau aset tetap lainnya.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/85****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)**Informasi lainnya (lanjutan)**

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Hasil penjualan	9.755	36.960
Nilai buku	(8.138)	(28.844)
Laba penjualan	1.617	8.116

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 2.101.403 dan Rp 1.581.811 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 7.601 dan Rp 21.668 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 5.984 dan Rp 13.552 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 13.800.212, dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 13.193.888. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 7.364.023 dan Rp 6.925.863.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2020 dan 2019.

Hak Guna

Liabilitas sewa pembiayaan dalam posisi keuangan Grup adalah sebesar Rp 320.472 dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 25). Beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 17.205 dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan syariah (Catatan 31).

18. ASET TAKBERWUJUD

	2020	2019
Perangkat lunak	2.197.454	1.945.951
<i>Goodwill</i> (Catatan 4)	1.158.201	855.830
Jumlah aset takberwujud	3.355.655	2.801.781
Dikurangi: amortisasi perangkat lunak	(1.726.035)	(1.424.329)
Jumlah aset takberwujud - bersih	1.629.620	1.377.452

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/86****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN

	2020	2019
Rupiah:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.031.466	4.304.511
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.314.577	3.824.093
Agunan yang diambil alih - bersih	1.528.414	1.036.258
Piutang transaksi nasabah	466.288	166.736
Piutang transaksi asuransi	401.030	287.556
Properti terbenkakai	44.835	26.020
Wesel yang belum diaksep	17.059	2.193
Lain-lain	3.636.285	3.180.764
	15.439.954	12.828.131
Valuta asing:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	124.025	182.985
Wesel yang belum diaksep	60.679	38.403
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	9.019	2.443
Piutang transaksi asuransi	6.145	9.153
Lain-lain	179.670	90.161
	379.538	323.145
Jumlah aset lain-lain	15.819.492	13.151.276
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(24.622)	(902)
Jumlah aset lain-lain - bersih	15.794.870	13.150.374

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Piutang transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan broker, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan broker atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel ekspor yang belum diakseptasi.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/87****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				(902)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				634
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(268)	-	-	(268)
Perubahan bersih pada eksposur	(24.322)	-	-	(24.322)
Selisih kurs	(32)	-	-	(32)
Saldo, akhir tahun	(24.622)	-	-	(24.622)

	2020	2019
Saldo, awal tahun	(902)	(10.401)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	634	-
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(24.322)	9.478
Selisih kurs	(32)	21
Saldo, akhir tahun	(24.622)	(902)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN**a. Simpanan dari nasabah**

	2020			2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
<u>Giro:</u>						
Pihak berelasi	1.017.226	116.412	1.133.638	717.985	125.743	843.728
Pihak ketiga	199.199.579	28.651.447	227.851.026	162.600.583	21.473.702	184.074.285
	200.216.805	28.767.859	228.984.664	163.318.568	21.599.445	184.918.013
<u>Tabungan:</u>						
Pihak berelasi	90.459	64.326	154.785	71.299	44.528	115.827
Pihak ketiga:						
Tahapan	365.168.263	-	365.168.263	312.099.890	-	312.099.890
Tapres	14.669.156	-	14.669.156	8.646.250	-	8.646.250
Tabunganku	5.696.044	-	5.696.044	4.157.508	-	4.157.508
Tahapan Xpresi	10.018.200	-	10.018.200	5.873.736	-	5.873.736
Tahapan Berjangka	1.439.384	-	1.439.384	1.556.601	-	1.556.601
Simpanan Pelajar	1.109	-	1.109	1.152	-	1.152
BCA Dollar	-	16.014.347	16.014.347	-	13.183.258	13.183.258
	397.082.615	16.078.673	413.161.288	332.406.436	13.227.786	345.634.222
<u>Deposito berjangka:</u>						
Pihak berelasi	330.932	9.371	340.303	349.363	17.985	367.348
Pihak ketiga	177.739.096	14.058.492	191.797.588	153.765.993	14.294.492	168.060.485
	178.070.028	14.067.863	192.137.891	154.115.356	14.312.477	168.427.833
Jumlah simpanan dari nasabah	775.369.448	58.914.395	834.283.843	649.840.360	49.139.708	698.980.068

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/88

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2020			2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	6.763.322	3.314.750	10.078.072	4.757.368	1.840.568	6.597.936
Deposito berjangka	85.091	-	85.091	119.538	-	119.538
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	6.848.413	3.314.750	10.163.163	4.876.906	1.840.568	6.717.474

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	0,92	0,13	0,95	0,14
Tabungan	0,26	0,18	0,59	0,21
Deposito berjangka	3,95	0,59	5,51	1,38
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,51	0,01	0,54	0,01
Deposito berjangka	3,53	-	4,60	-

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2020			2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	120.674.237	10.726.321	131.400.558	85.478.890	11.566.241	97.045.131
3 bulan	36.860.999	1.039.589	37.900.588	43.263.455	1.063.354	44.326.809
6 bulan	10.581.159	1.824.449	12.405.608	15.446.808	1.247.582	16.694.390
12 bulan	10.038.724	477.504	10.516.228	10.045.741	435.300	10.481.041
Jumlah	178.155.119	14.067.863	192.222.982	154.234.894	14.312.477	168.547.371

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2020			2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	133.103.758	11.234.749	144.338.507	104.221.104	12.029.297	116.250.401
> 1 - 3 bulan	32.110.207	1.248.703	33.358.910	33.884.550	950.181	34.834.731
> 3 - 6 bulan	6.149.343	1.332.326	7.481.669	8.130.600	1.120.450	9.251.050
> 6 - 12 bulan	6.791.811	252.085	7.043.896	7.998.640	212.549	8.211.189
Jumlah	178.155.119	14.067.863	192.222.982	154.234.894	14.312.477	168.547.371

f. Simpanan yang dijamin untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 13) adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Giro	2.827.520	3.364.491
Tabungan	1.731.532	1.582.018
Deposito berjangka	8.808.337	8.349.405
Jumlah	13.367.389	13.295.914

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/89****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN**a. Pajak dibayar dimuka**

	2020	2019
Bank	22.914	5.637
Entitas Anak	8.301	1.408
	31.215	7.045

b. Utang pajak

	2020	2019
<u>Utang pajak kini</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	1.419.618	1.001.518
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	201.261	33.532
Total utang pajak kini	1.620.879	1.035.050
<u>Utang pajak lainnya</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	146.441	139.837
Pasal 23	236.704	230.187
Pasal 26	143.505	122.300
Lain-lain	71.956	60.385
Jumlah Bank	598.606	552.709
Entitas Anak	52.704	47.710
Total utang pajak lainnya	651.310	600.419
	2.272.189	1.635.469

c. Beban pajak penghasilan

	2020	2019
<u>Pajak kini:</u>		
Tahun berjalan		
Bank	7.034.750	7.562.007
Entitas Anak	452.850	641.179
	7.487.600	8.203.186
<u>Pajak tangguhan:</u>		
Pemulihan dan pembentukan perbedaan temporer		
Bank	(1.051.658)	(471.106)
Entitas Anak	(14.544)	(13.056)
	(1.066.202)	(484.162)
	6.421.398	7.719.024

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/90

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Untuk tahun pajak 2020, berdasarkan Pasal 5 ayat 2 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan sebagaimana yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang nomor 2 tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam pasal 5 ayat 1 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tersebut (tarif menjadi 19% untuk tahun 2020 dan 2021, serta 17% sejak tahun 2022), apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berbentuk Perseroan Terbuka.
2. Dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen).
3. Memenuhi persyaratan tertentu yang diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Untuk tahun pajak 2020, berdasarkan Pasal 3 dari Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPh") bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi tambahan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
4. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk:
 - a. Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau
 - b. Yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka (tercermin dari kepemilikan saham oleh pengendali dan/atau pemegang saham utama).

Pemenuhan persyaratan tersebut dilakukan oleh Wajib Pajak Perseroan Terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak, diantaranya: laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek.

Pada tanggal 6 Januari 2021 dan 6 Januari 2020, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/91****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	33.568.507	36.288.998
Eliminasi	815.677	685.893
Sebelum eliminasi	34.384.184	36.974.891
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(2.121.941)	(2.620.078)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan - Bank	32.262.243	34.354.813
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	245.794	197.652
Pendapatan sewa	(41.459)	(40.439)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(766.735)	(637.286)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(79.743)	(84.666)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	(842.170)	102.236
	(1.484.313)	(462.503)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	181.688	1.202.812
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	4.691.382	1.643.900
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	196.032	62.977
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	1.004.728	848.372
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	15.600	29.929
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	157.640	129.731
	6.247.070	3.917.721
Laba kena pajak	37.025.000	37.810.031

- f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	33.568.507	36.288.998
Tarif pajak maksimum	22%	25%
	7.385.072	9.072.250
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% (2019:25%) - Bank	(326.548)	(115.626)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% (2019:25%) - Entitas Anak	150.927	144.576
	7.209.451	9.101.200
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 21d)	(920.514)	(1.694.615)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	132.461	312.439
Beban pajak penghasilan - konsolidasian	6.421.398	7.719.024

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/92

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba kena pajak:		
Bank	37.025.000	37.810.031
Entitas Anak	2.058.409	2.564.716
	<u>39.083.409</u>	<u>40.374.747</u>
Pajak kini:		
Bank	7.034.750	7.562.007
Entitas Anak	452.850	641.179
	<u>7.487.600</u>	<u>8.203.186</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(5.615.132)	(6.560.489)
Entitas Anak	(251.589)	(607.647)
	<u>(5.866.721)</u>	<u>(7.168.136)</u>
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	1.419.618	1.001.518
Entitas Anak	201.261	33.532
	<u>1.620.879</u>	<u>1.035.050</u>

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2020 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2019	Diakui pada laba rugi tahun berjalan ^{*)}	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	Dampak penerapan awal PSAK 71	2020
Entitas induk - Bank:					
Liabilitas imbalan pasca-kerja	785.477	(4.753)	-	-	780.724
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.427.018	820.011	-	1.553.661	3.800.690
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	12.596	36.616	-	-	49.212
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	350.041	173.397	-	-	523.438
Penyusutan aset tetap	-	5.232	-	-	5.232
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(480.798)	-	(1.157.441)	-	(1.638.239)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	785.809	-	241.627	-	1.027.436
Laba belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4.759)	3.202	-	-	(1.557)
Koreksi fiskal terkait PSAK 73	-	3.444	-	-	3.444
Lainnya	78.852	14.509	-	-	93.361
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.954.236</u>	<u>1.051.658</u>	<u>(915.814)</u>	<u>1.553.661</u>	<u>4.643.741</u>

^{*)} Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo penyesuaian tarif dari perubahan ketentuan perpajakan sebesar Rp 132.461.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/93

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019	Diakui pada laba rugi tahun berjalan ^{*)}	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	Dampak penerapan awal PSAK 71	2020
Aset pajak tangguhan - bersih (pindahan)	2.954.236	1.051.658	(915.814)	1.553.661	4.643.741
Entitas Anak:					
PT BCA Finance	34.243	24.217	1.342	-	59.802
PT BCA Sekuritas	3.604	143	113	-	3.860
PT BCA Syariah	18.369	2.822	(5.714)	-	15.477
PT Asuransi Umum BCA	55.908	5.803	(266)	-	61.445
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	115.569	(19.673)	(918)	(2.691)	92.287
PT Central Capital Ventura	3.045	720	21	-	3.786
PT Asuransi Jiwa BCA	-	-	-	-	-
PT Bank Digital BCA	-	324	-	-	324
Aset pajak tangguhan - bersih	230.738	14.356	(5.422)	(2.691)	236.981
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.184.974	1.066.014	(921.236)	1.550.970	4.880.722
Liabilitas pajak tangguhan					
Entitas Anak:					
PT Asuransi Jiwa BCA	684	(188)	5.461	-	5.957
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	684	(188)	5.461	-	5.957

	2018	Diakui pada laba rugi tahun berjalan ^{*)}	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2019
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	623.858	161.619	-	785.477
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.323.220	103.798	-	1.427.018
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	6	12.590	-	12.596
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	190.647	159.394	-	350.041
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	32.588	-	(513.386)	(480.798)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	714.391	-	71.418	785.809
Laba belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(12.518)	7.759	-	(4.759)
Lainnya	52.906	25.946	-	78.852
Aset pajak tangguhan - bersih	2.925.098	471.106	(441.968)	2.954.236
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	34.263	5.101	(5.121)	34.243
PT BCA Sekuritas	2.783	775	46	3.604
PT BCA Syariah	13.316	4.974	79	18.369
PT Asuransi Umum BCA	44.917	11.029	(38)	55.908
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	120.566	(8.105)	3.108	115.569
PT Central Capital Ventura	2.413	624	8	3.045
PT Asuransi Jiwa BCA	4.310	258	(5.252)	(684)
Aset pajak tangguhan - bersih	222.568	14.656	(7.170)	230.054
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.147.666	485.762	(449.138)	3.184.290

*) Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo penyesuaian tarif dari perubahan ketentuan perpajakan sebesar Rp 132.461.

**) Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 1.600.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/94

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) (Catatan 15) masing-masing sebesar Rp (1.637.357) dan Rp (18.833) pada tanggal 31 Desember 2020, dan Rp (477.627) dan Rp (5.975) pada tanggal 31 Desember 2019. Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) (Catatan 8) sebesar Rp (882) dan Rp (3.171) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.
- k. Informasi Lainnya

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 18 Juli 2017, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) tanggal 11 Juli 2019, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

- a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 1.590.596.
- b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 63.686.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 190.311 pada tanggal 9 Agustus 2019, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 184.754 yang dibebankan selama tahun berjalan. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP Rp 546.104. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/95****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**k. Informasi Lainnya (lanjutan)**Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 10 Oktober 2019 sebesar Rp 1.469.528, telah diterima sebagian sejumlah Rp 724.935 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 September 2020 dan 29 September 2020.

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak, pada tanggal 7 Desember 2020, sejumlah Rp 735.407. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian hasil atas banding belum diketahui.

Tahun Fiskal 2017

Pada tanggal 27 November 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP), tanggal 9 September 2020 dan 10 September 2020, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

- a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 883.411.
- b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 51.060.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 700.000 pada tanggal 8 Oktober 2020, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 157.603 yang dibebankan selama tahun berjalan. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19).

Bank telah mengajukan keberatan atas SKP kepada Direktorat Jenderal Pajak, pada tanggal 8 Desember 2020 sejumlah Rp 776.869.

Manajemen berpendapat bahwa pajak yang diajukan keberatan oleh Bank perlakuannya sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian hasil atas keberatan belum diketahui.

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I	593.000	1.355.000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang ditangguhkan - bersih	(2.179)	(7.477)
Jumlah - bersih	590.821	1.347.523
Beban amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi	5.298	1.224

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/96

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Entitas Anak memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 160.000 (2019: Rp 842.000).

**Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I")
Tahun 2019**

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Berikut adalah nilai nominal, tingkat bunga dan jatuh tempo dari Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I:

Nama obligasi	Tahun penerbitan	Nilai nominal	Tingkat suku bunga tetap per tahun	Tanggal jatuh tempo	Skedul pembayaran bunga
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I					
- Seri A	2019	842.000	6,75%	12 November 2020	Triwulan
- Seri B	2019	160.000	7,10%	5 November 2021	Triwulan
- Seri C	2019	498.000	7.80%	5 November 2022	Triwulan

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I masing-masing mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch (2019: peringkat idAAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain sebelum dilunasinya semua obligasi, Entitas Anak tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, melakukan penggabungan dan/atau peleburan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Seluruh utang obligasi berkelanjutan III tahap I Entitas Anak tahun 2019 tidak dijamin dengan jaminan khusus, melainkan dengan seluruh harta kekayaan Entitas Anak.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 45.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/97****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2020	2019
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
PT Bank DKI	150.000	250.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000	775.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	60.467	71.268
PT Bank Mizuho Indonesia	50.000	325.000
PT Bank Ina Perdana Tbk	25.000	225.000
PT Bank Index Selindo	17.941	15.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	250.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	200.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	140.000
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	-	11.228
Valuta asing:		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hongkong	112.396	-
Malayan Banking Berhad Co.- Singapura	70.247	69.399
The Shanghai Commercial & Savings Bank - Taiwan	52.686	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	49.596	-
	688.333	2.331.895
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	618.388	398
	618.388	398
Jumlah pinjaman yang diterima	1.307.298	2.332.870

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	7,27%	6,57%
Valuta asing	1,40%	2,88%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo pinjaman dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/98

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia**

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2020	2019	2020	2019
Rupiah:				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000	1.000.000	24-Mei-2021	24-Mei-2020
PT Bank BTPN Tbk ^{*)}	800.000	800.000	31-Mei-2021	29-Mei-2020
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ^{*)}	600.000	300.000	12-Sep-2021	24-Sep-2020
PT Bank UOB Indonesia ^{*)}	550.000	550.000	21-Sep-2021	21-Jul-2020
PT Bank DKI	500.000	500.000	24-Sep-2021	24-Sep-2020
PT Bank Mizuho Indonesia ^{*)}	500.000	500.000	22-Nov-2021	22-Nov-2020
PT Bank Victoria International Tbk	400.000	400.000	14-Jan-2021	14-Jan-2021
	-	100.000	-	27-Jun-2020
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300.000	300.000	11-Mei-2023	11-Mei-2023
	-	300.000	-	28-Feb-2020
	-	400.000	-	26-Okt-2020
PT Bank Ina Perdana Tbk	225.000	225.000	21-Dec-2021	21-Dec-2020
PT Bank Nationalnobu Tbk	140.000	140.000	24-Feb-2021	24-Feb-2020
	-	40.000	-	31-Mar-2020
PT Bank Index Selindo	50.000	50.000	20-Jan-2023	26-Dec-2022
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	-	200.000	-	30-Apr-2021
PT Bank DBS Indonesia ^{*)}	-	100.000	-	31-Mei-2020
PT Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Dinar Indonesia Tbk)	-	72.500	-	29-Mar-2020
Valuta asing (nilai penuh):				
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia ^{*)}	USD 60.000.000	USD 60.000.000	20-Mar-2021	20-Mar-2020
Malayan Banking Berhad Co. - Singapura	USD 5.000.000	USD 5.000.000	21-Jan-2021	03-Jan-2020
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd - Taiwan	USD 3.749.999	-	10-Jan-2023	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hongkong	USD 2.000.000	-	11-Jan-2021 ^{*)}	-
	USD 4.200.000	-	19-Jan-2021 ^{*)}	-
	USD 1.800.000	-	22-Jan-2021 ^{*)}	-
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Indonesia ^{*)}	-	USD 60.000.000	-	14-Sep-2019 ^{*)}

^{*)} Masih dalam proses perpanjangan^{**)} Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/99****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari bank-bank lain ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 222.555 dan Rp 1.178.714 (Catatan 14).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2020		2019	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	81,65%	Minimal 40%	88,49%
3. <i>Current ratio</i>	Minimal 1,1 kali	5 kali	Minimal 1,1 kali	1,75 kali
4. <i>Non performing loans</i> (NPL)	Maksimal 5%	2,43%	Maksimal 5%	2,79%
	dari total piutang		dari total piutang	

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	4,00% - 9,00%	5,45% - 9,60%
Valuta asing	0,85% - 2,40%	1,99% - 3,25%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2020
Rupiah	
Pihak berelasi:	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	5.851
Bank garansi yang diterbitkan	182
	6.033
Pihak ketiga:	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	3.307.499
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	6.586
Bank garansi yang diterbitkan	1.963
	3.316.048
	3.322.081

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/100

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari: (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2020
Valuta asing	
Pihak berelasi:	
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	1
Pihak ketiga:	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	193.994
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	14.333
Bank garansi yang diterbitkan	7.332
	215.659
	215.660
Jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.537.741

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(12)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(2.502.541)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(2.483.648)	(18.905)	-	(2.502.553)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	181.948	(209.688)	-	(27.740)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	2.521	73.997	(309)	76.209
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	(70.913)	90.624	304	20.015
Perubahan bersih pada eksposur	(1.140.936)	39.245	-	(1.101.691)
Selisih kurs	(2.480)	494	5	(1.981)
Saldo, akhir tahun	(3.513.508)	(24.233)	-	(3.537.741)

	2020
Saldo awal tahun	(12)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(2.502.541)
Penambahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(1.033.207)
Selisih kurs	(1.981)
Saldo akhir tahun	(3.537.741)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 45.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/101****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2020	2019
Rupiah:		
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.620.523	2.697.038
Pendapatan diterima dimuka	1.899.382	2.007.510
Liabilitas kepada pemegang polis	1.714.821	1.420.687
Uang elektronik	825.293	800.108
Transaksi transfer nasabah	783.185	772.759
Liabilitas transaksi nasabah	387.833	115.636
Beban bunga yang masih harus dibayar	324.228	434.749
Liabilitas sewa pembiayaan	315.268	-
Setoran jaminan	131.464	119.182
Liabilitas transaksi asuransi	42.217	38.746
Lain-lain	6.157.294	4.839.973
	16.201.508	13.246.388
Valuta asing:		
Transaksi transfer nasabah	1.155.283	530.475
Pendapatan diterima dimuka	72.959	88.896
Setoran jaminan	52.490	69.515
Liabilitas sewa pembiayaan	5.204	-
Beban bunga yang masih harus dibayar	4.300	35.156
Liabilitas transaksi asuransi	-	4.826
Lain-lain	48.482	47.101
	1.338.718	775.969
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	17.540.226	14.022.357

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link, dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Master Card dan Visa.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi klaim.

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/102****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek utang yang diterbitkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas sewa terkait penerapan PSAK 73.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

26. OBLIGASI SUBORDINASI

	2020	2019
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000	500.000
Jumlah obligasi subordinasi	500.000	500.000

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Instrumen	Tanggal efektif dan penerbitan	Persetujuan	Jumlah pokok utang subordinasi	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/103****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	2020		2019	
	Peringkat	Periode Peringkat	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	10 Maret 2020 - 1 Maret 2021	idAA	6 Maret 2019 - 1 Maret 2020

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;
- Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
- Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
- Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/104

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (setelah *stock split*, lihat Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan ^{*)}	13.545.990.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	21.200.121	1.325	0,09
Tonny Kusnadi	1.217.653	77	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	7.905.463	494	0,03
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.556.800	472	0,03
Subur Tan	2.849.792	178	0,01
Henry Koenafi	908.098	57	0,01
Erwan Yuris Ang	1.269.131	79	0,01
Rudy Susanto	360.411	23	0,00
Lianawaty Suwono	174.186	11	0,00
Santoso	264.593	17	0,00
Vera Eve Lim	115.201	7	0,00
Gregory Hendra Lembong	1.800	-	0,00
Pemegang saham publik ^{**)}	11.064.345.538	691.521	44,87
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

^{*)} Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

^{**)} Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

	2019		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan ^{*)}	13.545.990.000	846.624	54,94
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	22.147.163	1.384	0,09
Tonny Kusnadi	1.175.285	74	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	8.007.628	501	0,03
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.475.051	467	0,03
Subur Tan	2.773.326	173	0,01
Henry Koenafi	1.041.883	65	0,01
Erwan Yuris Ang	1.251.720	78	0,01
Rudy Susanto	480.926	30	0,00
Lianawaty Suwono	183.694	12	0,00
Santoso	237.324	15	0,00
Inawaty Handojo	163.374	10	0,00
Vera Eve Lim	57.348	4	0,00
Pemegang saham publik ^{**)}	10.629.094.089	664.318	43,11
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

^{*)} Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

^{**)} Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/105

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	2020	2019
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 ^{*)}	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham treasury (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	5.548.977	5.548.977

^{*)} Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

Jenis valuta	2020		2019	
	Jumlah dalam valuta asing ^{*)}	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ^{*)}	Ekuivalen Rupiah
Komitmen				
<u>Tagihan komitmen:</u>				
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan				
Rupiah		4.705.404		3.023.194
USD	60.000.000	843.000	120.000.000	1.665.900
Lainnya, ekuivalen USD	-	-	399.922	5.552
		5.548.404		4.694.646
<u>Liabilitas komitmen:</u>				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>				
Rupiah		174.992.855		144.251.023
USD	571.809.961	8.033.930	585.683.844	8.130.756
Lainnya, ekuivalen USD	19.405.174	282.287	16.019.074	222.385
		183.309.072		152.604.164
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah	2.209.700		2.455.331

^{*)} Jumlah dalam nilai penuh.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/106

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Jenis valuta	2020		2019	
	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah
Komitmen (lanjutan)				
<u>Liabilitas komitmen:</u> (lanjutan)				
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan				
Rupiah		2.610.335		1.939.571
USD	408.602.561	5.740.866	346.560.926	4.811.132
Lainnya, ekuivalen USD	78.117.259	1.097.547	132.556.292	1.840.213
		9.448.748		8.590.916
		194.967.520		163.650.411
Kontinjensi				
<u>Tagihan kontinjensi:</u>				
Bank garansi yang diterima	Rupiah	718.023		623.876
		718.023		623.876
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>				
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah				
Rupiah		13.297.835		13.715.024
USD	169.941.520	2.387.678	139.732.825	1.939.841
Lainnya, ekuivalen USD	4.509.522	63.359	5.938.961	82.447
		15.748.872		15.737.312
Lainnya	Rupiah	78		78
		15.748.950		15.737.390

¹⁾ Jumlah dalam nilai penuh.Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 68.608.465 dan Rp 63.355.677.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memberikan fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 2.621 dan Rp 1.861.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/107****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	2020	2019
<u>Pendapatan bunga</u>		
Kredit yang diberikan	46.596.091	49.583.414
Efek-efek untuk tujuan investasi	10.859.037	7.116.277
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.986.119	1.255.466
Pembiayaan konsumen dan investasi		
sewa pembiayaan	2.749.734	2.953.510
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	669.235	1.321.761
Wesel tagih	573.700	433.535
Lainnya	294.156	551.390
	64.728.072	63.215.353
<u>Pendapatan syariah</u>		
Bagi hasil syariah	675.089	622.442
	675.089	622.442
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	65.403.161	63.837.795

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp 25.575 dan Rp 72.189.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

31. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	2020	2019
<u>Beban bunga</u>		
Simpanan dari nasabah	9.157.514	11.405.559
Premi penjaminan	1.544.538	1.365.777
Efek-efek utang yang diterbitkan	129.704	63.578
Pinjaman yang diterima	41.903	121.761
Simpanan dari bank-bank lain	39.826	68.708
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	28.514	37.893
Lain-lain	17.205	-
	10.959.204	13.063.276
<u>Beban syariah</u>		
Syariah	282.687	297.071
	282.687	297.071
Jumlah beban bunga dan syariah	11.241.891	13.360.347

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/108

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2020	2019
Simpanan dari nasabah	4.841.825	4.514.809
Kartu kredit	3.537.211	3.748.312
Kredit yang diberikan	1.821.204	1.648.551
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	1.688.603	1.994.805
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	311.352	332.089
Lainnya	960.400	1.370.943
Jumlah	13.160.595	13.609.509
Beban provisi dan komisi	(749)	(1.128)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	13.159.846	13.608.381

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

33. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - BERSIH

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih meliputi:

	2020	2019
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	385.388	346.446
Kerugian belum direalisasi nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(891.067)	(469.291)
Keuntungan direalisasi atas transaksi spot dan derivatif - bersih	3.181.701	2.885.242
Keuntungan atas penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1.626.751	693.945
	4.302.773	3.456.342

34. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	2020	2019
Tagihan akseptasi (Catatan 10c)	218.108	(156.562)
Kredit yang diberikan (Catatan 13f)	9.712.629	4.268.790
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	581.903	398.196
Pembiayaan syariah	24.690	71.247
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 15)	3.392	19.988
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	1.033.207	(22)
Lainnya	54.147	(10.294)
	11.628.076	4.591.343

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/109****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. BEBAN KARYAWAN

	2020	2019
Gaji dan upah	6.555.962	6.221.674
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	4.889.955	4.952.095
Imbalan pasca-kerja (Catatan 40)	1.238.806	1.446.952
Pelatihan	222.103	428.708
Iuran dana pensiun	442.949	287.835
	13.349.775	13.337.264

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Keperluan kantor	4.470.749	4.658.930
Penyusutan	2.240.482	1.693.877
Perbaikan dan pemeliharaan	1.444.209	1.517.288
Komunikasi	1.108.314	1.734.480
Sewa	1.091.233	1.420.339
Promosi	870.086	1.118.345
Jasa tenaga ahli	465.759	525.897
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	304.529	321.738
Air, listrik, dan bahan bakar	291.555	287.852
Pajak	143.858	156.464
Komputer dan perangkat lunak	92.751	203.919
Asuransi	54.498	33.735
Pengangkutan	35.017	45.877
Penelitian dan pengembangan	25.429	32.889
Keamanan	23.258	21.250
Lain-lain	316.533	342.295
	12.978.260	14.115.175

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	2020	2019
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	27.131.109	28.565.053
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar (satuan penuh)	24.655.010.000	24.655.010.000
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	1.100	1.159

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/110****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 9 April 2020 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Akta No. 27) memutuskan penggunaan laba bersih 2019 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2019 sebesar Rp 285.650 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 13.683.531 (Rp 555 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan pada tanggal 11 Mei 2020 sebesar Rp 11.218.030 (dividen interim Tahun Buku 2019 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2019 sebesar Rp 2.465.501).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019 sebesar maksimal Rp 445.180.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2019 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 9 April 2020 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim Tahun Buku 2020.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 26 November 2020 No. 187 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2020, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2020 sebesar Rp 98 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.416.191.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 11 April 2019 (notulen dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 33) memutuskan penggunaan laba bersih 2018 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2018 sebesar Rp 258.552 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 8.382.704 (Rp 340 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan pada tanggal 30 April 2019 sebesar Rp 6.287.027 (dividen interim Tahun Buku 2018 telah dibayarkan pada tanggal 21 Desember 2018 sebesar Rp 2.095.676).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama Tahun Buku 2018 sebesar maksimal Rp 413.500. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 413.500.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2018 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 11 April 2019 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim Tahun Buku 2019.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 27 November 2019 No. 191 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2019, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2019 sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.465.501.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/111****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN**Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/112

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan Perusahaan ("DKP") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang.

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

Penilaian instrumen keuangan**Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2020		
	Nilai tercatat	Nilai wajar	
	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	723.717	723.717
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.936.245	-	2.936.245
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	169.449.443	169.449.443
	2.936.245	170.173.160	173.109.405
Liabilitas keuangan			
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	138.757	-	138.757
	138.757	-	138.757

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/113

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

	2019		
	Nilai tercatat		Nilai wajar
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Level 2
Aset keuangan			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.473.827	1.473.827
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.910.146	-	5.910.146
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	126.233.397	126.233.397
	5.910.146	127.707.224	133.617.370
Liabilitas keuangan			
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	106.260	-	106.260
	106.260	-	106.260

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: diperdagangkan) adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 682.728 dan Rp 643.528 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/114

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2020				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	547.643.666	25.499.479	520.382.492	545.881.971
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.605.934	7.605.934	-	6.166.403	6.166.403
Piutang sewa pembiayaan - bersih	100.299	100.299	-	92.785	92.785
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.333.825	1.333.825	-	1.333.825	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	22.420.930	22.420.930	23.007.591	-	23.007.591
	579.104.654	579.104.654	48.507.070	527.975.505	576.482.575
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	834.283.843	834.283.843	834.283.843	-	834.283.843
Dana simpanan syariah	1.151.652	1.151.652	1.151.652	-	1.151.652
Sewa pembiayaan	320.472	320.472	320.472	-	320.472
Simpanan dari bank-bank lain	10.163.163	10.163.163	10.163.163	-	10.163.163
Efek-efek utang yang diterbitkan	590.821	590.821	614.236	-	614.236
Pinjaman yang diterima	1.307.298	1.307.298	1.307.362	-	1.307.362
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	848.317.249	848.317.249	848.340.728	-	848.340.728

	2019					
	Nilai tercatat			Nilai wajar		
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah	Level 2	Level 3
Aset keuangan						
Kredit yang diberikan - bersih	-	572.033.999	-	572.033.999	25.507.282	544.945.781
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	10.532.424	-	10.532.424	-	9.169.952
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	149.428	-	149.428	-	143.104
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	1.584.223	-	1.584.223	-	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	16.105.780	-	-	16.105.780	16.294.680	-
	16.105.780	584.300.074	-	600.405.854	41.801.962	555.843.060
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah	-	-	698.980.068	698.980.068	698.980.068	-
Dana simpanan syariah	-	-	1.035.526	1.035.526	1.035.526	-
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	6.717.474	6.717.474	6.717.474	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	1.347.523	1.347.523	1.361.032	-
Pinjaman yang diterima	-	-	2.332.870	2.332.870	2.335.314	-
Obligasi subordinasi	-	-	500.000	500.000	500.000	-
	-	-	710.913.461	710.913.461	710.929.414	-

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/115****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)****Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)**

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:

- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Transaksi komitmen dan kontinjensi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi (2019: yang dimiliki hingga jatuh tempo) adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/116

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 2% (dua persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 752.750 dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP"), yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 2.740 dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan*, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	6,25%	7,35%
Kompensasi jangka panjang lainnya	6,30%	7,40%
Imbalan kesehatan pasca-kerja	6,65%	7,70%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	9,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	10,00%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/117****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 8 Januari 2021 dan 8 Januari 2020.

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2020	2019	2020	2019
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	12.966.647	11.724.337	214.570	209.355
Nilai wajar aset program	(3.664.581)	(4.077.260)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	9.302.066	7.647.077	214.570	209.355

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 129.591 dan Rp 98.638.

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2020	2019	2020	2019
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	7.647.077	6.059.770	209.355	236.760
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	620.373	572.244	14.930	17.372
Beban jasa lalu-amandemen	-	306.374	-	-
Beban bunga	528.338	501.358	15.400	18.594
Beban terminasi	25.062	14.433	-	-
Penyesuaian atas pengalaman masa kerja lalu	3.176	2.945	143	133
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	952.177	517.390	(2.365)	(48.205)
Perubahan asumsi demografi	(22)	(16.073)	(415)	(556)
Penyesuaian pengalaman	(9.914)	116.222	(15.955)	(7.038)
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	555.010	(204.650)	-	-
Lainnya				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(752.750)	(2.740)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(266.461)	(220.196)	(6.523)	(7.705)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	9.302.066	7.647.077	214.570	209.355

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 31.384 dan Rp 13.499.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, pembayaran imbalan pasca-kerja di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 1.355 dan Rp 2.989, dan Entitas Anak telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 4.500 dan Rp 5.600 dengan menempatkan pada beberapa perusahaan asuransi, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/118

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

c. Komposisi aset program

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Persentase alokasi 31 Desember 2020 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2020 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0.00%	0.00%	0.00%	10.49%	16.55%	13.26%
Obligasi	0.00%	0.00%	0.00%	69.82%	69.70%	68.36%
Properti	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Derivatif	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Kas	100.00%	100.00%	100.00%	19.69%	13.75%	18.38%
Lainnya	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Total	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

	Persentase alokasi 31 Desember 2019 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2019 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0.00%	0.00%	0.00%	14.86%	14.26%	11.96%
Obligasi	0.00%	0.00%	0.00%	70.08%	67.41%	61.26%
Properti	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Derivatif	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Kas	100.00%	100.00%	100.00%	15.06%	18.33%	26.78%
Lainnya	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Total	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2020	2019
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	4.077.260	4.410.076
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	752.750	2.740
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(555.010)	204.650
Pendapatan bunga dari aset program	294.057	318.565
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(904.476)	(858.771)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	3.664.581	4.077.260

e. Informasi historis - Bank:

	31 Desember				
	2020	2019	2018	2017	2016
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	12.966.646	11.724.337	10.469.846	10.801.602	9.056.905
Nilai wajar aset program	(3.664.581)	(4.077.260)	(4.410.076)	(4.688.075)	(3.218.848)
Defisit	9.302.065	7.647.077	6.059.770	6.113.527	5.838.057
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(9.914)	116.222	353.216	4.479	6.803
Penyesuaian yang timbul pada aset program	555.010	(204.650)	371.291	(211.993)	(69.840)
Imbalan kesehatan pasca-kerja					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	214.570	209.355	236.760	249.861	254.195
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(15.955)	(7.038)	(24.089)	(50.912)	(23.948)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/119****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**f. Analisis sensitivitas**

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2020					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(555.528)	622.944	(112.110)	387.981	(9.815)	22.500
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	673.028	(611.152)	388.088	(116.583)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	20.687	(8.539)

	2019					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(485.718)	541.185	(206.131)	230.223	(13.874)	15.698
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	592.411	(540.724)	233.059	(212.274)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	14.171	(12.802)

g. Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan	10 - 20 tahun	20 tahun - dst
Imbalan pensiun	9.106.163	2.602.475	2.056.152
Kompensasi jangka panjang lainnya	3.619.831	1.092.395	916.886
Imbalan kesehatan pasca-kerja	214.638	64.724	107.375

h. Durasi rata-rata tertimbang dari program pensiun imbalan pasti, kompensasi jangka panjang lainnya, dan imbalan kesehatan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 adalah masing-masing 9,61 tahun; 10,10 tahun; dan 12,56 tahun (31 Desember 2019: 9,02 tahun; 9,47 tahun; dan 11,50 tahun).**41. JASA KUSTODIAN**

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/120

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	28.898	406.020	61.491	853.650
Dolar Australia (AUD)	4.096	44.039	16.078	156.368
Dolar Singapura (SGD)	14.920	158.241	22.022	227.153
Dolar Hong Kong (HKD)	10.202	18.489	13.792	24.588
Poundsterling Inggris (GBP)	134	2.555	1.247	22.734
Yen Jepang (JPY)	97.663	13.279	146.652	18.744
Euro (EUR)	3.971	68.446	8.689	135.290
Lainnya, ekuivalen USD	3.298	46.331	3.952	54.869
		757.400		1.493.396
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	200.163	2.812.296	334.725	4.646.826
		2.812.296		4.646.826
Giro pada bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	492.637	6.921.552	548.930	7.620.521
Dolar Australia (AUD)	54.405	584.987	19.016	184.939
Dolar Singapura (SGD)	228.811	2.426.814	154.031	1.588.842
Dolar Hong Kong (HKD)	62.860	113.920	52.238	93.127
Poundsterling Inggris (GBP)	4.166	79.198	3.229	58.882
Yen Jepang (JPY)	1.196.201	162.648	2.996.826	383.024
Euro (EUR)	40.283	694.256	20.194	314.440
Lainnya, ekuivalen USD	48.246	677.858	19.811	275.024
		11.661.233		10.518.799
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.575.787	36.189.803	1.775.791	24.652.415
Dolar Australia (AUD)	-	-	30.000	291.761
Dolar Singapura (SGD)	-	-	30.000	309.452
Dolar Hong Kong (HKD)	58	105	54	96
		36.189.908		25.253.724
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.207	45.052	149.856	2.080.379
Dolar Singapura (SGD)	-	-	17	179
Yen Jepang (JPY)	2.459	334	3.068	392
Lainnya, ekuivalen USD	2	31	15	212
		45.417		2.081.162
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	302.352	4.248.046	395.902	5.496.109
Dolar Singapura (SGD)	4.828	51.208	492	5.077
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	195	3.548
Yen Jepang (JPY)	1.151.917	156.626	978.890	125.112
Euro (EUR)	23.918	412.214	77.793	1.211.283
Lainnya, ekuivalen USD	16.780	235.765	13.807	191.679
		5.103.859		7.032.808

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/121****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		2019	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	137.283	1.928.826	149.488	2.075.265
Yen Jepang (JPY)	63.953	8.696	121.009	15.466
Euro (EUR)	316	5.443	1.050	16.346
Lainnya, ekuivalen USD	2.534	35.605	3.678	51.061
		1.978.570		2.158.138
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.960.310	27.542.355	2.129.232	29.559.065
Dolar Australia (AUD)	42	450	-	-
Dolar Singapura (SGD)	41.288	437.907	39.356	405.961
Dolar Hong Kong (HKD)	243.119	440.604	195.531	348.582
Yen Jepang (JPY)	71.001	9.654	79.149	10.116
Euro (EUR)	226	3.897	787	12.260
		28.434.867		30.335.984
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.201.210	16.877.007	2.003.217	27.809.661
Dolar Hong Kong (HKD)	190.446	345.146	181.846	324.185
		17.222.153		28.133.846
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	11.867	166.736	15.059	209.060
Dolar Australia (AUD)	-	-	12	120
Dolar Singapura (SGD)	52	555	69	708
Dolar Hong Kong (HKD)	3.190	5.781	3.881	6.919
Yen Jepang (JPY)	2.523	343	1.083	138
Euro (EUR)	99	1.713	359	5.591
Lainnya, ekuivalen USD	21	301	690	9.575
		175.429		232.111
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.800.244	53.393.428	3.195.045	44.355.210
Dolar Australia (AUD)	50.219	539.973	54.689	531.873
Dolar Singapura (SGD)	278.280	2.951.491	247.199	2.549.866
Dolar Hong Kong (HKD)	33.802	61.260	27.564	49.139
Poundsterling Inggris (GBP)	4.184	79.549	2.920	53.261
Yen Jepang (JPY)	1.619.298	220.176	1.810.609	231.414
Euro (EUR)	58.566	1.009.357	67.389	1.049.284
Lainnya, ekuivalen USD	46.915	659.161	23.026	319.661
		58.914.395		49.139.708

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/122

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		2019	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	231.167	3.247.899	128.706	1.786.768
Dolar Australia (AUD)	5.461	58.720	5.288	51.429
Euro (EUR)	1	24	-	-
Dolar Singapura (SGD)	743	7.880	229	2.363
Lainnya, ekuivalen USD	16	227	1	8
		<u>3.314.750</u>		<u>1.840.568</u>
 Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	13	184	248	3.437
Dolar Singapura (SGD)	9	93	34	356
Dolar Hong Kong (HKD)	51	92	18	33
Yen Jepang (JPY)	724	98	2.185	279
Lainnya, ekuivalen USD	49	682	43	592
		<u>1.149</u>		<u>4.697</u>
 Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	222.069	3.120.067	277.319	3.849.883
Dolar Singapura (SGD)	4.839	51.327	158	1.626
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	198	3.618
Yen Jepang (JPY)	367.650	49.989	901.748	115.252
Euro (EUR)	10.710	184.574	20.628	321.183
Lainnya, ekuivalen USD	15.189	213.405	12.835	178.182
		<u>3.619.362</u>		<u>4.469.744</u>
 Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	63.525	113.249
		<u>-</u>		<u>113.249</u>
 Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	47.517	667.614	4	55
Dolar Hong Kong (HKD)	129.851	235.329	38.928	69.399
Poundsterling Inggris (GBP)	1	18	-	-
Lainnya, ekuivalen USD	25	352	25	343
		<u>903.313</u>		<u>69.797</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/123****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		2019	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.934	209.826	-	-
Dolar Singapura (SGD)	349	3.701	-	-
Dolar Hongkong (HKD)	29	52	7	12
Yen Jepang (JPY)	1.215	165	-	-
Euro (EUR)	99	1.708	-	-
Lainnya, ekuivalen USD	15	208	-	-
		215.660		12
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	178	2.507	2.720	37.764
Dolar Australia (AUD)	2	24	15	141
Dolar Singapura (SGD)	1	8	2	25
Dolar Hong Kong (HKD)	2.994	5.426	883	1.575
Poundsterling Inggris (GBP)	-	1	-	1
Yen Jepang (JPY)	-	-	2	-
Euro (EUR)	36	614	21	333
Lainnya, ekuivalen USD	11	161	10	143
		8.741		39.982

43. SEGMENT OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2020			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	547.643.666	437.305.085	90.621.505	1.075.570.256
Kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	-	-	547.643.666
Pendapatan bunga dan syariah	46.596.092	15.228.367	3.578.702	65.403.161
Pendapatan <i>fee-based</i>	4.057.827	207.137	12.437.040	16.702.004
	2019			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	572.033.999	255.752.071	91.203.242	918.989.312
Kredit yang diberikan - bersih	572.033.999	-	-	572.033.999
Pendapatan bunga dan syariah	49.583.414	10.339.749	3.914.632	63.837.795
Pendapatan <i>fee-based</i>	4.910.039	175.689	12.604.159	17.689.887

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/124

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2020					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.786.155	58.322.084	1.298.134	1.969.148	27.640	65.403.161
Beban bunga dan syariah	(664.167)	(10.037.346)	(208.658)	(327.500)	(4.220)	(11.241.891)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.121.988	48.284.738	1.089.476	1.641.648	23.420	54.161.270
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	782.641	11.604.296	274.115	495.060	3.734	13.159.846
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	55.229	4.173.776	27.751	31.257	14.760	4.302.773
Pendapatan operasional lainnya	43.332	3.428.744	14.783	49.483	5.067	3.541.409
Total pendapatan segmen	4.003.190	67.491.554	1.406.125	2.217.448	46.981	75.165.298
Penyusutan dan amortisasi	(69.464)	(2.391.955)	(26.085)	(51.284)	(6.223)	(2.545.011)
Unsur material non-kas lainnya: (Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(317.565)	(11.150.754)	(94.185)	(65.114)	(458)	(11.628.076)
Beban operasional lainnya	(1.331.710)	(24.795.191)	(425.632)	(846.210)	(24.961)	(27.423.704)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.284.451	29.153.654	860.223	1.254.840	15.339	33.568.507
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(6.421.398)
Laba tahun berjalan						27.147.109

	2020					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	70.567.076	949.092.235	22.627.875	32.373.074	909.996	1.075.570.256
Liabilitas	70.567.076	759.630.175	22.627.875	32.373.074	339.719	885.537.919
Kredit yang diberikan - bersih	25.524.186	496.248.876	9.410.057	16.019.943	440.604	547.643.666
Simpanan dari nasabah	69.933.204	709.942.157	22.488.477	31.920.005	-	834.283.843
Dana simpanan syariah	-	1.151.652	-	-	-	1.151.652
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	5.317.628	-	-	-	5.317.628

	2019					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.727.661	56.795.098	1.213.833	2.065.663	35.540	63.837.795
Beban bunga dan syariah	(882.676)	(11.739.231)	(279.273)	(452.056)	(7.111)	(13.360.347)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.844.985	45.055.867	934.560	1.613.607	28.429	50.477.448
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	750.866	12.110.220	242.974	500.002	4.319	13.608.381
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	56.573	3.343.939	20.674	31.436	3.720	3.456.342
Pendapatan operasional lainnya	49.942	3.968.050	9.118	45.316	7.952	4.080.378
Total pendapatan segmen	3.702.366	64.478.076	1.207.326	2.190.361	44.420	71.622.549
Penyusutan dan amortisasi	(42.845)	(1.922.521)	(13.824)	(30.190)	(6.235)	(2.015.615)
Unsur material non-kas lainnya: Beban kerugian penurunan nilai aset	(202.473)	(4.230.486)	41.598	(201.915)	1.933	(4.591.343)
Beban operasional lainnya	(1.315.499)	(26.136.084)	(441.694)	(809.677)	(23.639)	(28.726.593)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.141.549	32.188.985	793.406	1.148.579	16.479	36.288.998
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(7.719.024)
Laba tahun berjalan						28.569.974

	2019					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	59.995.632	807.755.303	19.315.578	31.139.056	783.743	918.989.312
Liabilitas	59.995.632	629.379.469	19.315.578	31.139.034	237.414	740.067.127
Kredit yang diberikan - bersih	27.461.980	516.363.191	9.531.400	18.328.846	348.582	572.033.999
Simpanan dari nasabah	59.366.497	589.593.111	19.239.284	30.781.176	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	-	1.035.526	-	-	-	1.035.526
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	4.779.029	-	-	-	4.779.029

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/125****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:

- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan dibawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang direktur, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional, *Executive Vice President* yang membidangi *Grup Corporate Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Sekretariat Perusahaan, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan Perusahaan, Kepala Divisi *Corporate Strategy & Planning* Kepala *Grup Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/126****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Manajemen risiko aset dan liabilitas (lanjutan)**

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip “empat mata” (*“four eyes principle”*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (“KDPB”) yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan *“International Best Practices”*.

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan *“Loan Origination System”* yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarah lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/127****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen), maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Bank juga menetapkan limit-limit dalam perkreditan sehingga dapat menjaga kesesuaian pemberian kredit dengan *risk appetite* Bank dan regulasi yang berlaku.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

Penyebaran pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 telah menyebabkan terhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi di berbagai daerah, hal ini menjadi tantangan besar bagi debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman yang telah diterima karena berkurang/tidak adanya pendapatan yang diterima. Kondisi ini tentunya akan menjadi tantangan terhadap pertumbuhan kredit dan juga kualitas kredit di Bank, sehingga Bank segera melakukan langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan mengurangi dampak tersebut dengan:

- 1 Memberikan relaksasi/restrukturasasi kredit di semua kategori/segmen kredit bagi debitur-debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh regulator yaitu OJK, BI dan Pemerintah RI.
- 2 Melakukan *monitoring* secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati kondisi yang sulit ini.
- 3 Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif, antara lain dengan memperhatikan pengenalan terhadap calon debitur-debitur, sektor industrinya, kondisi keuangan dan prospek usaha yang masih baik, dan persyaratan agunan.
- 4 Mempersiapkan kebijakan dalam mendukung program Pemerintah dalam memberikan stimulus kepada sektor riil dan juga mempercepat pemulihan ekonomi nasional, yaitu memberikan pinjaman modal kerja baru atau tambahan pinjaman modal kerja dalam rangka restrukturasasi melalui program penjaminan kredit, serta subsidi bunga kepada debitur usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah.
- 5 Melakukan koordinasi lebih rutin antar unit kerja terkait di kantor pusat termasuk Direksi, bersama-sama dengan kantor wilayah dan kantor cabang untuk mempercepat langkah-langkah yang diperlukan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses perkreditan debitur.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/128

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	2020	2019
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	27.482.178	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	47.450.890	30.948.274
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.936.245	5.910.146
Tagihan akseptasi - bersih	8.144.843	9.492.755
Wesel tagih - bersih	8.091.013	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	146.819.249	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.605.934	10.532.424
Piutang sewa pembiayaan - bersih	100.299	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.333.825	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	192.553.101	142.982.705
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.155.487	4.487.493
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.323.596	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	53.120	39.697
Piutang transaksi nasabah	466.288	166.736
Piutang transaksi asuransi	407.175	296.709
	1.012.539.318	858.362.071
Rekening administratif konsolidasian - bersih:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	179.801.728	152.604.164
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	2.209.700	2.455.331
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	9.427.828	8.590.916
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	15.739.395	15.737.312
	207.178.651	179.387.723
	1.219.717.969	1.037.749.794

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/129

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2020				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	27.482.178	-	-	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	11.973.336	-	11.973.336
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	38.406.460	9.049.130	-	47.455.590
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	337.706	1.594.178	1.004.361	-	2.936.245
Tagihan akseptasi	8.013.313	-	504.998	35.664	8.553.975
Wesel tagih	951.476	44.149	7.103.400	-	8.099.025
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	141.649.330	5.042.652	128.415	146.820.397
Kredit yang diberikan	377.131.751	-	26.558.606	170.899.251	574.589.608
Piutang pembiayaan konsumen	203.009	-	158	8.209.073	8.412.240
Piutang sewa pembiayaan - bersih	94.056	-	-	7.252	101.308
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>	903.911	-	-	456.335	1.360.246
Efek-efek untuk tujuan investasi	22.355.283	161.759.898	8.637.557	-	192.752.738
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.585.543	2.788.764	210.746	570.438	5.155.491
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.323.596	-	-	-	4.323.596
Wesel yang belum diaksep	77.738	-	-	-	77.738
Piutang transaksi nasabah	24.301	-	-	441.987	466.288
Piutang transaksi asuransi	368.384	-	11.443	27.348	407.175
Jumlah	416.370.067	373.724.957	70.096.387	180.775.763	1.040.967.174
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(28.427.856)
					1.012.539.318
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	157.595.839	2.000.000	2.209.701	23.713.232	185.518.772
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	9.442.307	-	-	6.441	9.448.748
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	13.691.051	-	894.272	1.163.549	15.748.872
Jumlah	180.729.197	2.000.000	3.103.973	24.883.222	210.716.392
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(3.537.741)
					207.178.651

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/130

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**Berdasarkan pihak lawan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan: (lanjutan)

	2019				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	47.904.674	-	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	-	-	10.521.687	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	26.313.814	4.634.460	-	30.948.274
Aset keuangan untuk diperdagangkan	299.865	3.378.221	2.232.060	-	5.910.146
Tagihan akseptasi	9.192.501	535	476.341	-	9.669.377
Wesel tagih	627.260	83.962	7.200.532	-	7.911.754
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	114.620	9.147.128	290.447	25.103	9.577.298
Kredit yang diberikan	369.169.253	1.500.000	25.507.282	190.763.048	586.939.583
Piutang pembiayaan konsumen	291.920	-	298	10.713.303	11.005.521
Piutang sewa pembiayaan - bersih	141.806	-	-	10.769	152.575
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>	732.819	-	-	886.916	1.619.735
Efek-efek untuk tujuan investasi	23.447.231	110.735.136	8.870.758	-	143.053.125
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.719.981	1.813.411	274.181	679.923	4.487.496
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.826.536	-	-	-	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	40.596	-	-	-	40.596
Piutang transaksi nasabah	35.593	-	-	131.143	166.736
Piutang transaksi asuransi	239.947	-	20.245	36.517	296.709
Jumlah	409.879.928	200.876.881	60.028.291	203.246.722	874.031.822
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(15.669.751)
					858.362.071
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	128.677.077	500.000	2.455.331	23.427.087	155.059.495
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	8.590.009	-	-	907	8.590.916
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	14.061.967	-	577.578	1.097.767	15.737.312
	151.329.053	500.000	3.032.909	24.525.761	179.387.723

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/131

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*:

	2020			
	Nilai tercatat			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Diukur menggunakan biaya perolehan				
diamortisasi:				
Giro pada Bank Indonesia	27.482.178	-	-	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	-	-	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	46.727.654	-	-	46.727.654
Tagihan akseptasi - bersih	8.143.736	1.107	-	8.144.843
Wesel tagih - bersih	8.091.013	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	146.819.249	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan - bersih	541.602.055	1.873.382	4.168.229	547.643.666
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	22.420.930	-	-	22.420.930
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6.443.288	284.558	878.088	7.605.934
Investasi sewa pembiayaan - bersih	100.299	-	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	1.327.600	6.224	-	1.333.824
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.155.487	-	-	5.155.487
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.323.596	-	-	4.323.596
Wesel yang belum diaksep	53.120	-	-	53.120
Piutang transaksi nasabah	466.288	-	-	466.288
Piutang transaksi asuransi	407.175	-	-	407.175
	831.536.077	2.165.271	5.046.317	838.747.665
Diukur pada nilai wajar				
melalui laba rugi (FVPL):				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.936.245	-	-	2.936.245
	2.936.245	-	-	2.936.245
Diukur pada nilai wajar				
melalui penghasilan				
komprehensif lain (FVOCI):				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	723.236	-	-	723.236
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	170.132.171	-	-	170.132.171
	170.855.407	-	-	170.855.407
	1.005.327.729	2.165.271	5.046.317	1.012.539.317

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/132

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

2019										
	Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
					Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan					
					High grade	Standard grade	Low grade			
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari						
<u>Pinjaman dan piutang:</u>										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	47.904.674	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	10.521.687	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	29.474.447	-	29.474.447
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	4.863.217	4.311.314	17.851	-	300.373	9.492.755
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	2.979.636	1.321.656	55.514	-	3.552.214	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	9.575.565	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	1.469.364	716.117	156.606	136.021	244.286.451	83.481.169	1.309.528	-	240.478.743	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	10.532.424	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	149.428	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	6.556	-	-	-	-	-	-	-	1.577.667	1.584.223
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	4.487.493	4.487.493
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	3.826.536	-	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	-	-	-	-	-	-	-	-	39.697	39.697
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	166.736	166.736
Piutang transaksi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	296.709	296.709
	1.475.920	716.117	156.606	136.021	252.129.304	89.114.139	1.382.893	101.302.909	261.581.484	707.995.393
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:</u>										
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	5.910.146	-	5.910.146
	-	-	-	-	-	-	-	5.910.146	-	5.910.146
<u>Tersedia untuk dijual:</u>										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	1.473.827	-	1.473.827
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	126.876.925	-	126.876.925
	-	-	-	-	-	-	-	128.350.752	-	128.350.752
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u>										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	16.105.780	-	16.105.780
	-	-	-	-	-	-	-	16.105.780	-	16.105.780
	1.475.920	716.117	156.606	136.021	252.129.304	89.114.139	1.382.893	251.669.587	261.581.484	858.362.071

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/133****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Klasifikasi Aset Keuangan**

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas (*Solely Payment of Principal & Interest* (SPPI)). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- *Fair Value Through Profit/Loss (FVPL)*
- *Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI)*
- *Amortised Cost*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Mulai 1 Januari 2020, perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 71. Dimana dalam PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. Berbeda dengan PSAK 55 sebelumnya yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Entitas mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Staging Criteria

PSAK 71 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage 1*) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage 2*).

Pada setiap tanggal pelaporan, entitas menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, entitas membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal.

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/134

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

Forward-looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*. Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Berbagai *macroeconomic variable* (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data historis pembuatan *impairment model*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* (MEV) tersebut direviu oleh Bank secara berkala. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP, nilai inflasi, nilai kurs dan lain-lain.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan monitoring secara berkelanjutan serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

Pengukuran secara individu dilakukan dengan melihat selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/135****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif (lanjutan)**

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Pengukuran secara kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*).

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR1 sampai dengan RR7 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR8 sampai dengan RR9 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR10 dan *Loss* sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* (Catatan 44c) dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/136

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan *solid* dan *non-solid*). Agunan *solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan *non-solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan *solid*. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/137****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iv. Agunan (lanjutan)**

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tanah	110.272	131.980
Bangunan	1.114.471	803.028
Properti komersial lainnya	45.035	39.911
Aset keuangan dan aset lainnya	144.075	1.960
Nilai wajar	1.413.853	976.879

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, agunan yang diambil alih Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 143.161 dan Rp 59.379.

v. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 2.936.245 dan Rp 5.910.146 (Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	1.594.177	3.378.221
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	161.595	132.990
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	1.000.870	1.814.854
Pihak lawan korporasi	79.173	120.742
Lainnya	100.430	463.339
Nilai wajar	2.936.245	5.910.146

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/138

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****vi. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 192.553.101 dan Rp 142.982.705 (Catatan 15). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	160.947.807	109.838.886
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	21.414.524	16.839.052
<i>Non-investment grade</i>	9.808	-
Lainnya	10.180.962	16.304.767
Nilai tercatat	192.553.101	142.982.705

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Perseroan telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Primer dan RIM dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM berupa SBI, SDBI, dan SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/139

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Nilai tercatat	2020					
	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(834.283.843)	(834.580.063)	(786.759.743)	(33.294.855)	(14.525.465)	-
Dana simpanan syariah	(1.151.652)	(1.151.653)	(1.151.653)	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(10.163.163)	(10.163.231)	(10.099.076)	(64.055)	(100)	-
Utang akseptasi	(4.400.045)	(4.400.045)	(1.633.103)	(1.637.031)	(1.071.440)	(58.471)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(222)	(222)	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(590.821)	(682.048)	-	(12.551)	(147.653)	(521.844)
Pinjaman yang diterima	(1.307.298)	(1.307.421)	(801.731)	-	(374.596)	(131.094)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(3.537.741)	(3.537.741)	(295.858)	(645.249)	(1.846.960)	(740.524)
Liabilitas lain-lain	(4.697.120)	(4.697.120)	(4.346.976)	(31.069)	(39.724)	(186.019)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	(435.000)
	(860.631.683)	(861.028.840)	(805.097.658)	(35.684.810)	(18.005.938)	(2.072.952)
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(138.757)					
Arus keluar		(6.840.201)	(3.236.520)	(3.466.803)	(136.877)	-
Arus masuk		6.702.880	3.170.013	3.400.383	132.485	-
Liabilitas lain-lain	(1.690)	(1.690)	(1.690)	-	-	-
	(140.447)	(139.011)	(68.197)	(66.420)	(4.392)	-
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>		(183.309.072)	(183.309.072)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>		(2.209.700)	(2.209.700)	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		(9.448.748)	(3.119.611)	(5.162.011)	(1.161.222)	(5.904)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(15.748.872)	(1.733.840)	(2.498.341)	(9.245.606)	(2.271.085)
		(210.716.392)	(190.372.223)	(7.660.352)	(10.406.828)	(2.276.989)
	(860.772.130)	(1.071.884.243)	(995.538.078)	(43.411.582)	(28.417.158)	(4.349.941)
						(167.482)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/140

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

Nilai tercatat	2019					
	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(698.980.068)	(699.367.072)	(647.106.202)	(34.798.731)	(17.462.139)	-
Dana simpanan syariah	(1.035.526)	(1.036.015)	(1.036.015)	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(6.717.474)	(6.717.597)	(6.681.497)	(36.000)	(100)	-
Utang akseptasi	(5.321.249)	(5.321.249)	(1.919.003)	(2.301.825)	(1.026.305)	(74.116)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(113.249)	(114.750)	(114.750)	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(1.347.523)	(1.551.087)	-	(26.760)	(842.279)	(682.048)
Pinjaman yang diterima	(2.332.870)	(2.335.654)	(73.158)	(148.286)	(1.864.397)	(249.813)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(12)	(12)	(12)	-	-	-
Liabilitas lain-lain	(3.287.368)	(3.287.368)	(3.268.228)	(17.426)	(1.704)	(10)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	(500.000)
	(719.635.339)	(720.240.100)	(660.208.161)	(37.329.028)	(21.196.924)	(1.005.987)
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan :	(106.260)					
Arus keluar		(9.189.024)	(5.244.953)	(3.163.079)	(780.992)	-
Arus masuk		9.084.206	5.193.975	3.119.612	770.619	-
Liabilitas lain-lain	(38.783)	(38.783)	(38.783)	-	-	-
	(145.043)	(143.601)	(89.761)	(43.467)	(10.373)	-
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>		(152.604.164)	(152.604.164)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>		(2.455.331)	(2.455.331)	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		(8.590.916)	(3.142.922)	(4.293.786)	(1.154.208)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(15.737.312)	(1.563.549)	(2.954.540)	(8.987.269)	(2.220.596)
		(179.387.723)	(159.765.966)	(7.248.326)	(10.141.477)	(2.220.596)
	(719.780.382)	(899.771.424)	(820.063.888)	(44.620.821)	(31.348.774)	(511.358)

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan pada Catatan 45.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/141

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* ("DNDF") sebagai bagian dari PDN dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	-5%
31 Desember 2020	(30.199)	30.199
31 Desember 2019	(3.881)	3.881

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 46.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/142

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* ("IRRBB") menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

- a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/143

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2020						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	24.669.882	-	-	-	-	2.812.296	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	-	-	-	-	-	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	-	45.192.474	2.258.416	-	47.450.890
Tagihan akseptasi - bersih	1.917.517	1.324.375	-	-	-	4.902.951	8.144.843
Wesel tagih - bersih	-	-	8.091.013	-	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	125.466.792	21.352.457	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan - bersih	389.070.986	50.041.381	1.798.548	18.180.442	88.552.309	-	547.643.666
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	539.560	2.971.884	4.094.490	-	7.605.934
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	29.429	35.148	35.722	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	-	-	-	1.333.825	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	9.453.045	-	3.601.249	31.946.157	146.869.922	682.728	192.553.101
Aset lain-lain	-	-	126.847	1.480	-	10.277.339	10.405.666
Jumlah	437.083.839	51.365.756	139.653.438	119.680.042	241.810.859	20.009.139	1.009.603.073
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah Dana simpanan syariah	(642.145.952)	-	(173.241.158)	(18.896.733)	-	-	(834.283.843)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.078.072)	-	(84.991)	(100)	-	(1.151.652)	(1.151.652)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.400.045)	(4.400.045)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(109.609)	(481.212)	-	(590.821)
Pinjaman yang diterima	-	-	(854.293)	(374.597)	(78.408)	-	(1.307.298)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(3.537.741)	(3.537.741)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(4.698.810)	(4.698.810)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	(652.224.024)	-	(174.180.442)	(19.381.039)	(1.059.620)	(13.788.248)	(860.633.373)
Gap re-pricing suku bunga	(215.140.185)	51.365.756	(34.527.004)	100.299.003	240.751.239	6.220.891	148.969.700
	2019						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	47.904.674	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	-	-	-	-	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	29.679.822	711.202	557.250	-	30.948.274
Tagihan akseptasi - bersih	2.195.448	1.294.721	-	-	-	6.002.586	9.492.755
Wesel tagih - bersih	-	-	7.909.020	-	-	-	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	5.289.326	4.286.239	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	412.930.737	44.350.584	3.172.180	11.587.817	99.992.681	-	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.199.425	3.866.249	5.466.750	-	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	28.800	47.803	72.825	-	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	-	-	-	1.584.223	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	15.586.109	-	16.815.066	36.497.675	73.440.328	643.527	142.982.705
Aset lain-lain	-	-	86.558	4.100	-	8.726.513	8.817.171
Jumlah	441.233.981	45.645.305	64.180.197	57.001.085	179.529.834	64.861.523	852.451.925

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/144

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2019					
	Suku bunga mengambang Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Suku bunga tetap Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Tidak dikenakan bunga
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah	(530.552.234)	-	(149.514.560)	(18.913.274)	-	-
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(1.035.526)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.597.936)	-	(119.438)	(100)	-	-
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(5.321.249)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(113.249)	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(758.006)	(589.517)	-
Pinjaman yang diterima	-	-	(468.660)	(1.614.397)	(249.813)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(12)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(3.326.151)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-
Jumlah	(537.150.170)	-	(150.215.907)	(21.285.777)	(1.339.330)	(9.682.938)
Gap re-pricing suku bunga	(95.916.189)	45.645.305	(86.035.710)	35.715.308	178.190.504	55.178.585
						132.777.803

f. Manajemen risiko operasional

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Operasional ("KMRO"), yang merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum. Kebijakan manajemen risiko operasional bank mengacu pada ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Operasional bagi Bank Umum.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, Bank senantiasa melakukan inovasi produk perbankan digital guna memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah dan meningkatkan efisiensi proses kerja internal. Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan terlebih dahulu melalui proses manajemen risiko dan Bank telah memiliki proses untuk memastikan bahwa produk/aktivitas baru tersebut sudah memiliki kontrol/mitigasi risiko yang memadai guna meminimalkan risiko-risiko yang mungkin timbul dari produk/aktivitas tersebut sehingga tidak mempengaruhi profil risiko Bank secara signifikan. Pengelolaan risiko produk/aktivitas baru dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang mengacu pada ketentuan regulator.

Selain itu, Bank telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System* ("ORMIS"), yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment* ("RCSA"), *Loss Event Database* ("LED") dan *Key Risk Indicator* ("KRI"). Aplikasi ini berbasis *web* yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

Risk and Control Self Assessment ("RCSA")

Penerapan RCSA bertujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional, yang diharapkan akan meningkatkan kontrol risiko dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meminimalkan kerugian dari risiko operasional.

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/145

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Risk and Control Self Assessment ("RCSA") (lanjutan)

Bank secara berkala melakukan reviu terhadap *risk issues* yang mungkin dapat terjadi di unit kerja dan juga terhadap skala "dampak" dan "kemungkinan terjadi" yang dipergunakan untuk pengukuran risiko operasional sehingga hasil pengukuran dapat memberi gambaran eksposur risiko operasional yang sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing - masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

Loss Event Database ("LED")

LED merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional dari seluruh unit kerja, yang digunakan Bank sebagai *database* untuk menghitung pencadangan modal risiko operasional dengan menggunakan metode *Standardized Measurement Approach* ("SMA"). Selain itu, data LED juga digunakan untuk menganalisa dan memantau kejadian risiko operasional agar dapat segera diambil tindakan perbaikan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

Agar validitas data kerugian risiko operasional yang dilaporkan oleh unit kerja dapat terjaga, Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

Key Risk Indicator ("KRI")

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Apabila terjadi peningkatan risiko, maka sistem akan mengirimkan notifikasi kepada *Risk Manager*, sehingga *Risk Manager* dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang mungkin terjadi.

Bank melakukan reviu dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan efektifitas KRI dalam memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

Selain itu, Bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja termasuk *risk awareness* terhadap pengamanan sistem dan teknologi informasi.

Dalam mengantisipasi dampak dari Pandemi COVID-19 dan mendukung kebijakan pemerintah, beberapa hal yang dilakukan Bank diantaranya:

- Sosialisasi terkait informasi dan tindakan preventif dalam menghadapi COVID-19 kepada karyawan;
- Pengaman lingkungan/area kerja untuk karyawan dan nasabah;
- Pengaturan aktivitas kantor, seperti pelaksanaan *split operation*, *work from home*, pelaksanaan rapat/*training* melalui *conference call/video conference*, penyesuaian jam layanan, pengaturan jam kerja karyawan, dsb. Pengaturan aktivitas kantor ini dilakukan dengan tetap menerapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan guna meminimalkan risiko-risiko yang mungkin dapat timbul dari diterapkannya kebijakan *work from home* (WFH), maupun dari perubahan proses kerja internal lainnya.

g. Manajemen risiko konsolidasian

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/146****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)**

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap regulasi dan praktek standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, maka Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari konglomerasi keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Entitas Anak secara terintegrasi;
2. Menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT");
3. Menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai permodalan terintegrasi, transaksi intra-grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, dan lain-lain;
4. Menyampaikan kepada OJK:
 - a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan.
 - b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
 - c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
 - d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu konglomerasi keuangan telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/147

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	24.322.335	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	11.582.035	-	-	-	-	15.900.143	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.405	-	-	-	-	4	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	31.361.728	13.831.250	2.257.912	-	-	-	47.450.890
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	450.720	570.718	94.589	629.636	1.190.582	-	2.936.245
Tagihan akseptasi - bersih	2.306.045	3.113.125	2.668.926	56.747	-	-	8.144.843
Wesel tagih - bersih	2.193.037	3.594.713	2.303.263	-	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	89.661.270	39.288.323	17.869.656	-	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan	28.681.293	56.624.936	160.373.922	167.777.633	161.879.578	-	575.337.362
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	(27.693.696)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	99.899	134.492	1.027.650	5.449.533	894.360	-	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	3.786	3.979	11.338	81.196	-	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	334	4.198	47.573	729.158	552.562	-	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	12.760.365	124.280	32.268.395	93.604.777	53.112.556	682.728	192.553.101
Aset lain-lain - bersih	4.949.607	256.557	1.015.254	2.137.716	1.725.228	321.304	10.405.666
	196.022.524	117.546.571	219.938.478	270.466.396	219.354.866	41.226.514	1.036.861.653
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(786.463.523)	(33.294.855)	(14.525.465)	-	-	-	(834.283.843)
Dana simpanan syariah	(1.151.652)	-	-	-	-	-	(1.151.652)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.099.008)	(64.055)	(100)	-	-	-	(10.163.163)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(69.231)	(64.916)	(4.610)	-	-	-	(138.757)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-
Utang akseptasi	(1.633.103)	(1.637.031)	(1.071.440)	(58.471)	-	-	(4.400.045)
Efek-efek utang yg diterbitkan	-	-	(109.609)	(481.212)	-	-	(590.821)
Pinjaman yang diterima	(801.608)	-	(374.596)	(131.094)	-	-	(1.307.298)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(295.858)	(645.249)	(1.846.960)	(740.524)	(9.150)	-	(3.537.741)
Liabilitas lain-lain	(4.348.666)	(31.069)	(39.724)	(186.019)	(93.332)	-	(4.698.810)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(435.000)	(65.000)	-	(500.000)
	(804.862.649)	(35.737.175)	(17.972.504)	(2.032.320)	(167.482)	-	(860.772.130)
Posisi bersih	(608.840.125)	81.809.396	201.965.974	268.434.076	219.187.384	41.226.514	176.089.523
	2019						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	25.421.406	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	47.904.674	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	-	-	-	-	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	16.437.828	13.320.874	632.322	557.250	-	-	30.948.274
Aset keuangan untuk diperdagangkan	584.848	1.605.433	3.169.828	366.685	183.352	-	5.910.146
Tagihan akseptasi - bersih	2.589.902	4.334.386	2.495.647	72.820	-	-	9.492.755
Wesel tagih - bersih	1.940.866	3.198.668	2.769.486	-	-	-	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	5.264.535	23.466	4.287.564	-	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan	31.190.189	48.679.014	174.808.447	186.644.023	146.413.158	-	587.734.831
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	(15.700.832)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	119.797	170.298	1.464.379	8.627.482	150.468	-	10.532.424
Piutang sewa pembiayaan - bersih	4.104	2.320	30.277	112.727	-	-	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	325	3.091	57.537	919.045	604.225	-	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	25.056.036	7.046.253	36.774.299	72.107.766	1.354.823	643.528	142.982.705
Aset lain-lain - bersih	4.175.291	379.227	1.160.054	2.204.225	710.400	187.974	8.817.171
	97.885.408	78.763.030	227.649.840	271.612.023	149.416.426	74.157.582	883.783.477
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(646.719.198)	(34.798.731)	(17.462.139)	-	-	-	(698.980.068)
Dana simpanan syariah	(1.035.526)	-	-	-	-	-	(1.035.526)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.681.374)	(36.000)	(100)	-	-	-	(6.717.474)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(62.716)	(35.786)	(2.613)	(5.145)	-	-	(106.260)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(113.249)	-	-	-	-	-	(113.249)
Utang akseptasi	(1.919.003)	(2.301.825)	(1.026.305)	(74.116)	-	-	(5.321.249)
Efek-efek utang yg diterbitkan	-	-	(175.006)	(589.517)	-	-	(1.347.523)
Pinjaman yang diterima	(70.374)	(148.286)	(1.864.397)	(249.813)	-	-	(2.332.870)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(12)	-	-	-	-	-	(12)
Liabilitas lain-lain	(3.307.011)	(17.426)	(1.704)	(10)	-	-	(3.326.151)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
	(659.908.463)	(37.338.054)	(21.115.264)	(918.601)	(500.000)	-	(719.780.382)
Posisi bersih	(562.023.055)	41.424.976	206.534.576	270.693.422	148.916.426	74.157.582	164.003.095

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/148

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	35.239.152	(35.820.282)	581.130
SGD	28.872	(23.109)	5.763
AUD	(2.435)	2.151	284
HKD	62.769	(61.640)	1.129
GBP	49	1.901	1.950
EUR	(38.455)	39.122	667
JPY	64.671	(62.643)	2.028
CAD	4.403	(4.205)	198
CHF	2.515	-	2.515
DKK	867	-	867
MYR	715	-	715
NZD	5.729	(5.548)	181
SAR	23.406	(21.069)	2.337
SEK	237	-	237
CNY	(72.799)	75.343	2.544
THB	574	-	574
Lainnya	857	-	857
Jumlah			603.976
Jumlah modal (Catatan 47)			174.351.119
Persentase PDN terhadap modal			0,35%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/149****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	54.416.449	(55.851.054)	1.434.605
SGD	(42.209)	(59.010)	101.219
AUD	32.891	(31.060)	1.831
HKD	26.061	(25.011)	1.050
GBP	26.774	(25.533)	1.241
EUR	301.204	(313.032)	11.828
JPY	192.370	(192.561)	191
CAD	18.984	(18.403)	581
CHF	16.352	(14.057)	2.295
DKK	2.611	(2.791)	180
MYR	1.533	-	1.533
NZD	21.660	(18.671)	2.989
SAR	6.214	(6.940)	726
SEK	2.080	(1.388)	692
CNY	(85.679)	87.199	1.520
THB	(639)	-	639
Lainnya	1.393	-	1.393
Jumlah			1.564.513
Jumlah modal (Catatan 47)			167.281.590
Persentase PDN terhadap modal			0,94%

47. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/150

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *tier* :

- Modal Inti (*Tier 1*), antara lain:
 1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham treasuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
 2. Modal Inti Tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *tier 2*.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	167.501.695	179.945.482	160.318.613	170.750.375
II. Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	6.849.424	7.008.417	6.962.977	7.137.864
Total Modal	174.351.119	186.953.899	167.281.590	177.888.239
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	562.879.953	576.263.253	596.998.897	609.939.978
ATMR Risiko Pasar	2.382.478	2.211.446	6.942.916	6.566.021
ATMR Risiko Operasional	109.705.586	116.669.286	98.983.486	105.411.073
Total ATMR	674.968.017	695.143.985	702.925.299	721.917.072
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	24,82%	25,89%	22,81%	23,65%
Rasio <i>Tier 1</i>	24,82%	25,89%	22,81%	23,65%
Rasio <i>Tier 2</i>	1,01%	1,01%	0,99%	0,99%
Rasio KPMM	25,83%	26,89%	23,80%	24,64%
CET 1 untuk Buffer	15,84%	16,90%	13,81%	14,65%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/151****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		2019	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Alokasi Pemenuhan KPMM				
Dari CET 1	8,98%	8,98%	9,00%	9,00%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari Tier 2	1,01%	1,01%	0,99%	0,99%
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank				
Capital Conservation Buffer	0,000%	0,000%	2,500%	2,500%
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%

48. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo, awal tahun	100.225	93.743
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	16.000	4.921
Kenaikan (penurunan) kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	2.158	1.561
Saldo, akhir tahun	118.383	100.225

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Iuran dana pensiun, simpanan nasabah
Konsorsium Iforte HTS	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Adiwisea Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Primera Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Halodigital International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/152****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ansvia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ardijaya Karya Appliances Product Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Teknologi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dart Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Startup Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dwi Putri Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/153****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan, <i>letter of credit</i>
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Fajar Minera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fokus Solusi Proteksi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Paket	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/154****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Grand Teknologi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Karya Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Helpio Glovin Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kecerdasan Buatan Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudos Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumala Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legian Paradise	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/155****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mediapura Digital Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Prima Top Boga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/156

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sineira Rimba Belantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesaguan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan ^{*)} (Catatan 13)	5.263.656	0,91%	4.233.122	0,72%
Biaya dibayar dimuka ^{**)} (Catatan 16)	-	-	211.012	13,73%
Aset hak guna - bersih ^{***)} (Catatan 17)	278.025	1,33%	-	-
Aset lain-lain ^{****)}	8.368	0,05%	7.758	0,06%
Simpanan dari nasabah (Catatan 20)	1.628.726	0,20%	1.326.903	0,19%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 29)	2.832.981	1,12%	2.374.191	1,10%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah (Catatan 29)	2.317	0,02%	53.004	0,62%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 29)	119.910	0,76%	144.500	0,92%
Pendapatan bunga dan syaria (Catatan 30)	196.703	0,30%	88.462	0,14%
Beban bunga dan syaria (Catatan 31)	51.719	0,46%	40.388	0,30%
Iuran dana pensiun (Catatan 35)	380.336	85,86%	228.359	79,34%
Beban sewa (Catatan 36)	13.398	1,23%	13.398	0,94%

^{*)} Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

^{**)} Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia.

^{***)} Merupakan aset hak guna kepada PT Grand Indonesia.

^{****)} Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/157****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	637.370	604.627
Imbalan kerja jangka panjang	38.032	37.161
Jumlah	675.402	641.788

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m² senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 September 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan 10 (sepuluh) kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai liabilitas sewa. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 (dua puluh delapan) dan 29 (dua puluh sembilan) dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset hak guna kepada PT Grand Indonesia adalah sebesar Rp 278.025, dan dari jumlah tersebut, sebesar Rp 197.614 telah dibayarkan penuh. Kewajiban sewa pembiayaan kepada PT Grand Indonesia yang tercatat pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 78.923.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar dimuka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, total pembayaran sewa dibayar dimuka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 153.402 dan Rp 140.005, sehingga saldo pembayaran sewa dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 211.012 dan Rp 224.409, yang dicatat dalam biaya dibayar dimuka.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/158****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)**

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) dengan luas 3.854,92 m² senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 19 Juli 2011 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 32 (tiga puluh dua) dengan luas 1.932,04 m² senilai USD 118.801,46. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 32, tanggal 12 September 2011 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 32 (tiga puluh dua) telah dimulai pada tanggal 1 September 2011, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2011), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 22 Juni 2015 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) dengan luas 1.932,04 m² senilai USD 231.844,80. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 413, tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) telah dimulai pada tanggal 1 September 2015, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2015), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 20 Juni 2016 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 36 (tiga puluh enam) dengan luas 390,76 m² senilai Rp 517.

Pembayaran sewa untuk lantai 36 (tiga puluh enam) telah dimulai pada tanggal 1 September 2016, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2016), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/159****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	2020			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2019	500.000	1.347.523	2.332.870	113.249
Arus kas:				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(762.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	29.096.721	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(30.118.379)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	896.290
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.031.679)
Perubahan non-kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	5.298	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(3.914)	22.140
Utang bersih 31 Desember 2020	500.000	590.821	1.307.298	-

	2019			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2018	500.000	239.735	2.093.475	48.111
Arus kas:				
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan	-	1.346.617	-	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(240.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	88.649.720	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(88.406.964)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	698.016
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(629.756)
Perubahan non-kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	1.171	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(3.361)	(3.122)
Utang bersih 31 Desember 2019	500.000	1.347.523	2.332.870	113.249

51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/160****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

52. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2";
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf".
- Penyesuaian tahunan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Penyesuaian tahunan PSAK 111 "Akuntansi *Wa'd*";

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 69 "Agrikultur";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022.

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/161****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71 ^{*)}	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
ASET				
Kas	25.421.406	-	-	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	47.904.674	-	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10.521.687	(1.999)	-	10.519.688
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	30.948.274	(3.972)	-	30.944.302
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.910.146	-	-	5.910.146
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	9.492.755	(14.336)	-	9.478.419
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	7.909.020	(2.156)	-	7.906.864
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	9.575.565	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	572.033.999	(5.775.063)	-	566.258.936
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10.532.424	(17.180)	-	10.515.244
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	149.428	1.444	-	150.872
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	5.499.287	-	-	5.499.287
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	142.982.705	(125.823)	-	142.856.882
Biaya dibayar dimuka	1.536.480	-	-	1.536.480
Pajak dibayar dimuka	7.045	-	-	7.045
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	20.852.301	-	890.731	21.743.032
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	1.377.452	-	-	1.377.452
Aset pajak tangguhan - bersih	3.184.290	1.550.970	-	4.735.260
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	13.150.374	60.117	(703.721)	12.506.770
JUMLAH ASET	918.989.312	(4.327.998)	187.010	914.848.324

*) Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/162

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71 ^{*)}	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Simpanan dari nasabah	698.980.068	-	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	1.035.526	-	-	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	6.717.474	-	-	6.717.474
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	106.260	-	-	106.260
Utang akseptasi	5.321.249	-	-	5.321.249
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	113.249	-	-	113.249
Efek-efek utang yang diterbitkan	1.347.523	-	-	1.347.523
Utang pajak	1.635.469	-	-	1.635.469
Pinjaman yang diterima	2.332.870	-	-	2.332.870
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	12	2.502.541	-	2.502.553
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14.022.357	-	187.148	14.209.505
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.955.070	-	-	7.955.070
Obligasi subordinasi	500.000	-	-	500.000
JUMLAH LIABILITAS	740.067.127	2.502.541	187.148	742.756.816
DANA SYIRKAH TEMPORER	4.779.029	-	-	4.779.029

*) Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/163****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71 ^{*)}	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham				
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	-	-	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.548.977	-	-	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	9.520.945	-	-	9.520.945
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	364.984	-	-	364.984
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	1.951.554	-	-	1.951.554
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	1.955.604	-	-	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	153.158.544	(6.830.539)	(138)	146.327.867
Komponen ekuitas lainnya	1.385	-	-	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	174.042.931	(6.830.539)	(138)	167.212.254
Kepentingan non-pengendali	100.225	-	-	100.225
JUMLAH EKUITAS	174.143.156	(6.830.539)	(138)	167.312.479
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	918.989.312	(4.327.998)	187.010	914.848.324

*) Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/164

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, dan perbedaan yang dihasilkan adalah sebesar Rp 8.194.010 dibukukan ke saldo awal laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari “*incurred loss approach*” menjadi “*Expected Credit Loss*” untuk aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

1 Januari 2020							
Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55			Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71				
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	Cadangan kerugian penurunan nilai individual	Jumlah	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah	Kenaikan (penurunan)
Giro pada bank- bank lain	-	-	1.999	-	-	1.999	1.999
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	3.972	-	-	3.972	3.972
Tagihan akseptasi	176.622	-	176.622	190.958	-	190.958	14.336
Wesel tagih	2.734	-	2.734	4.890	-	4.890	2.156
Kredit yang diberikan	11.149.247	3.756.337	14.905.584	14.268.019	967.471	5.198.175	5.528.081
Piutang pembiayaan konsumen	473.097	-	473.097	328.431	44.601	117.245	490.277
Piutang sewa pembiayaan	3.147	-	3.147	1.703	-	-	1.703
Aset dari transaksi syariah	1.577.667	6.556	1.584.223	1.577.667	-	6.556	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi	67.599	2.821	70.420	193.012	-	3.231	196.243
Tagihan lainnya	902	-	902	268	-	-	268
Komitmen dan kontinjensi	12	-	12	2.483.648	18.905	-	2.502.553
	13.451.027	3.765.714	17.216.741	19.054.567	1.030.977	5.325.207	25.410.751
							8.194.010

54. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK REGULATOR TERKAIT CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

- POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Siaran pers OJK No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, tanggal 28 September 2020.
- POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup telah mengevaluasi dampak yang timbul dari penerapan peraturan-peraturan di atas serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Lampiran 5/165****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**Lampiran 6/1**
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
ASET		
Kas	24.314.463	25.402.712
Giro pada Bank Indonesia	27.287.352	47.611.639
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 551 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	11.581.080	10.451.954
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 986 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	45.792.189	29.541.325
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.656.701	5.838.673
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 409.132 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 176.622)	8.144.843	9.492.755
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.012 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 2.734)	8.091.013	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	146.518.049	9.268.902
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 26.944.873 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 14.905.039)	6.704.863	5.896.763
Pihak berelasi	541.998.999	567.449.148
Pihak ketiga		
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 112.840 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	184.456.962	136.424.944
Biaya dibayar dimuka	495.804	1.174.300
Pajak dibayar dimuka	22.914	5.637
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.578.505 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 10.716.816)	21.220.060	20.225.494
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.590.257 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.307.319)	464.556	527.812
Aset pajak tangguhan - bersih	4.643.741	2.954.236
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 75.217 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 58.646)	7.405.887	5.765.385
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.618 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 899)	14.562.632	13.095.263
JUMLAH ASET	1.056.362.108	899.035.962

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**Lampiran 6/2**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	2.175.952	1.652.310
Pihak ketiga	832.655.117	697.652.276
Simpanan dari bank-bank lain	10.197.909	6.726.687
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	138.292	106.260
Utang akseptasi	4.400.045	5.321.249
Utang pajak	2.018.224	1.554.227
Pinjaman yang diterima	618.965	975
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.537.689	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.516.636	7.856.432
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	13.999.414	10.718.960
Obligasi subordinasi	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS	879.758.243	732.089.376
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham		
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	9.423.741	9.423.272
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6.984.074	1.923.192
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	2.241.254	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	150.702.490	146.392.212
JUMLAH EKUITAS	176.603.865	166.946.586
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.056.362.108	899.035.962

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Lampiran 6/3

INFORMASI TAMBAHAN

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	61.559.479	59.999.838
Beban bunga	(10.845.040)	(12.925.739)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	50.714.439	47.074.099
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	13.076.593	13.540.023
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	4.216.471	3.394.113
Lain-lain	1.993.936	2.124.389
Jumlah pendapatan operasional lainnya	19.287.000	19.058.525
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(10.991.026)	(4.104.654)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(12.254.952)	(12.248.042)
Beban umum dan administratif	(12.005.817)	(13.209.161)
Lain-lain	(2.487.401)	(2.215.954)
Jumlah beban operasional lainnya	(26.748.170)	(27.673.157)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	32.262.243	34.354.813
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	5.983.092	(7.090.901)
LABA BERSIH	26.279.151	27.263.912
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(1.478.516)	(357.090)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	241.627	71.418
	(1.236.889)	(285.672)
Surplus revaluasi aset tetap	469	747.865
	(1.236.420)	462.193
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6.218.323	2.566.931
Pajak penghasilan	(1.157.441)	(513.386)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	5.060.882	2.053.545
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	3.824.462	2.515.738
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	30.103.613	29.779.650
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	1.066	1.106

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020				
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif - bersih	
					Jumlah ekuitas
				Telaah ditentukan penggunaannya	Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya
Saldo per 31 Desember 2019	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604 146.392.212 166.946.586
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	-	-	-	-	(6.812.113)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604 139.580.099 160.134.473
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	26.279.151 26.279.151
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	469	-	- 469
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	5.060.882	- 5.060.882
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	(1.236.889) (1.236.889)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	469	5.060.882	- 25.042.262 30.103.613
Cadangan umum	-	-	-	-	285.650 (285.650) -
Dividen kas	-	-	-	-	- (13.634.221) (13.634.221)
Saldo per 31 Desember 2020	1.540.938	5.711.368	9.423.741	6.984.074	2.241.254 150.702.490 176.603.865

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Lampiran 6/5

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019						
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2018	1.540.938	5.711.368	8.675.407	(130.353)	1.697.052	128.425.053	145.919.465
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	27.263.912	27.263.912
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	747.865	-	-	-	747.865
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	2.053.545	-	-	2.053.545
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(285.672)	(285.672)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	747.865	2.053.545	-	26.978.240	29.779.650
Cadangan umum	-	-	-	-	258.552	(258.552)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(8.752.529)	(8.752.529)
Saldo per 31 Desember 2019	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604	146.392.212	166.946.586

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**Lampiran 6/6****INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)****UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi, dan komisi	74.658.063	72.670.644
Pendapatan operasional lainnya	1.204.477	1.431.543
Pembayaran beban bunga, provisi, dan komisi	(11.023.058)	(13.088.561)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.025.734)	(230.641)
Beban dari transaksi valuta asing - bersih	85.911	1.855.221
Beban operasional lainnya	(23.036.980)	(24.340.293)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(445.180)	(413.500)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	(3.159.674)	769.565
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.806.332	1.235.090
Tagihan akseptasi	1.115.402	2.248.758
Wesel tagih	30.292	459.371
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(137.249.147)	(86.885)
Kredit yang diberikan	9.641.046	(54.608.008)
Aset lain-lain	(1.350.405)	137.504
Simpanan dari nasabah	135.253.336	70.923.556
Simpanan dari bank-bank lain	3.499.596	287.519
Utang akseptasi	(921.204)	(522.237)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.766.285	(1.187.393)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	53.849.358	57.541.253
Pembayaran pajak penghasilan	(6.639.563)	(7.232.682)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	47.209.795	50.308.571
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	-	100.000
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(108.885.066)	(99.560.248)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	69.063.414	71.826.721
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	(643.648)	(988.047)
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	773.624	637.792
Perolehan aset tetap	(2.547.927)	(2.522.307)
Hasil penjualan aset tetap	6.091	5.826
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(42.233.512)	(30.500.263)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**Lampiran 6/7****INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)****UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterima	617.989	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	(11)
Pembayaran dividen kas	(13.634.221)	(8.752.529)
Pembayaran tambahan setoran modal Entitas Anak	(1.000.000)	(1.200.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(14.016.232)	(9.952.540)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(9.039.949)	9.855.768
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	111.533.803	101.795.841
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	1.893.755	(117.806)
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	104.387.609	111.533.803
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	24.314.463	25.402.712
Giro pada Bank Indonesia	27.287.352	47.611.639
Giro pada bank-bank lain	11.581.631	10.451.954
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	41.204.163	28.067.498
Jumlah kas dan setara kas	104.387.609	111.533.803

LAPORAN KEUANGAN

PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

PT Dwimuria Investama Andalan dan Entitas Anak

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2020	Diaudit 31 Des 2019
ASET			
1.	Kas	24,322,341	25,421,413
2.	Giro pada Bank Indonesia	27,482,178	47,904,674
3.	Giro pada bank-bank lain - setelah cadangan	13,412,064	10,529,509
4.	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah cadangan	50,560,163	33,718,077
5.	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,936,245	5,910,146
6.	Tagihan akseptasi - setelah cadangan	8,144,843	9,492,755
7.	Wesel tagih - setelah cadangan	8,091,013	7,909,020
8.	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah cadangan	146,819,249	9,575,565
9.	Kredit yang diberikan - setelah cadangan	547,643,666	572,033,999
10.	Piutang pembiayaan konsumen - setelah cadangan	7,605,934	10,532,424
11.	Piutang sewa pembiayaan - setelah cadangan	100,299	149,428
12.	Aset dari transaksi syariah - setelah cadangan	5,373,030	5,434,287
13.	Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah cadangan	196,572,701	147,634,308
14.	Biaya dibayar dimuka	795,405	1,543,036
15.	Pajak dibayar dimuka	33,250	7,396
16.	Aset tetap - setelah akumulasi penyusutan	22,471,820	20,858,503
17.	Aset takberwujud - setelah akumulasi amortisasi	126,594,984	126,340,469
18.	Aset pajak tangguhan - bersih	4,904,502	3,194,609
19.	Aset lain-lain - setelah cadangan	23,451,084	17,859,479
JUMLAH ASET		1,217,314,771	1,056,049,097
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Simpanan dari nasabah	834,080,678	698,797,262
2.	Dana simpanan syariah	1,081,327	1,034,703
3.	Simpanan dari bank-bank lain	10,163,163	6,717,474
4.	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	138,757	106,260
5.	Utang akseptasi	4,400,045	5,321,249
6.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	113,249
7.	Efek-efek utang yang diterbitkan	590,821	1,347,523
8.	Utang Pajak	2,286,968	1,637,331
9.	Pinjaman yang diterima	1,307,298	2,332,870
10.	Liabilitas pajak tangguhan	5,957	-
11.	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3,537,741	12
12.	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	17,553,945	14,044,076
13.	Liabilitas imbalan pasca-kerja	9,652,753	7,957,700
14.	Obligasi subordinasi	500,000	500,000
JUMLAH LIABILITAS		885,299,453	739,909,709
15.	Dana syirkah temporer	5,317,628	4,779,029
EKUITAS			
16.	Modal saham	210,619,700	210,619,700
17.	Tambahan modal disetor	(24,766,946)	(24,766,946)
18.	Surplus revaluasi aset tetap	1,665,160	1,664,902
19.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	9,904	7,002
20.	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3,672,856	860,219
21.	Saldo laba	51,726,350	43,967,287
22.	Komponen ekuitas lainnya	(5,073)	(5,073)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		242,921,951	232,347,091
23.	Kepentingan non-pengendali	83,775,739	79,013,268
JUMLAH EKUITAS		326,697,690	311,360,359
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		1,217,314,771	1,056,049,097

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2020	Diaudit 31 Des 2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah			
1.	Pendapatan bunga	65,106,855	63,574,097
2.	Pendapatan syariah	674,686	622,442
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		65,781,541	64,196,539
Beban bunga dan syariah			
3.	Beban bunga	(10,938,171)	(13,058,662)
4.	Beban syariah	(281,323)	(297,071)
Jumlah beban bunga dan syariah		(11,219,494)	(13,355,733)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		54,562,047	50,840,806
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
5.	Pendapatan provisi dan komisi - bersih	13,150,999	13,608,381
6.	Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	4,302,773	3,456,342
7.	Lain-lain	3,741,761	4,259,488
Jumlah pendapatan operasional lainnya		21,195,533	21,324,211
8.	Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(11,628,076)	(4,591,343)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
9.	Beban karyawan	(13,445,168)	(13,408,696)
10.	Beban umum dan administrasi	(13,075,283)	(14,240,757)
11.	Lain-lain	(3,846,696)	(3,363,388)
Jumlah beban operasional lainnya		(30,367,147)	(31,012,841)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		33,762,357	36,560,833
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(6,432,992)	(7,715,453)
LABA BERSIH		27,329,365	28,845,380
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
12.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
a.	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(1,484,210)	(341,381)
b.	Pajak penghasilan	243,313	70,102
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak penghasilan	(1,240,897)	(271,279)
c.	Surplus revaluasi aset tetap	469	769,197
		(1,240,428)	497,918
13.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
a.	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,290,838	2,604,958
b.	Pajak penghasilan	(1,169,409)	(519,218)
	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	5,121,429	2,085,740
c.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	6,486	(17,117)
		5,127,915	2,068,623
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		3,887,487	2,566,541
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		31,216,852	31,411,921
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		15,099,418	15,982,303
Kepentingan non-pengendali		12,229,947	12,863,077
		27,329,365	28,845,380
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		17,233,335	17,391,492
Kepentingan non-pengendali		13,983,517	14,020,429
		31,216,852	31,411,921
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
		71,690	75,882

LAPORAN KEUANGAN

PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK - LANJUTAN

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(dalam jutaan Rupiah)

POS-POS	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Diaudit)									
	Atribusi kepada pemilik entitas induk								Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo Laba	Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk		
Saldo per 31 Desember 2018	210,619,700	(24,766,946)	1,242,289	16,441	(284,885)	28,131,877	(5,073)	214,953,403	68,934,740	283,888,143
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	15,962,303	-	15,962,303	12,863,077	28,845,380
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	422,613	-	-	2,196	-	424,809	348,385	773,194
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	(9,439)	-	-	-	(9,439)	(7,678)	(17,117)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	-	1,145,104	-	-	1,145,104	940,636	2,085,740
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(149,089)	-	(149,089)	(122,190)	(271,279)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	422,613	(9,439)	1,145,104	15,835,410	-	17,393,688	14,022,230	31,415,918
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,943,702)	(3,943,702)
Saldo per 31 Desember 2019	210,619,700	(24,766,946)	1,664,902	7,002	860,219	43,967,287	(5,073)	232,347,091	79,013,268	311,360,359
Saldo per 31 Desember 2019	210,619,700	(24,766,946)	1,664,902	7,002	860,219	43,967,287	(5,073)	232,347,091	79,013,268	311,360,359
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	-	-	-	-	-	(3,752,920)	-	(3,752,920)	(3,077,757)	(6,830,677)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	210,619,700	(24,766,946)	1,664,902	7,002	860,219	40,214,367	(5,073)	228,594,171	75,935,511	304,529,682
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	15,099,418	-	15,099,418	12,229,947	27,329,365
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	258	-	-	-	-	258	211	469
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	2,902	-	-	-	2,902	3,584	6,486
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	2,812,637	-	-	2,812,637	2,308,792	5,121,429
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(681,880)	-	(681,880)	(559,017)	(1,240,897)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	258	2,902	2,812,637	14,417,538	-	17,233,335	13,983,517	31,216,852
Dividen kas	-	-	-	-	-	(2,905,555)	-	(2,905,555)	(6,143,289)	(9,048,844)
Saldo per 31 Desember 2020	210,619,700	(24,766,946)	1,665,160	9,904	3,672,856	61,726,350	(5,073)	242,921,951	83,776,739	326,698,690

Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2020	Diaudit 31 Des 2019
KOMITMEN			
<i>Tagihan komitmen:</i>			
1.	Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	5,548,404	4,694,646
2.	Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/forward	6,770,672	11,822,675
		12,319,076	16,517,321
<i>Liabilitas komitmen:</i>			
1.	Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik - <i>Committed</i>	185,518,772	155,059,495
	- <i>Uncommitted</i>	68,611,086	63,357,538
2.	Fasilitas <i>Letter of Credit</i> kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	9,448,748	8,590,916
3.	Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/forward	42,650,651	67,392,624
		306,229,257	294,400,573
KONTINJENSI			
<i>Tagihan kontinjensi:</i>			
1.	Garansi yang diterima	718,023	623,876
2.	Lainnya	-	-
		718,023	623,876
<i>Liabilitas kontinjensi:</i>			
1.	Garansi yang diberikan	15,748,872	15,737,312
2.	Lainnya	78	78
		15,748,950	15,737,390

Jakarta, 23 Februari 2021

Honky Harjo
Direktur Utama

Akus Santoso Suwanto
Direktur

2020

LAPORAN TAHUNAN

Beyond Uncertainties: Managing the Next Normal



Senantiasa di Sisi Anda

PT Bank Central Asia Tbk
Kantor Pusat
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

Tel. 62 21 235 88000
Fax. 62 21 235 88300

www.bca.co.id



Halo BCA
1500888



Email
halobca@bca.co.id



Twitter
[@HaloBCA](https://twitter.com/HaloBCA)



Bank BCA
08111500998